

**ALKITAB  
SHELLABEAR  
(KONTEKSTUAL)  
- 2010**

Perjanjian Baru



# Matius

## Silsilah Isa Al Masih (1:1-17)

**1** <sup>1</sup> Inilah silsilah Isa Al-Masih, anak Daud, anak Ibrahim:

<sup>2</sup> Ibrahim mempunyai anak, Ishak; Ishak mempunyai anak, Yakub; Yakub mempunyai anak, Yuda dan saudara-saudaranya;

<sup>3</sup> Yuda mempunyai anak, Peres dan Zerah, dari Tamar; Peres mempunyai anak, Hezron; Hezron mempunyai anak, Ram;

<sup>4</sup> Ram mempunyai anak, Aminadab; Aminadab mempunyai anak, Nahason; Nahason mempunyai anak, Salmon;

<sup>5</sup> Salmon mempunyai anak, Boas, dari Rahab; Boas mempunyai anak, Obed, dari Rut; Obed mempunyai anak, Isai;

<sup>6</sup> Isai mempunyai anak, Daud; Daud mempunyai anak, Sulaiman, dari janda Uria;

<sup>7</sup> Sulaiman mempunyai anak, Rehabeam; Rehabeam mempunyai anak, Abia; Abia mempunyai anak, Asa;

<sup>8</sup> Asa mempunyai anak, Yosafat; Yosafat mempunyai anak, Yoram; Yoram mempunyai anak, Uzia;

<sup>9</sup> Uzia mempunyai anak, Yotam; Yotam mempunyai anak, Ahas; Ahas mempunyai anak, Hizkia;

<sup>10</sup> Hizkia mempunyai anak, Manasye; Manasye mempunyai anak, Amon; Amon mempunyai anak, Yosia;

<sup>11</sup> Yosia mempunyai anak, Yekhonya dan saudara-saudaranya, pada masa bani Israil dibuang ke Babel;

<sup>12</sup> Yekhonya mempunyai anak, Sealtiel, setelah pembuangan ke Babel; Sealtiel mempunyai anak, Zerubabel;

<sup>13</sup> Zerubabel mempunyai anak, Abihud;  
Abihud mempunyai anak, Elyakim;  
Elyakim mempunyai anak, Azor;

<sup>14</sup> Azor mempunyai anak, Zadok;  
Zadok mempunyai anak, Akhim; Akhim  
mempunyai anak, Eliud;

<sup>15</sup> Eliud mempunyai anak, Eleazar;  
Eleazar mempunyai anak, Matan; Matan  
mempunyai anak, Yakub;

<sup>16</sup> Yakub mempunyai anak, Yusuf, yaitu  
suami Maryam; dari Maryam itulah lahir  
Isa, Sang Al-Masih.

<sup>17</sup> Jadi, dari Nabi Ibrahim sampai  
Nabi Daud semuanya ada empat belas  
keturunan, dari Daud sampai masa  
pembuangan ke Babel juga ada empat  
belas keturunan, demikian pula dari  
masa pembuangan ke Babel sampai  
Al-Masih ada empat belas keturunan.

## **Kelahiran Isa Al Masih (1:18-25)**

<sup>18</sup> Inilah riwayat kelahiran Isa Al-Masih. Ketika Maryam, ibu-Nya, masih bertunangan dengan Yusuf, ternyata Maryam telah mengandung karena kuasa Ruh Allah, walaupun Maryam dan Yusuf belum melakukan hubungan sebagai suami istri.

<sup>19</sup> Karena Yusuf, tunangannya, adalah orang yang bertakwa dan berakhlak serta tidak berniat mempermalukan Maryam, maka ia bermaksud memutuskan hubungannya dengan Maryam secara diam-diam.

<sup>20</sup> Tetapi sementara ia memikirkan hal itu, malaikat Tuhan memperlihatkan diri kepadanya dalam mimpi. Malaikat itu berkata, "Hai Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut menerima Maryam sebagai istrimu, karena anak

yang ada dalam kandungannya itu berasal dari Ruh Allah.

<sup>21</sup> Ia akan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau harus menamai-Nya Isa, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka."

<sup>22</sup> Semua itu terjadi supaya genaplah firman yang telah disampaikan Tuhan melalui nabi-Nya,

<sup>23</sup> "Lihatlah! Seorang anak dara akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Orang akan menyebut-Nya Immanuel," yang artinya, "Allah beserta kita."

<sup>24</sup> Yusuf terbangun dari tidurnya, lalu dilakukannya apa yang diperintahkan oleh malaikat Tuhan. Ia menerima Maryam sebagai istrinya.

<sup>25</sup> Meskipun begitu, ia tetap tidak melakukan hubungan sebagai suami istri dengannya sampai Maryam melahirkan.

Kemudian setelah anak itu lahir, Yusuf menamai-Nya Isa.

### **Orang-orang majusi dari Timur (2:1-12)**

**2**<sup>1</sup> Isa lahir di Baitlahim, wilayah Yudea, pada masa pemerintahan Raja Herodes. Lalu datanglah beberapa orang majusi dari Timur ke Kota Yerusalem.

<sup>2</sup> Mereka bertanya-tanya, "Di manakah raja bani Israil yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur, dan kami datang untuk sujud di hadapan-Nya."

<sup>3</sup> Ketika hal itu didengar oleh Raja Herodes, terkejutlah ia dan juga semua orang yang tinggal di Kota Yerusalem.

<sup>4</sup> Karena itu Herodes mengumpulkan semua imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat bani Israil. Lalu ia menanyakan kepada mereka di mana Al Masih dilahirkan.



<sup>5</sup> Jawab mereka, "Di Baitlahim, kota di wilayah Yudea. Karena demikianlah telah dikatakan dalam tulisan nabi,

<sup>6</sup> 'Hai Baitlahim, kota di wilayah Yuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil dari antara mereka yang memerintah di Yuda. Karena dari padamu akan muncul seorang pemimpin yang akan menggembalakan umat-Ku Israil.'" "

<sup>7</sup> Setelah itu Herodes memanggil orang-orang majusi itu secara diam-diam. Dimintanya keterangan yang rinci dari mereka kapan bintang itu mulai kelihatan.

<sup>8</sup> Lalu disuruhnya mereka pergi ke Kota Baitlahim. Katanya, "Pergilah kamu, carilah anak itu baik-baik. Apabila kamu telah menemukan-Nya, kabarkanlah kepadaku, supaya aku pun dapat pergi untuk sujud dihadapan-Nya."

<sup>9</sup> Setelah mendengar apa yang dikatakan oleh raja, pergilah mereka.

Tiba-tiba bintang yang mereka lihat di Timur itu muncul kembali dan mendahului mereka, lalu berhenti di atas tempat anak itu berada.

<sup>10</sup> Ketika bintang itu terlihat kembali, mereka pun sangat gembira.

<sup>11</sup> Lalu masuklah mereka ke rumah itu, dan melihat anak itu dengan Maryam, ibu-Nya. Maka sujudlah mereka di hadapan anak itu. Mereka membuka tempat harta mereka dan mempersembahkan kepada-Nya persembahan berupa emas, sejenis damar yang wangi, dan kemenyan.

<sup>12</sup> Melalui mimpi mereka diperingatkan untuk tidak kembali kepada Herodes. Oleh sebab itu, mereka pulang ke negeri mereka melalui jalan yang lain.

### **Hijrah ke Mesir (2:13-15)**

<sup>13</sup> Sesudah orang-orang majusi itu melanjutkan perjalanan mereka,

malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf dalam mimpi. Katanya, "Bangunlah, ambillah anak itu serta ibu-Nya, dan larilah ke Mesir. Kemudian tinggallah di sana sampai aku memberi kabar kepadamu, karena Herodes sedang mencari anak itu untuk membinasakan-Nya!"

<sup>14</sup> Maka bangunlah Yusuf dan pada malam itu juga ia membawa anak itu serta ibu-Nya hijrah ke Mesir.

<sup>15</sup> Mereka tinggal di sana sampai Herodes mati. Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan Tuhan melalui nabi-Nya, "Aku memanggil Anak-Ku dari Mesir."

### **Pembunuhan anak-anak di Bait Lahim (2:16-18)**

<sup>16</sup> Setelah Herodes tahu bahwa ia telah diperdaya oleh orang-orang majusi itu, ia menjadi sangat marah. Ia

memerintahkan orang-orangnya untuk membunuh semua anak laki-laki yang ada di Kota Baitlahim serta wilayah sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah, sesuai dengan keterangan mengenai waktu yang telah ia dapatkan dari orang-orang majusi.

<sup>17</sup> Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan melalui Nabi Yeremia,

<sup>18</sup> "Di Rama terdengar suara ratap tangis yang memilukan hati. Rahel menangisi anak-anaknya dan tidak mau dihibur sebab mereka telah tiada."

### **Kembali dari Mesir (2:19-23)**

<sup>19</sup> Ketika Herodes sudah mati, malaikat Tuhan kembali menampakkan dirinya kepada Yusuf dalam mimpi di Mesir.

<sup>20</sup> Ia berkata, "Bangunlah, ambillah anak itu serta ibu-Nya dan kembalilah ke

Israil, karena orang-orang yang hendak membunuh anak itu sudah mati."

<sup>21</sup> Maka bangunlah Yusuf, diambilnya anak itu serta ibu-Nya dan pergi ke wilayah Israil.

<sup>22</sup> Tetapi ketika didengarnya bahwa Arkhelaus menjadi raja wilayah di Yudea menggantikan Herodes, ayahnya, ia pun menjadi takut untuk pergi ke sana. Kemudian setelah diberi petunjuk melalui mimpi, pergilah ia ke wilayah Galilea.

<sup>23</sup> Ia tinggal di kota yang bernama Nazaret. Dengan demikian, genaplah firman yang telah disampaikan melalui para nabi, "Ia akan disebut Orang Nazaret."

### **Nabi Yahya (3:1-12)**

**3** <sup>1</sup> Pada waktu itu tampillah Nabi Yahya. Ia menyampaikan berita

kepada orang-orang di Padang Belantara Yudea, serunya,

<sup>2</sup> "Bertobatlah, karena Kerajaan Surga sudah dekat!"

<sup>3</sup> Dialah yang dibicarakan oleh Nabi Yesaya ketika ia berkata, "Terdengar suara orang yang berseru-seru di padang belantara, 'Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan yang akan dilalui-Nya!'"

<sup>4</sup> Pakaian Yahya terbuat dari bulu unta dan ikat pinggangnya dari kulit. Sedangkan makanannya ialah belalang dan madu hutan.

<sup>5</sup> Kemudian berdatanganlah orang-orang dari Yerusalem, dari seluruh wilayah Yudea, dan dari seluruh daerah sekitar Sungai Yordan untuk menemuinya.

<sup>6</sup> Mereka semua dipermandikan oleh Yahya di Sungai Yordan setelah mereka mengaku dosa masing-masing.

<sup>7</sup> Ketika Yahya melihat sejumlah orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki datang pula untuk dipermandikan, ia berkata kepada mereka, "Hai kamu, orang-orang yang tabiatnya seperti ular! Siapakah yang mengajarkan kepadamu bahwa kamu dapat lari dari murka Allah yang akan datang?"

<sup>8</sup> Hasilkanlah buah yang sepadan dengan pertobatanmu,

<sup>9</sup> dan janganlah mengira bahwa di dalam hatimu kamu dapat berkata, 'Nabi Ibrahim adalah bapak leluhur kami.' Aku memberitahukan kepadamu bahwa Allah dapat saja menjadikan anak-anak bagi Ibrahim dari batu-batu ini.

<sup>10</sup> Saat ini kapak telah tersedia pada akar pohon. Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dibuang ke dalam api.

<sup>11</sup> Aku mempermandikan kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi

setelah aku, akan datang orang yang lebih berkuasa daripadaku. Untuk membawa kasut-Nya saja pun aku tidak layak. Dia akan mempermandikan kamu dengan Ruh Allah Yang Mahasuci dan dengan api.

<sup>12</sup> Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya. Gandum akan dikumpulkan-Nya di lumbung, tetapi sekam akan dibakar-Nya dengan api yang tidak pernah padam."

### **Isa dipemandikan oleh Yahya (3:13-17)**

<sup>13</sup> Kemudian datanglah Isa dari Galilea ke Sungai Yordan menemui Yahya untuk dipemandikan olehnya.

<sup>14</sup> Tetapi Yahya berusaha menolak permintaan-Nya dengan berkata, "Seharusnya akulah yang dipemandikan, tetapi mengapa justru Engkau yang datang kepadaku?"



<sup>15</sup> Sabda Isa kepadanya, "Biarlah hal itu terjadi karena kita patut memenuhi semua kehendak Allah." Sesudah Isa mengatakan hal itu kemudian barulah Yahya meluluskan permintaan-Nya itu.

<sup>16</sup> Setelah dipermandikan, Isa pun segera keluar dari air. Pada saat itu juga terbukalah langit dan Ia melihat Ruh Allah turun seperti burung merpati ke atas-Nya.

<sup>17</sup> Kemudian terdengarlah suara dari surga yang mengatakan, "Inilah Sang Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

### **Godaan di padang gurun (4:1-11)**

**4** <sup>1</sup> Setelah itu Isa dibawa oleh Ruh Allah ke padang belantara untuk digoda oleh Iblis.

<sup>2</sup> Ia berpuasa selama empat puluh hari empat puluh malam, lalu Ia pun menjadi lapar.

<sup>3</sup> Kemudian datanglah si penggoda kepada-Nya serta berkata, "Kalau Engkau adalah Sang Anak yang datang dari Allah, suruhlah batu-batu itu menjadi roti."

<sup>4</sup> Tetapi Ia menjawab, "Telah tertulis, 'Manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.'"

<sup>5</sup> Kemudian Isa dibawa oleh Iblis ke kota suci dan ditempatkan di puncak bangunan Bait Allah.

<sup>6</sup> Kata Iblis kepada-Nya, "Kalau Engkau adalah Sang Anak yang datang dari Allah, terjunlah! Karena telah tertulis, 'Allah akan menyuruh para malaikat-Nya untuk menjaga-Mu, dan mereka akan menatang Engkau dengan tangannya, sehingga kaki-Mu tidak terantuk batu.'"

<sup>7</sup> Sabda Isa kepadanya, "Telah tertulis pula, 'Janganlah engkau mencobai Allah, Tuhanmu.'"

<sup>8</sup> Selanjutnya Iblis membawa Isa ke atas sebuah gunung yang tinggi sekali dan kepada-Nya diperlihatkan semua kerajaan dunia dengan kemegahannya.

<sup>9</sup> Berkatalah Iblis kepada-Nya, "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu jika Engkau sujud di hadapanku."

<sup>10</sup> Lalu sabda Isa kepadanya, "Pergilah, hai Iblis! Karena telah tertulis, 'Sembahlah Allah, Tuhanmu, dan hanya kepada-Nya sajalah kamu harus beribadah!'"

<sup>11</sup> Akhirnya Iblis pun undur dari hadapan-Nya, lalu para malaikat datang untuk melayani Dia.

### **Isa tampil di Galilea (4:12-17)**

<sup>12</sup> Ketika Isa mendengar bahwa Yahya telah ditangkap, Ia pergi ke wilayah Galilea.

<sup>13</sup> Ia meninggalkan Kota Nazaret lalu menetap di Kota Kapernaum yang

letaknya di tepi pantai, di Tanah Zebulon dan Naftali.

<sup>14</sup> Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan melalui Nabi Yesaya,

<sup>15</sup> "Hai Tanah Zebulon dan Tanah Naftali, jalan ke laut, di seberang Sungai Yordan, daerah Galilea yang dihuni orang-orang yang tidak termasuk bani Israil --

<sup>16</sup> bangsa yang tinggal dalam kegelapan telah melihat terang yang cemerlang, dan bagi orang-orang yang tinggal di tempat yang dinaungi maut telah terbit terang."

<sup>17</sup> Sejak saat itu Isa mulai memberitakan, "Bertobatlah, karena Kerajaan Surga sudah dekat!"

### **Isa memanggil pengikut-pengikut-Nya yang pertama (4:18-22)**

<sup>18</sup> Ketika Isa berjalan di tepi Danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara,

yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau itu, karena mereka adalah penjala ikan.

<sup>19</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Mari ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia."

<sup>20</sup> Mereka segera meninggalkan jala mereka lalu mengikut Dia.

<sup>21</sup> Kemudian Isa melanjutkan perjalanan-Nya dan Ia melihat dua orang bersaudara lainnya dalam sebuah perahu, yaitu Yakub dan Yahya. Pada waktu itu mereka sedang memperbaiki jala bersama-sama dengan Zabdi, ayah mereka. Lalu Isa memanggil mereka.

<sup>22</sup> Mereka segera meninggalkan perahu dan ayah mereka lalu mengikut Dia.

## **Isa mengajar dan menyembuhkan banyak orang (4:23-25)**

<sup>23</sup> Isa berjalan mengelilingi seluruh wilayah Galilea. Ia mengajar di rumah-rumah ibadah mereka, memberitakan Injil Kerajaan surga, dan menyembuhkan semua penyakit serta kelemahan di antara mereka.

<sup>24</sup> Berita mengenai diri-Nya tersiar di seluruh Siria. Lalu orang-orang yang terkena berbagai macam penyakit serta penderitaan, yang kerasukan, sakit ayun, dan yang lumpuh, dibawa kepada-Nya, dan Ia pun menyembuhkan mereka.

<sup>25</sup> Banyak sekali orang mengikuti Dia. Mereka berasal dari wilayah Galilea, Dekapolis, Yerusalem, Yudea, dan dari seberang Yordan.

## Ucapan bahagia (5:1-12)

**5** <sup>1</sup> Ketika Isa melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke bukit. Setelah Ia duduk, datanglah para pengikut-Nya kepada-Nya.

<sup>2</sup> Lalu mulailah Ia mengajar mereka, kata-Nya,

<sup>3</sup> "Berbahagialah mereka yang tidak punya apa-apa di hadapan Allah, karena merekalah yang memiliki Kerajaan Surga.

<sup>4</sup> Berbahagialah mereka yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

<sup>5</sup> Berbahagialah mereka yang lemah lembut, karena mereka akan mewarisi bumi.

<sup>6</sup> Berbahagialah mereka yang lapar dan haus melakukan kehendak Allah, karena mereka akan dipuaskan.

<sup>7</sup> Berbahagialah mereka yang berbelaskasihan, karena mereka akan menerima belas kasihan juga.

<sup>8</sup> Berbahagialah mereka yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.

<sup>9</sup> Berbahagialah para pendamai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

<sup>10</sup> Berbahagialah mereka yang dianiaya karena melakukan kehendak Allah, karena milik merekalah Kerajaan Surga.

<sup>11</sup> Berbahagialah kamu, apabila karena Aku, kamu dicaci maki, dianiaya, serta difitnah orang.

<sup>12</sup> Bersukaria serta bergembiralah, sebab pahalamu besar di surga. Pada masa lalu pun para nabi telah dianiaya."

### **Garam dunia dan terang dunia (5:13-16)**

<sup>13</sup> "Kamu adalah garam dunia. Apabila garam menjadi tawar, dengan apakah garam itu dapat diasinkan? Tentunya



garam itu menjadi tidak berguna lagi lalu dibuang dan diinjak-injak orang, bukan?

<sup>14</sup> Kamu adalah terang dunia. Kota yang letaknya di atas gunung tidak dapat disembunyikan.

<sup>15</sup> Lagi pula, tidak ada orang yang menyalakan pelita kemudian menutupnya dengan tempayan.

Sebaliknya, ia akan menaruhnya pada kaki pelita sehingga dapat menerangi semua orang yang ada di rumah itu.

<sup>16</sup> Demikian pula hendaknya terangmu bercahaya di hadapan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik lalu memuliakan Bapamu yang di surga."

### **Isa dan hukum Taurat (5:17-48)**

<sup>17</sup> "Jangan menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat, atau firman yang telah disampaikan Allah melalui

para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.

<sup>18</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebelum langit dan bumi lenyap, satu titik atau satu huruf terkecil pun dari hukum Taurat tidak akan ditiadakan sampai semuanya digenapi.

<sup>19</sup> Sebab itu siapa meniadakan salah satu perintah yang terkecil sekalipun dari hukum ini lalu mengajarkannya kepada orang lain, ia akan memperoleh kedudukan yang paling rendah dalam Kerajaan Surga. Tetapi siapa melakukan dan mengajarkannya, ia akan memperoleh kedudukan yang tinggi dalam Kerajaan Surga.

<sup>20</sup> Karena itu Aku berkata kepadamu, jika kamu tidak melakukan kehendak Allah lebih daripada para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab

Farisi, maka kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga.

<sup>21</sup> Kamu telah mendengar perkataan yang disampaikan melalui nenek moyang kita, 'Jangan membunuh! Siapa melakukannya harus dihakimi.'

<sup>22</sup> Tetapi Aku berkata kepadamu, siapa marah kepada saudaranya harus dihakimi. Siapa memaki saudaranya dengan berkata, 'Hai kafir,' harus dihadapkan ke Mahkamah Agama. Siapa berkata, 'Hai jahil,' harus dimasukkan ke neraka jahanam.

<sup>23</sup> Sebab itu jika engkau membawa persembahanmu ke tempat pembakaran kurban, lalu di sana tiba-tiba engkau ingat bahwa saudaramu menganggap engkau bersalah terhadapnya,

<sup>24</sup> tinggalkanlah persembahanmu itu di depan tempat pembakaran kurban, lalu pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu. Setelah itu barulah

engkau boleh datang kembali ke tempat pembakaran kurban untuk mempersembahkan persembahanmu.

<sup>25</sup> Segeralah berdamai dengan orang yang mendakwa engkau sewaktu engkau masih dalam perjalanan bersamanya, supaya ia tidak menyerahkan engkau ke pengadilan, lalu hakim menyerahkan engkau kepada petugasnya dan engkau dimasukkan ke penjara.

<sup>26</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, engkau sekali-kali tidak akan dikeluarkan dari tempat itu sebelum engkau melunasi sisa hutangmu.

<sup>27</sup> Kamu telah mendengar perkataan, 'Jangan berzina.'

<sup>28</sup> Tetapi Aku berkata kepadamu, siapa memandang perempuan serta menginginkannya, ia telah berbuat zina dengan perempuan itu di dalam hatinya.

<sup>29</sup> Sebab itu jika mata kananmu menyebabkan engkau bersalah, cungkil

dan buanglah! Karena lebih baik engkau kehilangan satu anggota tubuhmu daripada seluruh tubuhmu dimasukkan ke neraka jahanam.

<sup>30</sup> Demikian juga jika tangan kananmu menyebabkan engkau berdosa, potong dan buanglah! Karena lebih baik engkau kehilangan satu anggota tubuhmu daripada seluruh tubuhmu masuk ke neraka jahanam.

<sup>31</sup> Sudah dikatakan pula, 'Siapa menceraikan istrinya harus memberi surat talak kepadanya.'

<sup>32</sup> Tetapi Aku berkata kepadamu, siapa menceraikan istrinya kecuali karena percabulan, ia menyebabkan istrinya itu berzina, dan siapa menikahi istri yang sudah diceraikan itu, ia pun berzina.

<sup>33</sup> Kamu telah mendengar perkataan yang disampaikan kepada nenek moyang kita, 'Jangan bersumpah palsu,

melainkan bayarlah apa yang sudah kamu sumpahkan itu kepada Tuhan.'

<sup>34</sup> Tetapi Aku berkata kepadamu, jangan engkau bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah arasy Allah;

<sup>35</sup> atau demi bumi, karena bumi adalah tempat tumpuan kaki-Nya; atau demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota tempat Raja Agung tinggal;

<sup>36</sup> ataupun demi kepalamu, karena kamu tidak dapat memutihkan atau menghitamkan sehelai pun dari rambutmu itu.

<sup>37</sup> Jadi, katakanlah 'Ya' jika ya, dan 'Tidak' jika memang tidak. Selebihnya dari itu berasal dari si jahat.

<sup>38</sup> Kamu juga telah mendengar perkataan, 'Mata ganti mata dan gigi ganti gigi.'

<sup>39</sup> Tetapi Aku berkata kepadamu, jangan melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan jika seseorang

menampar pipi kananmu, sodorkanlah juga pipi kirimu;

<sup>40</sup> jika orang ingin mendakwa engkau karena ia menghendaki bajumu, biarlah ia mengambil jubahmu juga;

<sup>41</sup> dan jika orang memaksa engkau berjalan satu setengah kilometer, berjalanlah dengannya sejauh tiga kilometer.

<sup>42</sup> Berilah kepada orang yang meminta, dan jika orang hendak meminjam darimu, janganlah menolaknya.

<sup>43</sup> Kamu telah mendengar perkataan, 'Kasihilahlah temanmu dan bencilah musuhmu.'

<sup>44</sup> Tetapi Aku berkata kepadamu, kasihilah mereka yang menyeterui kamu dan doakanlah orang-orang yang menganiaya kamu.

<sup>45</sup> Dengan demikian, kamu bertindak sebagai anak-anak sejati dari Bapamu yang di surga, karena Ia menerbitkan

matahari-Nya bukan hanya untuk orang yang baik, tetapi juga bagi orang yang jahat. Ia pun menurunkan hujan tidak hanya untuk orang yang saleh, tetapi juga bagi orang yang fasik.

<sup>46</sup> Jika kamu hanya mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah pahalamu? Bukankah pemungut cukai pun melakukan hal yang sama?

<sup>47</sup> Demikian pula jika kamu hanya mengucapkan salam kepada saudaramu, apa istimewanya perbuatanmu itu? Bukankah orang-orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian?

<sup>48</sup> Sebab itu hendaklah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna."

### **Hal memberi sedekah (6:1-4)**

**6** <sup>1</sup> "Ingatlah baik-baik, jangan kamu menunaikan ibadahmu di hadapan orang dengan maksud supaya terlihat



oleh mereka. Karena jika begitu, kamu tidak akan mendapat pahala dari Bapamu yang di surga.

<sup>2</sup> Pada waktu engkau memberi sedekah, janganlah hal itu kauumumkan dengan tiupan nafiri, seperti dilakukan oleh orang-orang munafik di rumah-rumah ibadah serta di jalan-jalan, dengan maksud supaya mereka dipuji orang. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, mereka sudah mendapatkan pahalanya.

<sup>3</sup> Tetapi engkau, jangan sampai tangan kirimu tahu apa yang diperbuat oleh tangan kananmu pada waktu engkau memberi sedekah.

<sup>4</sup> Dengan demikian, sedekahmu itu tidak kelihatan, dan Bapamu, yang melihat apa yang tidak kelihatan, akan membalas perbuatanmu."

### **Hal berdoa (6:5-15)**

<sup>5</sup> "Pada waktu kamu berdoa, janganlah kamu berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka berdoa dengan berdiri di rumah-rumah ibadah serta di persimpangan-persimpangan jalan, dengan maksud supaya mereka dapat dilihat oleh orang-orang. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, mereka sudah mendapat pahalanya.

<sup>6</sup> Tetapi pada waktu engkau hendak berdoa, masuklah ke dalam kamarmu serta tutuplah pintunya. Lalu berdoalah kepada Bapamu yang tidak kelihatan itu, maka Ia, yang melihat apa yang tidak kelihatan itu, akan membalasnya kepadamu.

<sup>7</sup> Selain itu, pada waktu kamu berdoa, janganlah kamu mengulang-ulang kata-kata yang sama seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang tidak

mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa dengan banyaknya kata-kata yang mereka ucapkan, doa mereka akan dikabulkan.

<sup>8</sup> Janganlah kamu seperti mereka, sebab Bapamu tahu apa yang kamu perlukan sebelum kamu meminta kepada-Nya.

<sup>9</sup> Jadi, hendaklah kamu berdoa demikian, 'Ya Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu.

<sup>10</sup> Datanglah kerajaan-Mu. Terlaksanalah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.

<sup>11</sup> Berikanlah kepada kami pada hari ini makanan kami secukupnya.

<sup>12</sup> Ampunilah kami karena kesalahan kami, seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami.

<sup>13</sup> Janganlah bawa kami ke dalam pencobaan, melainkan lepaskanlah kami dari yang jahat. Karena milik-Mu sajalah

kerajaan, kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.'

<sup>14</sup> Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, maka Bapamu yang di surga akan mengampuni kesalahanmu juga.

<sup>15</sup> Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang, maka Bapamu tidak akan mengampuni kesalahanmu juga."

### **Hal berpuasa (6:16-18)**

<sup>16</sup> "Demikian pula halnya pada waktu kamu berpuasa. Janganlah kamu berpuasa seperti orang-orang munafik. Mereka mengubah air muka mereka dan bermuka masam, supaya orang-orang dapat mengetahui bahwa mereka sedang berpuasa. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, mereka sudah mendapat pahalanya.

<sup>17</sup> Tetapi pada waktu engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan basuhlah mukamu.

<sup>18</sup> Dengan begitu, tidak ada yang dapat melihat bahwa engkau sedang berpuasa, kecuali Bapamu yang tidak kelihatan itu. Ia, yang melihat apa yang tidak kelihatan, akan membalas perbuatanmu."

### **Hal mengumpulkan harta (6:19-24)**

<sup>19</sup> "Janganlah kamu menyimpan bagi dirimu harta di bumi, di mana ngengat dan karat dapat merusaknya, dan pencuri dapat membongkar serta mencurinya.

<sup>20</sup> Tetapi simpanlah bagi dirimu harta di surga, karena ngengat dan karat tidak dapat merusaknya, dan pencuri pun tidak dapat membongkar serta mencurinya.

<sup>21</sup> Karena di mana hartamu berada, di situlah juga hatimu.

<sup>22</sup> Mata adalah pelita tubuh. Sebab itu jika matamu baik, maka teranglah seluruh tubuhmu.

<sup>23</sup> Tetapi jika matamu jahat, maka gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi, jika terang yang ada padamu menjadi gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.

<sup>24</sup> Tidak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan, karena ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan mengabaikan yang lain. Oleh sebab itu, kamu tidak dapat sekaligus mengabdikan kepada Allah dan kepada harta duniawi."

### **Hal kekhawatiran (6:25-34)**

<sup>25</sup> "Sebab itu Aku berkata kepadamu, janganlah khawatir tentang hidupmu, yaitu tentang apa yang akan kamu makan atau tentang apa yang akan kamu minum. Demikian juga halnya dengan

tubuhmu, yaitu tentang apa yang akan kamu pakai. Bukankah hidup lebih penting daripada makanan dan tubuh lebih penting daripada pakaian?

<sup>26</sup> Lihatlah burung-burung di udara. Mereka tidak menabur, tidak menuai, dan tidak mengumpulkan makanannya di lambung. Namun, mereka dipelihara oleh Bapamu yang di surga. Bukankah kamu lebih bernilai daripada burung-burung itu?

<sup>27</sup> Lagi pula, siapa di antara kamu yang karena kekhawatirannya dapat memperpanjang umurnya sedikit saja?

<sup>28</sup> Kalau begitu, mengapa kamu khawatir tentang pakaian? Perhatikanlah bunga bakung yang tumbuh di padang. Tumbuhan itu tidak bekerja dan juga tidak memintal,

<sup>29</sup> namun Aku berkata kepadamu, Nabi Sulaiman dengan segala kemuliaannya

pun tidak pernah berdandan seindah salah satu dari bunga-bunga itu.

<sup>30</sup> Jadi, jika Allah mendandani sedemikian rupa rumput di padang, yang hari ini ada dan esok dicampakkan ke api, bukankah Ia akan lebih lagi memberi pakaian kepadamu, hai orang-orang yang kurang percaya!

<sup>31</sup> Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata, 'Apa yang akan kami makan?' atau, 'Apa yang akan kami minum?' atau, 'Apa yang akan kami pakai?'

<sup>32</sup> Semua itu dikejar oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah, tetapi Bapamu yang di surga tahu bahwa kamu memerlukan semua itu.

<sup>33</sup> Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kehendak-Nya, maka semua itu akan ditambahkan kepadamu.

<sup>34</sup> Janganlah kamu khawatir tentang hari esok, karena hari esok mempunyai



kesusahannya sendiri. Jadi, kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

### **Hal menghakimi (7:1-5)**

**7**<sup>1</sup> "Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.

<sup>2</sup> Karena sebagaimana kamu menghakimi, demikian pulalah kamu akan dihakimi, dan dengan ukuran apa engkau mengukur, itu pulalah yang akan diukurkan kepadamu.

<sup>3</sup> Mengapa engkau melihat serbuk kayu di dalam mata saudaramu, sedangkan balok kayu di dalam matamu sendiri tidak kausadari?

<sup>4</sup> Bagaimana engkau dapat berkata kepada saudaramu, 'Izinkan aku mengeluarkan serbuk kayu itu dari matamu,' padahal di matamu sendiri ada balok kayu?

<sup>5</sup> Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok kayu yang ada dalam

matamu, kemudian barulah engkau dapat melihat dengan jelas untuk mengeluarkan serbuk kayu dari mata saudaramu."

### **Hal yang suci dan berharga (7:6)**

<sup>6</sup> "Janganlah kamu memberikan barang yang suci kepada anjing atau melemparkan mutiaramu ke hadapan babi, supaya barang berharga itu tidak diinjak-injak dengan kakinya, lalu binatang itu berbalik menyerang kamu."

### **Hal pengabulan doa (7:7-11)**

<sup>7</sup> "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan untukmu.

<sup>8</sup> Karena orang yang meminta, akan menerima; orang yang mencari, akan mendapat; dan orang yang mengetuk pintu, baginyalah pintu akan dibukakan.

<sup>9</sup> Siapakah di antara kamu yang memberi batu kepada anaknya jika ia meminta roti?

<sup>10</sup> Atau memberinya ular jika ia meminta ikan?

<sup>11</sup> Jadi, jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, terlebih lagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberi pemberian yang baik kepada setiap orang yang memohon kepada-Nya."

### **Jalan yang benar (7:12-14)**

<sup>12</sup> "Perbuatlah terhadap orang lain apa yang kamu kehendaki mereka perbuat terhadap kamu, karena demikianlah ajaran hukum Taurat dan firman yang disampaikan Allah melalui para nabi.

<sup>13</sup> Masuklah melalui pintu yang sempit, karena gerbang yang lebar dan jalan yang luas menuju kebinasaan, dan banyak orang yang melaluinya.

<sup>14</sup> Sedangkan pintu yang sempit dan jalan yang sesak adalah jalan menuju kehidupan, dan hanya sedikit orang yang mendapatkannya."

### **Hal pengajaran yang sesat (7:15-23)**

<sup>15</sup> "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu, karena mereka datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya hati mereka seperti serigala-serigala buas.

<sup>16</sup> Dari buah-buah kehidupannyalah kamu akan mengenali mereka. Pernahkah orang memetik buah anggur dari semak duri? Atau pernahkah buah ara dipetik dari tumbuhan berduri lainnya?

<sup>17</sup> Setiap pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik, tetapi pohon yang tidak baik akan menghasilkan buah yang tidak baik pula.

<sup>18</sup> Pohon yang baik tidak dapat menghasilkan buah yang tidak baik, dan pohon yang tidak baik tidak dapat menghasilkan buah yang baik.

<sup>19</sup> Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dibuang ke dalam api.

<sup>20</sup> Jadi, dari buah-buah kehidupannyalah kamu akan mengenali nabi-nabi palsu itu.

<sup>21</sup> Tidak semua orang yang berseru kepada-Ku, 'Ya Junjungan kami, ya Junjungan kami,' akan masuk ke Kerajaan Surga, melainkan hanya mereka yang melaksanakan kehendak Bapa-Ku yang di surga.

<sup>22</sup> Pada hari menjelang kiamat akan banyak orang yang berseru, 'Ya Junjungan kami, ya Junjungan kami, bukankah dengan nama-Mu kami telah mengajar orang, dengan nama-Mu kami telah mengusir setan, dan dengan

nama-Mu pula kami telah mengadakan mukjizat?’

<sup>23</sup> Pada saat itu secara terus terang Aku akan berkata kepada mereka, ‘Aku tidak pernah mengenal kamu. Enyahlah dari hadapan-Ku, hai orang-orang yang mungkar!’”

### **Dua macam dasar (7:24-27)**

<sup>24</sup> "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku dan melaksanakannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang membangun rumahnya di atas dasar yang kuat.

<sup>25</sup> Pada saat hujan turun, banjir datang dan angin kencang menerpa rumah itu, namun rumah itu tidak roboh karena didirikan di atas dasar yang kuat.

<sup>26</sup> Tetapi siapa mendengar perkataan-Ku dan tidak melaksanakannya, ia sama dengan orang bodoh, yang membangun rumahnya tanpa dasar yang kuat.

<sup>27</sup> Pada saat hujan turun, banjir datang dan angin kencang menerpa rumah itu, maka robohlah rumah itu dan besarlah kerusakannya."

### **Kesan pendengar (7:28-29)**

<sup>28</sup> Setelah Isa mengakhiri pengajaran-Nya, orang banyak menjadi heran,

<sup>29</sup> karena Ia mengajar mereka sebagai seorang yang berwibawa, tidak seperti para ahli Kitab Suci Taurat.

### **Isa menyembuhkan seorang yang sakit kusta (8:1-4)**

**8** <sup>1</sup> Setelah Isa turun dari bukit, orang banyak yang jumlahnya besar mengikuti Dia.

<sup>2</sup> Lalu datanglah kepada-Nya seorang yang berpenyakit kusta. Ia sujud di hadapan-Nya dan berkata, "Tuan, jika Tuan menghendaki, Tuan dapat menahirkkan aku."

<sup>3</sup> Isa mengulurkan tangan-Nya dan menyentuh orang itu lalu bersabda, "Aku menghendakinya, tahirlah!" Saat itu juga, orang itu sembuh dari kustanya.

<sup>4</sup> Lalu sabda Isa kepadanya, "Ingat, jangan kauceritakan hal ini kepada seorang pun, tetapi pergi dan tunjukkanlah dirimu kepada imam lalu persembahkanlah persembahan yang diperintahkan oleh Musa, sebagai kesaksian bagi mereka."

### **Isa menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum (8:5-13)**

<sup>5</sup> Ketika Isa masuk ke Kota Kapernaum, datanglah seorang perwira kepada-Nya dan memohon,

<sup>6</sup> "Ya Junjungan, di rumahku ada seorang hamba yang sedang terbaring karena sakit lumpuh. Ia sangat menderita."



<sup>7</sup> Sabda Isa kepadanya, "Aku akan datang untuk menyembuhkannya."

<sup>8</sup> Jawab perwira itu, "Ya Junjungan, aku tidak layak menerima Junjungan di rumahku, tetapi katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku akan sembuh.

<sup>9</sup> Karena aku adalah seorang bawahan, dan di bawahku pun ada para prajurit. Jika aku berkata kepada seorang dari antara mereka, 'Pergi,' ia segera pergi; jika aku berkata kepada yang lainnya, 'Kemari,' ia pun segera datang; dan jika aku berkata kepada hambaku, 'Kerjakan ini,' ia pun segera mengerjakannya."

<sup>10</sup> Mendengar hal itu, Isa merasa heran. Lalu Ia bersabda kepada para pengikut-Nya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, belum pernah Kudapati iman yang demikian ini, bahkan di antara orang Israil sekalipun.

<sup>11</sup> Aku berkata pula kepadamu, banyak orang akan datang dari timur dan barat,

lalu mereka duduk makan di dalam Kerajaan Surga bersama-sama dengan Ibrahim, Ishak, dan Yakub.

<sup>12</sup> Tetapi anak-anak kerajaan itu sendiri akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di tempat itu akan ada ratapan dan kertak gigi."

<sup>13</sup> Kemudian sabda Isa kepada perwira itu, "Pulanglah, jadilah seperti yang kaupercayai." Maka sembuhlah hambanya pada saat itu juga

### **Isa menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang lain (8:14-17)**

<sup>14</sup> Ketika Isa masuk ke rumah Petrus, Ia melihat ibu mertua Petrus sedang terbaring karena demam.

<sup>15</sup> Isa menyentuh tangannya lalu demamnya pun hilang. Kemudian perempuan itu bangun dan menyambut kedatangan-Nya.

<sup>16</sup> Pada waktu magrib banyak orang yang dibelenggu setan dibawa kepadanya. Ia mengusir setan-setan itu dengan sepatah kata, dan menyembuhkan semua orang yang menderita sakit.

<sup>17</sup> Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan melalui Nabi Yesaya, "Dialah yang mengangkat kelemahan kita dan yang menanggung penyakit kita."

### **Hal mengikut Isa (8:18-22)**

<sup>18</sup> Pada waktu Isa melihat orang banyak berkerumun mengelilingi-Nya, Ia menyuruh para pengikut-Nya berlayar ke seberang.

<sup>19</sup> Lalu datanglah seorang ahli Kitab Suci Taurat dan berkata kepadanya, "Ya Guru, aku akan mengikut Engkau ke mana pun Engkau pergi."

<sup>20</sup> Sabda Isa, "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi

Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya."

<sup>21</sup> Kemudian seorang pengikut-Nya yang lain berkata kepada-Nya, "Ya Junjungan, izinkanlah aku pergi memakamkan ayahku terlebih dahulu."

<sup>22</sup> Tetapi sabda Isa kepadanya, "Ikutlah Aku, dan biarkanlah orang-orang mati memakamkan mereka yang mati."

### **Angin ribut diredakan (8:23-27)**

<sup>23</sup> Setelah itu Isa naik ke perahu dan para pengikut-Nya pun mengikuti Dia.

<sup>24</sup> Tiba-tiba danau itu dilanda badai besar, sehingga perahu mereka terpukul ombak. Waktu itu Isa sedang tidur.

<sup>25</sup> Lalu para pengikut-Nya datang membangunkan Dia dan berseru kepada-Nya, "Ya Junjungan, selamatkanlah kami! Kita binasa!"

<sup>26</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Mengapa kamu takut, hai kamu yang kurang

percaya?" Maka bangunlah Isa. Dihardik-Nya angin serta danau itu, hingga danau menjadi teduh sekali.

<sup>27</sup> Mereka merasa heran lalu berkata, "Orang macam apa ini hingga angin dan danau pun menuruti perintah-Nya?"

### **Dua orang yang kerasukan disembuhkan (8:28-34)**

<sup>28</sup> Kemudian sampailah Isa di seberang danau, di daerah orang Gadara. Di situ Ia bertemu dengan dua orang yang dikuasai setan-setan. Keduanya datang dari pemakaman. Mereka sangat berbahaya, sehingga tidak ada seorang pun yang berani melintasi jalan itu.

<sup>29</sup> Lalu berteriaklah mereka, "Apa sangkut paut-Mu dengan kami, hai Sang Anak yang datang dari Allah? Apakah kedatangan-Mu ini untuk mengazab kami sebelum waktunya?"

<sup>30</sup> Agak jauh dari tempat mereka itu ada sekawanan babi yang sedang mencari makan.

<sup>31</sup> Kemudian setan-setan itu memohon kepada Isa, "Jika Engkau hendak mengusir kami, izinkanlah kami memasuki kawanan babi itu."

<sup>32</sup> Sabda Isa kepada setan-setan itu, "Pergilah!" Maka setan-setan itu pun keluar dan memasuki babi-babi itu. Kemudian dengan tiba-tiba, seluruh kawanan babi itu terjun dari tepi tebing bukit ke danau lalu mati di dalam air.

<sup>33</sup> Gembala-gembala dari kawanan babi itu lari ke kota. Mereka menceritakan semuanya, juga tentang dua orang yang dikuasai setan-setan.

<sup>34</sup> Kemudian keluarlah semua penduduk kota itu untuk menemui Isa. Setelah mereka bertemu dengan-Nya, mereka meminta agar Ia pergi dari daerah mereka.

## **Orang lumpuh disembuhkan (9:1-8)**

**9**<sup>1</sup> Setelah naik ke perahu, Isa menyeberang lalu sampai di kota-Nya sendiri.

<sup>2</sup> Kemudian datanglah beberapa orang kepada-Nya membawa seorang lumpuh yang terbaring di tempat tidurnya. Ketika Isa melihat iman mereka, bersabdalah Ia kepada orang lumpuh itu, "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni."

<sup>3</sup> Beberapa ahli Kitab Suci Taurat yang ada di situ berkata dalam hati mereka, "Ia menghujah Allah."

<sup>4</sup> Isa mengetahui pikiran mereka. Oleh karena itu, Ia bersabda, "Apa sebabnya kamu memikirkan hal yang jahat di dalam hatimu?"

<sup>5</sup> Manakah lebih mudah dikatakan, 'Dosamu sudah diampuni,' atau, 'Bangun dan berjalanlah?'

<sup>6</sup> Akan tetapi, kamu harus tahu bahwa di bumi ini Anak Manusia mempunyai wewenang untuk mengampuni dosa." Lalu Ia bersabda kepada orang lumpuh itu, "Bangun, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!"

<sup>7</sup> Orang itu pun bangun lalu pulang ke rumahnya.

<sup>8</sup> Ketika orang banyak melihat hal itu, mereka menjadi takut lalu memuliakan Allah yang memberi wewenang sebesar itu kepada manusia.

### **Matus pemungut cukai mengikuti Isa (9:9-13)**

<sup>9</sup> Dari sana, Isa melanjutkan perjalanannya. Kemudian Ia melihat seseorang bernama Matus sedang duduk di tempat pembayaran cukai. Sabda Isa kepadanya, "Ikutlah Aku!" Ia berdiri lalu mengikuti Isa.



<sup>10</sup> Selanjutnya ketika Isa makan di rumah Matius, datanglah para pemungut cukai dan para pendosa, lalu mereka turut makan bersama-sama dengan Isa serta para pengikut-Nya.

<sup>11</sup> Pada waktu orang-orang dari mazhab Farisi melihat hal itu, mereka berkata kepada para pengikut-Nya, "Mengapa Gurumu makan dengan para pemungut cukai dan para pendosa?"

<sup>12</sup> Hal itu didengar oleh Isa, lalu bersabdalah Ia, "Orang-orang yang sehat tidak memerlukan tabib, melainkan orang-orang sakitlah yang memerlukannya.

<sup>13</sup> Pergilah dan pelajarilah arti firman ini, 'Aku menghendaki belas kasihan dan bukan persembahan.' Kedatangan-Ku pun bukan untuk memanggil orang-orang saleh, melainkan orang-orang berdosa."

### **Hal berpuasa (9:14-17)**

<sup>14</sup> Pada suatu ketika, para pengikut Yahya datang kepada Isa. Mereka bertanya, "Apa sebabnya kami dan juga orang-orang dari mazhab Farisi kerap berpuasa, sedangkan para pengikut-Mu tidak?"

<sup>15</sup> Maka sabda Isa kepada mereka, "Bolehkah sahabat-sahabat mempelai pria berdukacita selama mempelai itu masih bersama-sama dengan mereka? Tetapi akan tiba waktunya mempelai pria itu diambil dari antara mereka. Pada saat itu barulah mereka akan berpuasa.

<sup>16</sup> Tidak seorang pun akan menambalkan secarik kain baru pada pakaian yang sudah tua, karena kain penambal itu akan menyebabkan pakaian itu koyak, sehingga semakin besarlah koyaknya.

<sup>17</sup> Demikian pula tidak seorang pun akan menuang air anggur baru ke dalam kirbat-kirbat kulit yang sudah tua, karena jika begitu, maka air anggur akan merusak kirbat-kirbat kulit itu. Akibatnya air anggur itu akan tertumpah dan kirbat-kirbat kulitnya pun akan hancur. Jadi, air anggur baru harus disimpan pada kirbat-kirbat kulit yang baru pula, sehingga terpeliharalah keduanya."

**Anak kepala rumah ibadah —  
Perempuan yang sakit  
pendarahan (9:18-26)**

<sup>18</sup> Sementara Isa masih berbicara dengan mereka, tiba-tiba datanglah seorang kepala rumah ibadah lalu sujud dan berkata, "Anakku yang perempuan baru saja meninggal, tetapi datanglah dan tumpangkanlah tangan-Mu ke atasnya, maka ia akan hidup."

<sup>19</sup> Kemudian berdirilah Isa lalu beserta para pengikut-Nya mengikuti kepala rumah ibadah itu.

<sup>20</sup> Sementara itu di situ ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita sakit pendarahan. Ia mendekati Isa dari arah belakang lalu menyentuh jumbai jubah-Nya

<sup>21</sup> karena katanya dalam hatinya, "Jika aku dapat memegang jubah-Nya saja, maka aku akan sembuh."

<sup>22</sup> Kemudian berpalinglah Isa dan memandang perempuan itu sambil bersabda, "Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah mendatangkan kesembuhan bagimu." Pada saat itu juga sembuhlah perempuan itu dari penyakitnya.

<sup>23</sup> Setelah Isa sampai di tempat tinggal kepala rumah ibadah tadi dan melihat para peniup seruling serta orang-orang berkabung yang sedang meratap,

<sup>24</sup> bersabdalah Ia, "Keluarlah, karena anak perempuan ini tidak mati, tetapi tidur." Mereka lalu menertawakan-Nya.

<sup>25</sup> Setelah orang banyak itu diminta keluar, masuklah Isa. Ia memegang tangan anak perempuan itu, dan anak itu pun bangun.

<sup>26</sup> Kemudian tersiarlah kabar mengenai hal ini ke seluruh wilayah itu.

### **Isa menyembuhkan mata dua orang buta (9:27-31)**

<sup>27</sup> Ketika Isa berangkat dari sana, ada dua orang buta yang mengikuti-Nya, dan sambil berteriak-teriak mereka memohon, "Ya Anak Daud, kasihanilah kami!"

<sup>28</sup> Setelah Ia masuk ke rumah, kedua orang buta itu datang ke hadapan-Nya. Lalu sabda Isa kepada mereka, "Apakah kamu percaya bahwa Aku dapat

melakukan hal itu?" Jawab mereka, "Ya Junjungan, kami percaya!"

<sup>29</sup> Isa menyentuh mata kedua orang itu sambil bersabda, "Jadilah padamu seperti yang engkau imani!"

<sup>30</sup> Maka mata mereka pun dapat melihat. Lalu dengan tegas Isa melarang mereka, "Ingat, jangan sampai hal ini diketahui oleh siapa pun!"

<sup>31</sup> Tetapi kedua orang itu tetap saja pergi memasyhurkan Dia ke seluruh wilayah itu.

### **Seorang bisu disembuhkan (9:32-34)**

<sup>32</sup> Sesaat setelah kedua orang yang tadinya buta itu pergi, dibawalah kepada Isa seorang yang menjadi bisu karena dibelenggu setan.

<sup>33</sup> Setelah setan itu diusir, orang bisu itu dapat berbicara lagi. Orang banyak pun menjadi heran, lalu mereka

berkata, "Belum pernah terlihat hal yang demikian ini di Israil."

<sup>34</sup> Tetapi orang-orang dari mazhab Farisi berkata, "Ia mengusir setan dengan kuasa pemimpin para setan."

### **Belas kasihan Isa terhadap orang banyak (9:35-38)**

<sup>35</sup> Kemudian Isa pergi ke semua kota dan desa sambil mengajar di rumah-rumah ibadah mereka, memberitakan Injil Kerajaan Surga, dan menyembuhkan segala penyakit serta kelemahan.

<sup>36</sup> Ketika Isa melihat orang banyak itu, Ia merasa kasihan kepada mereka, sebab mereka lelah dan terlantar, seperti domba yang tak bergembala.

<sup>37</sup> Kemudian Ia bersabda kepada para pengikut-Nya, "Tuaian memang banyak, tetapi penuainya hanya sedikit.

<sup>38</sup>Sebab itu mintalah kepada Sang Tuan pemilik tuaian, supaya Ia mengutus para penuai untuk menuai tuaian-Nya."

### **Isa memanggil kedua belas rasul (10:1-4)**

**10**<sup>1</sup> Isa memanggil kedua belas pengikut-Nya lalu memberikan kepada mereka wewenang untuk mengusir setan-setan dan menyembuhkan segala penyakit serta segala kelemahan.

<sup>2</sup> Inilah nama kedua belas rasul itu: Simon, yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya; Yakub bin Zabdi, dan Yahya, saudaranya;

<sup>3</sup> Filipus dan Bartolomeus; Tomas dan Matius, pemungut cukai; Yakub bin Alpius, dan Tadeus;

<sup>4</sup> Simon orang Zelot, dan Yudas Iskariot, yaitu orang yang mengkhianati Isa.



## **Isa mengutus kedua belas rasul (10:5-15)**

<sup>5</sup> Kemudian Isa mengutus kedua belas pengikut-Nya itu. Ia berpesan kepada mereka, sabda-Nya, "Jangan pergi ke wilayah orang-orang bukan Yahudi atau ke kota orang Samaria,

<sup>6</sup> tetapi pergilah kepada domba-domba yang hilang dari antara bani Israil.

<sup>7</sup> Pergilah dan beritakanlah kepada mereka, 'Kerajaan Surga sudah dekat.'

<sup>8</sup> Sembuhkanlah orang sakit, hidupakanlah orang mati, tahirkan orang yang najis karena penyakit kusta, dan usirlah setan-setan. Kamu menerima dengan cuma-cuma, karena itu berilah dengan cuma-cuma pula.

<sup>9</sup> Jangan bawa emas, perak, atau tembaga dalam ikat pinggangmu.

<sup>10</sup> Jangan bawa tempat bekal dalam perjalananmu, dan juga jangan kenakan

dua rangkap pakaian, alas kaki, atau tongkat, karena setiap orang yang bekerja patut mendapatkan nafkahnya.

<sup>11</sup> Jika kamu masuk ke suatu kota atau desa, carilah di sana orang yang mau menerima kamu, lalu tinggallah di situ sampai kamu pergi dari tempat itu.

<sup>12</sup> Ketika kamu masuk ke sebuah rumah, ucapkanlah salam padanya.

<sup>13</sup> Jika penghuni rumah itu mau menerima kamu, maka sejahtera yang berasal darimu akan turun ke atasnya. Tetapi jika tidak, maka sejahtera itu akan kembali kepadamu.

<sup>14</sup> Jika ada orang yang tidak mau menerima kamu dan tidak mendengarkan perkataanmu, kebaskanlah debu dari kakimu ketika kamu pergi dari rumah atau kota itu.

<sup>15</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, pada hari kiamat, azab atas

Sodom dan Gomora akan lebih ringan daripada azab atas kota itu."

### **Penganiayaan yang akan datang dan pengakuan akan Isa (10:16-33)**

<sup>16</sup> "Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala. Sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.

<sup>17</sup> Waspadalah, karena orang-orang akan menyerahkan kamu ke Mahkamah-mahkamah Agama, dan kamu akan disesah di rumah-rumah ibadah mereka.

<sup>18</sup> Karena Aku, kamu akan digiring ke hadapan para penguasa serta para raja untuk memberi kesaksian di hadapan mereka dan bangsa-bangsa lain.

<sup>19</sup> Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah khawatir mengenai bagaimana atau apa yang akan kamu katakan, karena pada waktu itu juga

akan dikaruniakan kepadamu apa yang sepatutnya kamu katakan.

<sup>20</sup> Sebab bukan kamu lagi yang berkata-kata, melainkan Ruh Bapamu yang ada di dalam kamu.

<sup>21</sup> Orang akan menyerahkan saudaranya sendiri untuk dibunuh, dan ayah akan menyerahkan anaknya. Anak-anak pun akan melawan orang tuanya, bahkan akan menjatuhkan hukuman mati atas mereka.

<sup>22</sup> Kamu akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku, tetapi siapa yang bertahan sampai kesudahannya akan diselamatkan.

<sup>23</sup> Apabila kamu dianiaya di salah satu kota, larilah ke kota yang lain. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebelum kamu selesai menjelajahi semua kota lainnya di Israil, Anak Manusia sudah datang.

<sup>24</sup> Seorang murid tidak akan lebih daripada gurunya, dan seorang hamba tidak akan lebih daripada tuannya.

<sup>25</sup> Cukuplah bagi seorang murid apabila ia menjadi sama dengan gurunya, dan bagi seorang hamba apabila ia menjadi sama dengan tuannya. Jadi, jika kepala keluarga mendapat julukan Baalzebul, apalagi anggota-anggota keluarganya!

<sup>26</sup> Sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka. Karena apa yang tertutup akan dinyatakan, dan apa yang tersembunyi akan diketahui orang.

<sup>27</sup> Katakanlah di tempat terang apa yang Kukatakan kepadamu di tempat gelap, dan serukanlah dari sotoh rumahmu apa yang dibisikkan di telingamu.

<sup>28</sup> Janganlah takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh tetapi tidak mampu membunuh jiwa. Hendaklah kamu lebih takut kepada Dia, yang dapat

membinasakan baik jiwa maupun tubuh di neraka jahanam.

<sup>29</sup> Bukankah burung pipit dijual orang dengan harga seduit untuk dua ekor? Meskipun demikian, tidak seekor pun dari burung-burung itu akan jatuh ke tanah jika Bapamu tidak menghendaknya.

<sup>30</sup> Rambut di kepalamu pun semuanya terhitung.

<sup>31</sup> Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih bernilai daripada banyak burung pipit.

<sup>32</sup> Siapa mengakui Aku di hadapan manusia, Aku pun akan mengakuinya di hadapan Bapa-Ku yang di surga.

<sup>33</sup> Tetapi siapa menyangkal Aku di hadapan manusia, Aku pun akan menyangkalnya di hadapan Bapa-Ku yang di surga."

**Isa membawa pemisahan —  
Bagaimana mengikut Isa (10:34–11:1)**

<sup>34</sup> "Jangan menyangka bahwa Aku datang ke bumi untuk membawa damai. Aku datang bukan membawa damai, melainkan pedang.

<sup>35</sup> Karena kedatangan-Ku ini akan memisahkan anak laki-laki dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, dan menantu perempuan dari mertuanya.

<sup>36</sup> Anggota keluarga sendiri akan menjadi musuhnya.

<sup>37</sup> Siapa lebih mengasihi ayahnya atau ibunya daripada Aku, ia tidak layak bagi-Ku. Demikian pula orang yang lebih mengasihi anaknya laki-laki atau anaknya perempuan daripada Aku, ia tidak layak bagi-Ku.

<sup>38</sup> Siapa tidak memikul salibnya serta mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku.

<sup>39</sup> Siapa berusaha mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan siapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan mendapatkannya.

<sup>40</sup> Siapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan siapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku.

<sup>41</sup> Siapa menyambut seorang nabi karena kenabiannya, ia akan mendapat pahala nabi, dan siapa menyambut seorang yang saleh karena kesalehannya, ia akan mendapat pahala orang saleh.

<sup>42</sup> Siapa memberi minum -- meskipun hanya secangkir air sejuk -- kepada salah seorang yang kecil ini karena ia pengikut-Ku, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sekali-kali ia tidak akan kehilangan pahalanya."

**11** <sup>1</sup> Setelah Isa selesai menyampaikan pesan-Nya kepada kedua belas pengikut-Nya itu,



Ia pergi dari situ untuk mengajar dan mengabarkan Injil di kota-kota lainnya.

### **Isa dan Nabi Yahya (11:2-19)**

<sup>2</sup> Di dalam penjara, Yahya mendengar segala sesuatu yang dilakukan oleh Al Masih. Lalu ia mengutus para pengikutnya

<sup>3</sup> untuk bertanya kepada Isa, "Engkaukah yang akan datang itu, atau kami masih harus menunggu yang lain?"

<sup>4</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Pergi dan beritahukanlah kepada Yahya segala sesuatu yang telah kamu dengar dan kamu lihat:

<sup>5</sup> Orang buta dapat melihat, orang lumpuh dapat berjalan, orang kusta menjadi tahir karena sembuh, orang tuli dapat mendengar, orang mati dihidupkan kembali, dan Injil diberitakan kepada orang-orang miskin.

<sup>6</sup> Berbahagialah orang yang tidak meragukan Aku."

<sup>7</sup> Setelah para utusan Yahya itu pergi, mulailah Isa berbicara tentang Yahya kepada orang banyak itu, sabda-Nya, "Untuk melihat apa kamu pergi ke padang belantara? Untuk melihat serumpun bambu yang bergoyang-goyang karena ditiup angin?"

<sup>8</sup> Lalu untuk melihat apa maksud kepergianmu itu? Untuk melihat orang yang berpakaian indahkah? Orang yang berpakaian demikian itu di istana-istana raja tempatnya.

<sup>9</sup> Jadi, untuk apa kamu pergi ke sana? Untuk melihat seorang nabikah? Benar, dan Aku berkata kepadamu, ia bahkan lebih daripada sekadar seorang nabi.

<sup>10</sup> Mengenai dia tertulis dalam Kitab Suci, 'Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, dialah yang akan mempersiapkan jalan bagi-Mu.'

<sup>11</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara mereka yang dilahirkan perempuan, belum pernah tampil seorang pun yang lebih besar daripada Yahya. Meskipun demikian, orang yang terkecil dalam Kerajaan Surga lebih besar daripadanya.

<sup>12</sup> Sejak kedatangan Yahya hingga sekarang ini, Kerajaan Surga menjadi sasaran tindak kekerasan, dan orang-orang yang bertindak demikian itu berusaha menguasainya.

<sup>13</sup> Karena para nabi dan Kitab Suci Taurat bernubuat sampai datangnya Yahya,

<sup>14</sup> dan jika kamu mau menerimanya, dialah Ilyas, nabi yang akan datang itu.

<sup>15</sup> Siapa bertelinga, dengarlah!

<sup>16</sup> Dengan apakah generasi ini akan Kusamakan? Mereka ini seperti anak-anak yang duduk-duduk di pasar dan berseru kepada kawan-kawan mereka,

<sup>17</sup> 'Kami meniup seruling untukmu, tetapi kamu tidak menari; kami melantunkan nyanyian ratapan, tetapi kamu tidak berduka.'

<sup>18</sup> Karena Yahya datang, ia tidak makan dan minum, lalu kata mereka, 'Ia kerasukan setan.'

<sup>19</sup> Datang pula Anak Manusia, Ia makan dan minum, lalu kata mereka, 'Lihatlah si rakus, peminum anggur, sahabat para pemungut cukai serta para pendosa.' Namun, hikmah terbukti benar melalui perbuatan-perbuatannya."

### **Isa mengecam beberapa kota (11:20-24)**

<sup>20</sup> Kemudian mulailah Isa mencela kota-kota yang tidak bertobat padahal di tempat-tempat itu Ia banyak melakukan mukjizat,

<sup>21</sup> "Celakalah engkau, hai Khorazim! Celakalah engkau, hai Baitsaida! Karena seandainya mukjizat yang terjadi di

antaramu terjadi juga di Tirus dan Sidon, maka sudah sejak lama penduduk kota itu bertobat serta berkabung dengan memakai kain karung dan duduk dalam debu.

<sup>22</sup> Sebab itu Aku berkata kepadamu, pada hari kiamat, azab untuk Kota Tirus dan Sidon akan lebih ringan daripada azab yang akan kamu terima.

<sup>23</sup> Demikian pula engkau, hai Kapernaum! Akankah engkau ditinggikan sampai ke langit? Tidak, engkau bahkan akan diturunkan sampai ke alam maut. Karena apabila mukjizat yang terjadi di antaramu terjadi pula di Sodom, tentu kota itu akan tetap ada sampai hari ini.

<sup>24</sup> Sebab itu Aku berkata kepadamu, pada hari kiamat, azab untuk Kota Sodom akan lebih ringan daripada azab yang akan kamu terima."

### **Ajakan Juruselamat (11:25-30)**

<sup>25</sup> Pada waktu itu Isa memanjatkan syukur, "Ya Bapa, ya Penguasa langit dan bumi, Aku memuji Engkau sebab Engkau menyembunyikan semua ini dari orang-orang yang berakal dan bijaksana, tetapi menyatakannya kepada orang-orang kecil.

<sup>26</sup> Memang itulah yang berkenan kepada-Mu, Ya Bapa.

<sup>27</sup> Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku. Tidak seorang pun yang mengenal siapa Sang Anak, kecuali Sang Bapa, dan tidak ada seorang pun yang mengenal siapa Sang Bapa, kecuali Sang Anak dan orang-orang yang kepadanya Sang Anak berkenan menyatakannya.

<sup>28</sup> Marilah kepada-Ku, hai kamu semua yang lelah dan menanggung beban

berat, Aku akan memberikan kelegaan bagimu.

<sup>29</sup> Terimalah kuk dari-Ku dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut serta rendah hati, dan jiwamu pun akan mendapat kelegaan.

<sup>30</sup> Karena kuk dari-Ku menyenangkan dan beban-Ku pun ringan."

### **Pengikut-pengikut Isa memetik gandum pada hari Sabat (12:1-8)**

**12** <sup>1</sup> Pada suatu hari, yaitu hari Sabat, Isa dan para pengikut-Nya melewati ladang-ladang gandum. Karena merasa lapar, para pengikut-Nya memetik bulir-bulir gandum serta memakannya.

<sup>2</sup> Hal itu terlihat oleh orang-orang dari mazhab Farisi. Lalu kata mereka kepada-Nya, "Lihat, para pengikut-Mu berbuat sesuatu yang haram dilakukan pada hari Sabat."

<sup>3</sup> Sabda Isa kepada mereka "Belum pernahkah kamu baca apa yang dilakukan oleh Daud ketika ia dan orang-orang yang menyertainya kelaparan?"

<sup>4</sup> Ia masuk ke dalam Kemah Suci Allah lalu memakan roti persembahan yang haram hukumnya jika dimakan baik olehnya maupun oleh orang-orang yang menyertainya, karena hanya para imam sajarah yang diperbolehkan makan roti itu.

<sup>5</sup> Belum pernah jugakah kamu baca dalam Kitab Suci bahwa pada hari Sabat para imam di Bait Allah senantiasa melanggar kesucian Sabat tetapi tidak dipersalahkan?

<sup>6</sup> Aku berkata kepadamu, di sini ada yang lebih akbar daripada Bait Allah.

<sup>7</sup> Lagi pula, jika kamu mengerti arti firman ini, 'Aku menghendaki belas kasihan dan bukan persembahan,'



tentu kamu tidak akan menyalahkan orang-orang yang tidak bersalah.

<sup>8</sup> Karena Anak Manusia adalah Tuan atas hari Sabat."

### **Isa menyembuhkan orang pada hari Sabat (12:9-15a)**

<sup>9</sup> Setelah pergi dari sana, masuklah Isa ke salah satu rumah ibadah mereka.

<sup>10</sup> Di situ ada seorang laki-laki yang salah satu tangannya lumpuh. Lalu mereka bertanya kepada-Nya, "Bolehkah menyembuhkan orang pada hari Sabat?" Mereka bermaksud hendak mempersalahkan-Nya.

<sup>11</sup> Bersabdalah Isa kepada mereka, "Jikalau salah seorang dari antara kamu ada yang memelihara seekor domba, lalu pada hari Sabat binatang itu jatuh ke dalam lubang, tentu ia akan berusaha untuk menangkap binatang itu dan mengangkatnya, bukan?"

<sup>12</sup> Apalagi manusia, yang lebih berharga daripada domba! Sebab itu tidaklah haram hukumnya jika kamu berbuat kebaikan pada hari Sabat."

<sup>13</sup> Kemudian Ia bersabda kepada orang itu, "Ulurkanlah tanganmu!" Orang itu mengulurkan tangannya dan sembuhlah tangannya, sama seperti tangannya yang satu lagi.

<sup>14</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi itu keluar, lalu mereka bermufakat untuk mengadakan perlawanan terhadap Isa dan mencari cara untuk dapat membinasakan-Nya.

### **Isa Hamba Allah (12:15b-21)**

<sup>15</sup> (12-15a) Tetapi karena Isa mengetahui hal itu, menyingkirlah Ia dari situ. (12-15b) Banyak orang mengikuti Dia dan semuanya disembuhkan oleh-Nya.

<sup>16</sup> Kepada mereka Isa berpesan supaya mereka tidak memberitahukan siapa diri-Nya.

<sup>17</sup> Dengan demikian, genaplah firman yang disampaikan melalui Nabi Yesaya,

<sup>18</sup> "Inilah Hamba pilihan-Ku, yaitu orang yang Kukasihi, yang berkenan di hati-Ku. Aku akan menaruh Ruh-Ku pada-Nya, dan Ia akan mengabarkan hukum kepada bangsa-bangsa.

<sup>19</sup> Ia tidak akan bertengkar atau berteriak; bahkan suara-Nya pun tidak akan terdengar di jalan-jalan.

<sup>20</sup> Buluh yang terkulai tidak akan dipatahkan-Nya, dan sumbu yang hampir padam pun tidak akan dipadamkan-Nya, sampai keadilan dapat Ia tegakkan.

<sup>21</sup> Kepada nama-Nyalah bangsa-bangsa akan berharap."

### **Isa dan Baalzebul (12:22-37)**

<sup>22</sup> Kemudian dibawahlah kepada Isa seorang yang bisu dan buta karena dibelenggu setan, lalu disembuhkannya, sehingga orang bisu itu dapat berbicara serta melihat.

<sup>23</sup> Orang banyak itu tercengang lalu berkata, "Diakah Anak Daud itu?"

<sup>24</sup> Tetapi ketika orang-orang dari mazhab Farisi mendengar hal itu, mereka berkata, "Orang ini mengusir setan-setan dengan kuasa Baalzebul, pemimpin para setan."

<sup>25</sup> Isa mengetahui pikiran mereka. Oleh karena itu, bersabdalah Ia kepada mereka, "Setiap kerajaan yang warganya saling berselisih tentunya akan runtuh, dan setiap kota atau rumah tangga yang penduduk atau anggotanya saling berselisih tentu tidak akan berdiri kokoh.

<sup>26</sup> Jika setan mengusir setan, berarti mereka saling berselisih; bagaimana mungkin kerajaannya akan berdiri kokoh?

<sup>27</sup> Lagi pula, jika Aku mengusir setan-setan dengan kuasa Baalzebul, dengan kuasa siapakah para pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakim bagimu.

<sup>28</sup> Tetapi jika Aku mengusir setan-setan dengan kuasa Ruh Allah, itu berarti bahwa Kerajaan Allah sudah datang di tengah-tengah kamu.

<sup>29</sup> Bagaimana mungkin orang dapat masuk ke dalam rumah seorang yang kuat serta merampas hartanya kalau orang yang kuat itu belum diikatnya terlebih dahulu? Setelah itu barulah hartanya dapat dirampas.

<sup>30</sup> Orang yang tidak bersama-sama dengan Aku, ia melawan Aku, dan orang

yang tidak mengumpulkan bersama-sama dengan Aku, ia menceraiberaikan.

<sup>31</sup> Sebab itu Aku berkata kepadamu, segala dosa dan hujah manusia akan diampuni, tetapi hujah atas Ruh Allah tidak akan diampuni.

<sup>32</sup> Siapa mengucapkan perkataan yang melawan Anak Manusia, ia akan diampuni. Tetapi siapa mengucapkan perkataan yang melawan Ruh Allah Yang Mahasuci, ia tidak akan diampuni, baik pada zaman ini maupun pada zaman yang akan datang.

<sup>33</sup> Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik. Sebaliknya, pohon yang buruk akan menghasilkan buah yang buruk pula, karena pohon dapat dikenali dari buahnya.

<sup>34</sup> Hai orang-orang yang bertabiat seperti ular, bagaimana mungkin kamu yang jahat dapat mengatakan hal-hal

yang baik? Karena apa yang diucapkan mulut meluap dari hati.

<sup>35</sup> Orang yang baik akan mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik. Sebaliknya, orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat.

<sup>36</sup> Lagi pula, Aku berkata kepadamu, pada hari kiamat setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap kata sia-sia yang pernah diucapkannya.

<sup>37</sup> Karena ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan karena ucapanmu pula engkau akan dihukum."

### **Tanda Nabi Yunus (12:38-42)**

<sup>38</sup> Kemudian beberapa ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi berkata, "Wahai Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari-Mu."

<sup>39</sup> Tetapi Isa bersabda kepada mereka, "Generasi yang jahat dan tidak setia ini mencari suatu tanda ajaib, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda Nabi Yunus.

<sup>40</sup> Karena seperti Yunus berada di perut makhluk laut yang besar itu selama tiga hari tiga malam, begitu juga dengan Anak Manusia. Ia akan berada dalam perut bumi selama tiga hari tiga malam.

<sup>41</sup> Pada hari kiamat, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama-sama dengan generasi ini dan akan menghukumnya. Karena orang-orang Niniwe itu segera bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus, sedangkan di sini ada yang lebih besar daripada Yunus.

<sup>42</sup> Pada hari kiamat juga, Ratu Sheba dari Selatan itu akan dibangkitkan bersama-sama dengan generasi ini dan akan menghakiminya. Karena Ratu dari ujung bumi itu dengan sengaja datang



untuk mendengarkan kebijaksanaan Sulaiman, sedangkan di sini ada yang lebih besar daripada Sulaiman."

### **Kembalinya roh jahat (12:43-45)**

<sup>43</sup> "Apabila setan keluar dari diri seseorang, ia akan mengembara ke tempat-tempat yang gersang untuk mencari tempat peristirahatannya, tetapi tidak menemukannya.

<sup>44</sup> Lalu kata setan itu, 'Aku akan kembali ke rumahku yang kutinggalkan.' Ketika setan itu kembali, didapatinya tempat itu kosong, bersih tersapu, dan rapi teratur.

<sup>45</sup> Lalu pergilah setan itu dan mengajak tujuh setan lainnya yang lebih jahat daripadanya. Kemudian mereka masuk dan tinggal di situ. Akhirnya keadaan orang itu menjadi lebih parah daripada keadaannya yang semula. Hal yang sama akan terjadi pula dengan generasi yang jahat ini."

**Isa dan sanak saudara-Nya (12:46-50)**

<sup>46</sup> Pada saat Isa masih berbicara dengan orang banyak itu, ibu dan saudara-saudara-Nya datang. Mereka berdiri di luar dan bermaksud hendak berbicara dengan-Nya.

<sup>47</sup> Kemudian seseorang memberitahukan kepada-Nya, "Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar. Mereka mencari Engkau dan hendak berbicara dengan Engkau."

<sup>48</sup> Sabda Isa, "Siapakah ibu-Ku? Siapakah saudara-saudara-Ku?"

<sup>49</sup> Lalu sambil menunjuk kepada para pengikut-Nya, Isa bersabda, "Lihat, inilah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku.

<sup>50</sup> Siapa melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, saudara-Ku perempuan, dan ibu-Ku."

## Ibarat tentang seorang penabur (13:1-23)

**13** <sup>1</sup> Pada hari itu juga Isa keluar dari rumah itu lalu duduk di tepi danau.

<sup>2</sup> Kemudian sejumlah besar orang datang mengerumuni-Nya. Oleh sebab itu, naiklah Ia ke sebuah perahu. Ia duduk di situ, sedangkan orang banyak tetap berdiri di tepi danau.

<sup>3</sup> Banyak hal yang disampaikan-Nya kepada mereka melalui ibarat. Sabdanya, "Dengarlah! Ada seorang penabur yang keluar untuk menabur benih.

<sup>4</sup> Pada waktu benih itu ditabur, sebagian jatuh di tepi jalan. Lalu datanglah burung-burung dan memakan benih itu sampai habis.

<sup>5</sup> Kemudian sebagian lagi jatuh di tempat berbatu-batu yang tidak banyak

tanahnya. Benih itu pun segera tumbuh karena tanahnya tidak dalam.

<sup>6</sup> Tetapi setelah matahari terbit dan panasnya semakin terik, layulah tumbuhan itu karena tidak berakar.

<sup>7</sup> Sebagian lagi jatuh ke tengah-tengah semak duri. Semak-semak itu bertambah besar lalu mengimpitnya.

<sup>8</sup> Sedangkan benih-benih lainnya jatuh di tanah yang baik, lalu menghasilkan banyak buah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada pula yang tiga puluh kali lipat.

<sup>9</sup> Siapa bertelinga, dengarlah!"

<sup>10</sup> Kemudian para pengikut Isa datang dan bertanya kepada-Nya, "Ya Junjungan, mengapa Engkau mengajar mereka melalui ibarat?"

<sup>11</sup> Sabda Isa, "Kepadamu diberikan anugerah untuk mengetahui rahasia-rahasia Kerajaan Surga, tetapi kepada mereka tidak.

<sup>12</sup> Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan ditambahkan, sehingga ia mempunyainya berlimpah-limpah. Tetapi setiap orang yang tidak mempunyai, apa yang dipunyainya pun akan diambil darinya.

<sup>13</sup> Itulah sebabnya Aku mengajar mereka dengan ibarat. Karena ketika mereka memandang, mereka tidak melihat, dan ketika mereka mendengar, mereka tidak menyimak, apalagi mengerti.

<sup>14</sup> Dengan demikian, bagi mereka genaplah firman yang disampaikan melalui Nabi Yesaya, 'Kamu akan mendengar dan mendengar lagi, tetapi tidak mengerti. Kamu pun akan melihat dan melihat lagi, tetapi tidak memahami.

<sup>15</sup> Karena hati bangsa ini sudah menjadi tegar, telinganya berat mendengar, dan matanya tertutup rapat. Kalau tidak

demikian, mereka tentu melihat dengan matanya, mendengar dengan telinganya, dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik kepada-Ku sehingga Aku menyembuhkan mereka.'

<sup>16</sup> Tetapi berbahagialah kamu, karena matamu melihat dan telingamu mendengar.

<sup>17</sup> Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu, banyak nabi dan orang-orang saleh ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi mereka tidak melihatnya. Mereka ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi mereka tidak mendengarnya.

<sup>18</sup> Sebab itu dengarlah arti ibarat tentang orang yang menabur benih itu.

<sup>19</sup> Ketika seseorang mendengar firman mengenai Kerajaan Surga tetapi tidak memahaminya, maka si jahat datang dan merampas apa yang telah tertabur di hatinya. Ini adalah benih yang tertabur di tepi jalan.

<sup>20</sup> Kemudian benih yang tertabur di tempat berbatu-batu menceritakan tentang orang yang menerima firman dan segera menerimanya dengan senang hati.

<sup>21</sup> Meskipun begitu, firman itu tidak berakar di hatinya dan hanya bertahan sebentar. Ketika kesusahan atau aniaya yang disebabkan oleh firman itu datang menyimpannya, ia pun segera murtad.

<sup>22</sup> Lalu benih yang tertabur di antara semak duri menceritakan tentang orang yang menerima firman, tetapi kekhawatiran tentang perkara dunia dan tipu daya kekayaan mengimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

<sup>23</sup> Sedangkan benih yang tertabur di tanah yang baik menceritakan tentang orang yang menerima firman dan memahaminya, lalu menghasilkan buah berlipat ganda, ada yang seratus kali

lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang tiga puluh kali lipat."

### **Ibarat tentang lalang di antara gandum (13:24-30)**

<sup>24</sup> Ada satu ibarat lain lagi yang disampaikan Isa kepada mereka. Sabda-Nya, "Kerajaan Surga itu dapat diibaratkan dengan orang yang menabur benih yang baik di ladangnya.

<sup>25</sup> Tetapi pada saat semua orang tidur, datanglah musuhnya untuk menaburkan benih lalang di antara benih gandum itu, kemudian pergi.

<sup>26</sup> Ketika benih gandum itu tumbuh dan mulai menghasilkan buah, barulah lalang itu kelihatan.

<sup>27</sup> Lalu hamba-hamba pemilik ladang itu datang dan bertanya kepadanya, 'Tuan, bukankah Tuan menabur benih yang baik di ladang ini? Dari manakah lalang-lalang itu?'



<sup>28</sup> Jawab tuan itu, 'Itu perbuatan musuh.' Kemudian kata hamba-hamba itu, 'Apakah Tuan menghendaki agar kami mencabut lalang-lalang itu?'

<sup>29</sup> Jawabnya, 'Tidak perlu! Karena jangan-jangan gandum-gandum pun turut tercabut ketika kamu mencabut lalang-lalang itu.

<sup>30</sup> Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai musim menuai. Pada waktu musim tuai, aku akan berkata kepada para penuai: Cabutlah lalang itu lebih dahulu dan ikatlah menjadi beberapa berkas untuk dibakar, setelah itu bawalah gandum-gandum itu ke lumbungku.'"

### **Ibarat tentang biji sesawi dan ragi (13:31-35)**

<sup>31</sup> Isa pun menyampaikan ibarat yang lain lagi kepada mereka. Sabda-Nya, "Kerajaan Surga itu dapat diibaratkan

dengan benih sesawi yang diambil seseorang untuk ditabur di ladangnya.

<sup>32</sup> Benih ini adalah benih yang terkecil di antara semua benih yang ditabur. Tetapi apabila benih itu telah tumbuh, besarnya melebihi tumbuhan yang lain, bahkan kemudian menjadi pohon, sehingga burung-burung pun berdatangan dan hinggap pada cabang-cabangnya."

<sup>33</sup> Isa pun menyampaikan ibarat lainnya kepada mereka. Sabda-Nya, "Kerajaan Surga itu dapat diibaratkan dengan ragi yang diambil oleh seorang perempuan untuk kemudian dicampurkan dengan empat puluh liter tepung sampai semuanya menjadi khamir."

<sup>34</sup> Semua hal tentang Kerajaan Surga itu disampaikan oleh Isa kepada orang banyak melalui ibarat. Tidak satu pun yang diajarkan-Nya kepada mereka tanpa ibarat.

<sup>35</sup> Dengan demikian, terbuktilah kebenaran firman yang disampaikan Allah melalui nabi-Nya, "Aku akan membuka mulut-Ku menyampaikan ibarat. Aku akan mengatakan hal-hal yang tersembunyi sejak dunia diciptakan."

### **Penjelasan ibarat tentang lalang di antara gandum (13:36-43)**

<sup>36</sup> Setelah itu Isa pergi meninggalkan orang banyak, lalu masuk ke sebuah rumah. Kemudian datanglah para pengikut-Nya dan berkata kepada-Nya, "Jelaskanlah kepada kami ibarat tentang lalang yang di ladang itu."

<sup>37</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Orang yang menabur benih yang baik itu adalah Anak Manusia,

<sup>38</sup> dan ladang itu adalah dunia ini. Benih yang baik itu adalah anak-anak Kerajaan, dan lalang itu adalah anak-anak si jahat.

<sup>39</sup> Sedangkan musuh yang menabur benih lalang itu adalah Iblis. Musim menuai adalah hari kiamat, dan orang-orang yang menuai itu adalah para malaikat.

<sup>40</sup> Jadi, ibarat lalang-lalang dikumpulkan kemudian dibakar dengan api, demikian jugalah akan terjadi pada hari kiamat nanti.

<sup>41</sup> Anak Manusia akan menyuruh semua malaikat-Nya untuk mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan serta semua orang durhaka, mengeluarkan mereka dari dalam Kerajaan-Nya,

<sup>42</sup> dan melemparkan mereka ke dapur api. Di tempat itu ada ratapan dan kertak gigi.

<sup>43</sup> Pada waktu itu, orang-orang saleh akan bercahaya seperti matahari di dalam Kerajaan Sang Bapa. Siapa bertelinga, dengarlah!"

### **Ibarat tentang harta terpendam dan mutiara yang berharga (13:44-46)**

<sup>44</sup> "Kerajaan Surga itu ibarat harta karun yang terpendam di ladang. Seseorang menemukannya lalu menyembunyikannya kembali. Karena sedemikian senangnya, pergilah ia menjual segala miliknya lalu membeli ladang itu.

<sup>45</sup> Kerajaan Surga pun ibarat seorang saudagar yang mencari mutiara yang indah.

<sup>46</sup> Ketika ia mendapatkan sebutir mutiara yang bernilai tinggi, maka ia pun menjual segala miliknya lalu membeli mutiara itu."

### **Ibarat tentang pukat (13:47-52)**

<sup>47</sup> "Kerajaan Surga itu dapat pula diibaratkan dengan pukat yang

ditebarkan di laut untuk menjaring berbagai jenis ikan.

<sup>48</sup> Setelah penuh, pukat itu ditarik ke pantai, lalu ikan-ikan yang didapat dipisah-pisahkan. Ikan-ikan yang baik disimpan dalam keranjang, sedangkan yang tidak baik dibuang.

<sup>49</sup> Demikianlah yang akan terjadi pada hari kiamat. Para malaikat akan keluar untuk memisahkan orang-orang durhaka dari orang-orang saleh.

<sup>50</sup> Kemudian orang-orang durhaka itu akan dimasukkan ke dapur api. Di tempat itu akan ada ratapan dan kertak gigi.

<sup>51</sup> "Sudahkah kamu mengerti semua hal itu?" Jawab mereka kepada Isa, "Mengerti!"

<sup>52</sup> Lebih lanjut Ia bersabda kepada mereka, "Sebab itu semua ahli Kitab Suci Taurat yang mempelajari Kerajaan Surga dapat diibaratkan dengan seorang

tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru maupun yang lama dari perbendaharaannya."

### **Isa ditolak di Nazaret (13:53-58)**

<sup>53</sup> Setelah Isa selesai menyampaikan semua ibarat itu, pergilah Ia dari situ

<sup>54</sup> lalu kembali ke kota asal-Nya. Di sana Ia mengajar orang-orang di rumah ibadah mereka. Mereka pun merasa heran dan berkata, "Dari mana orang ini memperoleh hikmah dan kuasa untuk mengadakan mukjizat-mukjizat itu?"

<sup>55</sup> Bukankah Ia adalah anak seorang tukang kayu? Bukankah ibu-Nya bernama Maryam dan saudara-saudara-Nya adalah Yakub, Yusuf, Simon, dan Yuda?

<sup>56</sup> Bukankah semua saudara-Nya yang perempuan ada bersama kita? Jadi, dari manakah Ia memperoleh semua itu?"

<sup>57</sup> Mereka semua meragukan-Nya. Lalu sabda Isa kepada mereka, "Seorang nabi dihormati di mana-mana, kecuali di kota asalnya dan di rumahnya."

<sup>58</sup> Karena ketidakpercayaan mereka, Isa tidak membuat banyak mukjizat di situ.

### **Nabi Yahya dibunuh (14:1-12)**

**14** <sup>1</sup> Pada waktu itu kabar mengenai Isa didengar oleh Herodes, raja wilayah.

<sup>2</sup> Kemudian ia berkata kepada para hambanya, "Orang ini tentunya Nabi Yahya yang hidup kembali dari antara orang mati. Itulah sebabnya Ia dapat mengadakan mukjizat-mukjizat itu."

<sup>3</sup> Herodes memang pernah menyuruh orang-orangnya untuk menangkap Yahya. Yahya kemudian diikat, dimasukkan ke dalam penjara. Hal itu dilakukannya berkenaan dengan Herodiah, istri Filipus, saudaranya.



<sup>4</sup> Sebab Yahya telah menegurnya, "Haram hukumnya engkau memperistri dia."

<sup>5</sup> Herodes berkehendak membunuhnya, tetapi ia takut kepada orang banyak karena mereka menganggap Yahya sebagai seorang nabi.

<sup>6</sup> Tetapi kemudian ketika diadakan perjamuan berkenaan dengan hari kelahiran Herodes, anak perempuan Herodiah menari di tengah-tengah orang-orang yang hadir, dan hal itu menyukakan hati Herodes.

<sup>7</sup> Lalu dengan sumpah Herodes berjanji untuk memberikan apa saja yang dimintanya.

<sup>8</sup> Akibat bujukan ibunya, anak perempuan itu berkata, "Berikanlah kepadaku kepala Nabi Yahya di sini, pada sebuah talam."

<sup>9</sup> Maka sedihlah hati raja. Tetapi karena sumpahnya, dan juga karena

orang-orang yang sedang makan bersamanya itu, ia pun memerintahkan agar permintaan itu dipenuhi.

<sup>10</sup> Disuruhnya orang memenggal kepala Yahya dalam penjara.

<sup>11</sup> Lalu kepala itu dibawa pada sebuah talam dan diberikan kepada anak perempuan itu. Kemudian anak perempuan itu membawanya kepada ibunya.

<sup>12</sup> Setelah itu para pengikut Yahya datang untuk mengambil jenazahnya dan memakamkannya. Kemudian mereka pergi untuk memberitahukan hal itu kepada Isa.

### **Isa memberi makan lima ribu orang (14:13-21)**

<sup>13</sup> Setelah Isa menerima kabar tentang Yahya, pergilah Ia dengan perahu ke tempat yang sunyi untuk mengasingkan diri. Tetapi ketika orang

banyak mendengar hal itu, mereka meninggalkan kota mereka masing-masing lalu mengikuti-Nya dengan mengambil jalan darat.

<sup>14</sup> Setelah menepi, Isa melihat sejumlah besar orang yang sedang menanti-Nya. Ia pun merasa kasihan terhadap mereka lalu menyembuhkan orang-orang sakit yang ada di antara mereka.

<sup>15</sup> Pada waktu magrib para pengikut Isa datang kepada-Nya dan berkata, "Tempat ini sepi dan sekarang sudah magrib. Suruhlah orang banyak ini pulang, supaya mereka pergi ke desa-desa dan membeli makanan bagi diri mereka sendiri."

<sup>16</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Tidak perlu mereka pergi. Kamu harus memberi mereka makan!"

<sup>17</sup> Jawab para pengikut-Nya, "Kami tidak mempunyai sesuatu pun di sini kecuali lima roti dan dua ikan."

<sup>18</sup> Sabda Isa, "Bawalah kemari!"

<sup>19</sup> Disuruh-Nya orang banyak itu duduk di rerumputan, lalu diambil-Nya lima roti dan dua ikan itu. Setelah itu, dengan menengadahkan ke langit Ia mengucap syukur. Selanjutnya roti itu dipecah-pecahkan-Nya dan diberikan kepada para pengikut-Nya yang kemudian membagi-bagikannya kepada orang banyak itu.

<sup>20</sup> Mereka semua makan sampai kenyang. Lalu sisa-sisa kelebihanannya itu mereka kumpulkan, kira-kira dua belas keranjang penuh banyaknya.

<sup>21</sup> Jumlah orang yang makan roti itu lima ribu laki-laki, tidak termasuk anak-anak dan perempuan.

### **Isa berjalan di atas air (14:22-33)**

<sup>22</sup> Sesudah itu Isa segera menyuruh para pengikut-Nya naik ke perahu untuk menyeberang mendahului-Nya.

Bersamaan dengan itu Ia pun menyuruh orang banyak itu pulang.

<sup>23</sup> Setelah mereka disuruh-Nya pulang, naiklah Ia ke atas gunung seorang diri untuk berdoa. Saat malam hari tiba, Ia ada di sana sendirian.

<sup>24</sup> Sementara itu perahu para pengikut-Nya telah berada agak jauh dari pantai dan sedang diombang-ambingkan ombak, karena angin kencang menerpa mereka dari arah yang berlawanan.

<sup>25</sup> Menjelang subuh Isa mendatangi mereka dengan berjalan di atas air danau itu.

<sup>26</sup> Ketika para pengikut-Nya melihat Ia berjalan di atas air danau itu, mereka sangat terkejut dan berseru, "Itu hantu!" Kemudian mereka berteriak-teriak karena mereka merasa takut.

<sup>27</sup> Dengan segera Isa bersabda kepada mereka, "Tenanglah! Ini Aku, jangan takut!"

<sup>28</sup> Jawab Petrus kepada-Nya, "Jika benar Engkau, ya Junjungan, suruhlah aku datang kepada-Mu dengan berjalan di atas air juga."

<sup>29</sup> Sabda Isa, "Kemarilah!" Petrus pun turun dari perahu, lalu berjalan di atas air mendekati Isa.

<sup>30</sup> Tetapi ketika ia merasakan tiupan angin, ia menjadi takut lalu mulai tenggelam. Kemudian berteriaklah ia, "Ya Junjungan, selamatkanlah aku!"

<sup>31</sup> Isa pun segera mengulurkan tangan dan memegangnya. Setelah itu Ia bersabda kepadanya, "Hai engkau orang yang kurang percaya, mengapa hatimu bimbang?"

<sup>32</sup> Setelah keduanya naik ke perahu, angin pun menjadi teduh.

<sup>33</sup> Semua orang yang ada di perahu itu sujud di hadapan Isa. Mereka berkata, "Sesungguhnya Junjunganlah Al Masih, Sang Anak yang datang dari Allah."

## **Isa menyembuhkan orang-orang sakit di Genesarat (14:34-36)**

<sup>34</sup> Setibanya di seberang, Isa dan para pengikut-Nya mendarat di Genesarat.

<sup>35</sup> Ketika orang-orang di tempat itu mengenali Isa, mereka menyebarkan berita ke seluruh daerah sekelilingnya, lalu dibawalah kepada-Nya semua orang yang sakit.

<sup>36</sup> Mereka meminta kepada-Nya agar mereka diperbolehkan menyentuh jumbai jubah-Nya saja, dan semua orang yang menyentuh-Nya menjadi sembuh.

## **Perintah Allah dan adat istiadat bani Israil (15:1-20)**

**15** <sup>1</sup> Kemudian orang-orang dari mazhab Farisi dan para ahli Kitab Suci Taurat dari Yerusalem datang menemui Isa.

<sup>2</sup> Mereka berkata kepada Isa, "Mengapa para pengikut-Mu melanggar ajaran yang diwariskan para tua-tua terdahulu? Mereka tidak membasuh tangan ketika hendak makan."

<sup>3</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Mengapa kamu juga mengabaikan perintah-perintah Allah demi ajaranmu?"

<sup>4</sup> Karena Allah berfirman, 'Hormatilah ayah dan ibumu,' dan, 'Siapa mengucapkan hal yang buruk kepada ayah atau ibunya, ia patut dihukum mati.'

<sup>5</sup> Tetapi kamu mengajarkan: Siapa berkata kepada ayah atau ibunya, 'Nafkah yang seharusnya ayah atau ibu terima dariku telah kupersembahkan kepada Allah,'

<sup>6</sup> orang itu tidak wajib lagi menghormati ayahnya. Dengan demikian, melalui pengajaranmu itu firman Allah kamu anggap tidak berlaku lagi.



<sup>7</sup> Hai orang-orang munafik, memang pantas apa yang telah dinubuatkan Yesaya mengenai kamu,

<sup>8</sup> 'Bangsa ini menghormati Aku dengan ucapan mulutnya, tetapi hatinya jauh daripada-Ku.

<sup>9</sup> Sia-sia saja mereka menyembah Aku karena mereka mengajarkan ajarannya sendiri, yaitu perintah-perintah manusia.'"

<sup>10</sup> Kemudian Isa memanggil orang banyak dan bersabda kepada mereka, "Dengarlah dan pamilah.

<sup>11</sup> Bukan apa yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan apa yang keluar dari mulutlah yang menajiskan orang."

<sup>12</sup> Para pengikut-Nya datang mendekat serta berkata kepada-Nya, "Tahukah Engkau, ya Junjungan, bahwa orang-orang dari mazhab Farisi itu sakit hati

ketika mereka mendengar perkataan tadi?"

<sup>13</sup> Sabda Isa, "Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di surga akan dicabut.

<sup>14</sup> Biarkanlah mereka itu. Mereka adalah pemimpin-pemimpin yang buta. Jika orang buta menuntun orang buta, pastilah keduanya akan jatuh ke dalam lubang."

<sup>15</sup> Kata Petrus kepada-Nya, "Jelaskanlah kepada kami maksud dari ibarat itu."

<sup>16</sup> Sabda Isa, "Masih belum mengertikah kamu?"

<sup>17</sup> Tidakkah kamu paham bahwa segala sesuatu yang masuk melalui mulut akan masuk ke perut dan akan dibuang di jamban?

<sup>18</sup> Tetapi segala sesuatu yang keluar dari mulut berasal dari hati, dan itulah yang menajiskan orang.

<sup>19</sup> Karena dari dalam hati keluar pikiran-pikiran yang jahat, seperti pembunuhan, percabulan, perzinaan, pencurian, saksi dusta, dan hujahan.

<sup>20</sup> Hal-hal itulah yang menajiskan orang. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang."

### **Perempuan Kanaan yang percaya (15:21-28)**

<sup>21</sup> Setelah meninggalkan tempat itu, pergilah Isa ke daerah Tirus dan Sidon.

<sup>22</sup> Kemudian ada seorang perempuan keturunan Kanaan, penduduk daerah itu, mendatangi Isa sambil berseru, "Ya Tuan, ya Anak Daud, kasihanilah aku. Anakku yang perempuan kerasukan setan dan sangat menderita."

<sup>23</sup> Tetapi Isa tidak menjawabnya sepatut kata pun. Lalu para pengikut-Nya mendekati Isa dan meminta kepada-Nya, "Suruhlah perempuan itu

pergi, karena ia mengikuti kita sambil berteriak-teriak."

<sup>24</sup> Bersabdalah Isa, "Aku hanya diutus kepada domba-domba yang hilang dari antara bani Israil."

<sup>25</sup> Kemudian perempuan itu datang dan sujud di hadapan-Nya, katanya, "Ya Tuan, tolonglah aku."

<sup>26</sup> Tetapi sabda Isa, "Tidak patut mengambil makanan anak-anak lalu melemparkannya kepada anjing."

<sup>27</sup> Kata perempuan itu, "Benar, ya Tuan, tetapi anjing-anjing itu pun makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya."

<sup>28</sup> Mendengar jawaban dari perempuan itu, bersabdalah Isa kepadanya, "Hai Ibu, engkau sangat beriman. Jadilah padamu menurut apa yang kauinginkan." Pada saat itu juga sembuhlah anaknya.

## **Isa menyembuhkan banyak orang sakit (15:29-31)**

<sup>29</sup> Setelah meninggalkan daerah Tirus dan Sidon, Isa kembali menyusuri Danau Galilea. Ia naik ke sebuah bukit lalu duduk di situ.

<sup>30</sup> Sejumlah besar orang datang kepada Isa. Mereka membawa orang yang lumpuh, timpang, buta, bisu, dan banyak lagi yang lain. Kemudian para penderita itu mereka letakkan di dekat kaki-Nya dan Ia menyembuhkan mereka semua.

<sup>31</sup> Orang banyak itu menjadi heran karena orang bisu dapat berbicara, orang timpang disembuhkan, orang lumpuh dapat berjalan, dan orang buta dapat melihat. Lalu mereka memuliakan Tuhan bani Israil.

## **Isa memberi makan empat ribu orang (15:32-39)**

<sup>32</sup> Kemudian Isa memanggil para pengikut-Nya dan bersabda, "Aku merasa kasihan kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari lamanya mereka bersama-sama dengan Aku, tetapi tidak ada sesuatu pun yang dapat mereka makan. Aku tidak sampai hati menyuruh mereka pulang dalam keadaan lapar. Jangan-jangan mereka pingsan di jalan."

<sup>33</sup> Jawab para pengikut-Nya, "Di tempat sesepi ini di mana kita dapat memperoleh sedemikian banyak roti untuk mengenyangkan orang sebanyak ini?"

<sup>34</sup> Sabda Isa, "Berapa roti ada padamu?" Jawab mereka, "Ada tujuh roti dan beberapa ikan kecil."

<sup>35</sup> Kemudian disuruh-Nya orang banyak itu duduk di tanah.

<sup>36</sup> Ia mengambil ketujuh roti dan ikan-ikan itu lalu mengucapkan syukur atasnya. Setelah roti-roti itu dipecah-pecahkan, Ia memberikannya kepada para pengikut-Nya, lalu para pengikut-Nya membagi-bagikannya kepada orang banyak itu.

<sup>37</sup> Mereka semua makan sampai kenyang, kemudian ketika sisa-sisa kelebihannya dikumpulkan, ternyata tujuh keranjang penuh banyaknya.

<sup>38</sup> Jumlah orang yang turut makan adalah empat ribu orang laki-laki, belum terhitung perempuan dan anak-anak.

<sup>39</sup> Akhirnya setelah Isa menyuruh orang banyak itu pulang, Ia naik ke sebuah perahu lalu pergi ke daerah Magadan.

**Orang-orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki meminta tanda (16:1-4)**

**16** <sup>1</sup> Datanglah orang-orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki

untuk mencobai Isa. Mereka meminta agar Ia menunjukkan suatu tanda ajaib dari langit.

<sup>2</sup> Tetapi Isa bersabda kepada mereka, "Ketika magrib tiba kamu berkata, 'Cuaca baik,' karena langit kelihatan merah.

<sup>3</sup> Sedangkan pada waktu subuh kamu berkata, 'Hari ini buruk,' karena langit kelihatan merah redup. Kamu tahu membedakan rupa langit, tetapi kamu tidak dapat mengetahui tanda-tanda zaman.

<sup>4</sup> Generasi yang jahat dan tidak setia ini mencari suatu tanda ajaib, tetapi tanda itu tidak akan diberikan kepada mereka selain tanda Yunus." Kemudian Isa pergi meninggalkan mereka.



## **Tentang ragi orang-orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki (16:5-12)**

<sup>5</sup> Ketika Isa dan para pengikut-Nya sampai di seberang, ternyata para pengikut-Nya lupa membawa roti.

<sup>6</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Ingat baik-baik, jagalah dirimu terhadap ragi orang-orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki."

<sup>7</sup> Kemudian mereka membicarakannya antara satu dengan yang lain dan berkata, "Ia berkata begitu karena kita tidak membawa roti."

<sup>8</sup> Hal itu diketahui oleh Isa, lalu sabda-Nya, "Hai orang-orang yang kurang percaya, mengapa kamu membicarakan soal tidak ada roti?"

<sup>9</sup> Belum jugakah kamu mengerti? Tidakkah kamu ingat perihal lima roti yang dibagi-bagikan untuk lima ribu

orang? Setelah kamu kumpulkan, ada berapa keranjangkah kelebihannya?

<sup>10</sup> Atau perihal tujuh roti yang dibagikan untuk empat ribu orang.

Setelah kamu kumpulkan, ada berapa keranjangkah kelebihannya?

<sup>11</sup> Mengapa kamu tidak mengerti bahwa bukan soal roti yang Aku bicarakan kepadamu itu? Jagalah dirimu terhadap ragi orang-orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki."

<sup>12</sup> Kemudian barulah mereka mengerti bahwa Ia tidak menyuruh mereka untuk menjaga diri terhadap ragi roti, melainkan terhadap ajaran orang-orang dari mazhab Farisi dan mazhab Saduki.

### **Pengakuan Petrus (16:13-20)**

<sup>13</sup> Kemudian sampailah Isa di wilayah Kaisarea Filipi. Ia bertanya kepada para pengikut-Nya, "Menurut pendapat orang, siapakah Anak Manusia itu?"

<sup>14</sup> Jawab mereka, "Ada yang mengatakan 'Yahya,' dan ada pula yang mengatakan, 'Ilyas.' Sedangkan yang lain lagi berkata, 'Yeremia atau salah seorang dari nabi-nabi lainnya.'"

<sup>15</sup> Isa bertanya kepada mereka, "Tetapi menurut kamu, siapakah Aku ini?"

<sup>16</sup> Jawab Simon Petrus, "Ya Junjungan, Engkaulah Al Masih, Sang Anak yang datang dari Allah, yang hidup."

<sup>17</sup> Sabda Isa kepadanya, "Berbahagialah engkau, hai Simon bin Yunus, karena bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.

<sup>18</sup> Aku pun berkata kepadamu, engkau adalah Petrus, dan di atas batu ini Aku akan membangun jemaah-Ku, dan pintu-pintu alam maut pun tidak akan menguasainya.

<sup>19</sup> Selain itu Aku akan memberikan kepadamu anak kunci Kerajaan Surga.

Apa yang engkau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa yang engkau lepaskan di bumi akan terlepas pula di surga."

<sup>20</sup> Setelah itu Ia memperingatkan para pengikut-Nya supaya mereka jangan menceritakan kepada siapa pun bahwa Ia adalah Al Masih.

### **Pemberitahuan pertama tentang penderitaan Isa dan syarat-syarat mengikut Dia (6:21-28)**

<sup>21</sup> Sejak saat itu Isa Al Masih mulai menyatakan kepada para pengikut-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem, dan akan mengalami banyak kesengsaraan karena perlakuan para tua-tua bani Israil, para imam kepala, serta para ahli Kitab Suci Taurat. Ia akan mati, tetapi pada hari yang ketiga Ia akan dibangkitkan.

<sup>22</sup> Lalu Petrus menarik Isa ke samping dan mulai menegur-Nya dengan

berkata, "Allah berkenan kepada-Mu, ya Junjungan. Hal itu sekali-kali tidak akan terjadi pada-Mu."

<sup>23</sup> Tetapi Isa berpaling lalu bersabda kepada Petrus, "Pergilah dari hadapan-Ku, hai penggoda! Engkau menjadi batu sandungan bagi-Ku. Pikiranmu tidak berasal dari Allah, melainkan dari manusia."

<sup>24</sup> Kemudian sabda Isa kepada para pengikut-Nya, "Siapa mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku.

<sup>25</sup> Karena siapa hendak menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi siapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan mendapatkannya kembali.

<sup>26</sup> Apa untungnya seseorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Atau apa yang dapat diberikan seseorang sebagai penukar nyawanya?

<sup>27</sup> Karena Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya dengan disertai para malaikat-Nya. Pada saat itu Ia akan membalas masing-masing orang sesuai dengan amalnya.

<sup>28</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara orang-orang yang hadir di sini, ada yang tidak akan menghadap maut sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai raja dalam kerajaan-Nya."

### **Isa dimuliakan di atas gunung (17:1-13)**

**17** <sup>1</sup> Enam hari kemudian Isa membawa Petrus, Yakub, dan Yahya, saudara Yakub, mendaki sebuah gunung yang tinggi untuk menyendiri di sana.

<sup>2</sup> Di tempat itu Ia berubah rupa di hadapan ketiga pengikut-Nya itu. Muka-Nya bersinar seperti matahari

dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilau.

<sup>3</sup> Tiba-tiba mereka melihat Musa dan Ilyas sedang bercakap-cakap dengan Isa.

<sup>4</sup> Lalu berkatalah Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, baik juga kami di sini. Jika Engkau mengizinkan, aku akan membuat tiga kemah di sini, satu untuk Junjungan, satu untuk Nabi Musa, dan yang satu lagi untuk Nabi Ilyas."

<sup>5</sup> Sementara Petrus masih berbicara, tiba-tiba turunlah awan yang bercahaya menaungi mereka. Lalu terdengarlah suara dari awan itu yang berkata, "Inilah Sang Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan. Dengarkanlah Dia!"

<sup>6</sup> Ketika ketiga pengikut-Nya mendengar suara itu, tersungkurlah mereka dan sangat ketakutan.

<sup>7</sup> Kemudian Isa mendatangi mereka. Disentuh-Nya mereka lalu bersabda, "Bangunlah, jangan takut!"

<sup>8</sup> Ketika mereka mengangkat wajah mereka, mereka tidak melihat seorang pun kecuali Isa.

<sup>9</sup> Pada waktu Isa dan ketiga pengikut-Nya menuruni gunung itu, Ia bersabda kepada mereka, "Jangan kamu ceritakan apa yang telah kamu lihat itu kepada seorang pun, sampai Anak Manusia bangkit dari antara orang mati."

<sup>10</sup> Kemudian para pengikut-Nya bertanya kepada-Nya, "Jika demikian, mengapa para ahli Kitab Suci Taurat mengatakan bahwa Ilyas harus datang terlebih dahulu?"

<sup>11</sup> Sabda-Nya, "Memang benar, Ilyas datang dan memperbaharui segala sesuatunya.

<sup>12</sup> Aku berkata kepadamu bahwa Ilyas sudah datang, hanya saja mereka tidak mengenalinya. Itulah sebabnya mereka berbuat sekehendak hati mereka. Begitu



pulalah halnya dengan Anak Manusia, Ia akan menderita di tangan mereka."

<sup>13</sup> Kemudian barulah para pengikut-Nya paham bahwa yang dimaksudkan Isa adalah Nabi Yahya.

### **Isa menyembuhkan seorang anak muda yang sakit ayan (17:14-21)**

<sup>14</sup> Ketika Isa dan ketiga pengikut-Nya itu sampai di tempat orang banyak yang sedang berkumpul, datanglah seseorang dan sujud di hadapan Isa. Ia berkata,

<sup>15</sup> "Ya Tuan, kasihanilah anakku yang laki-laki, sebab ia sakit ayan dan keadaannya sangat buruk. Kerap kali ia jatuh ke dalam api atau ke dalam air.

<sup>16</sup> Aku sudah membawanya kepada para pengikut-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya."

<sup>17</sup> Sabda Isa, "Hai kamu, generasi yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus bersama-sama

dengan kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu kemari!"

<sup>18</sup> Isa menghardik setan itu, lalu keluarlah setan itu dari anak laki-laki itu, dan saat itu juga anak itu sembuh.

<sup>19</sup> Kemudian para pengikut-Nya datang sendirian kepada-Nya dan bertanya, "Mengapa kami tidak dapat mengusir setan itu?"

<sup>20</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Karena kamu kurang beriman. Aku berkata kepadamu, jika kamu memiliki iman sebesar biji sesawi, maka kamu dapat berkata kepada gunung itu, 'Pindahlah dari sini ke sana,' dan gunung itu akan berpindah. Tidak akan ada sesuatu pun yang mustahil bagimu.

<sup>21</sup> Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa."

## **Pemberitahuan kedua tentang penderitaan Isa (17:22-23)**

<sup>22</sup> Saat Isa dan para pengikut-Nya berkumpul di wilayah Galilea, bersabdalah Ia kepada mereka, "Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia.

<sup>23</sup> Mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya, tetapi pada hari yang ketiga setelah Ia mati, Ia akan dibangkitkan." Kemudian para pengikut-Nya pun menjadi sangat sedih.

## **Isa membayar pajak untuk Bait Allah (17:24-27)**

<sup>24</sup> Ketika Isa dan para pengikut-Nya sampai di Kota Kapernaum, datanglah seorang pemungut pajak Bait Allah. Ia menemui Petrus dan berkata, "Tidakkah gurumu membayar pajak yang besarnya dua dirham itu?"

<sup>25</sup> Jawab Petrus, "Ia membayar!"

Ketika Petrus masuk ke rumah, Isa bertanya mendahuluinya, "Hai Simon, bagaimanakah pendapatmu? Dari siapa raja-raja dunia ini memungut pajak? Dari anak-anaknya atau dari orang lain?"

<sup>26</sup> Jawab Petrus, "Dari orang lain."

Lalu sabda Isa, "Jika begitu, bebaslah anak-anaknya."

<sup>27</sup> Tetapi supaya kita tidak menyebabkan mereka tersandung, pergilah engkau dan mengaillah di danau. Ambillah ikan pertama yang kaudapatkan dan bukalah mulutnya. Di dalamnya akan kautemukan uang sebesar empat dirham. Ambillah uang itu lalu berikan kepada mereka, untuk-Ku dan untukmu."

## Siapa yang terbesar dalam Kerajaan Surga (18:1-5)

**18**<sup>1</sup> Pada waktu itu datanglah para pengikut-Nya kepada Isa dan bertanya, "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Surga?"

<sup>2</sup> Kemudian Ia memanggil anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka.

<sup>3</sup> Sabda-Nya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika kamu semua tidak berubah dan menjadi seperti anak-anak, kamu tidak akan masuk dalam Kerajaan Surga.

<sup>4</sup> Sebab itu siapa merendahkan dirinya seperti anak ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga,

<sup>5</sup> dan siapa menyambut anak kecil seperti ini atas nama-Ku, ia menyambut Aku."

## **Hati-hatilah terhadap penyebab dosa (18:6-11)**

<sup>6</sup> "Siapa menyebabkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Ku ini berdosa, maka lebih baik sebuah batu kisanan digantungkan pada lehernya, lalu ia ditenggelamkan di laut yang dalam.

<sup>7</sup> Celakalah dunia ini! Sebab dari dunia ini muncul berbagai hal yang menyebabkan orang berdosa! Memang akan muncul berbagai hal yang menyebabkan orang berdosa, tetapi celakalah orang yang menjadi penyebabnya.

<sup>8</sup> Jika tangan atau kakimu menyebabkan kamu berdosa, potong dan buanglah! Karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau kaki timpang daripada kamu mempunyai dua tangan atau dua kaki

tetapi dicampakkan ke dalam api neraka jahanam.

<sup>9</sup> Jika matamu menyebabkan kamu berdosa, cungkil dan buanglah! Karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan hanya sebelah mata daripada kamu mempunyai dua mata tetapi dicampakkan ke dalam api neraka jahanam.

<sup>10</sup> Ingatlah, jangan kamu menganggap hina seorang pun dari anak-anak yang kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu bahwa di surga, malaikat-malaikat mereka selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di surga.

<sup>11</sup> Karena Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang."

### **Ibarat tentang domba yang hilang (18:12-14)**

<sup>12</sup> Sabda Isa, "Bagaimanakah pendapatmu? Jika seseorang

mempunyai seratus ekor domba lalu seekor di antaranya tersesat, bukankah yang sembilan puluh sembilan ekor itu akan ditinggalkannya di perbukitan untuk mencari yang seekor yang tersesat itu?

<sup>13</sup> Lalu jika ia telah mendapatkannya kembali, Aku berkata kepadamu, ia akan lebih bergembira atas yang seekor itu daripada atas sembilan puluh sembilan ekor yang tidak tersesat.

<sup>14</sup> Begitu juga Bapamu yang di surga. Ia tidak menghendaki seorang pun dari anak-anak yang kecil ini binasa."

### **Tentang menasihati sesama saudara (18:15-20)**

<sup>15</sup> "Karena itu jika saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia secara pribadi. Jika ia mau mendengarkanmu, maka engkau telah mendapatkannya kembali.



<sup>16</sup> Tetapi jika ia tidak mau mendengarkanmu, ajaklah bersamamu seorang atau dua orang lagi, supaya dengan dua atau tiga orang saksi hal itu menjadi sah.

<sup>17</sup> Jika ia tidak mendengarkan mereka, ajukanlah hal itu kepada jemaah. Jika ia masih juga tidak mau mendengarkan jemaah, anggaplah ia sebagai orang yang tidak mengenal Allah atau sebagai pemungut cukai.

<sup>18</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang kamu ikat di bumi akan terikat di surga, dan segala sesuatu yang kamu lepaskan di bumi akan terlepas juga di surga.

<sup>19</sup> Aku berkata pula kepadamu, jika dua orang di antara kamu di bumi ini bersepakat untuk meminta sesuatu, maka permintaan itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga.

<sup>20</sup> Karena di mana dua atau tiga orang berhimpun dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."

### **Ibarat tentang pengampunan (18:21-35)**

<sup>21</sup> Kemudian Petrus mendekati Isa dan bertanya, "Ya Junjungan, berapa kalikah aku harus mengampuni saudaraku yang bersalah kepadaku? Sampai tujuh kalikah?"

<sup>22</sup> Sabda Isa kepadanya, "Aku berkata kepadamu, bukan hanya tujuh kali, tetapi sampai tujuh puluh kali tujuh.

<sup>23</sup> Sebab Kerajaan Surga itu dapat diibaratkan dengan seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan para hambanya.

<sup>24</sup> Ketika ia memulainya, dibawalah ke hadapannya seorang hamba yang berutang sebanyak enam puluh juta dinar.

<sup>25</sup> Karena hamba itu tidak dapat membayar utangnya, maka sang tuan memerintahkan agar ia beserta anak-anaknya, istrinya, dan segala miliknya dijual untuk membayar utang-utangnya itu.

<sup>26</sup> Maka sujudlah hamba itu di hadapannya dan berkata, 'Sabarlah ya Tuan, aku akan membayar semuanya.'

<sup>27</sup> Melihat hal itu, ibalah hati sang tuan terhadap hambanya itu, sehingga ia membebaskan hamba itu dari semua utangnya.

<sup>28</sup> Tetapi ketika hamba itu keluar dan bertemu dengan kawannya yang berutang kepadanya sebanyak seratus dinar, ia menangkap dan mencekik kawannya itu serta berkata, 'Bayarlah utangmu!'

<sup>29</sup> Maka sujudlah kawannya itu serta meminta kepadanya, 'Sabarlah, aku akan membayarnya.'

<sup>30</sup> Tetapi ia menolaknya, bahkan kawannya itu dijebloskannya ke dalam penjara sampai utangnya lunas.

<sup>31</sup> Melihat hal itu, kawan-kawannya yang lain menjadi sangat sedih lalu menceritakan semua hal yang terjadi kepada tuan mereka.

<sup>32</sup> Mendengar hal itu, tuan itu pun segera memanggil hamba yang telah dibebaskan utangnya itu dan berkata, 'Hai hamba yang jahat, seluruh utangmu sudah kuhapuskan karena engkau memintanya kepadaku.'

<sup>33</sup> Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu itu seperti aku sudah mengasihanimu?'

<sup>34</sup> Tuannya itu menjadi sangat marah lalu menyerahkan hamba yang jahat itu kepada algojo-algojonya sampai ia membayar semua utangnya.

<sup>35</sup> Maka begitu jugalah akan dilakukan oleh Bapa-Ku yang di surga jika kamu

tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu."

### **Perceraian (19:1-12)**

**19** <sup>1</sup> Setelah Isa selesai menyampaikan perkataan itu, pergilah Ia dari wilayah Galilea ke wilayah Yudea, yang terletak di seberang Sungai Yordan.

<sup>2</sup> Sejumlah besar orang mengikuti-Nya, dan Ia menyembuhkan mereka di sana.

<sup>3</sup> Kemudian datanglah orang-orang dari mazhab Farisi kepada-Nya dengan maksud hendak mencobai-Nya.

Mereka bertanya, "Bolehkah seseorang menceraikan istrinya karena berbagai alasan?"

<sup>4</sup> Sabda Isa, "Tidakkah kamu baca bahwa Dia, yang menciptakan manusia, dari mulanya menjadikan laki-laki dan perempuan?"

<sup>5</sup> Firman-Nya, 'Oleh sebab itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayah serta ibunya dan hidup bersama-sama dengan istrinya, sehingga keduanya akan menjadi satu.'

<sup>6</sup> Dengan demikian, mereka bukan lagi dua melainkan satu. Sebab itu apa yang sudah dipersatukan oleh Allah janganlah dipisahkan oleh manusia."

<sup>7</sup> Jawab mereka, "Kalau begitu, mengapa Musa memerintahkan untuk memberi surat talak dan menceraikannya?"

<sup>8</sup> Sabda Isa, "Sebab sikapmu yang keras kepala itulah maka Musa meluluskan permintaanmu untuk menceraikan istrimu, tetapi sejak mulanya tidaklah demikian.

<sup>9</sup> Aku berkata kepadamu, siapa menceraikan istrinya kecuali karena percabulan lalu menikah dengan

perempuan lain, ia melakukan perzinaan."

<sup>10</sup> Kata para pengikut-Nya, "Jika hal tentang suami istri itu demikian adanya, maka lebih baik tidak menikah."

<sup>11</sup> Tetapi sabda-Nya kepada mereka, "Tidak semua orang dapat menerima ajaran ini, melainkan hanya mereka yang dikaruniai pengertian.

<sup>12</sup> Ada orang yang tidak dapat menikah karena begitulah keadaannya sejak dari rahim ibunya. Ada juga yang dibuat demikian oleh orang lain, tetapi ada pula yang tidak menikah karena ia sendiri memutuskan demikian demi Kerajaan Surga. Jadi, orang yang dapat menerima ajaran ini, hendaklah ia menerimanya."

### **Isa memohonkan berkah bagi anak-anak (19:13-15)**

<sup>13</sup> Kemudian beberapa orang membawa anak-anaknya kepada Isa dengan maksud

supaya Ia menumpangkan tangan ke atas mereka serta mendoakan mereka. Akan tetapi, para pengikut-Nya menegur mereka.

<sup>14</sup> Lalu Isa bersabda, "Biarkanlah anak-anak itu, jangan halangi mereka datang kepada-Ku, karena orang-orang yang demikianlah yang memiliki Kerajaan Surga."

<sup>15</sup> Kemudian Ia menumpangkan tangan-Nya atas anak-anak itu lalu pergi dari sana.

### **Orang muda yang kaya (19:16-26)**

<sup>16</sup> Tiba-tiba datanglah seseorang kepada Isa. Ia berkata, "Ya Guru, perbuatan baik apa yang patut kulakukan supaya aku mendapatkan hidup yang kekal?"

<sup>17</sup> Sabda Isa, "Mengapa engkau bertanya kepada-Ku tentang apa yang baik? Hanya ada Satu yang baik. Tetapi



apabila engkau ingin masuk ke dalam hidup, taatilah perintah-perintah-Nya."

<sup>18</sup> Lalu bertanyalah ia kepada-Nya, "Perintah-perintah yang mana?" Sabda Isa, "Jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan menjadi saksi dusta,

<sup>19</sup> hormatilah ayah serta ibumu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

<sup>20</sup> Jawab orang muda itu, "Semua itu sudah kuturuti, apa lagi yang masih kurang?"

<sup>21</sup> Sabda Isa, "Jika engkau ingin sempurna, pergilah, juallah segala sesuatu yang kamu miliki, kemudian berikanlah hasil penjualannya kepada fakir miskin, maka engkau akan memperoleh harta di surga. Setelah itu ikutlah Aku."

<sup>22</sup> Tetapi ketika orang muda itu mendengar sabda-Nya, pergilah ia

dengan hati sedih karena ia memiliki banyak harta.

<sup>23</sup> Kemudian Isa bersabda kepada para pengikut-Nya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, orang kaya sulit masuk Kerajaan Surga.

<sup>24</sup> Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada seorang kaya masuk Kerajaan Allah."

<sup>25</sup> Mendengar hal itu, para pengikut-Nya merasa sangat heran. Lalu tanya mereka, "Kalau begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?"

<sup>26</sup> Isa memandang mereka dan bersabda, "Memang bagi manusia hal itu mustahil, tetapi bagi Allah tidak ada satu pun yang mustahil."

### **Upah mengikut Isa (19:27-30)**

<sup>27</sup> Setelah itu bertanyalah Petrus kepada Isa, "Kami sudah meninggalkan

segala-galanya dan mengikut Engkau, ya Junjungan. Jadi, apa yang akan kami peroleh?"

<sup>28</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di dunia yang baru, pada waktu Anak Manusia duduk di Takhta Kemuliaannya, kamu akan menempati dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku bani Israil.

<sup>29</sup> Siapa meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki, saudaranya perempuan, ayahnya, ibunya, anak-anaknya, atau ladangnya karena nama-Ku, ia akan mendapatkannya kembali seratus kali lipat serta akan mewarisi hidup yang kekal.

<sup>30</sup> Tetapi banyak orang yang pertama menjadi yang terakhir, dan orang-orang yang terakhir menjadi yang pertama."

**Ibarat tentang orang-orang  
upahan di kebun anggur (20:1-16)**

**20**<sup>1</sup> "Kerajaan Surga itu seperti seorang tuan rumah yang pergi keluar ketika hari masih pagi. Ia hendak mengupah orang-orang yang mau bekerja di kebun anggurnya.

<sup>2</sup> Setelah ia membuat perjanjian dengan para pekerja, yaitu bahwa mereka akan memperoleh gaji satu dinard sehari, disuruhnya mereka pergi ke kebunnya.

<sup>3</sup> Kira-kira pukul sembilan ia keluar lagi. Dilihatnya beberapa orang lain sedang berdiam diri saja di pasar, tidak bekerja.

<sup>4</sup> Lalu ia berkata kepada mereka, 'Pergilah ke kebun anggurku, dan aku akan memberikan kepadamu upah yang pantas.' Maka mereka pun pergilah.

<sup>5</sup> Setelah itu ia keluar lagi, yaitu kira-kira pukul dua belas siang dan pukul tiga sore, dan melakukan hal yang sama.

<sup>6</sup> Kira-kira sampai pukul lima sore, ia masih juga keluar. Lalu didapatinya beberapa orang lainnya yang sedang berdiam diri, dan bertanyalah ia kepada mereka, 'Mengapa seharian kamu berdiam diri di sini dan tidak bekerja?'

<sup>7</sup> Jawab mereka, 'Sebab tidak ada seorang pun yang mengupah kami.' Lalu berkatalah ia kepada mereka, 'Pergilah ke kebun anggurku.'

<sup>8</sup> Setelah magrib, tuan si pemilik kebun anggur itu berkata kepada mandornya, 'Panggillah para pekerja itu dan bayarlah upahnya, mulai dari orang yang datang paling akhir sampai yang datang paling awal.'

<sup>9</sup> Lalu datanglah para pekerja yang masuk pukul lima petang, dan masing-masing menerima upah satu dinar.

<sup>10</sup> Ketika orang-orang yang masuk paling awal datang, mereka menyangka bahwa mereka akan menerima upah

lebih banyak. Tetapi ternyata mereka masing-masing juga menerima upah satu dinar.

<sup>11</sup> Setelah mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan pemilik kebun anggur itu.

<sup>12</sup> Kata mereka, 'Orang yang masuk paling akhir hanya bekerja selama satu jam, tetapi Tuan menyamakan upah mereka dengan upah kami, yang sudah menanggung lelah seharian penuh di bawah panas matahari.'

<sup>13</sup> Tetapi jawab tuan itu kepada salah seorang dari antara mereka, 'Hai sahabat, aku tidak bersalah terhadapmu. Bukankah upah satu dinar itu merupakan kesepakatan kita bersama?'

<sup>14</sup> Sekarang ambillah bagianmu dan pergilah. Kepada orang yang datang paling akhir ini, aku hendak memberikan upah yang sama dengan upahmu.

<sup>15</sup> Tidak bolehkah aku memutuskan apa yang hendak kuperbuat dengan hartaku sendiri? Atau irikah engkau karena kemurahan hatiku?’

<sup>16</sup> Demikianlah jadinya, orang-orang yang terakhir akan menjadi yang pertama, dan yang pertama akan menjadi yang terakhir."

### **Pemberitahuan ketiga tentang penderitaan Isa (20:17-19)**

<sup>17</sup> Ketika Isa sedang dalam perjalanan ke Yerusalem, Ia memanggil kedua belas pengikut-Nya secara tersendiri. Lalu Ia bersabda kepada mereka,

<sup>18</sup> "Sekarang kita sedang menuju ke Yerusalem. Di sana Anak Manusia akan diserahkan ke tangan para imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat. Mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya.

<sup>19</sup> Mereka akan menyerahkan Dia ke tangan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, dan orang-orang itu akan memperolokkan-Nya, menyesah-Nya, serta menyalibkan-Nya. Tetapi pada hari yang ketiga Ia akan dibangkitkan."

**Permintaan ibu Yakub dan  
Yahya — Bukan memerintah  
melainkan melayani (20:20-28)**

<sup>20</sup> Kemudian ibu dari kedua anak Zabdi datang kepada Isa bersama dengan anak-anaknya. Sambil sujud di hadapan Isa, ia memohon sesuatu kepada-Nya.

<sup>21</sup> Sabda Isa kepada ibu itu, "Apa yang menjadi kehendakmu?" Jawab ibu itu kepada-Nya, "Ya Junjungan, perintahkanlah supaya kedua anakku ini dapat duduk dalam kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu."



<sup>22</sup> Sabda Isa, "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum isi cawan yang akan Kuminum?" Jawab mereka, "Kami dapat."

<sup>23</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Memang cawan berisi minuman yang akan Kuminum itu akan kamu minum juga. Akan tetapi, perihal duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri-Ku, bukan Aku yang berwenang memberikannya, karena tempat itu dipersiapkan Bapa-Ku bagi mereka yang akan menempatinnya."

<sup>24</sup> Ketika kesepuluh pengikut lainnya mendengar hal itu, gusarlah mereka kepada dua bersaudara itu.

<sup>25</sup> Isa memanggil mereka semua lalu bersabda, "Kamu tahu bahwa para penguasa bangsa yang tidak mengenal Allah memerintah rakyat mereka dengan tangan besi, dan para pembesarnya mempunyai wewenang penuh atas mereka.

<sup>26</sup> Tetapi janganlah begitu di antara kamu. Siapa ingin menjadi besar di antara kamu, ia harus menjadi abdimu,  
<sup>27</sup> dan siapa ingin menjadi yang pertama di antara kamu, ia harus menjadi hambamu.

<sup>28</sup> Seperti Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

### **Isa menyembuhkan dua orang buta (20:29-34)**

<sup>29</sup> Ketika Isa dan para pengikut-Nya keluar dari Kota Yerikho, sejumlah besar orang mengikuti-Nya.

<sup>30</sup> Di sana ada dua orang buta yang duduk di tepi jalan. Setelah mereka mendengar bahwa Isa melewati tempat itu, berteriaklah mereka, "Ya Junjungan, ya Anak Daud, kasihanilah kami!"

<sup>31</sup> Orang banyak menegur mereka supaya mereka diam. Tetapi malah semakin keras saja mereka berteriak, "Ya Junjungan, ya Anak Daud, kasihanilah kami!"

<sup>32</sup> Kemudian Isa berhenti dan memanggil keduanya. Sabda-Nya, "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?"

<sup>33</sup> Jawab mereka, "Ya Junjungan, supaya mata kami dapat melihat."

<sup>34</sup> Isa merasa iba pada keduanya lalu menyentuh mata mereka, dan pada saat itu juga mereka dapat melihat. Kemudian mereka pun mengikut Dia.

### **Isa dielu-elukan di Yerusalem (21:1-11)**

**21** <sup>1</sup> Isa dan para pengikut-Nya hampir mendekati Yerusalem. Mereka tiba di Baitfagi, yang terletak di Bukit Zaitun. Kemudian Ia menyuruh dua orang pengikut-Nya,

<sup>2</sup> sabda-Nya kepada mereka, "Pergilah ke desa yang ada di hadapanmu itu. Di sana kamu segera akan mendapati seekor keledai betina yang tertambat beserta dengan anaknya. Lepaskanlah keledai-keledai itu dan bawalah kepada-Ku.

<sup>3</sup> Jika ada orang yang bertanya kepadamu, katakanlah, 'Sang Junjungan memerlukannya,' maka orang itu akan segera menyuruhmu membawa kedua keledai itu."

<sup>4</sup> Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang telah disampaikan Allah melalui nabi-Nya,

<sup>5</sup> "Katakanlah kepada putri Sion, 'Lihatlah! Rajamu datang kepadamu. Ia rendah hati dan menunggang seekor keledai serta seekor anak keledai beban yang muda.'"

<sup>6</sup> Kemudian pergilah kedua pengikut-Nya itu dan melaksanakan apa yang disuruh oleh Isa kepada mereka.

<sup>7</sup> Mereka membawa keledai itu dan juga anaknya. Mereka membentangkan pakaian mereka di punggung keledai itu, lalu Isa duduk di atasnya.

<sup>8</sup> Sejumlah besar orang menghamparkan pakaian mereka di jalan, sedangkan yang lain memotong beberapa ranting dari pepohonan kemudian menyerakkannya di jalan.

<sup>9</sup> Sebagian dari orang banyak itu berjalan mendahului Isa, sedangkan sebagian lagi mengiringi-Nya dari belakang. Sambil berjalan mereka berseru-seru, "Segala puji bagi Anak Daud, mubaraklah Dia yang datang atas nama Tuhan! Segala puji di Tempat Yang Mahatinggi!"

<sup>10</sup> Ketika Isa masuk ke Kota Yerusalem, gemparlah seluruh penduduk kota

itu, lalu mereka bertanya, "Siapakah gerangan orang ini?"

<sup>11</sup> Jawab orang banyak yang mengiringi Isa, "Dialah Isa, nabi dari Kota Nazaret, di wilayah Galilea."

### **Isa menyucikan Bait Allah (21:12-17)**

<sup>12</sup> Kemudian Isa masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang sedang berjual beli di halaman Bait Allah. Ia menjungkirbalikkan meja-meja penukar uang dan kursi-kursi penjual burung merpati.

<sup>13</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Telah tertulis, 'Rumah-Ku akan disebut rumah doa,' tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun."

<sup>14</sup> Orang-orang buta dan timpang datang kepada Isa di Bait Allah, lalu Ia menyembuhkan mereka.

<sup>15</sup> Tetapi ketika imam-imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat melihat

perbuatan ajaib yang dilakukan Isa dan mendengar anak-anak yang mengelukan-Nya di Bait Allah, "Segala puji bagi Anak Daud," mereka menjadi sangat marah.

<sup>16</sup> Kemudian mereka berkata kepada Isa, "Engkau dengar apa yang diserukan oleh anak-anak itu?" Sabda Isa, "Ya, Aku mendengarnya! Belum pernahkah kamu baca, 'Dari mulut anak-anak, bahkan bayi-bayi yang sedang menyusu, Tuhan telah menyediakan puji-pujian?'"

<sup>17</sup> Setelah mengatakan hal itu Isa meninggalkan mereka lalu pergi menuju ke Baitani untuk bermalam di sana.

### **Isa mengutuk pohon ara (21:18-22)**

<sup>18</sup> Esok paginya, ketika Isa hendak kembali ke Kota Yerusalem, Ia merasa lapar.

<sup>19</sup> Dilihat-Nya sebatang pohon ara di tepi jalan, lalu didekati-Nya pohon itu.

Ternyata Ia tidak mendapati apa pun selain dedaunan. Lalu sabda-Nya kepada pohon itu, "Jangan berbuah lagi sampai selama-lamanya." Seketika itu juga keringlah pohon itu.

<sup>20</sup> Melihat hal itu para pengikut-Nya menjadi heran dan bertanya, "Bagaimana mungkin pohon ara ini menjadi kering dalam sekejap?"

<sup>21</sup> Sabda Isa, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika kamu percaya dan tidak bimbang, maka kamu tidak hanya dapat melakukan apa yang telah Kulakukan terhadap pohon ara ini, tetapi kamu pun dapat berkata kepada gunung itu, 'Terangkatlah dan tercampaklah ke laut,' dan hal itu akan terjadi.

<sup>22</sup> Segala sesuatu yang kamu minta melalui doa akan kamu peroleh jika kamu percaya."



## **Pertanyaan mengenai wewenang Isa (21:23-27)**

<sup>23</sup> Setelah Isa masuk ke Bait Allah, datanglah para imam kepala dan para tua-tua kepada-Nya sementara Ia sedang mengajar. Lalu mereka berkata, "Apa wewenang-Mu melakukan semua itu? Siapakah yang memberikan wewenang itu kepada-Mu?"

<sup>24</sup> Jawab Isa kepada mereka, "Aku pun hendak menanyakan kepadamu satu hal. Jika kamu dapat memberitahukan jawabannya kepada-Ku, maka Aku akan memberitahukan juga kepadamu wewenang yang Kumiliki untuk melakukan semua itu.

<sup>25</sup> Dari manakah asalnya permandian Yahya? Dari surga atau dari manusia?" Lalu mereka membicarakannya di antara mereka, "Jika kita katakan 'dari surga,' maka Ia akan berkata, 'Kalau

begitu, mengapa kamu tidak percaya kepadanya?’

<sup>26</sup> Tetapi jika kita katakan ‘dari manusia,’ kita takut kepada orang banyak yang mengakui bahwa Yahya adalah seorang nabi."

<sup>27</sup> Itulah sebabnya mereka menjawab, "Kami tidak tahu." Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Kalau begitu, Aku pun tidak akan mengatakan kepadamu dari mana wewenang yang Kumiliki untuk melakukan semua itu."

### **Ibarat tentang dua orang anak (21:28-32)**

<sup>28</sup> "Apakah pendapatmu mengenai hal ini? Ada seorang bapak yang mempunyai dua anak laki-laki. Kepada anak yang pertama ia berkata, ‘Hai anakku, pergilah dan bekerjalah hari ini di kebun anggur kita.’

<sup>29</sup> Jawabnya, 'Tidak mau!' Tetapi kemudian ia menyesal dan akhirnya pergi juga ke kebun anggur itu.

<sup>30</sup> Bapak itu pun menemui anak bungsunya dan mengatakan hal yang sama. Lalu jawab si bungsu, 'Ya, Bapa!' Tetapi ia tidak pergi.

<sup>31</sup> Jadi, dari antara kedua anak itu, siapakah yang melakukan kehendak bapaknya?" Jawab mereka, "Yang pertama." Sabda Isa kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, para pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah.

<sup>32</sup> Karena ketika Yahya datang kepadamu untuk menunjukkan jalan yang benar, kamu tidak mau percaya kepadanya. Sedangkan para pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal mau percaya kepadanya. Bahkan

setelah melihat hal itu pun kamu tidak mau berubah dan percaya kepadanya."

### **Ibarat tentang penggarap-penggarap kebun anggur (21:33-46)**

<sup>33</sup> "Dengarkanlah juga ibarat lainnya. Ada seorang tuan yang membuat kebun anggur, lalu memagari sekelilingnya. Digalinya juga tempat untuk memeras anggur. Selain itu didirikannya pula menara jaga. Kemudian ia menyewakannya kepada para penggarap sementara ia sendiri pergi ke negeri lain.

<sup>34</sup> Ketika hampir tiba musim memetik buah, ia mengutus hamba-hambanya kepada para penggarap itu untuk menerima hasil buah yang menjadi bagiannya.

<sup>35</sup> Tetapi para penggarap itu menangkap hamba-hamba yang datang itu. Mereka memukul yang satu, membunuh yang lain, dan merajam yang lainnya lagi.

<sup>36</sup> Kemudian tuan itu mengutus lagi hamba-hambanya yang lain, lebih banyak dari semula. Meskipun begitu, mereka pun mendapat perlakuan yang sama dengan hamba-hamba yang terdahulu.

<sup>37</sup> Akhirnya tuan itu mengutus anaknya kepada mereka, pikirnya, 'Mereka tentu akan menghormati anakku.'

<sup>38</sup> Tetapi ketika para penggarap itu melihat anak tuan mereka, berkatalah mereka satu kepada lainnya, 'Dia adalah ahli warisnya. Mari kita bunuh dia dan kita ambil warisannya!'

<sup>39</sup> Lalu mereka menangkapnya, mengeluarkannya dari kebun anggur itu, dan membunuhnya.

<sup>40</sup> Ketika pemilik kebun anggur itu datang, apa yang akan ia perbuat terhadap para penggarap itu?"

<sup>41</sup> Jawab orang-orang yang ada di situ, "Celakalah mereka, karena ia

akan membinasakan orang-orang yang jahat itu, lalu kebun anggur itu akan dipercayakannya kepada para penggarap lain yang akan menyerahkan hasilnya pada setiap musimnya."

<sup>42</sup> Kemudian sabda Isa, "Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci, 'Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru. Hal ini terjadi dari pihak Tuhan, dan merupakan hal yang ajaib di mata kita.'?"

<sup>43</sup> Sebab itu Aku berkata padamu, Kerajaan Allah akan diambil darimu dan dipercayakan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah.

<sup>44</sup> Siapa jatuh ke atas batu itu akan remuk, dan siapa ditimpa oleh batu itu akan hancur luluh."

<sup>45</sup> Ketika para imam kepala dan orang-orang dari mazhab Farisi mendengar semua ibarat itu, mereka tahu bahwa diri merekalah yang dibicarakan-Nya.

<sup>46</sup> Kemudian mereka mencari jalan untuk menangkap-Nya, tetapi mereka takut kepada orang banyak yang menganggap Isa seorang nabi.

### **Ibarat tentang perjamuan nikah (22:1-14)**

**22** <sup>1</sup> Kembali Isa bersabda kepada mereka melalui ibarat,

<sup>2</sup> "Kerajaan Surga itu dapat diibaratkan dengan seorang raja yang mengadakan perjamuan nikah bagi anaknya.

<sup>3</sup> Ia menyuruh hamba-hambanya menjemput orang-orang yang sudah diundangnya, tetapi para undangan itu tidak mau datang.

<sup>4</sup> Sang raja kembali menyuruh hamba-hambanya yang lain dengan pesan, 'Katakanlah kepada para undangan itu: Lihatlah, jamuan sudah kusediakan, lembu-lembu dan ternak peliharaan lain yang tambun-tambun pun sudah

disembelih, dan semuanya sudah tersedia. Jadi, hadirilah pada perjamuan nikah itu.'

<sup>5</sup> Tetapi tetap saja mereka tidak mempedulikannya. Ada yang pergi ke ladangnya dan ada pula yang mengurus usahanya.

<sup>6</sup> Bahkan ada yang menangkap hamba-hamba itu lalu menganiaya dan membunuh mereka.

<sup>7</sup> Sang raja pun menjadi sangat murka, lalu ia mengerahkan bala tentaranya untuk membinasakan para pembunuh itu dan membakar kota mereka.

<sup>8</sup> Selanjutnya sabda raja kepada hamba-hambanya, 'Jamuan pernikahan sudah tersedia, tetapi mereka yang telah diundang itu memang tidak layak diundang.

<sup>9</sup> Sebab itu pergilah ke setiap persimpangan jalan dan ajaklah setiap



orang yang kamu jumpai untuk hadir di perjamuan nikah ini.’

<sup>10</sup> Kemudian hamba-hamba itu pergi ke jalan-jalan untuk mengundang setiap orang yang dijumpainya di sana, yang jahat dan juga yang baik. Akhirnya penuhlah tempat perjamuan nikah itu dengan para tamu.

<sup>11</sup> Lalu sang raja pun masuk untuk melihat para tamu. Ia melihat seorang yang tidak mengenakan pakaian yang layak dipakai untuk hadir di perjamuan nikah.

<sup>12</sup> Lalu kata sang raja kepada orang itu, ‘Hai Saudara, mengapa engkau masuk kemari dengan tidak mengenakan pakaian perjamuan?’ Tetapi orang itu diam saja.

<sup>13</sup> Maka berkatalah raja itu kepada para hambanya, ‘Ikatlah tangan dan kakinya, lalu campakkanlah ia ke tempat yang

paling gelap. Di tempat itu ada ratapan dan kertak gigi.'

<sup>14</sup> Karena banyak orang yang dipanggil, tetapi hanya sedikit yang dipilih."

### **Tentang membayar pajak kepada Kaisar (22:15-22)**

<sup>15</sup> Setelah itu orang-orang dari mazhab Farisi itu pergi dan bermufakat tentang bagaimana cara menjerat Isa dari perkataan-Nya.

<sup>16</sup> Kemudian mereka menyuruh para pengikut mereka beserta orang-orang Herodian bertanya kepada Isa, "Wahai Guru, kami tahu bahwa Engkau adalah orang yang jujur. Engkau mengajarkan jalan Allah dengan jujur, dan Engkau tidak merasa takut kepada siapa pun karena Engkau tidak memandang muka.

<sup>17</sup> Karena itu katakanlah kepada kami bagaimana pendapat-Mu. Bolehkah

membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?"

<sup>18</sup> Tetapi Isa mengetahui kejahatan hati mereka. Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Hai orang-orang munafik, mengapa kamu mencobai Aku?"

<sup>19</sup> Tunjukkanlah kepada-Ku uang yang kamu pakai untuk membayar pajak." Mereka pun membawa sekeping uang dinar kepada-Nya.

<sup>20</sup> Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Gambar dan cap siapakah ini?"

<sup>21</sup> Jawab mereka, "Gambar dan cap Kaisar." Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Serahkanlah kepada Kaisar apa yang seharusnya diserahkan kepada Kaisar, dan serahkanlah kepada Allah apa yang seharusnya diserahkan kepada Allah."

<sup>22</sup> Mendengar jawaban itu mereka pun merasa heran, kemudian pergi meninggalkan Isa.

### **Pertanyaan orang-orang dari mazhab Saduki tentang kebangkitan (22:23-33)**

<sup>23</sup> Pada hari itu juga datanglah kepada Isa orang-orang dari mazhab Saduki yang berpendapat bahwa kebangkitan orang mati itu tidak ada. Kemudian mereka bertanya kepada-Nya,

<sup>24</sup> "Wahai Guru, menurut firman yang disampaikan melalui Musa, jika seorang suami meninggal tanpa meninggalkan anak, maka saudaranya yang laki-laki harus memperistri janda almarhum itu, supaya diperolehnya keturunan bagi almarhum.

<sup>25</sup> Di antara kami ada tujuh orang bersaudara. Saudara yang pertama meninggal setelah menikah. Karena ia tidak mempunyai keturunan, maka janda almarhum itu dinikahi oleh saudaranya.

<sup>26</sup> Begitu juga dengan saudaranya yang kedua, yang ketiga, bahkan sampai yang ketujuh.

<sup>27</sup> Pada akhirnya, sesudah semuanya meninggal, perempuan itu meninggal juga.

<sup>28</sup> Pada hari kebangkitan nanti, siapa dari ketujuh saudara itu yang akan menjadi suami dari perempuan itu? Karena semuanya sudah menikahinya."

<sup>29</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu sesat, sebab kamu tidak mengerti isi Kitab Suci maupun kuasa Allah.

<sup>30</sup> Pada hari kebangkitan, orang-orang tidak akan menikah dan tidak akan dinikahkan. Keadaan mereka di surga akan seperti para malaikat.

<sup>31</sup> Sedangkan mengenai kebangkitan orang-orang mati, belum pernahkah kamu baca apa yang telah disabdakan Allah kepadamu?

<sup>32</sup> 'Akulah Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Yakub.' Ia bukan Tuhan yang disembah oleh orang mati, melainkan oleh orang hidup."

<sup>33</sup> Ketika orang banyak mendengar hal itu, mereka merasa heran atas ajaran-Nya.

### **Hukum yang terutama (22:34-40)**

<sup>34</sup> Ketika orang-orang dari mazhab Farisi mendengar kabar bahwa Isa telah membungkam orang-orang dari mazhab Saduki, berkumpullah mereka.

<sup>35</sup> Kemudian salah seorang dari mereka, yakni seorang ahli Kitab Suci Taurat, datang dan bertanya kepada Isa untuk mencobai-Nya. Ia bertanya,

<sup>36</sup> "Wahai Guru, perintah manakah yang paling utama dalam hukum Taurat?"

<sup>37</sup> Sabda Isa kepadanya, "Kasihilah Allah, Tuhanmu, dengan segenap

hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu.'

<sup>38</sup> Itulah perintah yang terutama dan yang pertama.

<sup>39</sup> Sedangkan perintah yang kedua, yang sama dengan itu, 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.'

<sup>40</sup> Pada kedua perintah inilah terhimpun seluruh hukum Taurat dan juga semua wahyu Allah yang dituliskan oleh para nabi."

### **Hubungan antara Isa dan Daud (22:41-46)**

<sup>41</sup> Pada waktu orang-orang dari mazhab Farisi sedang berkerumun, bersabdalah Isa kepada mereka,

<sup>42</sup> "Bagaimanakah pendapatmu tentang Al Masih? Anak siapakah Dia?" Jawab mereka, "Anak Daud!"

<sup>43</sup> Sabda Isa, "Kalau begitu, bagaimana mungkin Daud dengan kuasa Ruh Allah

menyebut-Nya ‘Junjungan’ ketika ia berkata,

<sup>44</sup> ‘Tuhan bersabda kepada Junjungan: Duduklah di sebelah kanan-Ku sampai Aku menaruh musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu.’

<sup>45</sup> Jadi, kalau Daud sendiri menyebut-Nya ‘Junjungan,’ bagaimana mungkin Dia adalah anaknya?"

<sup>46</sup> Tidak seorang pun yang dapat menjawab-Nya, dan sejak hari itu tidak seorang pun yang berani mengajukan pertanyaan kepada-Nya.

### **Isa mengecam ahli-ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi (23:1-36)**

**23** <sup>1</sup> Kemudian bersabdalah Isa kepada orang banyak dan para pengikut-Nya,



<sup>2</sup> "Para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi telah menduduki kursi Musa.

<sup>3</sup> Sebab itu turuti dan amalkan segala sesuatu yang mereka ajarkan, tetapi jangan turuti akhlak mereka, karena ajaran mereka tidak selaras dengan perbuatan mereka sendiri.

<sup>4</sup> Mereka mengikat beban yang berat-berat lalu meletakkannya di atas bahu orang-orang, padahal mereka sendiri sama sekali tidak mau menyentuhnya.

<sup>5</sup> Semua yang mereka lakukan, mereka buat sedemikian rupa supaya dilihat orang. Mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan juga memanjangkan rumbai-rumbai yang ada pada jubah mereka.

<sup>6</sup> Mereka menyukai tempat-tempat terhormat, baik di tempat-tempat perjamuan maupun di rumah-rumah ibadah.

<sup>7</sup> Mereka senang menerima salam dari orang di pasar-pasar dan menyukai sebutan 'Guru'.

<sup>8</sup> Tetapi janganlah kamu mau disebut 'Guru', karena Gurumu hanya satu dan kamu semua adalah saudara.

<sup>9</sup> Lagi pula, janganlah kamu menyebut 'Bapa' siapa pun di dunia ini, karena Bapamu hanya satu, yaitu Dia yang di surga.

<sup>10</sup> Selain itu, janganlah kamu mau disebut 'pemimpin', karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Al Masih.

<sup>11</sup> Sedangkan yang terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi abdi dari semuanya.

<sup>12</sup> Siapa meninggikan dirinya, ia akan direndahkan. Tetapi siapa merendahkan dirinya, ia akan ditinggikan.

<sup>13</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik!

Kamu mengunci pintu-pintu Kerajaan Surga di hadapan orang-orang. Kamu sendiri tidak mau masuk, dan orang yang hendak masuk pun kamu halangi.

<sup>14</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu merampas rumah para janda dan berpura-pura suci dengan memanjang-manjangkan doamu. Sebab itu kamu akan menerima hukuman yang lebih berat.

<sup>15</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu menjelajahi laut dan daratan hanya untuk membawa satu orang saja menjadi pemeluk agamamu, tetapi setelah itu kamu menjadikan dia calon penghuni neraka yang dua kali lebih jahat daripada dirimu.

<sup>16</sup> Celakalah kamu, hai para pemimpin buta yang berkata, 'Siapa bersumpah demi Bait Allah, maka sumpahnya itu tidak sah. Tetapi siapa bersumpah demi emas Bait Allah, maka sumpahnya itu mengikatnya.'

<sup>17</sup> Hai kamu, orang-orang bodoh dan buta! Mana yang lebih berarti, emaskah atau Bait Allah yang menyucikan emas itu?

<sup>18</sup> Kamu juga berkata, 'Siapa bersumpah demi tempat pembakaran kurban, maka sumpahnya itu tidak sah. Tetapi siapa bersumpah demi kurban yang ada di atasnya, maka sumpahnya itu mengikat.'

<sup>19</sup> Hai kamu, orang-orang buta! Mana yang lebih berarti, kurbankah atau tempat pembakaran kurban yang menyucikan kurban itu?

<sup>20</sup> Ketahuilah bahwa orang yang bersumpah demi tempat pembakaran kurban, berarti juga bersumpah demi

tempat pembakaran kurban itu dan segala sesuatu yang ada di atasnya.

<sup>21</sup> Orang yang bersumpah demi Bait Allah, berarti juga bersumpah demi Bait Allah itu dan demi Tuhan yang bersemayam di situ,

<sup>22</sup> dan orang yang bersumpah demi surga, berarti juga bersumpah demi arasy Allah dan demi Dia yang bersemayam di atasnya.

<sup>23</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu membayar sepersepuluh dari selasih, adas manis, dan jintan, tetapi segala sesuatu yang lebih penting yang juga tertulis dalam hukum Taurat seperti keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan, kamu abaikan. Hal-hal itu memang patut kamu kerjakan, tetapi yang lainnya jangan ditinggalkan.

<sup>24</sup> Hai kamu, para pemimpin buta! Nyamuk kamu tapis, tetapi unta kamu telan.

<sup>25</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu hanya membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, sedangkan bagian dalamnya penuh dengan rampasan dan ketamakan.

<sup>26</sup> Hai kamu, orang-orang dari mazhab Farisi yang buta! Bersihkanlah lebih dahulu bagian dalam dari cawan itu, maka luarnya pun akan menjadi bersih.

<sup>27</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu sama seperti makam yang dikapur putih, luarnya tampak indah, tetapi bagian dalamnya penuh dengan tulang-belulang orang mati dan semua yang najis.

<sup>28</sup> Begitu jugalah kamu! Di hadapan orang, kamu kelihatan seperti orang yang bertakwa dan berakhlak, tetapi di balik apa yang nampak, kamu penuh dengan kemunafikan dan kejahatan.

<sup>29</sup> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu membangun makam para nabi dan menghiasi nisan-nisan orang saleh,

<sup>30</sup> lalu kamu berkata, 'Jika kami hidup pada zaman nenek moyang kami, maka kami tidak akan turut serta dengan orang-orang yang menumpahkan darah para nabi ini.'

<sup>31</sup> Dengan demikian, kamu sendiri memberi kesaksian bahwa kamu adalah anak cucu dari orang-orang yang telah membunuh nabi-nabi itu.

<sup>32</sup> Jadi, genapilah apa yang telah diperbuat oleh nenek moyangmu itu!

<sup>33</sup> Hai kamu yang berperilaku seperti ular, bahkan seperti ular berbisa! Bagaimana kamu dapat melepaskan diri dari hukuman neraka?

<sup>34</sup> Lihat! Aku akan mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijaksana, dan para ahli kitab. Tetapi sebagian dari mereka akan kamu jatuhi hukuman mati dan kamu salibkan, sedangkan sebagian lagi akan kamu sesah di rumah-rumah ibadahmu dan akan kamu kejar-kejar dari satu kota ke kota lainnya.

<sup>35</sup> Dengan demikian, darah semua orang saleh yang tertumpah di bumi ini akan ditanggungkan kepada kamu, mulai dari darah Habil, yang tidak bersalah itu, sampai darah Zakharia bin Berekhya, yang telah kamu bunuh di antara bangunan Bait Allah dan tempat pembakaran kurban.



<sup>36</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semuanya itu akan ditanggungkan kepada generasi ini."

### **Keluhan terhadap Yerusalem (23:37-39)**

<sup>37</sup> "Hai Yerusalem, Yerusalem! Kota yang menjatuhkan hukuman mati bagi para nabi dan yang merajam semua orang yang diutus kepadamu! Berulangkali Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu seperti seekor induk ayam yang mengumpulkan anak-anaknya di bawah kepaknya, tetapi kamu tidak mau!

<sup>38</sup> Karena itu rumahmu akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.

<sup>39</sup> Aku berkata kepadamu, mulai saat ini kamu tidak akan melihat Aku lagi sampai suatu saat kamu berkata, 'Mubaraklah Dia yang datang dalam nama Tuhan.'"

**Bait Allah akan diruntuhkan (24:1-2)**

**24** <sup>1</sup> Kemudian Isa keluar dari Bait Allah lalu pergi. Setelah itu para pengikut-Nya datang kepada-Nya dan menunjuk ke arah bangunan-bangunan Bait Allah.

<sup>2</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu lihat semua itu? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tidak satu batu pun yang akan tinggal tersusun di atas batu lainnya. Semuanya akan diruntuhkan."

**Permulaan penderitaan (24:3-14)**

<sup>3</sup> Ketika Isa sedang duduk di Bukit Zaitun, para pengikut-Nya datang kepada-Nya untuk bercakap-cakap sendirian dengan-Nya. Kata mereka, "Katakanlah kepada kami, kapan hal-hal itu akan terjadi dan apa tanda kedatangan Junjungan serta kesudahan zaman ini?"

<sup>4</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Perhatikan, jangan sampai kamu disesatkan orang.

<sup>5</sup> Karena banyak orang akan datang dengan nama-Ku dan berkata, 'Akulah Al Masih,' sehingga banyak orang akan mereka sesatkan.

<sup>6</sup> Kamu akan mendengar peperangan dan berita-berita tentang peperangan. Namun ingatlah, jangan kamu gelisah. Karena hal-hal itu harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya.

<sup>7</sup> Bangsa yang satu akan bangkit melawan bangsa lainnya, dan kerajaan yang satu melawan kerajaan lainnya. Selain itu akan terjadi kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat,

<sup>8</sup> tetapi semua itu barulah permulaan penderitaan.

<sup>9</sup> Pada masa itu kamu akan diserahkan untuk disiksa dan dihukum mati. Karena nama-Ku, kamu akan dibenci oleh semua orang.

<sup>10</sup> Banyak orang akan goyah imannya karena apa yang terjadi, sehingga mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci.

<sup>11</sup> Nabi-nabi palsu akan bermunculan dan banyak orang akan mereka sesatkan.

<sup>12</sup> Karena kejahatan semakin bertambah, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi tawar.

<sup>13</sup> Tetapi orang yang tetap bertahan sampai kesudahannya akan diselamatkan.

<sup>14</sup> Selain itu Injil Kerajaan akan diberitakan ke seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua suku bangsa, kemudian barulah tiba masa kesudahannya."

### **Siksaan yang berat dan al masih-al masih palsu (24:15-28)**

<sup>15</sup> "Sebab itu apabila kamu melihat Pembinasas Keji berdiri di tempat

suci, sesuai dengan firman yang telah disampaikan Allah kepada Nabi Daniel -- hendaklah para pembaca memperhatikannya --

<sup>16</sup> maka pada saat itu, orang-orang yang berada di wilayah Yudea harus melarikan diri ke pegunungan,

<sup>17</sup> orang yang berada di sotoh rumah jangan turun untuk mengambil barang-barang yang ada di rumahnya,

<sup>18</sup> dan orang yang berada di ladang jangan pulang untuk mengambil bajunya.

<sup>19</sup> Celakalah para ibu yang pada masa itu sedang mengandung dan yang sedang menyusui anaknya!

<sup>20</sup> Berdoalah, supaya saat kamu melarikan diri itu tidak jatuh pada musim dingin atau pada hari Sabat.

<sup>21</sup> Karena pada waktu itu akan terjadi kesusahan besar yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia sampai

sekarang, dan yang tidak akan pernah terjadi lagi.

<sup>22</sup> Jika masa itu tidak dipersingkat, maka tidak ada seorang pun yang akan selamat. Tetapi karena orang-orang pilihan-Nya, maka masa itu akan dipersingkat.

<sup>23</sup> Pada masa itu, jika ada orang berkata kepadamu, 'Lihat, Al Masih ada di sini,' atau, 'Lihat, Al Masih ada di sana,' jangan kamu percaya.

<sup>24</sup> Karena akan datang banyak al masih dan nabi yang palsu. Mereka akan memberikan tanda-tanda ajaib yang dahsyat serta juga berbagai mukjizat, supaya kalau bisa, mereka menyesatkan orang-orang pilihan-Nya juga.

<sup>25</sup> Sebab itu perhatikanlah, Aku sudah lebih dahulu mengatakannya kepadamu.

<sup>26</sup> Jadi, jika ada orang yang berkata kepadamu, 'Lihatlah, Ia ada di padang belantara,' jangan kamu ke sana! Atau,

‘Lihatlah, Ia ada di kamar-Nya,’ jangan kamu percaya!

<sup>27</sup> Karena sama seperti kilat memancarkan cahayanya dari timur ke barat, demikianlah pula kedatangan Anak Manusia kelak.

<sup>28</sup> Di mana ada bangkai, di situlah burung nasar berkumpul."

### **Kedatangan Anak Manusia — Ibarat tentang pohon ara (24:29-36)**

<sup>29</sup> "Segera setelah masa kesusahan itu, matahari akan menjadi gelap, bulan tidak akan bercahaya, bintang-bintang di langit akan berguguran, dan semua kuasa langit akan diguncangkan.

<sup>30</sup> Lalu akan terlihat tanda Anak Manusia di langit. Semua suku bangsa di bumi ini akan meratap, dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di awan-awan dengan kuasa serta kemuliaan-Nya yang besar.

<sup>31</sup> Ia akan menyuruh para malaikat-Nya meniup nafiri dengan bunyi yang dahsyat, lalu para malaikat itu akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu sampai ke ujung langit lainnya.

<sup>32</sup> Kamu dapat menarik pelajaran melalui ibarat tentang pohon ara. Apabila ranting-rantingnya melembut dan bertunas, kamu tahu bahwa musim panas hampir tiba.

<sup>33</sup> Begitu juga apabila kamu melihat semua hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu.

<sup>34</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semua itu akan terjadi sebelum generasi ini lenyap.

<sup>35</sup> Langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataan-Ku tidak akan lenyap.



<sup>36</sup> Tetapi mengenai kapan hari dan waktunya, tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat yang di surga tidak, Sang Anak pun tidak, hanya Sang Bapa saja."

### **Nasihat supaya berjaga-jaga (24:37-44)**

<sup>37</sup> "Sama seperti telah terjadi pada zaman Nabi Nuh, demikianlah juga akan terjadi pada saat kedatangan Anak Manusia nanti.

<sup>38</sup> Karena pada zaman itu, yakni sebelum air bah melanda, mereka makan, minum, menikah dan menikahkan sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera.

<sup>39</sup> Mereka tidak peduli dengan apa yang akan terjadi sampai saatnya air bah itu datang dan membinasakan semuanya. Begitu jugalah halnya dengan kedatangan Anak Manusia nanti.

<sup>40</sup> Pada waktu itu, jika ada dua orang sedang berada di ladangnya, yang seorang akan diambil dan yang lain akan ditinggalkan.

<sup>41</sup> Demikian pula jika ada dua orang perempuan sedang menggiling di penggilingan, yang seorang akan diambil dan yang lain ditinggalkan.

<sup>42</sup> Sebab itu berjaga-jagalah, karena kamu tidak tahu kapan Junjunganmu datang.

<sup>43</sup> Tetapi ketahuilah juga, jika tuan rumah sudah tahu kapan saatnya pencuri akan datang, tentu ia akan berjaga-jaga dan tidak akan membiarkan rumahnya dimasuki.

<sup>44</sup> Jadi, kamu harus selalu siap sedia, karena Anak Manusia akan datang pada waktu yang tidak kamu sangka."

## **Ibarat tentang hamba yang setia dan hamba yang jahat (24:45-51)**

<sup>45</sup> "Hamba seperti apakah yang akan disebut setia dan bijak, yang dipercaya oleh tuannya untuk mengatur seisi rumahnya serta menyediakan makanan pada waktunya?

<sup>46</sup> Berbahagialah hamba yang kedapatan sedang melakukan tugasnya pada waktu tuannya datang.

<sup>47</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, ia akan mempercayakan seluruh harta miliknya kepada hamba itu.

<sup>48</sup> Tetapi jika seorang hamba yang jahat berkata dalam hatinya, 'Tuanku masih lama baru kembali,'

<sup>49</sup> lalu mulai memukuli semua hamba yang lain, dan makan minum dengan para pemabuk,

<sup>50</sup> maka tiba-tiba tuannya datang pada hari yang tidak ia sangka-sangka dan pada waktu yang tidak ia ketahui.

<sup>51</sup> Kemudian ia akan disesah oleh tuannya dan ditempatkan bersama-sama dengan orang-orang munafik. Di tempat itu ada ratapan dan kertak gigi."

### **Gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh (25:1-13)**

**25** <sup>1</sup> "Pada waktu itu Kerajaan Surga dapat diibaratkan dengan sepuluh gadis yang mengambil pelita mereka lalu pergi untuk menyongsong mempelai pria.

<sup>2</sup> Lima orang di antaranya bodoh dan lima orang lainnya bijaksana.

<sup>3</sup> Gadis-gadis yang bodoh membawa pelita mereka, tetapi tidak membawa minyak.

<sup>4</sup> Sedangkan gadis-gadis yang bijaksana membawa minyak persediaan dalam

suatu tempat bersama-sama dengan pelita mereka.

<sup>5</sup> Karena sang mempelai terlambat datang, maka mengantuklah mereka dan kemudian tertidur.

<sup>6</sup> Pada tengah malam terdengarlah suara orang berseru, 'Lihat, sang mempelai datang! Pergilah kamu untuk menyongsongnya.'

<sup>7</sup> Lalu para gadis itu pun bangun dan mempersiapkan pelita mereka masing-masing.

<sup>8</sup> Kemudian kata gadis-gadis yang bodoh itu kepada gadis-gadis yang bijaksana, 'Bagikanlah minyakmu itu kepada kami karena pelita kami akan padam.'

<sup>9</sup> Jawab gadis-gadis yang bijaksana itu, 'Tidak, sebab mungkin tidak akan cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi ke penjual minyak dan membelinya untuk dirimu sendiri.'

<sup>10</sup> Sementara gadis-gadis yang bodoh itu pergi untuk membeli minyak, datanglah mempelai itu, dan gadis-gadis yang telah siap sedia, masuk bersama-sama dengan sang mempelai ke perjamuan nikah. Setelah itu pintunya pun dikunci.

<sup>11</sup> Tidak lama kemudian gadis-gadis yang bodoh itu datang dan berkata, 'Tuan, Tuan, bukakan kami pintu!'

<sup>12</sup> Jawab tuan itu, 'Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, aku tidak mengenal kamu.'

<sup>13</sup> Sebab itu berjaga-jagalah, karena kamu tidak tahu kapan hari atau waktunya tiba."

### **Ibarat tentang talenta (25:14-30)**

<sup>14</sup> "Hal itu pun dapat digambarkan dengan seseorang yang hendak bepergian lalu memanggil para

hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka.

<sup>15</sup> Kepada yang seorang dipercayakan lima talenta, kepada yang lain dua talenta, dan kepada yang lainnya lagi satu talenta, sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing. Setelah itu pergilah tuan itu.

<sup>16</sup> Hamba yang menerima lima talenta segera pergi dan menjalankan uangnya, lalu ia mendapatkan keuntungan sebanyak lima talenta.

<sup>17</sup> Begitu juga halnya dengan hamba yang menerima dua talenta. Ia memperoleh keuntungan sebanyak dua talenta.

<sup>18</sup> Sedangkan hamba yang menerima satu talenta pergi menggali lubang, lalu menyembunyikan uang perak milik tuannya itu.

<sup>19</sup> Setelah sekian lama, tuan dari hamba-hamba itu pulang dan

mengadakan perhitungan dengan mereka.

<sup>20</sup> Kemudian datanglah hamba yang menerima lima talenta dengan membawa serta lima talenta hasil usahanya, katanya, 'Tuan, inilah lima talenta yang pernah Tuan percayakan kepadaku. Lihatlah, aku sudah memperoleh keuntungan sebanyak lima talenta juga.'

<sup>21</sup> Jawab sang tuan kepadanya, 'Baik sekali ikhtiarmu itu, hai hamba yang baik dan setia! Engkau telah memperlihatkan kesetiaanmu dalam hal yang kecil. Oleh karena itu, aku akan mempercayakan kepadamu hal yang besar. Masuklah engkau ke dalam kebahagiaan Tuanmu.'

<sup>22</sup> Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta. Ia berkata, 'Tuan, inilah dua talenta yang pernah Tuan percayakan kepadaku. Lihatlah,



aku sudah memperoleh keuntungan sebanyak dua talenta juga.'

<sup>23</sup> Kata tuannya itu, 'Baik sekali ikhtiarmu itu, hai hamba yang baik dan setia! Engkau telah memperlihatkan kesetiaanmu dalam hal yang kecil. Oleh karena itu, aku akan mempercayakan kepadamu hal yang besar. Masuklah engkau ke dalam kebahagiaan Tuanmu.'

<sup>24</sup> Setelah itu datanglah pula hamba yang hanya menerima satu talenta lalu berkata, 'Tuan, aku mengenal Tuan sebagai seorang yang keras tabiatnya. Tuan menuai di tempat yang tidak pernah Tuan taburi dan memungut di tempat yang tidak pernah Tuan tebari.'

<sup>25</sup> Itulah sebabnya aku merasa takut, sehingga aku pergi mengubur talenta Tuan. Lihatlah, aku mengembalikan milik Tuan.'

<sup>26</sup> Jawab tuan itu kepadanya, 'Hai hamba yang jahat dan malas! Engkau

tahu bahwa aku menuai di tempat yang tidak pernah aku taburi dan mengumpulkan sesuatu di tempat yang tidak pernah aku tebari

<sup>27</sup> Seharusnya engkau menyerahkan uangku itu pada orang-orang yang dapat menjalankannya, sehingga jika aku datang, aku dapat menerima uangku beserta dengan bunganya.

<sup>28</sup> Jadi, ambillah talenta itu dari dia dan berikanlah kepada hamba yang mempunyai sepuluh talenta.

<sup>29</sup> Karena siapa mempunyai, kepadanya akan ditambahkan sehingga ia mempunyainya berlimpah-limpah. Tetapi siapa tidak mempunyai, maka apa yang ada padanya pun akan diambil kembali.

<sup>30</sup> Setelah itu campakkanlah hamba yang tidak berguna ini ke tempat yang paling gelap. Di tempat itu ada ratapan dan kertak gigi."

## **Penghakiman terakhir (25:31-46)**

<sup>31</sup> "Pada saatnya nanti, apabila Anak Manusia datang kembali dengan kemuliaan-Nya disertai para malaikat-Nya, Ia akan duduk di takhta kemuliaan-Nya.

<sup>32</sup> Kemudian semua suku bangsa akan dikumpulkan dan dibawa ke hadapan-Nya. Ia akan memisahkan mereka satu demi satu, seperti seorang gembala yang memisahkan domba-domba dari kambing-kambing.

<sup>33</sup> Domba-domba akan Ia tempatkan di sebelah kanan-Nya, tetapi kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.

<sup>34</sup> Setelah itu Sang Raja akan bersabda kepada mereka yang ada di sebelah kanan-Nya, 'Marilah, hai kamu yang mendapat berkah dari Bapa-Ku. Terimalah warisanmu, yaitu kerajaan

yang disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.

<sup>35</sup> Karena ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan. Ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum. Ketika Aku datang sebagai orang asing, kamu memberi Aku tumpangan.

<sup>36</sup> Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian. Ketika Aku sakit, kamu menengok Aku, dan ketika Aku di penjara, kamu mengunjungi Aku.'

<sup>37</sup> Lalu orang-orang saleh itu akan menjawab, 'Ya Junjungan, kapankah kami melihat Sang Junjungan dalam keadaan lapar sehingga kami memberi Junjungan makan, atau kapankah kami melihat Sang Junjungan dalam keadaan haus sehingga kami memberi Junjungan minum?'

<sup>38</sup> Kapankah kami melihat Sang Junjungan datang sebagai orang asing sehingga kami memberi Junjungan

tempat untuk menumpang, atau kapankah kami melihat Sang Junjungan dalam keadaan telanjang sehingga kami memberi Junjungan pakaian?

<sup>39</sup> Kapan pulakah kami melihat Sang Junjungan dalam keadaan sakit atau di penjara, sehingga kami menjenguk Junjungan?’

<sup>40</sup> Kemudian sabda Sang Raja kepada mereka, ‘Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, ketika kamu melakukan hal-hal itu untuk salah seorang saudara-Ku yang hina ini, kamu telah melakukannya untuk-Ku.’

<sup>41</sup> Lalu Ia akan berkata pula kepada orang-orang yang ada di sebelah kiri-Nya, ‘Hai orang-orang yang terkutuk, enyahlah kamu dari hadapan-Ku dan masuklah ke api yang kekal, yang telah disediakan bagi Iblis dan para utusannya.

<sup>42</sup> Karena ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan. Ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum.

<sup>43</sup> Ketika Aku datang sebagai orang asing, kamu tidak memberi Aku tempat untuk menumpang. Ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian. Ketika Aku sakit dan di penjara, kamu tidak mengunjungi Aku.'

<sup>44</sup> Lalu mereka pun akan bertanya, 'Ya Junjungan kami, kapankah kami melihat Sang Junjungan dalam keadaan lapar, kehausan, datang sebagai orang asing, telanjang, sakit, atau di penjara, dan kami tidak memperhatikan Junjungan?'

<sup>45</sup> Sabda Sang Raja kepada mereka, 'Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, ketika kamu tidak melakukan hal-hal itu untuk salah seorang saudara-Ku yang paling hina ini, kamu pun tidak melakukannya untuk-Ku.'

<sup>46</sup> Mereka ini akan dimasukkan ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang-orang saleh itu akan masuk ke dalam hidup yang kekal."

**Pemberitahuan keempat  
tentang penderitaan Isa —  
Rencana untuk menjatuhkan  
hukuman mati atas Isa (26:**

**26** <sup>1</sup> Setelah Isa selesai menyampaikan semua ajarannya itu, bersabdalah Ia kepada para pengikut-Nya,

<sup>2</sup> "Kamu tahu bahwa dua hari lagi perayaan Paskah akan dimulai dan Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan."

<sup>3</sup> Pada waktu itu imam-imam kepala dan para tua-tua berhimpun di balai Imam Besar Kayafas.

<sup>4</sup> Mereka bermufakat untuk menangkap Isa dan menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya dengan tipu daya.

<sup>5</sup> Tetapi mereka berkata, "Jangan pada saat perayaan, supaya rakyat tidak menjadi gempar."

### **Isa diurapi (26:6-13)**

<sup>6</sup> Ketika Isa berada di Baitani, di rumah Simon yang mendapat julukan si kusta,

<sup>7</sup> datanglah kepada-Nya seorang perempuan dengan membawa buli-buli pualam berisi minyak wangi yang mahal. Lalu dituangkannya minyak itu pada kepala Isa yang sedang duduk makan.

<sup>8</sup> Melihat hal itu para pengikut-Nya menjadi gusar dan berkata, "Apagunanya menghambur-hamburkan minyak wangi itu?"

<sup>9</sup> Minyak itu dapat dijual dengan harga yang mahal dan uangnya dapat



disedekahkan kepada orang-orang miskin."

<sup>10</sup> Tetapi Isa mengetahui hal itu, lalu bersabdalah Ia kepada mereka, "Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Ia telah melakukan suatu hal yang baik bagi-Ku

<sup>11</sup> Orang-orang miskin selalu ada di antara kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada di antara kamu.

<sup>12</sup> Dengan menuangkan minyak ke tubuh-Ku ini, ia sedang membuat persiapan bagi pemakaman-Ku.

<sup>13</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di mana pun Injil dikabarkan di seluruh dunia, apa yang diperbuatnya ini akan disebut-sebut juga untuk mengingatkannya."

### **Yudas mengkhianati Isa (26:14-16)**

<sup>14</sup> Setelah itu Yudas Iskariot, salah seorang dari kedua belas pengikut itu, pergi menemui imam-imam kepala.

<sup>15</sup> Katanya kepada mereka, "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku jika aku menyerahkan Isa kepadamu?" Kemudian mereka menimbang tiga puluh keping uang perak bagi Yudas.

<sup>16</sup> Sejak saat itu Yudas mencari waktu yang baik untuk menyerahkan Isa.

### **Isa makan Paskah dengan para pengikut-Nya (26:17-25)**

<sup>17</sup> Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi, datanglah para pengikut Isa kepada-Nya dan berkata, "Ya Junjungan, tempat manakah yang Engkau kehendaki supaya kami mempersiapkan makanan Paskah bagi-Mu?"

<sup>18</sup> Sabda Isa, "Pergilah ke kota. Di sana temuilah si Anu dan katakan kepadanya, 'Sabda Guru: Waktu-Ku hampir tiba, dan di rumahmulah Aku hendak makan Paskah bersama-sama dengan para pengikut-Ku.'"

<sup>19</sup> Kedua pengikut itu melakukan apa yang disabdakan Isa kepada mereka. Lalu mereka pun mempersiapkan Paskah.

<sup>20</sup> Menjelang malam Isa duduk makan bersama-sama dengan kedua belas pengikut-Nya.

<sup>21</sup> Sementara mereka makan, Isa bersabda, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, salah satu dari antara kamu ada yang akan menyerahkan Aku."

<sup>22</sup> Mereka semua menjadi sangat sedih. Lalu satu demi satu dari antara mereka mulai bertanya kepada-Nya, "Bukan aku, ya Junjungan?"

<sup>23</sup> Sabda Isa, "Orang yang mencelupkan tangannya ke dalam pinggan bersama-

sama dengan Aku, dialah yang akan menyerahkan Aku.

<sup>24</sup> Memang Anak Manusia akan pergi sebagaimana telah tertulis tentang Dia, tetapi celakalah orang yang menyerahkan-Nya. Alangkah baiknya bagi orang itu jika ia tidak dilahirkan."

<sup>25</sup> Jawab Yudas, yang akan menyerahkan Dia itu, "Bukan aku, ya Guru?" Sabda Isa kepadanya, "Engkau sudah mengatakannya sendiri."

### **Penetapan Perjamuan Malam (26:26-29)**

<sup>26</sup> Pada waktu Isa dan para pengikut-Nya makan, Ia mengambil roti dan mengucap syukur atasnya. Kemudian Ia memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada para pengikut-Nya sambil bersabda, "Ambil dan makanlah, inilah tubuh-Ku!"

<sup>27</sup> Setelah itu diambil-Nya sebuah cawan, lalu Ia mengucap syukur. Kemudian Ia memberikannya kepada mereka sambil bersabda, "Minumlah kamu semua dari cawan ini,

<sup>28</sup> karena inilah darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

<sup>29</sup> Aku juga berkata kepadamu bahwa Aku tidak akan minum air anggur ini lagi sampai pada hari Aku meminum yang baru bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku."

### **Petrus akan menyangkal Isa (26:30-35)**

<sup>30</sup> Setelah Isa dan para pengikut-Nya menyanyikan nyanyian pujian, mereka pergi ke Bukit Zaitun.

<sup>31</sup> Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Malam ini kamu semua akan goyah imannya oleh apa yang akan terjadi atas diri-Ku, karena telah tertulis, 'Aku

akan memukul Sang Gembala dan domba-domba dari kawanan itu akan tercerai-berai.'

<sup>32</sup> Tetapi setelah Aku dibangkitkan, Aku akan mendahuluimu ke Galilea."

<sup>33</sup> Jawab Petrus kepada-Nya, "Meskipun mereka semua goyah imannya karena apa yang akan terjadi atas-Mu, ya Junjungan, aku sekali-kali tidak!"

<sup>34</sup> Sabda Isa kepadanya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, malam ini juga, sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali."

<sup>35</sup> Tetapi jawab Petrus kepada-Nya, "Sekalipun aku harus mati bersama-sama dengan-Mu, aku tidak akan menyangkal Engkau, ya Junjungan." Begitu juga kata semua pengikut lainnya.

### **Di taman Getsemani (26:36-46)**

<sup>36</sup> Isa dan para pengikut-Nya sampai di suatu tempat yang disebut Getsemani.

Lalu sabda-Nya kepada para pengikut-Nya, "Duduklah di sini, sementara Aku pergi ke sana untuk berdoa."

<sup>37</sup> Kemudian Isa mengajak Petrus dan kedua anak Zabdi. Ia mulai merasa sedih dan sangat gundah.

<sup>38</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Hati-Ku sangat sedih, seperti akan mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah bersama-sama dengan Aku."

<sup>39</sup> Setelah maju sedikit ke depan, Ia sujud dan berdoa, "Ya Bapa-Ku, jika boleh, biarlah cawan minuman ini lalu dari-Ku. Meskipun demikian, janganlah terjadi menurut kehendak-Ku, melainkan menurut kehendak-Mu."

<sup>40</sup> Ketika Ia kembali kepada ketiga pengikut-Nya, didapati-Nya mereka sedang tidur. Lalu sabda-Nya kepada Petrus, "Bagaimana, tidak sanggupkah

engkau berjaga-jaga dengan Aku selama satu jam saja?

<sup>41</sup> Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu tidak terkena pencobaan, karena ruh berkehendak baik, tetapi badan lemah."

<sup>42</sup> Kemudian Ia pergi lagi untuk kedua kalinya dan berdoa, "Ya Bapa-Ku, jika cawan ini tidak dapat lalu kecuali Aku meminumnya, maka biarlah hal itu terjadi, sesuai dengan kehendak-Mu."

<sup>43</sup> Lalu ketika Ia kembali lagi, didapati-Nya mereka sedang tidur karena mata mereka terasa berat.

<sup>44</sup> Ia pergi meninggalkan mereka lalu kembali berdoa untuk ketiga kalinya dan mengucapkan kata-kata yang sama.

<sup>45</sup> Sesudah itu Ia kembali kepada ketiga pengikut-Nya dan bersabda, "Masih jugakah kamu tidur dan beristirahat? Lihat, sudah tiba waktunya Anak



Manusia akan diserahkan ke tangan para pendosa.

<sup>46</sup> Bangunlah, marilah kita pergi. Lihat, orang yang menyerahkan Aku sudah dekat."

### **Isa ditangkap (26:47-56)**

<sup>47</sup> Sementara Isa masih bersabda datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas pengikut-Nya. Ia datang disertai serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentungan. Mereka adalah orang-orang suruhan dari imam-imam kepala dan para tua-tua bangsa itu.

<sup>48</sup> Orang yang menyerahkan Isa itu sudah menyiapkan tanda bagi orang-orang yang dibawanya, katanya, "Orang yang kusalami dengan ciuman, itulah Dia dan tangkaplah!"

<sup>49</sup> Ia segera mendekati Isa dan menyapa-Nya, "Salam bagimu, ya Guru." Lalu diciturnya Isa.

<sup>50</sup> Sabda Isa kepadanya, "Hai sahabat, lakukanlah apa yang menjadi tujuanmu datang kemari." Kemudian majulah orang-orang itu memegang Isa dan menangkap-Nya.

<sup>51</sup> Tiba-tiba salah seorang dari orang-orang yang menyertai Isa mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya, dan menyerang seorang hamba Imam Besar sampai salah satu telinganya putus.

<sup>52</sup> Lalu sabda Isa kepada orang itu, "Sarungkanlah pedangmu, karena semua orang yang mempergunakan pedang akan binasa oleh pedang juga.

<sup>53</sup> Apakah kausangka Aku tidak dapat meminta kepada Bapa-Ku supaya pada saat ini juga Ia mengirimkan kepada-Ku para malaikat-Nya lebih dari dua belas pasukan banyaknya?

<sup>54</sup> Tetapi kalau begitu, bagaimana mungkin akan digenapi apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci yang mengatakan bahwa hal ini harus terjadi?"

<sup>55</sup> Saat itu juga bersabdalah Isa kepada orang banyak itu, "Mengapa kamu datang seperti hendak menangkap penyamun? Kamu membawa pedang dan pentungan untuk menangkap Aku, padahal setiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku.

<sup>56</sup> Tetapi semua ini terjadi supaya genaplah apa yang telah dituliskan oleh para nabi." Kemudian semua pengikut-Nya melarikan diri, meninggalkan Dia

## **Isa di hadapan Mahkamah Agama (26:57-68)**

<sup>57</sup> Orang-orang yang menangkap Isa membawa Dia kepada Imam Besar Kayafas. Di situ telah berkumpul para ahli Kitab Suci Taurat dan para tua-tua.

<sup>58</sup> Petrus mengikuti-Nya dari jauh sampai ke pelataran tempat Imam Besar itu. Setelah masuk, ia pun duduk di antara para pengawal untuk mengetahui kesudahannya.

<sup>59</sup> Para imam kepala dan seluruh anggota Mahkamah Agama mencari kesaksian palsu untuk mendakwa Isa dengan maksud supaya mereka dapat menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya.

<sup>60</sup> Namun, satu pun tidak mereka dapatkan sekalipun banyak orang tampil dengan kesaksian-kesaksian mereka

yang palsu. Kemudian tampillah dua orang

<sup>61</sup> yang berkata, "Orang ini pernah berkata, 'Aku dapat meruntuhkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari.'"

<sup>62</sup> Kemudian berdirilah Imam Besar itu dan berkata kepada-Nya, "Tidak maukah Engkau menjawab satu saja dari semua yang mereka tuduhkan kepada-Mu?"

<sup>63</sup> Tetapi Isa diam saja. Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya, "Demi Tuhan yang hidup, katakanlah kepada kami, benarkah Engkau Al Masih, Sang Anak yang datang dari Allah?"

<sup>64</sup> Sabda Isa kepadanya, "Engkau sudah mengatakannya. Aku berkata kepadamu bahwa mulai saat ini kamu semua akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit."

<sup>65</sup> Lalu Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata, "Ia menghujah Allah! Perlukah ada kesaksian lagi? Sekarang kamu semua sudah mendengar hujahan-Nya.

<sup>66</sup> Bagaimana pendapatmu?" Kata mereka, "Ia patut dihukum mati!"

<sup>67</sup> Kemudian mereka meludahi mukanya dan memukul-Nya. Ada juga yang menampar-Nya

<sup>68</sup> seraya berkata, "Katakanlah kepada kami, hai Al Masih, siapa yang memukul Engkau?"

### **Petrus menyangkal Isa (26:69-75)**

<sup>69</sup> Sementara itu Petrus duduk di luar, di pelataran. Kemudian datanglah seorang hamba perempuan kepadanya dan berkata, "Engkau juga orang yang selalu bersama-sama dengan Isa, orang Galilea itu."

<sup>70</sup> Tetapi di hadapan semua orang yang ada di situ ia menyangkal, "Aku tidak tahu apa yang kaumaksudkan."

<sup>71</sup> Kemudian pergilah Petrus ke serambi. Di sini pun seorang hamba perempuan lainnya melihat dia, lalu kata perempuan itu kepada orang-orang yang ada di situ, "Orang ini selalu bersama-sama dengan Isa, orang Nazaret itu."

<sup>72</sup> Petrus pun kembali menyangkal sambil bersumpah, "Aku tidak kenal orang itu!"

<sup>73</sup> Sesaat kemudian beberapa orang yang berdiri di situ mendekatinya dan berkata, "Engkau pasti salah seorang dari antara mereka, karena dialek bahasamu sama."

<sup>74</sup> Petrus pun mulai mengucapkan kutuk dan sumpah, "Aku tidak kenal orang itu!" Segera setelah ia berkata begitu, berkokoklah ayam.

<sup>75</sup> Lalu teringatlah Petrus pada sabda yang telah disampaikan Isa kepadanya, "Sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkali Aku tiga kali." Akhirnya Petrus pun pergi dari situ sambil menangis tersedu-sedu.

### **Isa diserahkan kepada Pilatus — Kematian Yudas (27:1-10)**

**27** <sup>1</sup> Pada waktu hari mulai siang, berembuklah semua imam kepala dan tua-tua bangsa itu mengenai Isa, tentang bagaimana cara untuk dapat menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya.

<sup>2</sup> Mereka mengikat Dia lalu membawanya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, penguasa setempat.

<sup>3</sup> Ketika Yudas, yang menyerahkan Isa itu, tahu bahwa Isa telah dijatuhi hukuman mati, ia sangat menyesal. Dikembalikannya tiga puluh keping uang



perak itu kepada imam-imam kepala dan para tua-tua,

<sup>4</sup> katanya, "Aku telah berdosa, sebab aku telah menyerahkan darah orang yang tidak bersalah." Tetapi jawab mereka, "Peduli apa kami? Itu urusanmu!"

<sup>5</sup> Ia pun mencampakkan uang perak itu ke dalam Bait Allah, lalu pergi menggantung dirinya.

<sup>6</sup> Selanjutnya imam-imam kepala mengambil uang itu dan berkata, "Haram hukumnya jika uang ini dimasukkan ke dalam peti persembahan, karena uang ini adalah uang darah."

<sup>7</sup> Setelah mereka berembuk, uang itu mereka pergunakan untuk membeli tanah tukang periuk yang kemudian dijadikan tempat pemakaman bagi orang asing.

<sup>8</sup> Itulah sebabnya sampai hari ini tanah itu disebut Tanah Darah.

<sup>9</sup> Dengan demikian, genaplah apa yang telah disampaikan oleh Nabi Yeremia, "Mereka mengambil tiga puluh keping uang perak itu, yaitu harga yang ditetapkan oleh orang-orang Israil bagi-Nya,

<sup>10</sup> lalu mereka gunakan untuk membayar tanah tukang periuk, seperti telah diperintahkan Tuhan kepadaku."

### **Isa di hadapan Pilatus (27:11-26)**

<sup>11</sup> Pada waktu Isa diperhadapkan pada Pilatus, penguasa setempat, bertanyalah Pilatus kepada-Nya, "Engkaukah raja bani Israil?" Sabda Isa, "Engkau mengatakannya."

<sup>12</sup> Tetapi ketika imam-imam kepala dan para tua-tua melemparkan tuduhan kepada Isa, tidak ada satu pun yang dijawab-Nya.

<sup>13</sup> Lalu kata Pilatus kepada-Nya, "Tidakkah Kaudengar betapa banyaknya

perkara yang mereka tuduhkan kepada-Mu?"

<sup>14</sup> Tetapi Isa tidak memberi jawab sepatut kata pun kepada Pilatus, sehingga penguasa setempat itu merasa heran.

<sup>15</sup> Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada hari raya Paskah, penguasa setempat membebaskan bagi orang banyak seorang yang dipenjarakan.

<sup>16</sup> Pada waktu itu di dalam penjara ada seorang terhukum yang sangat terkenal kejahatannya. Orang itu bernama Barabas.

<sup>17</sup> Oleh sebab itu, ketika semua orang sudah berkumpul, berkatalah Pilatus kepada mereka, "Siapa yang kamu pilih untuk kubebaskan, Barabaskah atau Isa yang disebut Al Masih ini?"

<sup>18</sup> Sebab Pilatus tahu bahwa mereka menyerahkan Isa karena rasa dengki.

<sup>19</sup> Sementara ia duduk di kursi pengadilan, datanglah pesuruh istrinya kepadanya dengan pesan, "Janganlah kaucampuri perkara orang benar itu! Sebab karena Dia, aku sangat menderita dalam mimpiku tadi malam."

<sup>20</sup> Akan tetapi, imam-imam kepala dan para tua-tua menghasut orang banyak agar mereka meminta supaya Barabas dibebaskan dan Isa dihukum mati.

<sup>21</sup> Itulah sebabnya ketika penguasa setempat bertanya kepada mereka, "Dari kedua orang ini, mana yang kamu pilih supaya kubebaskan bagimu?" Mereka berkata, "Barabas!"

<sup>22</sup> Lalu kata Pilatus kepada mereka, "Kalau begitu, apa yang harus kuperbuat terhadap Isa yang disebut Al Masih ini?" Jawab mereka semua, "Salibkan Dia!"

<sup>23</sup> Kata Pilatus, "Kejahatan apa yang telah dilakukan-Nya?" Tetapi mereka

malah semakin keras berteriak, "Salibkan Dia!"

<sup>24</sup> Ketika Pilatus melihat bahwa semua usahanya tidak lagi berguna, malah membuat semakin gempar, ia mengambil air, membasuh tangannya di hadapan orang banyak itu dan berkata, "Aku tidak bersalah atas darah orang ini! Kamu semualah yang menanggungnya!"

<sup>25</sup> Kemudian semua orang yang ada di situ menjawab, "Darah-Nya adalah tanggungan kami dan anak-anak kami!"

<sup>26</sup> Kemudian dibebaskannya Barabas bagi mereka, tetapi Isa disesah dan diserahkan untuk disalibkan.

### **Isa diolok-olok (27:27-31)**

<sup>27</sup> Setelah itu para prajurit dari penguasa setempat membawa Isa ke markas, lalu seluruh pasukan itu berkumpul mengelilingi-Nya.

<sup>28</sup> Mereka membuka pakaian Isa, lalu mengenakan kepada-Nya jubah berwarna ungu.

<sup>29</sup> Kemudian mereka menganyam sebuah mahkota dari duri dan memasangkannya di kepala Isa. Setelah itu mereka memberikan sebatang buluh pada tangan kanan-Nya. Lalu mereka sujud di hadapan-Nya dan mengolok-olok Dia dengan berkata, "Daulat, hai raja bani Israil!"

<sup>30</sup> Mereka pun meludahi-Nya, mengambil buluh yang dipegang-Nya lalu memukulkannya ke kepala-Nya.

<sup>31</sup> Setelah mengolok-olok Dia, mereka menanggalkan jubah ungu itu dan memakaikan kembali pakaian-Nya, lalu membawa-Nya pergi untuk disalibkan.

### **Isa disalibkan (27:32-44)**

<sup>32</sup> Sementara mereka berjalan ke luar kota, mereka bertemu dengan seorang

Kirene bernama Simon. Kemudian mereka memaksanya untuk memikul kayu salib Isa.

<sup>33</sup> Sampailah mereka ke tempat yang bernama Golgota, artinya Tempat Tengkorak.

<sup>34</sup> Lalu mereka memberi Isa air anggur yang dicampur dengan empedu. Setelah anggur itu dikecap-Nya, Ia tidak mau meminumnya.

<sup>35</sup> Setelah Isa disalibkan, mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan cara melempar undi.

<sup>36</sup> Lalu mereka duduk di situ untuk menjaga-Nya.

<sup>37</sup> Di sebelah atas dekat kepala-Nya dilekatkan tulisan berisi tuduhan, "Inilah Isa, Raja bani Israil."

<sup>38</sup> Pada waktu itu ada dua orang penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Isa, yang seorang di

sebelah kanan-Nya dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Nya.

<sup>39</sup> Orang-orang yang lalu lalang di tempat itu menghujah Isa, bahkan sambil menggeleng-gelengkan kepala

<sup>40</sup> mereka berkata, "Hai Engkau yang dapat meruntuhkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu! Jika Engkau benar-benar Sang Anak yang datang dari Allah, turunlah dari salib itu!"

<sup>41</sup> Imam-imam kepala, para ahli Kitab Suci Taurat, dan para tua-tua pun mengolok-olok Isa seraya berkata,

<sup>42</sup> "Orang lain la selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat la selamatkan. Diakah raja Israil? Biarlah sekarang la turun dari salib itu, maka kita akan percaya kepada-Nya.

<sup>43</sup> Ia berharap kepada Allah, jadi biarlah Allah menyelamatkan-Nya sekarang juga jika Tuhan memang berkenan



kepada-Nya, karena Ia pernah berkata, 'Akulah Sang Anak yang datang dari Allah.'

<sup>44</sup> Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia pun mencela-Nya.

### **Isa wafat (27:45-56)**

<sup>45</sup> Sejak pukul dua belas siang, seluruh wilayah itu menjadi gelap hingga pukul tiga sore.

<sup>46</sup> Kemudian kira-kira pukul tiga sore, berserulah Isa dengan suara nyaring, "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya, "Ya Allah, ya Allah, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

<sup>47</sup> Mendengar seruan itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata, "Ia memanggil Ilyas."

<sup>48</sup> Sesaat kemudian, berlarilah salah seorang dari mereka mengambil bunga karang dan mencelupkannya ke dalam

air anggur asam. Lalu ditaruhnya bunga karang itu pada ujung sebatang buluh untuk memberi Dia minum.

<sup>49</sup> Tetapi orang-orang yang lain berkata, "Mari kita lihat apakah Ilyas akan datang untuk menyelamatkan-Nya."

<sup>50</sup> Kemudian Isa kembali berseru dengan suara nyaring, lalu menyerahkan ruh-Nya.

<sup>51</sup> Tiba-tiba tabir Bait Allah pun robek dari atas ke bawah. Bumi dilanda gempa, gunung-gunung batu terbelah,

<sup>52</sup> makam-makam terbuka, dan beberapa jenazah orang saleh hidup kembali

<sup>53</sup> lalu keluar dari tempat mereka dimakamkan. Selanjutnya, setelah Isa bangkit, mereka pun masuk ke kota suci dan memperlihatkan diri mereka kepada orang banyak.

<sup>54</sup> Ketika kepala pasukan dan para prajurit yang menjaga Isa melihat gempa

bumi serta semua yang telah terjadi, mereka menjadi sangat takut serta berkata, "Sesungguhnya orang ini adalah Sang Anak yang datang dari Allah."

<sup>55</sup> Di sana ada pula beberapa perempuan yang menyaksikan semua itu dari jauh. Mereka adalah perempuan-perempuan yang mengikut Isa dari Galilea demi membantu Dia.

<sup>56</sup> Di antara mereka terdapat Maryam dari Magdala, Maryam ibu Yakub dan Yusuf, dan ibu dari anak-anak Zabdi.

### **Isa dimakamkan (27:57-61)**

<sup>57</sup> Menjelang magrib datanglah Yusuf, orang kaya yang berasal dari Arimatea, salah seorang pengikut Isa juga.

<sup>58</sup> Ia menghadap Pilatus untuk meminta jenazah Isa. Kemudian Pilatus memberi perintah kepada orang-orangnya supaya jenazah itu diberikan kepadanya.

<sup>59</sup> Setelah Yusuf mengambil jenazah Isa, ia mengafaninya dengan kain yang bersih.

<sup>60</sup> Selanjutnya ia membaringkan jenazah itu dalam makam baru kepunyaannya sendiri yang digali pada bukit batu. Digulingkannya sebuah batu besar ke pintu makam itu, lalu ia pulang.

<sup>61</sup> Tetapi Maryam dari Magdala dan Maryam yang lain tetap tinggal di situ, duduk di depan makam itu.

### **Makam Isa dijaga (27:62-66)**

<sup>62</sup> Esoknya, yaitu setelah hari persiapan, berhimpunlah imam-imam kepala dan orang-orang dari mazhab Farisi untuk menghadap Pilatus.

<sup>63</sup> Kata mereka, "Ya Tuanku, kami ingat sewaktu si penipu itu masih hidup, ia pernah berkata, 'Pada hari yang ketiga, Aku akan bangkit kembali.'

<sup>64</sup> Sebab itu sebaiknya Tuanku menyuruh orang untuk menjaga makam itu sampai hari yang ketiga, supaya jangan sampai para pengikut-Nya datang mencuri-Nya, lalu berkata kepada bangsa ini, 'Ia telah bangkit dari antara orang mati.' Dengan demikian, tipu muslihat yang terakhir itu akan berakibat lebih buruk daripada yang pertama."

<sup>65</sup> Kata Pilatus kepada mereka, "Para pengawal disediakan bagimu. Pergi dan jagalah makam itu sebisa-bisanya."

<sup>66</sup> Lalu pergilah mereka bersama-sama dengan para pengawal untuk menyegel batu penutup makam itu dan menjaganya.

### **Kebangkitan Isa (28:1-10)**

**28** <sup>1</sup> Setelah lewat hari Sabat, yaitu hari pertama minggu itu, Maryam dari Magdala dan Maryam yang lain

datang untuk melihat makam itu, saat hari hampir siang.

<sup>2</sup> Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang amat dahsyat. Malaikat Tuhan turun dari surga untuk menggulingkan batu penutup makam itu, lalu duduk di atasnya.

<sup>3</sup> Rupa malaikat itu berkilauan seperti kilat dan pakaiannya putih seperti salju.

<sup>4</sup> Karena takutnya, para pengawal gemetar dan menjadi seperti orang-orang mati.

<sup>5</sup> Kemudian malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu, "Janganlah takut! Aku tahu, kamu mencari Isa yang telah disalibkan itu.

<sup>6</sup> Ia tidak ada di sini karena Ia sudah bangkit, seperti yang telah disabdakan-Nya. Mari, lihatlah tempat bekas Ia dibaringkan.

<sup>7</sup> Karena itu pergilah segera dan katakan kepada para pengikut-Nya bahwa Ia

sudah bangkit dari antara orang mati dan bahwa Ia akan mendahului kamu ke Galilea. Di sana kamu akan melihat Dia. Ingatlah, aku sudah mengatakannya kepadamu."

<sup>8</sup> Lalu mereka cepat-cepat pergi meninggalkan makam itu dengan perasaan takut bercampur gembira. Mereka lari untuk memberitahukan hal itu kepada para pengikut-Nya.

<sup>9</sup> Tiba-tiba Isa menjumpai mereka serta berkata, "Salam bagimu." Lalu perempuan-perempuan itu mendekati Isa, menyentuh kaki-Nya, serta sujud menyembah-Nya.

<sup>10</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Jangan takut! Pergi dan beritahukanlah kepada saudara-saudara-Ku supaya mereka pergi ke Galilea. Di sana mereka akan melihat Aku."

**Dusta Mahkamah Agama (28:11-15)**

<sup>11</sup> Sementara kedua perempuan itu masih dalam perjalanan, para penjaga makam telah sampai di kota dan memberitahukan segala sesuatu yang terjadi kepada imam-imam kepala.

<sup>12</sup> Setelah mereka berkumpul dengan para tua-tua dan membicarakan hal itu, mereka memberikan uang perak secukupnya kepada para pengawal itu

<sup>13</sup> serta berpesan, "Kamu harus mengatakan bahwa ketika kamu sedang tidur, para pengikut-Nya datang pada malam hari dan mencuri jenazah-Nya.

<sup>14</sup> Jika hal ini sampai terdengar oleh penguasa setempat, kami akan meyakinkan dia supaya kamu tidak mendapat kesulitan."

<sup>15</sup> Mereka mengambil uang itu lalu melakukan seperti yang dipesankan kepada mereka. Cerita itu kemudian



tersebar di antara orang Israil, bahkan sampai sekarang ini.

### **Perintah untuk memberitakan Injil (28:16-20)**

<sup>16</sup> Kemudian kesebelas pengikut Isa pergi ke salah satu bukit di wilayah Galilea, sesuai dengan yang telah ditunjuk oleh Isa sebelumnya.

<sup>17</sup> Ketika mereka melihat Dia, mereka pun sujud di hadapan-Nya, walaupun ada juga yang masih ragu-ragu.

<sup>18</sup> Isa mendekati mereka dan bersabda, "Segala wewenang dan kuasa baik di surga maupun di bumi sudah diserahkan kepada-Ku.

<sup>19</sup> Sebab itu pergilah, jadikanlah semua suku bangsa pengikut-Ku dan permandikanlah mereka dalam nama Sang Bapa, Sang Anak, dan Ruh Allah Yang Mahasuci.

<sup>20</sup> Ajarlah mereka menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu dan ingatlah, Aku menyertai kamu sampai kesudahan zaman."

# Markus

## Nabi Yahya (1:1-8)

**1** <sup>1</sup> Inilah permulaan Injil mengenai Isa Al-Masih, Sang Anak yang datang dari Allah,

<sup>2</sup> seperti telah tertulis dalam tulisan Nabi Yesaya, "Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau; dialah yang akan mempersiapkan jalan bagi-Mu.

<sup>3</sup> Ada suara orang yang berseru-seru di padang belantara, 'Persiapkanlah jalan bagi Tuhan! Luruskanlah jalan-jalan-Nya!'"

<sup>4</sup> Nabi Yahya tampil di padang belantara. Ia mengabarkan permandian sebagai tanda pertobatan demi pengampunan dosa.

<sup>5</sup> Kemudian berdatanganlah orang-orang dari seluruh wilayah Yudea dan semua penduduk Yerusalem untuk menemuinya. Mereka dipermandikan olehnya di Sungai Yordan setelah mengaku dosa mereka masing-masing.

<sup>6</sup> Pakaian Yahya terbuat dari bulu unta dan ikat pinggangnya dari kulit, sedangkan makanannya ialah belalang serta madu hutan.

<sup>7</sup> Ia menyampaikan berita ini, "Sesudah aku, akan datang seseorang yang lebih berkuasa daripada aku. Membungkukkan diri untuk membukakan tali kasut-Nya pun aku tidak layak.

<sup>8</sup> Aku mempermandikan kamu dengan air, tetapi Dia akan mempermandikan kamu dengan Ruh Allah Yang Mahasuci."

**Isa dipermandikan Nabi Yahya (1:9-11)**

<sup>9</sup> Pada waktu itu datanglah Isa dari Nazaret di wilayah Galilea, kemudian Ia pun dipermandikan oleh Yahya di Sungai Yordan.

<sup>10</sup> Ketika Isa keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak dan Ruh Allah, seperti seekor merpati, turun ke atas-Nya.

<sup>11</sup> Kemudian terdengarlah suara dari surga, "Engkaulah Sang Anak yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."

**Godaan di padang gurun (1:12-13)**

<sup>12</sup> Segera setelah itu, Ruh Allah membawa Isa ke padang belantara.

<sup>13</sup> Di tempat itu Ia tinggal selama empat puluh hari, digoda oleh Iblis. Ia tinggal bersama-sama dengan binatang-binatang buas, dan para malaikat melayani-Nya.

### **Isa tampil di Galilea (1:14-15)**

<sup>14</sup> Setelah Yahya ditangkap, Isa pergi ke Galilea untuk mengabarkan Injil Allah.

<sup>15</sup> Sabda-Nya, "Waktunya sudah genap dan Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah pada Injil!"

### **Isa memanggil pengikut-pengikut yang pertama (1:16-20)**

<sup>16</sup> Ketika Isa berjalan di tepi Danau Galilea, Ia melihat Simon dan saudaranya, Andreas. Mereka sedang menjala di danau itu, karena mereka adalah penjala ikan.

<sup>17</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Mari ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia."

<sup>18</sup> Mereka segera meninggalkan jala mereka lalu mengikut Dia.

<sup>19</sup> Belum berapa jauh Isa berjalan, Ia melihat Yakub bin Zabdi dan Yahya,

saudaranya. Mereka berada di dalam perahu, sedang memperbaiki jala.

<sup>20</sup> Dengan segera Isa memanggil mereka. Lalu mereka meninggalkan ayah mereka, Zabdi, di dalam perahu bersama-sama dengan orang-orang upahannya, dan mengikut Dia.

### **Isa dalam tempat ibadah di Kapernaum (1:21-28)**

<sup>21</sup> Isa dan para pengikut-Nya memasuki Kota Kapernaum. Pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadah lalu mengajar.

<sup>22</sup> Orang-orang merasa heran atas pengajaran-Nya, karena Ia mengajar mereka sebagai orang yang berwibawa, tidak seperti para ahli Kitab Suci Taurat.

<sup>23</sup> Di rumah ibadah itu ada seseorang yang kerasukan setan.

<sup>24</sup> Setan itu berteriak, "Apa sangkut paut-Mu dengan kami, hai Isa orang Nazaret? Apakah Engkau datang untuk

membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau! Engkau adalah Yang Suci, yang datang dari Allah!"

<sup>25</sup> Tetapi Isa menghardiknya, "Diam, keluarlah dari orang ini!"

<sup>26</sup> Kemudian setan itu menggoncang-goncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suara nyaring keluarlah ia dari orang itu.

<sup>27</sup> Maka tercenganglah semua orang sehingga mereka bertanya seorang kepada yang lain, "Apa ini? Suatu ajaran yang baru! Dengan penuh wibawa Ia memberi perintah kepada setan-setan, dan mereka menuruti perintah-Nya!"

<sup>28</sup> Kemudian segeralah tersiar kabar tentang Isa di seluruh wilayah Galilea.

### **Isa menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang lain**

<sup>29</sup> Segera setelah keluar dari rumah ibadah, Isa pergi ke rumah Simon dan



Andreas bersama-sama dengan Yakub dan Yahya.

<sup>30</sup> Ibu mertua Simon sedang terbaring karena demam. Mereka segera memberitahukan hal itu kepada Isa.

<sup>31</sup> Isa pun mendatangnya lalu memegang tangannya dan membangunkannya. Kemudian demamnya hilang, dan ibu itu menyambut kedatangan mereka.

<sup>32</sup> Setelah magrib, pada waktu matahari terbenam, orang-orang yang sakit dan yang dibelenggu setan dibawa kepada-Nya.

<sup>33</sup> Bahkan seluruh penduduk kota pun sudah berkumpul di depan pintu.

<sup>34</sup> Ia menyembuhkan banyak orang yang menderita berbagai macam penyakit dan mengusir banyak setan. Ia tidak memberi kesempatan setan-setan itu berbicara, sebab setan-setan itu mengenal Dia.

**Isa mengajar di kota-kota lain (1:35-39)**

<sup>35</sup> Esoknya, Isa bangun pada waktu hari masih subuh. Lalu Ia pergi keluar, ke tempat yang sunyi. Di sana Ia memanjatkan doa.

<sup>36</sup> Akan tetapi, Simon dan orang-orang yang bersamanya mencari Dia.

<sup>37</sup> Setelah mereka menemukan Dia, mereka berkata kepada-Nya, "Semua orang mencari-Mu, ya Junjungan."

<sup>38</sup> Bersabdalah Ia kepada mereka, "Marilah kita pergi ke tempat lain, yaitu ke kota-kota yang dekat, supaya di sana pun Aku dapat memberitakan Injil, karena untuk itulah Aku datang."

<sup>39</sup> Lalu pergilah Ia memberitakan Injil di rumah-rumah ibadah mereka di seluruh wilayah Galilea, dan mengusir setan-setan.

## **Isa menyembuhkan seorang yang sakit kusta (1:40-45)**

<sup>40</sup> Kemudian datanglah seorang yang berpenyakit kusta menemui Isa. Sambil bersujud ia memohon kepada-Nya, "Jika Tuan menghendaki, Tuan dapat menahirkan aku."

<sup>41</sup> Maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan. Isa pun mengulurkan tangan-Nya dan menjamah orang itu lalu bersabda, "Aku menghendakinya, tahirlah!"

<sup>42</sup> Saat itu juga lenyaplah kustanya itu dan ia menjadi tahir.

<sup>43</sup> Isa memperingatkan orang itu lalu menyuruhnya pergi.

<sup>44</sup> Sabda Isa kepadanya, "Ingat, jangan ceritakan hal ini kepada seorang pun, tetapi pergi dan tunjukkanlah dirimu kepada imam. Lalu persembahkanlah persembahan atas ketahiranmu seperti

diperintahkan Nabi Musa, sebagai bukti bagi mereka."

<sup>45</sup> Namun, orang itu pergi dan mulai menceritakan hal itu serta memasyhurnya, sehingga Isa tidak bisa lagi masuk ke dalam kota dengan terang-terangan. Ia hanya tinggal di luar kota, di tempat-tempat yang sunyi. Meskipun begitu, orang-orang terus berdatangan menemui-Nya dari segala penjuru.

### **Orang lumpuh disembuhkan (2:1-12)**

**2** <sup>1</sup> Beberapa hari kemudian, ketika Isa kembali ke Kapernaum, tersebarlah kabar bahwa Ia ada di rumah.

<sup>2</sup> Maka berkumpullah orang banyak di sana hingga tidak ada lagi tempat, bahkan di muka pintu pun. Lalu Isa menyampaikan firman Allah kepada mereka.

<sup>3</sup> Sementara itu beberapa orang datang kepada-Nya, membawa seorang lumpuh yang diusung oleh empat orang.

<sup>4</sup> Akan tetapi, karena orang banyak yang berkerumun itu, mereka tidak dapat mendekati Isa. Lalu mereka membuka atap tepat di atas Isa berada. Setelah atap itu terbuka, mereka menurunkan orang lumpuh itu di atas pembaringannya.

<sup>5</sup> Ketika Isa melihat iman mereka, bersabdalah Ia kepada orang lumpuh itu, "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni."

<sup>6</sup> Beberapa ahli Kitab Suci Taurat yang juga duduk di situ bertanya-tanya dalam hati mereka,

<sup>7</sup> "Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujah Allah! Siapa yang berhak mengampuni dosa selain Allah?"

<sup>8</sup> Isa segera mengetahui di dalam hatinya bahwa mereka sedang memikirkan hal itu. Lalu bersabdalah Ia kepada

mereka, "Mengapa kamu memikirkan hal itu dalam hatimu?"

<sup>9</sup> Mana lebih mudah dikatakan kepada orang lumpuh ini, 'Dosamu sudah diampuni,' atau, 'Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu itu dan berjalanlah'?

<sup>10</sup> Akan tetapi, kamu harus tahu bahwa di bumi ini Anak Manusia mempunyai wewenang untuk mengampuni dosa" lalu Ia bersabda kepada orang lumpuh itu --

<sup>11</sup> "Aku berkata kepadamu, bangun, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!"

<sup>12</sup> Kemudian orang itu bangun dan segera mengangkat tempat tidurnya, lalu pergi dari hadapan semua orang. Mereka semua menjadi heran lalu memuliakan Allah. Kata mereka, "Belum pernah kita lihat yang demikian ini."

## **Lewi pemungut cukai mengikuti Isa (2:13-17)**

<sup>13</sup> Setelah itu Isa kembali lagi ke tepi Danau Galilea. Orang banyak pun mendatangi-Nya, lalu Ia mengajar mereka.

<sup>14</sup> Ketika Ia melewati tempat itu, dilihat-Nya Lewi bin Alpius sedang duduk di tempat pembayaran cukai. Lalu Isa bersabda kepadanya, "Ikutlah Aku!" Lewi pun berdiri lalu mengikuti Dia.

<sup>15</sup> Selanjutnya ketika Isa makan di rumah Lewi, ternyata banyak juga pemungut cukai dan para pendosa yang turut makan bersama Isa serta para pengikut-Nya, karena banyak dari antara mereka yang mengikuti-Nya.

<sup>16</sup> Ketika para ahli Kitab Suci Taurat dari mazhab Farisi melihat Isa makan bersama dengan para pendosa dan para pemungut cukai, berkatalah mereka

kepada para pengikut-Nya, "Mengapa Ia makan dengan para pemungut cukai dan para pendosa?"

<sup>17</sup> Hal itu didengar oleh Isa, lalu bersabdalah Ia kepada mereka, "Orang sehat tidak memerlukan tabib, melainkan orang sakitlah yang memerlukannya. Aku datang bukan untuk memanggil orang saleh, melainkan orang berdosa."

### **Hal berpuasa (2:18-22)**

<sup>18</sup> Suatu kali para pengikut Yahya dan juga orang-orang dari mazhab Farisi berpuasa. Lalu orang-orang datang dan bertanya kepada Isa, "Apa sebabnya para pengikut Yahya dan para pengikut dari mazhab Farisi berpuasa sedangkan para pengikut-Mu tidak?"

<sup>19</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Bolehkah sahabat-sahabat mempelai pria berpuasa selama mempelai itu masih



bersama-sama dengan mereka? Selama mempelai itu masih bersama-sama dengan mereka, tidak boleh mereka berpuasa.

<sup>20</sup> Tetapi akan tiba waktunya mempelai pria itu diambil dari antara mereka. Pada saat itu barulah mereka akan berpuasa.

<sup>21</sup> Tidak seorang pun menambalkan secarik kain baru pada pakaian yang sudah tua. Kalau hal itu dilakukan, maka kain penambal itu akan menyebabkan pakaian itu koyak, yang baru mengoyakkan yang lama, sehingga semakin besarlah koyaknya.

<sup>22</sup> Demikian pula tidak seorang pun menuang air anggur baru ke dalam kirbat-kirbat kulit yang sudah tua. Jika begitu, air anggur itu akan merusak kirbat-kirbat kulit yang sudah tua itu sehingga air anggur itu terbang bersama-sama dengan kirbat-kirbat kulitnya. Jadi, air anggur baru harus

disimpan dalam kirbat-kirbat kulit yang baru pula."

### **Pengikut-pengikut Isa memetik gandum pada hari Sabat (2:23-28)**

<sup>23</sup> Suatu kali pada hari Sabat, Isa melewati ladang-ladang gandum. Sambil berjalan, para pengikut-Nya memetik bulir-bulir gandum.

<sup>24</sup> Lalu orang-orang dari mazhab Farisi berkata kepada-Nya, "Lihatlah! Mengapa pada hari Sabat mereka berbuat sesuatu yang diharamkan?"

<sup>25</sup> Maka bersabdalah Isa kepada mereka, "Belum pernahkah kamu baca apa yang dilakukan oleh Nabi Daud ketika ia dan orang-orang yang menyertainya kekurangan serta kelaparan?"

<sup>26</sup> Bukankah ia masuk ke dalam Kemah Suci Allah, pada zaman Abyatar, Imam Besar, lalu memakan roti sajian dan memberikannya juga kepada orang-

orang yang menyertainya, padahal haram hukumnya jika roti itu dimakan oleh orang lain selain imam-imam?"

<sup>27</sup> Sabda Isa lagi kepada mereka, "Hari Sabat dibuat untuk manusia, bukan manusia untuk hari Sabat.

<sup>28</sup> Jadi, Anak Manusia adalah Tuan atas hari Sabat juga."

### **Isa menyembuhkan orang pada hari Sabat (3:1-6)**

**3** <sup>1</sup> Isa kembali masuk ke rumah ibadah. Di situ ada seorang laki-laki yang salah satu tangannya lumpuh.

<sup>2</sup> Mereka mengamati-ikuti Isa kalau-kalau Ia akan menyembuhkan orang itu pada hari Sabat, sehingga mereka dapat menyalahkan Dia.

<sup>3</sup> Sabda Isa kepada orang yang salah satu tangannya lumpuh itu, "Mari, berdirilah di tengah sini."

<sup>4</sup> Lalu Isa bertanya kepada mereka, "Mana yang diharamkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat? Menyelamatkan nyawa orang atau membunuhnya?" Tetapi mereka diam saja.

<sup>5</sup> Kemudian Isa memandang mereka yang ada di sekeliling-Nya dengan rasa marah. Ia sangat sedih karena kekerasan hati mereka. Lalu sabda-Nya kepada orang itu, "Ulurkanlah tanganmu!" Orang itu pun mengulurkan tangannya dan sembuhlah tangannya.

<sup>6</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi keluar, lalu segera bermufakat dengan orang-orang Herodian untuk mengadakan perlawanan terhadap Isa. Mereka mencari cara untuk dapat membinasakan-Nya.

## **Isa menyembuhkan banyak orang (3:7-12)**

<sup>7</sup> Kemudian Isa dan para pengikut-Nya menyingkir ke pesisir danau. Banyak sekali orang mengikuti-Nya, bukan saja dari Galilea, tetapi juga dari wilayah Yudea,

<sup>8</sup> Yerusalem, dan Idumea. Ada juga yang datang dari wilayah seberang Sungai Yordan, serta dari kota-kota yang berdekatan dengan Tirus dan Sidon. Mereka datang kepada-Nya karena mereka mendengar tentang segala sesuatu yang telah dilakukan oleh-Nya.

<sup>9</sup> Karena orang banyak itu, Isa menyuruh para pengikut-Nya menyiapkan sebuah perahu bagi-Nya supaya Ia tidak terimpit oleh orang-orang itu.

<sup>10</sup> Banyak orang yang sudah disembuhkan oleh-Nya, sehingga orang-orang sakit lainnya datang pula

mengerumuni-Nya, hendak menyentuh Dia.

<sup>11</sup> Semua setan pun tersungkur di hadapan Isa setiap kali mereka melihat-Nya, dan kemudian mereka berteriak, "Engkau adalah Sang Anak yang datang dari Allah!"

<sup>12</sup> Tetapi dengan tegas Isa menghardik setan-setan itu supaya tidak memberitahukan siapa diri-Nya

### **Isa memanggil kedua belas rasul (3:13-19)**

<sup>13</sup> Kemudian Isa naik ke sebuah bukit. Ia memanggil siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan mereka pun datang kepada-Nya.

<sup>14</sup> Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai-Nya dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil.

<sup>15</sup> Mereka juga memperoleh wewenang untuk mengusir setan.

<sup>16</sup> Kedua belas orang itu ialah: Simon, yang digelari-Nya Petrus;

<sup>17</sup> Yakub bin Zabdi dan Yahya, saudaranya, keduanya digelari-Nya Boanerges, artinya anak-anak guntur;

<sup>18</sup> kemudian Andreas, Filipus, Bartolomeus, Matius, Tomas, Yakub bin Alpius, Tadius, Simon orang Kanani,

<sup>19</sup> dan Yudas Iskariot, yang mengkhianati Isa.

### **Isa dan Baalzebul (3:20-30)**

<sup>20</sup> Kemudian Isa masuk ke sebuah rumah. Orang banyak pun datang berkumpul, sehingga Ia dan para pengikut-Nya tidak dapat makan.

<sup>21</sup> Setelah didengar oleh keluarga-Nya, mereka pergi untuk mengambil Dia, sebab orang-orang mengatakan bahwa Ia gila.

<sup>22</sup> Para ahli Kitab Suci Taurat yang datang dari Yerusalem pun mengatakan

bahwa Ia kerasukan Baalzebul, dan dengan kuasa dari pemimpin setan Ia mengusir setan-setan itu.

<sup>23</sup> Lalu Isa memanggil mereka dan bersabda kepada mereka melalui ibarat, "Bagaimana mungkin setan mengusir setan?"

<sup>24</sup> Jika dalam suatu kerajaan warganya saling berselisih, maka kerajaan itu tidak akan dapat berdiri kokoh,

<sup>25</sup> dan jika dalam suatu rumah tangga anggotanya saling berselisih, maka rumah tangga itu tidak akan dapat berdiri kokoh.

<sup>26</sup> Jadi, jika setan bangkit melawan sesamanya sendiri dan saling berselisih, maka ia tidak akan dapat bertahan, melainkan akan lenyap.

<sup>27</sup> Tidak seorang pun dapat memasuki rumah orang yang kuat untuk merampas hartanya jika orang yang kuat itu belum diikatnya terlebih dahulu. Setelah itu



barulah harta yang ada di rumahnya dapat dirampas.

<sup>28</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semua anak manusia akan mendapatkan ampunan atas segala dosa dan segala hujahan, seberapa banyak pun hujahannya.

<sup>29</sup> Tetapi siapa menghujah Ruh Allah Yang Mahasuci, ia tidak akan mendapat ampunan untuk selama-lamanya, karena kesalahan yang dibuatnya adalah dosa yang kekal."

<sup>30</sup> Hal itu dikatakan oleh Isa karena mereka berkata bahwa Ia kerasukan setan.

### **Isa dan saudara-saudara-Nya (3:31-35)**

<sup>31</sup> Kemudian ibu dan saudara-saudara Isa datang. Sambil menunggu di luar, mereka menyuruh seseorang untuk memanggil Dia.

<sup>32</sup> Pada waktu itu, orang banyak sedang duduk mengelilingi-Nya. Lalu kata mereka kepada-Nya, "Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar. Mereka mencari Engkau."

<sup>33</sup> Sabda Isa, "Siapa ibu-Ku? Siapa saudara-saudara-Ku?"

<sup>34</sup> Ia memandang orang banyak yang duduk di sekeliling-Nya lalu bersabda, "Lihat, inilah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku!"

<sup>35</sup> Siapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, saudara-Ku perempuan, dan ibu-Ku."

### **Ibarat tentang seorang penabur (4:1-20)**

**4** <sup>1</sup> Isa mulai mengajar lagi di tepi danau, dan sejumlah besar orang datang mengerumuni-Nya. Oleh sebab itu, naiklah Ia ke sebuah perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak tetap berada di tepi danau.

<sup>2</sup> Kemudian Isa mengajarkan banyak hal kepada mereka melalui berbagai ibarat. Dalam ajaran-Nya Ia bersabda kepada mereka,

<sup>3</sup> "Dengarlah! Ada seorang penabur yang pergi untuk menabur benih.

<sup>4</sup> Pada waktu ia menabur, sebagian jatuh di tepi jalan, lalu datanglah burung-burung memakan benih-benih itu sampai habis.

<sup>5</sup> Kemudian sebagian lagi jatuh di tempat berbatu-batu yang tidak banyak tanahnya. Benih itu pun segera tumbuh karena tanahnya tidak dalam.

<sup>6</sup> Tetapi sesudah matahari terbit dan panasnya semakin terik, layulah tumbuhan itu karena tidak berakar.

<sup>7</sup> Lalu yang sebagian lagi jatuh ke tengah-tengah semak duri. Semak-semak itu bertambah besar lalu mengimpit benih itu dan membuatnya tidak berbuah.

<sup>8</sup> Sedangkan benih-benih lainnya jatuh di tanah yang baik lalu menghasilkan banyak buah karena dapat tumbuh dan menjadi besar. Hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada pula yang seratus kali lipat."

<sup>9</sup> Ia pun bersabda, "Siapa bertelinga, dengarlah!"

<sup>10</sup> Ketika Isa sendirian, kedua belas pengikut-Nya dan beberapa orang lain yang menyertai-Nya menanyakan arti ibarat itu kepada-Nya.

<sup>11</sup> Sabda Isa kepada mereka semua, "Kepadamu telah diberikan anugerah untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah. Tetapi kepada orang-orang luar, segala sesuatu hanya disampaikan melalui ibarat,

<sup>12</sup> supaya 'sekalipun mereka melihat dan melihat lagi, mereka tidak memahami; sekalipun mereka mendengar dan mendengar lagi, mereka

tidak mengerti; jangan sampai mereka bertobat dan diberi pengampunan.'"

<sup>13</sup> Ia bersabda pula kepada mereka, "Tidak tahukah kamu arti ibarat itu? Kalau begitu, bagaimana kamu dapat mengetahui arti dari ibarat-ibarat lainnya?"

<sup>14</sup> Penabur itu adalah orang yang menabur firman.

<sup>15</sup> Sedangkan tepi jalan tempat firman itu tertabur menceritakan tentang mereka yang mendengar firman, tetapi datanglah segera si setan dan mengambil firman yang telah tertabur di dalam diri mereka.

<sup>16</sup> Kemudian benih-benih yang tertabur di tempat berbatu-batu menceritakan tentang orang-orang yang ketika mendengar firman segera menerimanya dengan gembira.

<sup>17</sup> Meskipun begitu, firman itu tidak berakar di hati mereka, melainkan hanya

bertahan sebentar. Ketika kesusahan atau aniaya yang disebabkan oleh firman itu datang menimpa, mereka pun segera murtad.

<sup>18</sup> Lalu benih-benih lainnya yang tertabur di antara semak duri menceritakan tentang orang-orang yang mendengar firman,

<sup>19</sup> tetapi berbagai kekhawatiran tentang perkara dunia, tipu daya kekayaan, serta segala hawa nafsu duniawi masuk mengimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

<sup>20</sup> Sedangkan benih-benih yang tertabur di tanah yang baik menceritakan tentang orang-orang yang mendengar firman dan menerimanya, lalu berbuah berlipat ganda, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat."

**Ibarat tentang pelita  
dan tentang ukuran (4:21-25)**

<sup>21</sup> Isa bersabda lagi kepada mereka, "Akankah orang mengambil pelita lalu menutupnya dengan tempayan atau menaruhnya di bawah tempat tidur? Tentunya ia akan menaruhnya pada kaki pelita, bukan?"

<sup>22</sup> Karena tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan dan tidak ada satu rahasia pun yang tidak akan dinyatakan.

<sup>23</sup> Siapa bertelinga, dengarlah!"

<sup>24</sup> Setelah itu Isa bersabda kepada mereka, "Perhatikanlah baik-baik apa yang kamu dengar! Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur akan diukurkan pula kepadamu, bahkan akan ditambah lagi.

<sup>25</sup> Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan ditambahkan, tetapi

siapa yang tidak mempunyai, apa yang dipunyainya pun akan diambil."

**Ibarat tentang benih  
yang tumbuh (4:26-29)**

<sup>26</sup> Isa bersabda, "Kerajaan Allah dapat digambarkan seperti seorang yang menabur benih di tanah.

<sup>27</sup> Baik malam maupun siang, ketika ia tidur ataupun bangun, benih itu tumbuh dan semakin tinggi tanpa disadarinya.

<sup>28</sup> Dengan sendirinya bumi menghasilkan buah, mula-mula daunnya, lalu tongkol, dan akhirnya biji-biji yang memenuhi tongkol itu.

<sup>29</sup> Pada waktu buah itu sudah masak, si pemilik ladang pun akan segera menyabitnya karena musim tuai sudah tiba."



**Ibarat tentang biji sesawi (4:30-34)**

<sup>30</sup> Sabda Isa selanjutnya, "Dengan apakah Kerajaan Allah itu dapat kita ibaratkan? Atau dengan ibarat apakah dapat kita jelaskan?"

<sup>31</sup> Kerajaan Allah itu seperti benih sesawi yang ditabur di tanah. Benih itu adalah benih terkecil dari semua benih yang kamu tabur.

<sup>32</sup> Tetapi apabila ditaburkan, benih itu akan tumbuh dan menjadi lebih besar daripada semua tumbuhan lainnya serta mengeluarkan cabang-cabang yang besar sehingga burung-burung pun memperoleh tempat untuk bersarang di bawah naungannya."

<sup>33</sup> Melalui banyak ibarat semacam itu, Isa menyampaikan firman kepada mereka sejauh mereka dapat memahaminya.

<sup>34</sup> Tak satu pun Ia sampaikan kepada mereka tanpa ibarat. Tetapi apabila Ia sedang sendirian dengan para pengikut-Nya, Ia menjelaskan segala sesuatunya.

### **Angin ribut diredakan (4:35-41)**

<sup>35</sup> Pada hari itu juga saat magrib tiba, bersabdalah Isa kepada para pengikut-Nya, "Mari kita pergi ke seberang."

<sup>36</sup> Para pengikut-Nya pun meninggalkan orang banyak itu lalu pergi dengan Isa, yang memang sudah berada di perahu. Ada juga perahu-perahu lain yang menyertai-Nya.

<sup>37</sup> Kemudian turunlah angin ribut yang dahsyat. Ombak pun menghambur masuk ke dalam perahu, sampai-sampai perahu itu hampir penuh dengan air.

<sup>38</sup> Pada waktu itu, Isa sedang tidur di buritan perahu dengan kepala di

atas bantal. Lalu para pengikut-Nya membangunkan Dia dan berseru kepada-Nya, "Ya Guru, tidakkah Engkau peduli kalau kita binasa?"

<sup>39</sup> Maka bangunlah Isa. Ia menghardik angin itu dan bersabda kepada danau, "Diam, tenanglah!" Angin pun berhenti dan danau itu menjadi teduh sekali.

<sup>40</sup> Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Mengapa kamu takut? Masihkah kamu belum percaya?"

<sup>41</sup> Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada lainnya, "Siapakah orang ini, sehingga angin dan danau pun menuruti perintah-Nya?"

### **Isa mengusir roh jahat dari orang Gerasa (5:1-20)**

**5**<sup>1</sup> Kemudian mereka sampai di seberang danau, di daerah orang Gerasa.

<sup>2</sup> Segera setelah Isa turun dari perahu, seorang yang dikuasai setan datang dari tempat pemakaman menemui-Nya.

<sup>3</sup> Orang itu tinggal di tempat pemakaman dan sudah tidak dapat diikat lagi sekalipun dengan rantai,

<sup>4</sup> sebab sudah kerap kali ia dipasung dan dirantai tetapi rantai itu diputuskannya, bahkan pasungannya pun dipatahkannya. Jadi, tidak ada lagi orang yang dapat menjinakkannya.

<sup>5</sup> Siang dan malam, di tempat pemakaman ataupun di bukit-bukit, ia selalu berteriak-teriak dan menoreh-noreh dirinya dengan batu.

<sup>6</sup> Ketika ia melihat Isa dari jauh, berlarilah ia dan sujud di hadapan-Nya,

<sup>7</sup> lalu berteriak dengan nyaring, "Apa sangkut paut-Mu dengan aku, hai Isa, Sang Anak yang datang dari Allah Yang Mahatinggi? Demi Allah, aku mohon kepada-Mu, janganlah mengazab aku!"

<sup>8</sup> Karena sebelumnya Isa bersabda agar setan itu keluar dari orang itu.

<sup>9</sup> Sabda Isa kepadanya, "Siapa namamu?" Jawabnya, "Namaku Legiun, sebab jumlah kami banyak."

<sup>10</sup> Lalu dimintanya dengan sangat kepada Isa supaya Isa tidak menyuruh mereka pergi dari daerah itu.

<sup>11</sup> Pada waktu itu di lereng bukit ada sekawanan besar babi yang sedang mencari makan.

<sup>12</sup> Setan-setan itu meminta kepada-Nya, "Izinkanlah kami memasuki babi-babi itu."

<sup>13</sup> Isa pun meluluskan permintaan mereka, lalu setan-setan itu keluar dan memasuki babi-babi itu. Kawanan babi itu terjun dari tepi tebing ke danau, jumlahnya kira-kira dua ribu ekor. Semuanya mati lemas di danau itu.

<sup>14</sup> Orang-orang yang menggembalakan kawanan babi itu berlarian. Mereka

memberitahukan hal itu ke kota dan ke desa-desa di sekitarnya, dan orang-orang pun berdatangan untuk melihat apa yang terjadi.

<sup>15</sup> Mereka semua datang kepada Isa lalu melihat orang yang dikuasai setan itu duduk, sudah berpakaian dan sudah waras, yaitu orang yang dikuasai Legiun itu. Maka mereka pun menjadi takut.

<sup>16</sup> Orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu menceritakan kepada mereka semua apa yang telah terjadi pada orang yang dikuasai setan dan pada babi-babi itu.

<sup>17</sup> Lalu mereka meminta agar Isa pergi dari daerah mereka.

<sup>18</sup> Pada waktu Isa naik ke perahu, orang yang tadinya dikuasai setan itu memohon kepada Isa supaya ia diperbolehkan ikut dengan-Nya.

<sup>19</sup> Tetapi Isa tidak mengizinkannya. Sabda-Nya kepadanya, "Pulanglah ke

rumahmu, kepada sanak saudaramu, dan kabarkanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan bagimu dan bagaimana Ia telah mengasihanimu."

<sup>20</sup> Kemudian pergilah ia dan mulai memberitakan di wilayah Dekapolis segala hal yang telah Isa lakukan untuknya. Semua orang pun menjadi heran.

**Isa menghidupkan anak Yairus dan menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan (5:21-43)**

<sup>21</sup> Setelah itu Isa kembali menyeberang dengan perahu. Sesampainya di seberang, sejumlah besar orang datang mengerumuni-Nya. Ketika Ia berada di tepi danau,

<sup>22</sup> datanglah seorang kepala rumah ibadah bernama Yairus. Pada waktu ia melihat Isa, sujudlah ia di hadapan-Nya

<sup>23</sup> dan memohon dengan sangat kepada-Nya. Ia berkata, "Anakku yang perempuan hampir mati. Datanglah dan tumpangkanlah tangan atasnya, supaya ia sembuh dan hidup."

<sup>24</sup> Kemudian Isa pergi bersamanya. Sejumlah besar orang mengikuti Dia sambil berdesak-desakan di sekeliling-Nya.

<sup>25</sup> Di antara orang banyak itu, ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita sakit pendarahan.

<sup>26</sup> Perempuan ini sudah banyak berobat ke tabib-tabib dan sudah menghabiskan semua hartanya untuk membiayainya, tetapi sedikit pun tidak mendatangkan faedah baginya, bahkan penyakitnya bertambah buruk saja.

<sup>27</sup> Ia telah mendengar kabar tentang Isa. Maka di tengah-tengah kerumunan orang banyak itu didekatinya Isa dari



arah belakang lalu disentuhnya jubah Isa,

<sup>28</sup> karena pikirnya, "Jika aku dapat menyentuh jubah-Nya saja, maka aku akan sembuh."

<sup>29</sup> Lalu saat itu juga berhentilah pendarahannya dan ia merasa bahwa tubuhnya sudah sembuh dari penyakit.

<sup>30</sup> Bersamaan dengan itu, Isa mengetahui bahwa dari dalam diri-Nya telah keluar kekuatan. Kemudian Ia berpaling ke arah orang banyak itu dan bertanya, "Siapa yang menyentuh jubah-Ku?"

<sup>31</sup> Jawab para pengikut-Nya, "Ya Junjungan, Engkau melihat bagaimana orang banyak ini berdesak-desakan di sekeliling-Mu, tetapi Engkau bertanya, 'Siapa yang menyentuh Aku?'"

<sup>32</sup> Isa memandang ke sekeliling-Nya untuk mencari tahu siapa orang yang telah melakukan hal itu.

<sup>33</sup> Kemudian perempuan itu mendekat dengan rasa takut dan gentar karena apa yang terjadi padanya telah diketahui. Ia sujud di hadapan Isa dan menceritakan segala sesuatunya dengan sejujurnya.

<sup>34</sup> Sabda Isa kepadanya, "Hai anak-Ku, imanmu telah membuatmu sembuh. Pulanglah dengan sejahtera dan sembuhlah dari penyakitmu!"

<sup>35</sup> Sementara Isa masih berbicara, datanglah orang-orang suruhan dari keluarga kepala rumah ibadah itu. Mereka berkata, "Anakmu sudah meninggal. Mengapa engkau masih juga menyusahkan Guru?"

<sup>36</sup> Tetapi tanpa mempedulikan perkataan mereka, Isa bersabda kepada kepala rumah ibadah itu, "Jangan takut, percayalah!"

<sup>37</sup> Isa tidak mengizinkan seorang pun ikut bersama-Nya kecuali Petrus, Yakub, dan Yahya, saudara Yakub.

<sup>38</sup> Setelah sampai di tempat tinggal kepala rumah ibadah itu, Isa melihat orang-orang yang berkabung. Mereka menangis dan meratap dengan suara nyaring.

<sup>39</sup> Setelah masuk, Ia bersabda kepada mereka, "Mengapa kamu berkabung dan meratap? Anak ini tidak mati, tetapi tidur."

<sup>40</sup> Mereka pun menertawakan-Nya. Isa menyuruh orang-orang itu keluar, lalu ayah dan ibu dari anak itu serta orang-orang yang menyertai-Nya dibawa-Nya masuk ke dalam kamar anak itu.

<sup>41</sup> Ia memegang tangan anak perempuan itu dan bersabda, "Talita kum," yang artinya, "Hai anak perempuan, Aku berkata kepadamu, bangunlah!"

<sup>42</sup> Anak itu segera bangun lalu berjalan, karena umurnya sudah dua belas tahun. Mereka semua menjadi sangat heran!

<sup>43</sup> Dengan keras Isa melarang mereka supaya jangan ada seorang pun yang mengetahui hal itu. Lalu disuruh-Nya mereka memberi makan anak perempuan itu.

### **Isa ditolak di Nazaret (6:1-6a)**

**6** <sup>1</sup> Kemudian Isa pergi dari situ disertai para pengikut-Nya, dan tiba di kota asal-Nya.

<sup>2</sup> Setelah tiba hari Sabat, mulailah Ia mengajar di rumah ibadah. Orang banyak yang ada di situ merasa heran mendengar pengajaran-Nya. Kata mereka, "Dari mana orang ini memperoleh semua itu? Hikmah macam apa yang dianugerahkan pada-Nya? Bagaimana Ia dapat mengadakan mukjizat-mukjizat yang demikian?"

<sup>3</sup> Bukankah Ia ini tukang kayu, anak Maryam, dan saudara-saudara-Nya ialah Yakub, Yoses, Yuda, serta Simon?

Bukankah saudara-saudara-Nya yang perempuan ada di sini bersama kita?" Mereka meragukan-Nya.

<sup>4</sup> Kemudian Isa bersabda kepada mereka, "Seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di kota asalnya, di antara kaum keluarganya, dan di rumahnya."

<sup>5</sup> Di situ Isa tidak dapat membuat satu mukjizat pun kecuali menyembuhkan beberapa orang sakit dengan meletakkan tangan-Nya atas mereka.

### **Isa mengutus kedua belas rasul (6:6b-13)**

<sup>6</sup> (6-6a) Isa merasa heran atas ketidakpercayaan mereka. (6-6b) Kemudian Isa pergi ke desa-desa di sekelilingnya sambil mengajar.

<sup>7</sup> Ia memanggil kedua belas pengikut-Nya dan mulai mengutus mereka berduadua. Selain itu Ia pun memberikan

kepada mereka wewenang atas setan-setan.

<sup>8</sup> Ia berpesan kepada mereka, "Jangan bawa sesuatu pun dalam perjalanan kecuali tongkat. Jangan bawa makanan, tempat bekal, ataupun uang dalam ikat pinggang.

<sup>9</sup> Kamu boleh memakai alas kaki, tetapi jangan mengenakan dua rangkap pakaian."

<sup>10</sup> Ia pun bersabda kepada mereka, "Apabila kamu masuk ke rumah seseorang, tinggallah di situ sampai kamu pergi dari tempat itu.

<sup>11</sup> Jika suatu tempat tidak mau menerima kamu, bahkan tidak mendengarkan kamu, pergilah dari situ dan kebaskanlah debu dari kakimu untuk menjadi peringatan bagi mereka."

<sup>12</sup> Lalu pergilah mereka menyampaikan berita bahwa semua orang harus bertobat.

<sup>13</sup> Mereka mengusir banyak setan. Mereka pun mengoleskan minyak atas orang-orang sakit, dan orang-orang sakit itu menjadi sembuh.

### **Nabi Yahya dibunuh (6:14-29)**

<sup>14</sup> Raja Herodes mendengar semua yang dilakukan Isa. Karena nama Isa sudah termasyhur, ada orang yang berkata, "Yahya hidup kembali dari antara orang mati. Itulah sebabnya Ia dapat mengadakan semua mukjizat itu."

<sup>15</sup> Tetapi yang lain berkata, "Dia itu Ilyas." Beberapa yang lain lagi berkata, "Dia termasuk salah satu dari antara nabi-nabi."

<sup>16</sup> Tetapi ketika Herodes mendengarnya, ia berkata, "Yahya yang sudah kupenggal kepalanya itu hidup kembali."

<sup>17</sup> Memang Herodeslah yang menyuruh orang untuk menangkap Yahya dan mengikatnya di dalam penjara

berkenaan dengan Herodiah, istri Filipus, saudaranya, sebab Herodes telah memperistrinya.

<sup>18</sup> Hal itu dilakukannya sebab Yahya menegur Herodes, "Haram hukumnya mengambil istri saudaramu."

<sup>19</sup> Herodiah pun menaruh dendam terhadap Yahya, bahkan ingin membunuhnya. Akan tetapi, ia tidak dapat melakukannya

<sup>20</sup> karena Herodes takut terhadap Yahya. Herodes tahu bahwa Yahya adalah orang saleh dan suci. Oleh karena itu, ia melindunginya. Setiap kali ia mendengar apa yang dikatakan Yahya, ia menjadi serba salah, tetapi sesungguhnya suka juga ia mendengarkannya.

<sup>21</sup> Pada akhirnya, ada juga kesempatan yang baik bagi Herodiah, yaitu ketika Herodes mengadakan perjamuan bagi para pembesarnya, para perwiranya, dan



para pemuka wilayah Galilea berkenaan dengan hari kelahirannya.

<sup>22</sup> Dalam perjamuan itu, anak perempuan Herodiah masuk lalu menari, dan hal itu menyukakan hati Herodes, juga semua orang yang sedang makan bersamanya. Kemudian berkatalah raja kepada anak perempuan itu, "Mintalah kepadaku apa saja yang kamu kehendaki, maka aku akan memberikannya kepadamu."

<sup>23</sup> Raja bahkan berjanji kepadanya, "Apa pun yang kauminta dariku akan kuberikan kepadamu, sekalipun separuh dari kerajaanku."

<sup>24</sup> Kemudian pergilah anak perempuan itu untuk bertanya kepada ibunya. Tanyanya, "Apa yang harus kuminta?" Jawab ibunya, "Mintalah kepala Yahya."

<sup>25</sup> Ia pun segera masuk untuk menghadap raja lalu berkata, "Aku menghendaki supaya sekarang juga,

engkau memberikan kepadaku kepala Yahya pada sebuah talam."

<sup>26</sup> Raja menjadi sangat sedih. Tetapi karena sumpahnya dan juga karena orang-orang yang sedang makan bersamanya, ia tidak mau menolaknya.

<sup>27</sup> Saat itu juga raja menyuruh seorang pengawal untuk mengambil kepala Yahya. Lalu orang itu pergi memenggal kepala Yahya dalam penjara.

<sup>28</sup> Dibawanya kepala itu pada sebuah talam dan diberikan kepada anak perempuan itu. Kemudian anak perempuan itu memberikannya kepada ibunya.

<sup>29</sup> Hal itu didengar oleh para pengikut Yahya. Lalu datanglah mereka untuk mengambil jenazahnya dan menempatkannya di dalam makam.

## **Isa memberi makan lima ribu orang (6:30-44)**

<sup>30</sup> Kemudian para rasul berkumpul lagi dengan Isa. Mereka memberitahukan kepada-Nya segala sesuatu yang telah mereka lakukan dan ajarkan.

<sup>31</sup> Bersabdalah Isa kepada mereka, "Marilah kita pergi menyepi ke tempat yang sunyi dan beristirahat sejenak." Karena begitu banyak orang yang datang dan pergi, sampai-sampai makan pun mereka tidak sempat.

<sup>32</sup> Pergilah mereka dengan perahu ke tempat yang sunyi untuk mengasingkan diri.

<sup>33</sup> Tetapi ternyata kepergian mereka itu terlihat oleh orang-orang, bahkan banyak orang sudah mengetahui tujuan mereka. Lalu orang-orang itu berlari ke sana dengan mengambil jalan darat dari

kota masing-masing, dan tiba di sana mendahului mereka.

<sup>34</sup> Setelah sampai, Isa melihat sejumlah besar orang sedang menanti kedatangan-Nya. Ia pun merasa kasihan terhadap mereka, karena mereka seperti domba yang tak bergembala. Lalu Ia mulai mengajar mereka tentang banyak hal.

<sup>35</sup> Pada waktu magrib, para pengikut-Nya mendatangi Isa. Mereka berkata, "Tempat ini sepi dan sekarang sudah magrib.

<sup>36</sup> Suruhlah mereka pulang supaya mereka pergi ke desa-desa dan kampung-kampung di sekeliling sini untuk membeli makanan bagi diri mereka sendiri."

<sup>37</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu harus memberi mereka makan!" Jawab mereka, "Masakan kami harus pergi

membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi makan orang-orang ini?"

<sup>38</sup> Bersabdalah Ia kepada mereka, "Berapa roti ada padamu? Periksalah!" Setelah diperiksa, mereka berkata, "Ada lima roti dan dua ikan."

<sup>39</sup> Kemudian disuruh-Nya mereka duduk berkelompok di rerumputan hijau.

<sup>40</sup> Lalu mereka pun duduk dalam kelompok-kelompok, ada yang seratus orang dan ada pula yang lima puluh orang.

<sup>41</sup> Isa mengambil kelima roti dan dua ikan itu. Kemudian sambil menengadah ke langit, Ia mengucap syukur atas roti itu. Selanjutnya roti itu dipecah-pecahkan-Nya, lalu diberikan-Nya kepada para pengikut-Nya untuk dihidangkan di hadapan orang-orang itu. Isa pun membagi-bagikan kedua ikan

yang ada, lalu dihidangkan di hadapan semua orang.

<sup>42</sup> Mereka semua makan sampai kenyang.

<sup>43</sup> Kemudian orang-orang mengumpulkan sisa-sisa kelebihan dari roti dan ikan itu. Ternyata ada dua belas keranjang penuh banyaknya.

<sup>44</sup> Jumlah orang yang makan roti itu lima ribu laki-laki.

### **Isa berjalan di atas air (6:45-52)**

<sup>45</sup> Sesudah itu Isa segera menyuruh para pengikut-Nya naik ke perahu untuk menyeberang lebih dahulu ke Baitsaida. Bersamaan dengan itu, Ia pun menyuruh orang banyak itu pulang.

<sup>46</sup> Setelah mohon diri dari orang banyak itu, Ia pergi ke gunung untuk berdoa.

<sup>47</sup> Malam harinya perahu para pengikut-Nya sudah berada di tengah danau,

sedangkan Isa masih berada di darat sendirian.

<sup>48</sup> Ia melihat bahwa mereka sedang dalam kesulitan mendayung perahu karena angin kencang menerpa mereka dari arah yang berlawanan. Kira-kira menjelang subuh, Ia mendatangi mereka dengan berjalan di atas air danau itu, seolah-olah hendak melewati mereka.

<sup>49</sup> Tetapi ketika mereka melihat Ia berjalan di atas air danau, mereka menyangka-Nya hantu sehingga mereka berteriak-teriak,

<sup>50</sup> karena mereka semua melihat Dia dan menjadi terkejut. Tetapi Ia segera bersabda kepada mereka, "Tenanglah! Ini Aku, jangan takut!"

<sup>51</sup> Setelah Ia naik ke perahu mereka, angin pun menjadi teduh. Mereka semua menjadi sangat tercengang,

<sup>52</sup> karena mengenai roti-roti itu pun mereka belum dapat memahaminya. Hati mereka masih saja keras.

### **Isa menyembuhkan orang-orang sakit di Genesarat (6:53-56)**

<sup>53</sup> Setibanya di seberang, Isa dan para pengikut-Nya mendarat di Genesarat. Mereka menambatkan perahu di tepi pantai.

<sup>54</sup> Setelah mereka turun dari perahu, orang-orang pun segera mengenali Isa.

<sup>55</sup> Lalu orang-orang itu berlarian ke sekeliling daerah itu. Orang-orang sakit mulai diusung, dibawa ke tempat-tempat di mana mereka mendengar Isa berada.

<sup>56</sup> Di mana saja Isa datang, baik di desa-desa, di kota-kota, maupun di kampung-kampung, orang-orang di tempat itu meletakkan mereka yang sakit di pasar-pasar serta meminta kepada-Nya agar diperbolehkan



menyentuh jumbai jubah-Nya. Semua orang yang menyentuh-Nya menjadi sembuh.

### **Perintah Allah dan adat istiadat bani Israil (7:1-23)**

**7** <sup>1</sup> Kemudian orang-orang dari mazhab Farisi dan beberapa ahli Kitab Suci Taurat yang datang dari Yerusalem berkumpul di dekat Isa.

<sup>2</sup> Mereka melihat beberapa pengikut-Nya makan dengan tangan yang najis, yaitu tangan yang belum dibasuh.

<sup>3</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi dan orang-orang Israil lainnya tidak akan makan jika mereka belum membasuh tangan mereka sampai ke bagian siku, sesuai dengan ajaran para tua-tua terdahulu.

<sup>4</sup> Sepulang dari pasar pun mereka tidak akan makan jika mereka belum membasuh diri. Selain itu masih banyak

lagi hal lain yang mereka taati, misalnya hal mencuci mangkuk, cawan, dan juga perkakas-perkakas tembaga.

<sup>5</sup> Itulah sebabnya orang-orang dari mazhab Farisi dan ahli-ahli Kitab Suci Taurat itu bertanya kepada-Nya, "Mengapa para pengikut-Mu tidak hidup menurut ajaran yang diwariskan para tua-tua terdahulu, melainkan makan dengan tangan yang najis?"

<sup>6</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Memang pantas apa yang telah dinubuatkan Nabi Yesaya mengenai kamu, hai orang-orang munafik! Sebagaimana telah tertulis, 'Bangsa ini menghormati Aku dengan ucapan mulutnya, tetapi hatinya jauh dari Aku.

<sup>7</sup> Sia-sia saja mereka menyembah Aku, karena mereka mengajarkan ajarannya sendiri, yaitu perintah-perintah manusia.'

<sup>8</sup> Kamu meninggalkan perintah-perintah Allah dan berpegang pada ajaran manusia."

<sup>9</sup> Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Kamu mengesampingkan perintah-perintah Allah supaya kamu dapat memelihara ajaranmu sendiri.

<sup>10</sup> Musa mengajarkan, 'Hormatilah ayah dan ibumu,' dan, 'Siapa mengucapkan hal yang buruk kepada ayah atau ibunya, ia patut dihukum mati.'

<sup>11</sup> Tetapi kamu mengajarkan: Jika seseorang berkata kepada ayah atau ibunya, 'Nafkah yang seharusnya ayah atau ibu terima dari aku telah kupersembahkan sebagai kurban kepada Allah,'

<sup>12</sup> maka kamu tidak lagi membiarkannya berbuat sesuatu kepada ayah dan ibunya.

<sup>13</sup> Jadi, dengan ajaran warisan yang kamu pegang itu, kamu membuat firman

Allah tidak lagi berlaku. Masih banyak hal serupa itu yang kamu lakukan."

<sup>14</sup> Kemudian kembali Isa memanggil orang banyak itu dan bersabda, "Dengarlah dan pahamiilah:

<sup>15</sup> Tidak ada satu pun yang masuk ke dalam diri seseorang dari luar dapat menjiskannya, melainkan apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjiskannya."

<sup>16</sup> Siapa bertelinga, dengarlah!

<sup>17</sup> Setelah Isa meninggalkan orang banyak itu, masuklah Ia ke sebuah rumah. Kemudian para pengikut-Nya bertanya kepada-Nya mengenai ibarat itu.

<sup>18</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Masih belum mengertikah kamu? Tidakkah kamu paham bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam diri seseorang dari luar tidak dapat menjiskannya,

<sup>19</sup> sebab bukan masuk ke dalam hati, melainkan ke dalam perut lalu dibuang di jamban?" Dengan demikian, Isa menyatakan bahwa semua makanan halal.

<sup>20</sup> Sabda-Nya selanjutnya, "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya.

<sup>21</sup> Karena dari dalamlah, yaitu dari hati orang, timbul pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan

<sup>22</sup> perzinaan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujahan, kesombongan, kebebakan.

<sup>23</sup> Segala hal yang jahat itu timbul dari dalam hati dan menjajiskan seseorang."

### **Perempuan Siro-Fenisia yang percaya (7:24-30)**

<sup>24</sup> Isa berangkat dari sana lalu pergi ke daerah Tirus. Ia masuk ke sebuah rumah dan tidak menghendaki seorang

pun mengetahui kehadiran-Nya. Meskipun begitu, Ia tidak juga dapat menyembunyikan diri

<sup>25</sup> karena kehadiran-Nya segera didengar oleh seorang ibu yang anak perempuannya kerasukan setan. Ia datang kepada Isa lalu sujud di hadapan-Nya.

<sup>26</sup> Ibu itu adalah seorang Yunani keturunan Siro-Fenisia. Ia memohon supaya Isa mengusir setan dari anaknya.

<sup>27</sup> Sabda Isa kepadanya, "Biarlah anak-anak kenyang terlebih dahulu, sebab tidak patut mengambil roti anak-anak lalu melemparkan-nya kepada anjing."

<sup>28</sup> Jawab ibu itu, "Benar, ya Tuan, tetapi anjing-anjing yang di bawah meja itu boleh makan remah-remah yang berjatuhan dari anak-anak itu."

<sup>29</sup> Sabda Isa kepadanya, "Oleh karena perkataanmu itu, pulanglah sekarang! Setan itu sudah keluar dari anakmu."

<sup>30</sup> Setelah sampai di rumah, ia mendapati anaknya sedang berbaring di tempat tidur dan setan itu sudah keluar.

### **Isa menyembuhkan seorang tuli (7:31-37)**

<sup>31</sup> Kemudian Isa meninggalkan daerah Tirus melalui Sidon. Ia pergi menuju Danau Galilea melintasi wilayah Dekapolis.

<sup>32</sup> Lalu beberapa orang membawa kepada-Nya seorang yang bisu dan gagap. Mereka memohon supaya Isa menumpangkan tangan-Nya atas orang itu.

<sup>33</sup> Isa memisahkan orang itu dari orang banyak. Lalu ia memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu, kemudian meludah dan menjamah lidahnya.

<sup>34</sup> Ia menengadahkan ke langit seraya menarik nafas lalu bersabda kepadanya, "Efata," artinya, "Terbukalah."

<sup>35</sup> Kemudian terbukalah telinganya, dan saat itu juga lidahnya seperti terlepas dari ikatan, lalu ia dapat berbicara dengan jelas.

<sup>36</sup> Isa berpesan kepada mereka, supaya mereka tidak memberitahukan hal itu kepada siapa pun. Tetapi semakin dilarang, semakin luas mereka menyebarkannya.

<sup>37</sup> Orang-orang pun menjadi sangat tercengang. Lalu kata mereka, "Ia membuat segala sesuatu menjadi baik, orang tuli mendengar dan orang bisu berbicara."

### **Isa memberi makan empat ribu orang (8:1-10)**

**8**<sup>1</sup> Pada suatu hari sejumlah besar orang kembali berkumpul, tetapi tidak ada sesuatu pun yang dapat mereka makan. Lalu Isa memanggil para pengikut-Nya dan bersabda,



<sup>2</sup> "Aku merasa kasihan kepada orang banyak ini, sebab sudah tiga hari lamanya mereka tetap bersama-sama dengan Aku, tetapi tidak ada sesuatu pun yang dapat mereka makan.

<sup>3</sup> Jika Aku menyuruh mereka pulang ke rumah dengan perut lapar, mereka akan pingsan di jalan, karena di antara mereka ada yang datang dari jauh."

<sup>4</sup> Jawab para pengikut-Nya, "Bagaimana mungkin di tempat yang sedemikian sunyi orang dapat memberi mereka roti hingga kenyang?"

<sup>5</sup> Bertanyalah Isa kepada mereka, "Berapa roti ada padamu?" Jawab mereka, "Ada tujuh."

<sup>6</sup> Kemudian disuruh-Nya orang banyak itu duduk di tanah. Ia mengambil ketujuh roti itu dan mengucap syukur. Kemudian dipecah-pecahkan-Nya roti itu dan diberikan kepada para pengikut-Nya untuk dihidangkan di hadapan orang-

orang. Mereka pun menghidangkannya di hadapan orang banyak itu.

<sup>7</sup> Mereka juga mempunyai beberapa ekor ikan kecil. Setelah mengucap syukur atas ikan-ikan itu, Isa pun menyuruh para pengikut-Nya untuk menghidangkannya di hadapan orang banyak.

<sup>8</sup> Lalu makanlah mereka sampai kenyang. Kemudian ketika sisa-sisa kelebihannya dikumpulkan, ternyata ada tujuh keranjang besar banyaknya.

<sup>9</sup> Jumlah mereka kira-kira empat ribu orang banyaknya. Lalu Isa menyuruh mereka pulang.

<sup>10</sup> Dengan segera Isa naik ke perahu bersama-sama dengan para pengikut-Nya, kemudian mereka pergi ke daerah Dalmanuta.

## **Orang-orang dari mazhab Farisi meminta tanda (8:11-13)**

<sup>11</sup> Datanglah orang-orang dari mazhab Farisi dan mulai bersoal jawab dengan Isa. Mereka meminta dari Isa suatu tanda ajaib dari surga, karena mereka hendak mencobai-Nya.

<sup>12</sup> Ia mengeluh di dalam hati-Nya lalu bersabda, "Mengapa generasi ini mencari suatu tanda ajaib? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kepada generasi ini tidak akan diberikan tanda apa pun."

<sup>13</sup> Isa meninggalkan mereka dan kembali naik ke perahu, lalu pergi ke seberang danau.

## **Tentang ragi orang-orang dari mazhab Farisi dan ragi Herodes (8:14-21)**

<sup>14</sup> Ternyata para pengikut Isa lupa membawa roti. Hanya ada satu roti yang mereka bawa di dalam perahu.

<sup>15</sup> Isa berpesan kepada mereka, sabda-Nya, "Ingat baik-baik, jagalah dirimu terhadap ragi orang-orang dari mazhab Farisi dan ragi Herodes."

<sup>16</sup> Kemudian mereka membicarakannya satu dengan yang lain dan berkata, "Ia berkata begitu karena kita tidak mempunyai roti."

<sup>17</sup> Isa mengetahui hal itu, lalu sabda-Nya kepada mereka, "Mengapa kamu membicarakan soal tidak ada roti? Belum jugakah kamu memahaminya dan mengerti? Sebegitu bodohkah kamu?"

<sup>18</sup> Kamu bermata, tidakkah kamu melihat? Kamu bertelinga, tidakkah kamu mendengar? Tidakkah kamu ingat

<sup>19</sup> ketika Aku memecah-mecahkan lima roti untuk lima ribu orang? Berapa keranjang penuh kelebihan yang kamu kumpulkan?" Jawab mereka, "Dua belas keranjang."

<sup>20</sup> "Atau ketika Aku memecah-mecahkan tujuh roti untuk empat ribu orang, berapa keranjang penuh kelebihan yang kamu kumpulkan?" Jawab mereka, "Tujuh keranjang besar."

<sup>21</sup> Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Belum jugakah kamu mengerti?"

### **Isa menyembuhkan seorang buta di Bait Saida (8:22-26)**

<sup>22</sup> Isa dan para pengikut-Nya tiba di Baitsaida. Lalu orang-orang membawa kepada-Nya seorang yang buta dan memohon agar Ia menjamahnya.

<sup>23</sup> Isa memegang tangan orang itu dan membawanya ke luar kampung. Setelah itu, Ia meludahi matanya

dan menumpangkan tangan atasnya.

Kemudian Isa bertanya kepadanya, "Apakah engkau melihat sesuatu?"

<sup>24</sup> Setelah melayangkan pandangannya, orang itu berkata, "Aku melihat orang-orang, tampak seperti pohon-pohon yang berjalan-jalan."

<sup>25</sup> Isa kembali menumpangkan tangannya pada mata orang itu. Setelah orang itu berusaha untuk melihat, ia menjadi sembuh, dan dapat melihat segala sesuatu dengan jelas.

<sup>26</sup> Lalu Isa menyuruh orang itu pulang ke rumah-nya sambil bersabda, "Jangan masuk ke kampung itu lagi."

### **Pengakuan Petrus (8:27-30)**

<sup>27</sup> Isa dan para pengikut-Nya pergi ke desa-desa di wilayah Kaisarea Filipi. Sementara mereka berjalan, Isa bertanya kepada para pengikut-Nya, "Menurut pendapat orang, siapakah Aku ini?"

<sup>28</sup> Jawab mereka kepada-Nya, "Ada yang mengatakan, 'Nabi Yahya,' tetapi yang lain berkata, 'Nabi Ilyas' sedangkan yang lain lagi berkata, 'Salah seorang dari para nabi.'"

<sup>29</sup> Lalu Isa bertanya kepada mereka, "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" Jawab Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, Engkaulah Al-Masih."

<sup>30</sup> Lalu Ia mengingatkan mereka supaya mereka jangan menceritakan tentang diri-Nya kepada siapa pun.

### **Pemberitahuan pertama tentang penderitaan Isa dan syarat-syarat mengikut Dia (8:31–9:1)**

<sup>31</sup> Setelah itu Isa mulai mengajar para pengikut-Nya bahwa Anak Manusia harus mengalami banyak kesengsaraan. Ia akan ditolak oleh para tua-tua bani Israil, imam-imam kepala, dan para ahli Kitab Suci Taurat. Ia akan membiarkan

diri-Nya dijatuhi hukuman mati, tetapi tiga hari kemudian, Ia akan bangkit.

<sup>32</sup> Hal itu disampaikan-Nya dengan terus terang. Lalu Petrus menarik-Nya ke samping dan mulai menegur Dia.

<sup>33</sup> Isa berpaling dan memandang para pengikut-Nya, lalu Ia menghardik Petrus, sabda-Nya, "Pergilah dari hadapan-Ku, hai penggoda! Pikiranmu tidak berasal dari Allah, melainkan dari manusia."

<sup>34</sup> Kemudian Isa memanggil orang banyak bersama-sama dengan para pengikut-Nya lalu bersabda kepada mereka, "Siapa mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku.

<sup>35</sup> Karena siapa hendak menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi siapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkan nyawanya.



<sup>36</sup> Apa untungnya bagi seseorang jika ia memperoleh seluruh dunia ini tetapi kehilangan nyawanya?

<sup>37</sup> Atau apa yang dapat diberikan seseorang sebagai penukar nyawanya?

<sup>38</sup> Karena siapa malu mengakui Aku dan perkataan-Ku di tengah-tengah generasi yang tidak setia dan durhaka ini, maka Anak Manusia pun akan malu mengakuinya apabila Ia datang dalam kemuliaan Bapa-Nya disertai para malaikat yang suci."

**9** <sup>1</sup> Isa bersabda lagi kepada mereka, "Sesungguhnya, di antara orang-orang yang hadir di sini ada yang tidak akan menghadap maut sebelum mereka melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa."

### **Isa dimuliakan di atas gunung (9:2-13)**

<sup>2</sup> Enam hari kemudian, Isa membawa Petrus, Yakub, dan Yahya mendaki

sebuah gunung yang tinggi untuk menyendiri di sana. Di tempat itu Ia berubah rupa di hadapan ketiga pengikut-Nya itu.

<sup>3</sup> Pakaian-Nya menjadi sangat putih berkilauan. Tak ada seorang pun di dunia ini yang dapat memutihkan pakaian sampai seputih itu.

<sup>4</sup> Tiba-tiba mereka melihat Ilyas bersama-sama dengan Musa, sedang bercakap-cakap dengan Isa.

<sup>5</sup> Lalu berkatalah Petrus kepada-Nya, "Ya Guru, sebaiknya kita tinggal di sini saja. Biarkanlah kami mendirikan tiga kemah, satu untuk Junjungan, satu untuk Musa, dan satu lagi untuk Ilyas."

<sup>6</sup> Petrus tidak tahu apa yang harus dikatakannya karena perasaan takut menimpa mereka.

<sup>7</sup> Kemudian turunlah awan menaungi mereka dan terdengarlah suara dari

awan itu, "Inilah Sang Anak yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!"

<sup>8</sup> Tiba-tiba ketika mereka memandangi sekeliling, mereka tak melihat seorang pun bersama mereka kecuali Isa.

<sup>9</sup> Pada waktu Isa dan ketiga pengikut-Nya turun dari gunung itu, Isa berpesan kepada mereka supaya mereka tidak menceritakan kepada seorang pun apa yang telah mereka lihat, kecuali apabila Anak Manusia sudah bangkit dari antara orang mati.

<sup>10</sup> Mereka menaati apa yang dipesankan kepada mereka, tetapi mereka bertanya-tanya seorang kepada yang lain apa yang dimaksud dengan "bangkit dari antara orang mati."

<sup>11</sup> Kemudian mereka bertanya kepadanya, "Mengapa para ahli Kitab Suci Taurat mengatakan bahwa Ilyas harus datang lebih dahulu?"

<sup>12</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Memang benar, Ilyas datang lebih dahulu serta memperbarui segala sesuatunya. Tetapi bagaimana dengan apa yang telah tertulis mengenai Anak Manusia bahwa Ia akan mengalami banyak kesengsaraan dan penolakan?"

<sup>13</sup> Aku berkata kepadamu bahwa Ilyas sudah datang, tetapi mereka memperlakukan dia sekehendak hati mereka, sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci tentang dirinya."

### **Isa mengusir roh jahat dari seorang anak yang bisu (9:14-29)**

<sup>14</sup> Kemudian Isa dan ketiga pengikut-Nya sampai di tempat para pengikut-Nya yang lain. Mereka melihat sejumlah besar orang sedang mengelilingi para pengikut-Nya yang lain, dan beberapa

ahli Kitab Suci Taurat pun sedang bersoal jawab dengan mereka.

<sup>15</sup> Ketika seluruh orang banyak itu melihat Isa, mereka tercengang, lalu semua berlarian untuk menyalami-Nya.

<sup>16</sup> Kemudian bertanyalah Isa kepada mereka, "Apa yang kamu persoalkan dengan mereka?"

<sup>17</sup> Salah seorang dari antara orang banyak itu menjawab, "Ya Guru, aku membawa kepada-Mu anakku yang laki-laki. Ia dibelenggu oleh setan yang membuatnya bisu.

<sup>18</sup> Apabila setan itu menyerang, anakku dibantingnya ke tanah, lalu mulutnya mengeluarkan buih, giginya berkertak, dan tubuhnya menjadi kejang. Aku sudah meminta kepada para pengikut-Mu supaya mereka mengusirnya, tetapi mereka tidak dapat."

<sup>19</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Hai kamu generasi yang tidak percaya, berapa

lama lagi Aku harus bersama-sama dengan kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu kemari!"

<sup>20</sup> Mereka membawa anak laki-laki itu kepada Isa. Pada waktu setan itu melihat Isa, ia segera membuat anak itu kejang-kejang. Kemudian anak itu jatuh ke tanah dan terguling-guling dengan mulut mengeluarkan buih.

<sup>21</sup> Isa bertanya kepada ayah anak itu, "Sudah berapa lama hal ini terjadi padanya?" Jawabnya, "Sejak ia masih kecil.

<sup>22</sup> Setan itu kerap kali mencampakkannya ke dalam api atau ke dalam air untuk membinasakannya. Seandainya Engkau dapat berbuat sesuatu, kasihanilah kami dan tolonglah kami."

<sup>23</sup> Sabda Isa kepadanya, "Apa katamu? Seandainya dapat? Segala sesuatu mungkin bagi orang yang percaya."

<sup>24</sup> Dengan segera ayah anak itu berseru, "Aku percaya! Tolonglah agar aku lebih percaya lagi!"

<sup>25</sup> Ketika Isa melihat orang banyak berlarian datang dan berkerumun, dihardik-Nya setan itu. Sabda-Nya, "Hai setan penyebab bisu dan tuli, Kuperintahkan, keluarlah dari anak ini dan jangan belenggu dia lagi!"

<sup>26</sup> Kemudian sambil membuat anak itu kejang-kejang hebat, keluarlah setan itu sambil berteriak. Anak itu menjadi seperti orang mati, sehingga banyak orang berkata, "Ia meninggal!"

<sup>27</sup> Tetapi Isa memegang tangan anak itu dan menolongnya bangun, lalu berdirilah anak itu.

<sup>28</sup> Setelah Isa masuk ke rumah, para pengikut-Nya bertanya kepada-Nya

secara pribadi, "Mengapa kami tidak dapat mengusir setan itu?"

<sup>29</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Setan jenis ini tidak dapat diusir dengan cara apa pun kecuali dengan doa."

### **Pemberitahuan kedua tentang penderitaan Isa (9:30-32)**

<sup>30</sup> Isa dan para pengikut-Nya pergi dari sana lewat wilayah Galilea. Ia tak ingin seorang pun mengetahuinya,

<sup>31</sup> karena Ia sedang mengajar para pengikut-Nya. Sabda-Nya kepada mereka, "Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia dan mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya. Tiga hari setelah Ia mati, Ia akan bangkit lagi."

<sup>32</sup> Mereka tidak mengerti apa maksud dari perkataan itu. Meskipun begitu, mereka takut menanyakan hal itu kepada-Nya.



## **Siapa yang terbesar di antara para pengikut (9:33-37)**

<sup>33</sup> Kemudian Isa dan pengikut-pengikut-Nya tiba di Kapernaum. Ketika Isa sudah berada di rumah, Ia bertanya kepada mereka, "Apa yang kamu bicarakan tadi di perjalanan?"

<sup>34</sup> Mereka terdiam, karena selama dalam perjalanan mereka mempersoalkan mengenai siapa yang terbesar.

<sup>35</sup> Setelah duduk, Isa memanggil kedua belas pengikut-Nya itu. Sabda-Nya kepada mereka, "Jika seseorang ingin menjadi yang pertama, maka ia harus menjadi yang terakhir dari semuanya, dan menjadi abdi dari semuanya."

<sup>36</sup> Lalu Ia mengambil anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka. Dipeluk-Nya anak itu, lalu bersabdalah Ia kepada mereka semua,

<sup>37</sup> "Siapa menyambut bahkan anak kecil seperti ini atas nama-Ku, ia menyambut Aku, dan siapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, melainkan Dia yang mengutus Aku."

### **Seorang yang bukan pengikut Isa mengusir setan (9:38-41)**

<sup>38</sup> Yahya berkata kepada Isa, "Ya Guru, kami melihat seseorang mengusir setan-setan dengan nama-Mu. Kami melarangnya karena ia bukan pengikut kita."

<sup>39</sup> Tetapi sabda Isa, "Jangan larang dia! Karena tidak seorang pun yang mengadakan mukjizat atas nama-Ku seketika itu juga mengucapkan hal yang buruk terhadap Aku.

<sup>40</sup> Siapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita.

<sup>41</sup> Siapa memberi kamu secangkir air saja karena kamu adalah pengikut

Al-Masih, maka sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sekali-kali ia tidak akan kehilangan pahalanya."

### **Hati-hatilah terhadap penyebab dosa — Tentang garam (9:42-50)**

<sup>42</sup> "Siapa menyebabkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Ku ini berdosa, maka lebih baik sebuah batu kisaran diikatkan pada lehernya dan ia dilemparkan ke laut.

<sup>43</sup> Jika tanganmu menyebabkan kamu berdosa, potonglah! Karena lebih baik kamu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung daripada kamu mempunyai dua tangan tetapi masuk ke dalam neraka jahanam.

<sup>44</sup> Di tempat itu ulatnya tidak akan mati dan apinya tidak akan padam.

<sup>45</sup> Jika kakimu menyebabkan kamu berdosa, penggallah! Karena lebih baik kamu masuk ke dalam hidup dengan

kaki timpang daripada kamu mempunyai dua kaki tetapi dicampakkan ke dalam neraka jahanam.

<sup>46</sup> Di tempat itu ulatnya tidak akan mati dan apinya tidak akan padam.

<sup>47</sup> Jika matamu menyebabkan kamu berdosa, cunckillah! Karena lebih baik kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan hanya sebelah mata daripada kamu memiliki dua mata tetapi dicampakkan ke dalam neraka jahanam.

<sup>48</sup> Di tempat itu ulat tidak akan mati dan api tidak akan padam.

<sup>49</sup> Karena setiap orang akan digarami dengan api.

<sup>50</sup> Garam memang baik, tetapi apabila garam menjadi tawar, dengan apa kamu dapat mengasinkannya? Jadi, hendaklah kamu memiliki garam dalam dirimu dan hidup damai antara seorang dengan yang lain."

**Perceraian (10:1-12)**

**10**<sup>1</sup> Kemudian dari sana Isa berangkat menuju wilayah Yudea dan wilayah di seberang Sungai Yordan. Orang banyak datang mengerumuni-Nya, lalu mereka diajar-Nya seperti biasa.

<sup>2</sup> Lalu datanglah orang-orang dari mazhab Farisi kepada-Nya, dan untuk mencobai-Nya mereka bertanya, "Bolehkah seorang suami menceraikan istrinya?"

<sup>3</sup> Sabda Isa, "Apa yang diperintahkan oleh Musa kepadamu?"

<sup>4</sup> Jawab mereka, "Musa memperbolehkan seseorang untuk membuat surat talak dan menceraikannya."

<sup>5</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Karena sikapmu yang keras kepala maka dituliskannyalah perintah itu bagimu.

<sup>6</sup> Tetapi sejak permulaan penciptaan, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan.

<sup>7</sup> Seorang laki-laki akan meninggalkan ayah serta ibunya, dan hidup bersama istrinya

<sup>8</sup> sehingga keduanya menjadi satu. Dengan demikian, mereka bukan lagi dua, melainkan satu.

<sup>9</sup> Sebab itu apa yang telah dipersatukan Allah, jangan dipisahkan manusia."

<sup>10</sup> Ketika Isa dan para pengikut-Nya tiba di rumah, para pengikut-Nya itu kembali menanyakan hal itu kepada-Nya.

<sup>11</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Siapa menceraikan istrinya lalu menikah dengan perempuan lain, ia berzina terhadap istrinya.

<sup>12</sup> Demikian juga halnya dengan istri yang bercerai dengan suaminya itu. Jika ia menikah dengan laki-laki lain, ia pun berzina."

## **Isa memohonkan berkah bagi anak-anak (10:13-16)**

<sup>13</sup> Kemudian beberapa orang membawa anak-anaknya kepada Isa dengan maksud supaya Ia menyentuh mereka. Tetapi para pengikut-Nya menegur orang-orang itu.

<sup>14</sup> Ketika Isa melihat hal itu, Ia menjadi marah. Lalu sabda-Nya kepada para pengikut-Nya, "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku. Jangan halangi mereka, karena orang-orang yang demikianlah yang memiliki Kerajaan Allah.

<sup>15</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, siapa tidak menerima Kerajaan Allah seperti anak-anak, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

<sup>16</sup> Kemudian dipeluk-Nya anak-anak itu, lalu sambil menumpangkan tangan-Nya

atas mereka, Ia memohonkan berkah bagi mereka.

### **Orang kaya sukar masuk Kerajaan Allah (10:17-27)**

<sup>17</sup> Ketika Isa meneruskan perjalanannya, ada seseorang berlari-lari datang kepada-Nya lalu sujud di hadapan-Nya dan bertanya kepada-Nya, "Ya Guru yang baik, apa yang harus kulakukan supaya aku mendapatkan hidup yang kekal?"

<sup>18</sup> Sabda Isa, "Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada seorang pun yang baik kecuali Allah.

<sup>19</sup> Engkau tahu perintah-perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan menjadi saksi dusta, jangan menipu orang lain, dan hormatilah ayah serta ibumu."

<sup>20</sup> Lalu kata orang itu kepada-Nya, "Ya Guru, semua perintah itu sudah aku turuti sejak kecil."



<sup>21</sup> Kemudian Isa memandangnya dengan penuh kasih dan bersabda kepadanya, "Satu hal yang kurang padamu: Pergilah, juallah semua yang kaumiliki, kemudian berikanlah hasil penjualannya kepada fakir miskin, maka engkau akan memperoleh harta di surga. Setelah itu ikutlah Aku."

<sup>22</sup> Mendengar sabda-Nya itu, ia menjadi muram lalu pergi dengan hati sedih karena ia memiliki banyak harta.

<sup>23</sup> Kemudian Isa memandang sekeliling-Nya dan bersabda kepada para pengikut-Nya, "Betapa sulitnya orang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah."

<sup>24</sup> Para pengikut-Nya pun merasa heran atas apa yang disabdakan-Nya. Lalu Isa bersabda lagi, "Hai anak-anak-Ku, betapa sulitnya masuk ke dalam Kerajaan Allah.

<sup>25</sup> Lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada seorang kaya masuk Kerajaan Allah."

<sup>26</sup> Mereka merasa sangat heran dan bertanya-tanya seorang akan yang lain, "Kalau begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?"

<sup>27</sup> Sambil memandangi mereka, Isa bersabda, "Hal itu memang mustahil bagi manusia, tetapi tidaklah demikian bagi Allah, karena bagi Allah tidak ada satu hal pun yang mustahil."

### **Upah mengikut Isa (10:28-31)**

<sup>28</sup> Kemudian kata Petrus kepada Isa, "Kami sudah meninggalkan segala-galanya dan mengikut Engkau, ya Junjungan."

<sup>29</sup> Sabda Isa, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, setiap orang yang meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki, saudaranya perempuan, ayahnya, ibunya, anak-anaknya, atau ladangnya karena Aku dan karena Injil,

<sup>30</sup> maka pada masa ini juga, ia akan memperoleh seratus kali lipat: Rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak-anak, dan ladang, meskipun ia mengalami berbagai aniaya. Sedangkan pada masa yang akan datang, ia akan memperoleh hidup yang kekal.

<sup>31</sup> Tetapi banyak orang yang pertama menjadi yang terakhir, dan orang-orang yang terakhir menjadi yang pertama."

### **Pemberitahuan ketiga tentang penderitaan Isa (10:32-34)**

<sup>32</sup> Ketika Isa dan para pengikut-Nya sedang dalam perjalanan ke Yerusalem, Ia berjalan di depan mendahului mereka. Para pengikut-Nya merasa cemas, dan orang-orang lain yang mengikuti-Nya pun merasa takut. Isa memanggil kedua belas pengikut-Nya, lalu mulailah Ia menyampaikan apa yang akan terjadi atas diri-Nya.

<sup>33</sup> Sabda-Nya, "Sekarang kita menuju Yerusalem. Di sana Anak Manusia akan diserahkan ke tangan imam-imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat. Mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas-Nya dan menyerahkan-Nya ke tangan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah.

<sup>34</sup> Mereka akan mengolok-olok Dia, meludahi-Nya, menyesah-Nya, dan menjatuhkan hukuman mati atas-Nya. Tetapi tiga hari kemudian, Ia akan bangkit."

**Permintaan Yakub dan Yahya;  
Bukan memerintah melainkan  
melayani (10:35-45)**

<sup>35</sup> Kemudian Yakub dan Yahya, anak-anak Zabdi, mendekati Isa. Mereka berkata kepada-Nya, "Ya Guru, kami menghendaki agar Engkau mengabulkan permohonan kami."

<sup>36</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Apa yang kamu kehendaki Kulakukan bagimu?"

<sup>37</sup> Jawab keduanya, "Ya Guru, izinkanlah kami untuk duduk dalam kemuliaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu."

<sup>38</sup> Tetapi sabda Isa kepada mereka, "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum isi cawan yang akan Kuminum, atau dipermandikan dengan permandian yang akan Kuterima?"

<sup>39</sup> Jawab mereka, "Kami dapat." Sabda Isa kepada mereka, "Cawan berisi minuman yang akan Kuminum itu memang akan kamu minum juga, dan kamu pun akan dipermandikan dengan permandian yang akan Kuterima.

<sup>40</sup> Tetapi perihal duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri-Ku, bukan Aku yang berwenang memberikannya,

karena tempat itu dipersiapkan Bapa-Ku bagi mereka yang akan menempatnya."

<sup>41</sup> Ketika kesepuluh pengikut lainnya mendengar hal itu, mereka menjadi gusar kepada Yahya dan Yakub.

<sup>42</sup> Kemudian Isa memanggil mereka semua. Sabda-Nya kepada mereka, "Kamu tahu bahwa para penguasa bangsa yang tidak mengenal Allah memerintah rakyat mereka dengan tangan besi, dan para pembesarnya mempunyai wewenang penuh atas mereka.

<sup>43</sup> Tetapi janganlah begitu di antara kamu. Siapa ingin menjadi besar di antara kamu, ia harus menjadi abdi bagi sesamanya,

<sup>44</sup> dan siapa ingin menjadi yang terutama di antara kamu, ia harus menjadi hamba bagi semuanya.

<sup>45</sup> Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk

melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

### **Isa menyembuhkan Bartimeus (10:46-52)**

<sup>46</sup> Kemudian sampailah Isa dan para pengikut-Nya di Yerikho. Ketika Ia keluar dari Kota Yerikho bersama para pengikut-Nya dan juga orang banyak yang mengikuti-Nya, seorang pengemis buta bernama Bartimeus bin Timeus sedang duduk di tepi jalan.

<sup>47</sup> Setelah didengarnya bahwa ada Isa, orang Nazaret itu, mulailah ia berteriak-teriak, "Ya Isa, ya Anak Daud, kasihanilah aku!"

<sup>48</sup> Karena itu orang banyak menegurnya supaya ia diam. Tetapi malah semakin keras saja ia berteriak, "Ya Anak Daud, kasihanilah aku!"

<sup>49</sup> Isa pun berhenti dan bersabda, "Panggillah dia!" Mereka memanggil

orang buta itu. Kata mereka kepadanya, "Kuatkan hatimu dan bangunlah, ia memanggilmu."

<sup>50</sup> Kemudian ia melepaskan jubahnya, melonjak berdiri, dan datang menjumpai Isa.

<sup>51</sup> Sabda Isa kepadanya, "Apa yang engkau kehendaki Kulakukan bagimu?" Jawab orang buta itu, "Ya Guru, aku ingin dapat melihat."

<sup>52</sup> Sabda Isa, "Pergilah, imanmu telah menyembuhkan engkau." Pada saat itu juga ia dapat melihat, lalu ia mengikut Isa dalam perjalanan-Nya.

### **Isa dielu-elukan di Yerusalem (11:1-11)**

**11** <sup>1</sup> Isa dan para pengikut-Nya hampir mendekati Yerusalem. Mereka tiba di Baitfagi dan Baitani, yang terletak di Bukit Zaitun. Kemudian Ia menyuruh dua orang pengikut-Nya,



<sup>2</sup> sabda-Nya kepada mereka, "Pergilah ke desa yang ada di hadapanmu itu. Ketika kamu memasukinya, kamu akan segera mendapati seekor keledai muda yang tertambat dan belum pernah ditunggangi oleh seorang pun. Lepaskan keledai itu dan bawalah kemari.

<sup>3</sup> Jika ada orang bertanya kepadamu, 'Mengapa kamu berbuat begitu?' Katakanlah, 'Sang Junjungan memerlukannya, dan Ia akan segera mengembalikannya ke sini.'"

<sup>4</sup> Maka pergilah kedua pengikut-Nya itu. Mereka mendapati seekor keledai muda yang tertambat di pintu luar di pinggir jalan itu, lalu keledai itu mereka lepaskan.

<sup>5</sup> Beberapa orang yang sedang berdiri di situ bertanya kepada mereka, "Apa maksud kamu melepaskan keledai itu?"

<sup>6</sup> Mereka menjawab seperti yang sudah dipesankan Isa kepada mereka, dan

orang-orang itu membiarkan mereka membawa keledai itu.

<sup>7</sup> Mereka membawa keledai itu kepada Isa. Punggung keledai itu mereka alasi dengan pakaian mereka, lalu Isa duduk di atasnya.

<sup>8</sup> Banyak orang menghamparkan pakaian mereka di jalan, ada pula yang menyerakkan ranting-ranting berdaun yang mereka ambil dari kebun-kebun.

<sup>9</sup> Sebagian dari orang-orang itu berjalan mendahului Isa, sedangkan sebagian lagi mengiringi-Nya dari belakang. Sambil berjalan mereka berseru-seru, "Segala puji bagi Allah! Mubaraklah Dia yang datang atas nama Tuhan!

<sup>10</sup> Mubaraklah kerajaan yang datang, yaitu kerajaan nenek moyang kita Daud! Segala puji di Tempat Yang Mahatinggi!"

<sup>11</sup> Setelah Isa tiba di Yerusalem, masuklah Ia ke Bait Allah. Di tempat itu Ia melihat-lihat sekeliling. Tetapi karena

hari sudah malam, Ia dan kedua belas pengikut-Nya kembali ke Baitani.

### **Isa mengutuk pohon ara (11:12-14)**

<sup>12</sup> Esoknya, sesudah Isa dan kedua belas pengikut-Nya meninggalkan Baitani, Isa merasa lapar.

<sup>13</sup> Dari jauh Ia melihat sebatang pohon ara yang lebat daunnya. Ia mendekati pohon itu untuk melihat kalau-kalau Ia bisa memperoleh sesuatu dari pohon itu. Tetapi setelah Ia sampai di dekat pohon itu, Ia tidak mendapati apa-apa selain dedaunan, sebab waktu itu memang bukan musim buah ara.

<sup>14</sup> Kemudian Ia bersabda pada pohon itu, "Jangan ada seorang pun makan buahmu lagi sampai selama-lamanya!" Kedua belas pengikut-Nya pun mendengar apa yang disabdakan-Nya itu.

**Isa menyucikan Bait Allah (11:15-19)**

<sup>15</sup> Setelah Isa dan para pengikut-Nya sampai di Yerusalem, Ia masuk ke Bait Allah. Lalu mulailah Ia mengusir semua orang yang berjual beli di halaman Bait Allah. Ia menjungkirbalikkan meja-meja penukar uang dan kursi-kursi penjual merpati.

<sup>16</sup> Tak seorang pun diizinkan-Nya membawa barang melewati halaman Bait Allah.

<sup>17</sup> Lalu Ia mengajar orang-orang yang ada di tempat itu, sabda-Nya kepada mereka, "Bukankah telah tertulis, 'Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa'? Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun."

<sup>18</sup> Ketika imam-imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat mendengar tentang hal itu, mereka mencari jalan untuk membinasakan-Nya. Mereka

takut kepada Isa karena mereka melihat semua orang terkagum-kagum pada ajaran-Nya.

<sup>19</sup> Menjelang malam, Isa dan pengikut-pengikut-Nya meninggalkan kota itu.

### **Pohon ara yang sudah kering — Nasihat Isa tentang doa (11:20-26)**

<sup>20</sup> Keesokan paginya, ketika Isa dan pengikut-pengikut-Nya melewati jalan yang sama, mereka melihat pohon ara itu sudah kering sampai ke akar-akarnya.

<sup>21</sup> Teringatlah Petrus akan hal itu, lalu ia berkata kepada-Nya, "Ya Guru, lihatlah! Pohon ara yang Kaukutuk itu sudah mengering."

<sup>22</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Percayalah kepada Allah!

<sup>23</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, siapa berkata kepada gunung itu, 'Terangkatlah dan tercampaklah ke

laut!' tanpa merasa ragu, melainkan benar-benar percaya bahwa apa yang dikatakannya akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya.

<sup>24</sup> Sebab itu Aku berkata kepadamu, apa saja yang kamu minta dalam doa, percayalah bahwa kamu sudah menerimanya, maka kamu akan memperolehnya.

<sup>25</sup> Apabila kamu berdiri untuk berdoa tetapi di dalam hatimu ada sesuatu hal terhadap seseorang, ampunilah dia dahulu, supaya Bapamu yang di surga juga mengampuni kesalahan-kesalahanmu.

<sup>26</sup> Akan tetapi, jika kamu tidak mengampuni orang lain, maka Bapamu yang di surga juga tidak akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu."

## **Pertanyaan mengenai wewenang Isa (11:27-33)**

<sup>27</sup> Isa dan pengikut-pengikut-Nya kembali lagi ke Yerusalem. Ketika Ia sedang berjalan-jalan di halaman Bait Allah, datanglah kepada-Nya imam-imam kepala, para ahli Kitab Suci Taurat, dan para tua-tua.

<sup>28</sup> Mereka bertanya kepada-Nya, "Apa wewenang-Mu melakukan semua itu? Siapakah yang memberikan wewenang itu kepada-Mu?"

<sup>29</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Aku pun hendak menanyakan kepadamu satu hal. Berikanlah jawabannya kepada-Ku, maka Aku juga akan memberitahukan kepadamu wewenang yang Kumiliki untuk melakukan semua ini.

<sup>30</sup> Dari manakah asalnya permandian Yahya? Dari surga atau dari manusia? Jawablah pertanyaan-Ku!"

<sup>31</sup> Lalu mereka membicarakannya di antara mereka, "Jika kita katakan 'dari surga,' maka Ia akan berkata, 'Kalau begitu mengapa kamu tidak percaya kepadanya?'"

<sup>32</sup> Tetapi akankah kita katakan 'dari manusia?'" Mereka takut terhadap orang banyak yang mengakui bahwa Yahya adalah seorang nabi.

<sup>33</sup> Lalu jawab mereka kepada Isa, "Kami tidak tahu." Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Kalau begitu, Aku pun tidak akan mengatakan kepadamu dari mana wewenang yang Kumiliki untuk melakukan semua itu."

### **Ibarat tentang penggarap-penggarap kebun anggur (12:1-12)**

**12** <sup>1</sup> Kemudian Isa mulai bersabda kepada mereka melalui ibarat. Sabda-Nya, "Ada seseorang yang membuat kebun anggur. Ia memagari



sekelilingnya lalu menggali tempat untuk memeras anggur. Selain itu didirikannya pula menara jaga. Kemudian ia menyewakannya kepada beberapa penggarap, sementara ia sendiri pergi ke negeri lain.

<sup>2</sup> Ketika tiba musimnya, ia mengutus seorang hamba kepada penggarap-penggarap itu untuk menerima sebagian hasil kebun anggur itu dari mereka.

<sup>3</sup> Tetapi mereka menangkapnya, memukulinya, lalu menyuruhnya pergi dengan tangan hampa.

<sup>4</sup> Kemudian pemilik kebun itu mengutus lagi hambanya yang lain, tetapi mereka memukul kepalanya dan mempermalukannya.

<sup>5</sup> Ia mengutus lagi hambanya yang lain, dan hamba yang ini pun mereka bunuh. Demikianlah seterusnya dengan hamba-hambanya yang lain, beberapa

di antara mereka dipukuli dan beberapa yang lain juga dibunuh.

<sup>6</sup> Akhirnya hanya tinggal seorang lagi yang ada padanya, yaitu anak yang dikasihinya. Ia pun mengutus anaknya itu kepada mereka, pikirnya, 'Mereka akan menghormati anakku.'

<sup>7</sup> Tetapi penggarap-penggarap itu berkata satu kepada lainnya, 'Dia ahli waris. Mari kita bunuh dia, maka warisan itu akan menjadi milik kita.'

<sup>8</sup> Lalu mereka menangkapnya, membunuhnya, dan melemparkannya ke luar kebun anggur.

<sup>9</sup> Apa yang akan dilakukan oleh pemilik kebun anggur itu? Tentu ia akan datang dan membinasakan penggarap-penggarap itu. Setelah itu ia akan mempercayakan kebun anggur itu kepada penggarap-penggarap lainnya.

<sup>10</sup> Belum pernahkah kamu baca tulisan ini, 'Batu yang dibuang oleh tukang-

tukang bangunan telah menjadi batu penjurur.

<sup>11</sup> Hal ini terjadi dari pihak Tuhan, dan merupakan hal yang ajaib di mata kita."

<sup>12</sup> Kemudian mereka mencari jalan untuk menangkap Isa karena mereka tahu bahwa ibarat itu ditujukan kepada mereka. Namun, mereka takut kepada orang banyak. Maka pergilah mereka meninggalkan Isa.

### **Tentang membayar pajak kepada Kaisar (12:13-17)**

<sup>13</sup> Lalu mereka menyuruh beberapa orang dari mazhab Farisi dan golongan Herodian untuk menjebak Isa dengan suatu pertanyaan.

<sup>14</sup> Mereka berkata kepada-Nya, "Wahai Guru, kami tahu Engkau orang yang jujur. Engkau tidak merasa takut kepada siapa pun karena Engkau tidak pandang muka, dan Engkau mengajarkan Jalan Allah

dengan jujur. Bolehkah membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kita membayarnya atau tidak?"

<sup>15</sup> Tetapi Isa mengetahui kemunafikan mereka. Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Mengapa kamu mencobai Aku? Bawalah kepada-Ku sekeping uang dinar, Aku hendak melihatnya!"

<sup>16</sup> Mereka pun membawa uang dinar itu kepada-Nya. Lalu Isa bertanya kepada mereka, "Gambar dan cap siapakah ini?" Jawab mereka, "Gambar dan cap Kaisar."

<sup>17</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Serahkanlah kepada Kaisar apa yang seharusnya diserahkan kepada Kaisar, dan serahkanlah kepada Allah apa yang seharusnya diserahkan kepada Allah." Mereka pun merasa heran kepada-Nya.

## **Pertanyaan orang dari mazhab Saduki tentang kebangkitan (12:18-27)**

<sup>18</sup> Kemudian datanglah kepada Isa orang-orang dari mazhab Saduki yang berpendapat bahwa kebangkitan orang mati itu tidak ada. Mereka bertanya kepada-Nya,

<sup>19</sup> "Wahai Guru, Musa telah menuliskan bagi kita bahwa jika seorang saudara meninggal dengan meninggalkan istri tetapi tanpa anak, maka saudaranya yang laki-laki harus memperistri janda almarhum itu serta memberi keturunan bagi almarhum.

<sup>20</sup> Ada tujuh laki-laki bersaudara. Yang pertama menikah, tetapi kemudian meninggal tanpa meninggalkan keturunan.

<sup>21</sup> Saudaranya yang kedua menikahi janda almarhum itu, lalu ia juga

meninggal tanpa meninggalkan keturunan. Begitu juga yang ketiga

<sup>22</sup> dan seterusnya sampai yang ketujuh, tetapi mereka semua meninggal tanpa meninggalkan keturunan. Pada akhirnya, sesudah semuanya meninggal, perempuan itu meninggal juga.

<sup>23</sup> Pada hari kebangkitan, yaitu ketika mereka bangkit, siapa dari antara mereka itu yang akan menjadi suaminya? Karena ketujuh orang itu sudah menikahinya."

<sup>24</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu sesat sebab kamu tidak mengerti isi Kitab Suci maupun kuasa Allah.

<sup>25</sup> Karena ketika mereka dibangkitkan dari antara orang mati, mereka tidak akan menikah dan juga tidak akan dinikahkan, melainkan akan hidup seperti malaikat-malaikat di surga.

<sup>26</sup> Sedangkan mengenai orang-orang mati yang akan dibangkitkan kembali, belum pernahkah kamu baca dalam kitab

yang disampaikan melalui Musa perihal semak duri yang menyala, bagaimana Allah bersabda kepadanya, 'Akulah Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Yakub'?

<sup>27</sup> Ia bukanlah Tuhan yang disembah oleh orang mati, melainkan oleh orang yang hidup. Kamu sesat sekali!"

### **Hukum yang terutama (12:28-34)**

<sup>28</sup> Salah seorang ahli Kitab Suci Taurat datang kepada Isa karena ia mendengar bahwa Isa bersoal jawab dengan orang-orang dari mazhab Saduki, dan ia mengetahui bahwa Isa memberikan jawaban yang benar. Ia bertanya kepada Isa, "Perintah manakah yang terutama?"

<sup>29</sup> Sabda Isa kepadanya, "Perintah yang terutama ialah, 'Dengarlah hai orang Israil, Allah, Tuhan kita, adalah Tuhan Yang Maha Esa.

<sup>30</sup> Kasihilah Allah, Tuhanmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap

jiwamu, dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu.'

<sup>31</sup> Sedangkan perintah yang kedua, 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.' Tidak ada perintah lain yang lebih utama daripada kedua perintah itu."

<sup>32</sup> Kemudian kata ahli Kitab Suci Taurat itu kepada-Nya, "Tepat, ya Guru. Jawaban-Mu benar bahwa Allah itu Esa dan tidak ada yang lain selain Allah.

<sup>33</sup> Selain itu, mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan segenap pengertian, dan dengan segenap kekuatan, serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih penting daripada semua kurban bakaran dan kurban persembahan."

<sup>34</sup> Ketika Isa melihat bahwa orang itu menjawab dengan bijaksana, bersabdalah Ia kepadanya, "Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah." Sejak saat



itu, tidak ada seorang pun yang berani mengajukan pertanyaan kepada-Nya.

### **Hubungan antara Isa dan Daud (13:35-37)**

<sup>35</sup> Ketika Isa sedang mengajar di Bait Allah, Ia bersabda, "Bagaimana mungkin para ahli Kitab Suci Taurat berpendapat bahwa Al-Masih adalah anak Daud?"

<sup>36</sup> Sebab Daud sendiri, di bawah pengaruh kuasa Ruh Allah Yang Mahasuci, berkata, 'Tuhan bersabda kepada Junjunganku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menaruh musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu.'

<sup>37</sup> Jadi, kalau Daud sendiri menyebut-Nya 'Junjungan,' bagaimana mungkin Dia adalah anaknya?" Orang banyak yang jumlahnya besar itu mendengarkan Isa dengan gembira.

**Isa menasihatkan supaya  
hati-hati terhadap ahli-ahli  
Kitab Suci Taurat (12:38-40)**

<sup>38</sup> Dalam pengajaran-Nya Isa bersabda, "Jagalah dirimu dari para ahli Kitab Suci Taurat, yang suka berjalan-jalan dengan jubah panjang, menerima penghormatan di pasar-pasar,

<sup>39</sup> dan duduk di tempat-tempat terhormat, baik di rumah-rumah ibadah maupun di tempat-tempat perjamuan.

<sup>40</sup> Mereka merampas isi rumah para janda dan berpura-pura suci dengan memanjang-manjangkan doa mereka. Mereka pasti akan menerima hukuman yang lebih berat."

**Persembahan seorang  
janda miskin (12:41-44)**

<sup>41</sup> Suatu kali Isa sedang duduk menghadap peti persembahan. Ia

mengamati bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Ternyata banyak juga orang kaya yang memasukkan uang dalam jumlah besar.

<sup>42</sup> Lalu datanglah seorang janda miskin. Dimasukkannya uang dua peser, yaitu satu duit.

<sup>43</sup> Kemudian Isa memanggil para pengikut-Nya dan bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, janda miskin itu memberi lebih banyak daripada semua orang yang telah memasukkan uang ke dalam peti itu.

<sup>44</sup> Karena mereka semua memberi dari kelimpahan mereka, tetapi janda itu memberi dari kekurangannya. Ia memasukkan semua uang yang ada padanya, yaitu yang ia perlukan untuk biaya hidupnya."

**Pasal 13: Khutbah tentang Akhir Zaman  
— Bait Allah akan diruntuhkan 13:1-2**

**13** <sup>1</sup> Ketika Isa keluar dari Bait Allah, seorang pengikut-Nya berkata kepada-Nya, "Ya Guru, betapa luar biasanya batu-batu dan bangunan-bangunan itu."

<sup>2</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu lihat bangunan-bangunan yang sangat megah itu? Tidak satu batu pun akan tinggal tersusun di atas batu lainnya. Semuanya akan diruntuhkan."

**Permulaan penderitaan (13:3-13)**

<sup>3</sup> Isa sedang duduk di Bukit Zaitun, menghadap ke arah Bait Allah. Lalu Petrus, Yakub, Yahya, dan Andreas datang kepada-Nya secara tersendiri dan bertanya,

<sup>4</sup> "Katakanlah kepada kami, kapan hal-hal itu akan terjadi dan apa tandanya bahwa semua itu akan berakhir?"

<sup>5</sup> Mulailah Isa bersabda kepada mereka, "Ingatlah, jangan sampai kamu disesatkan orang.

<sup>6</sup> Banyak orang akan datang dengan nama-Ku dan berkata, 'Akulah dia,' sehingga banyak orang akan mereka sesatkan.

<sup>7</sup> Apabila kamu mendengar peperangan dan berita-berita tentang peperangan, janganlah kamu gelisah. Hal-hal itu memang harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya.

<sup>8</sup> Bangsa yang satu akan bangkit melawan bangsa lainnya dan kerajaan yang satu melawan kerajaan lainnya. Selain itu akan terjadi gempa bumi di berbagai tempat dan juga kelaparan, tetapi semua itu barulah permulaan penderitaan.

<sup>9</sup> Tetapi berhati-hatilah kamu, karena mereka akan menyerahkan kamu ke Mahkamah-mahkamah Agama, dan kamu akan dipukuli di rumah-rumah ibadah, bahkan karena Aku, kamu akan berdiri di hadapan para penguasa dan raja-raja sebagai kesaksian bagi mereka.

<sup>10</sup> Memang Injil harus diberitakan terlebih dahulu kepada segala suku bangsa.

<sup>11</sup> Apabila mereka membawa dan menyerahkan kamu, jangan khawatir mengenai apa yang akan kamu katakan. Ucapkanlah kata-kata yang dikaruniakan kepada kamu pada waktu itu juga, karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Ruh Allah Yang Mahasuci.

<sup>12</sup> Seseorang akan menyerahkan saudaranya sendiri untuk dibunuh, ayah akan menyerahkan anaknya, dan anak-anak akan melawan orang tuanya,

bahkan menyerahkan mereka untuk dibunuh.

<sup>13</sup> Kamu akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku, tetapi orang yang tetap bertahan sampai kesudahannya akan diselamatkan."

### **Siksaan yang berat dan al masih-al masih palsu (13:14-23)**

<sup>14</sup> "Apabila kamu melihat si Pembinasakan Keji berdiri di tempat yang tidak sepatutnya -- hendaklah para pembaca memperhatikannya -- maka pada saat itu, orang-orang yang berada di wilayah Yudea harus melarikan diri ke pegunungan,

<sup>15</sup> orang yang berada di sotok rumah jangan turun atau masuk untuk mengambil barang-barang di rumahnya,

<sup>16</sup> dan orang yang berada di ladang jangan pulang untuk mengambil bajunya.

<sup>17</sup> Celakalah ibu-ibu yang sedang mengandung dan yang sedang menyusui anaknya pada masa itu!

<sup>18</sup> Berdoalah supaya semua itu jangan terjadi pada musim dingin.

<sup>19</sup> Karena pada waktu itu akan terjadi kesusahan besar yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia diciptakan Allah sampai sekarang, dan yang tidak akan pernah terjadi lagi.

<sup>20</sup> Jika masa itu tidak dipersingkat oleh Tuhan, maka tidak ada seorang pun yang akan selamat. Tetapi karena orang-orang pilihan-Nya, maka masa itu Ia persingkat.

<sup>21</sup> Pada masa itu, jika ada orang berkata kepadamu, 'Lihat, Al-Masih ada di sini,' atau, 'Lihat, Al-Masih ada di sana,' jangan kamu percaya.

<sup>22</sup> Karena akan datang banyak al-masih dan nabi yang palsu. Mereka akan membuat tanda-tanda ajaib yang dahsyat-dahsyat serta berbagai mukjizat,



supaya kalau bisa, mereka menyesatkan orang-orang pilihan-Nya juga.

<sup>23</sup> Jadi, ingatlah baik-baik! Aku sudah lebih dahulu memberitahukan semua itu kepadamu."

### **Kedatangan Anak Manusia — Ibarat tentang pohon ara (13:24-32)**

<sup>24</sup> "Sesudah masa kesusahan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya,

<sup>25</sup> bintang-bintang di langit akan berguguran, dan semua kuasa yang ada di langit akan diguncangkan.

<sup>26</sup> Kemudian orang-orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.

<sup>27</sup> Pada saat itu Ia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung bumi sampai ke ujung langit.

<sup>28</sup> Kamu dapat menarik pelajaran melalui ibarat tentang pohon ara. Apabila ranting-rantingnya melembut dan bertunas, kamu tahu bahwa musim panas hampir tiba.

<sup>29</sup> Begitu juga apabila kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu.

<sup>30</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semua itu akan terjadi sebelum generasi ini lenyap.

<sup>31</sup> Langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataan-Ku tidak akan lenyap.

<sup>32</sup> Namun, mengenai kapan hari dan waktunya, tak seorang pun tahu. Malaikat-malaikat di surga tidak, Sang Anak pun tidak. Hanya Sang Bapa yang tahu."

**Nasihat supaya berjaga-jaga (13:33-37)**

<sup>33</sup> "Ingatlah baik-baik! Kamu harus berjaga-jaga, karena kamu tidak tahu kapan waktunya tiba.

<sup>34</sup> Hal itu sama seperti seseorang yang hendak bepergian. Sebelum ia meninggalkan rumahnya, diberinya wewenang kepada hamba-hambanya sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Kepada penunggu pintu, ia memberi perintah agar berjaga-jaga.

<sup>35</sup> Sebab itu berjaga-jagalah karena kamu tidak tahu kapan tuan rumah itu datang, petang hari, tengah malam, subuh, atau pagi hari.

<sup>36</sup> Jangan sampai tiba-tiba ia datang lalu mendapati kamu sedang tidur.

<sup>37</sup> Apa yang Kukatakan kepadamu ini Kukatakan juga kepada semua orang: Berjaga-jagalah!"

## **Rencana untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Isa (14:1-2)**

**14** <sup>1</sup> Dua hari menjelang hari raya Paskah, yaitu hari raya Roti Tidak Beragi, imam-imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat mencari jalan untuk menangkap dan menjatuhkan hukuman mati atas Isa dengan tipu daya.

<sup>2</sup> Mereka berkata, "Jangan pada saat perayaan, supaya rakyat tidak menjadi gempar."

## **Isa diurapi (14:3-9)**

<sup>3</sup> Isa berada di Baitani, di rumah Simon yang dijuluki si kusta. Saat Ia sedang makan, datanglah seorang perempuan kepada-Nya membawa buli-buli pualam berisi minyak narwastu murni yang mahal harganya. Ia memecahkan leher buli-buli itu, lalu menuangkan minyak itu ke atas kepala Isa.

<sup>4</sup> Beberapa orang yang ada di situ menjadi gusar dan berkata seorang kepada yang lain, "Mengapa minyak itu dihambur-hamburkan?"

<sup>5</sup> Minyak itu dapat dijual di atas tiga ratus dinar dan uangnya dapat disedekahkan kepada orang-orang miskin." Mereka pun memarahi perempuan itu.

<sup>6</sup> Tetapi Isa bersabda kepada mereka, "Biarkanlah dia. Mengapa kamu menyusahkannya? Ia telah melakukan sesuatu yang baik pada-Ku.

<sup>7</sup> Orang-orang miskin selalu ada di antara kamu, dan kamu dapat berbuat baik kepada mereka kapan saja kamu mau. Tetapi Aku tidak akan selalu ada di antara kamu.

<sup>8</sup> Perempuan ini sudah berbuat semampunya. Ia datang lebih dahulu untuk meminyaki tubuh-Ku guna persiapan pemakaman-Ku.

<sup>9</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di mana pun Injil dikabarkan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut-sebut juga untuk mengingatnya."

### **Yudas mengkhianati Isa (14:10-11)**

<sup>10</sup> Lalu Yudas Iskariot, salah seorang dari kedua belas pengikut itu, pergi kepada imam-imam kepala dengan maksud menyerahkan Isa kepada mereka.

<sup>11</sup> Mereka senang mendengar hal itu dan berjanji akan memberikan sejumlah uang perak kepadanya. Kemudian Yudas mencari waktu yang baik untuk menyerahkan Isa.

### **Isa makan Paskah dengan pengikut-pengikut-Nya (14:12-21)**

<sup>12</sup> Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi, yaitu ketika orang-orang menyembelih domba Paskah, para

pengikut Isa bertanya kepada-Nya, "Ya Junjungan, ke mana Engkau kehendaki kami pergi untuk mempersiapkan makanan Paskah bagi-Mu?"

<sup>13</sup> Lalu Isa menyuruh dua orang pengikut-Nya, sabda-Nya kepada mereka, "Pergilah ke kota! Di sana kamu akan bertemu dengan seorang laki-laki yang sedang membawa buyung air. Ikutilah dia

<sup>14</sup> dan katakanlah kepada pemilik rumah yang dimasukinya, 'Sabda Guru: Di manakah ruangan yang disediakan bagi-Ku, tempat Aku dapat makan Paskah bersama-sama dengan para pengikut-Ku?'

<sup>15</sup> Maka ia akan menunjukkan kepadamu ruangan atas yang besar, sudah siap dengan segala perabotannya. Sediakanlah makanan Paskah bagi kita di situ!"

<sup>16</sup> Kedua pengikut-Nya itu pergi. Setibanya di kota, mereka mendapati semua yang telah disabdakan Isa kepada mereka. Lalu mereka pun mempersiapkan semua keperluan Paskah.

<sup>17</sup> Ketika malam tiba, datanglah Isa bersama kedua belas pengikut-Nya.

<sup>18</sup> Sementara mereka duduk makan, Isa bersabda, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, salah seorang dari antara kamu ada yang akan menyerahkan Aku. Dia makan bersama-sama dengan Aku."

<sup>19</sup> Mereka menjadi sedih lalu satu demi satu bertanya kepada Isa, "Bukan aku, ya Junjungan?"

<sup>20</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Salah satu dari antara kamu yang dua belas ini. Dia mencelupkan roti ke dalam satu pinggan bersama-sama dengan Aku.

<sup>21</sup> Memang Anak Manusia akan pergi, seperti telah tertulis tentang Dia, tetapi



celakalah orang yang menyerahkan-Nya. Alangkah baiknya bagi orang itu jika ia tidak dilahirkan."

### **Penetapan Perjamuan Malam (14:22-25)**

<sup>22</sup> Pada waktu Isa dan para pengikut-Nya sedang makan, Isa mengambil roti dan mengucapkan syukur. Kemudian Ia memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada para pengikut-Nya, sabda-Nya, "Ambillah, inilah tubuh-Ku."

<sup>23</sup> Setelah itu diambil-Nya sebuah cawan. Ia mengucapkan syukur, lalu memberikan cawan itu kepada mereka, dan mereka semua minum dari cawan itu.

<sup>24</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Inilah darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang.

<sup>25</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan minum air anggur ini lagi sampai pada hari Aku meminum yang baru dalam Kerajaan Allah."

### **Petrus akan menyangkal Isa (14:26-31)**

<sup>26</sup> Setelah Isa dan para pengikut-Nya menyanyikan nyanyian pujian, pergilah mereka ke Bukit Zaitun.

<sup>27</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu semua akan terguncang imannya karena apa yang akan terjadi. Sebab telah tertulis, 'Aku akan memukul Sang Gembala dan domba-domba itu akan tercerai-berai.'

<sup>28</sup> Akan tetapi, setelah Aku dibangkitkan, Aku akan mendahului kamu ke Galilea."

<sup>29</sup> Jawab Petrus kepada-Nya, "Meskipun mereka semua terguncang imannya

karena apa yang akan terjadi atas-Mu, ya Junjungan, aku sekali-kali tidak."

<sup>30</sup> Sabda Isa kepadanya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, hari ini, pada malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali."

<sup>31</sup> Tetapi dengan lebih bersungguh-sungguh Petrus berkata, "Sekalipun aku harus mati bersama-Mu, aku tidak akan menyangkal Engkau, ya Junjungan." Mereka semua pun berkata begitu.

### **Di taman Getsemani (14:32-42)**

<sup>32</sup> Isa dan para pengikut-Nya sampai di suatu tempat yang bernama Getsemani. Sabda-Nya kepada para pengikut-Nya, "Duduklah di sini sementara Aku berdoa."

<sup>33</sup> Kemudian Isa membawa Petrus, Yakub, dan Yahya untuk menyertai-Nya.

Ia mulai merasa susah hati dan sangat gundah.

<sup>34</sup> Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah."

<sup>35</sup> Setelah Ia maju sedikit ke depan, sujudlah Ia sampai ke tanah dan berdoa, supaya kalau boleh, saat-saat itu berlalu daripada-Nya.

<sup>36</sup> Sabda-Nya, "Ya Abba, ya Bapa, tak ada sesuatu pun yang mustahil bagi-Mu. Jauhkanlah cawan minuman ini dari-Ku. Meskipun demikian, janganlah apa yang Kukehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."

<sup>37</sup> Ketika Ia kembali kepada ketiga pengikut-Nya, didapati-Nya mereka sedang tidur. Lalu sabda-Nya kepada Petrus, "Simon, tidurkan engkau? Tidak sanggupkah engkau berjaga-jaga selama satu jam saja?"

<sup>38</sup> Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu tidak terkena pencobaan. Ruh memang berkehendak baik, tetapi badan lemah."

<sup>39</sup> Kemudian Ia pergi lagi dan berdoa, mengucapkan kata-kata yang sama.

<sup>40</sup> Ketika Ia kembali lagi, didapati-Nya mereka sedang tidur karena mata mereka terasa berat dan mereka tidak tahu harus menjawab apa kepada Isa.

<sup>41</sup> Untuk ketiga kalinya Isa kembali kepada ketiga pengikut-Nya. Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Masih jugakah kamu tidur dan beristirahat? Cukuplah! Saatnya sudah tiba. Anak Manusia akan diserahkan ke tangan para pendosa.

<sup>42</sup> Bangunlah, mari kita pergi. Lihat, orang yang menyerahkan Aku sudah dekat."

### **Isa ditangkap (14:43-52)**

<sup>43</sup> Saat itu juga, sementara Isa masih bersabda, datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas pengikut-Nya. Ia datang disertai serombongan orang yang membawa pedang dan pentungan, suruhan imam-imam kepala, para ahli Kitab Suci Taurat, dan para tua-tua.

<sup>44</sup> Orang yang menyerahkan Isa itu telah menyiapkan tanda bagi orang-orang yang dibawanya, katanya, "Orang yang kusalami dengan ciuman, itulah Dia! Tangkap dan bawalah Dia dengan hati-hati."

<sup>45</sup> Setelah Yudas tiba, dengan segera didekatinya Isa dan disapa-Nya, "Guru!" Lalu Isa pun diciumnya.

<sup>46</sup> Kemudian orang-orang itu memegang Isa dan menangkap-Nya.

<sup>47</sup> Salah seorang di antara mereka yang berdiri di dekat situ menghunus

pedangnya dan menyerang seorang hamba Imam Besar sampai salah satu telinganya putus.

<sup>48</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Mengapa kamu datang seperti hendak menangkap penyamun, karena kamu membawa pedang dan pentungan untuk menangkap Aku?"

<sup>49</sup> Padahal setiap hari Aku ada di antara kamu, mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi hal ini terjadi supaya genaplah apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci."

<sup>50</sup> Kemudian semua pengikut-Nya melarikan diri, meninggalkan Dia.

<sup>51</sup> Di situ ada seorang muda, yang juga mengikut Isa. Ia hanya mengenakan kain sarung sebagai penutup tubuhnya. Ketika orang-orang itu menangkapnya,

<sup>52</sup> dilepaskannyalah sarungnya, lalu lari dengan telanjang.

## **Isa di hadapan Mahkamah Agama (14:53-65)**

<sup>53</sup> Orang-orang itu membawa Isa ke hadapan Imam Besar. Di situ telah berkumpul semua imam kepala, tua-tua, dan ahli Kitab Suci Taurat.

<sup>54</sup> Petrus mengikuti Isa dari jauh, sampai ke pelataran tempat Imam Besar. Kemudian ia duduk bersama-sama dengan para pengawal sambil berdiang di dekat api.

<sup>55</sup> Imam-imam kepala dan seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian untuk mendakwa Isa guna menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya, tetapi mereka tidak mendapatkannya.

<sup>56</sup> Banyak orang yang memberikan kesaksian palsu tentang diri-Nya, tetapi kesaksian-kesaksian mereka itu tidak sesuai antara satu dengan yang lain.



<sup>57</sup> Tetapi kemudian ada beberapa orang yang berdiri memberikan kesaksian palsu tentang Dia. Kata mereka,

<sup>58</sup> "Kami mendengar orang ini berkata, 'Aku akan meruntuhkan Bait Allah ini, yang dibuat oleh tangan manusia, dan dalam tiga hari Aku akan membangun Bait Allah lain, yang bukan dibuat oleh tangan manusia.'"

<sup>59</sup> Meskipun demikian, kesaksian mereka tetap saja tidak sesuai antara satu dengan yang lain.

<sup>60</sup> Kemudian Imam Besar berdiri di hadapan mereka semua dan bertanya kepada Isa, "Tidak maukah Engkau menjawab satu saja dari semua yang mereka tuduhkan kepada-Mu?"

<sup>61</sup> Tetapi Isa diam saja. Tak satu pun dijawab-Nya. Lalu Imam Besar itu bertanya lagi kepada-Nya, "Apakah Engkau Al-Masih, Sang Anak yang datang dari Yang Terpuji itu?"

<sup>62</sup> Sabda Isa, "Akulah Dia, dan kamu semua akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa serta datang di antara awan-awan di langit."

<sup>63</sup> Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata, "Perluakah ada saksi lagi?"

<sup>64</sup> Kamu semua sudah mendengar hujahan-Nya. Apakah keputusanmu?" Kemudian mereka memutuskan hukumannya, yaitu hukuman mati.

<sup>65</sup> Lalu beberapa orang mulai meludahi-Nya, menutupi muka-Nya, dan meninju-Nya seraya berkata kepada-Nya, "Katakanlah siapa ini!" Para pengawal pun turut memukuli-Nya.

### **Petrus menyangkal Isa (14:66-72)**

<sup>66</sup> Ketika Petrus masih berada di bawah, di pelataran, datanglah salah seorang perempuan, hamba Imam Besar.

<sup>67</sup> Ketika ia melihat Petrus yang sedang berdiang, ia mengamatinya lalu berkata, "Engkau adalah orang yang selalu bersama Isa, orang Nazaret itu."

<sup>68</sup> Tetapi Petrus menyangkalnya, "Aku tidak tahu dan tidak mengerti apa yang kaumaksud." Lalu ia pergi ke serambi depan dan ayam pun berkokoklah.

<sup>69</sup> Kemudian hamba perempuan tadi melihat Petrus lagi, dan kembali berkata kepada orang-orang yang berdiri di situ, "Dia memang salah seorang dari antara mereka!"

<sup>70</sup> Tetapi lagi-lagi ia menyangkalnya. Sesaat kemudian orang-orang yang berdiri di situ juga berkata kepada Petrus, "Engkau pasti salah seorang dari antara mereka itu, karena engkau orang Galilea."

<sup>71</sup> Mulailah Petrus mengucapkan kutuk dan sumpah, katanya, "Aku tidak kenal orang yang kaumaksud itu."

<sup>72</sup> Segera setelah ia berkata begitu, berkokoklah ayam untuk kedua kalinya. Lalu teringatlah Petrus pada sabda yang telah disampaikan Isa kepadanya, "Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali." Mengenang hal itu, menangislah ia.

### **Isa di hadapan Pilatus (15:1-15)**

**15** <sup>1</sup> Ketika hari mulai siang, imam-imam kepala, para tua-tua, para ahli Kitab Suci Taurat, dan seluruh anggota Mahkamah Agama segera berembuk. Mereka mengikat Isa, lalu membawa dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus.

<sup>2</sup> Bertanyalah Pilatus kepada-Nya, "Engkaukah raja bani Israil?" Sabda Isa, "Engkau mengatakannya."

<sup>3</sup> Imam-imam kepala pun menuduh Isa mengenai banyak hal.

<sup>4</sup> Oleh karena itu, Pilatus kembali berkata kepada-Nya, "Tidakkah satu pun Kaujawab? Lihatlah, betapa banyaknya perkara yang mereka tuduhkan kepada-Mu!"

<sup>5</sup> Tetapi Isa sama sekali tidak menjawab sehingga Pilatus merasa heran.

<sup>6</sup> Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada hari raya itu Pilatus membebaskan bagi orang banyak seseorang yang dipenjarakan, sesuai dengan permintaan mereka.

<sup>7</sup> Pada waktu itu ada seorang terhukum bernama Barabas. Ia dipenjarakan bersama-sama dengan orang-orang yang telah membuat huru-hara dan yang melakukan pembunuhan dalam huru-hara itu.

<sup>8</sup> Kemudian orang banyak itu menghadap Pilatus dan mulai meminta agar ia melakukan bagi mereka apa yang biasa dilakukannya.

<sup>9</sup> Jawab Pilatus kepada mereka, "Apakah kamu mau supaya aku membebaskan raja bani Israil ini?"

<sup>10</sup> Sebab ia tahu bahwa imam-imam kepala itu menyerahkan Isa karena rasa dengki.

<sup>11</sup> Tetapi imam-imam kepala menghasut orang banyak itu agar mereka meminta supaya Barabas dibebaskan bagi mereka.

<sup>12</sup> Pilatus menjawab mereka, "Kalau begitu, apa yang harus kuperbuat terhadap orang yang kamu sebut raja bani Israil ini?"

<sup>13</sup> Orang-orang itu kembali berteriak, "Salibkan Dia!"

<sup>14</sup> Kata Pilatus kepada mereka, "Kejahatan apa yang telah dilakukannya?" Namun, mereka semakin keras lagi berteriak, "Salibkan Dia!"

<sup>15</sup> Karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak, maka dibebaskannya

Barabas bagi mereka. Lalu Isa disesahnya dan diserahkan untuk disalibkan.

### **Isa diolok-olok (15:16-20a)**

<sup>16</sup> Para prajurit membawa Isa ke pelataran istana di tempat kediaman gubernur, lalu seluruh pasukan dipanggil berkumpul.

<sup>17</sup> Mereka mengenakan kepada-Nya jubah berwarna ungu dan menganyam sebuah mahkota dari duri, lalu menaruhnya di atas kepala-Nya.

<sup>18</sup> Setelah itu mereka mulai menyalami-Nya, "Daulat, hai raja bani Israil!"

<sup>19</sup> Mereka memukul kepala-Nya dengan sebatang buluh, meludahi-Nya, dan sujud di hadapan-Nya.

### **Isa disalibkan (15:20b-32)**

<sup>20</sup> (15-20a) Setelah mengolok-olok Dia, mereka menanggalkan jubah ungu itu dan memakaikan kembali pakaian-Nya

sendiri. (15-20b) Setelah itu para prajurit membawa Isa keluar untuk disalibkan.

<sup>21</sup> Pada waktu itu lewatlah Simon, orang Kirene, ayah Iskandar dan Rufus. Ia baru saja datang dari desa. Kemudian ia dipaksa oleh mereka untuk memikul kayu salib Isa.

<sup>22</sup> Para prajurit itu membawa Isa ke tempat yang bernama Golgota, artinya Tempat Tengkorak.

<sup>23</sup> Mereka memberi Isa anggur yang dicampur dengan sejenis damar yang wangi, tetapi Ia tidak meminumnya.

<sup>24</sup> Kemudian mereka menyalibkan Isa dan membagi-bagi pakaian-Nya dengan cara melempar undi atasnya untuk mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya.

<sup>25</sup> Waktu menunjukkan pukul sembilan pagi ketika mereka menyalibkan Isa.

<sup>26</sup> Pada bagian atas salib itu dilekatkan tulisan berisi tuduhan: "Raja bani Israil."



<sup>27</sup> Pada waktu itu, ada dua orang penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Isa. Seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang lagi di sebelah kiri-Nya.

<sup>28</sup> Dengan demikian, genaplah nas Kitab Suci yang menyebutkan, "Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka."

<sup>29</sup> Orang-orang yang lalu lalang di tempat itu menghujah Isa. Sambil menggeleng-gelengkan kepala, mereka berkata, "Hai Engkau, yang dapat meruntuhkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari,

<sup>30</sup> selamatkanlah diri-Mu dan turunlah dari salib itu!"

<sup>31</sup> Imam-imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat pun mengolok-olok Dia seraya berkata seorang kepada yang lain, "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan.

<sup>32</sup> Hai Al-Masih, Raja Israil, turunlah dari salib itu, supaya kami melihat dan percaya." Bahkan orang-orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia pun turut mencela-Nya.

### **Isa wafat (15:33-41)**

<sup>33</sup> Pada pukul dua belas siang, seluruh wilayah itu menjadi gelap sampai pukul tiga sore.

<sup>34</sup> Kemudian pada pukul tiga sore, Isa berseru dengan suara nyaring, "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?" Artinya, "Ya Allah, ya Allah, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

<sup>35</sup> Mendengar seruan itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata, "Ia memanggil Ilyas."

<sup>36</sup> Kemudian seseorang berlari, mencelupkan bunga karang dalam air anggur asam, lalu menaruhnya pada ujung sebatang buluh untuk memberi

Dia minum, sambil berkata, "Mari kita lihat apakah Ilyas akan datang untuk menurunkan-Nya."

<sup>37</sup> Kemudian Isa berseru dengan suara nyaring dan menghembuskan nafas terakhir.

<sup>38</sup> Tiba-tiba tabir Bait Allah pun robek menjadi dua, dari atas hingga ke bawah.

<sup>39</sup> Ketika kepala pasukan yang berdiri di hadapan-Nya melihat bagaimana Isa wafat, ia lalu berkata, "Pasti orang ini adalah Sang Anak yang datang dari Allah."

<sup>40</sup> Beberapa perempuan di situ menyaksikan dari jauh semua yang terjadi. Di antaranya adalah Maryam dari Magdala, Maryam ibu Yakub Muda dan Yosis, serta Salomé.

<sup>41</sup> Mereka adalah perempuan-perempuan yang telah mengikut Isa dan membantu-Nya ketika Isa berada di Galilea. Banyak pula perempuan lain

yang datang ke Yerusalem bersama-sama dengan Isa.

### **Isa dimakamkan (15:42-47)**

<sup>42</sup> Hari itu adalah hari persiapan, menjelang Sabat. Saat magrib tiba, <sup>43</sup> datanglah Yusuf, orang Arimatea. Ia adalah salah seorang anggota Majelis Besar yang terkemuka dan yang menanti-nantikan Kerajaan Allah. Ia memberanikan diri untuk menghadap Pilatus dan meminta jenazah Isa.

<sup>44</sup> Pilatus merasa heran ketika ia mendengar bahwa Isa sudah mati. Lalu ia memanggil kepala pasukannya dan bertanya kepadanya apakah Isa sudah mati.

<sup>45</sup> Setelah diperolehnya laporan dari kepala pasukan itu, ia pun mengizinkan Yusuf untuk mengambil jenazah Isa.

<sup>46</sup> Setelah Yusuf membeli kain lenan, ia menurunkan jenazah Isa

dan mengafaninya dengan kain itu. Dibaringkannya jenazah Isa dalam makam yang digali pada bukit batu, kemudian digulingkannya sebuah batu besar ke pintu makam itu.

<sup>47</sup> Maryam dari Magdala dan Maryam ibu Yosis melihat tempat jenazah Isa dibaringkan.

### **Kebangkitan Isa (16:1-8)**

**16** <sup>1</sup> Setelah hari Sabat berlalu, Maryam dari Magdala, Maryam ibu Yakub, dan Salomé membeli rempah-rempah untuk merempahi jenazah Isa.

<sup>2</sup> Saat subuh pada hari pertama minggu itu, mereka pergi ke makam setelah matahari terbit.

<sup>3</sup> Kemudian kata mereka seorang kepada yang lain, "Siapakah yang akan menggulingkan batu pintu makam itu bagi kita?"

<sup>4</sup> Tetapi ketika mereka tiba, mereka melihat bahwa ternyata batu itu sudah digulingkan -- memang batu itu sangat besar.

<sup>5</sup> Maka masuklah mereka ke dalam makam itu. Lalu mereka melihat seorang muda dengan jubah putih duduk di sebelah kanan. Mereka merasa heran.

<sup>6</sup> Ia berkata kepada mereka, "Jangan heran! Kamu mencari Isa, orang Nazaret yang telah disalibkan itu. Ia sudah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihatlah tempat bekas Ia dibaringkan.

<sup>7</sup> Sekarang pergilah, katakan kepada para pengikut-Nya dan juga kepada Petrus, bahwa Ia akan mendahului kamu ke Galilea. Di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang telah disabdakan-Nya kepadamu."

<sup>8</sup> Lalu mereka keluar dan lari meninggalkan makam itu. Rasa gentar dan takjub menyelimuti mereka. Mereka

tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun karena mereka merasa takut. Dengan singkat mereka sampaikan semua pesan itu kepada Petrus dan teman-temannya. Sesudah itu, Isa dengan perantaraan para pengikut-Nya memberitakan dari Timur ke Barat berita yang suci dan tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal itu.

**Isa beberapa kali menampakkan diri  
dan mengutus pengikut-pengikut-Nya  
— Isa terangkat ke surga (16:9**

<sup>9</sup> Pagi-pagi sekali setelah Isa bangkit, yaitu pada hari pertama minggu itu, Ia memperlihatkan diri-Nya kepada Maryam dari Magdala. Dari dalam diri Maryam itu Isa pernah mengusir tujuh setan.

<sup>10</sup> Lalu perempuan itu pergi memberitahukan hal itu kepada mereka yang dahulu selalu bersama-

sama dengan Isa. Pada waktu itu, mereka sedang berdukacita dan menangis.

<sup>11</sup> Tetapi ketika mereka mendengar bahwa Isa hidup dan bahwa perempuan itu telah menyaksikannya sendiri, mereka tidak percaya.

<sup>12</sup> Setelah kejadian itu, Isa menampakkan diri-Nya dalam rupa lain kepada dua orang dari antara pengikut-Nya yang sedang dalam perjalanan menuju salah satu desa.

<sup>13</sup> Lalu keduanya kembali untuk memberitahukan hal itu kepada pengikut-pengikut-Nya yang lain, tetapi mereka tetap saja tidak percaya.

<sup>14</sup> Kemudian Isa menampakkan diri kepada kesebelas pengikut-Nya pada saat mereka sedang makan. Ia mencela ketidakpercayaan dan kekerasan hati mereka, sebab mereka tidak mempercayai orang-orang yang telah melihat Dia setelah kebangkitan-Nya.



<sup>15</sup> Lalu Ia bersabda kepada mereka, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada semua makhluk.

<sup>16</sup> Siapa yang percaya dan dipermandikan akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.

<sup>17</sup> Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: Dengan nama-Ku mereka akan mengusir setan-setan; mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka;

<sup>18</sup> mereka akan memegang berbagai ular; dan sekalipun mereka minum sesuatu yang mendatangkan maut, mereka tidak akan celaka; mereka akan meletakkan tangan mereka atas orang-orang sakit, lalu orang-orang itu menjadi sembuh."

<sup>19</sup> Setelah Isa, Junjungan Yang Ilahi, bersabda kepada mereka, Ia terangkat

ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah.

<sup>20</sup> Lalu pergilah mereka untuk memberitakan Injil ke segenap penjuru, dan Tuhan pun turut bekerja serta meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda ajaib yang menyertainya.

# Lukas

## Pendahuluan (1:1-4)

**1** <sup>1</sup> Sesungguhnya banyak orang telah berusaha menulis kisah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara kita.

<sup>2</sup> Kisah itu disampaikan kepada kita oleh orang-orang yang sejak semula melihat dengan mata kepala sendiri peristiwa-peristiwa itu dan yang juga menjadi pemberita firman.

<sup>3</sup> Aku sendiri telah memeriksa semuanya dengan teliti dari awal. Maka sekarang, Tuan Teofilus yang mulia, aku berkenan menulisnya lagi dengan teratur untuk Tuan.

<sup>4</sup> Dengan demikian, Tuan dapat mengetahui dengan tepat kebenaran dari semua yang diajarkan kepada Tuan.

### **Pemberitahuan tentang kelahiran Nabi Yahya**

<sup>5</sup> Pada waktu Herodes menjadi raja wilayah Yudea, ada seorang imam bernama Zakharia. Ia termasuk rombongan imam Abia. Istrinya berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet.

<sup>6</sup> Keduanya adalah orang yang saleh di hadapan Allah. Mereka hidup menurut segala perintah dan hukum Tuhan dengan tidak bercacat.

<sup>7</sup> Namun, mereka tidak mempunyai anak karena Elisabet mandul. Selain itu, keduanya pun sudah lanjut usia.

<sup>8</sup> Pada suatu kali, ketika tiba giliran rombongan imam Abia, Zakharia menjalankan pekerjaan keimaman di hadapan Allah.

<sup>9</sup> Menurut adat istiadat pekerjaan imam, undian dilaksanakan untuk menentukan siapa imam yang bertugas masuk ke dalam Bait Allah dan membakar dupa di situ. Kali itu, Zakharialah yang terkena undian.

<sup>10</sup> Pada saat pembakaran dupa itu dilakukan, seluruh umat yang berada di luar memanjatkan doa.

<sup>11</sup> Lalu malaikat Tuhan memperlihatkan diri kepada Zakharia. Malaikat itu berdiri di sebelah kanan meja tempat pembakaran dupa.

<sup>12</sup> Ketika Zakharia melihat malaikat itu, ia terkejut dan menjadi sangat takut.

<sup>13</sup> Lalu kata malaikat itu kepadanya, "Jangan takut, hai Zakharia.

Permintaanmu telah didengar dan istrimu, Elisabet, akan melahirkan seorang anak laki-laki untukmu. Engkau harus menamainya Yahya.

<sup>14</sup> Engkau akan berbahagia dan gembira, dan banyak orang pun akan senang dengan kelahiran anak itu.

<sup>15</sup> Ia akan menjadi orang yang besar di mata Tuhan. Ia tidak akan minum anggur atau minuman keras, dan ia akan dikuasai oleh Ruh Allah sejak dalam rahim ibunya.

<sup>16</sup> Ia akan memimpin banyak orang dari bani Israil kembali kepada Allah, Tuhan mereka.

<sup>17</sup> Dengan ruh dan kuasa Nabi Ilyas, ia akan berjalan mendahului Tuhan untuk membuat hati bapak-bapak kembali kepada anak-anaknya dan orang-orang durhaka kembali kepada hikmah orang-orang benar. Dengan demikian, ia menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya."

<sup>18</sup> Maka kata Zakharia kepada malaikat itu, "Bagaimana hamba dapat

meyakininya? Hamba sudah tua dan istri hamba pun sudah lanjut usia."

<sup>19</sup> Maka jawab malaikat itu, "Aku ini Jibrail, yang selalu siap sedia di hadapan Allah. Aku diutus untuk berbicara kepadamu dan memberitakan kabar baik ini kepadamu.

<sup>20</sup> Sesungguhnya, semua itu akan menjadi kenyataan pada waktunya. Akan tetapi, karena engkau tidak percaya pada kata-kataku, maka engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berbicara sampai saatnya semua itu terjadi."

<sup>21</sup> Orang banyak yang berada di luar menunggu Zakharia. Mereka heran sebab ia begitu lama di dalam Bait Allah.

<sup>22</sup> Maka ketika ia keluar dan tidak lagi dapat berbicara kepada mereka, mereka pun tahu bahwa di dalam Bait Allah ia telah mendapat suatu penglihatan dari surga. Dengan bahasa isyarat ia

berbicara kepada mereka, sebab ia menjadi bisu.

<sup>23</sup> Setelah hari kerjanya berakhir, pulanglah ia ke rumahnya.

<sup>24</sup> Tak lama kemudian mengandunglah Elisabet, istrinya. Lima bulan lamanya Elisabet tidak memperlihatkan dirinya kepada orang-orang. Ia berkata,

<sup>25</sup> "Ini adalah pekerjaan Tuhan bagi diriku. Akhirnya Ia memperhatikan aku dan menghapuskan aibku di depan orang."

### **Pemberitahuan tentang kelahiran Isa**

<sup>26</sup> Dalam bulan yang keenam, malaikat Jibrail diutus Allah ke sebuah kota yang bernama Nazaret di Galilea.

<sup>27</sup> Ia diutus kepada seorang gadis perawan, tunangan seorang laki-laki yang bernama Yusuf, keturunan Nabi Daud. Nama gadis itu Maryam.



<sup>28</sup> Malaikat itu datang menemui Maryam dan berkata, "Salam, hai engkau, yang memperoleh anugerah. Tuhan besertamu."

<sup>29</sup> Maryam terkejut mendengar perkataan itu dan berpikir, "Salam apakah ini?"

<sup>30</sup> Kata malaikat itu kepadanya, "Jangan takut, Maryam, karena engkau memperoleh anugerah Allah.

<sup>31</sup> Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan engkau harus menamai-Nya Isa.

<sup>32</sup> Ia akan menjadi besar dan akan disebut Sang Anak yang datang dari Allah Yang Mahatinggi. Allah, Tuhan kita, akan memberikan kepada-Nya takhta Daud, nenek moyang-Nya.

<sup>33</sup> Ia akan memerintah keturunan Yakub untuk selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

<sup>34</sup> Maka kata Maryam kepada malaikat itu, "Bagaimana hal ini akan terjadi? Karena bukankah hamba belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun?"

<sup>35</sup> Jawab malaikat itu, "Ruh Allah akan datang atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan meliputi engkau. Sebab itu anak yang akan dilahirkan itu akan disebut suci, Sang Anak yang datang dari Allah.

<sup>36</sup> Sesungguhnya Elisabet, sanak saudaramu itu, sedang mengandung seorang anak laki-laki pada masa tuanya ini. Memang dahulu ia dikatakan mandul, tetapi sekarang usia kandungannya sudah enam bulan.

<sup>37</sup> Sebab bagi Allah tidak ada satu pun yang mustahil."

<sup>38</sup> Maryam berkata, "Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah pada hamba seperti yang Tuan katakan." Lalu malaikat itu pergi meninggalkannya.

## **Maryam dan Elisabet (1:39-45)**

<sup>39</sup> Segera setelah itu, Maryam bersiap-siap lalu bergegas pergi ke pegunungan, ke sebuah kota di Yudea.

<sup>40</sup> Ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet.

<sup>41</sup> Ketika Elisabet mendengar salam Maryam, bayi yang ada dalam rahimnya bergerak-gerak dengan kuat, lalu Elisabet dikuasai oleh Ruh Allah.

<sup>42</sup> Dengan suara yang nyaring ia berseru kepada Maryam, "Engkau paling dilimpahi berkah di antara semua perempuan. Diberkahi pula bayi yang ada dalam kandunganmu.

<sup>43</sup> Siapakah aku ini sehingga ibu dari Junjunganku datang mengunjungiku?

<sup>44</sup> Sebab ketika salammu itu terdengar oleh telingaku, bayi yang ada dalam kandunganku tiba-tiba melonjak kegirangan.

<sup>45</sup> Berbahagialah engkau, Maryam, karena engkau percaya bahwa apa yang dikatakan Tuhan kepadamu akan terjadi."

### **Nyanyian pujian Maryam (1:46-56)**

<sup>46</sup> Lalu Maryam berkata, "Jiwaku memuliakan Tuhan

<sup>47</sup> dan ruhku bergembira karena Allah Penyelamatku.

<sup>48</sup> Ia memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Mulai sekarang ini hingga zaman ke zaman semua orang akan menyebut aku berbahagia,

<sup>49</sup> sebab Yang Mahakuasa telah melakukan hal-hal yang besar bagiku. Mahasuci nama-Nya.

<sup>50</sup> Rahmat-Nya berlaku turun-temurun bagi orang yang bertakwa kepada-Nya.

<sup>51</sup> Ditunjukkan-Nya kekuatan-Nya melalui pekerjaan tangan-Nya, dan

dicerai-beraikan-Nya orang yang sombong hatinya.

<sup>52</sup> Raja-raja diturunkan-Nya dari takhta kerajaannya dan orang-orang yang rendah ditinggikan kedudukannya.

<sup>53</sup> Orang yang lapar dikenyangkan-Nya dengan hal-hal yang baik dan orang kaya disuruhnya pergi dengan tangan hampa.

<sup>54</sup> Ditolong-Nya Israil, hamba-Nya,  
<sup>55</sup> karena Ia ingat akan rahmat-Nya yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Nabi Ibrahim dan keturunannya untuk selama-lamanya."

<sup>56</sup> Maryam tinggal di rumah Elisabet kira-kira tiga bulan lamanya, kemudian ia pulang ke rumahnya.

### **Kelahiran Nabi Yahya (1:57-66)**

<sup>57</sup> Setelah genap bulannya bagi Elisabet untuk bersalin, ia melahirkan seorang anak laki-laki.

<sup>58</sup> Tetangga-tetangganya dan kaum keluarganya mendengar bahwa Tuhan telah melimpahkan rahmat-Nya kepada Elisabet. Maka mereka pun bergembira bersama-sama dengannya.

<sup>59</sup> Pada hari yang kedelapan datanglah mereka untuk mengkhitankan anak itu. Mereka hendak menamainya Zakharia, seperti nama ayahnya,

<sup>60</sup> tetapi ibunya berkata, "Jangan, ia harus diberi nama Yahya."

<sup>61</sup> Mereka berkata, "Dalam keluargamu tidak ada seorang pun yang namanya begitu."

<sup>62</sup> Lalu dengan isyarat mereka bertanya kepada Zakharia, ayahnya, apa nama yang hendak diberikannya kepada anaknya itu.

<sup>63</sup> Zakharia meminta sebuah batu tulis dari mereka lalu menulis demikian, "Namanya Yahya." Mereka semua heran.

<sup>64</sup> Seketika itu juga mulut Zakharia dapat berbicara lagi dan lidahnya tidak lagi kaku, lalu ia memuliakan Allah.

<sup>65</sup> Orang-orang yang tinggal di sekitarnya menjadi takut. Semua peristiwa yang terjadi dibicarakan orang di seluruh daerah pegunungan Yudea.

<sup>66</sup> Setiap orang yang mendengar tentang hal itu berkata dalam hatinya, "Apa gerangan yang akan terjadi dengan anak itu nanti?" Karena tangan Tuhan menyertai dia.

### **Nyanyian pujian Zakariya (1:67-80)**

<sup>67</sup> Zakharia, ayah anak itu, dikuasai oleh Ruh Allah lalu bernubuat,

<sup>68</sup> "Segala puji bagi Allah, Tuhan bani Israil. Ia telah melawat umat-Nya dan membebaskan mereka.

<sup>69</sup> Ia menetapkan bagi kita Penyelamat yang berkuasa dari antara keturunan Daud, hamba-Nya,

<sup>70</sup> seperti yang telah difirmankan-Nya melalui nabi-nabi-Nya yang suci sejak dahulu kala.

<sup>71</sup> Dialah yang menyelamatkan kita dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita.

<sup>72</sup> Hal itu dilakukan-Nya untuk menunjukkan belas kasihan-Nya kepada nenek moyang kita dan untuk mengingat perjanjian-Nya yang suci,

<sup>73</sup> yaitu sumpah yang diucapkan-Nya kepada Ibrahim, nenek moyang kita,

<sup>74</sup> untuk melepaskan kita dari tangan musuh-musuh kita supaya tanpa takut kita dapat beribadah kepada-Nya

<sup>75</sup> dalam kesucian dan kesalehan di hadapan-Nya seumur hidup kita.

<sup>76</sup> Engkau, anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi, karena engkau akan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya



<sup>77</sup> dan untuk memberi pengertian kepada umat-Nya mengenai keselamatan yang didasarkan atas pengampunan dosa-dosa mereka

<sup>78</sup> karena kemurahan hati Tuhan kita. Bagaikan sinar surya di pagi hari dari tempat yang tinggi, demikian Ia datang melawat kita

<sup>79</sup> untuk menyinari orang yang hidup dalam kegelapan dan yang berada dalam bayang-bayang maut, serta mengarahkan langkah kita kepada jalan kesentosaan."

<sup>80</sup> Anak Zakharia itu bertambah besar dan ruhnya semakin kuat. Ia tinggal di padang belantara sampai pada saatnya ia harus tampil di depan bani Israil.

### **Kelahiran Isa (2:1-7)**

**2**<sup>1</sup> Pada waktu itu, Kaisar Agustus mengeluarkan perintah supaya diadakan sensus di seluruh dunia.

<sup>2</sup> Itulah sensus yang pertama kali diadakan ketika Kirenus menjadi penguasa di Siria.

<sup>3</sup> Karena itu semua orang yang akan disensus kembali ke kotanya masing-masing.

<sup>4</sup> Yusuf pun berangkat dari Kota Nazaret di Galilea ke Baitlahim, kota Daud, di wilayah Yudea, sebab ia dari keluarga dan keturunan Daud.

<sup>5</sup> Ia pergi mendaftarkan diri bersama Maryam, tunangannya, yang pada waktu itu sedang mengandung.

<sup>6</sup> Ketika mereka di sana, tibalah waktunya bagi Maryam untuk melahirkan.

<sup>7</sup> Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung. Maryam membungkus-Nya dengan kain bedung lalu membaringkan-Nya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka untuk menginap.

## **Gembala-gembala (2:8-20)**

<sup>8</sup> Di daerah itu ada beberapa orang gembala yang sedang menjaga kawanan ternak mereka di padang pada waktu malam.

<sup>9</sup> Tiba-tiba malaikat Tuhan berdiri di dekat mereka dan cahaya kemuliaan Tuhan menyinari mereka. Mereka pun sangat ketakutan.

<sup>10</sup> Malaikat itu berkata, "Jangan takut. Aku membawa kabar baik bagimu, yaitu kabar yang mendatangkan kesukaan besar bagi seluruh bangsa.

<sup>11</sup> Hari ini telah lahir bagimu di kota Daud seorang Penyelamat, yaitu Al Masih, Junjungan kita.

<sup>12</sup> Inilah tandanya: Kamu akan menjumpai bayi yang dibungkus dengan kain bedung dan berbaring di palungan."

<sup>13</sup> Tiba-tiba bersama-sama dengan malaikat itu hadir banyak sekali tentara

surgawi. Mereka memuji Allah dan berkata,

<sup>14</sup> "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, sejahtera di bumi bagi orang yang berkenan di hati Allah."

<sup>15</sup> Kemudian malaikat-malaikat itu meninggalkan gembala-gembala itu dan kembali ke surga. Lalu gembala-gembala itu berkata satu sama lain, "Mari kita ke Baitlahim melihat semua yang terjadi, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita."

<sup>16</sup> Mereka pun segera pergi lalu mendapati Maryam, Yusuf, dan bayi itu, yang sedang berbaring di palungan.

<sup>17</sup> Setelah mereka melihat bayi itu, mereka memberitakan kepada orang-orang, apa yang dikatakan oleh malaikat mengenai anak itu.

<sup>18</sup> Semua orang yang mendengar apa yang diceritakan oleh gembala-gembala itu merasa heran.

<sup>19</sup> Akan tetapi, Maryam menyimpan semua hal itu di dalam hatinya dan merenungkannya.

<sup>20</sup> Lalu gembala-gembala itu pulang sambil memuji dan memuliakan Allah, sebab semua yang mereka dengar dan mereka lihat, sama seperti apa yang telah disampaikan malaikat itu kepada mereka.

### **Isa dikhitan dan diserahkan kepada Tuhan — Simeon dan Hana (2:21-40)**

<sup>21</sup> Setelah delapan hari, tibalah waktunya bagi bayi itu untuk dikhitan. Mereka menamai-Nya Isa, seperti yang dikatakan oleh malaikat kepada mereka sebelum Ia ada di dalam kandungan.

<sup>22</sup> Ketika sudah genap hari penyucian menurut hukum Nabi Musa, mereka membawa anak itu ke Yerusalem untuk diserahkan kepada Tuhan,

<sup>23</sup> sebab dalam hukum Allah tertulis, "Setiap anak laki-laki sulung akan disucikan bagi Tuhan."

<sup>24</sup> Selain itu, mereka pun hendak mempersembahkan kurban sebagaimana ditentukan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati.

<sup>25</sup> Di Yerusalem ada seorang laki-laki bernama Simeon. Ia seorang saleh dan bertakwa serta sedang menantikan penghiburan dari Allah untuk bani Israil. Ruh Allah ada padanya.

<sup>26</sup> Ia telah menerima wahyu dari Ruh bahwa ia tidak akan meninggal sebelum ia melihat Al Masih, yang datang dari Tuhan.

<sup>27</sup> Atas pimpinan Ruh, ia masuk ke Bait Allah. Ketika anak itu, yaitu Isa, dibawa masuk oleh ibu bapak-Nya yang hendak memenuhi tuntutan hukum Taurat, yaitu

hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat,

<sup>28</sup> Simeon menyambut anak itu dan menggendong-Nya. Ia lalu memuji Allah, katanya,

<sup>29</sup> "Ya Tuhan, biarlah sekarang hamba-Mu ini pergi dengan sejahtera sesuai dengan firman-Mu.

<sup>30</sup> Sebab sudah kulihat sendiri keselamatan yang berasal dari-Mu,

<sup>31</sup> yaitu keselamatan yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa,

<sup>32</sup> terang yang menyatakan kebenaran kepada bangsa-bangsa lain dan mendatangkan kemuliaan bagi umat-Mu, Israil."

<sup>33</sup> Bapak dan ibu anak itu heran mendengar semua yang dikatakan mengenai anak mereka.

<sup>34</sup> Lalu Simeon memohonkan berkah untuk ibu bapak anak itu, dan berkata kepada Maryam, ibu anak itu, "Anak

ini ditentukan untuk menjatuhkan dan membangunkan kembali banyak orang dari bani Israil. Ia juga akan menjadi suatu tanda yang menimbulkan pertentangan,

<sup>35</sup> sehingga pikiran dan hati banyak orang menjadi nyata. Jiwamu sendiri pun akan seperti ditikam pedang."

<sup>36</sup> Di situ ada juga seorang nabiah yang sudah tua sekali, namanya Hana, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia menikah pada waktu muda dan hidup dengan suaminya tujuh tahun lamanya,

<sup>37</sup> kemudian setelah itu ia menjadi janda. Sekarang umurnya delapan puluh empat tahun. Ia selalu ada di Bait Allah dan beribadah di situ siang malam dengan berpuasa dan berdoa.

<sup>38</sup> Pada saat itu ia pun datang ke situ dan mengucap syukur kepada Allah. Lalu ia berbicara mengenai anak itu kepada



semua orang yang sedang menantikan pembebasan bagi Yerusalem.

<sup>39</sup> Setelah Yusuf dan Maryam selesai melakukan semua yang harus dijalankan menurut hukum Tuhan, mereka kembali ke Kota Nazaret, kota kediaman mereka di Galilea.

<sup>40</sup> Anak itu semakin besar dan bertambah kuat, serta penuh dengan hikmah. Rahmat Allah ada pada-Nya.

### **Isa pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah (2:41-52)**

<sup>41</sup> Setiap tahun pada hari raya Paskah, bapak dan ibu Isa selalu pergi ke Yerusalem untuk merayakan hari raya Paskah.

<sup>42</sup> Pada waktu Isa berumur dua belas tahun, mereka pergi ke Yerusalem seperti yang biasa mereka lakukan pada hari raya.

<sup>43</sup> Setelah hari-hari raya itu berakhir, mereka pun berjalan pulang. Tetapi Isa, anak mereka itu, masih tinggal di Yerusalem. Bapak dan ibu-Nya tidak mengetahui hal itu,

<sup>44</sup> karena mereka berpikir bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan. Setelah berjalan sehari lamanya mereka mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan-kenalan mereka

<sup>45</sup> Tetapi karena mereka tidak menemukan Isa di situ, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.

<sup>46</sup> Setelah tiga hari, mereka menemukan Isa di dalam Bait Allah. Ia sedang duduk di situ, di tengah-tengah para alim ulama bani Israil sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

<sup>47</sup> Semua orang yang mendengarkan kata-kata Isa merasa heran akan

pengertian yang dimiliki-Nya serta jawaban-jawaban yang dilontarkan-Nya.

<sup>48</sup> Begitu bapak dan ibu-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka. Lalu ibu-Nya berkata, "Anakku, mengapa Kaulakukan hal ini terhadap kami? Aku dan bapak-Mu cemas mencari Engkau!"

<sup>49</sup> Jawab Isa, "Mengapa Bapak dan Ibu mencari Aku? Tidakkah Bapak dan Ibu tahu bahwa Aku harus berada dalam rumah Bapa-Ku?"

<sup>50</sup> Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dimaksudkan-Nya.

<sup>51</sup> Maka pulanglah Isa bersama mereka ke Nazaret, dan hidup taat pada mereka. Ibu-Nya menyimpan semua kejadian itu di dalam hatinya.

<sup>52</sup> Isa semakin besar dan bertambah-tambah kebijaksanaan-Nya. Ia semakin berkenan di hadapan Allah dan juga manusia.

### **Nabi Yahya (3:1-20)**

**3**<sup>1</sup> Pada tahun kelima belas pemerintahan Kaisar Tiberius, yang menjadi penguasa di Yudea adalah Pontius Pilatus. Pada waktu itu Herodes adalah raja di Galilea, dan Filipus, saudaranya, adalah raja di Iturea dan Trakhonitis. Lisanius adalah raja di Abilene,

<sup>2</sup> sedangkan yang menjadi Imam Besar adalah Hanas dan Kayafas. Pada masa itu Allah menurunkan firman-Nya kepada Nabi Yahya, anak Zakharia, di padang belantara.

<sup>3</sup> Lalu Yahya pergi ke seluruh daerah Sungai Yordan dan mengabarkan permandian sebagai tanda pertobatan demi pengampunan dosa.

<sup>4</sup> Hal itu telah tersurat dalam tulisan Nabi Yesaya yang berkata, "Terdengar suara orang yang berseru-seru di padang

belantara, 'Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan yang akan dilalui-Nya!'

<sup>5</sup> Setiap lembah akan ditimbun, setiap gunung dan bukit akan diratakan. Yang berliku-liku akan diluruskan dan jalan yang berbatu-batu akan menjadi jalan yang rata.

<sup>6</sup> Semua orang akan melihat keselamatan yang datang dari Allah."

<sup>7</sup> Kepada orang banyak yang datang untuk dipermandikan, Yahya berkata, "Hai kamu, orang-orang yang bertabiat ular! Siapakah yang mengingatkan kamu untuk lari dari murka Allah yang akan datang?"

<sup>8</sup> Hasilkanlah buah yang sepadan dengan pertobatanmu, dan jangan berkata dalam hatimu, 'Ibrahim adalah bapa leluhur kami.' Aku berkata kepadamu, Allah dapat saja menjadikan

anak-anak bagi Ibrahim dari batu-batu ini.

<sup>9</sup> Kapak telah tersedia pada akar pohon. Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dibuang ke dalam api."

<sup>10</sup> Lalu orang banyak itu bertanya kepadanya, "Kalau begitu, apa yang harus kami lakukan?"

<sup>11</sup> Yahya menjawab, "Orang yang punya dua helai baju harus berbagi dengan orang yang tidak punya, begitu juga orang yang mempunyai makanan."

<sup>12</sup> Pemungut-pemungut cukai pun datang kepada Yahya untuk dipermandikan. Mereka bertanya kepadanya, "Guru, apa yang harus kami lakukan?"

<sup>13</sup> Yahya menjawab, "Jangan mengambil lebih daripada yang sudah ditentukan."

<sup>14</sup> Prajurit-prajurit juga bertanya, "Bagaimana dengan kami? Apa yang

harus kami lakukan?" Yahya menjawab, "Jangan memeras atau menipu siapa pun untuk merampas hartanya. Cukupkanlah dirimu dengan gajimu."

<sup>15</sup> Pada waktu itu orang-orang sedang menunggu-nunggu dan berharap, sehingga mereka semua bertanya-tanya dalam hati mengenai Yahya, apakah dia Al Masih.

<sup>16</sup> Yahya berkata kepada mereka, "Aku mempermandikan kamu dengan air, tetapi akan datang seorang yang lebih berkuasa daripada aku. Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Dialah yang akan mempermandikan kamu dengan Ruh Allah Yang Mahasuci dan dengan api.

<sup>17</sup> Alat penampi ada di tangannya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya. Gandum akan dikumpulkan-Nya dalam lumbung, tetapi

sekam akan dibakar dengan api yang tak pernah padam."

<sup>18</sup> Dengan banyak nasihat lain, Yahya memberitakan Injil kepada orang banyak itu.

<sup>19</sup> Tetapi Herodes, raja wilayah itu, setelah ditegur oleh Yahya sehubungan dengan Herodiah, istri saudaranya, dan mengenai segala kejahatannya yang lain,

<sup>20</sup> malah menambah kejahatannya dengan memasukkan Yahya ke penjara.

### **Isa, Sang Anak yang datang dari Allah, dipermandikan (3:21-22)**

<sup>21</sup> Pada waktu semua orang dipermandikan, Isa juga dipermandikan. Ketika Isa sedang berdoa, langit terbuka

<sup>22</sup> dan Ruh Allah turun ke atas-Nya dalam rupa burung merpati. Kemudian terdengarlah suara dari surga, "Engkaulah Sang Anak yang Kukasihi. Kepada-Mulah Aku berkenan."



**Silsilah Isa (3:23-38)**

<sup>23</sup> Isa mulai mengajar orang-orang.  
Umur-Nya kurang lebih tiga puluh tahun.  
Menurut pendapat orang, Ia adalah anak  
Yusuf, anak Eli,  
<sup>24</sup> anak Matat, anak Lewi, anak Malkhi,  
anak Yanai, anak Yusuf,  
<sup>25</sup> anak Matica, anak Amos, anak  
Nahum, anak Hesli, anak Nagai,  
<sup>26</sup> anak Maat, anak Matica, anak Simeai,  
anak Yosekh, anak Yoda,  
<sup>27</sup> anak Yohanan, anak Resa, anak  
Zerubabel, anak Sealtiel, anak Neri,  
<sup>28</sup> anak Malkhi, anak Adi, anak Kosam,  
anak Elmodam, anak Er,  
<sup>29</sup> anak Yesua, anak Eliezer, anak Yorim,  
anak Matat, anak Lewi,  
<sup>30</sup> anak Simeon, anak Yuda, anak Yusuf,  
anak Yonam, anak Elyakim,  
<sup>31</sup> anak Melea, anak Mina, anak Matata,  
anak Natan, anak Daud,

<sup>32</sup> anak Isai, anak Obed, anak Boas,  
anak Salmon, anak Nahason,  
<sup>33</sup> anak Aminadab, anak Admin, anak  
Arni, anak Hezron, anak Peres, anak  
Yuda,  
<sup>34</sup> anak Yakub, anak Ishak, anak Ibrahim,  
anak Terah, anak Nahor,  
<sup>35</sup> anak Serug, anak Rehu, anak Peleg,  
anak Eber, anak Salmon,  
<sup>36</sup> anak Kenan, anak Arpakhsad, anak  
Sem, anak Nuh, anak Lamekh,  
<sup>37</sup> anak Metusalah, anak Henokh, anak  
Yared, anak Mahalaleel, anak Kenan,  
<sup>38</sup> anak Enos, anak Set, anak Adam,  
anak Allah.

### **Isa digoda di padang gurun (4:1-13)**

**4** <sup>1</sup> Isa, yang penuh dengan Ruh  
Allah, meninggalkan Sungai Yordan.  
Kemudian Ia dibawa oleh Ruh itu ke  
padang belantara.

<sup>2</sup> Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya, digoda oleh Iblis. Selama itu Ia tidak makan sama sekali, dan akhirnya Ia pun lapar.

<sup>3</sup> Iblis berkata kepada-Nya, "Kalau Engkau adalah Sang Anak yang datang dari Allah, suruhlah supaya batu-batu ini menjadi roti."

<sup>4</sup> Isa menjawab, "Telah tertulis, 'Manusia hidup bukan dari roti saja.'"

<sup>5</sup> Lalu Iblis membawa Isa ke suatu tempat yang tinggi. Dalam sekejap diperlihatkannya kepada Isa semua kerajaan dunia,

<sup>6</sup> lalu berkata, "Semua kuasa dan kemuliaan ini akan kuberikan kepada-Mu, karena semuanya sudah diserahkan kepadaku dan aku berhak memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki.

<sup>7</sup> Jadi, jika Engkau sujud menyembah aku, maka semuanya itu akan menjadi milik-Mu."

<sup>8</sup> Isa menjawab, "Telah tertulis, 'Sembahlah Allah, Tuhanmu, dan hanya kepada-Nya sajalah kamu harus beribadah!'"

<sup>9</sup> Lalu Iblis membawa Isa ke Yerusalem dan menempatkan Dia di puncak Bait Allah. Kata Iblis kepada-Nya, "Kalau Engkau adalah Sang Anak yang datang dari Allah, terjunlah dari sini!

<sup>10</sup> Karena telah tertulis, 'Allah akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau.

<sup>11</sup> Mereka pun akan menatang Engkau dengan tangannya, sehingga kaki-Mu tidak terantuk batu.'"

<sup>12</sup> Isa menjawab, "Telah tertulis, 'Jangan mencobai Allah, Tuhanmu.'"

<sup>13</sup> Setelah Iblis selesai menggoda Isa, undurlah ia dari hadapan-Nya untuk sementara waktu.

### **Isa kembali ke Galilea (4:14-15)**

<sup>14</sup> Dengan kekuatan dari Ruh Allah, Isa kembali ke Galilea. Lalu tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh wilayah itu.

<sup>15</sup> Ia mengajar orang di rumah-rumah ibadah dan semua orang memuji Dia.

### **Isa tidak diterima di Nazaret (4:16-30)**

<sup>16</sup> Kemudian Isa kembali ke Nazaret, tempat Ia dibesarkan. Seperti biasanya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadah. Di situ Ia berdiri untuk membacakan Kitab Suci.

<sup>17</sup> Lalu orang memberikan kepada-Nya kitab Nabi Yesaya. Isa membuka kitab itu dan mendapatkan ayat yang tertulis begini,

<sup>18</sup> "Ruh Tuhan ada pada-Ku, sebab Ia sudah melantik Aku supaya Aku memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin. Ia mengutus Aku untuk mengumumkan kepada orang yang tertawan bahwa mereka akan dibebaskan, kepada orang yang buta bahwa mereka akan melihat lagi, dan kepada orang yang tertindas bahwa akan ada kelepasan bagi mereka,

<sup>19</sup> serta mengumumkan bahwa tahun rahmat Tuhan telah tiba."

<sup>20</sup> Isa menutup kitab itu dan mengembalikannya kepada khadam, lalu duduk. Mata semua orang yang ada di rumah ibadah itu terpaksa menatap Dia.

<sup>21</sup> Ia mulai mengajar mereka, sabdanya, "Hari ini, apa yang tertulis di situ sudah terjadi, yaitu pada waktu kamu mendengarnya."

<sup>22</sup> Mereka semua memuji Dia dan heran akan ucapan-ucapan-Nya yang begitu

bagus. Kata mereka, "Bukankah Ia ini anak Yusuf?"

<sup>23</sup> Lalu Isa bersabda kepada mereka, "Pasti kamu akan mengutip kata-kata ini bagi-Ku, 'Hai tabib, sembuhkanlah diri-Mu sendiri. Lakukanlah di sini juga, di kota asal-Mu sendiri, apa yang kami dengar terjadi di Kapernaum!'"

<sup>24</sup> Lalu Ia bersabda lagi, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tidak ada nabi yang dihargai di kota asalnya.

<sup>25</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, pernah pada zaman Nabi Ilyas seluruh negeri Israil ditimpa bahaya kelaparan karena hujan tidak turun-turun selama tiga tahun enam bulan. Pada waktu itu ada banyak janda di sana.

<sup>26</sup> Namun, Ilyas tidak diutus kepada seorang pun di antara mereka, melainkan kepada seorang janda di Sarfat, di negeri Sidon.

<sup>27</sup> Begitu juga pada zaman Nabi Ilyasa ada banyak orang yang berpenyakit kusta di Israil. Namun, tidak seorang pun di antara mereka yang disembuhkan, melainkan Naaman orang Sirialah yang disembuhkan."

<sup>28</sup> Semua orang yang ada di rumah ibadah itu marah sekali mendengar Isa berkata begitu.

<sup>29</sup> Mereka bangkit berdiri lalu mengusir Dia keluar kota dan membawa-Nya ke tebing gunung tempat kota itu dibangun, untuk melemparkan-Nya ke bawah.

<sup>30</sup> Akan tetapi, Ia berjalan di tengah-tengah mereka lalu pergi.

### **Isa di tempat ibadah di Kapernaum (4:31-37)**

<sup>31</sup> Kemudian Isa pergi ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea. Di situ Ia mengajar orang pada hari-hari Sabat.



<sup>32</sup> Orang-orang merasa heran atas pengajaran-Nya, karena kata-kata-Nya penuh dengan wibawa.

<sup>33</sup> Di rumah ibadah itu ada seorang yang kerasukan setan. Orang itu berteriak dengan suara yang nyaring,

<sup>34</sup> "Apa sangkut paut-Mu dengan kami, hai Isa orang Nazaret? Apakah Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau, yaitu Yang Suci, yang datang dari Allah."

<sup>35</sup> Isa menghardiknya, "Diam, keluar dari orang ini!" Kemudian setan itu membanting orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar tanpa menyakitinya.

<sup>36</sup> Semua orang tercengang. Mereka berkata seorang kepada yang lain, "Hebat sekali perkataan-Nya! Dengan wibawa dan dengan kuasa yang besar Ia memerintahkan setan-setan itu keluar, dan mereka pun keluar!"

<sup>37</sup> Lalu tersebarlah berita tentang Dia ke mana-mana di sekitar wilayah itu.

### **Isa menyembuhkan ibu mertua Simon dan orang-orang lain (4:38-41)**

<sup>38</sup> Kemudian Isa meninggalkan rumah ibadah itu dan pergi ke rumah Simon. Ibu mertua Simon sedang sakit demam tinggi. Mereka meminta kepada Isa agar Ia menolongnya.

<sup>39</sup> Lalu Isa berdiri di sebelah ibu itu, kemudian dihardik-Nyalah demam itu. Demam itu hilang, lalu saat itu juga ibu itu bangun dan menyambut kedatangan mereka.

<sup>40</sup> Setelah matahari terbenam, dibawalah kepada Isa orang-orang yang menderita berbagai penyakit. Isa menjamah mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka.

<sup>41</sup> Setan-setan juga keluar dari banyak orang sambil berteriak, "Engkau adalah

Sang Anak yang datang dari Allah." Isa menghardik setan-setan itu dan tidak memperbolehkan mereka berbicara, sebab mereka mengenal bahwa Dia adalah Al Masih.

### **Isa mengajar di kota-kota lain (4:42-44)**

<sup>42</sup> Ketika hari sudah siang, Isa berangkat lalu pergi ke tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mencari Dia, dan ketika mereka menemukan Dia, mereka berusaha menahan-Nya supaya Ia jangan meninggalkan mereka.

<sup>43</sup> Akan tetapi, Ia bersabda kepada mereka, "Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah kepada orang-orang di daerah-daerah lain juga, karena untuk itulah Aku diutus oleh Allah."

<sup>44</sup> Demikianlah Isa memberitakan Injil di rumah-rumah ibadah di Yudea.

## Penjala ikan menjadi penjala manusia (5:1-11)

**5**<sup>1</sup> Pada suatu hari, Isa berdiri di tepi Danau Galilea dan orang banyak berdesak-desakan mengerumuni-Nya untuk mendengarkan firman Allah.

<sup>2</sup> Isa melihat dua perahu yang ditambatkan di tepi danau, tetapi para nelayannya sudah turun dan sedang membersihkan jala mereka.

<sup>3</sup> Isa naik ke salah satu perahu itu, yaitu perahu milik Simon, lalu meminta Simon untuk mendorong perahu itu sedikit jauh dari pantai. Setelah duduk, Ia pun mengajar orang banyak itu dari perahu.

<sup>4</sup> Setelah selesai berbicara, Isa bersabda kepada Simon, "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan."

<sup>5</sup> Simon menjawab, "Tuan, kami sudah bekerja keras sepanjang malam dan

tak satu ikan pun didapat. Akan tetapi, karena Tuan yang menyuruh, maka hamba akan menebarkan jala juga."

<sup>6</sup> Lalu mereka menebarkan jala mereka dan menangkap banyak sekali ikan sehingga jala itu mulai koyak.

<sup>7</sup> Maka mereka memanggil teman-teman mereka yang di perahu lain supaya datang membantu, lalu teman-teman mereka itu datang dan mengisi kedua perahu itu penuh dengan ikan hingga hampir tenggelam.

<sup>8</sup> Setelah Simon Petrus melihat hal itu, sujudlah ia di depan Isa dan berkata, "Ya Junjungan, pergilah dariku, karena aku orang berdosa."

<sup>9</sup> Simon berkata begitu sebab ia dan semua orang yang bersama-sama dengannya takjub akan banyaknya ikan yang mereka dapat.

<sup>10</sup> Teman-teman Simon, yaitu Yakub dan Yahya, anak-anak Zabdi, juga heran. Lalu

sabda Isa kepada Simon, "Jangan takut. Mulai saat ini engkau akan menjala orang."

<sup>11</sup> Setelah perahu-perahu itu dibawa ke darat, mereka meninggalkan semuanya lalu mengikut Isa.

### **Isa menyembuhkan seorang yang berpenyakit kusta (5:12-16)**

<sup>12</sup> Pada suatu hari Isa berada di sebuah kota. Di situ ada seorang yang berpenyakit kusta. Ketika ia melihat Isa, sujudlah ia di hadapan-Nya dan berkata, "Tuan, jika Tuan menghendaki, Tuan dapat menahirkan aku."

<sup>13</sup> Isa mengulurkan tangan-Nya dan menyentuh dia lalu bersabda, "Aku menghendakinya, tahirlah!" Saat itu juga lenyaplah kustanya.

<sup>14</sup> Lalu Isa bersabda kepadanya, "Jangan ceritakan hal ini kepada seorang pun, tetapi pergi dan tunjukkanlah

dirimu kepada imam. Setelah itu persembahkanlah persembahan bagi ketahiranmu seperti diperintahkan Musa, supaya menjadi kesaksian bagi mereka."

<sup>15</sup> Meskipun begitu, berita mengenai Isa semakin tersebar luas ke mana-mana sehingga orang datang berbondong-bondong untuk mendengarkan Dia dan minta disembuhkan dari penyakit mereka.

<sup>16</sup> Tetapi seperti biasanya, Isa mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi dan berdoa di situ.

### **Orang lumpuh disembuhkan (5:17-26)**

<sup>17</sup> Pada suatu hari ketika Isa sedang mengajar, beberapa orang dari mazhab Farisi dan para ahli Kitab Suci Taurat hadir juga di situ mendengarkan Dia. Mereka datang dari semua desa di Galilea dan Yudea, serta dari Kota

Yerusalem. Kuasa Tuhan ada pada-Nya sehingga Ia dapat menyembuhkan orang.

<sup>18</sup> Beberapa orang datang kepada-Nya membawa seorang lumpuh dengan usungan. Mereka mencari jalan untuk membawa dia masuk supaya dapat diletakkan di hadapan Isa.

<sup>19</sup> Tetapi mereka tidak dapat membawanya masuk karena begitu banyak orang di situ. Jadi, mereka naik ke atas rumah dan menurunkan dia dengan tempat tidurnya melalui atap rumah itu ke tengah-tengah orang banyak tepat di depan Isa.

<sup>20</sup> Ketika Isa melihat iman mereka, bersabdalah Ia, "Saudara, dosa-dosamu sudah diampuni."

<sup>21</sup> Ahli-ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi mulai bertanya-tanya, "Siapakah orang ini? Ia



menghujah Allah! Siapa yang berhak mengampuni dosa selain Allah?"

<sup>22</sup> Tetapi ketika Isa tahu apa yang sedang mereka pertanyakan, bersabdalah Ia, "Mengapa kamu mempertanyakan soal itu di dalam hatimu?"

<sup>23</sup> Manakah lebih mudah dikatakan, 'Dosamu sudah diampuni,' atau, 'Bangunlah dan berjalanlah'?

<sup>24</sup> Akan tetapi, supaya kamu tahu bahwa di bumi ini Anak Manusia mempunyai wewenang untuk mengampuni dosa" -- lalu sabda-Nya kepada orang lumpuh itu -- "Aku berkata kepadamu, bangun, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!"

<sup>25</sup> Saat itu juga, di depan mereka semua, orang itu bangun dan mengangkat tempat tidurnya lalu pulang ke rumahnya sambil memuliakan Allah.

<sup>26</sup> Semua orang heran sekali lalu memuliakan Allah. Mereka merasa takut

dan berkata, "Hari ini kita menyaksikan peristiwa-peristiwa yang ajaib!"

### **Lewi pemungut cukai mengikuti Isa (5:27-32)**

<sup>27</sup> Setelah itu Isa keluar dari situ dan pergi. Dilihat-Nya seorang pemungut cukai bernama Lewi duduk di tempat pembayaran cukai. Sabda Isa kepadanya, "Ikutlah Aku."

<sup>28</sup> Lewi pun berdiri dan meninggalkan semuanya lalu mengikuti Dia.

<sup>29</sup> Kemudian Lewi membuat suatu perjamuan besar di rumahnya untuk Isa. Ada banyak pemungut cukai dan orang-orang lain yang turut makan di situ.

<sup>30</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi dan para ahli Kitab Suci Taurat melihat hal itu. Mereka bersungut-sungut dan berkata kepada para pengikut-Nya, "Mengapa

kamu makan dan minum dengan para pemungut cukai dan para pendosa?"

<sup>31</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Orang-orang sehat tidak memerlukan tabib, melainkan orang-orang sakitlah yang memerlukannya.

<sup>32</sup> Aku datang bukan untuk memanggil orang-orang saleh melainkan orang-orang berdosa, supaya mereka bertobat."

### **Hal berpuasa (5:33-39)**

<sup>33</sup> Orang-orang berkata kepada Isa, "Para pengikut Yahya kerap berpuasa dan berdoa, demikian pula dengan para pengikut dari mazhab Farisi. Tetapi para pengikut-Mu makan dan minum!"

<sup>34</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Bolehkah sahabat-sahabat mempelai pria berpuasa selama mempelai itu masih bersama-sama dengan mereka?"

<sup>35</sup> Tetapi akan tiba waktunya mempelai pria itu diambil dari antara mereka. Pada saat itu barulah mereka akan berpuasa."

<sup>36</sup> Lalu Isa menyampaikan pula kepada mereka suatu ibarat, sabda-Nya, "Tidak seorang pun menyobek secarik kain dari baju yang baru lalu menambalkannya pada baju yang sudah tua. Karena kalau begitu, maka baju yang baru itu akan sobek dan kain penambal dari baju itu pun tidak akan sesuai dengan baju yang sudah tua.

<sup>37</sup> Demikian pula tidak seorang pun menuang air anggur yang baru ke dalam kirbat-kirbat kulit yang sudah tua. Karena kalau begitu, maka air anggur yang baru akan memecahkan kirbat-kirbat kulit yang sudah tua itu. Dengan demikian, air anggur itu akan tertumpah dan kirbat-kirbat kulitnya pun hancur.

<sup>38</sup> Jadi, air anggur yang baru harus ditaruh dalam kirbat-kirbat kulit yang baru pula.

<sup>39</sup> Tidak seorang pun menyukai anggur yang baru setelah ia meminum anggur yang lama, karena katanya, 'Anggur yang lama itu lebih enak.'"

### **Perdebatan mengenai hari Sabat (6:1-5)**

**6** <sup>1</sup> Suatu kali pada hari Sabat, Isa dan para pengikut-Nya melewati ladang-ladang gandum. Para pengikut-Nya memetik bulir-bulir gandum, menggosoknya dengan tangan lalu memakannya.

<sup>2</sup> Kemudian orang-orang dari mazhab Farisi berkata, "Mengapa kamu berbuat sesuatu yang haram dilakukan pada hari Sabat?"

<sup>3</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Belum pernahkah kamu baca apa yang

dilakukan Daud ketika ia dan orang-orang yang menyertainya kelaparan?

<sup>4</sup> Ia masuk ke dalam Kemah Suci Allah dan mengambil roti sajian. Dimakannya roti itu dan diberikannya juga kepada orang-orang yang menyertainya, padahal roti itu haram bagi setiap orang kecuali bagi imam-imam."

<sup>5</sup> Isa bersabda lagi kepada mereka, "Anak Manusia adalah Tuan atas hari Sabat."

### **Isa menyembuhkan orang pada hari Sabat (6:6-11)**

<sup>6</sup> Pada hari Sabat yang lain, Isa masuk ke sebuah rumah ibadah lalu mengajar. Di situ ada seorang laki-laki yang tangan kanannya lumpuh.

<sup>7</sup> Para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi terus saja mengintai Isa kalau-kalau Ia akan menyembuhkan orang pada hari Sabat,

supaya mereka dapat menemukan alasan untuk mempersalahkan-Nya.

<sup>8</sup> Tetapi Isa tahu apa yang ada dalam pikiran mereka. Karena itu bersabdalah Isa kepada orang yang lumpuh tangannya, "Bangunlah dan berdirilah di tengah, di sini." Maka orang itu pun bangun dan berdiri.

<sup>9</sup> Lalu sabda Isa kepada semua orang yang ada di situ, "Aku bertanya kepadamu, mana yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat? Menyelamatkan nyawa orang atau membunuhnya?"

<sup>10</sup> Isa memandang mereka yang ada di sekeliling-Nya lalu bersabda kepada orang itu, "Ulurkan tanganmu." Orang itu mengulurkan tangannya dan sembuhlah tangannya.

<sup>11</sup> Orang-orang di tempat itu marah sekali. Mereka berunding apa yang harus mereka lakukan terhadap Isa.

## **Isa memilih dua belas orang pengikut-Nya (6:12-16)**

<sup>12</sup> Pada hari-hari itu Isa pergi ke sebuah bukit hendak memanjatkan doa. Semalam-malaman Ia berdoa di situ kepada Allah.

<sup>13</sup> Keesokan paginya Ia memanggil para pengikut-Nya dan memilih dari antara mereka dua belas orang yang kemudian disebut-Nya rasul.

<sup>14</sup> Mereka adalah Simon, yang digelar Petrus, Andreas saudaranya, Yakub, Yahya, Filipus, Bartolomeus,

<sup>15</sup> Matius, Tomas, Yakub anak Alpius, Simon yang juga disebut orang Zelot,

<sup>16</sup> Yuda saudara Yakub, dan Yudas Iskariot yang kemudian menjadi pengkhianat.



## **Isa mengajar dan menyembuhkan banyak orang (6:17-19)**

<sup>17</sup> Kemudian Isa turun bersama-sama dengan mereka dan berhenti di sebuah tempat yang rata. Di situ ada sejumlah besar pengikut-Nya dan juga banyak orang lain yang datang dari seluruh Yudea, Yerusalem, serta daerah pesisir Tirus dan Sidon.

<sup>18</sup> Mereka datang untuk mendengarkan Dia dan untuk minta disembuhkan dari penyakit mereka. Orang-orang yang diganggu oleh setan-setan juga datang dan disembuhkan.

<sup>19</sup> Semua orang berusaha menyentuh-Nya, sebab dari diri-Nya keluar kuasa yang menyembuhkan mereka semua.

## **Berkah dan peringatan (6:20-26)**

<sup>20</sup> Isa memandang para pengikut-Nya dan bersabda, "Berbahagialah, hai kamu

yang miskin, karena kamu memiliki Kerajaan Allah.

<sup>21</sup> Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dikenyangkan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis, karena kamu akan tertawa.

<sup>22</sup> Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia, orang membenci kamu, mengucilkan kamu, mencemooh kamu, dan berkata bahwa kamu jahat.

<sup>23</sup> Bersukaria dan bergembiralah pada waktu itu, sebab pahalamu besar di surga. Demikian jugalah nenek moyang mereka memperlakukan para nabi.

<sup>24</sup> Tetapi celakalah, hai kamu yang kaya, karena kamu sudah mendapat penghiburan.

<sup>25</sup> Celakalah, hai kamu yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar. Celakalah, hai kamu yang sekarang ini

tertawa, karena kamu akan berduka dan menangis.

<sup>26</sup> Celakalah kamu, apabila semua orang memuji kamu, karena demikian jugalah nenek moyang mereka memperlakukan nabi-nabi palsu."

### **Kasihilah musuhmu (6:27-36)**

<sup>27</sup> "Tetapi kepada kamu yang mendengarkan kata-kata-Ku, Aku berkata: Kasihilah orang yang menyeterui kamu dan berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu.

<sup>28</sup> Mintalah berkah dari Allah untuk orang yang mengutuk kamu dan berdoalah bagi orang yang menganiaya kamu.

<sup>29</sup> Kalau orang menampar pipimu yang satu, berikanlah juga pipimu yang sebelah lagi. Kalau orang mengambil

bajumu, biarkanlah dia mengambil juga jubahmu.

<sup>30</sup> Berilah kepada semua orang yang meminta kepadamu dan jangan meminta kembali barang-barang kepunyaanmu yang diambil orang.

<sup>31</sup> Perbuatlah terhadap orang lain apa yang kamu kehendaki mereka perbuat terhadapmu.

<sup>32</sup> Jika kamu hanya mengasihi orang yang mengasihi kamu, apa kelebihanmu? Orang-orang berdosa pun mengasihi orang-orang yang mengasihi mereka.

<sup>33</sup> Jika kamu berbuat baik hanya kepada orang yang berbuat baik kepadamu, apa kelebihanmu? Orang-orang berdosa pun melakukan hal yang sama.

<sup>34</sup> Jika kamu memberi pinjaman kepada orang dan kamu berharap mendapatkannya kembali, apa kelebihanmu? Orang-orang berdosa pun memberikan pinjaman kepada

orang-orang berdosa, dan berharap mendapatkan kembali sebanyak yang mereka pinjamkan.

<sup>35</sup> Tetapi sebaliknya, kasihilah orang-orang yang menyeterui kamu. Berbuat baiklah kepada mereka dan pinjamkanlah tanpa mengharapkan balasan, maka pahalamu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Tuhan Yang Mahatinggi. Karena Ia murah hati terhadap orang yang tidak tahu berterima kasih, juga terhadap orang yang jahat.

<sup>36</sup> Jadi, hendaklah kamu pun berbelaskasihan, seperti Bapamu juga berbelaskasihan."

### **Hal menghakimi (6:37-42)**

<sup>37</sup> "Jangan menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Jangan menghukum orang, maka kamu pun

tidak akan dihukum. Ampunilah, maka kamu pun akan diampuni.

<sup>38</sup> Berilah, maka kamu pun akan diberi. Kamu akan menerima takaran yang baik, yang digoncang-goncangkan sampai padat betul, bahkan melimpah keluar sampai jatuh ke dalam kain gendonganmu. Demikianlah yang akan kamu terima. Sebab takaran yang kamu pakai untuk orang lain, itulah yang akan dipakaikan bagimu."

<sup>39</sup> Kemudian Isa menyampaikan lagi sebuah ibarat yang lain kepada mereka, sabda-Nya, "Dapatkah orang buta menuntun orang buta? Bukankah keduanya akan jatuh ke dalam lubang?"

<sup>40</sup> Seorang murid tidak akan lebih daripada gurunya, tetapi orang yang sudah menyelesaikan pelajarannya akan menjadi sama dengan gurunya.

<sup>41</sup> Mengapa engkau melihat serbuk kayu dalam mata saudaramu, padahal

balok kayu dalam matamu sendiri tidak kausadari?

<sup>42</sup> Mana mungkin engkau dapat berkata kepada saudaramu itu, 'Mari, Saudara, aku keluarkan serbuk kayu dari matamu,' padahal balok kayu yang ada dalam matamu sendiri tidak kaulihat? Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok kayu itu dari matamu, kemudian barulah engkau dapat melihat dengan jelas untuk mengeluarkan serbuk kayu dari mata saudaramu itu."

### **Pohon dan buahnya (6:43-45)**

<sup>43</sup> "Pohon yang baik tidak mungkin menghasilkan buah yang tidak baik. Sebaliknya, pohon yang tidak baik tidak mungkin menghasilkan buah yang baik.

<sup>44</sup> Setiap pohon dikenal dari buahnya. Orang tidak memetik buah ara dari semak duri atau memetik buah anggur dari tumbuhan berduri lainnya.

<sup>45</sup> Orang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari dalam perbendaharaan hatinya yang baik. Orang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaan hatinya yang jahat. Sebab apa yang diucapkan oleh mulut meluap dari hati."

### **Dua macam dasar (6:46-49)**

<sup>46</sup> "Mengapa kamu memanggil Aku, 'Ya Junjungan kami, ya Junjungan kami,' tetapi tidak melakukan apa yang Kukatakan?"

<sup>47</sup> Setiap orang yang datang kepada-Ku serta mendengarkan perkataan-Ku dan melakukannya, Aku akan mengatakan kepadamu dengan apakah ia dapat disamakan.

<sup>48</sup> Ia seperti orang yang membangun rumah. Digalinya tanahnya dalam-dalam dan diletakkannya alasnya di atas dasar yang kuat. Ketika banjir datang dan



menerpa rumah itu, rumah itu tidak bisa digoyahkan sebab dibangun di atas dasar yang kuat.

<sup>49</sup> Tetapi orang yang mendengar perkataan-Ku dan tidak melakukannya, sama seperti orang yang membangun rumahnya tanpa dasar yang kuat. Ketika banjir datang dan menerpa rumah itu, rumah itu langsung roboh dan kerusakannya besar sekali."

### **Isa menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum (7:1-10)**

**7** <sup>1</sup> Setelah Isa selesai berbicara di hadapan orang banyak yang mendengarkan-Nya, pergilah Ia ke Kapernaum.

<sup>2</sup> Di situ ada seorang perwira yang mempunyai hamba yang sangat dihargainya. Hamba itu sedang sakit keras dan hampir mati.

<sup>3</sup> Ketika perwira itu mendengar tentang Isa, ia mengutus beberapa tua-tua bani Israil kepada-Nya. Mereka diutus untuk meminta agar Isa datang dan menyembuhkan hambanya.

<sup>4</sup> Setelah tua-tua bani Israil itu bertemu dengan Isa, mereka minta dengan sangat supaya Ia mau menolong perwira itu. Kata mereka, "Ya Junjungan, perwira itu patut ditolong.

<sup>5</sup> Ia mengasihi bangsa kita. Dialah yang membangun rumah ibadah kami."

<sup>6</sup> Lalu Isa pun pergi dengan mereka. Ketika mereka sudah tidak seberapa jauh lagi dari rumah itu, perwira itu mengutus beberapa orang sahabatnya kepada Isa dengan pesan, "Ya Junjungan, tidak perlu Junjungan menyusahkan diri. Lagi pula, aku tidak layak menerima Junjungan di rumahku.

<sup>7</sup> Bahkan aku sendiri pun tidak layak menghadap Junjungan. Tetapi

katakanlah sepatah kata saja demi kesembuhan hambaku itu.

<sup>8</sup> Karena aku pun seorang bawahan, dan di bawahku pun ada prajurit-prajurit. Jika aku berkata kepada salah satu dari mereka, 'Pergi,' ia segera pergi; jika aku berkata kepada yang lainnya, 'Kemari,' ia segera datang; dan jika aku berkata kepada hambaku, 'Kerjakan ini,' ia segera mengerjakannya."

<sup>9</sup> Mendengar hal itu Isa merasa heran. Ia menoleh kepada orang banyak yang sedang mengikuti-Nya lalu bersabda, "Aku berkata kepadamu, belum pernah Kutemukan iman yang demikian ini, bahkan di antara bani Israil sekalipun."

<sup>10</sup> Orang-orang yang diutus itu kembali ke rumah perwira itu dan mendapati hamba itu sudah sembuh.

## **Isa menghidupkan kembali seorang anak muda di Nain (7:11-17)**

<sup>11</sup> Tidak lama kemudian, Isa pergi ke sebuah kota yang bernama Nain, disertai para pengikut-Nya dan banyak sekali orang.

<sup>12</sup> Ketika sudah dekat gerbang kota itu, ada iring-iringan orang yang sedang keluar mengusung jenazah seorang anak laki-laki, anak tunggal seorang janda. Banyak orang dari kota itu turut mengantar janda itu.

<sup>13</sup> Ketika Isa, Sang Junjungan, melihat ibu itu, Ia merasa iba terhadapnya. Sabda-Nya, "Jangan menangis."

<sup>14</sup> Lalu Ia mendekati usungan itu dan menyentuhnya. Maka orang-orang yang membawa usungan itu pun berhenti. Isa bersabda, "Hai orang muda, Aku berkata kepadamu, bangunlah!"

<sup>15</sup> Orang mati itu hidup kembali lalu duduk dan berbicara. Kemudian Isa menyerahkan dia kepada ibunya.

<sup>16</sup> Semua yang ada di situ menjadi takut dan memuliakan Allah. Mereka berkata, "Seorang nabi besar telah muncul di antara kita." Mereka juga berkata, "Allah telah datang melawat umat-Nya."

<sup>17</sup> Maka berita mengenai Isa pun tersebar ke mana-mana di seluruh wilayah Yudea dan daerah-daerah sekitarnya

### **Nabi Yahya mengutus orang kepada Isa (7:18-35)**

<sup>18</sup> Ketika para pengikut Yahya menceritakan kepadanya semua peristiwa itu,

<sup>19</sup> ia memanggil dua orang di antara mereka dan mengutus mereka kepada Isa, Sang Junjungan, untuk bertanya,

"Engkaukah yang akan datang itu atau kami masih harus menunggu yang lain?"

<sup>20</sup> Setelah kedua orang itu sampai kepada Isa, mereka berkata, "Yahya mengutus kami kepada Tuan untuk bertanya, 'Engkaukah yang akan datang itu atau kami masih harus menunggu yang lain?'"

<sup>21</sup> Pada waktu itu Isa sedang menyembuhkan banyak orang dari segala macam penyakit dan penderitaan. Ia juga menyembuhkan orang-orang yang kerasukan setan-setan dan membuat banyak orang buta dapat melihat.

<sup>22</sup> Kemudian sabda Isa kepada utusan-utusan Yahya itu, "Pergi dan beritahukan kepada Yahya segala sesuatu yang telah kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir karena sembuh, orang tuli mendengar, orang mati

dihidupkan kembali, dan Injil diberitakan kepada orang-orang miskin.

<sup>23</sup> Berbahagialah orang yang tidak meragukan Aku."

<sup>24</sup> Setelah utusan-utusan Nabi Yahya itu pergi, mulailah Isa berbicara tentang Yahya kepada orang banyak itu. Sabda-Nya, "Untuk apakah kamu pergi ke padang belantara? Untuk melihat serumpun buluh yang bergoyang-goyang karena ditiup angin?

<sup>25</sup> Lalu apa maksud kepergianmu itu? Untuk melihat orang yang memakai pakaian indahkah? Orang yang berpakaian demikian dan yang hidup mewah tinggal di istana-istana raja.

<sup>26</sup> Jadi, untuk apa kamu pergi ke sana? Untuk melihat seorang nabikah? Benar, dan Aku berkata kepadamu, ia bahkan lebih daripada sekadar seorang nabi.

<sup>27</sup> Mengenai dia telah tertulis dalam Kitab Suci, 'Lihat, Aku menyuruh utusan-

Ku mendahului Engkau. Dialah yang akan mempersiapkan jalan bagi-Mu.'

<sup>28</sup> Aku berkata kepadamu, di antara mereka yang dilahirkan perempuan, tidak ada seorang pun yang lebih besar daripada Yahya. Meskipun demikian, orang yang terkecil dalam Kerajaan Allah lebih besar daripada dia."

<sup>29</sup> (Semua orang yang ada di situ termasuk para pemungut cukai yang mendengar sabda Isa itu mengakui kebenaran Allah, karena mereka sudah dipermandikan oleh Yahya.)

<sup>30</sup> Tetapi orang-orang dari mazhab Farisi dan para ahli Kitab Suci Taurat menolak apa yang Allah kehendaki bagi mereka, karena sebelumnya mereka tidak mau dipermandikan oleh Yahya.)

<sup>31</sup> Isa bersabda lagi, "Dengan apakah generasi ini akan Kusamakan dan siapakah yang sama dengan mereka?"



<sup>32</sup> Mereka ini seperti anak-anak yang duduk-duduk di pasar dan berseru kepada kawan-kawan mereka, 'Kami meniup seruling untukmu, tetapi kamu tidak menari. Kami melantunkan nyanyian ratapan, tetapi kamu tidak berduka.'

<sup>33</sup> Karena Yahya datang, ia tidak makan roti dan minum anggur, lalu kamu berkata, 'Ia kerasukan setan.'

<sup>34</sup> Datang pula Anak Manusia, Ia makan dan minum, lalu kamu berkata, 'Lihatlah, si rakus, peminum anggur, sahabat para pemungut cukai dan para pendosa.'

<sup>35</sup> Namun, hikmah terbukti benar melalui orang-orang yang menerimanya."

### **Isa di rumah Simon, seorang dari mazhab Farisi (7:36-50)**

<sup>36</sup> Seorang dari mazhab Farisi mengundang Isa makan di rumahnya.

Maka pergilah Isa ke rumah orang itu dan makan di situ.

<sup>37</sup> Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal karena perbuatannya yang berdosa. Ia mendengar bahwa Isa sedang makan di rumah orang dari mazhab Farisi itu. Lalu datanglah ia ke rumah itu dengan membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi.

<sup>38</sup> Sambil menangis ia berdiri di belakang Isa, dekat kaki-Nya. Air matanya jatuh membasahi kaki Isa, lalu ia menyekanya dengan rambutnya dan menciumnya, serta meminyakinya dengan minyak wangi.

<sup>39</sup> Melihat hal itu, orang dari mazhab Farisi yang mengundang Isa makan di rumahnya itu berkata dalam hatinya, "Kalau orang ini sungguh-sungguh nabi, pasti ia tahu siapa perempuan itu dan perempuan macam apa dia, sebab perempuan itu orang berdosa."

<sup>40</sup> Lalu Isa bersabda kepada orang dari mazhab Farisi itu, "Simon, aku ingin mengatakan sesuatu kepadamu." Jawab Simon, "Katakanlah, ya Guru."

<sup>41</sup> Sabda Isa, "Ada dua orang berutang kepada seseorang yang biasa meminjamkan uangnya. Yang seorang berutang lima ratus uang dinar, dan yang satu lagi berutang lima puluh."

<sup>42</sup> Karena kedua orang itu tidak mempunyai sesuatu untuk membayar utang mereka, maka orang yang memberi pinjaman itu membebaskan mereka dari utang-utang mereka. Manakah dari antara kedua orang yang berutang itu yang lebih mengasihi orang yang menghapuskan utang mereka itu?"

<sup>43</sup> Simon menjawab, "Menurut pendapatku, orang yang lebih banyak dihapuskan uangnya." Sabda Isa, "Benar sekali jawabanmu itu."

<sup>44</sup> Lalu Ia menoleh kepada perempuan itu sambil bersabda kepada Simon, "Simon, engkau lihat apa yang dilakukan perempuan ini? Ketika Aku masuk ke rumahmu, engkau tidak memberikan air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi perempuan ini membasuh kaki-Ku dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya.

<sup>45</sup> Engkau tidak menyambut Aku dengan ciuman, tetapi sejak Aku masuk di sini perempuan ini tidak henti-hentinya mencium kaki-Ku.

<sup>46</sup> Engkau pun tidak meminyaki kepala-Ku, tetapi ia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi.

<sup>47</sup> Oleh karena itu, Aku berkata kepadamu, karena dosa-dosanya yang banyak itu sudah diampuni, maka banyak pula ia berbuat kasih. Akan tetapi, orang yang diampuni dari dosanya yang sedikit, sedikit pula ia berbuat kasih."

<sup>48</sup> Lalu bersabdalah Isa kepada perempuan itu, "Dosa-dosamu sudah diampuni."

<sup>49</sup> Semua yang makan di situ bersama Isa berkata dalam hati mereka, "Siapakah orang ini sehingga Ia dapat mengampuni dosa-dosa?"

<sup>50</sup> Lalu bersabdalah Isa kepada perempuan itu, "Imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan sejahtera."

### **Perempuan-perempuan yang membantu Isa dalam pelayanan-Nya (8:1-3)**

**8** <sup>1</sup> Tidak lama kemudian, Isa pergi ke kota-kota dan desa-desa untuk memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah. Kedua belas pengikut-Nya turut bersama-sama dengan-Nya,

<sup>2</sup> begitu juga beberapa perempuan yang sudah dilepaskan dari kuasa ruh-

ruh jahat dan dari berbagai penyakit. Perempuan-perempuan itu ialah Maryam yang disebut orang Magdala (dari dalam dirinya pernah dikeluarkan tujuh setan),

<sup>3</sup> Yohanah, istri Khuza (pengurus keuangan Herodes), Susana, dan banyak perempuan lain. Dengan harta mereka, perempuan-perempuan ini membantu rombongan Isa dan pengikut-pengikut-Nya.

### **Ibarat tentang seorang penabur (8:4-10)**

<sup>4</sup> Banyak orang berbondong-bondong datang kepada Isa dari berbagai kota. Ketika sejumlah besar orang berkumpul di sekeliling-Nya, Ia menyampaikan kepada mereka ibarat yang berikut ini.

<sup>5</sup> "Ada seorang penabur yang pergi untuk menabur benihnya. Pada waktu benih itu ditabur, sebagian jatuh di tepi jalan, lalu dipijak-pijak orang dan

burung-burung pun memakannya sampai habis.

<sup>6</sup> Kemudian sebagian lagi jatuh di tempat yang berbatu-batu. Benih itu pun tumbuh tetapi kemudian menjadi kering karena tanahnya kurang mengandung air.

<sup>7</sup> Lalu yang sebagian lagi jatuh ke tengah-tengah semak duri. Semak-semak itu tumbuh bersama-sama dengan benih itu lalu mengimpitnya.

<sup>8</sup> Sedangkan benih-benih lainnya jatuh di tanah yang baik, lalu tumbuh dan menghasilkan buah seratus kali lipat." Setelah Isa bersabda demikian, berserulah Ia dengan suara nyaring, "Siapa bertelinga, dengarlah!"

<sup>9</sup> Para pengikut Isa bertanya kepadanya, "Apa arti dari ibarat itu?"

<sup>10</sup> Sabda Isa, "Kepadamu diberikan anugerah untuk mengetahui rahasia-rahasia Kerajaan Allah. Tetapi sebaliknya,

kepada orang-orang lain hal itu disampaikan hanya melalui ibarat. Maksudnya ialah supaya meskipun mereka melihat, mereka tidak memperhatikan, dan meskipun mereka mendengar, mereka tidak memahami."

### **Isa menjelaskan arti dari ibarat-Nya (8:11-15)**

<sup>11</sup> Isa bersabda, "Inilah arti dari ibarat itu. Benih itu adalah firman Allah.

<sup>12</sup> Benih-benih yang jatuh di tepi jalan menceritakan tentang orang-orang yang mendengar firman, tetapi kemudian Iblis datang dan mengambil firman itu dari dalam hati mereka, supaya mereka jangan percaya dan diselamatkan.

<sup>13</sup> Kemudian benih-benih yang jatuh di tempat berbatu-batu menceritakan tentang orang-orang yang mendengar firman dan menerimanya dengan gembira, tetapi firman itu tidak berakar



di hati mereka. Mereka hanya percaya untuk sementara waktu, dan pada waktu kesusahan datang, mereka pun segera murtad.

<sup>14</sup> Lalu benih-benih yang jatuh di antara semak duri menceritakan tentang orang-orang yang mendengar firman, tetapi dalam menjalani kehidupannya mereka terimpit oleh kekhawatiran, kekayaan, dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang.

<sup>15</sup> Sedangkan benih-benih yang jatuh di tanah yang baik menceritakan tentang orang-orang yang mendengar firman, lalu menyimpannya di dalam hati secara layak dan baik, sehingga dalam ketekunan mereka menghasilkan buah."

### **Ibarat tentang pelita (8:16-18)**

<sup>16</sup> "Tidak ada orang yang menyalakan pelita kemudian menutupnya dengan tempayan atau menaruhnya di bawah

tempat tidur. Tetapi sebaliknya, orang akan menaruhnya pada kaki pelita, supaya mereka yang masuk ke dalam rumah dapat melihat terangnya.

<sup>17</sup> Karena tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan, dan tidak ada satu rahasia pun yang tidak akan diketahui dan dinyatakan.

<sup>18</sup> Sebab itu perhatikanlah baik-baik bagaimana cara kamu mendengar. Karena siapa mempunyai, kepadanya akan ditambahkan, tetapi siapa tidak mempunyai, apa yang menurutnya dimilikinya pun akan diambil kembali."

### **Isa dengan ibu dan saudara-saudara-Nya**

<sup>19</sup> Kemudian ibu dan saudara-saudara Isa datang untuk menemui-Nya, tetapi mereka tidak dapat bertemu dengan Dia karena begitu banyak orang di situ.

<sup>20</sup> Lalu orang memberitahukan kepada Isa, "Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, ingin menemui Engkau."

<sup>21</sup> Sabda Isa, "Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku adalah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya."

### **Isa meredakan angin ribut (8:22-25)**

<sup>22</sup> Pada suatu hari, Isa bersama para pengikut-Nya naik ke sebuah perahu. Isa bersabda, "Mari kita pergi ke seberang danau." Mereka pun berlayar ke seberang.

<sup>23</sup> Sementara mereka berlayar, Isa tertidur. Tiba-tiba datang angin ribut yang kencang sekali. Air masuk membanjiri perahu itu dan mereka semua berada dalam bahaya.

<sup>24</sup> Lalu para pengikut-Nya datang membangunkan Dia. Kata mereka kepada-Nya, "Ya Junjungan, ya

Junjungan, kita binasa!" Isa pun bangun. Dihadik-Nya angin dan gelombang air danau itu, lalu angin dan gelombang pun reda, dan danau menjadi teduh.

<sup>25</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Di manakah imanmu?" Mereka semua merasa heran dan takut, lalu kata yang satu kepada lainnya, "Siapakah orang ini sehingga angin dan air pun menuruti perintah-Nya?"

### **Isa menyembuhkan seorang yang dikuasai roh jahat (8:26-39)**

<sup>26</sup> Setelah Isa dan pengikut-pengikut-Nya berlayar, sampailah mereka di daerah orang Gerasa yang terletak di seberang Galilea.

<sup>27</sup> Pada waktu Isa turun ke darat, Ia didatangi oleh seorang laki-laki dari kota itu yang dikuasai oleh setan-setan. Sudah lama orang itu tidak berpakaian dan

tidak tinggal di dalam rumah melainkan di pemakaman.

<sup>28</sup> Ketika orang itu melihat Isa, berteriaklah ia lalu sujud di hadapannya. Dengan suara yang nyaring ia berkata, "Apa sangkut paut-Mu dengan aku, hai Isa, Sang Anak yang datang dari Allah Yang Mahatinggi? Aku mohon kepada-Mu, jangan mengazab aku!"

<sup>29</sup> Ia berkata begitu karena sebelumnya Isa memerintahkan agar setan itu keluar dari dirinya. Sering sekali setan itu menguasai dia sehingga untuk menjaganya ia dipasung dan dirantai. Namun, rantai-rantai itu diputuskannya, lalu di bawah pengaruh setan ia pergi ke tempat-tempat sunyi.

<sup>30</sup> Sabda Isa kepadanya, "Siapa namamu?" Jawabnya, "Legiun," sebab banyak sekali setan yang masuk ke dalam diri orang itu.

<sup>31</sup> Setan-setan itu minta dengan sangat supaya Isa tidak memerintahkan mereka masuk ke jurang maut.

<sup>32</sup> Tidak jauh dari tempat itu ada sekawanan besar babi yang sedang mencari makan di lereng gunung. Setan-setan itu meminta kepada Isa supaya mereka diizinkan memasuki babi-babi itu dan Isa pun meluluskan permintaan mereka.

<sup>33</sup> Lalu setan-setan itu keluar dari orang itu dan memasuki babi-babi itu. Kawanan babi itu terjun dari tepi tebing bukit ke dalam danau, lalu mati lemas.

<sup>34</sup> Pada waktu para gembala babi-babi itu melihat apa yang telah terjadi, mereka lari dan memberitahukan hal itu ke kota dan ke desa-desa di sekitarnya.

<sup>35</sup> Orang-orang pun berdatangan untuk melihat apa yang terjadi. Mereka mendatangi Isa dan mereka mendapati orang yang sudah ditinggalkan oleh

setan-setan itu duduk di dekat kaki Isa. Ia sudah berpakaian dan sudah waras. Mereka pun menjadi takut.

<sup>36</sup> Orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu menceritakan kepada mereka bagaimana orang yang tadinya dikuasai setan itu disembuhkan.

<sup>37</sup> Lalu masyarakat di seluruh daerah Gerasa meminta kepada Isa supaya ia meninggalkan tempat mereka itu, sebab mereka dicekam oleh rasa takut. Oleh karena itu, Isa naik ke dalam perahu dan meninggalkan tempat itu.

<sup>38</sup> Orang yang sudah dibebaskan dari setan-setan itu meminta dengan sangat kepada Isa supaya ia diperbolehkan ikut, tetapi Isa menyuruhnya pulang. Sabda Isa kepadanya,

<sup>39</sup> "Pulanglah ke rumahmu dan beritakanlah apa yang telah dilakukan Allah kepadamu." Jadi, orang itu pulang dan menceritakan di mana-mana di

seluruh kota itu segala hal yang telah dilakukan Isa kepadanya.

### **Anak perempuan Yairus dan perempuan yang sakit pendarahan (8:40-56)**

<sup>40</sup> Pada waktu Isa sampai di seberang danau, orang banyak menyambut Dia, sebab mereka sudah menunggu-nunggu kedatangan-Nya.

<sup>41</sup> Lalu datanglah seorang laki-laki bernama Yairus, kepala rumah ibadah. Ia sujud di hadapan Isa dan meminta dengan sangat supaya Isa mau datang ke rumahnya,

<sup>42</sup> sebab anaknya yang perempuan sakit keras dan hampir mati. Anak itu adalah anak perempuan satu-satunya, umurnya kurang lebih dua belas tahun. Dalam perjalanan menuju ke rumah Yairus, Isa dikerumuni oleh banyak sekali orang yang berdesak-desakan.



<sup>43</sup> Di antara orang banyak itu, ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita sakit pendarahan. Ia sudah menghabiskan biaya dan semua hartanya untuk berobat ke tabib-tabib, tetapi tidak seorang pun dapat menyembuhkan penyakitnya.

<sup>44</sup> Didekatinya Isa dari arah belakang, lalu disentuhnyalah jumbai jubah-Nya, dan saat itu juga pendarahannya berhenti.

<sup>45</sup> Sabda Isa, "Siapa yang menyentuh jubah-Ku?" Ketika tidak seorang pun mengaku, Petrus berkata, "Ya Junjungan, bukankah orang banyak ini berdesak-desakan mengerumuni Engkau?"

<sup>46</sup> Sabda Isa, "Ada orang yang telah menyentuh Aku, sebab Aku merasa ada kekuatan yang keluar dari diri-Ku."

<sup>47</sup> Perempuan itu melihat bahwa apa yang dilakukannya tidak dapat

disembunyikan. Jadi, dengan gemetar ia maju dan sujud di hadapan-Nya. Lalu di depan semua orang yang ada di situ ia menceritakan kepada Isa mengapa ia menyentuh jubah-Nya dan bahwa ia menjadi sembuh saat itu juga.

<sup>48</sup> Sabda Isa kepadanya, "Hai anak-Ku, imanmu telah menyembuhkanmu. Pulanglah dengan sejahtera!"

<sup>49</sup> Sementara Isa berbicara, datanglah orang-orang suruhan dari keluarga kepala rumah ibadah itu. Mereka berkata, "Anakmu sudah meninggal. Tidak usah lagi menyusahkan Guru."

<sup>50</sup> Perkataan itu didengar oleh Isa. Lalu sabda-Nya kepada kepala rumah ibadah itu, "Jangan takut. Percayalah, anakmu akan sembuh!"

<sup>51</sup> Setelah tiba di rumah Yairus, Isa tidak mengizinkan orang-orang masuk bersama-Nya kecuali Petrus, Yahya, Yakub, dan ayah ibu dari anak itu.

<sup>52</sup> Semua orang menangis dan meratapi anak itu. Akan tetapi, Isa bersabda kepada mereka, "Jangan meratapinya. Anak ini tidak mati, tetapi tidur."

<sup>53</sup> Mereka menertawakan-Nya, karena mereka tahu anak itu sudah meninggal.

<sup>54</sup> Kemudian Ia memegang tangan anak itu dan bersabda, "Hai anak, bangunlah!"

<sup>55</sup> Maka kembalilah nyawa anak itu dan pada saat itu juga ia bangun. Isa menyuruh mereka memberi makan kepadanya.

<sup>56</sup> Ayah dan ibu anak itu heran, tetapi Isa bersabda, "Jangan beritahukan hal ini kepada siapa pun."

### **Isa mengutus dua belas pengikut-Nya (9:1-6)**

**9**<sup>1</sup> Isa memanggil kedua belas pengikut-Nya lalu memberikan kepada mereka kuasa dan wewenang

atas semua setan dan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

<sup>2</sup> Diutus-Nya mereka pergi untuk memberitakan Kerajaan Allah serta menyembuhkan orang sakit.

<sup>3</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Jangan bawa apa pun dalam perjalananmu. Jangan bawa tongkat, tempat bekal, makanan, uang, atau dua rangkap pakaian.

<sup>4</sup> Apabila kamu masuk ke rumah seseorang, tinggallah di situ sampai kamu pergi dari tempat itu.

<sup>5</sup> Jika ada orang yang tidak menerima kamu, pergilah dari kota itu dan kebaskanlah debu dari kakimu untuk menjadi kesaksian bagi mereka."

<sup>6</sup> Lalu pengikut-pengikut Isa berangkat dan pergi ke semua desa. Mereka memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di mana-mana.

### **Herodes bingung tentang Isa (9:7-9)**

<sup>7</sup> Herodes, raja wilayah, mendengar tentang semua yang sudah terjadi. Lalu ia merasa bingung sebab orang berkata bahwa Yahya hidup kembali dari antara orang mati.

<sup>8</sup> Ada juga yang berkata, "Ilyas menampakkan diri," sedangkan yang lain berkata, "Salah satu nabi dari nabi-nabi zaman dahulu hidup lagi."

<sup>9</sup> Herodes berkata, "Yahya telah kupenggal kepalanya, tetapi siapakah sebenarnya orang ini, yang melakukan hal-hal yang kudengar itu?" Lalu Herodes berusaha supaya dapat bertemu dengan Isa.

### **Isa memberi makan lima ribu orang (9:10-17)**

<sup>10</sup> Setelah rasul-rasul itu kembali, mereka menceritakan kepada Isa hal-hal

yang telah mereka lakukan. Lalu Ia membawa mereka untuk menyendiri ke sebuah kota yang bernama Baitsaida.

<sup>11</sup> Tetapi orang banyak mengetahui hal itu, lalu mereka pun mengikuti-Nya. Isa menyambut mereka dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah. Ia juga menyembuhkan banyak orang sakit yang memerlukan kesembuhan.

<sup>12</sup> Pada waktu hari mulai gelap, kedua belas pengikut-Nya datang kepada-Nya dan berkata, "Suruhlah orang banyak ini pulang supaya mereka pergi ke desa-desa dan kampung-kampung di sekitar sini untuk mendapatkan makanan dan tempat menginap, sebab tempat ini sepi."

<sup>13</sup> Tetapi Isa bersabda kepada mereka, "Kamu saja yang memberi mereka makan!" Jawab mereka, "Kamukah yang harus pergi membeli makanan

untuk orang sebanyak ini? Kami hanya mempunyai lima roti dan dua ikan."

<sup>14</sup> Mereka berkata demikian karena jumlah laki-laki saja kira-kira lima ribu orang di situ. Kemudian Isa bersabda kepada para pengikut-Nya, "Suruhlah mereka duduk berkelompok, kira-kira lima puluh orang sekelompok."

<sup>15</sup> Pengikut-pengikut-Nya melakukan apa yang diperintahkan-Nya. Mereka menyuruh orang banyak itu duduk.

<sup>16</sup> Lalu Isa mengambil kelima roti dan dua ikan itu. Setelah itu, sambil menengadahkan ke langit, Ia mengucap syukur. Selanjutnya roti itu dipecah-pecahkan-Nya, kemudian diberikan kepada para pengikut-Nya untuk dihidangkan bagi orang banyak itu.

<sup>17</sup> Mereka semua makan sampai kenyang. Lalu dikumpulkanlah sisa-sisa kelebihannya, ternyata ada dua belas keranjang.

### **Pengakuan Petrus (9:18-21)**

<sup>18</sup> Pada suatu hari, ketika Isa sedang berdoa sendirian, pengikut-pengikut-Nya datang kepada-Nya. Lalu Ia bertanya kepada mereka, "Menurut pendapat orang banyak, siapakah Aku ini?"

<sup>19</sup> Mereka menjawab, "Ada yang mengatakan, 'Nabi,' tetapi yang lainnya berkata, 'Ilyas,' sedangkan yang lain lagi berkata, 'Salah seorang nabi dari zaman dahulu yang hidup kembali.'"

<sup>20</sup> Tanya Isa lagi kepada mereka, "Tetapi menurut kamu, siapakah Aku ini?" Jawab Petrus, "Al Masih yang datang dari Allah."

<sup>21</sup> Lalu Ia mengingatkan mereka supaya mereka jangan memberitahukan hal itu kepada siapa pun.



**Isa memberitahukan  
tentang penderitaan  
dan kematian-Nya (9:22-27)**

<sup>22</sup> Isa bersabda, "Anak Manusia harus mengalami banyak kesengsaraan. Ia akan ditolak oleh para tua-tua bani Israil, imam-imam kepala, dan para ahli Kitab Suci Taurat. Ia juga akan membiarkan diri-Nya dijatuhi hukuman mati, tetapi pada hari yang ketiga Ia akan dibangkitkan."

<sup>23</sup> Lalu Isa bersabda kepada semua yang ada di situ, "Siapa mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari, dan mengikut Aku."

<sup>24</sup> Sebab siapa hendak menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi siapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkan nyawanya.

<sup>25</sup> Apa untungnya bagi seseorang kalau ia memperoleh seluruh dunia ini tetapi dirinya sendiri rugi dan binasa?

<sup>26</sup> Karena siapa malu terhadap Aku dan terhadap perkataan-Ku, Anak Manusia pun akan malu mengakui dia pada waktu Ia datang nanti dalam kemuliaan-Nya dan dalam kemuliaan Bapa-Nya serta dalam kemuliaan para malaikat-Nya yang suci.

<sup>27</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara orang-orang yang hadir di sini ada yang tidak akan menghadap maut sebelum mereka melihat Kerajaan Allah."

### **Isa dimuliakan di atas gunung (9:28-36)**

<sup>28</sup> Kira-kira delapan hari setelah Isa mengatakan semua itu, Ia mengajak Petrus, Yahya, dan Yakub naik ke sebuah gunung untuk berdoa.

<sup>29</sup> Sementara Ia berdoa, tiba-tiba wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilauan.

<sup>30</sup> Lalu tampak dua orang berbicara dengan-Nya, yaitu Musa dan Ilyas.

<sup>31</sup> Keduanya tampak dalam kemuliaan. Mereka berbicara mengenai kematian Isa yang akan terjadi di Yerusalem.

<sup>32</sup> Pada waktu itu, Petrus dan teman-temannya yang bersama-sama dengan dia di situ sedang tertidur. Ketika mereka terbangun, mereka melihat Isa di dalam kemuliaan dan juga kedua orang yang berdiri di dekat-Nya.

<sup>33</sup> Ketika kedua orang itu meninggalkan Isa, Petrus berkata kepada-Nya, "Ya Junjungan, baik sekali kita berada di sini. Biarkanlah kami mendirikan tiga kemah: Satu untuk Junjungan, satu untuk Musa, dan yang satu lagi untuk Ilyas." Tetapi Petrus sendiri tidak menyadari apa yang dikatakannya itu.

<sup>34</sup> Sementara Petrus berbicara, turunlah awan menaungi mereka. Ketika awan itu meliputi mereka, mereka pun menjadi takut.

<sup>35</sup> Lalu dari awan itu terdengar suara yang mengatakan, "Inilah Sang Anak yang Kupilih. Dengarkanlah Dia!"

<sup>36</sup> Ketika suara itu terdengar, yang tampak hanyalah Isa seorang diri. Para pengikut-Nya merahasiakan hal itu. Pada waktu itu mereka tidak memberitahukan kepada siapa pun apa yang telah mereka lihat.

**Isa menyembuhkan seorang  
anak laki-laki yang dikuasai  
roh jahat (9:37-43a)**

<sup>37</sup> Esok harinya, setelah Isa dan para pengikut-Nya turun dari bukit, banyak sekali orang datang menemui-Nya.

<sup>38</sup> Di antara orang banyak itu ada seorang laki-laki yang berseru, "Guru,

aku mohon Engkau datang menengok anakku. Dia anakku satu-satunya.

<sup>39</sup> Ada setan yang sewaktu-waktu menyerangnya sehingga ia tiba-tiba berteriak. Setan itu menggoncang-goncangkan anak itu sehingga dari mulutnya keluar buih. Ia menyiksa anakku terus-menerus dan hampir-hampir tidak mau meninggalkannya.

<sup>40</sup> Aku sudah meminta kepada para pengikut-Mu untuk mengusir setan itu, tetapi mereka tidak dapat."

<sup>41</sup> Sabda Isa, "Hai kamu, generasi yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus bersama-sama dengan kamu dan sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu kemari!"

<sup>42</sup> Pada waktu anak itu dibawa kepada Isa, setan itu membantingnya ke tanah dan membuatnya kejang-kejang. Isa menghardik setan itu dan menyembuhkan anak itu, kemudian

menyerahkannya kembali kepada ayahnya.

### **Isa berbicara lagi mengenai kematian-Nya (9:43b-45)**

<sup>43</sup> (9-43a) Semua orang yang ada di situ takjub akan kemahabesaran Allah. (9-43b) Sementara semua orang di situ masih terheran-heran akan apa yang telah dilakukan Isa, bersabdalah Ia kepada para pengikut-Nya,

<sup>44</sup> "Camkanlah perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia."

<sup>45</sup> Tetapi mereka tidak mengerti apa maksud dari perkataan Isa, sebab hal itu tersembunyi bagi mereka sehingga mereka tidak dapat memahaminya. Meskipun begitu, mereka takut menanyakan kepada-Nya apa maksud dari perkataan itu.

## **Siapa yang terbesar di antara para pengikut Isa**

<sup>46</sup> Di antara para pengikut Isa timbul selisih pendapat mengenai siapa yang terbesar di antara mereka.

<sup>47</sup> Hal itu diketahui oleh Isa. Karena itu Ia mengambil anak kecil dan menempatkan anak kecil itu di samping-Nya.

<sup>48</sup> Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Siapa menyambut anak kecil ini atas nama-Ku, ia menyambut Aku, dan siapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu semua, dialah yang besar."

## **Yang tidak melawan berarti kawan (9:49-50)**

<sup>49</sup> Yahya berkata, "Ya Junjungan, kami melihat seseorang mengusir setan dengan nama-Mu. Kami melarangnya karena ia bukan pengikut kita."

<sup>50</sup> Tetapi sabda Isa kepada Yahya dan pengikut-pengikut yang lainnya, "Jangan larang dia, karena siapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita."

### **Isa dan orang Samaria (9:51-56)**

<sup>51</sup> Ketika hampir tiba waktunya bagi Isa untuk diangkat ke surga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem.

<sup>52</sup> Diutus-Nya beberapa orang mendahului Dia untuk menyiapkan segalanya bagi-Nya. Maka pergilah mereka dan ketika mereka masuk ke sebuah desa di Samaria,

<sup>53</sup> orang-orang di desa itu tidak mau menerima Isa karena mereka melihat bahwa Ia sedang menuju Yerusalem.

<sup>54</sup> Ketika pengikut-pengikut-Nya, yaitu Yakub dan Yahya, melihat hal itu, mereka berkata, "Ya Junjungan, apakah Junjungan mau supaya kami meminta api



turun dari langit untuk membinasakan mereka?"

<sup>55</sup> Tetapi Isa menoleh dan menegur mereka.

<sup>56</sup> Lalu Isa dan pengikut-pengikut-Nya pergi melalui desa lain.

### **Syarat-syarat menjadi pengikut Isa (9:57-52)**

<sup>57</sup> Sementara mereka di tengah perjalanan, ada orang berkata kepada Isa, "Aku akan mengikut Engkau ke mana pun Engkau pergi."

<sup>58</sup> Sabda Isa, "Rubah-rubah memiliki liang dan burung-burung memiliki sarang, tetapi Anak Manusia tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya."

<sup>59</sup> Kepada yang lain Isa bersabda, "Ikutlah Aku." Tetapi orang itu menjawab, "Izinkanlah aku pergi dahulu untuk memakamkan ayahku."

<sup>60</sup> Isa bersabda kepadanya, "Biarkanlah orang-orang mati memakamkan mereka yang mati; tetapi engkau, pergilah, beritakanlah Kerajaan Allah."

<sup>61</sup> Ada lagi orang lain yang berkata, "Aku mau ikut Tuan, tetapi izinkanlah aku berpamitan dahulu kepada orang-orang di rumah."

<sup>62</sup> Maka kata Isa kepadanya, "Orang yang sudah siap membajak tetapi terus saja menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah."

### **Isa mengutus tujuh puluh pengikut-Nya (10:1-12)**

**10**<sup>1</sup> Setelah itu, Isa, Sang Junjungan, memilih tujuh puluh orang yang lain lalu mengutus mereka pergi berduadua mendahului Dia ke setiap kota dan tempat yang akan dikunjungi-Nya sendiri.

<sup>2</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Tuaian memang banyak, tetapi penuainya hanya sedikit. Sebab itu mintalah kepada Sang Tuan pemilik tuaian, supaya Ia mengutus para penuai untuk menuai tuaian-Nya.

<sup>3</sup> Sekarang pergilah kamu. Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala.

<sup>4</sup> Jangan membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut. Selama dalam perjalanan, jangan memberi salam kepada siapa pun.

<sup>5</sup> Apabila kamu masuk ke sebuah rumah, terlebih dahulu ucapkanlah salam bagi rumah itu!

<sup>6</sup> Jika di dalam rumah itu ada orang yang layak menerima salammu itu, maka sejahtera yang berasal darimu akan tetap di situ. Tetapi kalau tidak ada, maka sejahtera itu akan kembali kepadamu.

<sup>7</sup> Tinggallah di rumah itu dan terimalah setiap makanan dan minuman yang

disajikan untukmu, karena orang yang bekerja patut mendapat upahnya. Jangan berpindah-pindah rumah.

<sup>8</sup> Kalau kamu masuk ke sebuah kota dan di situ kamu diterima, makanlah apa saja yang diberikan kepadamu.

<sup>9</sup> Sembuhkanlah orang sakit yang ada di situ dan katakan kepada mereka, 'Kerajaan Allah sudah dekat kepadamu.'

<sup>10</sup> Tetapi kalau kamu masuk ke sebuah kota dan orang-orang di situ tidak menerima kamu, pergilah ke jalan-jalan kota itu dan katakanlah,

<sup>11</sup> 'Debu kotamu yang melekat pada kaki kami pun kami bebaskan di hadapanmu, tetapi ingatlah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat.'

<sup>12</sup> Aku berkata kepadamu, pada hari kiamat, azab atas Kota Sodom akan lebih ringan daripada azab atas kota-kota itu."

**Isa mengecam beberapa kota (10:13-16)**

<sup>13</sup> "Celakalah engkau, hai Khorazim! Celakalah engkau, hai Baitsaida! Karena seandainya di Tirus dan Sidon terjadi mukjizat seperti yang terjadi di tempatmu, maka sudah sejak lama penduduk kota itu bertobat dan berkabung dengan memakai kain karung dan duduk dalam debu.

<sup>14</sup> Karena itu pada hari kiamat, azab untuk Kota Tirus dan Sidon akan lebih ringan daripada azab yang akan kamu terima.

<sup>15</sup> Demikian pula engkau, hai Kapernaum. Akankah engkau ditinggikan sampai ke langit? Tidak, engkau bahkan akan diturunkan sampai ke alam kubur.

<sup>16</sup> Orang yang mendengarkan kamu berarti mendengarkan Aku, dan orang yang menolak kamu berarti menolak Aku

juga. Orang yang menolak Aku berarti menolak Dia yang mengutus Aku."

### **Kembalinya ketujuh puluh pengikut Isa (10:17-20)**

<sup>17</sup> Ketujuh puluh orang itu kembali dengan gembira. Mereka berkata, "Ya Junjungan, dalam nama-Mu setan-setan pun takluk dan menuruti perintah kami."

<sup>18</sup> Sabda Isa, "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit.

<sup>19</sup> Sesungguhnya, Aku telah memberi wewenang kepadamu untuk menginjak ular dan kalajengking, serta wewenang untuk menghancurkan segala kuasa musuh itu, sehingga tidak ada yang akan mencelakakan kamu.

<sup>20</sup> Meskipun begitu, jangan gembira karena setan-setan menuruti perintahmu, tetapi bergembiralah karena namamu tercatat di surga."

**Ucapan syukur dan bahagia (10:21-24)**

<sup>21</sup> Pada waktu itu juga Isa menjadi gembira sekali di dalam Ruh Allah. Kemudian Isa memanjatkan syukur, "Ya Bapa, Penguasa langit dan bumi, Aku memuji Engkau sebab Engkau menyembunyikan semua ini dari orang-orang yang pandai dan bijaksana, tetapi Engkau menyatakannya kepada orang-orang kecil. Memang itulah yang berkenan kepada-Mu, ya Bapa.

<sup>22</sup> Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku, dan tak seorang pun mengenal siapa Sang Anak, kecuali Sang Bapa. Tidak ada seorang pun yang mengenal siapa Sang Bapa, kecuali Sang Anak dan orang-orang yang kepadanya Sang Anak berkenan menyatakannya."

<sup>23</sup> Isa menoleh kepada para pengikut-Nya lalu berbicara dengan mereka secara

tersendiri. Sabda-Nya, "Berbahagialah mata yang melihat apa yang sudah kamu lihat.

<sup>24</sup> Aku berkata kepadamu, banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi mereka tidak melihatnya. Mereka ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi mereka tidak mendengarnya."

### **Orang Samaria yang baik hati (10:25-37)**

<sup>25</sup> Pada suatu kali, seorang ahli Kitab Suci Taurat berdiri untuk mencobai Isa. Ia berkata, "Wahai Guru, apa yang harus kulakukan supaya aku mendapatkan hidup yang kekal?"

<sup>26</sup> Sabda Isa, "Apa yang tertulis di dalam Kitab Suci Taurat? Apa yang kaubaca di situ?"

<sup>27</sup> Orang itu berkata, "Kasihilah Allah, Tuhanmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan



segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu. Selain itu, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

<sup>28</sup> Sabda Isa kepadanya, "Jawabanmu benar. Lakukanlah itu, maka engkau akan hidup."

<sup>29</sup> Tetapi karena orang itu mau membenarkan dirinya, maka berkatalah ia kepada Isa, "Siapakah sesamaku manusia?"

<sup>30</sup> Sabda Isa, "Ada seorang laki-laki yang turun dari Yerusalem ke Yerikho. Di tengah jalan, ia diserang oleh penyamun-penyamun. Mereka merampok pakaiannya dan memukulinya, kemudian pergi meninggalkannya dalam keadaan setengah mati.

<sup>31</sup> Pada waktu itu ada juga seorang imam turun melalui jalan itu. Ia melihat orang itu, tetapi ia menyingkir ke seberang jalan lalu membiarkannya.

<sup>32</sup> Begitu juga dengan seorang Lewi yang lewat di situ dan melihat orang yang dirampok itu. Ia pun menyingkir ke seberang jalan dan membiarkan orang itu.

<sup>33</sup> Kemudian seorang Samaria yang sedang dalam perjalanan sampai pula ke tempat itu. Ketika ia melihat orang yang dirampok itu, ia merasa kasihan terhadapnya.

<sup>34</sup> Didekatinya orang itu, dibalutnya luka-lukanya, lalu dituangkannya minyak dan air anggur ke atas luka-luka itu. Sesudah itu, ia menaikkan orang itu ke atas keledainya sendiri lalu membawanya ke rumah penginapan untuk dirawat di situ.

<sup>35</sup> Esok harinya ia mengambil dua dinar dan memberikannya kepada pemilik penginapan itu sambil berkata, 'Rawatlah orang ini. Kalau aku kembali,

akan kubayar semua yang kaupakai untuk keperluannya.'

<sup>36</sup> Dari antara ketiga orang itu, menurut pendapatmu, manakah sesama manusia dari orang yang dirampok oleh para penyamun itu?"

<sup>37</sup> Jawab ahli Kitab Suci Taurat itu, "Orang yang menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang dirampok itu." Sabda Isa, "Pergilah dan lakukanlah begitu juga."

### **Maryam dan Marta (10:38-42)**

<sup>38</sup> Ketika sedang dalam perjalanan, Isa dan pengikut-pengikut-Nya tiba di sebuah kampung. Seorang perempuan bernama Marta menerima Dia di rumahnya.

<sup>39</sup> Marta mempunyai seorang saudara perempuan bernama Maryam. Saudaranya itu duduk di dekat kaki Isa sambil mendengarkan Isa berbicara.

<sup>40</sup> Tetapi Marta sibuk sekali melayani. Ia datang kepada Isa dan berkata, "Ya Junjungan, mengapa Junjungan tidak peduli kalau saudaraku itu membiarkan aku melayani seorang diri? Tolong, suruh dia membantu aku."

<sup>41</sup> Isa, Sang Junjungan, menjawab, "Marta, Marta, engkau khawatir dan menyibukkan diri dengan banyak hal.

<sup>42</sup> Tetapi hanya satu hal yang perlu, dan Maryam telah memilih yang terbaik, yang tidak akan diambil darinya."

### **Bagaimana berdoa (11:1-13)**

**11** <sup>1</sup> Pada suatu kali, Isa sedang berdoa di suatu tempat. Setelah Ia selesai berdoa, salah seorang pengikut-Nya berkata kepada-Nya, "Ya Junjungan, ajarilah kami berdoa seperti Nabi Yahya mengajari pengikut-pengikutnya."

<sup>2</sup> Sabda Isa kepadanya, "Jikalau kamu berdoa, katakanlah begini, 'Ya Bapa, sucilah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu.

<sup>3</sup> Berikanlah kepada kami setiap harinya makanan secukupnya.

<sup>4</sup> Ampunilah kami karena dosa-dosa kami seperti kami pun mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah bawa kami ke dalam pencobaan.'"

<sup>5</sup> Lalu Isa bersabda kepada mereka, "Seandainya salah satu di antaramu mempunyai seorang sahabat. Pada tengah malam ia pergi kepada sahabatnya itu dan berkata, 'Sahabat, tolong pinjamkan kepadaku tiga roti.

<sup>6</sup> Aku kedatangan seorang kawan yang sedang dalam perjalanan dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya.'

<sup>7</sup> Lalu sahabatnya itu menjawab dari dalam rumahnya, 'Tolonglah, jangan menyusahkan aku. Pintu sudah terkunci dan aku bersama anak-anakku sudah tidur. Aku tak dapat bangun untuk memberikan roti itu kepadamu.'

<sup>8</sup> Aku berkata kepadamu, sekalipun ia tidak mau bangun untuk memberikan roti itu kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, pada akhirnya ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya sebanyak yang diperlukannya karena orang itu terus saja merengek-rengok meminta.

<sup>9</sup> Oleh karena itu, aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah pintu, maka pintu akan dibukakan untukmu.

<sup>10</sup> Karena setiap orang yang meminta akan menerima, orang yang mencari akan mendapat, dan orang yang

mengetuk pintu, baginya pintu akan dibukakan.

<sup>11</sup> Adakah seorang bapak di antara kamu yang memberikan batu kepada anaknya jika ia meminta roti? Atau memberinya ular jika ia meminta ikan?

<sup>12</sup> Atau memberinya kalajengking jika ia meminta telur?

<sup>13</sup> Jadi, jika kamu yang jahat tahu memberi apa yang baik kepada anak-anakmu, terlebih lagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan Ruh Yang Mahasuci kepada setiap orang yang memohon kepada-Nya."

### **Isa dan Baalzebul (11:14-28)**

<sup>14</sup> Pada suatu kali, Isa mengusir setan bisu dari seseorang. Setelah setan itu keluar, orang itu dapat berbicara lagi. Orang banyak pun menjadi heran melihat hal itu.

<sup>15</sup> Tetapi salah seorang dari antara mereka berkata, "Dengan kuasa Baalzebul, pemimpin para setan, Ia mengusir setan-setan itu."

<sup>16</sup> Ada juga yang berusaha menjebak Isa dengan meminta kepada-Nya suatu tanda dari surga.

<sup>17</sup> Tetapi Isa mengetahui pikiran mereka. Maka bersabdalah Ia kepada mereka, "Jika dalam suatu kerajaan terjadi perselisihan, maka kerajaan itu akan runtuh, dan jika anggota-anggota keluarga saling berselisih, maka keluarga itu pun akan berantakan.

<sup>18</sup> Kalau kerajaan Iblis terpecah-belah dalam kelompok-kelompok dan saling berperang, masakan kerajaan itu dapat bertahan? Kamu berkata bahwa Aku mengusir setan dengan kuasa Baalzebul.

<sup>19</sup> Lagi pula, jika Aku mengusir setan-setan dengan kuasa Baalzebul, dengan kuasa siapakah para pengikutmu



mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakim bagimu.

<sup>20</sup> Tetapi jika Aku mengusir setan-setan dengan kuasa dari Allah, itu berarti bahwa Kerajaan Allah sudah datang menaungimu.

<sup>21</sup> Jikalau seorang yang kuat menjaga rumahnya dengan bersenjata lengkap, harta miliknya akan aman.

<sup>22</sup> Tetapi kalau seorang yang lebih kuat dari dia datang menyerang dan mengalahkannya, maka semua senjata yang diandalkannya itu akan diambil dan harta miliknya dirampas lalu dibagi-bagikan.

<sup>23</sup> Orang yang tidak bersama Aku berarti melawan Aku, dan orang yang tidak mengumpulkan bersama Aku berarti mencerai-beraikan."

### **Kembalinya roh jahat (11:24-26)**

<sup>24</sup> "Apabila setan keluar dari seseorang, setan itu akan mengembara ke tempat-tempat yang gersang untuk mencari tempat peristirahatannya; dan karena ia tidak menemukannya juga, maka setan itu berkata, 'Aku akan kembali ke rumahku yang pernah kutinggalkan.'

<sup>25</sup> Tetapi ketika ia kembali, didapitinya tempat itu sudah bersih tersapu dan rapi teratur.

<sup>26</sup> Karena itu pergilah setan itu dan mengajak tujuh setan lainnya yang lebih jahat daripadanya. Kemudian setan-setan itu masuk dan tinggal di situ. Akhirnya keadaan orang itu akan lebih parah daripada keadaannya yang semula."

**Siapa yang berbahagia (11:27-28)**

<sup>27</sup> Sementara Isa masih berbicara, seorang perempuan dari antara orang banyak itu berseru kepada-Nya, "Berbahagialah ibu yang melahirkan dan menyusui Engkau."

<sup>28</sup> Tetapi Isa bersabda, "Lebih berbahagia lagi orang yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya."

**Orang-orang meminta Isa melakukan keajaiban (11:29-32)**

<sup>29</sup> Ketika semakin banyak orang yang datang mengerumuni Isa, bersabdalah Ia, "Orang-orang zaman ini adalah generasi yang jahat. Mereka mencari suatu tanda ajaib, tetapi tanda itu tidak akan diberikan kepada mereka selain tanda Nabi Yunus."

<sup>30</sup> Karena sama seperti Yunus menjadi tanda bagi orang-orang Niniwe, begitu juga Anak Manusia menjadi tanda bagi orang-orang zaman ini.

<sup>31</sup> Pada hari kiamat, Ratu Sheba dari Selatan itu akan dibangkitkan bersama-sama dengan orang-orang dalam generasi ini dan akan menghakimi mereka. Karena ratu dari ujung bumi itu dengan sengaja datang untuk mendengarkan hikmah Nabi Sulaiman. Sedangkan di sini ada yang lebih agung daripada Sulaiman.

<sup>32</sup> Pada hari kiamat orang-orang Niniwe akan bangkit bersama-sama dengan orang-orang zaman ini dan mereka akan mempersalahkan orang-orang zaman ini. Karena setelah mendengar ajaran-ajaran Yunus, orang-orang Niniwe itu bertobat, sedangkan di sini ada yang lebih agung daripada Yunus!"

**Pelita tubuh (11:33-36)**

<sup>33</sup> "Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menyembunyikannya di kolong rumah atau di bawah gantang yang tertelungkup. Sebaliknya, ia akan menaruhnya pada kaki pelita, supaya orang yang masuk ke dalam rumah itu dapat melihat terangnya.

<sup>34</sup> Mata adalah pelita tubuh. Sebab itu jika matamu baik, maka teranglah seluruh tubuhmu. Tetapi jika matamu jahat, maka gelaplah tubuhmu.

<sup>35</sup> Sebab itu jagalah baik-baik supaya terang yang ada padamu jangan menjadi gelap.

<sup>36</sup> Kalau seluruh tubuhmu terang dan tidak ada bagian-bagian yang gelap, maka keseluruhannya akan terang sama seperti pada waktu pelita menyinarimu dengan cahayanya."

**Isa mengecam orang-orang dari  
mazhab Farisi dan ahli-ahli  
Kitab Suci Taurat (11:37-54)**

<sup>37</sup> Setelah Isa selesai mengajar, seorang dari mazhab Farisi mengajak Dia makan di rumahnya. Maka masuklah Isa ke rumah itu lalu duduk makan di situ.

<sup>38</sup> Orang dari mazhab Farisi itu heran ketika melihat Isa tidak membasuh tangan-Nya terlebih dahulu sebelum makan.

<sup>39</sup> Oleh karena itu, Isa, Sang Junjungan, bersabda kepadanya, "Hai orang-orang dari mazhab Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pingganmu, tetapi di dalam dirimu, kamu penuh dengan rampasan dan kejahatan.

<sup>40</sup> Hai kamu, orang-orang yang bodoh! Bukankah dia yang membuat bagian luar membuat juga bagian dalamnya?

<sup>41</sup> Sedekahkanlah apa yang ada di dalamnya kepada orang-orang miskin, maka semuanya akan menjadi bersih bagimu.

<sup>42</sup> Akan tetapi, celakalah kamu, hai orang-orang dari mazhab Farisi! Kamu membayar kepada Allah sepersepuluh dari selasih, inggu, serta segala jenis sayuran, tetapi keadilan dan kasih kepada Allah tidak kamu hiraukan sama sekali. Hal-hal itu memang patut kamu kerjakan, tetapi yang lainnya jangan sampai dilalaikan.

<sup>43</sup> Celakalah kamu, hai orang-orang dari mazhab Farisi! Karena kamu menyukai tempat terhormat di rumah-rumah ibadah dan kamu menyukai ucapan salam dari orang di pasar-pasar.

<sup>44</sup> Celakalah kamu! Kamu seperti kuburan tanpa tanda, sehingga orang yang berjalan di atasnya tidak menyadari bahwa mereka berjalan di atas kuburan."

<sup>45</sup> Seorang ahli Kitab Suci Taurat menjawab, "Guru, dengan berkata seperti itu Guru mencela kami juga!"

<sup>46</sup> Isa bersabda, "Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Kitab Suci Taurat! Kamu menaruh tanggungan berat yang sukar dipikul di pundak orang, padahal kamu tidak mau menyentuh tanggungan itu dengan satu jari pun.

<sup>47</sup> Celakalah kamu! Kamu membangun makam-makam untuk nabi-nabi, padahal nenek moyangmu yang membunuh nabi-nabi itu.

<sup>48</sup> Dengan demikian, kamu sendiri mengaku bahwa kamu setuju dengan apa yang diperbuat oleh nenek moyangmu itu, sebab mereka membunuh nabi-nabi itu dan kamu membangun makam mereka.

<sup>49</sup> Oleh karena itu, Allah dengan hikmah-Nya bersabda, 'Aku akan mengutus nabi-nabi dan rasul-rasul



kepada mereka, tetapi sebagian dari nabi-nabi dan rasul-rasul itu akan dibunuh dan dianiaya oleh mereka.'

<sup>50</sup> Hal itu terjadi supaya darah semua nabi sejak dunia ini diciptakan akan dituntut dari orang-orang zaman ini,

<sup>51</sup> mulai dari darah Habil sampai darah Zakharia yang mati di antara tempat pembakaran kurban dan bangunan Bait Allah. Aku berkata kepadamu, hal itu akan dituntut dari orang-orang dalam generasi ini.

<sup>52</sup> Celakalah kamu, hai ahli-ahli Kitab Suci Taurat! Karena kamu telah mengambil kunci pengetahuan, tetapi kamu sendiri tidak mau masuk dan orang yang hendak masuk pun kamu halangi."

<sup>53</sup> Setelah Isa meninggalkan tempat itu, para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi mulai berusaha memojokkan Dia serta membanjiri-Nya dengan bermacam-macam pertanyaan.

<sup>54</sup> Mereka memancing-Nya supaya dapat menjebak Dia berdasarkan ucapan-ucapan-Nya.

### **Pengajaran khusus untuk pengikut-pengikut Isa (12:1-12)**

**12** <sup>1</sup> Sementara itu ribuan orang sudah berkerumun dan berdesak-desakan. Lalu Isa mulai mengajar, pertama-tama kepada para pengikut-Nya, sabda-Nya, "Jagalah dirimu terhadap ragi orang-orang dari mazhab Farisi, yaitu terhadap kemunafikan mereka.

<sup>2</sup> Karena apa yang tertutup akan dinyatakan dan apa yang tersembunyi akan diketahui orang.

<sup>3</sup> Sebab itu apa yang kamu ucapkan di tempat yang gelap akan didengar orang di tempat yang terang, dan apa yang kamu ucapkan dengan berbisik-bisik di

ruangan tertutup, akan diteriakkan dari sotoh rumah.

<sup>4</sup> Sahabat-sahabat-Ku, Aku berkata kepadamu, jangan takut kepada orang-orang yang dapat membunuh tubuh tetapi setelah itu tidak dapat berbuat apa-apa lagi.

<sup>5</sup> Aku akan mengatakan kepadamu siapa yang patut kamu takuti. Kamu harus takut kepada Dia yang setelah membunuh tubuh, mempunyai wewenang pula untuk melemparkan orang ke dalam neraka jahanam. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Dialah yang harus kamu takuti.

<sup>6</sup> Bukankah burung pipit dijual orang dengan harga dua duit untuk lima ekor? Meskipun demikian, tak seekor pun luput dari perhatian Allah.

<sup>7</sup> Rambut di kepalamu pun semuanya terhitung. Sebab itu jangan takut, karena

kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit.

<sup>8</sup> Aku berkata kepadamu, siapa mengakui Aku di hadapan manusia, maka Anak Manusia pun akan mengakuinya di hadapan malaikat-malaikat Allah.

<sup>9</sup> Tetapi orang yang menyangkal Aku di hadapan manusia, maka Anak Manusia pun akan menyangkalnya di hadapan malaikat-malaikat Allah.

<sup>10</sup> Setiap orang yang mengucapkan perkataan melawan Anak Manusia akan diampuni. Tetapi orang yang menghujah Ruh Allah Yang Mahasuci tidak akan diampuni.

<sup>11</sup> Apabila mereka membawa kamu ke rumah-rumah ibadah atau memperhadapkan kamu kepada para penguasa dan para pemegang wewenang, janganlah khawatir mengenai bagaimana atau apa yang harus kamu jawab atau katakan.

<sup>12</sup> Ruh Allah akan memberitahukan kepadamu pada saat itu juga apa yang patut kamu katakan."

### **Orang kaya yang bodoh (12:13-21)**

<sup>13</sup> Salah seorang di antara orang banyak itu berkata, "Guru, suruhlah saudaraku berbagi warisan dengan aku."

<sup>14</sup> Tetapi sabda Isa kepadanya, "Saudara, siapakah yang mengangkat Aku menjadi hakim atau pembagi warisan di antara kamu?"

<sup>15</sup> Lalu Isa bersabda kepada mereka, "Ingat! Jagalah dirimu dari segala ketamakan, karena hidup orang tidak bergantung pada hartanya yang berlimpah-limpah."

<sup>16</sup> Kemudian Isa menyampaikan suatu ibarat kepada mereka, sabda-Nya, "Ada seorang kaya. Ia mempunyai tanah yang memberi hasil berlimpah-limpah.

<sup>17</sup> Dalam hatinya ia berpikir, 'Apa yang harus kulakukan? Tidak ada lagi tempat bagiku untuk menyimpan semua hasil tanahku.'

<sup>18</sup> Lalu ia berkata, 'Inilah yang hendak kulakukan. Aku akan membongkar semua lumbungku dan membangun yang lebih besar. Di situlah akan kusimpan semua gandum dan barang-barangku yang lain.'

<sup>19</sup> Aku akan berkata kepada jiwaku: Hai jiwaku, padamu ada banyak harta, cukup untuk bertahun-tahun lamanya. Bersenang-senanglah, makan, minum, dan bersukarialah.'

<sup>20</sup> Tetapi Allah bersabda kepadanya, 'Hai orang bodoh! Malam ini juga nyawamu akan diambil darimu. Lalu menjadi hak siapakah semua yang sudah kaukumpulkan itu?'

<sup>21</sup> Demikianlah jadinya orang-orang yang menghimpun harta di bumi bagi

dirinya sendiri tetapi sama sekali tidak kaya di hadapan Allah."

### **Hal kekhawatiran (12:22-31)**

<sup>22</sup> Lalu Isa bersabda kepada pengikut-pengikut-Nya, "Karena itu Aku berkata kepadamu, janganlah khawatir tentang hidupmu, apa yang akan kamu makan. Demikian juga tentang tubuhmu, apa yang akan kamu pakai.

<sup>23</sup> Hidup lebih penting daripada makanan dan tubuh lebih penting daripada pakaian.

<sup>24</sup> Perhatikanlah burung gagak yang tidak menabur, tidak menuai, bahkan tidak mempunyai lumbung atau gudang, tetapi diberi makan oleh Allah. Terlebih lagi kamu, yang lebih berharga daripada burung-burung!

<sup>25</sup> Lagi pula, siapa di antara kamu yang karena kekhawatirannya dapat memperpanjang sedikit saja umurnya?

<sup>26</sup> Jadi, kalau kamu tidak sanggup membuat sesuatu yang terkecil sekalipun, mengapa kamu harus khawatir mengenai hal-hal lain?

<sup>27</sup> Perhatikanlah bunga bakung yang tidak memintal dan juga tidak menenun. Namun, Aku berkata kepadamu, Sulaiman dengan segala kemuliaannya pun tidak pernah berdandankan seperti salah satu dari antara bunga-bunga itu.

<sup>28</sup> Jadi, jika Allah sedemikian rupa mendandani rumput di padang, yang hari ini ada dan esok dicampakkan ke api, terlebih lagi kamu, hai orang-orang yang kurang percaya!

<sup>29</sup> Janganlah khawatir mengenai apa yang akan kamu makan atau apa yang akan kamu minum.

<sup>30</sup> Semua itu dikejar oleh semua orang yang tidak mengenal Allah. Bapamu yang di surga tahu bahwa kamu memerlukan hal-hal itu.



<sup>31</sup> Tetapi carilah kerajaan-Nya, maka semua itu akan ditambahkan kepadamu."

### **Harta yang di surga (12:32-34)**

<sup>32</sup> "Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil. Bapamu berkenan memberikan kerajaan itu kepadamu.

<sup>33</sup> Juallah apa yang ada padamu dan sedekahkanlah itu kepada orang-orang miskin. Buatlah bagi dirimu pundi-pundi yang tidak akan rusak, yaitu harta yang kekal yang tersimpan di surga. Di situ pencuri tidak dapat datang dan ngengat tidak dapat merusaknya.

<sup>34</sup> Karena di mana hartamu berada, di situlah juga hatimu."

### **Hamba yang berjaga-jaga (12:35-48)**

<sup>35</sup> "Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala.

<sup>36</sup> Hendaklah kamu seperti orang-orang yang sedang menunggu tuannya kembali dari pesta pernikahan, supaya apabila ia datang dan mengetuk pintu, mereka dapat segera membukakan pintu untuknya.

<sup>37</sup> Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya sedang berjaga-jaga pada waktu ia datang. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tuannya itu akan bersiap-siap dan mempersilakan hamba-hamba itu duduk, lalu ia akan melayani mereka.

<sup>38</sup> Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya sedang berjaga-jaga ketika ia datang, sekalipun ia datang pada tengah malam atau pada waktu subuh.

<sup>39</sup> Ketahuilah juga hal ini, jika tuan rumah tahu kapan saatnya pencuri akan datang, tentu ia akan berjaga-jaga

dan tidak akan membiarkan rumahnya kebongkaran.

<sup>40</sup> Jadi, kamu harus selalu siap sedia, karena Anak Manusia akan datang pada waktu yang tidak kamu sangka."

<sup>41</sup> Petrus berkata, "Ya Junjungan, apakah ibarat itu ditujukan kepada kami atau kepada yang lain juga?"

<sup>42</sup> Sabda Isa, Sang Junjungan, kepada Petrus, "Siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana, yang dipercaya oleh tuannya untuk membagikan makanan kepada hamba-hambanya yang lain pada waktunya?"

<sup>43</sup> Berbahagialah hamba yang didapati tuannya sedang melakukan tugasnya pada waktu tuannya itu datang.

<sup>44</sup> Sejujurnya Aku berkata kepadamu, ia akan mempercayakan seluruh harta miliknya kepada hamba itu.

<sup>45</sup> Sebaliknya, jika hamba itu berkata di dalam hatinya, 'Tuanku tidak

datang-datang,' kemudian ia pun mulai memukuli hamba-hamba lainnya, baik laki-laki maupun perempuan, lalu makan dan minum-minum sampai mabuk,

<sup>46</sup> maka tuannya akan datang dengan tiba-tiba, pada hari yang tidak ia sangka-sangka dan pada waktu yang tidak diketahui olehnya. Selanjutnya tuan itu akan menyesahnya serta menjadikannya senasib dengan orang-orang yang tidak percaya.

<sup>47</sup> Hamba yang tahu kehendak tuannya tetapi tidak mempersiapkan diri dan tidak melakukan kehendak tuannya akan dihukum berat.

<sup>48</sup> Hamba yang tidak tahu kehendak tuannya dan melakukan hal-hal yang patut mendapat hukuman akan dihukum juga, tetapi hukumannya ringan. Orang yang telah diberi banyak, dari dirinya akan dituntut banyak, dan orang yang

telah dipercayakan banyak, dari dirinya akan dituntut lebih banyak pula."

### **Isa menjadi sebab perpecahan (12:49-53)**

<sup>49</sup> "Aku datang untuk melemparkan api ke atas bumi dan alangkah baiknya kalau api itu sudah menyala!

<sup>50</sup> Ada permandian tertentu yang harus Kujalani dan betapa susahny hati-Ku kalau itu belum terlaksana!

<sup>51</sup> Apakah kamu menyangka bahwa Aku datang ke bumi untuk membawa damai? Aku berkata kepadamu, tidak, melainkan perlawanan!

<sup>52</sup> Sebab mulai sekarang, seandainya ada lima orang dalam sebuah keluarga, maka tiga akan melawan dua dan dua akan melawan tiga.

<sup>53</sup> Mereka akan saling melawan, bapak melawan anaknya yang laki-laki dan anak laki-laki melawan bapaknya, ibu akan

melawan anaknya yang perempuan dan anak perempuan akan melawan ibunya, ibu mertua akan melawan menantunya dan menantu perempuan melawan ibu mertuanya."

### **Menilai zaman (12:54-56)**

<sup>54</sup> Lalu Isa bersabda kepada orang banyak itu, "Kalau kamu melihat awan muncul di sebelah barat, dengan segera kamu berkata, 'Akan turun hujan,' dan hal itu memang terjadi.

<sup>55</sup> Demikian juga kalau kamu melihat ada angin bertiup dari selatan, kamu berkata, 'Hari akan panas terik,' dan hal itu pun terjadi.

<sup>56</sup> Hai kamu, orang-orang munafik! Kamu tahu membedakan rupa bumi dan langit. Tetapi mengapa kamu tidak dapat membedakan zaman ini?"

## Memecahkan masalah perselisihan (12:57-59)

<sup>57</sup> "Mengapa engkau tidak memutuskan sendiri apa yang benar?"

<sup>58</sup> Kalau engkau pergi menghadap penguasa bersama orang yang mendakwamu, berusahalah supaya engkau terbebas dari dia sewaktu engkau masih dalam perjalanan. Kalau tidak, maka ia akan menyeretmu ke pengadilan, lalu hakim akan menyerahkan engkau kepada petugasnya dan orang itu akan menjebloskanmu ke penjara.

<sup>59</sup> Aku berkata kepadamu, sekali-kali kamu tidak akan keluar dari situ sebelum kamu melunasi semua yang harus kamu bayar."

## Dosa dan penderitaan (13:1-5)

**13** <sup>1</sup> Pada waktu itu juga beberapa orang memberitahukan kepada

Isa mengenai orang-orang Galilea yang darahnya dicampurkan Pilatus dengan darah kurban yang mereka persembahkan.

<sup>2</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Menurut pendapatmu, apakah orang-orang Galilea itu lebih berdosa daripada semua orang Galilea lainnya karena mereka mengalami hal yang demikian itu?"

<sup>3</sup> Aku berkata kepadamu, tidak! Tetapi jika kamu tidak bertobat, maka kamu semua pun akan binasa.

<sup>4</sup> Atau mengenai delapan belas orang yang mati ditimpa sebuah bangunan tinggi di Siloam itu, menurut pendapatmu apakah mereka lebih berdosa daripada semua orang di Yerusalem?"

<sup>5</sup> Aku berkata kepadamu, tidak! Tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu pun akan binasa."



## **Ibarat tentang pohon yang tidak berbuah (13:6-9)**

<sup>6</sup> Lalu Isa menyampaikan kepada mereka ibarat berikut ini. "Ada seorang laki-laki menanam sebatang pohon ara di kebun anggurnya. Suatu hari ia datang untuk mencari buah di pohon itu, tetapi tidak satu buah pun ditemukannya.

<sup>7</sup> Maka berkatalah ia kepada tukang kebunnya, 'Lihat, sudah tiga tahun lamanya aku datang ke sini untuk mencari buah pada pohon ara ini, tetapi tidak kutemukan satu buah pun. Tebanglah pohon itu! Apa gunanya pohon itu tertanam di tanah ini!'

<sup>8</sup> Tukang kebun itu menjawab, 'Biarkanlah satu tahun lagi, Tuan. Aku akan menggemburkan tanah di sekelilingnya dan menaruh pupuk.

<sup>9</sup> Mudah-mudahan tahun depan ia berbuah. Kalau tidak, bolehlah Tuan menebangnya.'"

### **Menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat (13:10-17)**

<sup>10</sup> Suatu kali pada hari Sabat, Isa mengajar di sebuah rumah ibadah.

<sup>11</sup> Di situ ada seorang ibu yang sudah delapan belas tahun dibelenggu oleh setan yang mendatangkan penyakit. Akibatnya punggungnya bungkuk dan ia tidak dapat berdiri tegak.

<sup>12</sup> Ketika Isa melihatnya, dipanggil-Nyalah ibu itu lalu bersabda, "Ibu, sekarang bebaslah engkau dari penyakitmu."

<sup>13</sup> Isa meletakkan tangan-Nya atas ibu itu, dan saat itu juga sembuhlah ia lalu memuliakan Allah.

<sup>14</sup> Kepala rumah ibadah di situ marah melihat Isa menyembuhkan orang pada

hari Sabat. Lalu katanya kepada orang banyak yang ada di situ, "Ada enam hari untuk bekerja. Kalau kalian mau disembuhkan, datanglah pada hari-hari itu, jangan pada hari Sabat."

<sup>15</sup> Tetapi Isa, Sang Junjungan, bersabda, "Hai, kamu orang munafik! Bukankah pada hari Sabat kamu masing-masing melepaskan lembu atau keledaimu dari kandang dan membawanya untuk minum?"

<sup>16</sup> Ibu ini adalah keturunan Ibrahim. Sudah delapan belas tahun lamanya ia diikat oleh kuasa setan. Tidak bolehkah ia dilepaskan dari ikatan itu pada hari Sabat?"

<sup>17</sup> Karena Isa bersabda seperti itu, maka orang-orang yang menentang Dia menjadi malu sekali. Tetapi orang banyak yang berada di situ gembira melihat semua perbuatan mulia yang telah dilakukan oleh-Nya.

**Ibarat tentang biji  
sesawi dan ragi (13:18-21)**

<sup>18</sup> Lalu Isa bersabda, "Seperti apakah Kerajaan Allah itu dan dengan apakah Aku akan mengibaratkannya?"

<sup>19</sup> Kerajaan Allah itu dapat diibaratkan dengan benih sesawi yang diambil orang untuk ditanam di ladangnya. Biji sesawi itu kemudian tumbuh menjadi pohon, lalu burung-burung pun membuat sarang pada cabang-cabangnya."

<sup>20</sup> Isa bersabda lagi, "Dengan apa pula Aku dapat mengibaratkan Kerajaan Allah itu?"

<sup>21</sup> Kerajaan Allah dapat diibaratkan dengan ragi yang diambil oleh seorang perempuan lalu dibubuhkan pada empat puluh liter tepung sampai semuanya menjadi khamir."

**Siapa yang diselamatkan (13:22-30)**

<sup>22</sup> Isa melanjutkan perjalanan-Nya menuju Yerusalem lewat beberapa kota dan desa, lalu di kota-kota dan desa-desa itu Ia mengajar orang-orang.

<sup>23</sup> Ada orang yang bertanya kepada-Nya, "Ya Junjungan, sedikit sajakah orang yang diselamatkan nanti?"

<sup>24</sup> Sabda Isa kepada orang-orang yang ada di situ, "Berusahalah untuk masuk melalui pintu yang sempit. Aku berkata kepadamu, banyak orang akan berusaha untuk masuk tetapi tidak dapat.

<sup>25</sup> Akan tiba waktunya tuan rumah bangkit dan menutup pintu. Apabila kamu masih berdiri di luar lalu kamu mengetuk pintu serta berkata, 'Tuan, tolong bukakan pintu untuk kami,' maka tuan rumah itu akan menjawab, 'Aku tidak mengenal kamu dan tidak tahu dari mana kamu datang.'

<sup>26</sup> Lalu kamu akan berkata, 'Kami makan dan minum bersama Tuan, dan Tuan pun mengajar di lorong-lorong kami.'

<sup>27</sup> Ia akan menjawab, 'Aku berkata kepadamu, aku tidak tahu dari mana kamu datang. Pergilah dari sini, hai kamu semua yang melakukan kejahatan!'

<sup>28</sup> Di sana kamu akan menangis dan menderita, karena kamu melihat Ibrahim, Ishak, Yakub, dan semua nabi yang lain berada di dalam Kerajaan Allah, sedangkan kamu sendiri diusir keluar.

<sup>29</sup> Orang-orang akan datang dari timur, barat, utara, dan selatan, lalu mereka duduk makan di dalam Kerajaan Allah.

<sup>30</sup> Sesungguhnya, orang-orang yang terakhir menjadi yang pertama, dan orang-orang yang pertama menjadi yang terakhir."

## **Isa harus mati di Yerusalem — Keluhan terhadap Yerusalem (13:31-35)**

<sup>31</sup> Pada waktu itu, beberapa orang dari mazhab Farisi datang kepada Isa dan berkata, "Pergilah dari sini ke tempat yang lain karena Herodes hendak membunuh-Mu."

<sup>32</sup> Sabda Isa, "Pergilah kepada si rubah itu dan katakan kepadanya, 'Hari ini dan besok Aku mengusir setan serta menyembuhkan orang sakit, sedangkan pada hari yang ketiga tugas-Ku selesai.'

<sup>33</sup> Tetapi hari ini, besok, dan lusa, Aku harus melanjutkan perjalanan-Ku, karena seorang nabi tidak boleh mati di luar Kota Yerusalem.

<sup>34</sup> Hai Yerusalem, Yerusalem! Kota yang menjatuhkan hukuman mati bagi nabi-nabi dan yang merajam semua orang yang diutus kepadamu! Berulang kali Aku hendak mengumpulkan anak-

anakmu seperti seekor induk ayam yang mengumpulkan anak-anaknya di bawah kepaknya, tetapi kamu tidak mau!

<sup>35</sup> Sesungguhnya, rumahmu ini akan ditinggalkan sehingga menjadi sunyi. Aku pun berkata kepadamu, mulai saat ini kamu tidak akan melihat Aku lagi sampai suatu saat kamu berkata, 'Mubaraklah Dia yang datang dalam nama Tuhan!'"

### **Penyembuhan pada hari Sabat**

**14** <sup>1</sup> Suatu kali pada hari Sabat, Isa pergi ke rumah seorang pemimpin dari mazhab Farisi untuk makan. Orang-orang terus memperhatikan Dia.

<sup>2</sup> Kemudian datanglah kepada-Nya seorang laki-laki yang sakit busung.

<sup>3</sup> Lalu Isa bersabda kepada ahli-ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi yang ada di situ, "Bolehkah menyembuhkan orang pada hari Sabat atau tidak?"



<sup>4</sup> Tetapi mereka diam saja. Isa memegang tangan orang itu, menyembuhkan dia, kemudian menyuruhnya pergi.

<sup>5</sup> Sabda Isa lagi kepada mereka, "Seandainya keledai atau lembumu jatuh ke dalam sumur pada hari Sabat, apakah ada di antaramu yang tidak segera menariknya keluar?"

<sup>6</sup> Mereka tidak dapat menjawab hal itu.

### **Tempat yang paling utama dan yang paling rendah**

<sup>7</sup> Isa melihat bagaimana orang-orang yang diundang ke perjamuan memilih tempat-tempat terhormat. Oleh karena itu, bersabdalah Ia kepada mereka,

<sup>8</sup> "Apabila seseorang mengundang engkau ke pesta pernikahan, jangan duduk di tempat terhormat, sebab mungkin orang itu sudah mengundang

tamu lain yang lebih terhormat daripadamu,

<sup>9</sup> lalu orang yang mengundang engkau datang bersama tamu itu dan berkata kepadamu, 'Berilah tempat ini kepada orang ini.' Akibatnya dengan rasa malu engkau harus pindah ke tempat yang paling rendah.

<sup>10</sup> Sebaliknya, apabila seseorang mengundangmu, duduklah di tempat yang paling rendah. Mungkin orang yang mengundangmu itu akan datang kepadamu dan berkata, 'Kawan, silakan duduk di sana, di depan.' Dengan demikian, engkau akan dihormati di hadapan semua tamu yang ada di situ.

<sup>11</sup> Sebab orang yang meninggikan dirinya akan direndahkan dan orang yang merendahkan dirinya akan ditinggikan."

**Siapa yang harus diundang (14:12-14)**

<sup>12</sup> Lalu Isa bersabda kepada orang yang mengundang-Nya, "Apabila engkau mengadakan pesta, entah itu siang hari atau malam hari, jangan undang sahabat-sahabatmu, saudara-saudaramu, kaum keluargamu, atau orang sekampungmu yang kaya-kaya, sebab mereka akan balik mengundangmu dan dengan demikian engkau sudah menerima balasannya.

<sup>13</sup> Sebaliknya, apabila engkau mengadakan pesta, undanglah orang-orang yang miskin, cacat, lumpuh, dan buta.

<sup>14</sup> Engkau akan berbahagia sebab mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalas undanganmu. Engkau akan memperoleh balasannya pada waktu orang-orang benar dihidupkan kembali."

## **Ibarat tentang orang-orang yang suka mencari-cari alasan**

<sup>15</sup> Ketika salah seorang tamu yang duduk makan di situ mendengar Isa bersabda begitu, berkatalah ia, "Berbahagialah orang yang kelak akan dijamu dalam Kerajaan Allah."

<sup>16</sup> Sabda Isa kepada orang itu, "Ada seorang yang mengadakan pesta besar dan mengundang banyak orang.

<sup>17</sup> Ketika pesta akan dimulai, ia menyuruh hambanya pergi kepada para undangan untuk berkata, 'Silakan datang! Semuanya sudah siap.'

<sup>18</sup> Tetapi mereka semua sama-sama meminta maaf. Yang seorang berkata, 'Aku baru membeli ladang dan aku harus pergi memeriksanya. Aku minta maaf.'

<sup>19</sup> Sedangkan yang lain berkata, 'Aku sudah membeli lima pasang lembu. Aku

perlu pergi untuk mencobanya. Aku minta maaf.'

<sup>20</sup> Yang lain lagi berkata, 'Aku baru menikah, jadi aku tidak dapat datang.'

<sup>21</sup> Hamba itu kembali dan memberitahukan hal itu kepada tuannya. Tuan itu marah sekali lalu berkata kepada hambanya, 'Cepat, pergilah ke jalan-jalan dan lorong-lorong di kota. Ajaklah kemari orang-orang miskin, cacat, buta, dan lumpuh.'

<sup>22</sup> Hamba itu menjawab, 'Perintah Tuan sudah dilaksanakan, tetapi masih ada tempat yang kosong, Tuan.'

<sup>23</sup> Maka tuan itu berkata kepada hambanya, 'Pergilah sekarang ke jalan-jalan raya dan kampung-kampung. Ajaklah orang-orang di situ untuk datang supaya rumahku terisi penuh.'

<sup>24</sup> Lalu tuan itu berkata lagi, 'Aku berkata kepadamu, tak seorang pun dari antara orang-orang yang

pertama diundang itu boleh menikmati perjamuanku ini.'"

**Segala sesuatu harus dilepaskan  
untuk mengikut Isa (14:25-35)**

<sup>25</sup> Banyak orang sedang turut berjalan bersama Isa. Kemudian Isa menoleh dan bersabda kepada mereka,

<sup>26</sup> "Siapa datang kepada-Ku tetapi tidak membenci ayahnya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki, saudara-saudaranya perempuan, bahkan dirinya sendiri, ia tidak dapat menjadi pengikut-Ku.

<sup>27</sup> Siapa tidak memikul salibnya sendiri dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi pengikut-Ku.

<sup>28</sup> Jika seorang di antaramu hendak membangun sebuah menara, masakan ia tidak duduk dahulu menghitung anggarannya untuk mengetahui

apakah uangnya cukup untuk menyelesaikannya?

<sup>29</sup> Jika demikian halnya, maka mungkin ia dapat mulai membangun dasarnya tetapi kemudian tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya, sehingga semua orang yang melihat hal itu akan mengejeknya.

<sup>30</sup> Mereka akan berkata, 'Orang ini membangun, tetapi tidak mampu menyelesaikannya.'

<sup>31</sup> Atau jika seorang raja hendak berperang melawan raja lainnya, masakan ia tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan apakah dengan sepuluh ribu prajurit ia sanggup menghadapi raja lain dengan dua puluh ribu prajurit?

<sup>32</sup> Jika ia merasa tidak sanggup, tentu sementara lawannya itu masih jauh, ia akan mengirim utusan

untuk membicarakan syarat-syarat perdamaian.

<sup>33</sup> Demikian pula setiap orang di antaramu yang tidak meninggalkan segala miliknya, ia tidak dapat menjadi pengikut-Ku.

<sup>34</sup> Garam memang baik, tetapi apabila garam menjadi tawar, dengan apakah garam itu dapat diasinkan?

<sup>35</sup> Garam itu tidak lagi berguna, baik untuk ladang maupun untuk pupuk, dan orang pun akan membuangnya. Siapa bertelinga, dengarlah!"

### **Ibarat tentang domba yang hilang (15:1-7)**

**15** <sup>1</sup> Banyak pemungut cukai dan orang berdosa yang datang kepada Isa untuk mendengarkan ajaran-ajaran-Nya.

<sup>2</sup> Melihat hal itu, orang-orang dari mazhab Farisi dan ahli-ahli Kitab Suci



Taurat bersungut-sungut. Mereka berkata, "Orang ini menerima orang-orang berdosa, bahkan duduk makan dengan mereka."

<sup>3</sup> Karena itu Isa menyampaikan suatu ibarat kepada mereka

<sup>4</sup> Sabda-Nya, "Jika di antaramu ada seorang yang mempunyai seratus ekor domba lalu seekor di antaranya hilang, apakah ia tidak akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan itu di padang, lalu cepat-cepat pergi mencari seekor yang hilang itu sampai ia menemukannya?"

<sup>5</sup> Setelah domba itu ditemukan, ia akan bergembira lalu mengangkat domba itu dan menaruhnya di atas pundaknya.

<sup>6</sup> Sesampainya di rumah, ia akan memanggil sahabat-sahabatnya dan tetangga-tetangganya serta berkata, 'Bergembiralah bersama-sama dengan

aku sebab aku sudah menemukan dombaku yang hilang!’

<sup>7</sup> Aku berkata kepadamu, demikian pula akan ada kesukaan yang lebih besar di surga atas satu orang berdosa yang bertobat daripada atas sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan."

### **Ibarat tentang uang perak yang hilang (15:8-10)**

<sup>8</sup> "Jika seorang perempuan mempunyai sepuluh dirham lalu satu keping di antaranya hilang, masakan ia tidak menyalakan pelita dan menyapu lantai rumahnya serta mencari uang itu dengan sungguh-sungguh sampai ia mendapatkannya kembali?

<sup>9</sup> Setelah uang itu ditemukan, ia akan memanggil sahabat-sahabatnya dan tetangga-tetangganya serta berkata, 'Bergembiralah bersama-sama dengan

aku, karena aku sudah menemukan kembali uangku yang hilang!’

<sup>10</sup> Aku berkata kepadamu, demikian pula akan ada kesukaan di antara malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa bertobat."

### **Ibarat tentang anak yang hilang (15:11-32)**

<sup>11</sup> Lalu Isa bersabda lagi, "Ada seorang bapak yang mempunyai dua orang anak laki-laki.

<sup>12</sup> Anak yang bungsu berkata kepada ayahnya, 'Ayah, berikanlah kepadaku harta yang menjadi bagianku.' Maka ayahnya membagikan hartanya kepada kedua anaknya itu.

<sup>13</sup> Beberapa hari kemudian, anak yang bungsu itu berkemas-kemas lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan hartanya dengan hidup berfoya-foya.

<sup>14</sup> Setelah semuanya habis, terjadilah kelaparan besar di seluruh negeri itu sehingga ia mulai berkekurangan.

<sup>15</sup> Jadi, pergilah ia bekerja pada salah seorang penduduk negeri itu, yang kemudian menyuruhnya menjaga babi-babinya di ladang.

<sup>16</sup> Ia ingin sekali bisa mengisi perutnya dengan ampas kacang yang menjadi makanan babi-babi itu, tetapi tak seorang pun memberikannya kepadanya.

<sup>17</sup> Setelah ia menyadari keadaannya, berkatalah ia, 'Orang-orang upahan di rumah ayahku diberi makan berlimpah-limpah, sedangkan aku di sini setengah mati kelaparan!

<sup>18</sup> Aku akan berangkat dan pergi kepada ayahku. Aku akan berkata kepadanya: Ayah, aku sudah berdosa terhadap Allah dan juga terhadap Ayah!

<sup>19</sup> Aku tidak layak lagi disebut anak Ayah. Terimalah aku sebagai seorang upahan saja, Ayah!’

<sup>20</sup> Maka ia pun berangkat dan pergi kepada ayahnya. Ketika ia masih di kejauhan, ayahnya sudah melihat dia, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia berlari menemui anaknya, lalu dirangkulnya anak itu dan diciumnya.

<sup>21</sup> Anaknya berkata kepadanya, ‘Ayah, aku berdosa terhadap Allah dan terhadap Ayah. Aku tidak layak disebut anak Ayah lagi.’

<sup>22</sup> Tetapi ayahnya itu berkata kepada hamba-hambanya, ‘Segeralah ambil pakaian yang terbaik, lalu pakaikan kepadanya. Masukkan cincin pada jarinya dan pakaikan dia kasut.

<sup>23</sup> Ambillah anak lembu yang gemuk dan sembelihlah lembu itu. Mari kita makan dan bersukaria,

<sup>24</sup> karena anakku ini dulu mati, tetapi sekarang hidup kembali. Ia dulu hilang, tetapi sekarang aku mendapatkannya kembali.' Maka mereka semua bersukaria.

<sup>25</sup> Pada waktu itu anaknya yang sulung sedang berada di ladang. Ketika ia pulang dan sudah dekat rumah, ia mendengar bunyi musik dan orang menari.

<sup>26</sup> Lalu ia memanggil seorang hamba dan bertanya, 'Ada apa ini di rumah?'

<sup>27</sup> Hamba itu menjawab, 'Adik Tuan kembali. Ayah Tuan menyembelih anak lembu yang gemuk sebab ia sudah mendapatkan anaknya kembali dengan selamat di rumah.'

<sup>28</sup> Anak yang sulung itu menjadi sangat marah. Ia tidak mau masuk ke rumah. Kemudian ayahnya keluar untuk membujuknya.

<sup>29</sup> Tetapi ia berkata, 'Ayah, lihatlah. Bertahun-tahun lamanya aku bekerja

untuk Ayah dan belum pernah aku melanggar perintah Ayah. Meskipun begitu, Ayah belum pernah memberikan kepadaku seekor anak kambing pun supaya aku dapat bersukaria dengan sahabat-sahabatku.

<sup>30</sup> Tetapi sekarang, ketika datang anak Ayah yang sudah menghabiskan harta Ayah dengan perempuan-perempuan pelacur, Ayah menyembelih anak lembu yang gemuk baginya.'

<sup>31</sup> Lalu sang ayah berkata, 'Hai anakku, engkau ada selalu bersama-sama dengan aku. Semua kepunyaanku adalah kepunyaanmu juga.

<sup>32</sup> Kita patut bersukaria karena adikmu itu tadinya mati, tetapi sekarang hidup lagi. Ia dahulu hilang, tetapi sekarang ia kembali lagi.'"

## Ibarat tentang bendahara yang tidak jujur (16:1-9)

**16** <sup>1</sup> Isa bersabda kepada pengikut-pengikut-Nya, "Ada seorang kaya yang mempunyai seorang pegawai pengurus keuangan. kepadanya disampaikan tuduhan bahwa pegawainya itu memboroskan harta miliknya.

<sup>2</sup> Maka ia memanggil pegawainya itu dan berkata, 'Apa ini yang kudengar mengenai perilikumu? Aku meminta pertanggungjawabanmu. Engkau tidak boleh menjadi pengurus keuanganku lagi!'

<sup>3</sup> Pegawai keuangan itu berpikir dalam hatinya, 'Tuanku akan memecat aku dari jabatanku sebagai pengurus keuangan. Apa yang harus kulakukan? Aku tidak dapat mencangkul, dan mengemis aku malu.



<sup>4</sup> Aku tahu sekarang apa yang harus kulakukan supaya setelah aku dipecat, ada orang yang mau menerimaku di rumahnya.'

<sup>5</sup> Dipanggilnya setiap orang yang berutang pada tuannya. Kepada yang pertama ia berkata, 'Berapa utangmu kepada Tuanku?'

<sup>6</sup> Orang itu menjawab, 'Seratus tempayan minyak.' Pegawai keuangan itu berkata, 'Ini suratnya. Duduk dan tulislah lima puluh.'

<sup>7</sup> Kepada yang berikutnya ia berkata, 'Engkau, berapa utangmu?' Orang itu menjawab, 'Seratus pikul gandum.' Pegawai keuangan itu berkata, 'Ini suratnya, tulislah delapan puluh.'

<sup>8</sup> Tuannya memuji tindakan pegawainya yang tidak jujur itu sebagai tindakan yang cerdas. Memang anak-anak dunia ini lebih cerdas dalam urusan-

urusan dengan sesamanya daripada orang-orang yang hidup di dalam terang.

<sup>9</sup> Aku berkata kepadamu, pakailah harta duniawi untuk mendapatkan sahabat, supaya kalau harta itu sudah tidak dapat menolong lagi, kamu akan diterima di rumah yang kekal."

### **Setia dalam perkara yang kecil — Nasihat (16:10-18)**

<sup>10</sup> "Orang yang dapat dipercayai dalam hal-hal kecil, akan dapat dipercayai pula dalam hal-hal besar. Orang yang tidak jujur dalam hal-hal kecil akan tidak jujur pula dalam hal-hal besar.

<sup>11</sup> Jadi, kalau kamu tidak setia dalam mengurus harta duniawi, mana mungkin kamu dipercayai untuk mengurus harta yang sejati?

<sup>12</sup> Jika kamu tidak dapat dipercayai untuk mengurus milik orang lain, siapakah yang akan memberikan

kepadamu sesuatu untuk menjadi milikmu sendiri?

<sup>13</sup> Seorang hamba tidak mungkin melayani dua tuan. Sebab pasti ia akan meremehkan yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan menghargai yang seorang dan menyepelkan yang lain. Kamu tidak mungkin mengabdikan kepada Allah sekaligus kepada harta duniawi."

<sup>14</sup> Ketika orang-orang dari mazhab Farisi mendengar semua yang disabdakan oleh Isa, mereka mencemoohkan Dia, sebab mereka memang suka akan uang.

<sup>15</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Kamu sendirilah yang membuat dirimu seolah-olah benar di hadapan orang, tetapi Allah tahu apa yang ada dalam hatimu. Sebab hal-hal yang diagung-agungkan oleh manusia, dibenci oleh Allah.

<sup>16</sup> Hukum Taurat dan tulisan para nabi berlaku sampai pada masa Yahya.

Sejak kehadiran Yahya, Kerajaan Allah diberitakan ke mana-mana dan setiap orang berusaha keras untuk masuk ke dalamnya.

<sup>17</sup> Lebih mudah langit dan bumi lenyap daripada satu titik dari hukum Taurat batal.

<sup>18</sup> Siapa menceraikan istrinya lalu menikah dengan perempuan lain, ia berbuat zina. Demikian juga orang yang menikah dengan istri yang sudah diceraikan oleh suaminya, ia pun berbuat zina."

### **Orang kaya dan Lazarus yang miskin (16:19-31)**

<sup>19</sup> "Ada seorang kaya. Ia selalu memakai pakaian jubah ungu serta kain lenan halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan.

<sup>20</sup> Ada juga seorang pengemis bernama Lazarus. Badannya penuh borok. Ia

berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu,

<sup>21</sup> sambil berharap dapat makan dari remah-remah makanan yang jatuh dari meja orang kaya itu. Anjing pun datang dan menjilat boroknya.

<sup>22</sup> Kemudian pengemis itu meninggal, lalu ia diantar oleh malaikat ke pangkuan Nabi Ibrahim. Orang kaya itu meninggal juga, lalu dikuburkan.

<sup>23</sup> Sementara ia menderita di alam maut, ia memandang ke atas. Dari jauh dilihatnya Ibrahim, dan Lazarus duduk di pangkuan Ibrahim.

<sup>24</sup> Lalu berserulah ia kepada Ibrahim, katanya, 'Ya Bapa, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan datang kepadaku untuk menyejukkan lidahku, karena aku menderita sekali di sini, di dalam nyala api ini.'

<sup>25</sup> Tetapi Ibrahim menjawab, 'Ingatlah, anakku, dalam hidupmu engkau sudah menerima semua yang baik, sedangkan Lazarus hanya menerima yang tidak baik. Sekarang di sini ia dihibur dan engkau sengsara.

<sup>26</sup> Selain itu, di antara kita ada jurang yang besar, sehingga orang yang hendak pergi dari sini ke tempatmu, dan orang yang hendak pergi dari sana ke tempat kami, tidak dapat menyeberang.'

<sup>27</sup> Lalu orang kaya itu berkata, 'Kalau begitu, aku mohon sudilah Nabi menyuruh Lazarus ke rumah orang tuaku,

<sup>28</sup> karena aku masih mempunyai lima saudara laki-laki. Suruhlah Lazarus pergi untuk mengingatkan mereka supaya jangan sampai mereka masuk juga ke tempat yang penuh penderitaan ini.'

<sup>29</sup> Tetapi jawab Ibrahim, 'Pada mereka sudah ada Kitab Suci yang

telah disampaikan melalui Musa dan nabi-nabi lainnya. Seharusnya mereka memperhatikan apa yang dikatakan dalam kitab-kitab itu.'

<sup>30</sup> Orang itu berkata, 'Itu tidak cukup, ya Bapa! Tetapi jika ada seorang dari antara orang mati pergi kepada mereka, pastilah mereka akan bertobat.'

<sup>31</sup> Ibrahim menjawab, 'Jika mereka tidak mau memperhatikan apa yang dikatakan dalam tulisan-tulisan suci yang disampaikan melalui Musa serta nabi-nabi lainnya, pasti mereka juga tidak dapat diyakinkan sekalipun ada orang mati yang hidup kembali.'"'

### **Beberapa nasihat (17:1-6)**

**17** <sup>1</sup> Isa bersabda kepada para pengikut-Nya, "Mustahil tidak ada hal yang menyebabkan orang berbuat dosa, tetapi celakalah orang yang menjadi penyebabnya.

<sup>2</sup> Lebih baik baginya jika sebuah batu kisanan diikatkan pada lehernya lalu ia dilemparkan ke laut daripada ia menyebabkan salah satu dari orang-orang kecil ini berdosa.

<sup>3</sup> Karena itu jagalah dirimu baik-baik. Jika saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia. Jika ia menyesal, ampunilah dia.

<sup>4</sup> Jika ia bersalah kepadamu tujuh kali sehari dan tujuh kali juga ia kembali kepadamu serta berkata, 'Aku menyesal,' engkau harus mengampuninya."

<sup>5</sup> Maka kata rasul-rasul itu kepada Isa, Sang Junjungan, "Tambahkanlah iman kami!"

<sup>6</sup> Sabda Sang Junjungan, "Jika kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi, kamu dapat berkata kepada pohon ara ini, 'Tercabutlah kau dan tertanamlah di laut!' Maka pohon itu akan menuruti perintahmu."



**Tuan dan hamba (17:7-10)**

<sup>7</sup> "Jikalau kamu mempunyai seorang hamba yang bekerja sebagai pembajak atau penggembala domba, apakah ada di antaramu yang akan berkata kepada hambanya itu ketika ia pulang dari ladang, 'Silakan duduk dan makan!'"?

<sup>8</sup> Bukankah sebaliknya kamu akan berkata kepadanya, 'Sediakan makanan, ikatlah pinggangmu dan layanilah aku sampai aku selesai makan dan minum, setelah itu baru engkau boleh makan dan minum'?

<sup>9</sup> Apakah kamu akan mengucapkan terima kasih kepadanya karena ia sudah melaksanakan perintahmu?

<sup>10</sup> Begitu juga dengan kamu. Apabila kamu sudah melakukan semua yang harus kamu kerjakan, katakanlah, 'Kami hanyalah pelayan biasa. Kami hanya

melakukan apa yang sudah menjadi tugas kami.'"

### **Sepuluh orang yang berpenyakit kusta (17:11-19)**

<sup>11</sup> Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem, Isa menyusuri wilayah perbatasan Samaria dan Galilea.

<sup>12</sup> Ketika Isa memasuki sebuah desa, Ia didatangi sepuluh orang berpenyakit kusta. Mereka berdiri jauh-jauh

<sup>13</sup> dan berseru, "Ya Isa, ya Junjungan! Kasihanilah kami!"

<sup>14</sup> Isa melihat mereka lalu bersabda, "Pergilah, tunjukkanlah dirimu kepada imam-imam." Maka mereka pun pergi dan di tengah jalan mereka sembuh.

<sup>15</sup> Ketika salah seorang dari antara mereka menyadari bahwa dirinya sudah sembuh, ia kembali sambil memuliakan Allah dengan suara keras.

<sup>16</sup> Di depan Isa sujudlah ia sampai ke tanah dan mengucapkan terima kasih. Orang itu adalah orang Samaria.

<sup>17</sup> Isa bersabda, "Bukankah ada sepuluh orang yang disembuhkan? Manakah yang sembilan orang?"

<sup>18</sup> Mengapa hanya orang asing ini saja yang kembali untuk memuliakan Allah?"

<sup>19</sup> Lalu Isa bersabda kepadanya, "Berdirilah dan pergilah. Imanmu telah menyembuhkan engkau."

### **Kedatangan Kerajaan Allah (17:20-37)**

<sup>20</sup> Ada orang-orang dari mazhab Farisi yang bertanya kepada Isa mengenai kapan Kerajaan Allah akan datang. Sabda Isa, "Kerajaan Allah bukanlah kerajaan yang dinanti-nantikan kedatangannya.

<sup>21</sup> Lagi pula, tidak ada orang yang dapat berkata, 'Lihat, Kerajaan Allah ada di sini atau di sana!' Sebab Kerajaan Allah sudah ada di antara kamu."

<sup>22</sup> Kemudian Isa bersabda kepada pengikut-pengikut-Nya, "Akan datang saatnya kamu ingin melihat satu dari antara hari-hari Anak Manusia, tetapi kamu tidak akan melihatnya.

<sup>23</sup> Orang akan berkata kepadamu, 'Lihat, Ia ada di sana!' Atau, 'Lihat, Ia ada di sini!' Jangan kamu pergi atau mengikutinya.

<sup>24</sup> Karena sama seperti kilat memancar dari ujung langit yang satu ke ujung yang lainnya, demikianlah kedatangan Anak Manusia itu nanti.

<sup>25</sup> Tetapi sebelum hal itu terjadi, tak dapat tidak Anak Manusia harus mengalami banyak penderitaan dan ditolak oleh orang-orang dari generasi ini.

<sup>26</sup> Sama seperti telah terjadi pada zaman Nabi Nuh, demikian jugalah akan terjadi pada zaman Anak Manusia.

<sup>27</sup> Mereka makan, minum, menikah, dan dinikahkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera. Lalu air bah datang dan membinasakan semuanya.

<sup>28</sup> Demikian pula yang terjadi pada zaman Lut. Orang-orang makan, minum, berjual beli, bercocok tanam, dan membangun rumah,

<sup>29</sup> tetapi pada hari Lut keluar dari Kota Sodom, api dan belerang turun dari langit seperti hujan lalu membinasakan mereka semua.

<sup>30</sup> Begitu jugalah yang akan terjadi pada waktu Anak Manusia dinyatakan.

<sup>31</sup> Pada hari itu, jika orang ada di sotoh rumah dan barang-barangnya ada di bawah, di dalam rumahnya, jangan ia turun untuk mengambil barang-barangnya itu. Demikian pula jika orang ada di ladang, jangan ia pulang ke rumahnya.

<sup>32</sup> Ingatlah apa yang terjadi pada istri Lut.

<sup>33</sup> Orang yang berusaha memelihara nyawanya akan kehilangan nyawanya, dan orang yang kehilangan nyawanya justru akan menyelamatkan nyawanya.

<sup>34</sup> Aku berkata kepadamu, pada malam itu dua orang akan berbaring di atas satu tempat tidur; yang seorang akan dibawa pergi dan yang lainnya ditinggalkan.

<sup>35</sup> Dua orang perempuan akan bersama-sama menggiling gandum; yang seorang akan dibawa pergi dan yang lainnya ditinggalkan.

<sup>36</sup> Dua orang akan bekerja bersama-sama di ladang; yang satu akan dibawa pergi dan yang lainnya ditinggalkan."

<sup>37</sup> Pengikut-pengikut Isa bertanya kepada-Nya, "Di mana, Junjungan?" Isa menjawab, "Di tempat ada mayat, di situ juga ada burung nasar."

## Ibarat tentang hakim yang tidak benar (18:1-8)

**18**<sup>1</sup> Isa menyampaikan suatu ibarat kepada pengikut-pengikut-Nya untuk mengajar mereka bahwa mereka harus selalu berdoa tanpa menyerah.

<sup>2</sup> Sabda-Nya, "Di sebuah kota ada seorang hakim yang tidak takut kepada Allah dan juga tidak mempedulikan siapa pun.

<sup>3</sup> Di kota itu juga ada seorang janda. Janda itu berkali-kali menghadap hakim itu dan berkata, 'Belalah perkaraku terhadap orang yang mendakwa aku.'

<sup>4</sup> Untuk beberapa waktu lamanya hakim itu menolak permintaan janda itu. Tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya, 'Aku tidak takut kepada Allah dan tidak peduli dengan siapa pun.

<sup>5</sup> Meskipun begitu, karena janda ini terus-menerus menyusahkan aku,

sebaiknya kubela saja perkaranya, supaya jangan aku menjadi penat karena ia selalu datang kepadaku.'"

<sup>6</sup> Lalu Isa, Sang Junjungan, bersabda, "Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh hakim yang tidak benar itu!

<sup>7</sup> Apakah Allah tidak akan membela perkara orang-orang pilihan-Nya yang siang malam terus-menerus berseru kepada-Nya? Apakah Ia akan berlambat-lambat untuk menolong mereka?

<sup>8</sup> Aku berkata kepadamu, Ia akan segera membela mereka. Tetapi apabila Anak Manusia datang, masihkah Ia mendapati iman di bumi?"

### **Ibarat tentang orang dari mazhab Farisi dengan pemungut cukai (18:9-14)**

<sup>9</sup> Lalu Isa menyampaikan lagi suatu ibarat kepada orang-orang yang merasa



diri benar dan menganggap rendah orang lain.

<sup>10</sup> Sabda-Nya, "Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa. Seorang di antaranya adalah orang dari mazhab Farisi dan yang lainnya adalah pemungut cukai.

<sup>11</sup> Orang dari mazhab Farisi itu berdiri dan berdoa begini di dalam hatinya, 'Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu karena aku tidak seperti orang lain. Aku bukan perampas, bukan orang yang tidak adil, bukan pezina, dan bukan pula seperti pemungut cukai ini.

<sup>12</sup> Aku berpuasa dua kali seminggu dan aku pun mempersembahkan kepada Tuhan sepersepuluh dari penghasilanku.'

<sup>13</sup> Akan tetapi, pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh dan tidak berani menengadah ke langit. Sambil memukul-mukul dada tanda menyesal ia berkata,

'Ya Allah, kasihanilah aku, orang yang berdosa!'

<sup>14</sup> Aku berkata kepadamu, pemungut cukai itu pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan oleh Allah, bukan orang dari mazhab Farisi itu. Sebab siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan. Tetapi sebaliknya, siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

### **Isa memohonkan berkah bagi anak-anak**

<sup>15</sup> Kemudian beberapa orang membawa anak-anak mereka yang masih kecil kepada Isa dengan maksud supaya Ia menyentuh mereka. Ketika para pengikut-Nya melihat hal itu, mereka menegur orang-orang itu.

<sup>16</sup> Tetapi Isa memanggil anak-anak itu untuk datang kepada-Nya lalu bersabda, "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku. Jangan halangi mereka,

karena orang-orang yang demikianlah yang memiliki Kerajaan Allah.

<sup>17</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, siapa tidak menerima Kerajaan Allah seperti anak-anak, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

### **Orang kaya sukar masuk Kerajaan Allah (18:18-27)**

<sup>18</sup> Seorang pemimpin bertanya kepada Isa, "Ya Guru yang baik, apa yang harus kulakukan supaya aku mendapatkan hidup yang kekal?"

<sup>19</sup> Sabda Isa, "Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada seorang pun yang baik kecuali Allah.

<sup>20</sup> Engkau tahu perintah-perintah Allah: Jangan berzina, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan menjadi saksi dusta, hormatilah ayah serta ibumu."

<sup>21</sup> Orang itu menjawab, "Semua perintah itu sudah kuturuti sejak aku kecil."

<sup>22</sup> Mendengar orang itu berkata begitu, bersabdalah Isa kepadanya, "Masih ada satu yang kurang padamu: Juallah semua yang kaumiliki, kemudian berikanlah hasil penjualannya kepada fakir miskin, maka engkau akan memperoleh harta di surga. Kemudian datanglah, ikutlah Aku."

<sup>23</sup> Setelah didengarnya Isa bersabda demikian, orang itu menjadi sedih sekali karena ia sangat kaya.

<sup>24</sup> Ketika Isa melihat hal itu, bersabdalah Ia, "Betapa sulitnya orang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah!

<sup>25</sup> Lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada seorang kaya masuk Kerajaan Allah."

<sup>26</sup> Orang-orang yang mendengar hal itu berkata, "Kalau begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?"

<sup>27</sup> Sabda-Nya, "Apa yang mustahil bagi manusia, tidak mustahil bagi Allah."

### **Upah mengikut Isa (18:28-30)**

<sup>28</sup> Petrus berkata, "Ya Junjungan, kami sudah meninggalkan semua yang kami miliki dan mengikut Engkau."

<sup>29</sup> Sabda Isa, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, setiap orang yang meninggalkan rumahnya, istrinya, saudaranya, orang tuanya, atau anak-anaknya karena Kerajaan Allah,

<sup>30</sup> maka pada saat ini juga, ia akan menerima kembali berlipat ganda. Sedangkan pada masa yang akan datang, ia akan memperoleh hidup yang kekal."

## **Pemberitahuan ketiga tentang penderitaan Isa**

<sup>31</sup> Isa memanggil kedua belas pengikut-Nya lalu bersabda kepada mereka, "Sekarang kita sedang menuju Yerusalem. Semua yang ditulis oleh para nabi mengenai Anak Manusia akan terjadi.

<sup>32</sup> Ia akan diserahkan ke tangan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, lalu diolok-olok, dicaci maki, dan diludahi.

<sup>33</sup> Mereka akan menyiksa Dia lalu menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya, tetapi pada hari yang ketiga Ia akan bangkit."

<sup>34</sup> Pengikut-pengikut-Nya tidak mengerti apa yang dimaksudkan-Nya. Arti dari kata-kata-Nya tersembunyi bagi mereka. Mereka tidak menangkap apa maksud perkataan-Nya.

## **Isa menyembuhkan seorang buta dekat Yerikho (18:35-43)**

<sup>35</sup> Ketika Isa hampir sampai di Yerikho, ada seorang buta yang duduk di tepi jalan sambil meminta-minta.

<sup>36</sup> Karena didengarnya orang banyak lewat di situ, bertanyalah ia, "Ada apa?"

<sup>37</sup> kepadanya diberitahukan bahwa Isa orang Nazaret lewat di situ.

<sup>38</sup> Karena itu ia berseru keras-keras, "Ya Isa, ya Anak Daud, kasihanilah aku!"

<sup>39</sup> Orang-orang yang berjalan di depan menegurnya supaya ia diam. Tetapi malah semakin keras saja ia berteriak, "Ya Anak Daud, kasihanilah aku!"

<sup>40</sup> Kemudian Isa berhenti dan menyuruh seseorang agar orang buta itu dibawa kepada-Nya. Ketika orang buta itu mendekat, Isa bertanya kepadanya,

<sup>41</sup> "Apa yang kaukehendaki Kulakukan bagimu?" Ia menjawab, "Ya Junjungan, kiranya aku dapat melihat!"

<sup>42</sup> Sabda Isa kepadanya, "Melihatlah engkau! Imanmu telah menyembuhkan engkau."

<sup>43</sup> Saat itu juga ia dapat melihat, lalu ia mengikut Isa sambil memuliakan Allah. Orang banyak yang melihat hal itu memuji-muji Allah juga.

### Zakheus (19:1-10)

**19** <sup>1</sup> Isa memasuki Kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu.

<sup>2</sup> Di situ ada seorang kepala pemungut cukai yang kaya, namanya Zakheus.

<sup>3</sup> Orang itu berusaha untuk mencari tahu manakah Isa di antara orang banyak itu. Akan tetapi, ia tidak dapat melihat-Nya sebab terlalu banyak orang dan ia sendiri pendek.



<sup>4</sup> Oleh karena itu, ia berlari mendahului orang banyak itu lalu memanjat sebatang pohon ara untuk dapat melihat Isa, sebab Isa akan lewat di situ.

<sup>5</sup> Ketika Isa tiba di tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata kepada Zakheus, "Zakheus, cepatlah turun! Karena pada hari ini Aku harus menginap di rumahmu!"

<sup>6</sup> Zakheus cepat-cepat turun dan menyambut Isa dengan gembira.

<sup>7</sup> Ketika orang-orang melihat hal itu, bersungut-sungutlah mereka semua lalu berkata, "Ia hendak menginap di rumah orang berdosa."

<sup>8</sup> Kemudian Zakheus berdiri dan berkata kepada Isa, Sang Junjungan, "Ya Junjungan, separuh dari harta milik hamba akan hamba berikan kepada orang miskin dan apa pun yang telah hamba ambil dari orang dengan cara

yang tidak jujur akan hamba kembalikan empat kali lipat."

<sup>9</sup> Lalu Isa bersabda kepadanya, "Hari ini keselamatan telah datang pada seisi rumah ini, sebab ia juga keturunan Ibrahim.

<sup>10</sup> Karena Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

### **Ibarat tentang hamba yang setia dan yang kurang setia (19:11-27)**

<sup>11</sup> Sementara orang-orang mendengarkan semua yang disabdakan-Nya, Isa menyampaikan kepada mereka suatu ibarat lagi, karena Ia sudah mendekati Yerusalem dan mereka menyangka bahwa Kerajaan Allah akan segera nampak.

<sup>12</sup> Sabda-Nya, "Ada seorang bangsawan. Ia hendak pergi ke suatu negeri yang

jauh untuk dinobatkan menjadi raja, lalu segera kembali.

<sup>13</sup> Maka ia memanggil sepuluh orang hambanya dan memberikan kepada mereka uang sebesar sepuluh mina. Lalu katanya, 'Jalankanlah uang ini sampai aku kembali.'

<sup>14</sup> Akan tetapi, rakyat di negerinya itu membenci dia. Setelah ia pergi, mereka mengirim utusan untuk berkata, 'Kami tidak menghendaki orang ini menjadi raja atas kami.'

<sup>15</sup> Setelah dinobatkan menjadi raja, ia kembali dan langsung memerintahkan supaya hamba-hamba yang sudah diberinya uang itu segera datang menghadap. Ia ingin tahu berapa keuntungan yang mereka dapat dari usaha mereka.

<sup>16</sup> Hamba yang pertama datang menghadap dan berkata, 'Tuan, uang

satu mina yang Tuan berikan sudah menghasilkan sepuluh mina.'

<sup>17</sup> Tuan itu berkata, 'Baik sekali pekerjaanmu itu, hai hamba yang baik! Karena engkau setia dengan yang sedikit, maka engkau diberi wewenang untuk memerintah sepuluh kota.'

<sup>18</sup> Lalu hamba yang kedua datang. Ia berkata, 'Tuan, uang satu mina yang Tuan berikan sudah menghasilkan lima mina.'

<sup>19</sup> Kepada hamba ini Tuan itu berkata, 'Engkau diberi wewenang untuk memerintah lima kota.'

<sup>20</sup> Kemudian datang hamba yang lain. Ia berkata, 'Tuan, ini uang satu mina yang Tuan berikan kepadaku. Aku menyimpannya di dalam sapu tangan.'

<sup>21</sup> Aku takut kepada Tuan, sebab Tuan adalah orang yang keras. Tuan mengambil apa yang tidak Tuan taruh dan menuai apa yang tidak Tuan tabur.'

<sup>22</sup> Maka kata tuan itu, 'Hai hamba yang jahat! Aku akan menghukum engkau berdasarkan ucapan mulutmu sendiri. Engkau sudah tahu bahwa aku ini orang yang keras yang mengambil apa yang tidak kutaruh dan menuai apa yang tidak kutabur.

<sup>23</sup> Kalau begitu, mengapa engkau tidak menaruh uangku pada orang yang menjalankan uang? Bukankah dengan begitu aku dapat mengambilnya bersama-sama dengan bunganya jika aku datang?'

<sup>24</sup> Lalu tuan itu berkata kepada orang-orang yang berdiri di situ, 'Ambillah uang yang satu mina itu dari dia dan berikanlah kepada hamba yang mempunyai sepuluh mina itu!'

<sup>25</sup> Kata orang-orang itu kepada tuan itu, 'Tuan, dia sudah mempunyai sepuluh mina.'

<sup>26</sup> Tuan itu berkata, 'Aku berkata kepadamu, siapa mempunyai, kepadanya akan ditambahkan. Tetapi siapa tidak mempunyai, maka yang ada padanya pun akan diambil kembali.

<sup>27</sup> Sekarang mengenai orang-orang yang tidak menginginkan aku menjadi raja atas mereka, bawalah mereka kemari dan bunuhlah mereka di hadapanku.'"

### **Isa diarak di Yerusalem (19:28-44)**

<sup>28</sup> Setelah bersabda begitu, Isa meneruskan perjalanan-Nya menuju Yerusalem diiringi banyak orang.

<sup>29</sup> Ketika Isa hampir sampai ke Baitfagi dan Baitani, di bukit yang bernama Bukit Zaitun, Ia menyuruh dua orang pengikut-Nya,

<sup>30</sup> sabda-Nya, "Pergilah ke desa yang ada di hadapanmu itu. Ketika kamu memasukinya, kamu akan mendapati seekor keledai muda yang tertambat

dan belum pernah ditunggangi oleh seorang pun. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah kemari.

<sup>31</sup> Jika ada orang yang bertanya kepadamu, 'Mengapa kamu melepaskannya?' Katakanlah, 'Junjungan memerlukannya.'

<sup>32</sup> Kedua orang itu pun pergi, lalu mereka mendapati seperti apa yang telah disabdakan-Nya kepada mereka.

<sup>33</sup> Sementara mereka berdua melepaskan keledai itu, pemiliknya berkata kepada mereka, "Mengapa kamu melepaskan keledai itu?"

<sup>34</sup> Mereka berkata, "Junjungan memerlukannya."

<sup>35</sup> Kemudian mereka membawa keledai itu kepada Isa. Punggung keledai itu mereka alasi dengan pakaian mereka, lalu mereka membantu Isa naik ke atasnya.

<sup>36</sup> Sementara Isa mengendarai keledai itu, orang-orang menghamparkan pakaian mereka di jalan.

<sup>37</sup> Ketika hampir sampai di Yerusalem, pada jalan menurun di Bukit Zaitun, pengikut-pengikut-Nya yang jumlahnya banyak itu mulai bersukaria. Mereka memuji Allah dengan suara nyaring karena mereka telah melihat mukjizat-mukjizat yang telah dilakukan-Nya.

<sup>38</sup> Mereka berseru, "Mubaraklah Dia yang datang sebagai raja atas nama Tuhan! Sejahteralah di surga dan kemuliaan di Tempat Yang Mahatinggi!"

<sup>39</sup> Di antara orang banyak itu ada beberapa orang dari mazhab Farisi. Mereka berkata kepada-Nya, "Guru, suruhlah pengikut-pengikut-Mu itu diam."

<sup>40</sup> Sabda Isa, "Aku berkata kepadamu, jikalau mereka diam, maka batu-batu ini akan bersorak."



<sup>41</sup> Ketika Isa semakin dekat dengan Yerusalem dan melihat kota itu, Ia menangisinya.

<sup>42</sup> Sabda-Nya, "Wahai, alangkah baiknya jikalau pada hari ini juga engkau mengetahui hal-hal yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagimu! Tetapi sayang sekali karena hal itu tersembunyi dari matamu.

<sup>43</sup> Akan tiba harinya, musuh-musuhmu membangun kubu pertahanan di sekelilingmu, mengepungmu, dan mengimpitmu dari segala jurusan.

<sup>44</sup> Mereka akan menghancurkan engkau sampai rata dengan tanah dan membunuh pendudukmu. Tak akan ada satu batu pun yang tinggal tersusun satu di atas yang lain, sebab engkau tidak mengenali saat Allah datang melawat engkau."

### **Isa menyucikan Bait Allah (19:45-48)**

<sup>45</sup> Kemudian Isa masuk ke Bait Allah. Ia mengusir semua orang yang berjual beli di situ

<sup>46</sup> dan bersabda kepada mereka, "Telah tertulis, 'Rumah-Ku akan disebut rumah doa,' tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun."

<sup>47</sup> Setiap hari Isa mengajar di Bait Allah. Imam-imam kepala, para ahli Kitab Suci Taurat, dan para pemimpin bangsa itu mencari jalan untuk membinasakan-Nya,

<sup>48</sup> tetapi mereka tidak menemukan cara untuk melakukannya, karena semua orang ingin sekali mendengarkan sabda-Nya.

### **Pertanyaan mengenai kuasa Isa**

**20**<sup>1</sup> Pada suatu hari, ketika Isa sedang mengajar di Bait Allah dan memberitakan Injil kepada orang

banyak, datanglah kepada-Nya imam-imam kepala, para ahli Kitab Suci Taurat, dan para tua-tua.

<sup>2</sup> Kemudian mereka berkata kepada-Nya, "Katakanlah kepada kami, apa wewenang-Mu melakukan semua itu? Selain itu, siapakah yang memberikan wewenang itu kepada-Mu?"

<sup>3</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Aku pun hendak bertanya kepadamu dan kamu harus memberikan jawabannya kepada-Ku.

<sup>4</sup> Dari manakah asalnya permandian Yahya? Dari surga atau dari manusia?"

<sup>5</sup> Lalu mereka membicarakan hal itu di antara mereka sendiri, "Jika kita katakan, 'dari surga', maka Ia akan berkata, 'Kalau begitu, mengapa kamu tidak percaya kepadanya?'

<sup>6</sup> Tetapi jika kita katakan, 'dari manusia', maka orang banyak ini akan merajam

kita, karena mereka yakin bahwa Yahya adalah seorang nabi."

<sup>7</sup> Oleh sebab itu, mereka menjawab bahwa mereka tidak tahu dari mana asalnya permandian itu.

<sup>8</sup> Kemudian sabda Isa kepada mereka, "Kalau begitu, Aku pun tidak akan mengatakan dari mana wewenang yang Kumiliki untuk melakukan semua itu."

### **Ibarat tentang penggarap-penggarap kebun anggur (20:9-19)**

<sup>9</sup> Lalu Isa mulai menyampaikan ibarat ini kepada orang-orang yang ada di situ. Sabda-Nya, "Ada seorang yang membuat kebun anggur. Kemudian ia menyewakannya kepada beberapa penggarap, sedangkan ia sendiri pergi ke negeri lain untuk beberapa waktu lamanya.

<sup>10</sup> Ketika tiba musimnya, ia menyuruh seorang hamba menemui penggarap-

penggarap itu dengan maksud supaya mereka menyerahkan kepadanya hasil buah dari kebun anggur itu. Tetapi penggarap-penggarap itu memukuli hamba itu dan menyuruhnya pergi dengan tangan hampa.

<sup>11</sup> Kemudian pemilik kebun anggur itu menyuruh lagi hamba yang lain, tetapi hamba ini pun dipukuli, dipermalukan, dan disuruh pergi dengan tangan hampa oleh mereka.

<sup>12</sup> Untuk ketiga kalinya pemilik kebun itu mengutus hamba yang lain lagi, tetapi hamba ini pun dianiaya dan dilempar oleh penggarap-penggarap itu ke luar kebun anggur.

<sup>13</sup> Lalu kata pemilik kebun anggur itu, 'Apa lagi yang harus kulakukan? Aku akan mengutus anakku yang kukasihi, barangkali mereka akan menghormatinya.'

<sup>14</sup> Tetapi ketika penggarap-penggarap itu melihat dia, mereka berkata satu kepada lainnya, 'Dia adalah ahli warisnya. Mari kita bunuh dia, supaya warisan itu menjadi milik kita.'

<sup>15</sup> Lalu mereka membuangnya ke luar kebun anggur dan membunuhnya. Kira-kira apa yang akan diperbuat oleh pemilik kebun anggur itu terhadap mereka?

<sup>16</sup> Tentu ia akan datang dan membinasakan penggarap-penggarap itu, lalu ia akan mempercayakan kebun anggur itu kepada penggarap-penggarap lainnya." Ketika orang-orang yang ada di situ mendengar apa yang disabdakannya, mereka berkata, "Jangan sekali-kali terjadi yang demikian!"

<sup>17</sup> Lalu Isa memandang kepada mereka dan bersabda, "Kalau begitu, apa maksud dari tulisan ini, 'Batu yang

dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru'?

<sup>18</sup> Siapa jatuh ke atas batu itu, ia akan remuk, dan siapa ditimpa oleh batu itu, ia akan hancur luluh."

<sup>19</sup> Kemudian para ahli Kitab Suci Taurat dan imam-imam kepala itu mencari jalan untuk menangkap Isa, karena mereka tahu bahwa kepada diri merekalah ibarat itu ditujukan. Akan tetapi, mereka takut kepada orang banyak.

### **Tentang membayar pajak kepada Kaisar**

<sup>20</sup> Jadi, para ahli Kitab Suci Taurat dan imam-imam kepala itu terus saja mengamati-amati Isa. Mereka mengirim mata-mata yang berlaku sebagai orang yang tulus, supaya mereka dapat menjebak Dia melalui kata-kata-Nya. Dengan demikian, mereka dapat menyerahkan Dia kepada penguasa pemerintah yang berwenang.

<sup>21</sup> Mereka berkata kepada-Nya, "Wahai Guru, kami tahu bahwa apa yang Engkau katakan dan ajarkan semuanya benar. Engkau menerima orang tanpa pandang muka, dan Engkau mengajarkan Jalan Allah dengan jujur.

<sup>22</sup> Bolehkah kita membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?"

<sup>23</sup> Tetapi Isa tahu bahwa mereka mempunyai maksud yang licik. Lalu sabda-Nya kepada mereka,

<sup>24</sup> "Tunjukkanlah kepada-Ku sekeping uang dinar. Gambar dan cap siapakah yang ada pada dinar ini?" Jawab mereka, "Gambar dan cap Kaisar."

<sup>25</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Kalau begitu, serahkanlah kepada Kaisar apa yang seharusnya diserahkan kepada Kaisar, dan serahkanlah kepada Allah apa yang seharusnya diserahkan kepada Allah."



<sup>26</sup> Mereka tidak dapat menjebak Dia melalui kata-kata-Nya di depan orang banyak itu. Mereka heran akan jawaban-Nya, jadi mereka diam.

**Pertanyaan orang-orang dari mazhab Saduki tentang kebangkitan orang mati (20:27-40)**

<sup>27</sup> Kemudian datanglah kepada Isa beberapa orang dari mazhab Saduki yang berpendapat bahwa kebangkitan orang mati itu tidak ada. Mereka bertanya kepada-Nya,

<sup>28</sup> "Wahai Guru, Musa telah menuliskan bagi kita bahwa jika seorang saudara laki-laki meninggal, dan ia mempunyai istri tetapi tidak mempunyai anak, maka saudaranya yang laki-laki harus memperistri janda almarhum itu, supaya diperoleh keturunan bagi almarhum.

<sup>29</sup> Ada tujuh orang laki-laki bersaudara. Saudara yang pertama menikah,

tetapi kemudian ia meninggal tanpa mempunyai anak.

<sup>30</sup> Kemudian janda almarhum itu dinikahi oleh saudaranya yang kedua, <sup>31</sup> yang ketiga, dan seterusnya sampai yang ketujuh, tetapi mereka semua meninggal tanpa mempunyai anak.

<sup>32</sup> Pada akhirnya perempuan itu pun meninggal.

<sup>33</sup> Pada waktu kebangkitan orang mati nanti, istri siapakah perempuan itu? Karena ketujuh laki-laki itu sudah menikahinya."

<sup>34</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Orang-orang zaman ini menikah dan dinikahkan, <sup>35</sup> sedangkan mereka yang dianggap layak untuk memperoleh kehidupan di akhirat dan dibangkitkan dari antara orang mati tidak akan menikah atau dinikahkan.

<sup>36</sup> Mereka pun tidak dapat mati lagi karena mereka setara dengan para

malaikat. Mereka adalah anak-anak Allah karena mereka telah dibangkitkan.

<sup>37</sup> Sedangkan mengenai orang-orang mati yang akan dibangkitkan kembali, bahkan Nabi Musa pun telah menyatakannya dalam tulisannya tentang semak duri yang menyala, yaitu ketika ia menyebut Allah sebagai Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Yakub.

<sup>38</sup> Ia bukanlah Tuhan yang disembah oleh orang yang mati, melainkan oleh orang yang hidup, sebab di hadapan Allah semua orang hidup."

<sup>39</sup> Beberapa ahli Kitab Suci Taurat berkata, "Ya Guru, baik sekali jawaban-Mu itu!"

<sup>40</sup> Karena itu mereka tidak berani lagi mengajukan pertanyaan apa pun kepada-Nya

## **Hubungan antara Isa dan Daud (20:41-44)**

<sup>41</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Bagaimana mungkin orang berkata bahwa Al Masih adalah anak Daud?"

<sup>42</sup> Sebab dalam Kitab Zabur yang disampaikan oleh Daud telah tertulis, 'Tuhan bersabda kepada Junjunganku: Duduklah di sebelah kanan-Ku,

<sup>43</sup> sampai Aku menaruh musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu.'

<sup>44</sup> Jadi, jika Daud menyebut-Nya 'Junjungan,' bagaimana mungkin Dia adalah anaknya?"

## **Isa menasihatkan supaya waspada terhadap ahli-ahli Kitab Suci Taurat (20:45-47)**

<sup>45</sup> Ketika semua orang masih mendengarkan Isa, bersabdalah Ia kepada para pengikut-Nya,

<sup>46</sup> "Jagalah dirimu dari para ahli Kitab Suci Taurat yang suka berjalan-jalan dengan memakai jubah panjang, suka menerima penghormatan di pasar-pasar, dan suka duduk di tempat-tempat terhormat, baik di rumah-rumah ibadah maupun di tempat-tempat perjamuan.

<sup>47</sup> Mereka merampas isi rumah para janda dan berpura-pura dengan memanjang-manjangkan doa mereka. Pastilah mereka akan menerima hukuman yang lebih berat."

### **Persembahan seorang janda miskin (21:1-4)**

**21** <sup>1</sup> Ketika Isa mengamati orang-orang kaya yang sedang memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan,

<sup>2</sup> Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan uang dua peser.

<sup>3</sup> Lalu Ia bersabda, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, janda miskin itu memasukkan uang lebih banyak daripada semuanya.

<sup>4</sup> Karena mereka semua memasukkan persembahan dari kelimpahan mereka, tetapi janda itu dari kekurangannya, yaitu semua yang ada padanya, yang diperlukan untuk biaya hidupnya."

### **Bait Allah akan diruntuhkan**

<sup>5</sup> Orang-orang berbicara mengenai Bait Allah. Mereka mengagumi batu-batu yang indah serta barang-barang persembahan lainnya yang menghiasi bangunan itu. Lalu bersabdalah Isa,

<sup>6</sup> "Kamu lihat semua itu? Akan datang harinya kelak semua itu akan diruntuhkan. Tak akan ada satu batu pun yang tinggal tersusun di atas yang lainnya."

**Permulaan penderitaan (21:7-19)**

<sup>7</sup> Pengikut-pengikut Isa bertanya, "Ya Guru, kapankah hal itu akan terjadi? Apakah tandanya bahwa sudah waktunya hal itu akan terjadi?"

<sup>8</sup> Isa bersabda, "Waspadalah, jangan sampai kamu disesatkan orang. Karena banyak orang akan datang dengan nama-Ku dan berkata, 'Akulah Dia,' dan, 'Sudah tiba waktunya.' Jangan ikuti mereka.

<sup>9</sup> Apabila kamu mendengar berita-berita tentang peperangan dan huru-hara, jangan kamu terkejut. Karena semua itu harus terjadi terlebih dahulu, tetapi bukan berarti bahwa kesudahannya segera tiba."

<sup>10</sup> Lalu Isa bersabda lagi, "Bangsa yang satu akan bangkit melawan bangsa lainnya dan kerajaan yang satu melawan kerajaan lainnya.

<sup>11</sup> Selain itu, akan terjadi juga berbagai gempa bumi yang dahsyat, kelaparan di berbagai tempat, wabah penyakit, hal-hal yang menakutkan, dan tanda-tanda ajaib yang dahsyat di langit.

<sup>12</sup> Akan tetapi, sebelum semua itu terjadi, kamu akan ditangkap dan dianiaya. Kamu akan diserahkan ke rumah-rumah ibadah dan dimasukkan ke penjara. Kamu akan digiring ke hadapan raja-raja dan penguasa-penguasa karena nama-Ku.

<sup>13</sup> Itulah kesempatan bagimu untuk memberi kesaksian.

<sup>14</sup> Karena itu tetapkanlah hatimu bahwa kamu tidak akan memikirkan terlebih dahulu apa yang harus kamu katakan,

<sup>15</sup> karena Aku sendirilah yang akan memberikan kepadamu kemampuan untuk berbicara dengan bijaksana sehingga kamu tidak dapat dilawan



atau dibantah oleh semua orang yang memusuhimu.

<sup>16</sup> Kamu akan diserahkan oleh orang tuamu, saudara-saudaramu, kaum keluargamu, dan juga sahabat-sahabatmu, bahkan ada di antara kamu yang akan mereka bunuh.

<sup>17</sup> Kamu akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku.

<sup>18</sup> Meskipun begitu, sehelai rambut pun dari kepalamu tidak akan ada yang hilang.

<sup>19</sup> Jika kamu tetap bertahan, kamu akan memperoleh hidupmu."

### **Tentang runtuhnya Yerusalem (21:20-24)**

<sup>20</sup> "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara, ketahuilah bahwa kebinasaannya sudah dekat.

<sup>21</sup> Pada waktu itu, orang-orang yang berada di wilayah Yudea harus melarikan

diri ke pegunungan. Orang yang berada di dalam kota harus keluar dari situ, dan orang yang berada di luar kota jangan masuk ke dalam kota.

<sup>22</sup> Karena pada masa itulah Allah akan menghukum bangsa ini, dan semua yang tertulis mengenai hal itu akan menjadi kenyataan.

<sup>23</sup> Celakalah ibu-ibu yang pada saat itu sedang mengandung dan sedang menyusui anak! Karena kesusahan besar akan menimpa negeri ini dan penduduknya akan menghadapi murka.

<sup>24</sup> Mereka akan mati dibunuh dengan pedang dan digiring sebagai tawanan ke tengah-tengah bangsa-bangsa. Kota Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah dan hal itu akan terus berlangsung sampai masa yang ditentukan bagi bangsa-bangsa itu untuk berkuasa menjadi genap."

## **Kedatangan Anak Manusia — Ibarat tentang pohon ara (21:25-33)**

<sup>25</sup> "Pada matahari, bulan, dan bintang-bintang akan terjadi tanda-tanda. Di bumi, bangsa-bangsa akan ketakutan dan bingung menghadapi deru laut serta ombak.

<sup>26</sup> Orang-orang akan pingsan dilanda kecemasan. Mereka ketakutan menghadapi segala sesuatu yang menimpa bumi ini, sebab semua kuasa langit akan diguncangkan.

<sup>27</sup> Kemudian mereka akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.

<sup>28</sup> Apabila hal-hal itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah wajahmu, karena tidak lama lagi kamu akan ditebus."

<sup>29</sup> Lalu Isa menyampaikan ibarat ini kepada mereka, "Perhatikanlah pohon ara atau pohon-pohon lainnya.

<sup>30</sup> Apabila kamu melihat pohon-pohon itu mulai bertunas, maka kamu tahu bahwa musim panas hampir tiba.

<sup>31</sup> Begitu juga apabila kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat.

<sup>32</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semua itu akan terjadi sebelum generasi ini lenyap.

<sup>33</sup> Langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataan-Ku tidak akan lenyap."

### **Nasihat supaya berjaga-jaga (21:34-38)**

<sup>34</sup> "Jagalah dirimu, jangan sampai hatimu penuh dengan keinginan untuk berpesta pora dan bermabuk-mabukan serta penuh dengan kekhawatiran akan kehidupan sehari-hari, sehingga hari

Tuhan datang menimpa dirimu seperti jerat.

<sup>35</sup> Sebab hari itu akan menimpa semua orang di muka bumi ini.

<sup>36</sup> Berjagalah dan berdoalah selalu supaya kamu dapat luput dari semua yang akan terjadi itu dan dapat berdiri di hadapan Anak Manusia."

<sup>37</sup> Setiap hari Isa mengajar di Bait Allah, sedangkan pada waktu malam Ia keluar dan pergi bermalam di Bukit Zaitun.

<sup>38</sup> Pagi-pagi semua orang datang kepada-Nya di Bait Allah untuk mendengarkan pengajaran-Nya.

### **Rencana untuk membunuh Isa (22:1-2)**

**22** <sup>1</sup> Hari raya Roti Tidak Beragi, yang disebut juga hari raya Paskah, sudah dekat.

<sup>2</sup> Imam-imam kepala dan para ahli Kitab Suci Taurat mencari jalan bagaimana

melenyapkan Isa, sebab mereka takut kepada orang banyak.

### **Yudas mengkhianati Isa**

<sup>3</sup> Lalu masuklah Iblis ke dalam diri Yudas yang disebut juga Iskariot. Ia adalah salah seorang dari kedua belas pengikut Isa.

<sup>4</sup> Ia pergi kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah serta berbicara dengan mereka mengenai bagaimana ia akan menyerahkan Isa kepada mereka.

<sup>5</sup> Mereka gembira dan berjanji hendak memberikan sejumlah uang perak kepadanya.

<sup>6</sup> Yudas menyetujuinya, kemudian ia mencari waktu yang baik untuk menyerahkan Isa tanpa diketahui orang banyak.

## **Persiapan untuk makan Paskah (22:7-13)**

<sup>7</sup> Tibalah hari raya Roti Tidak Beragi. Pada hari itulah domba Paskah harus disembelih.

<sup>8</sup> Lalu Isa menyuruh Petrus dan Yahya pergi menyediakan perjamuan Paskah untuk mereka. Sabda-Nya kepada mereka, "Pergilah kamu menyediakan makanan Paskah untuk kita."

<sup>9</sup> Mereka menjawab, "Ya Junjungan, di manakah Engkau kehendaki kami menyediakannya?"

<sup>10</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Begitu kamu masuk ke dalam kota, kamu akan bertemu dengan seorang laki-laki yang sedang membawa buyung air. Ikutilah dia sampai ke rumah yang dimasukinya.

<sup>11</sup> Lalu katakanlah kepada pemilik rumah itu, 'Sabda Guru, Di manakah ruangan yang disediakan bagi-Ku,

yaitu tempat Aku dapat makan Paskah bersama-sama dengan para pengikut-Ku?’

<sup>12</sup> Ia akan menunjukkan kepadamu ruangan atas yang besar dengan perabotan lengkap. Di situlah kamu sediakan makanan Paskah bagi kita!"

<sup>13</sup> Maka kedua pengikut Isa itu pun pergi dan mereka mendapati semuanya seperti yang telah disabdakan Isa kepada mereka. Lalu mereka pun mempersiapkan semua keperluan Paskah.

### **Penetapan Perjamuan Paskah (22:14-23)**

<sup>14</sup> Ketika waktunya tiba, Isa pun duduk makan bersama para pengikut-Nya.

<sup>15</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Aku sangat rindu makan makanan Paskah ini dengan kamu sebelum Aku menghadapi maut.



<sup>16</sup> Sebab Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan lagi memakannya sampai Paskah itu digenapi di dalam Kerajaan Allah."

<sup>17</sup> Isa mengambil sebuah cawan berisi anggur, kemudian mengucap syukur kepada Allah. Setelah itu Ia bersabda, "Ambillah ini dan bagikanlah di antaramu.

<sup>18</sup> Aku berkata kepadamu, mulai saat ini Aku tidak akan minum air anggur ini lagi sampai Kerajaan Allah datang."

<sup>19</sup> Lalu Isa mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada para pengikut-Nya. Sabda-Nya, "Inilah tubuh-Ku yang Kuserahkan untuk kamu. Lakukanlah ini untuk mengingat Aku."

<sup>20</sup> Setelah itu Isa melakukan hal yang sama dengan cawan yang berisi anggur. Sabda-Nya, "Cawan ini adalah perjanjian

baru yang disahkan oleh darah-Ku dan yang ditumpahkan bagimu.

<sup>21</sup> Namun, sesungguhnya tangan orang yang menyerahkan Aku ada di sini. Ia duduk makan bersama-sama dengan Aku.

<sup>22</sup> Memang Anak Manusia akan pergi seperti yang sudah ditentukan Allah, tetapi celakalah orang yang menyerahkan Dia!"

<sup>23</sup> Maka pengikut-pengikut Isa mulai bertanya-tanya satu sama lain mengenai siapa kira-kira dari antara mereka yang akan berbuat demikian.

### **Percakapan mengenai siapa yang terbesar (22:24-30)**

<sup>24</sup> Di antara para pengikut Isa timbul pertengkaran mengenai siapa di antara mereka yang dianggap terbesar.

<sup>25</sup> Karena itu Isa bersabda kepada mereka, "Raja-raja bangsa-bangsa

memperhamba rakyat mereka dan orang-orang yang memerintah bangsa-bangsa disebut pelindung-pelindung rakyat.

<sup>26</sup> Namun, kamu janganlah begitu. Sebaliknya, hendaklah yang terbesar di antaramu seolah-olah menjadi yang terendah, dan orang yang memimpin seolah-olah menjadi pelayan.

<sup>27</sup> Karena siapakah yang lebih besar, orang yang duduk makan atau orang yang melayani? Bukankah orang yang duduk makan? Tetapi di antara kamu, Akulah yang melayani.

<sup>28</sup> Kamu selalu setia menyertai Aku pada waktu Aku dicobai.

<sup>29</sup> Maka Aku menentukan bagimu kerajaan, seperti Bapa-Ku telah menentukan hal itu bagi-Ku.

<sup>30</sup> Kamu akan duduk makan dan minum semeja dengan Aku dalam kerajaan-Ku. Kamu juga akan duduk di atas takhta-

takhta untuk menghakimi kedua belas suku bani Israil."

### **Ramalan bahwa Petrus akan menyangkali Isa**

<sup>31</sup> Isa bersabda, "Simon, Simon, lihatlah! Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti orang menampi gandum dengan nyiru.

<sup>32</sup> Akan tetapi, Aku sudah berdoa untukmu supaya imanmu jangan gugur, dan nanti apabila engkau sudah berbalik, engkau harus menguatkan iman saudara-saudaramu juga."

<sup>33</sup> Petrus menjawab, "Ya Junjungan, bersama-Mu aku rela masuk penjara atau dibunuh sekalipun."

<sup>34</sup> Sabda Isa, "Petrus, Aku berkata kepadamu, ayam tidak akan berkokok hari ini sebelum engkau berkata tiga kali bahwa engkau tidak mengenal Aku."

**Peringatan kepada  
pengikut-pengikut Isa (22:35-38)**

<sup>35</sup> Kemudian Isa bersabda kepada mereka, "Ketika Aku menyuruh kamu pergi tanpa membawa pundi-pundi atau tempat bekal atau kasut, adakah kamu kekurangan sesuatu?" Mereka menjawab, "Tidak satu pun."

<sup>36</sup> Lalu Isa bersabda kepada mereka, "Tetapi sekarang, jika kamu mempunyai pundi-pundi atau tempat bekal, bawalah, dan jika kamu tidak mempunyai pedang, juallah bajumu dan belilah pedang.

<sup>37</sup> Aku berkata kepadamu, apa yang tertulis ini haruslah terjadi pada diri-Ku, 'Ia akan digolongkan pada orang-orang durhaka.' Sebab semua yang tertulis mengenai diri-Ku sedang digenapi."

<sup>38</sup> Mereka berkata, "Ya Junjungan, lihatlah, di sini ada dua pedang." Sabda-Nya kepada mereka, "Cukuplah."

**Di taman Getsemani (22:39-46)**

<sup>39</sup> Isa meninggalkan kota itu lalu pergi ke Bukit Zaitun seperti yang biasa dilakukan-Nya. Pengikut-pengikut-Nya pergi juga bersama-Nya.

<sup>40</sup> Setelah sampai di tempat itu bersabdalah Ia, "Kamu harus berdoa supaya jangan terkena pencobaan."

<sup>41</sup> Lalu Ia meninggalkan mereka di situ dan pergi kira-kira sejauh lemparan batu. Di situ Ia sujud dan berdoa,

<sup>42</sup> "Ya Bapa, kalau Engkau berkenan, jauhkanlah cawan minuman ini dari Aku. Tetapi janganlah kehendak-Ku yang jadi, melainkan kehendak-Mu saja."

<sup>43</sup> Kemudian tampak malaikat dari langit datang kepada-Nya dan menguatkan Dia.

<sup>44</sup> Isa merasa sangat gelisah dan takut. Oleh karena itu, Ia berdoa lebih sungguh-sungguh. Peluh-Nya menjadi

seperti titik-titik darah yang menetes ke tanah.

<sup>45</sup> Setelah berdoa, Ia kembali kepada pengikut-pengikut-Nya dan mendapati mereka sudah tertidur karena terlalu sedih.

<sup>46</sup> Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Mengapa kamu tidur? Bangun dan berdoalah, supaya kamu tidak terkena pencobaan."

### **Isa ditangkap (22:47-53)**

<sup>47</sup> Sementara Isa masih bersabda, datanglah serombongan orang yang dipimpin oleh Yudas, yaitu salah seorang dari kedua belas pengikut-Nya. Yudas maju mendekati Isa untuk mencium-Nya.

<sup>48</sup> Tetapi Isa bersabda kepadanya, "Yudas, dengan ciumankah hendak kau serahkan Anak Manusia?"

<sup>49</sup> Ketika orang-orang yang bersama-sama dengan Isa melihat apa yang

terjadi, mereka berkata, "Ya Junjungan, haruskah kami menyerang mereka dengan pedang?"

<sup>50</sup> Lalu salah seorang dari mereka menyerang seorang hamba Imam Besar dan menetak telinga kanannya sampai putus.

<sup>51</sup> Tetapi Isa bersabda, "Sudahlah, jangan lagi!" Lalu Ia menyentuh telinga orang itu dan menyembuhkannya.

<sup>52</sup> Kemudian sabda Isa kepada imam-imam kepala, kepala-kepala pengawal Bait Allah, dan para tua-tua yang datang untuk menangkap Dia, "Mengapa kamu datang seperti hendak menangkap penyamun, karena kamu membawa pedang dan pentungan?"

<sup>53</sup> Padahal setiap hari Aku ada di tengah-tengahmu di Bait Allah dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi inilah saatnya bagi kamu dan inilah pula



saatnya bagi penguasa kegelapan untuk bertindak."

### **Petrus menyangkal bahwa ia mengenal Isa (22:54-62)**

<sup>54</sup> Orang-orang itu menangkap Isa lalu membawa-Nya pergi ke rumah Imam Besar, sedangkan Petrus mengikuti-Nya dari jauh.

<sup>55</sup> Di tengah-tengah halaman rumah itu, orang menyalakan api dan mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di situ di antara mereka.

<sup>56</sup> Seorang hamba perempuan melihat Petrus duduk di situ, di depan api. Ia mengamati-amati Petrus lalu berkata, "Orang ini juga termasuk salah satu pengikut-Nya."

<sup>57</sup> Tetapi Petrus menyangkalnya, "Aku tidak kenal Dia."

<sup>58</sup> Tidak lama setelah itu, seorang yang lain lagi melihat Petrus lalu

berkata, "Engkau juga salah seorang dari mereka." Tetapi Petrus berkata, "Tidak, bukan aku!"

<sup>59</sup> Kira-kira satu jam kemudian, seorang yang lain lagi berkata dengan tegas, "Sungguh, orang ini adalah pengikut-Nya, karena ia pun orang Galilea."

<sup>60</sup> Tetapi Petrus berkata, "Aku tidak mengerti apa yang kaumaksudkan!" Saat itu juga, sementara ia masih berbicara, ayam pun berkokok.

<sup>61</sup> Kemudian Isa, Sang Junjungan, menoleh dan memandang kepada Petrus. Lalu teringatlah Petrus pada sabda yang telah disampaikan Sang Junjungan kepadanya, "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau akan menyangkal Aku tiga kali."

<sup>62</sup> Petrus pun keluar dan menangis dengan sedih sekali.

## Isa di hadapan Mahkamah Agama (22:63-71)

<sup>63</sup> Orang-orang yang menahan Isa, mengejek dan memukuli-Nya.

<sup>64</sup> Mereka menutupi mata-Nya lalu bertanya kepada-Nya, "Katakanlah siapa yang memukul Engkau!"

<sup>65</sup> Mereka memakai banyak kata-kata lain untuk menghujah Dia.

<sup>66</sup> Ketika hari sudah siang, berkumpullah para tua-tua bangsa, imam-imam kepala, dan para ahli Kitab Suci Taurat. Lalu mereka membawa Isa menghadap Mahkamah Agama mereka. Mereka berkata,

<sup>67</sup> "Engkau Al Masih, bukan? Katakanlah kepada kami!" Isa bersabda, "Jika Aku mengatakannya kepadamu, kamu tidak akan mempercayainya

<sup>68</sup> dan sekalipun Aku bertanya kepadamu, kamu tidak akan menjawab.

<sup>69</sup> Tetapi mulai saat ini, Anak Manusia akan duduk di sebelah kanan Allah Yang Mahakuasa."

<sup>70</sup> Mereka semua berkata, "Kalau begitu, Engkaulah Sang Anak yang datang dari Allah?" Sabda Isa kepada mereka, "Kamu sendiri mengatakan bahwa Aku adalah Sang Anak yang datang dari Allah."

<sup>71</sup> Mereka berkata, "Perlukah ada kesaksian lagi? Kita sudah mendengar dari mulut-Nya sendiri!"

### **Isa di hadapan Pilatus (23:1-7)**

**23** <sup>1</sup> Maka berdirilah seluruh anggota majelis Mahkamah Agama itu lalu membawa Isa menghadap Pilatus.

<sup>2</sup> Di situ mereka semua mulai menuduh Dia. Mereka berkata, "Orang ini menyesatkan bangsa kami dan melarang orang membayar pajak kepada Kaisar. Ia

juga berkata bahwa Ia adalah Al Masih, raja."

<sup>3</sup> Pilatus bertanya kepada Isa, "Engkaukah raja bani Israil?" Sabda Isa, "Engkau mengatakannya."

<sup>4</sup> Lalu Pilatus berkata kepada imam-imam kepala dan kepada orang banyak itu, "Aku tidak mendapati satu kesalahan pun pada orang ini."

<sup>5</sup> Tetapi mereka semakin berkeras, kata mereka, "Ia menghasut rakyat dengan ajaran-Nya di seluruh negeri, mulai dari Galilea dan sekarang sudah sampai di sini."

<sup>6</sup> Ketika Pilatus mendengar itu, bertanyalah ia, "Apakah orang ini orang Galilea?"

<sup>7</sup> Setelah diketahuinya bahwa Isa berasal dari wilayah kekuasaan Herodes, ia menyuruh orang untuk membawa Isa kepada Herodes, yang pada waktu itu ada di Yerusalem.

### **Isa di hadapan Herodes (23:8-12)**

<sup>8</sup> Ketika Herodes melihat Isa, ia senang sekali. Sudah lama ia ingin melihat-Nya, sebab telah banyak yang didengarnya tentang Isa. Ia berharap dapat melihat Isa melakukan mukjizat.

<sup>9</sup> Herodes mengajukan banyak pertanyaan, tetapi tidak satu pun dijawab oleh Isa.

<sup>10</sup> Imam-imam kepala dan ahli-ahli Kitab Suci Taurat berdiri dan melontarkan tuduhan-tuduhan yang berat terhadap-Nya.

<sup>11</sup> Setelah Herodes bersama semua tentaranya menghina dan mencemooh Dia, ia menyuruh mereka untuk memakaikan kepada-Nya jubah yang indah dan membawa-Nya kembali kepada Pilatus.

<sup>12</sup> Pada hari itu juga, Herodes dan Pilatus menjadi sahabat, padahal sebelumnya mereka bermusuhan.

### **Isa dibawa menghadap Pilatus lagi (23:13-25)**

<sup>13</sup> Lalu Pilatus mengumpulkan imam-imam kepala, pemimpin-pemimpin bangsa, dan rakyat.

<sup>14</sup> Ia berkata kepada mereka, "Kamu membawa orang ini kepadaku seolah-olah ia telah menyesatkan bangsa ini. Aku sudah memeriksa-Nya di hadapan kamu, tetapi aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya sehubungan dengan semua hal yang kamu tuduhkan terhadap diri-Nya.

<sup>15</sup> Demikian juga Herodes, karena ia sudah mengirimnya kembali kepada kami. Sesungguhnya, tidak ada satu pun dari perbuatan-Nya yang menyebabkan ia patut dihukum mati.

<sup>16</sup> Jadi, aku akan menyesah Dia dan kemudian melepaskan-Nya."

<sup>17</sup> Sebab Pilatus wajib membebaskan seseorang untuk mereka pada setiap hari raya Paskah.

<sup>18</sup> Akan tetapi, mereka semua sama-sama berteriak, "Lenyapkan Dia! Lepaskan Barabas untuk kami!"

<sup>19</sup> Barabas adalah orang yang dimasukkan ke dalam penjara karena ia membuat huru-hara di kota dan melakukan pembunuhan.

<sup>20</sup> Pilatus berbicara sekali lagi kepada mereka, karena ia ingin melepaskan Isa.

<sup>21</sup> Tetapi orang-orang itu berteriak, "Salibkan Dia, salibkan Dia!"

<sup>22</sup> Untuk ketiga kalinya Pilatus berkata kepada mereka, "Kejahatan apa yang telah dilakukan oleh-Nya? Aku tidak menemukan satu kesalahan pun pada-Nya sehingga Ia patut diganjar dengan



hukuman mati! Jadi, aku akan menyesah Dia dan kemudian melepaskan-Nya."

<sup>23</sup> Tetapi orang banyak itu semakin keras berteriak menuntut supaya Isa disalibkan. Akhirnya teriakan merekalah yang menang.

<sup>24</sup> Pilatus pun memutuskan untuk mengabulkan permintaan mereka.

<sup>25</sup> Ia membebaskan orang yang dipenjarakan karena membuat huru-hara dan melakukan pembunuhan itu, lalu Isa diserahkan sesuai dengan tuntutan mereka.

### **Isa dibawa untuk disalibkan (23:26-32)**

<sup>26</sup> Ketika mereka membawa Isa pergi untuk disalibkan, mereka menangkap Simon, orang Kirene, yang baru datang dari desa. Kemudian mereka memaksa Simon untuk memikul kayu salib itu dan berjalan di belakang Isa.

<sup>27</sup> Banyak sekali orang mengikuti Isa, termasuk beberapa perempuan. Perempuan-perempuan itu menangisi dan meratapi Dia.

<sup>28</sup> Isa menoleh dan bersabda kepada mereka, "Hai putri-putri Yerusalem, jangan tangisi Aku. Tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu.

<sup>29</sup> Karena akan tiba harinya orang akan berkata, 'Berbahagialah perempuan yang mandul, dan rahim yang tidak pernah mengandung serta buah dada yang tidak pernah menyusui anak!'

<sup>30</sup> Pada waktu itu, orang akan mulai berkata kepada gunung-gunung, 'Runtuhlah menimpa kami,' dan kepada bukit-bukit, 'Timbunilah kami!'

<sup>31</sup> Karena kalau terhadap kayu yang hidup mereka melakukan hal yang demikian, apalagi terhadap kayu yang sudah kering!"

<sup>32</sup> Mereka juga membawa dua orang penjahat untuk dihukum mati bersama-sama dengan Isa.

### **Isa disalibkan (23:33-43)**

<sup>33</sup> Setelah sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Isa di sana bersama kedua penjahat, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang lagi di sebelah kiri-Nya.

<sup>34</sup> Kemudian Isa bersabda, "Ya Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." Lalu mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan cara melempar undi.

<sup>35</sup> Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Para pemimpin bangsa mengolok-olok Dia. Mereka berkata, "Orang lain Ia selamatkan, sekarang biarlah Ia menyelamatkan

diri-Nya sendiri. Bukankah Ia Al Masih, yang dipilih oleh Allah?"

<sup>36</sup> Prajurit-prajurit yang ada di situ juga mengolok-olok Dia. Mereka datang kepada-Nya membawa anggur asam

<sup>37</sup> dan berkata, "Engkau raja bani Israil, bukan? Jadi, selamatkanlah diri-Mu!"

<sup>38</sup> Pada bagian atas salib itu, yaitu di atas kepala Isa, dilekatkan tulisan: "Inilah Raja bani Israil."

<sup>39</sup> Salah seorang dari kedua penjahat yang juga disalibkan di situ menghina Dia, katanya, "Engkau Al Masih, bukan? Selamatkanlah diri-Mu sendiri dan kami juga!"

<sup>40</sup> Tetapi penjahat lainnya menegur dia, katanya, "Tidakkah engkau takut kepada Allah, karena engkau pun dihukum mati sama seperti Dia?"

<sup>41</sup> Kita ini memang patut dihukum, sebab kita mendapat balasan yang sepadan dengan perbuatan kita, tetapi

orang ini tidak melakukan sesuatu pun yang salah."

<sup>42</sup> Lalu ia berkata, "Ya Isa, ingatlah kepadaku apabila Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu."

<sup>43</sup> Sabda Isa, "Aku berkata kepadamu, hari ini juga engkau akan bersama Aku di dalam Firdaus."

### **Isa wafat (23:44-49)**

<sup>44</sup> Pada waktu itu, kira-kira pukul dua belas siang, seluruh wilayah itu menjadi gelap sampai pukul tiga sore

<sup>45</sup> sebab matahari tidak bersinar. Tirai di dalam Bait Allah sobek di tengah-tengah hingga terbagi dua.

<sup>46</sup> Kemudian dengan suara nyaring Isa berseru, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Sesudah bersabda demikian, Ia menghembuskan nafas terakhir.

<sup>47</sup> Ketika kepala pasukan yang ada di situ melihat apa yang terjadi, ia memuliakan Allah, katanya, "Sungguh, orang ini adalah orang benar."

<sup>48</sup> Orang banyak yang berkerumun di situ untuk menonton, melihat semua yang terjadi. Maka mereka pulang dengan memukul-mukul dada.

<sup>49</sup> Semua yang mengenal Isa, termasuk perempuan-perempuan yang mengikutinya dari Galilea, berdiri dari jauh menyaksikan semuanya.

### **Isa dimakamkan (23:50-56a)**

<sup>50</sup> Ada seorang laki-laki bernama Yusuf, anggota Majelis Besar. Ia adalah seorang yang baik dan benar,

<sup>51</sup> serta yang menanti-nantikan Kerajaan Allah. Ia berasal dari Kota Arimatea di wilayah Yudea. Yusuf ini tidak setuju dengan keputusan dan tindakan Mahkamah Agama itu.

<sup>52</sup> Ia pergi kepada Pilatus untuk meminta jenazah Isa.

<sup>53</sup> Setelah jenazah Isa diturunkan, ia mengafaninya dengan kain lenan, lalu membaringkan jenazah itu dalam makam yang digali pada bukit batu dan yang belum pernah digunakan.

<sup>54</sup> Hari itu adalah hari persiapan, karena hari Sabat akan segera dimulai.

<sup>55</sup> Perempuan-perempuan yang datang bersama-sama dengan Isa dari Galilea, mengikuti Yusuf dan melihat makam itu. Mereka juga melihat bagaimana jenazah Isa diletakkan di situ.

### **Isa hidup kembali (23:56b-24:12)**

<sup>56</sup> (23-56a) Kemudian mereka pulang, lalu menyiapkan rempah-rempah wangi dan minyak mur. (23-56b) Pada hari Sabat, perempuan-perempuan itu beristirahat untuk menaati hukum Allah

**24** <sup>1</sup> Pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, mereka pergi ke makam membawa rempah-rempah wangi yang sudah disiapkan.

<sup>2</sup> Lalu mereka mendapati batu penutup makam itu sudah terguling.

<sup>3</sup> Setelah mereka masuk, mereka tidak menemukan jenazah Isa, Junjungan Yang Ilahi.

<sup>4</sup> Sementara perempuan-perempuan itu masih kebingungan karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang yang berpakaian berkilau-kilau berdiri di dekat mereka.

<sup>5</sup> Mereka takut sekali sehingga mereka menundukkan kepala. Kedua orang itu lalu berkata kepada mereka, "Mengapa kamu mencari orang yang hidup di tempat orang mati?"

<sup>6</sup> Ia tidak ada di sini, tetapi sudah bangkit! Ingatlah akan apa yang telah disabdakan-Nya kepadamu ketika Ia masih di Galilea,



<sup>7</sup> yaitu saat Ia bersabda bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa, disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga."

<sup>8</sup> Mereka pun teringat akan apa yang telah disabdakan oleh Isa.

<sup>9</sup> Kemudian mereka meninggalkan makam itu dan pergi untuk memberitahukan semuanya kepada kesebelas pengikut Isa dan kepada yang lainnya juga.

<sup>10</sup> Perempuan-perempuan itu ialah Maryam dari Magdala, Yohanah, dan Maryam, ibu Yakub. Mereka dan perempuan-perempuan lain yang bersama-sama dengan mereka memberitahukan hal itu kepada para rasul.

<sup>11</sup> Tetapi rasul-rasul itu menganggap berita itu omong kosong belaka. Mereka tidak percaya kepada perempuan-perempuan itu.

<sup>12</sup> Meskipun begitu, Petrus bangkit juga dan berlari ke makam. Ketika ia menjenguk ke dalam makam, ia melihat hanya ada kain kafan di situ. Jadi, ia pulang dan merasa heran akan semua yang terjadi.

### **Isa menampakkan diri-Nya di jalan menuju Emaus (24:13-35)**

<sup>13</sup> Pada hari itu juga, dua orang dari antara para pengikut Isa sedang dalam perjalanan menuju sebuah kampung bernama Emaus, yang letaknya sekitar sebelas kilometer dari Yerusalem.

<sup>14</sup> Sambil berjalan mereka bercakap-cakap tentang semua yang telah terjadi.

<sup>15</sup> Sementara mereka berbicara dan bertukar pikiran mengenai hal-hal itu, Isa sendiri datang mendekati mereka dan berjalan bersama mereka.

<sup>16</sup> Meskipun demikian, ada sesuatu yang membuat mereka tidak mengenali-Nya.

<sup>17</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Apa yang kamu perbincangkan sementara kamu berjalan?" Mereka pun berhenti dengan muka yang sedih.

<sup>18</sup> Salah seorang dari mereka yang bernama Kleopas menjawab, "Apakah Engkau satu-satunya pendatang di Yerusalem yang tidak mengetahui semua hal yang terjadi beberapa hari terakhir ini di situ?"

<sup>19</sup> Sabda Isa, "Hal-hal apakah itu?" Jawab mereka, "Mengenai Isa, orang Nazaret itu. Ia adalah seorang nabi. Perkataan dan perbuatan-Nya penuh kuasa, baik di hadapan Allah maupun di hadapan seluruh bangsa.

<sup>20</sup> Imam-imam kepala dan para pemimpin bangsa kita menyerahkan Dia untuk dihukum mati, lalu Ia disalibkan.

<sup>21</sup> Padahal sebelumnya kami berharap bahwa Dia itulah yang akan membebaskan bangsa Israil. Hari ini adalah hari yang ketiga sejak semua itu terjadi.

<sup>22</sup> Akan tetapi, beberapa perempuan di antara kami mengejutkan kami. Pagi-pagi sekali ketika mereka pergi ke makam,

<sup>23</sup> mereka tidak melihat jenazah Isa di situ. Mereka kembali dan mengatakan kepada kami bahwa malaikat telah menampakkan diri kepada mereka dan berkata bahwa Isa hidup.

<sup>24</sup> Beberapa di antara teman-teman kami pergi ke makam dan mendapati bahwa apa yang dikatakan oleh perempuan-perempuan itu benar. Tetapi mereka tidak melihat Isa."

<sup>25</sup> Lalu Isa bersabda kepada mereka berdua, "Hai kamu orang yang bodoh! Betapa lambannya kamu mempercayai

semua yang sudah dikatakan oleh nabi-nabi!

<sup>26</sup> Bukankah untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya, Al Masih harus terlebih dahulu mengalami semua penderitaan itu?"

<sup>27</sup> Kemudian Ia menjelaskan kepada mereka, semua yang telah tertulis di dalam Kitab Suci mengenai diri-Nya, mulai dari kitab-kitab yang disampaikan melalui Nabi Musa sampai kepada kitab-kitab yang disampaikan melalui nabi-nabi lainnya.

<sup>28</sup> Pada waktu mereka bertiga hampir tiba di kampung tujuan mereka, Isa berbuat seolah-olah Ia akan berjalan terus.

<sup>29</sup> Akan tetapi, kedua pengikut Isa itu mencegah Dia. Mereka berkata, "Tinggallah di sini dengan kami. Sebentar lagi malam dan hari sudah mulai gelap."

Maka Isa pun masuk dan hendak bermalam di situ dengan mereka.

<sup>30</sup> Ketika Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti lalu mengucap syukur atasnya. Kemudian roti itu dipecah-pecahkan-Nya dan diberikan kepada mereka.

<sup>31</sup> Pada waktu itu, mata mereka terbuka sepenuhnya sehingga mereka mengenal bahwa Dialah Isa. Tetapi pada saat itu juga lenyaplah Ia dari pandangan mereka.

<sup>32</sup> Mereka berkata satu sama lain, "Bukankah hati kita berkobar-kobar di tengah jalan sementara Ia berbicara dengan kita dan menerangkan isi Kitab Suci kepada kita?"

<sup>33</sup> Saat itu juga mereka bangkit berdiri lalu kembali ke Yerusalem. Di sana mereka mendapati kesebelas pengikut Isa sedang berkumpul bersama yang lainnya.

<sup>34</sup> Mereka yang di Yerusalem itu berkata kepada keduanya, "Sungguh, Junjungan kita Yang Ilahi sudah bangkit! Ia sudah menampakkan diri-Nya kepada Simon!"

<sup>35</sup> Lalu keduanya menceritakan juga kepada mereka semua apa yang terjadi di tengah jalan dan bagaimana mereka mengenali Isa ketika Ia memecah-mecahkan roti dengan tangan-Nya.

### **Isa menampakkan diri kepada semua pengikut-Nya (24:36-49)**

<sup>36</sup> Sementara mereka masih berbicara mengenai hal itu, tiba-tiba Isa berdiri di tengah-tengah mereka dan bersabda kepada mereka, "Damai bagimu!"

<sup>37</sup> Mereka terkejut dan takut, sebab mereka menyangka bahwa mereka sedang melihat hantu.

<sup>38</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Mengapa kamu terkejut? Mengapa timbul keragu-raguan di dalam hatimu?"

<sup>39</sup> Lihatlah tangan-Ku dan lihatlah kaki-Ku. Aku sendirilah ini! Sentuhlah Aku dan lihatlah, sebab hantu tidak berdaging dan tidak bertulang, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku."

<sup>40</sup> Setelah bersabda demikian, Isa menunjukkan tangan-Nya dan kaki-Nya kepada mereka semua.

<sup>41</sup> Mereka masih belum dapat mempercayainya sebab mereka terlalu gembira dan heran. Oleh karena itu, bersabdalah Isa kepada mereka, "Apakah kamu punya makanan di sini?"

<sup>42</sup> Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng.

<sup>43</sup> Ia menerimanya dan memakannya di depan mereka.

<sup>44</sup> Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Inilah yang Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu. Aku berkata bahwa semua yang telah tertulis mengenai Aku harus digenapi,



baik dalam Kitab Suci Taurat yang disampaikan melalui Musa, dalam kitab tulisan nabi-nabi, dan dalam Kitab Zabur."

<sup>45</sup> Lalu Ia membuat pikiran mereka menjadi terang sehingga mereka dapat mengerti isi Kitab Suci.

<sup>46</sup> Kemudian Ia bersabda kepada mereka, "Telah tertulis, 'Al Masih harus mati, tetapi Ia akan hidup lagi pada hari yang ketiga.'

<sup>47</sup> Telah tertulis pula bahwa atas nama Al Masih itu berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala suku bangsa, mulai dari Yerusalem.

<sup>48</sup> Kamulah yang menjadi saksi atas semuanya itu.

<sup>49</sup> Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan oleh Bapa-Ku. Akan tetapi, kamu harus tetap tinggal di kota

ini sampai kamu diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi."

### **Isa naik ke surga**

<sup>50</sup> Lalu Isa membawa mereka keluar kota sampai dekat Baitani. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memohonkan berkah bagi mereka.

<sup>51</sup> Sementara Ia memohonkan berkah bagi mereka, terpisahlah Ia dari mereka lalu terangkat ke surga.

<sup>52</sup> Mereka semua sujud menyembah Dia lalu kembali ke Yerusalem dengan hati yang penuh kegembiraan.

<sup>53</sup> Mereka senantiasa pergi ke Bait Allah dan memuliakan Allah di sana.

# Yohanes

## Kalam yang telah menjadi Manusia (1:1-18)

**1** <sup>1</sup> Kalam telah ada dari mulanya.  
Kalam itu bersama Allah, dan Kalam itu adalah Allah.

<sup>2</sup> Sejak semula Kalam itu bersama Allah.

<sup>3</sup> Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya dan dari segala yang ada, tidak ada sesuatu pun yang dijadikan tanpa Dia.

<sup>4</sup> Hidup itu ada di dalam Dia, dan hidup itu adalah terang manusia.

<sup>5</sup> Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan tidak dapat mengalahkannya.

<sup>6</sup> Ada seorang utusan Allah bernama Yahyaa.

<sup>7</sup> Ia datang untuk memberi kesaksian mengenai terang itu, supaya melalui kehadirannya semua orang dapat percaya.

<sup>8</sup> Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian mengenai terang itu.

<sup>9</sup> Terang yang benar, yang menerangi setiap orang, datang ke dalam dunia.

<sup>10</sup> Ia ada di dalam dunia, bahkan dunia ini dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya.

<sup>11</sup> Ia datang kepada milik-Nya sendiri, tetapi orang-orang milik-Nya itu tidak menerima-Nya.

<sup>12</sup> Tetapi orang-orang yang menerimanya diberi-Nya hak untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya kepada nama-Nya.

<sup>13</sup> Kelahiran mereka bukan dari darah, bukan dari keinginan daging, dan bukan dari keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.

<sup>14</sup> Kalam itu telah menjadi manusia lalu tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diterima-Nya sebagai Sang Anak Tunggal yang datang dari Sang Bapa, penuh dengan anugerah dan kebenaran.

<sup>15</sup> Nabi Yahya pun memberi kesaksian tentang Dia, katanya, "Inilah orang yang kukatakan, 'Dia, yang datang kemudian setelah aku, melebihi aku, karena Dia sudah ada lebih dahulu sebelum aku.'"

<sup>16</sup> Dari kelimpahan-Nya, kita semua sudah menerima anugerah demi anugerah.

<sup>17</sup> Karena hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat, disampaikan melalui Nabi Musa, tetapi anugerah dan kebenaran datang melalui Isa Al Masih.

<sup>18</sup> Tak seorang pun pernah melihat Allah; Sang Anak Tunggal, yang ada di

pangkuan Sang Bapa, Dialah yang telah menyatakan-Nya.

### **Kesaksian Nabi Yahya tentang dirinya sendiri (1:19-28)**

<sup>19</sup> Inilah kesaksian Yahya pada waktu orang-orang Israil dari Yerusalem mengutus beberapa imam dan orang Lewi untuk bertanya kepadanya, "Siapakah engkau?"

<sup>20</sup> Ia mengaku dan tidak menyangkal, demikian pengakuannya, "Aku bukanlah Al Masih."

<sup>21</sup> Mereka bertanya kepadanya, "Kalau begitu, siapakah engkau? Nabi Ilyaskah?" Jawabnya, "Bukan!" "Engkaukah nabi yang akan datang?" Jawabnya, "Bukan!"

<sup>22</sup> Lalu kata mereka kepadanya, "Siapakah engkau? Kami harus memberikan jawaban kepada orang-orang yang mengutus kami. Apa katamu tentang dirimu sendiri?"

<sup>23</sup> Kata Yahya, "Akulah orang yang menyeru-nyerukan suaraku di padang belantara, 'Luruskanlah jalan bagi Tuhan,' seperti telah disampaikan melalui Nabi Yesaya."

<sup>24</sup> Di antara mereka ada pula beberapa orang utusan dari mazhab Farisi.

<sup>25</sup> Mereka bertanya kepadanya, "Jika engkau bukan Al Masih, bukan Ilyas, dan juga bukan nabi yang akan datang, mengapa engkau mempermandikan orang?"

<sup>26</sup> Jawab Yahya kepada mereka, "Aku mempermandikan dengan air. Tetapi di antaramu berdiri Dia, yang datang setelah aku, dan yang tidak kamu kenal.

<sup>27</sup> Aku sendiri pun tidak layak untuk membuka tali kasut-Nya."

<sup>28</sup> Hal itu terjadi di Baitani, di seberang Sungai Yordan, tempat Yahya mempermandikan orang.

## **Nabi Yahya menunjuk kepada Isa (1:29-34)**

<sup>29</sup> Esoknya, Yahya melihat Isa datang kepadanya. Lalu Yahya berkata, "Lihatlah, Anak Domba Allah yang mengangkat dosa dunia.

<sup>30</sup> Dialah yang kumaksudkan ketika aku berkata, 'Setelah aku akan datang seseorang yang melebihi aku, karena Ia sudah ada lebih dahulu sebelum aku.'

<sup>31</sup> Sebelumnya aku pun tidak mengenal-Nya, tetapi untuk itulah aku datang dan mempermandikan dengan air, supaya Ia dinyatakan kepada Israil."

<sup>32</sup> Yahya pun memberi kesaksian, katanya, "Aku telah melihat Ruh Allah turun dari surga seperti burung merpati dan berdiam di atas-Nya.

<sup>33</sup> Sebelumnya aku sendiri pun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang menyuruh aku supaya aku



mempermandikan dengan air, telah bersabda kepadaku, 'Apabila engkau melihat Ruh Allah turun ke atas seseorang dan berdiam di atas-Nya, Dia itulah yang akan mempermandikan dengan Ruh Allah Yang Mahasuci.'

<sup>34</sup> Sekarang aku sudah melihat-Nya dan aku pun memberi kesaksian bahwa Dialah Sang Anak yang datang dari Allah."

### **Pengikut-pengikut Isa yang pertama (1:35-51)**

<sup>35</sup> Esoknya, ketika Yahya sedang berdiri bersama kedua pengikutnya,

<sup>36</sup> dilihatnya Isa lewat. Lalu katanya, "Lihat, Anak Domba Allah!"

<sup>37</sup> Mendengar ia berkata begitu, pergilah kedua pengikutnya itu mengikuti Isa.

<sup>38</sup> Isa berpaling, lalu melihat mereka yang sedang mengikuti-Nya. Sabda-Nya

kepada mereka, "Apa yang kamu cari?" Kata mereka kepada-Nya "Rabi (artinya: Guru), di manakah Engkau tinggal?"

<sup>39</sup> Sabda-Nya kepada mereka, "Marilah dan lihatlah." Keduanya pun pergi dan melihat tempat tinggal-Nya. Kemudian pada hari itu mereka tinggal bersama-Nya. Waktu itu kira-kira jam yang kesepuluh.

<sup>40</sup> Andreas, saudara Simon Petrus, adalah salah satu dari kedua orang yang mendengar perkataan Yahya lalu mengikut Isa.

<sup>41</sup> Mula-mula ia menemui Simon, saudaranya, dan kepadanya ia berkata, "Kami telah bertemu dengan Mesias (artinya: Al Masih)."

<sup>42</sup> Kemudian dibawanya Simon kepada Isa. Isa memandang Simon lalu bersabda, "Simon bin Yahya, engkau akan dinamai Kefas (artinya: Petrus)."

<sup>43</sup> Esoknya, ketika Isa hendak pergi ke Galilea, Ia bertemu dengan Filipus. Lalu sabda Isa kepadanya, "Ikutlah Aku!"

<sup>44</sup> Filipus berasal dari Baitsaida, satu kota dengan Andreas dan Petrus.

<sup>45</sup> Kemudian Filipus menemui Natanael dan berkata kepadanya, "Kami sudah bertemu dengan Dia yang dituliskan oleh Musa dalam Kitab Suci Taurat dan juga nabi-nabi, yaitu Isa bin Yusuf dari Nazaret."

<sup>46</sup> Kata Natanael kepadanya, "Dapatkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" Kata Filipus kepadanya, "Marilah dan lihatlah."

<sup>47</sup> Ketika Isa melihat Natanael datang, bersabdalah Isa mengenai dia "Lihat, dialah orang Israil sejati, padanya tidak terdapat tipu daya!"

<sup>48</sup> Kata Natanael kepada-Nya, "Bagaimana Guru mengenal aku?" Sabda Isa kepadanya, "Sebelum Filipus

memanggilmu, Aku sudah melihat engkau di bawah pohon ara itu."

<sup>49</sup> Kata Natanael kepada-Nya, "Ya Guru, Engkaulah Sang Anak yang datang dari Allah, Raja Israil."

<sup>50</sup> Sabda Isa kepadanya, "Apakah engkau percaya karena Aku berkata kepadamu bahwa Aku sudah melihat engkau di bawah pohon ara? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar daripada itu."

<sup>51</sup> Sabda Isa pula kepadanya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kamu akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik turun di atas Anak Manusia."

### **Pernikahan di Kana (2:1-11)**

**2**<sup>1</sup> Pada hari yang ketiga ada pernikahan di Kota Kana, di wilayah Galilea, dan ibu Isa ada di situ.

<sup>2</sup> Isa dan para pengikut-Nya diundang juga ke pernikahan itu.

<sup>3</sup> Ketika air anggur kurang, ibu Isa berkata kepada-Nya, "Mereka kehabisan anggur."

<sup>4</sup> Sabda Isa kepadanya, "Wahai Ibu, janganlah Ibu menyuruh Aku. Waktu-Ku belum tiba."

<sup>5</sup> Kata ibu Isa kepada para pelayan, "Lakukanlah apa yang dikatakan-Nya kepadamu."

<sup>6</sup> Di situ ada enam buah tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat bani Israil. Tiap-tiap tempayan dapat memuat kira-kira seratus liter air.

<sup>7</sup> Sabda Isa kepada para pelayan itu, "Isilah tempayan-tempayan ini dengan air." Lalu mereka mengisi tempayan-tempayan itu dengan air sampai penuh.

<sup>8</sup> Kemudian sabda-Nya kepada mereka, "Sekarang ambillah sedikit dan bawalah

kepada pemimpin perjamuan." Lalu mereka pun membawanya.

<sup>9</sup> Setelah pemimpin perjamuan mengecap air yang telah dijadikan air anggur itu, ia pun memanggil mempelai laki-laki. Ia tidak tahu dari mana air anggur itu berasal, tetapi para pelayan yang mengambil dan membawa air itu tahu.

<sup>10</sup> Lalu katanya kepada mempelai laki-laki itu, "Semua orang menghidangkan air anggur yang baik lebih dahulu dan apabila orang sudah puas minum, barulah dihidangkan yang kurang baik. Tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."

<sup>11</sup> Hal itu dilakukan Isa di Kota Kana, wilayah Galilea, sebagai permulaan dari tanda-tanda ajaib-Nya. Melalui hal itu, Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan para pengikut-Nya pun menjadi percaya kepada-Nya.

## **Isa di Kapernaum (2:12)**

<sup>12</sup> Sesudah itu Isa pergi ke Kapernaum bersama-sama dengan ibu-Nya, saudara-saudara-Nya, dan para pengikut-Nya. Mereka tinggal di sana selama beberapa hari saja.

## **Isa menyucikan Bait Allah (2:13-25)**

<sup>13</sup> Ketika hari raya Paskah bani Israil hampir tiba, Isa pergi ke Yerusalem.

<sup>14</sup> Di Bait Allah didapati-Nya beberapa orang yang sedang menjual lembu, domba, dan merpati. Beberapa penukar uang pun sedang duduk di situ.

<sup>15</sup> Lalu Ia membuat cemeti dari tali dan menghalau mereka semua dari Bait Allah itu bersama-sama dengan domba dan lembu mereka. Ia juga menyerakkan uang milik para penukar uang itu dan menjungkirbalikkan meja-meja mereka.

<sup>16</sup> Kemudian sabda-Nya kepada mereka yang menjual burung merpati, "Bawa pergi semua ini, jangan kamu jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat berjualan."

<sup>17</sup> Teringatlah para pengikut-Nya bahwa telah tertulis, "Cinta terhadap bait-Mu membakar hati-Ku."

<sup>18</sup> Jawab orang-orang Israil itu kepada-Nya, "Tanda ajaib apakah yang dapat Engkau tunjukkan kepada kami bahwa Engkau berhak berbuat demikian?"

<sup>19</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Runtuhkanlah Bait Allah ini dan Aku akan membangunnya kembali dalam tiga hari."

<sup>20</sup> Lalu kata orang-orang Israil itu, "Empat puluh enam tahun lamanya Bait Allah ini dibangun, dan Engkau akan membangunnya dalam tiga hari?"

<sup>21</sup> Namun, Bait Allah yang dimaksudkan oleh Isa adalah tubuh-Nya sendiri.



<sup>22</sup> Setelah Isa hidup kembali dari antara orang mati, barulah para pengikut-Nya ingat bahwa Ia telah bersabda demikian. Lalu mereka pun percaya pada Kitab Suci dan pada apa yang disabdakan Isa.

<sup>23</sup> Ketika Isa ada di Yerusalem, yaitu selama hari raya Paskah, banyak orang yang menjadi percaya dalam nama-Nya, sebab mereka melihat semua tanda ajaib yang diadakan-Nya.

<sup>24</sup> Tetapi Isa sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka sebab Ia mengenal mereka semua,

<sup>25</sup> dan Ia tidak membutuhkan seorang pun untuk memberi kesaksian tentang manusia, karena Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia.

## Percakapan dengan Nikodemus (3:1-21)

**3**<sup>1</sup> Ada seorang dari mazhab Farisi bernama Nikodemus, pemimpin bani Israil.

<sup>2</sup> Pada malam hari ia datang kepada Isa lalu berkata kepada-Nya, "Guru, kami tahu bahwa Engkau adalah guru yang datang dari Allah, karena tak seorang pun dapat mengadakan tanda-tanda ajaib seperti yang Engkau lakukan jika Allah tidak menyertainya."

<sup>3</sup> Sabda Isa kepadanya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."

<sup>4</sup> Kata Nikodemus kepada-Nya, "Bagaimana mungkin seseorang dilahirkan kembali pada masa tuanya? Dapatkah ia masuk untuk kedua kalinya ke dalam rahim ibunya lalu dilahirkan kembali?"

<sup>5</sup> Sabda Isa, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau seseorang tidak dilahirkan dari air dan Ruh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.

<sup>6</sup> Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Ruh adalah ruh.

<sup>7</sup> Jangan engkau heran kalau Aku berkata kepadamu bahwa engkau harus dilahirkan kembali.

<sup>8</sup> Angin bertiup ke mana dikehendakinya dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana datangnya dan ke mana perginya. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Ruh."

<sup>9</sup> Jawab Nikodemus kepada-Nya, "Bagaimana hal itu dapat terjadi?"

<sup>10</sup> Sabda Isa kepadanya, "Engkau pengajar orang Israil. Tidakkah engkau mengerti hal-hal itu?"

<sup>11</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kami berbicara tentang apa yang kami ketahui, dan kami memberi kesaksian tentang apa yang telah kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami.

<sup>12</sup> Jika kamu tidak percaya ketika Aku berbicara tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu dapat percaya jika Aku berbicara tentang hal-hal surgawi?

<sup>13</sup> Belum pernah ada seorang pun yang naik ke surga selain Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia.

<sup>14</sup> Sama seperti Musa meninggikan ular tembaga di padang belantara, begitu jugalah Anak Manusia harus ditinggikan,

<sup>15</sup> supaya setiap orang yang percaya memperoleh hidup yang kekal.

<sup>16</sup> Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia menganugerahkan Sang Anak yang tunggal itu, supaya setiap orang yang percaya kepada Sang Anak

tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.

<sup>17</sup> Sebab Allah mengutus Sang Anak ke dalam dunia ini bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya melalui Dia, dunia ini diselamatkan.

<sup>18</sup> Orang yang percaya kepada-Nya tidak akan dihukum, tetapi orang yang tidak percaya telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Sang Anak Tunggal yang datang dari Allah itu.

<sup>19</sup> Inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang itu, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.

<sup>20</sup> Setiap orang yang berbuat jahat membenci terang dan menghindar dari terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya tidak kelihatan.

<sup>21</sup> Tetapi orang yang berbuat benar datang kepada terang itu, supaya menjadi nyata bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan di dalam Allah."

### **Kesaksian Nabi Yahya tentang Isa (3:22-36)**

<sup>22</sup> Setelah itu Isa dan para pengikut-Nya pergi ke wilayah Yudea. Lalu tinggallah Ia di sana bersama mereka sambil mempermandikan para petobat.

<sup>23</sup> Yahya pun mempermandikan para petobat di Ainon, dekat Salim, karena di situ banyak air. Orang-orang berdatangan untuk dipemandikan olehnya.

<sup>24</sup> Pada waktu itu, Yahya belum dipenjarakan.

<sup>25</sup> Lalu terjadilah perselisihan di antara para pengikut Yahya dengan seorang Israil tentang tata cara pembasuhan.

<sup>26</sup> Mereka pun datang menemui Yahya dan berkata, "Guru, orang yang bersama-sama dengan Guru di seberang Sungai Yordan, yaitu yang Guru ceritakan dahulu, Ia mempermandikan para petobat juga dan semua orang datang kepada-Nya."

<sup>27</sup> Jawab Yahya, "Orang tidak akan menerima sesuatu jika hal itu tidak diberikan kepadanya dari surga.

<sup>28</sup> Kamu sendiri bersaksi bahwa aku telah berkata, 'Aku bukanlah Al Masih, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya.'

<sup>29</sup> Orang yang mendapatkan mempelai perempuan adalah mempelai laki-laki. Sedangkan sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri di dekatnya dan mendengarkannya, sangat gembira mendengar suara mempelai laki-laki itu. Begitulah halnya dengan aku, dan sekarang lengkaplah kegembiraanku.

<sup>30</sup> Ia harus semakin bertambah, tetapi aku harus semakin berkurang.

<sup>31</sup> Siapa yang datang dari atas adalah di atas segalanya, siapa berasal dari bumi adalah manusia penghuni bumi dan berkata-kata tentang hal-hal di bumi. Siapa yang datang dari surga adalah di atas segalanya.

<sup>32</sup> Ia memberi kesaksian tentang apa yang dilihat-Nya dan didengar-Nya, namun tak seorang pun menerima kesaksian-Nya.

<sup>33</sup> Siapa menerima kesaksian-Nya, ia mengakui bahwa Allah itu benar,

<sup>34</sup> sebab Dialah yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan firman Allah. Kepada-Nya Ruh Allah dianugerahkan tanpa batas.

<sup>35</sup> Sang Bapa mengasihi Sang Anak dan segala sesuatunya sudah diserahkan ke dalam tangan-Nya.



<sup>36</sup> Siapa percaya kepada Sang Anak, ia memperoleh hidup yang kekal. Sebaliknya, siapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap tinggal di atasnya."

### **Percakapan dengan perempuan Samaria (4:1-42)**

**4** <sup>1</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi mendengar bahwa Isa memperoleh dan mempermandikan lebih banyak pengikut daripada Yahya

<sup>2</sup> (meskipun Isa sendiri tidak mempermandikan orang-orang, melainkan para pengikut-Nya).

<sup>3</sup> Ketika Isa mengetahui bahwa mereka sudah mendengar tentang hal itu, Ia pun meninggalkan wilayah Yudea dan kembali lagi ke Galilea.

<sup>4</sup> Dalam perjalanan-Nya ke Galilea, Ia harus melintasi wilayah Samaria.

<sup>5</sup> Lalu sampailah Ia ke salah satu kota di Samaria yang bernama Sikhar, dekat tempat yang dahulu diberikan oleh Yakub kepada anaknya, Yusuf.

<sup>6</sup> Di situlah perigi Yakub berada. Isa telah penat berjalan, karena itu duduklah Ia di tepi perigi itu. Waktu itu kira-kira jam yang keenam.

<sup>7</sup> Kemudian seorang perempuan Samaria datang hendak menimba air. Isa bersabda kepadanya, "Berilah Aku minum."

<sup>8</sup> Pada waktu itu, para pengikut-Nya sudah pergi ke kota untuk membeli makanan.

<sup>9</sup> Kata perempuan Samaria itu kepadanya, "Tuan ini bagaimana? Masakan orang Israil meminta minum kepadaku orang Samaria?" (Sebab orang Israil tidak bergaul dengan orang Samaria.)

<sup>10</sup> Jawab Isa kepadanya, "Jika engkau tahu anugerah Allah dan siapa yang

berkata kepadamu, 'Berilah Aku minum,' tentulah engkau akan memintanya dan Ia akan memberikan kepadamu air hidup."

<sup>11</sup> Lalu kata perempuan itu kepadanya, "Tuan tidak mempunyai timba dan perigi ini pun amat dalam. Jadi, dari manakah Tuan dapat memperoleh air hidup itu?"

<sup>12</sup> Apakah Tuan lebih besar daripada nenek moyang kami, Yakub, yang telah memberikan perigi ini kepada kami dan yang telah meminumnya juga bersama anak-anaknya serta ternak-ternaknya?"

<sup>13</sup> Sabda Isa kepadanya, "Siapa meminum air ini, ia akan dahaga lagi.

<sup>14</sup> Tetapi siapa meminum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan merasa dahaga lagi sampai selamanya. Air yang akan Kuberikan itu akan menjadi mata air di dalam dirinya yang terus-menerus memancar sampai hidup yang kekal."

<sup>15</sup> Lalu kata perempuan itu kepada-Nya, "Tuan, berilah aku air itu, supaya aku tidak merasa dahaga dan tidak perlu datang lagi kemari untuk menimba air."

<sup>16</sup> Sabda Isa kepadanya, "Pergilah, panggillah suamimu kemari."

<sup>17</sup> Jawab perempuan itu kepada-Nya, "Aku tidak bersuami." Sabda Isa kepadanya, "Engkau benar ketika engkau berkata, 'Aku tidak bersuami,'

<sup>18</sup> karena engkau sudah pernah mempunyai lima suami dan yang sekarang ada padamu bukanlah suamimu. Dalam hal ini, engkau berkata jujur."

<sup>19</sup> Kata perempuan itu kepada-Nya, "Ya Tuan, tentunya Engkau adalah seorang nabi.

<sup>20</sup> Nenek moyang kami menyembah Allah di atas bukit ini, tetapi bangsa Tuan berkata bahwa Yerusalemlah tempat yang patut untuk menyembah Allah."

<sup>21</sup> Sabda Isa kepadanya, "Hai perempuan, percayalah kepada-Ku, akan tiba waktunya kamu akan menyembah Sang Bapa bukan lagi di atas bukit ini atau di Yerusalem.

<sup>22</sup> Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, sedangkan kami menyembah apa yang kami kenal, karena keselamatan itu datang dari bani Israil.

<sup>23</sup> Tetapi waktunya akan tiba dan sedang tiba, bahwa penyembah-penyembah sejati akan menyembah Sang Bapa dalam ruh dan kebenaran, karena Sang Bapa mencari penyembah-penyembah yang demikian.

<sup>24</sup> Allah itu Ruh, dan siapa menyembah Dia, ia harus menyembah-Nya dalam ruh dan kebenaran."

<sup>25</sup> Kata perempuan itu kepada-Nya, "Aku tahu bahwa Mesias, yang disebut Al Masih itu, akan datang. Apabila Ia

datang, Ia akan memberitahukan segala sesuatu kepada kami."

<sup>26</sup> Sabda Isa kepada perempuan itu, "Akulah Dia, yang sedang bertutur kata denganmu."

<sup>27</sup> Setelah para pengikut-Nya kembali, mereka merasa heran sebab Isa bercakap-cakap dengan seorang perempuan. Namun, tak seorang pun dari antara mereka bertanya kepada perempuan itu, "Apa yang kaukehendaki?" Atau kepada Isa, "Mengapa Guru berbicara dengan perempuan itu?"

<sup>28</sup> Perempuan itu meninggalkan buyungnya lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang,

<sup>29</sup> "Mari lihatlah, ada seseorang yang memberitahukan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat! Mungkinkah Dia itu Al Masih?"

<sup>30</sup> Mereka pun segera keluar dari kota lalu menemui Isa.

<sup>31</sup> Sementara itu para pengikut-Nya meminta Isa untuk makan. Kata mereka, "Ya Guru, makanlah."

<sup>32</sup> Tetapi sabda-Nya kepada mereka, "Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu ketahui."

<sup>33</sup> Lalu para pengikut-Nya bertanya-tanya satu kepada yang lain, "Apakah ada orang yang telah membawakan makanan untuk-Nya?"

<sup>34</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Makanan-Ku adalah melakukan kehendak Allah yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.

<sup>35</sup> Bukankah kamu berkata bahwa empat bulan lagi baru akan tiba musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu, bukalah matamu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan siap untuk dituai.

<sup>36</sup> Sekarang ini, orang yang menuai sudah mendapat upahnya dan mengumpulkan hasil bagi kehidupan yang kekal, sehingga orang yang menabur dan yang menuai sama-sama bergembira.

<sup>37</sup> Dengan demikian, benarlah ungkapan ini: Ada yang menabur, ada pula yang menuai.

<sup>38</sup> Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu kerjakan. Orang lain mengerjakannya dan kamu memetik keuntungan dari hasil pekerjaan mereka."

<sup>39</sup> Banyak orang Samaria di kota itu menjadi percaya kepada Isa karena perkataan perempuan itu yang memberi kesaksian demikian, "Ia memberitahukan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat."

<sup>40</sup> Setelah orang-orang Samaria itu bertemu dengan Isa, mereka meminta



kepada-Nya supaya Ia tinggal bersama mereka. Lalu tinggallah Ia di situ dua hari lamanya.

<sup>41</sup> Dengan demikian, lebih banyak lagi orang yang menjadi percaya setelah mereka mendengar sendiri perkataan Isa.

<sup>42</sup> Lalu kata mereka kepada perempuan itu, "Kami percaya bukan karena perkataanmu semata-mata, tetapi karena kami sendiri sudah mendengar dan mengetahui bahwa Dia benar-benar Penyelamat dunia ini."

### **Kembali ke Galilea (4:43-45)**

<sup>43</sup> Setelah dua hari tinggal di Samaria, Isa pergi ke Galilea,

<sup>44</sup> karena Ia sendiri telah memberi kesaksian bahwa seorang nabi tidak dihormati di tempatnya sendiri.

<sup>45</sup> Sesampai-Nya di Galilea, Ia disambut oleh orang-orang Galilea sebab mereka

telah melihat segala sesuatu yang diperbuat-Nya di Yerusalem pada hari raya, karena pada hari raya itu mereka pun ada di sana.

### **Isa menyembuhkan anak pegawai istana (4:46-54)**

<sup>46</sup> Kemudian Isa datang lagi ke Kota Kana, di wilayah Galilea, yaitu tempat Ia pernah mengubah air menjadi air anggur. Di situ ada seorang pegawai kerajaan yang anak laki-lakinya menderita sakit di Kapernaum.

<sup>47</sup> Ketika ia mendengar bahwa Isa sudah datang dari Yudea ke Galilea, pergilah ia menemui-Nya dan meminta supaya Ia datang menyembuhkan anaknya, karena anaknya itu hampir mati.

<sup>48</sup> Kemudian sabda Isa kepadanya, "Jika kamu tidak melihat tanda ajaib dan mukjizat, tentu kamu tidak percaya."

<sup>49</sup> Kata pegawai kerajaan itu kepadanya, "Ya Junjungan, datanglah segera sebelum anakku meninggal."

<sup>50</sup> Lalu sabda Isa kepadanya, "Pergilah, anakmu hidup!" Ia percaya pada perkataan yang disabdakan Isa kepadanya, lalu ia pun pergilah.

<sup>51</sup> Dalam perjalanan pulang ia bertemu dengan hamba-hambanya yang mengatakan bahwa anaknya itu hidup.

<sup>52</sup> Lalu bertanyalah ia kepada mereka, "Pukul berapa anak itu mulai sembuh?" Kata mereka kepadanya, "Kemarin, pada jam yang ketujuh, demamnya hilang."

<sup>53</sup> Orang tua anak itu pun segera tahu bahwa pada jam itu juga Isa bersabda kepadanya, "Anakmu hidup." Lalu ia pun menjadi percaya, demikian pula semua orang yang tinggal di rumahnya.

<sup>54</sup> Itulah tanda ajaib kedua yang dilakukan Isa, setelah Ia kembali dari Yudea ke Galilea.

## **Penyembuhan pada hari Sabat di kolam Bait Hasda (5:1-18)**

**5** <sup>1</sup> Setelah itu tibalah hari raya bani Israil, Isa pun pergi ke Yerusalem.

<sup>2</sup> Di Yerusalem, dekat gerbang domba, ada sebuah kolam yang dalam bahasa Ibrani disebut Baitesda. Kolam itu memiliki lima serambi,

<sup>3</sup> dan di serambi-serambi itu berbaring sejumlah besar orang sakit. Ada yang buta, yang timpang, dan yang lumpuh. Mereka semua menantikan air kolam itu berguncang.

<sup>4</sup> Sebab sewaktu-waktu malaikat Tuhan turun ke kolam itu dan mengguncangkan air di dalamnya. Siapa lebih dahulu masuk ke dalamnya sesudah air itu berguncang, ia menjadi sembuh apa pun penyakitnya.

<sup>5</sup> Di situ ada seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun lamanya menderita sakit.

<sup>6</sup> Isa melihat orang itu berbaring dan Ia pun tahu bahwa orang itu sudah lama berada dalam keadaan begitu. Lalu sabda-Nya, "Maukah engkau disembuhkan?"

<sup>7</sup> Jawab orang sakit itu, "Tuan, tidak ada orang yang dapat menurunkan aku ke dalam kolam ini apabila airnya berguncang. Jadi, sementara aku bergerak menuju kolam itu, orang lain sudah turun mendahului aku."

<sup>8</sup> Sabda Isa kepadanya, "Bangun, angkatlah alas tidurmu dan berjalanlah."

<sup>9</sup> Pada saat itu juga sembuhlah orang itu, lalu ia mengangkat alas tidurnya dan berjalan. Hari itu adalah hari Sabat.

<sup>10</sup> Sebab itu orang-orang Israil berkata kepada orang yang disembuhkan itu,

"Hari ini adalah hari Sabat, engkau tidak boleh mengangkat alas tidurmu."

<sup>11</sup> Tetapi jawabnya kepada mereka, "Orang yang menyembuhkan aku itulah yang berkata kepadaku, 'Angkatlah alas tidurmu dan berjalanlah.'"

<sup>12</sup> Lalu bertanyalah mereka kepadanya, "Siapakah orang yang berkata kepadamu, 'Angkatlah dan berjalanlah'?"

<sup>13</sup> Tetapi orang yang telah disembuhkan itu tidak tahu siapa Isa karena Isa telah menghilang di antara orang banyak yang ada di tempat itu.

<sup>14</sup> Tak lama kemudian, Isa bertemu dengan orang itu di Bait Allah lalu bersabda kepadanya, "Ingatlah baik-baik, engkau sudah sembuh. Jangan berbuat dosa lagi, supaya jangan sampai hal yang lebih buruk menimpamu."

<sup>15</sup> Lalu pergilah orang itu dan memberitahukan orang-orang

Israil bahwa Isalah yang telah menyembuhkannya.

<sup>16</sup> Itulah sebabnya orang-orang Israil kemudian berusaha menganiaya Isa, karena hal-hal itu dilakukan-Nya pada hari Sabat.

<sup>17</sup> Sabda Isa kepada mereka itu, "Bapa-Ku masih bekerja sampai sekarang, maka Aku bekerja juga."

<sup>18</sup> Hal itu justru membuat orang Israil semakin berusaha mencari jalan untuk membunuh Dia, bukan saja karena Ia melanggar hukum Sabat, melainkan karena Ia pun mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya. Dengan demikian, Ia menyamakan diri-Nya dengan Allah.

### **Kesaksian Isa tentang diri-Nya (5:19-47)**

<sup>19</sup> Kemudian Isa menjawab mereka, sabda-Nya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan oleh Sang Anak dari

diri-Nya sendiri. Apa yang dilakukan-Nya dilihat-Nya dari apa yang dilakukan oleh Sang Bapa, dan apa pun yang dilakukan oleh Sang Bapa, itu jugalah yang dilakukan oleh Sang Anak.

<sup>20</sup> Karena Sang Bapa mengasihi Sang Anak. Ia menunjukkan kepada Sang Anak segala sesuatu yang dilakukan oleh diri-Nya sendiri. Bahkan Ia akan menunjukkan kepada Sang Anak perbuatan yang lebih besar lagi sehingga kamu menjadi heran.

<sup>21</sup> Sama seperti Sang Bapa membangkitkan orang-orang mati serta menghidupkannya, begitu jugalah Sang Anak, Ia menghidupkan siapa saja yang dikehendaki-Nya.

<sup>22</sup> Sang Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi segala hal yang berkenaan dengan penghakiman sudah diserahkan kepada Sang Anak.



<sup>23</sup> Maksudnya ialah supaya semua orang menghormati Sang Anak, sama seperti mereka menghormati Sang Bapa. Orang yang tidak menghormati Sang Anak berarti tidak menghormati Sang Bapa yang mengutus Dia.

<sup>24</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, orang yang mendengarkan perkataan-Ku serta percaya kepada Dia yang mengutus Aku memperoleh hidup yang kekal dan tidak akan dihukum. Ia sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup.

<sup>25</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, akan tiba waktunya dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Sang Anak yang datang dari Allah, dan mereka yang mendengarnya akan hidup.

<sup>26</sup> Karena sama seperti Sang Bapa adalah sumber hidup, Ia juga menjadikan Sang Anak sumber hidup.

<sup>27</sup> Selain itu, karena Sang Anak adalah Anak Manusia, maka Sang Bapa pun telah memberikan kepadanya wewenang untuk menjalankan penghakiman.

<sup>28</sup> Janganlah kamu heran akan hal ini, karena akan tiba waktunya bahwa semua orang yang ada di alam kubur akan mendengar suara-Nya

<sup>29</sup> lalu keluar. Mereka yang sudah berbuat baik bangkit untuk menerima hidup kekal, sedangkan mereka yang telah berbuat jahat bangkit untuk dihukum.

<sup>30</sup> Aku tidak dapat berbuat satu hal pun atas wewenang-Ku sendiri. Aku menghakimi sebagaimana diperintahkan oleh Sang Bapa, dan penghakiman-Ku itu adil karena Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku.

<sup>31</sup> Jikalau Aku memberi kesaksian tentang diri-Ku sendiri, maka kesaksian-Ku itu tidak benar.

<sup>32</sup> Ada yang lain yang memberi kesaksian tentang Aku, dan Aku tahu bahwa kesaksian yang disampaikan-Nya tentang Aku itu benar.

<sup>33</sup> Kamu sudah mengutus orang untuk datang kepada Yahya, dan ia telah memberi kesaksian tentang kebenaran.

<sup>34</sup> Namun, Aku tidak bergantung pada kesaksian dari manusia. Semua ini Kukatakan supaya kamu diselamatkan.

<sup>35</sup> Yahya adalah ibarat sebuah pelita yang menyala dan bercahaya. Kamu senang menikmati cahaya itu untuk seketika lamanya.

<sup>36</sup> Tetapi Aku memiliki kesaksian yang lebih besar daripada kesaksian Yahya, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang telah diserahkan oleh Sang Bapa kepada-Ku untuk Kuselesaikan. Pekerjaan-pekerjaan

yang Kulakukan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku bahwa Sang Bapa telah mengutus Aku.

<sup>37</sup> Dia sendiri pun, yaitu Sang Bapa yang mengutus Aku, telah memberi kesaksian tentang Aku. Kamu belum pernah mendengar suara-Nya atau melihat rupa-Nya,

<sup>38</sup> bahkan firman-Nya pun tidak tinggal di dalam dirimu, karena kamu tidak percaya kepada Dia yang diutus oleh-Nya.

<sup>39</sup> Memang kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci karena kamu menyangka bahwa di dalamnya terdapat hidup yang kekal. Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku,

<sup>40</sup> namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup.

<sup>41</sup> Aku tidak memerlukan penghormatan dari manusia,

<sup>42</sup> tetapi Aku mengenal kamu, yaitu bahwa kasih Allah tidak ada di dalam dirimu.

<sup>43</sup> Aku datang atas nama Bapa-Ku, tetapi kamu tidak menerima Aku. Padahal jika ada orang lain datang atas namanya sendiri, kamu menerimanya.

<sup>44</sup> Bagaimana kamu dapat percaya kalau kamu mencari hormat dari sesamamu dan tidak mencari hormat dari Allah Yang Esa?

<sup>45</sup> Jangan kamu menyangka bahwa Aku akan mendakwa kamu di hadapan Sang Bapa. Masalah yang akan mendakwa kamu, karena kepadanyalah kamu berharap.

<sup>46</sup> Jika kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, karena Musa telah menulis tentang Aku.

<sup>47</sup> Tetapi jika kamu tidak percaya pada apa yang telah ditulis oleh Musa,

bagaimanakah kamu akan percaya pada apa yang Kukatakan?"

**Isa memberi makan lima  
ribu orang (6:1-15)**

**6** <sup>1</sup> Sesudah itu Isa pergi ke seberang Danau Galilea, yaitu Danau Tiberias.

<sup>2</sup> Sejumlah besar orang mengikuti Dia, sebab mereka telah melihat semua tanda ajaib yang dibuat-Nya terhadap orang-orang sakit.

<sup>3</sup> Isa naik ke sebuah bukit dan duduk di situ bersama para pengikut-Nya.

<sup>4</sup> Pada waktu itu Paskah, yaitu hari raya bani Israil, hampir tiba.

<sup>5</sup> Ketika Isa melayangkan pandangannya dan melihat sejumlah besar orang datang kepada-Nya, bersabdalah Ia kepada Filipus, "Di manakah kita dapat membeli roti supaya mereka semua dapat makan?"

<sup>6</sup> Maksud Isa bersabda begitu adalah untuk menguji Filipus, karena Ia sendiri tahu apa yang hendak dilakukan-Nya.

<sup>7</sup> Jawab Filipus kepada-Nya, "Roti seharga dua ratus dinar tidak akan cukup bagi mereka, sekalipun masing-masing hanya mendapat sedikit."

<sup>8</sup> Salah seorang pengikut-Nya, yaitu Andreas, saudara Simon Petrus, berkata kepada-Nya,

<sup>9</sup> "Di sini ada seorang anak laki-laki yang membawa lima roti dan dua ikan, tetapi apa artinya untuk orang sebanyak ini?"

<sup>10</sup> Sabda Isa, "Suruhlah mereka duduk." Di tempat itu ada banyak rumput. Lalu duduklah mereka di situ. Jumlah mereka kira-kira lima ribu orang laki-laki.

<sup>11</sup> Lalu Isa mengambil roti, mengucap syukur, dan membagikannya kepada orang-orang yang duduk di situ. Hal yang sama dilakukan-Nya pula dengan ikan

itu, Ia membagikannya kepada mereka sebanyak yang mereka kehendaki.

<sup>12</sup> Setelah semuanya kenyang, bersabdalah Isa kepada pengikut-pengikut-Nya, "Kumpulkanlah potongan-potongan kelebihannya, supaya jangan ada satu pun yang terbuang."

<sup>13</sup> Lalu mereka mengumpulkannya, dan ternyata setelah semua orang makan dari potongan lima roti itu, ada dua belas bakul kelebihannya.

<sup>14</sup> Ketika mereka melihat tanda ajaib yang dilakukan oleh Isa, berkatalah mereka, "Dia benar-benar nabi yang akan datang ke dunia ini."

<sup>15</sup> Isa pun tahu bahwa mereka akan datang dan membawa Dia untuk menjadikan-Nya raja. Oleh karena itu, menyingkirlah Isa ke bukit seorang diri saja.



**Isa berjalan di atas air (6:16-21)**

<sup>16</sup> Setelah magrib, para pengikut Isa turun ke danau

<sup>17</sup> lalu naik perahu, hendak menyeberang ke Kapernaum. Hari sudah gelap, tetapi Isa belum juga datang menemui mereka.

<sup>18</sup> Pada waktu itu air danau mulai berombak sebab angin bertiup dengan kencang.

<sup>19</sup> Setelah mendayung perahu kira-kira lima atau enam kilometer, mereka melihat Isa berjalan di atas air danau itu, datang mendekati perahu mereka. Mereka menjadi takut.

<sup>20</sup> Tetapi sabda Isa kepada mereka, "Jangan takut, ini Aku!"

<sup>21</sup> Baru saja mereka mau menyambut Dia naik ke perahu, seketika itu juga perahu sampai di seberang, di tempat yang mereka tuju.

### **Orang banyak mencari Isa (6:22-24)**

<sup>22</sup> Esoknya, orang banyak yang berdiri di seberang danau itu menyadari bahwa tadinya hanya ada satu perahu di situ, dan bahwa Isa tidak naik perahu itu bersama para pengikut-Nya, melainkan para pengikut-Nya saja yang berangkat.

<sup>23</sup> Tetapi ada juga perahu-perahu lain dari Tiberias yang datang ke dekat tempat itu, yaitu tempat mereka makan roti setelah Sang Junjungan mengucap syukur.

<sup>24</sup> Oleh karena itu, ketika orang banyak itu menyadari bahwa Isa tidak ada di situ demikian juga para pengikut-Nya, mereka pun naik ke perahu-perahu yang ada lalu pergi ke Kapernaum untuk mencari Isa.

**Roti Hidup (6:25-59)**

<sup>25</sup> Setelah orang banyak itu mendapati Isa di seberang danau, mereka bertanya kepada-Nya, "Wahai Guru, sejak kapan Engkau berada di sini?"

<sup>26</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kamu mencari Aku bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda ajaib, melainkan karena kamu telah makan roti hingga kenyang.

<sup>27</sup> Jangan bekerja demi makanan yang akan binasa, tetapi bekerjalah demi makanan yang tetap bertahan sampai kehidupan yang kekal, yang akan diberikan oleh Anak Manusia, karena Dialah yang ditetapkan oleh Sang Bapa, yaitu Allah."

<sup>28</sup> Lalu mereka bertanya kepada-Nya, "Apa yang harus kami lakukan

untuk melaksanakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?"

<sup>29</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu supaya kamu percaya kepada Dia yang diutus oleh-Nya."

<sup>30</sup> Lalu kata mereka kepada Isa, "Tanda ajaib apa yang Engkau adakan supaya kami dapat melihat dan percaya kepada-Mu? Apa yang Engkau kerjakan?"

<sup>31</sup> Nenek moyang kami makan manna pada waktu di padang belantara, seperti telah tertulis, 'Mereka diberi-Nya makan roti dari surga.'

<sup>32</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bukan Musa yang memberi kamu roti dari surga itu, melainkan Bapa-Ku yang memberikan kepadamu roti yang sesungguhnya dari surga.

<sup>33</sup> Karena roti yang berasal dari Allah adalah Dia yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia."

<sup>34</sup> Lalu kata mereka kepada-Nya, "Tuan, berilah kami roti itu senantiasa."

<sup>35</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Akulah roti hidup itu. Siapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan siapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.

<sup>36</sup> Tetapi Kukatakan kepadamu bahwa walaupun kamu sudah melihat Aku, kamu tidak percaya juga.

<sup>37</sup> Semua yang diberikan Sang Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan orang yang datang kepada-Ku tidak akan pernah Kutolak.

<sup>38</sup> Karena Aku turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku.

<sup>39</sup> Inilah kehendak Sang Bapa yang mengutus Aku, yaitu supaya semua

yang diberikan-Nya kepada-Ku jangan satu pun hilang, melainkan supaya Kuhidupkan kembali pada hari kiamat.

<sup>40</sup> Sebab demikianlah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang yang memandang Sang Anak serta percaya kepada-Nya mempunyai hidup kekal, dan Kuhidupkan kembali pada hari kiamat."

<sup>41</sup> Lalu bersungut-sungutlah orang Israil terhadap Isa, sebab Ia bersabda, "Akulah roti yang turun dari surga."

<sup>42</sup> Kemudian kata mereka, "Bukankah Dia ini Isa bin Yusuf, yang ayah dan ibu-Nya kita kenal? Bagaimana Ia dapat berkata, 'Aku telah turun dari surga?'"

<sup>43</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka "Jangan kamu bersungut-sungut.

<sup>44</sup> Tak seorang pun dapat datang kepada-Ku jika hatinya tidak digerakkan oleh Sang Bapa yang mengutus Aku, dan

Aku akan menghidupkannya kembali pada hari kiamat.

<sup>45</sup> Hal itu telah tertulis dalam tulisan para nabi, 'Semua orang akan diajar oleh Allah.' Jadi, setiap orang yang telah mendengar dan belajar dari Sang Bapa akan datang kepada-Ku.

<sup>46</sup> Tak seorang pun pernah melihat Sang Bapa selain Dia yang datang dari Allah. Dia itulah yang pernah melihat Sang Bapa.

<sup>47</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, siapa percaya, ia mempunyai hidup kekal.

<sup>48</sup> Akulah roti hidup.

<sup>49</sup> Nenek moyangmu makan manna di padang belantara dan mereka mati juga.

<sup>50</sup> Sedangkan roti ini adalah roti yang turun dari surga. Orang yang makan roti ini tidak akan mati.

<sup>51</sup> Akulah roti hidup yang turun dari surga. Jika seseorang makan roti ini, ia

akan hidup sampai selama-lamanya. Roti yang akan Kuberikan ialah tubuh-Ku, demi kehidupan manusia seisi dunia."

<sup>52</sup> Sebab itu orang-orang Israil itu bertengkar satu sama lain, "Bagaimana mungkin orang ini memberikan tubuh-Nya untuk kita makan?"

<sup>53</sup> Sabda Isa kepada mereka "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau kamu tidak makan tubuh Anak Manusia dan minum darah-Nya, maka kamu tidak mempunyai kehidupan di dalam dirimu.

<sup>54</sup> Siapa makan tubuh-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup kekal, dan Aku akan membangkitkannya pada hari kiamat.

<sup>55</sup> Karena tubuh-Ku adalah makanan yang sesungguhnya, dan darah-Ku adalah minuman yang sesungguhnya.



<sup>56</sup> Siapa makan tubuh-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku pun tinggal di dalam dia.

<sup>57</sup> Seperti Sang Bapa yang hidup itu mengutus Aku dan Aku hidup karena Sang Bapa, demikian juga orang yang memakan Aku akan hidup karena Aku.

<sup>58</sup> Ini adalah roti yang turun dari surga, tidak seperti roti yang dimakan oleh nenek moyangmu, yang akhirnya mati juga. Orang yang makan roti ini akan hidup sampai selama-lamanya."

<sup>59</sup> Semua itu disabdakan-Nya di Kapernaum, ketika Ia mengajar di rumah ibadah.

### **Pengikut-pengikut yang mengundurkan diri di Galilea (6:60-66)**

<sup>60</sup> Setelah mendengar ajaran Isa, banyak dari antara para pengikut-Nya berkata, "Perkataan ini sulit diterima. Siapa yang tahan mendengarkannya?"

<sup>61</sup> Di dalam hati-Nya Isa tahu bahwa pengikut-pengikut-Nya bersungut-sungut karena hal itu. Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Apakah hal itu membuat kamu menjadi ragu?"

<sup>62</sup> Bagaimana jika kamu melihat Anak Manusia naik ke tempat asal-Nya?

<sup>63</sup> Ruhliah yang menghidupkan, sedangkan tubuh tidak ada faedahnya sama sekali. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu sifatnya rohani dan hidup.

<sup>64</sup> Namun, ada juga di antara kamu yang tidak percaya." Karena sejak semula Isa mengetahui siapa yang tidak percaya dan siapa pula yang akan menyerahkan-Nya.

<sup>65</sup> Sabda-Nya selanjutnya, "Itulah sebabnya Aku berkata kepadamu bahwa tidak seorang pun dapat datang kepada-Ku jika tidak dianugerahkan kepadanya oleh Sang Bapa."

<sup>66</sup> Setelah itu banyak pengikut-Nya yang mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia.

### **Pengakuan Petrus (6:67-71)**

<sup>67</sup> Lalu sabda Isa kepada kedua belas pengikut-Nya, "Kamu juga hendak pergi?"

<sup>68</sup> Jawab Simon Petrus kepada-Nya "Ya Junjungan, kepada siapakah kami akan pergi? Engkaulah yang memiliki perkataan hidup yang kekal.

<sup>69</sup> Lagi pula, kami percaya dan tahu bahwa Junjungan adalah Yang Suci, yang datang dari Allah."

<sup>70</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Bukankah Aku telah memilih kamu, kedua belas orang ini? Akan tetapi, salah satu dari antara kamu serupa dengan Iblis."

<sup>71</sup> Orang yang dimaksudkan-Nya ialah Yudas bin Simon Iskariot, karena dialah yang akan menyerahkan Isa. Yudas

termasuk salah satu, dari antara kedua belas pengikut itu.

### **Isa pergi ke Yerusalem untuk hari raya Pondok Daun (7:1-13)**

**7**<sup>1</sup> Setelah itu Isa melakukan perjalanan di wilayah Galilea. Ia tidak mau tinggal di wilayah Yudea sebab orang-orang Israil berupaya untuk membunuh-Nya.

<sup>2</sup> Waktu itu hari raya orang Israil, yaitu hari raya Pondok Daun, hampir tiba.

<sup>3</sup> Saudara-saudara Isa berkata kepadanya, "Pindahlah dari sini dan kembalilah ke wilayah Yudea supaya pengikut-pengikut-Mu dapat melihat segala pekerjaan yang Kaulakukan.

<sup>4</sup> Tak seorang pun melakukan sesuatu secara sembunyi-sembunyi jika ia ingin menjadi masyhur. Jika Engkau melakukan hal-hal yang demikian itu, nyatakanlah diri-Mu kepada dunia ini."

<sup>5</sup> Bahkan saudara-saudara-Nya pun tidak percaya kepada-Nya.

<sup>6</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Waktu-Ku belum tiba, tetapi bagi kamu selalu ada waktu.

<sup>7</sup> Dunia ini tidak dapat membenci kamu, tetapi Aku dibenci oleh dunia sebab Aku memberi kesaksian bahwa semua perbuatannya jahat.

<sup>8</sup> Pergilah kamu ke perayaan itu. Aku belum pergi ke perayaan itu sebab waktu-Ku belum tiba."

<sup>9</sup> Setelah Isa bersabda demikian kepada mereka, tinggallah Ia di Galilea.

<sup>10</sup> Tetapi ketika saudara-saudara-Nya telah berangkat ke perayaan itu, Isa pun pergi ke situ secara sembunyi-sembunyi, tidak terang-terangan.

<sup>11</sup> Orang-orang Israil mencari Dia pada perayaan itu, kata mereka, "Di manakah orang itu?"

<sup>12</sup> Banyak orang berbisik-bisik mengenai Isa. Ada yang berkata, "Ia orang baik," tetapi ada pula yang berkata, "Tidak, Ia menyesatkan orang banyak."

<sup>13</sup> Tetapi tidak seorang pun berbicara secara bebas mengenai Isa sebab mereka takut terhadap orang-orang Israil.

### **Kesaksian Isa tentang diri-Nya (7:14-24)**

<sup>14</sup> Tengah perayaan masih berlangsung, Isa masuk ke Bait Allah lalu mengajar.

<sup>15</sup> Orang-orang Israil pun menjadi heran, lalu kata mereka, "Bagaimana orang ini tahu tentang kitab-kitab padahal Ia belum pernah mempelajarinya?"

<sup>16</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Ajaran-Ku bukan dari diri-Ku sendiri, melainkan dari Dia yang telah mengutus Aku.

<sup>17</sup> Jika seseorang mau melakukan kehendak-Nya, maka ia akan tahu apakah ajaran ini berasal dari Allah atau dari diri-Ku sendiri.

<sup>18</sup> Orang yang berbicara atas namanya sendiri mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri. Tetapi orang yang mencari kemuliaan bagi Dia yang mengutusnyanya adalah orang yang jujur, dan dalam dirinya tidak ada ketidakbenaran.

<sup>19</sup> Bukankah Musa telah memberikan kepadamu hukum Taurat? Tetapi tak seorang pun di antara kamu yang melaksanakannya. Mengapa kamu mencari jalan untuk membunuh Aku?"

<sup>20</sup> Jawab orang banyak itu, "Engkau kerasukan setan! Siapa yang mencari jalan untuk membunuh-Mu?"

<sup>21</sup> Sabda Isa kepada mereka "Aku melakukan satu mukjizat dan kamu semua merasa heran.

<sup>22</sup> Musa memberikan kepadamu peraturan tentang khitan (peraturan itu bukan dari Musa asalnya, melainkan dari para leluhur), dan kamu mengkhitan orang pada hari Sabat.

<sup>23</sup> Jikalau seseorang dikhitan pada hari Sabat supaya tidak melanggar hukum Musa, mengapa kamu marah kepada-Ku karena Aku menyembuhkan seluruh tubuh seseorang pada hari Sabat?

<sup>24</sup> Jangan kamu menghakimi menurut apa yang kelihatan saja, melainkan hakimilah dengan adil."

### **Pertentangan tentang asal Isa (7:25-36)**

<sup>25</sup> Lalu beberapa orang penduduk Kota Yerusalem berkata, "Bukankah Dia adalah orang yang hendak mereka bunuh?

<sup>26</sup> Lihatlah, Ia berbicara dengan bebasnya dan tidak ada satu hal pun yang mereka katakan kepada-Nya.



Mungkinkah para pemimpin itu benar-benar telah mengakui bahwa Dia adalah Al Masih?

<sup>27</sup> Kita tahu dari mana asal orang ini. Sedangkan apabila Al Masih datang nanti, tidak seorang pun tahu dari mana asal-Nya."

<sup>28</sup> Sebab itu pada waktu Isa mengajar di Bait Allah, Ia berseru, "Kamu memang mengenal siapa Aku serta tahu pula dari mana asal-Ku. Namun, Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri. Dialah yang mengutus Aku, yaitu Yang Mahabener. Kamu tidak mengenal Dia,

<sup>29</sup> tetapi Aku mengenal Dia karena Aku datang daripada-Nya, dan Dia pula yang mengutus Aku."

<sup>30</sup> Mereka mencari jalan untuk menangkap Isa, tetapi tidak ada seorang pun yang berani memegang-Nya sebab waktu-Nya belum tiba.

<sup>31</sup> Meskipun demikian, banyak pula dari antara khalayak ramai itu yang percaya kepada-Nya. Mereka berkata, "Apabila Al Masih datang, akankah Ia mengadakan lebih banyak tanda ajaib daripada orang ini?"

<sup>32</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi mendengar bahwa orang banyak berbisik-bisik begitu tentang Isa. Maka imam-imam kepala dan orang-orang dari mazhab Farisi pun menyuruh para pengawal untuk menangkap-Nya.

<sup>33</sup> Lalu sabda Isa, "Tinggal sesaat saja lamanya Aku bersama-sama dengan kamu, kemudian Aku akan kembali kepada Dia yang telah mengutus Aku.

<sup>34</sup> Kamu akan mencari Aku, tetapi kamu tidak akan menemukan Aku, dan kamu tidak akan dapat mendatangi tempat di mana Aku berada."

<sup>35</sup> Sebab itu orang-orang Israil berkata seorang kepada yang lain, "Ke manakah

orang ini hendak pergi sehingga kita tidak akan menemukan-Nya? Apakah Ia hendak pergi kepada orang-orang Israil yang tersebar di antara orang Yunani lalu mengajar orang Yunani juga?

<sup>36</sup> Apakah maksud dari perkataan yang diucapkan-Nya, 'Kamu akan mencari Aku, tetapi kamu tidak akan menemukan Aku dan kamu tidak dapat mendatangi tempat di mana Aku berada'?"

### **Air sumber hidup (7:37-44)**

<sup>37</sup> Pada hari terakhir, hari yang paling utama pada perayaan itu, Isa berdiri dan berseru, "Siapa dahaga, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum!

<sup>38</sup> Siapa percaya kepada-Ku, seperti telah tertulis dalam Kitab Suci, 'Aliran sungai-sungai air hidup akan mengalir di dalam hatinya.'"

<sup>39</sup> Isa berbicara perihal Ruh Allah yang akan diterima oleh orang-orang yang

percaya kepada-Nya. Pada waktu itu Ruh belum dicurahkan sebab Isa belum dimuliakan.

<sup>40</sup> Setelah mereka mendengar apa yang disabdakan-Nya itu, beberapa orang di antara mereka berkata, "Orang ini benar-benar nabi yang akan datang."

<sup>41</sup> Sedangkan yang lain berkata, "Dialah Al Masih." Tetapi ada pula yang berkata, "Masakan Al Masih berasal dari Galilea?"

<sup>42</sup> Bukankah telah tertulis di dalam Kitab Suci bahwa Al Masih itu berasal dari keturunan Daud dan dari Baitlahim, yaitu desa tempat Daud lahir?"

<sup>43</sup> Lalu terjadilah perselisihan di antara orang banyak itu mengenai Isa.

<sup>44</sup> Sebagian dari mereka ingin menangkap Isa, tetapi tak seorang pun berani memegang-Nya

**Isa dibela oleh Nikodemus (7:45-52)**

<sup>45</sup> Para pengawal itu kembali kepada imam-imam kepala dan orang-orang dari mazhab Farisi. Lalu bertanyalah mereka kepada para pengawal itu, "Mengapa kamu tidak membawa Dia?"

<sup>46</sup> Jawab para pengawal itu, "Belum pernah ada seorang pun yang berbicara seperti Dia."

<sup>47</sup> Lalu jawab orang-orang dari mazhab Farisi, "Apakah kamu juga sudah disesatkan?"

<sup>48</sup> Adakah salah satu di antara para pemimpin yang percaya kepada-Nya? Atau salah satu di antara orang-orang dari mazhab Farisi?

<sup>49</sup> Tetapi orang banyak yang tidak mengenal hukum Taurat itu, terkutuklah mereka!"

<sup>50</sup> Kemudian Nikodemus, salah seorang dari mereka yang dahulu pernah datang menemui Isa, berkata kepada mereka,

<sup>51</sup> "Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang tanpa mendengarkannya terlebih dahulu serta mencari tahu apa yang telah dilakukan olehnya?"

<sup>52</sup> Lalu jawab mereka kepadanya, "Apakah engkau juga berasal dari Galilea? Selidikilah dan perhatikanlah, tidak ada seorang nabi yang berasal dari Galilea."

### **Perempuan yang berzina (7:53–8:11)**

<sup>53</sup> Setelah itu pulanglah mereka semua ke rumah masing-masing,

**8** <sup>1</sup> tetapi Isa pergi ke bukit Zaitun.  
<sup>2</sup> Pada waktu hari masih pagi sekali, Isa sudah tiba kembali di Bait Allah. Semua orang datang kepada-Nya, lalu Ia duduk dan mengajar mereka.

<sup>3</sup> Kemudian para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi membawa seorang perempuan yang kedapatan berbuat zina.

<sup>4</sup> Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah, lalu mereka berkata kepada Isa, "Ya Guru, perempuan ini kedapatan sedang berbuat zina.

<sup>5</sup> Dalam hukum Taurat, Nabi Musa menyampaikan pesan supaya kita merajam orang yang demikian. Apakah pendapat Guru mengenai hal ini?"

<sup>6</sup> Hal itu mereka katakan untuk mencobai Dia, supaya mereka dapat menyalahkan-Nya. Tetapi Isa membungkuk dan menulis di tanah dengan jari-Nya.

<sup>7</sup> Ketika mereka tidak juga berhenti bertanya kepada-Nya, Isa berdiri dan bersabda kepada mereka, "Siapa di antara kamu yang tidak berdosa, hendaklah ia yang mula-mula

melemparkan batu kepada perempuan itu."

<sup>8</sup> Lalu Ia kembali membungkuk dan menulis di tanah dengan jari-Nya.

<sup>9</sup> Setelah mereka mendengar hal itu, pergilah mereka seorang demi seorang mulai dari yang paling tua, hingga akhirnya tinggal Isa seorang diri dengan perempuan itu, yang masih berdiri di situ.

<sup>10</sup> Kemudian Isa berdiri dan bersabda kepadanya, "Hai perempuan, ke manakah mereka? Tidak adakah orang yang menghukum engkau?"

<sup>11</sup> Jawabnya, "Tidak ada, ya Junjungan." Lalu sabda Isa, "Aku pun tidak akan menghukum engkau. Pergilah, dan mulai saat ini jangan berbuat dosa lagi."

### **Isa adalah terang dunia (8:12-20)**

<sup>12</sup> Isa kembali bersabda kepada orang banyak itu, "Akulah terang dunia. Orang



yang mengikut Aku tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan akan mempunyai terang hidup."

<sup>13</sup> Lalu kata orang-orang dari mazhab Farisi kepada-Nya, "Engkau memberi kesaksian mengenai diri-Mu sendiri. Kesaksian-Mu itu tidak benar."

<sup>14</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kendatipun Aku memberi kesaksian mengenai diri-Ku sendiri, kesaksian-Ku itu benar, karena Aku tahu dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi. Sebaliknya, kamu tidak tahu dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi

<sup>15</sup> Kamu menghakimi dengan ukuran manusia, sedangkan Aku tidak menghakimi seorang pun.

<sup>16</sup> Tetapi kendatipun Aku menghakimi, penghakiman-Ku itu adil, karena Aku tidak seorang diri melainkan bersama-sama dengan Sang Bapa yang mengutus Aku.

<sup>17</sup> Sudah tertulis juga dalam Kitab Suci Tauratmu bahwa kesaksian dua orang adalah sah.

<sup>18</sup> Aku memberi kesaksian mengenai diri-Ku sendiri, dan Sang Bapa yang mengutus Aku pun memberi kesaksian mengenai Aku."

<sup>19</sup> Lalu kata mereka kepada-Nya, "Di manakah Bapa-Mu itu?" Sabda Isa, "Kamu tidak mengenal Aku dan juga Bapa-Ku. Jika kamu mengenal Aku, tentu kamu mengenal juga Bapa-Ku."

<sup>20</sup> Perkataan itu disampaikan Isa di tempat perbendaharaan, ketika Ia sedang mengajar di Bait Allah. Tetapi tidak ada seorang pun yang berani menangkap Dia, sebab waktu-Nya belum tiba.

### **Isa bukan dari dunia ini (8:21-29)**

<sup>21</sup> Kemudian Isa bersabda lagi kepada orang banyak itu, "Aku pergi dan kamu

akan mencari Aku, tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, kamu tidak dapat datang."

<sup>22</sup> Lalu kata para pemimpin Israil itu, "Apakah Ia hendak bunuh diri? Sebab Ia berkata, 'Ke tempat Aku pergi, kamu tidak dapat datang.'"

<sup>23</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Kamu berasal dari bawah, sedangkan Aku dari atas. Kamu dari dunia ini, sedangkan Aku bukan dari dunia ini.

<sup>24</sup> Tadi Aku mengatakan kepadamu bahwa kamu akan mati dalam dosamu, karena jika kamu tidak percaya bahwa Aku adalah Dia, maka kamu akan mati dalam dosamu."

<sup>25</sup> Lalu kata mereka kepada-Nya, "Siapakah Engkau ini?" Sabda Isa kepada mereka, "Seperti telah Kukatakan kepadamu sejak semula.

<sup>26</sup> Banyak yang hendak Kukatakan dan Kuhakimi mengenai kamu, tetapi Dia

yang mengutus Aku itu benar. Apa yang Kudengar dari Dia, itu pulalah yang Kukatakan kepada dunia ini."

<sup>27</sup> Mereka tidak mengerti bahwa apa yang dikatakan-Nya kepada mereka adalah mengenai Sang Bapa.

<sup>28</sup> Lalu sabda Isa, "Apabila kamu sudah meninggikan Anak Manusia, pada saat itulah kamu akan tahu bahwa Akulah Dia. Kamu pun akan tahu bahwa tidak ada satu pun yang Kulakukan atas kehendak diri-Ku sendiri. Seperti diajarkan Sang Bapa kepada-Ku, demikianlah hal-hal itu Kukatakan.

<sup>29</sup> Dia yang mengutus Aku, menyertai Aku. Ia tidak meninggalkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa melakukan apa yang berkenan kepada-Nya."

## **Kebenaran yang memerdekakan (8:30-36)**

<sup>30</sup> Sabda Isa itu membuat banyak orang percaya kepada-Nya.

<sup>31</sup> Kemudian Isa bersabda kepada orang-orang Israil yang percaya itu, "Jika kamu tetap tinggal dalam perkataan-Ku, kamu adalah pengikut-Ku yang sesungguhnya.

<sup>32</sup> Kamu akan mengenal kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."

<sup>33</sup> Jawab mereka kepada-Nya, "Kami adalah keturunan Nabi Ibrahim. Belum pernah kami menjadi hamba siapa pun. Apa maksud perkataan-Mu, 'Kamu akan merdeka?'"

<sup>34</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, siapa berbuat dosa, ia adalah hamba dosa.

<sup>35</sup> Seorang hamba tidak akan tinggal dalam rumah tuannya untuk selamanya, tetapi seorang anak akan tinggal untuk selamanya.

<sup>36</sup> Jika Sang Anak memerdekakan kamu, maka kamu akan benar-benar merdeka."

### **Keturunan Nabi Ibrahim yang tidak berasal dari Allah (8:37-47)**

<sup>37</sup> "Aku tahu bahwa kamu adalah keturunan Ibrahim. Tetapi kamu mencari jalan untuk membunuh Aku karena perkataan-Ku tidak mendapat tempat dalam dirimu.

<sup>38</sup> Aku berkata-kata tentang apa yang Aku lihat pada Sang Bapa. Kamu pun demikian. Kamu melakukan apa yang kamu dengar dari bapakmu."

<sup>39</sup> Jawab mereka kepada-Nya, "Nabi Ibrahim adalah bapak kami." Sabda Isa kepada mereka, "Jika kamu adalah anak-anak Ibrahim, tentunya kamu

melakukan apa yang dilakukan oleh Ibrahim.

<sup>40</sup> Tetapi sebaliknya, apa yang kamu lakukan sekarang adalah berusaha membunuh Aku, padahal Aku mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah sendiri. Ibrahim tidak melakukan perbuatan yang demikian.

<sup>41</sup> Kamu melakukan apa yang dilakukan oleh bapamu." Kata mereka kepada-Nya, "Kami lahir bukan dari zina. Kami hanya mempunyai satu Bapa, yaitu Allah."

<sup>42</sup> Lalu Isa bersabda kepada mereka, "Jika Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, karena Aku datang dan hadir dari Allah. Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri. Dialah yang mengutus Aku.

<sup>43</sup> Mengapa kamu tidak mengerti apa yang Kukatakan? Sebab kamu tidak tahan mendengar perkataan-Ku.

<sup>44</sup> Kamu berasal dari bapamu, yaitu Iblis, dan kamu ingin melakukan kehendak bapamu. Dia adalah pembunuh dari mulanya dan tidak tinggal dalam kebenaran, karena memang kebenaran itu tidak ada di dalam dirinya. Ketika ia berkata bohong, ia berbicara dari nalurinya sendiri, karena ia adalah pembohong dan bapa dari semua pembohong.

<sup>45</sup> Tetapi sebaliknya, karena Aku mengatakan kebenaran, kamu tidak percaya kepada-Ku.

<sup>46</sup> Siapa di antara kamu yang dapat menunjukkan bahwa Aku berdosa? Jika Aku mengatakan kebenaran, mengapa kamu tidak percaya kepada-Ku?

<sup>47</sup> Siapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah. Kamu tidak mendengarkannya karena kamu tidak berasal dari Allah."



## **Isa sudah ada sebelum Nabi Ibrahim (8:48-59)**

<sup>48</sup> Kata para pemimpin Israil kepada Isa, "Benar bukan apa kata kami? Engkau adalah seorang Samaria yang kerasukan setan!"

<sup>49</sup> Sabda Isa, "Aku tidak kerasukan setan. Aku menghormati Bapa-Ku, tetapi kamu menghina Aku.

<sup>50</sup> Aku tidak mencari kemuliaan untuk diri sendiri. Ada Satu yang mengusahakannya, yaitu Dia yang akan menghakimi.

<sup>51</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika seseorang menaati perkataan-Ku, ia tidak akan melihat maut sampai selama-lamanya."

<sup>52</sup> Kata para pemimpin Israil kepadanya, "Sekarang kami tahu bahwa Engkau kerasukan setan. Ibrahim dan semua nabi sudah meninggal, tetapi Engkau

berkata, 'Jikalau seseorang menaati perkataan-Ku, ia tidak akan merasakan maut sampai selama-lamanya.'

<sup>53</sup> Apakah Engkau lebih besar daripada Ibrahim, bapak kami yang sudah meninggal itu? Nabi-nabi pun sudah meninggal. Jadi, menurut anggapan-Mu, siapakah diri-Mu?"

<sup>54</sup> Sabda Isa, "Jika Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu tidak ada artinya. Bapa-Kulah yang memuliakan Aku. Kamu berkata bahwa Ia adalah Tuhanmu,

<sup>55</sup> padahal kamu tidak mengenal Dia. Tetapi Aku mengenal Dia. Jika Aku berkata bahwa Aku tidak mengenal Dia, Aku pun menjadi pembohong sama seperti kamu, tetapi Aku mengenal Dia dan Aku menaati firman-Nya.

<sup>56</sup> Bapakmu, Ibrahim, gembira karena ia akan melihat hari-Ku. Ia bahkan telah melihatnya dan merasa gembira."

<sup>57</sup> Kemudian kata para pemimpin Israil kepada-Nya, "Umur-Mu belum mencapai lima puluh tahun, tetapi Engkau sudah melihat Ibrahim?"

<sup>58</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebelum Ibrahim ada, Aku ada."

<sup>59</sup> Lalu mereka semua memungut batu hendak merajam Dia, tetapi Isa bersembunyi lalu keluar dari Bait Allah.

### **Orang yang buta sejak lahirnya (9:1-41)**

**9** <sup>1</sup> Pada waktu Isa sedang dalam perjalanan, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya.

<sup>2</sup> Para pengikut-Nya bertanya kepada-Nya, "Ya Guru, siapa yang berdosa sehingga ia dilahirkan buta? Orang inilah? Atau ibu dan bapaknya?"

<sup>3</sup> Sabda Isa "Orang ini dilahirkan buta bukan karena dosanya atau dosa ibu dan

babaknya, melainkan supaya pekerjaan Allah dinyatakan di dalam dirinya.

<sup>4</sup> Selagi masih siang, kita harus mengerjakan pekerjaan Allah yang mengutus Aku, karena malam segera datang dan tak seorang pun dapat bekerja.

<sup>5</sup> Selagi Aku ada di dunia ini, Akulah terang dunia."

<sup>6</sup> Setelah bersabda demikian, Ia meludah ke tanah lalu membuat tanah lembek dengan ludah-Nya itu. Kemudian dioleskan-Nya tanah lembek itu pada mata orang buta itu

<sup>7</sup> serta bersabda kepadanya, "Pergi, basuhlah di kolam Siloam." (Siloam artinya "diutus.") Orang itu pun pergi membasuhnya lalu kembali dengan mata yang dapat melihat.

<sup>8</sup> Tetangga-tetangganya dan orang-orang yang sebelumnya mengenali dia sebagai peminta-minta berkata,

"Bukankah dia adalah orang yang biasanya duduk sambil memintaminta?"

<sup>9</sup> Lalu kata yang lainnya, "Ya, dialah orangnya." Sedangkan yang lain lagi berkata, "Bukan, dia adalah orang yang mirip dengan orang buta itu." Kemudian orang yang tadinya buta itu berkata, "Akulah orang buta itu."

<sup>10</sup> Lalu kata mereka kepadanya, "Apa yang terjadi sehingga matamu dapat melihat?"

<sup>11</sup> Jawabnya, "Orang yang bernama Isa itu membuat tanah menjadi lembek, lalu Ia mengoleskannya pada mataku dan bersabda kepadaku, 'Pergilah ke Siloam dan basuhlah.' Maka pergilah aku untuk membasuh, lalu aku dapat melihat."

<sup>12</sup> Kata mereka kepadanya, "Di manakah orang itu?" Jawabnya, "Aku tidak tahu."

<sup>13</sup> Lalu orang yang tadinya buta itu dibawa kepada orang-orang dari mazhab Farisi.

<sup>14</sup> Hari ketika Isa membuat tanah lembek dan membuat mata orang itu dapat melihat adalah hari Sabat.

<sup>15</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi pun bertanya kepadanya bagaimana ia dapat melihat. Lalu katanya kepada mereka, "Dia mengoleskan tanah lembek pada mataku, lalu aku membasuhnya. Setelah itu aku dapat melihat."

<sup>16</sup> Kata beberapa orang dari mazhab Farisi itu, "Orang itu tidak datang dari Allah, sebab Ia tidak berpegang pada hukum Sabat." Tetapi kata yang lainnya, "Bagaimana mungkin orang berdosa mengadakan tanda ajaib yang demikian?" Kemudian terjadilah perselisihan di antara mereka.

<sup>17</sup> Mereka pun kembali bertanya kepada orang yang tadinya buta itu,

"Apa pendapatmu mengenai orang itu, sebab Ia telah membuat matamu dapat melihat?" Katanya, "Ia seorang nabi."

<sup>18</sup> Para pemimpin Israil itu tidak yakin bahwa orang itu tadinya buta tetapi sekarang dapat melihat. Oleh karena itu, mereka memanggil orang tuanya

<sup>19</sup> lalu bertanya kepada mereka, "Benarkah ia ini anakmu, yang kamu katakan lahir dalam keadaan buta? Bagaimana ia dapat melihat sekarang?"

<sup>20</sup> Jawabnya, "Kami tahu bahwa ia adalah anak kami dan lahir dalam keadaan buta,

<sup>21</sup> tetapi mengenai bagaimana ia dapat melihat, kami tidak tahu. Bahkan siapa yang telah membuat matanya dapat melihat pun kami tidak tahu. Tanyakanlah sendiri kepadanya. Ia sudah dewasa dan dapat menjelaskannya sendiri."

<sup>22</sup> Mereka berkata begitu sebab mereka takut kepada para pemimpin Israil yang sudah bersepakat bahwa jika seseorang mengaku bahwa Isa adalah Al Masih, maka ia akan dikucilkan dari rumah ibadah.

<sup>23</sup> Itulah sebabnya mereka berkata bahwa ia sudah dewasa dan dapat menjelaskannya sendiri.

<sup>24</sup> Kemudian orang yang tadinya buta itu dipanggil oleh orang-orang dari mazhab Farisi untuk kedua kalinya. Mereka berkata kepadanya, "Muliakanlah Allah! Kami tahu bahwa orang itu adalah orang berdosa."

<sup>25</sup> Jawab orang itu, "Apakah Ia orang berdosa aku tidak tahu, tetapi hanya satu hal yang aku tahu, yaitu bahwa tadinya aku buta, tetapi sekarang dapat melihat."

<sup>26</sup> Lalu kata mereka kepadanya, "Apa yang dilakukan-Nya terhadap kamu?"



Bagaimana Ia membuat matamu dapat melihat?"

<sup>27</sup> Jawabnya kepada mereka, "Tadi sudah kujelaskan kepadamu, tetapi kamu tidak menyimaknya. Mengapa kamu mau mendengarkannya lagi? Apakah kamu mau menjadi pengikut-Nya juga?"

<sup>28</sup> Mereka mencaci maki dia dan berkata, "Engkaulah pengikut orang itu, tetapi kami adalah pengikut-pengikut Nabi Musa.

<sup>29</sup> Kami tahu bahwa Allah telah menyampaikan firman-Nya melalui Nabi Musa, tetapi mengenai orang itu, kami tidak tahu dari mana asal-Nya."

<sup>30</sup> Jawab orang itu, "Itulah yang mengherankan, kamu tidak tahu dari mana Ia berasal, padahal Ia telah membuat mataku dapat melihat.

<sup>31</sup> Kita semua tahu bahwa Allah tidak mendengarkan orang-orang berdosa,

melainkan orang-orang yang saleh dan yang melakukan kehendak-Nya.

<sup>32</sup> Sejak permulaan dunia, belum pernah terdengar ada seorang yang membuat mata orang yang lahir dalam keadaan buta dapat melihat.

<sup>33</sup> Jika orang itu tidak datang dari Allah, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan oleh-Nya."

<sup>34</sup> Maka jawab mereka kepadanya, "Engkau dilahirkan sepenuhnya dalam dosa, dan engkau hendak mengajari kami?" Lalu mereka mengusirnya keluar.

<sup>35</sup> Setelah Isa mendengar bahwa orang yang tadinya buta itu diusir keluar, Ia menemuinya serta bersabda, "Percayakah engkau kepada Anak Manusia?"

<sup>36</sup> Jawab orang itu, "Siapa Dia, ya Junjungan, supaya aku dapat percaya kepada-Nya?"

<sup>37</sup> Sabda Isa kepadanya, "Engkau sudah melihat Dia, dan Ia sedang berbicara denganmu!"

<sup>38</sup> Kata orang itu, "Ya Junjungan, aku percaya!" Lalu ia sujud dihadapan-Nya.

<sup>39</sup> Kemudian sabda Isa, "Kedatangan-Ku ke dunia ini adalah untuk menghakimi, supaya orang yang tidak melihat dapat melihat dan orang yang dapat melihat menjadi buta."

<sup>40</sup> Orang-orang dari mazhab Farisi yang ada di dekat Isa mendengar perkataan-Nya. Lalu kata mereka kepada-Nya, "Apakah kami buta juga?"

<sup>41</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Sekiranya kamu buta, kamu tidak berdosa. Tetapi karena sekarang kamu berkata, 'Kami dapat melihat,' maka dosamu itu tetap ada."

## Gembala yang baik (10:1-21)

**10**<sup>1</sup> "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, siapa masuk ke dalam kandang domba tanpa melalui pintu, tetapi memanjat dari tempat lain, ia adalah pencuri dan penyamun.

<sup>2</sup> Sedangkan orang yang masuk melalui pintu adalah gembala dari domba-domba dalam kandang itu.

<sup>3</sup> Penjaga pintu akan membukakan pintu baginya, dan domba-domba mendengarkan suaranya. Domba-domba itu dipanggilnya sesuai dengan nama masing-masing lalu dituntunnya keluar.

<sup>4</sup> Setelah semua domba dikeluarkannya, ia berjalan di depan, lalu domba-domba itu mengikutinya sebab mereka mengenali suaranya.

<sup>5</sup> Domba-domba itu tidak akan pernah mengikuti orang yang asing. Mereka

akan lari dari orang itu sebab mereka tidak mengenali suaranya yang asing."

<sup>6</sup> Ibarat itu disampaikan Isa kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti maksud dari apa yang disabdakan-Nya kepada mereka.

<sup>7</sup> Kemudian Isa kembali bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Akulah pintu bagi domba-domba itu.

<sup>8</sup> Semua orang yang datang mendahului Aku adalah pencuri dan penyamun, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka.

<sup>9</sup> Akulah pintu. Jika seseorang masuk melalui Aku, ia akan selamat dan akan keluar masuk serta mendapatkan makanan.

<sup>10</sup> Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan. Sebaliknya, Aku datang dengan maksud supaya domba-domba itu

mempunyai hidup, dan mempunyainya berlimpah-limpah.

<sup>11</sup> Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik menyerahkan nyawanya bagi domba-dombanya.

<sup>12</sup> Sedangkan seorang upahan dan yang bukan gembala, yaitu yang bukan pemilik domba-domba itu, akan meninggalkan domba-domba itu dan melarikan diri apabila ia melihat serigala datang. Dengan demikian, serigala akan merebut domba-domba itu lalu menceraikan-beraikan mereka.

<sup>13</sup> Ia lari sebab ia adalah seorang upahan dan tidak peduli dengan domba-domba itu.

<sup>14</sup> Akulah gembala yang baik. Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku,

<sup>15</sup> sama seperti Sang Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Sang Bapa.

Aku menyerahkan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.

<sup>16</sup> Pada-Ku masih ada domba-domba lain yang bukan dari kawanan ini. Domba-domba itu pun harus Kubawa dan suara-Ku akan mereka dengar. Domba-domba itu akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.

<sup>17</sup> Sang Bapa mengasihi Aku, karena Aku menyerahkan nyawa-Ku untuk mengambilnya kembali.

<sup>18</sup> Tak seorang pun mengambilnya dari Aku, melainkan Aku menyerahkannya atas kehendak-Ku sendiri. Aku memiliki wewenang untuk menyerahkannya, dan juga wewenang untuk mengambilnya kembali. Perintah ini Kuterima dari Bapa-Ku."

<sup>19</sup> Kemudian terjadi lagi perselisihan di antara orang-orang Israil karena semua yang disabdakan Isa.

<sup>20</sup> Banyak dari mereka yang berkata, "Ia kerasukan setan dan gila! Mengapa kamu mendengarkan-Nya?"

<sup>21</sup> Ada pula yang berkata, "Itu bukan perkataan orang yang kerasukan setan. Adakah setan yang membuat mata orang buta dapat melihat?"

### **Isa ditolak oleh orang Israil (10:22-39)**

<sup>22</sup> Hari raya Pentahbisan Bait Allah di Yerusalem telah tiba, dan saat itu bertepatan dengan musim dingin.

<sup>23</sup> Isa berjalan-jalan di Bait Allah, di Serambi Sulaiman.

<sup>24</sup> Lalu orang-orang Israil mengelilinginya serta berkata, "Berapa lama lagi Engkau membuat hati kami bimbang? Jika Engkau memang Al Masih, katakanlah kepada kami secara terang."

<sup>25</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Sudah Kukatakan kepadamu, tetapi kamu tidak



juga percaya. Semua pekerjaan yang Aku perbuat dalam nama Bapa-Ku, itulah yang menjadi saksi bagi-Ku,

<sup>26</sup> tetapi kamu tidak percaya, sebab kamu bukan termasuk kawanan domba-domba-Ku.

<sup>27</sup> Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku. Aku mengenal mereka dan mereka mengikuti Aku.

<sup>28</sup> Aku memberikan hidup kekal kepada mereka dan mereka tidak akan binasa sampai selama-lamanya. Selain itu, tak seorang pun akan merebut mereka dari tangan-Ku.

<sup>29</sup> Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar daripada semuanya, sehingga tak seorang pun dapat merebut mereka dari tangan Sang Bapa.

<sup>30</sup> Aku dan Sang Bapa satu adanya."

<sup>31</sup> Lalu orang-orang Israil kembali memungut batu hendak merajam Isa.

<sup>32</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Banyak perbuatan baik dari Bapa-Ku yang Kutunjukkan kepadamu. Jadi, karena perbuatan yang manakah kamu hendak merajam Aku?"

<sup>33</sup> Jawab orang-orang Israil kepada-Nya, "Kami hendak merajam Engkau bukan karena perbuatan baik yang Kaulakukan, melainkan karena penghujahan. Engkau hanya seorang manusia, tetapi Engkau menyamakan dirimu dengan Allah."

<sup>34</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Bukankah telah tertulis di dalam Kitab Suci Tauratmu, 'Aku sudah bersabda: Kamu adalah ilahi'?"

<sup>35</sup> Jadi, jika orang-orang itu disebut sebagai ilahi karena firman Allah ditujukan kepada mereka (padahal Kitab Suci tidak dapat dibatalkan),

<sup>36</sup> masakan kamu berkata kepada Dia yang dikuduskan oleh Sang Bapa dan yang diutus-Nya ke dalam dunia ini,

‘Engkau menghujah,’ hanya karena Aku berkata, ‘Aku adalah Sang Anak yang datang dari Allah’?

<sup>37</sup> Jika Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, jangan percaya kepada-Ku.

<sup>38</sup> Tetapi jika Aku melakukannya dan kamu tidak percaya kepada-Ku, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu tahu dan mengerti bahwa Sang Bapa di dalam Aku, dan Aku di dalam Sang Bapa."

<sup>39</sup> Mereka kembali mencari jalan untuk menangkap Isa, tetapi Ia lolos dari tangan mereka.

### **Isa di seberang Sungai Yordan (10:40-42)**

<sup>40</sup> Kemudian Isa pergi lagi ke seberang Sungai Yordan, ke tempat Yahya mula-mula mempermandikan orang-orang yang bertobat, lalu tinggallah Ia di situ.

<sup>41</sup> Banyak orang datang kepada-Nya dan berkata, "Nabi Yahya tidak membuat satu tanda ajaib pun, tetapi semua yang dikatakannya mengenai orang ini memang benar."

<sup>42</sup> Di situ pun banyak orang menjadi percaya kepada Isa.

### **Lazarus dihidupkan kembali (11:1-44)**

**11** <sup>1</sup> Ada seorang yang sedang sakit bernama Lazarus. Ia tinggal di Baitani, yaitu kampung asal Maryam dan Marta, saudaranya.

<sup>2</sup> Maryam adalah perempuan yang pernah meminyaki Sang Junjungan dengan minyak wangi dan menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Sedangkan Lazarus yang sedang sakit itu adalah saudaranya.

<sup>3</sup> Kedua saudara Lazarus yang perempuan itu menyuruh orang untuk menemui Isa dengan pesan, "Ya

Junjungan, orang yang Engkau kasihi jatuh sakit."

<sup>4</sup> Setelah hal itu didengar oleh Isa, bersabdalah Ia, "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, melainkan akan menyatakan kemuliaan Allah. Melalui penyakit itu, Sang Anak yang datang dari Allah akan dimuliakan."

<sup>5</sup> Isa mengasihi Marta dan saudara perempuannya, serta Lazarus.

<sup>6</sup> Meskipun demikian, ketika Ia mendengar bahwa Lazarus sakit, Ia tinggal di tempat itu dua hari lagi.

<sup>7</sup> Setelah itu bersabdalah Ia kepada para pengikut-Nya, "Marilah kita kembali ke Yudea."

<sup>8</sup> Lalu kata para pengikut-Nya, "Ya Junjungan, baru saja orang-orang Israil mencari jalan untuk merajam Engkau; dan sekarang Engkau hendak kembali ke sana?"

<sup>9</sup> Sabda Isa, "Bukankah siang hari ada dua belas jam? Jikalau seseorang berjalan pada siang hari, kakinya tidak akan terantuk, sebab ia melihat terang dunia ini.

<sup>10</sup> Tetapi jikalau seseorang berjalan pada malam hari, kakinya akan terantuk karena tidak ada terang untuk menuntunnya."

<sup>11</sup> Demikianlah sabda Isa, lalu Ia kembali bersabda kepada para pengikut-Nya, "Sahabat kita, Lazarus, sudah tertidur, tetapi Aku hendak pergi untuk membangunkannya."

<sup>12</sup> Kemudian para pengikut-Nya berkata, "Ya Junjungan, jika ia tertidur, tentu ia akan sembuh."

<sup>13</sup> Isa memakai ungkapan itu untuk menyatakan bahwa Lazarus telah meninggal, tetapi sangka mereka Isa berkata bahwa Lazarus tertidur karena lelah.

<sup>14</sup> Oleh karena itu, bersabdalah Isa kepada mereka dengan terus terang, "Lazarus sudah meninggal.

<sup>15</sup> Demi kepentinganmu Aku gembira karena Aku tidak berada di sana. Maksudnya ialah supaya kamu percaya. Marilah sekarang kita pergi kepadanya."

<sup>16</sup> Lalu Tomas yang disebut Didimus berkata kepada pengikut-pengikut Isa yang lainnya, "Mari kita pergi juga, biarlah kita mati bersama-Nya."

<sup>17</sup> Setelah sampai di Baitani, Isa mendapati Lazarus sudah terbaring dalam makam selama empat hari.

<sup>18</sup> Letak Baitani dekat dengan Yerusalem, jaraknya kira-kira tiga kilometer.

<sup>19</sup> Orang Israil pun banyak yang sudah datang untuk menghibur Marta dan Maryam berkenaan dengan saudara mereka yang telah meninggal itu.

<sup>20</sup> Setelah Marta mendengar bahwa Isa datang, pergilah ia menemui-Nya, sedangkan Maryam tetap tinggal di rumah.

<sup>21</sup> Lalu kata Marta kepada Isa, "Ya Junjungan, jika Junjungan ada di sini, tentu saudaraku tidak akan meninggal.

<sup>22</sup> Meskipun begitu, aku tahu bahwa apa saja yang Junjungan minta kepada Allah akan dikabulkan oleh-Nya."

<sup>23</sup> Sabda Isa kepadanya, "Saudaramu itu akan hidup kembali."

<sup>24</sup> Kata Marta kepada-Nya, "Aku tahu bahwa ia akan hidup kembali pada waktu orang-orang mati dihidupkan lagi, yaitu pada hari kiamat."

<sup>25</sup> Sabda Isa kepadanya, "Akulah kebangkitan dan hidup. Siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup sekalipun sudah mati.

<sup>26</sup> Setiap orang yang hidup dan percaya kepada-Ku tidak akan mati untuk



selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"

<sup>27</sup> Jawab Marta kepada-Nya, "Ya Junjungan, sesungguhnya aku percaya bahwa Junjungan adalah Al Masih, Sang Anak yang datang dari Allah dan yang akan datang ke dunia ini."

<sup>28</sup> Setelah ia berkata demikian, pergilah ia memanggil Maryam, saudaranya, lalu berbisik, "Guru sudah datang, Ia memanggil engkau."

<sup>29</sup> Setelah Maryam mendengar hal itu, ia pun segera bangun lalu pergi untuk menjumpai Isa.

<sup>30</sup> Pada waktu itu Isa belum sampai masuk ke kampung. Ia masih berada di tempat Marta menemui-Nya.

<sup>31</sup> Ketika orang-orang Israil yang ada di dalam rumah untuk menghibur Maryam melihat Maryam cepat-cepat bangun dan pergi keluar, mereka pun lalu mengikutinya, sebab mereka menyangka

bahwa ia hendak pergi ke makam untuk menangis di sana.

<sup>32</sup> Setelah Maryam sampai ke tempat Isa dan melihat Dia, sujudlah ia di kaki-Nya serta berkata, "Ya Junjungan, jika Engkau ada di sini, tentu saudaraku itu tidak akan meninggal."

<sup>33</sup> Ketika Isa melihat Maryam menangis, dan orang-orang Israil yang datang bersama Maryam juga turut menangis, hati-Nya pun sedih. Ia sangat terharu

<sup>34</sup> lalu bersabda, "Di mana dia kamu letakkan?" Jawab mereka, "Ya Junjungan, marilah dan lihatlah!"

<sup>35</sup> Kemudian menangislah Isa.

<sup>36</sup> Kata orang-orang Israil itu, "Lihatlah, Ia begitu mengasihi Lazarus!"

<sup>37</sup> Tetapi di antara mereka ada pula yang berkata, "Orang ini telah membuat mata orang buta dapat melihat. Tidakkah Ia mampu berbuat sesuatu supaya Lazarus tidak mati?"

<sup>38</sup> Sekali lagi hati-Nya merasa sedih, lalu didatangi-Nya makam itu. Makam itu berupa sebuah gua dengan sebongkah batu yang disandarkan sebagai penutupnya.

<sup>39</sup> Lalu Isa bersabda, "Gulingkanlah batu itu!" Kemudian kata Marta, saudara dari orang yang meninggal itu, "Ya Junjungan, sekarang ia sudah berbau karena sudah empat hari."

<sup>40</sup> Sabda Isa kepada perempuan itu, "Bukankah Aku sudah berkata kepadamu bahwa jika engkau percaya maka engkau akan melihat kemuliaan Allah?"

<sup>41</sup> Lalu mereka menggulingkan batu itu. Kemudian menengadahlah Isa sambil bersabda, "Ya Bapa, Aku mengucap syukur kepada-Mu, sebab Engkau mendengarkan Aku.

<sup>42</sup> Aku tahu bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi Aku berkata demikian demi orang banyak yang berdiri

di sekeliling-Ku, supaya mereka percaya bahwa Engkau lah yang mengutus Aku."

<sup>43</sup> Setelah bersabda begitu, berserulah Ia dengan suara nyaring, "Hai Lazarus, keluarlah!"

<sup>44</sup> Lalu orang yang sudah meninggal itu pun keluar. Kaki dan tangannya masih terikat kain kafan, bahkan mukanya pun masih berbalut kain peluh. Sabda Isa kepada mereka, "Lepaskan kain pembungkusnya dan biarkanlah ia pergi."

### **Persepakatan untuk membunuh Isa (11:45-57)**

<sup>45</sup> Dari antara orang Israil yang datang mengunjungi Maryam dan melihat apa yang telah dilakukan oleh Isa, banyak yang menjadi percaya kepada-Nya.

<sup>46</sup> Tetapi ada juga dari antara mereka yang pergi kepada orang-orang dari mazhab Farisi dan memberitahukan

kepada mereka apa yang telah dilakukan oleh Isa.

<sup>47</sup> Oleh karena itu, imam-imam kepala dan orang-orang dari mazhab Farisi mengumpulkan para anggota Mahkamah Agama lalu berkata, "Apa yang hendak kita lakukan? Orang itu mengadakan banyak tanda ajaib!"

<sup>48</sup> Jika kita membiarkan-Nya, maka semua orang akan percaya kepada-Nya, bahkan orang Rum akan datang untuk merampas negeri kita, dan bangsa kita pun akan ditawan olehnya."

<sup>49</sup> Salah seorang di antara mereka, yaitu Kayafas, Imam Besar pada tahun itu, berkata kepada mereka, "Kamu sama sekali tidak memahami keadaan

<sup>50</sup> dan juga tidak memperhitungkan bahwa alangkah berfaedahnya jika satu orang mati bagi bangsa kita ini daripada segenap bangsa ini binasa."

<sup>51</sup> Ia tidak mengatakan hal itu dari dirinya sendiri, tetapi sebagai Imam Besar pada tahun itu, ia bernubuat bahwa Isa akan wafat bagi bangsa itu.

<sup>52</sup> Bahkan bukan hanya bagi bangsa itu, melainkan supaya semua anak Allah yang tercerai-berai terkumpul menjadi satu.

<sup>53</sup> Mulai hari itu juga, mereka sepakat untuk membunuh Isa.

<sup>54</sup> Sebab itu Isa tidak lagi hadir di tengah-tengah orang Israil secara terang-terangan. Ia menyingkir dari sana dan pergi ke daerah dekat padang belantara, yaitu ke wilayah Efraim. Di situ Ia tinggal bersama para pengikut-Nya.

<sup>55</sup> Pada waktu itu Paskah, hari raya bani Israil, hampir tiba. Banyak orang dari luar kota pergi ke Yerusalem sebelum hari raya Paskah itu dengan maksud untuk menyucikan diri.

<sup>56</sup> Mereka pun mencari Isa. Sambil berdiri di Bait Allah, mereka berkata seorang kepada yang lain, "Bagaimana menurut perkiraanmu? Tidakkah Ia akan datang ke perayaan ini?"

<sup>57</sup> Sementara itu imam-imam kepala dan orang-orang dari mazhab Farisi mengeluarkan fatwa agar setiap orang yang mengetahui di mana saja Isa berada, memberitahukannya kepada mereka. Dengan begitu mereka dapat menangkap-Nya.

### **Isa diurapi di Bait Ani (12:1-8)**

**12** <sup>1</sup> Enam hari sebelum Paskah, Isa datang ke Baitani, tempat tinggal Lazarus, yaitu orang yang dihidupkan kembali oleh Isa dari antara orang mati.

<sup>2</sup> Kemudian orang-orang yang ada di situ mengadakan perjamuan malam bagi Isa. Marta pun turut membantu mereka, sedangkan Lazarus adalah salah satu dari

orang-orang yang duduk makan dengan Isa.

<sup>3</sup> Lalu Maryam mengambil setengah liter minyak narwastu murni yang mahal harganya. Diminyakinya kaki Isa dan disekanya dengan rambutnya. Bau minyak pun semerbak di dalam rumah itu.

<sup>4</sup> Tetapi Yudas Iskariot, salah seorang pengikut Isa yang kemudian mengkhianati-Nya, berkata,

<sup>5</sup> "Mengapa minyak ini tidak dijual seharga tiga ratus dinar lalu uangnya disedekahkan kepada fakir miskin?"

<sup>6</sup> Yudas berkata demikian bukan karena ia peduli terhadap fakir miskin, melainkan karena ia seorang pencuri. Ia adalah pemegang pundi-pundi uang dan sering mengambil uang yang ada di dalamnya.



<sup>7</sup> Sabda Isa, "Biarkanlah perempuan ini, ia melakukannya untuk hari pemakaman-Ku.

<sup>8</sup> Fakir miskin selalu ada di antara kamu, tetapi Aku tidak selalu ada di tengah-tengah kamu."

### **Persepakatan untuk membunuh Lazarus (12:9-11)**

<sup>9</sup> Sejumlah besar orang Israil tahu bahwa Isa ada di Baitani. Oleh karena itu, mereka semua datang ke sana. Mereka datang bukan hanya karena Isa, melainkan karena mereka juga hendak melihat Lazarus, yaitu orang yang sudah dihidupkan Isa dari antara orang mati.

<sup>10</sup> Imam-imam kepala sepakat pula hendak membunuh Lazarus,

<sup>11</sup> karena melalui Lazarus, banyak orang Israil undur dari mereka lalu percaya kepada Isa.

**Isa dielu-elukan di Yerusalem (12:12-19)**

<sup>12</sup> Esoknya, sejumlah besar orang yang datang ke perayaan Paskah itu mendengar bahwa Isa sedang menuju Yerusalem.

<sup>13</sup> Mereka mengambil pelepah-pelepah daun palem lalu pergi untuk menemukannya sambil berseru-seru, "Segala puji! Mubaraklah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israil!"

<sup>14</sup> Isa mendapati seekor keledai muda lalu duduk di atasnya. Hal itu sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci,

<sup>15</sup> "Jangan takut, hai Putri Sion. Lihatlah, Rajamu datang dengan menunggang seekor keledai muda."

<sup>16</sup> Mulanya, para pengikut Isa tidak memahami semua itu. Tetapi ketika Isa telah dimuliakan, barulah mereka teringat bahwa hal-hal mengenai Dia itu

telah tertulis, demikian pula hal-hal yang telah mereka lakukan terhadap diri-Nya.

<sup>17</sup> Lalu orang banyak yang menyertai Isa pada waktu Isa memanggil Lazarus keluar dari dalam makam dan menghidupkannya kembali dari antara orang mati, memberi kesaksian tentang peristiwa itu.

<sup>18</sup> Itulah sebabnya orang banyak itu pergi menyambut Dia, karena mereka mendengar bahwa Isalah yang mengadakan tanda ajaib itu.

<sup>19</sup> Lalu kata orang-orang dari mazhab Farisi satu sama lain, "Lihatlah, tidak satu pun dari usahamu berhasil. Buktinya, seisi dunia mengikuti Dia."

### **Isa memberitakan kematian-Nya (12:20-36)**

<sup>20</sup> Di antara orang-orang yang datang untuk melaksanakan ibadah pada

perayaan itu, ada juga beberapa orang Yunani.

<sup>21</sup> Orang-orang itu datang kepada Filipus yang berasal dari Baitsaida, kota yang terletak di wilayah Galilea. Lalu kata mereka kepadanya, "Tuan, kami ingin melihat Isa."

<sup>22</sup> Filipus memberitahukan hal itu kepada Andreas. Lalu Andreas dan Filipus pergi memberitahukan hal itu kepada Isa.

<sup>23</sup> Sabda Isa kepada keduanya, "Sudah tiba waktunya Anak Manusia dimuliakan.

<sup>24</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika sebutir gandum tidak jatuh ke tanah dan mati, maka biji itu akan tetap satu butir saja. Tetapi sebaliknya, jika biji itu mati, maka ia akan berbuah banyak.

<sup>25</sup> Orang yang sayang terhadap nyawanya akan kehilangan nyawanya. Sedangkan orang yang membenci

nyawanya di dunia ini akan memeliharanya untuk hidup yang kekal.

<sup>26</sup> Siapa mengabdikan kepada-Ku, ia harus mengikut Aku, dan di mana Aku berada, di situ jugalah abdi-Ku berada. Siapa mengabdikan kepada-Ku, ia akan dihormati oleh Sang Bapa.

<sup>27</sup> Sekarang hati-Ku galau. Apa yang akan Kukatakan? Ya Bapa, selamatkanlah Aku dari saat yang sukar ini? Justru untuk maksud itulah Aku sampai pada saat ini.

<sup>28</sup> Ya Bapa, muliakanlah nama-Mu!" Lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan, "Sudah Kumuliakan dan akan Kumuliakan lagi!"

<sup>29</sup> Kemudian orang banyak yang berdiri di situ dan mendengar suara itu berkata, "Itu bunyi guruh." Sedangkan yang lain lagi berkata, "Malaikat berbicara kepada-Nya."

<sup>30</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Suara itu terdengar bukan demi kepentingan-Ku, melainkan demi kepentinganmu.

<sup>31</sup> Sekaranglah dunia ini akan dihakimi, dan sekarang pula penguasa dunia ini akan dibuang ke luar.

<sup>32</sup> Sedangkan Aku, apabila Aku ditinggikan dari atas bumi ini, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku."

<sup>33</sup> Dengan sabda-Nya yang demikian itu, Ia menggambarkan bagaimana cara Ia wafat.

<sup>34</sup> Lalu jawab orang banyak itu kepada Isa, "Dari hukum Taurat, kami sudah mendengar bahwa Al Masih itu kekal sampai selama-lamanya. Jadi, bagaimana mungkin Engkau berkata bahwa Anak Manusia harus ditinggikan? Siapakah Anak Manusia itu?"

<sup>35</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Tinggal beberapa waktu lagi terang ada di antara

kamu. Berjalanlah selagi terang itu ada padamu, jangan sampai kamu dikuasai kegelapan. Orang yang berjalan dalam kegelapan tidak tahu ke mana ia pergi.

<sup>36</sup> Selagi terang itu ada padamu, percayalah pada terang itu, supaya kamu menjadi anak-anak terang." Setelah Isa bersabda demikian, pergilah Ia untuk menyembunyikan diri dari mereka

### **Mengapa orang Israil tidak dapat percaya (12:37-43)**

<sup>37</sup> Sekalipun begitu banyak tanda ajaib yang telah diadakan Isa di hadapan mereka, tetap saja mereka tidak percaya kepada-Nya.

<sup>38</sup> Dengan demikian, genaplah firman yang telah disampaikan Allah melalui Nabi Yesaya, "Ya Tuhan, siapakah yang percaya pada pemberitaan kami? Kepada siapa tangan Tuhan dinyatakan?"

<sup>39</sup> Itulah sebabnya mereka tidak dapat percaya, karena Yesaya pun telah menubuatkan,

<sup>40</sup> "Ia telah membuat mata mereka buta dan hati mereka keras, supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mengerti di dalam hati mereka lalu bertobat, sehingga Aku menyembuhkan mereka."

<sup>41</sup> Yesaya bernubuat begitu sebab ia telah melihat kemuliaan-Nya dan ia berbicara mengenai Dia.

<sup>42</sup> Di antara para pemimpin, banyak juga yang menjadi percaya kepada Isa. Tetapi oleh karena orang-orang dari mazhab Farisi itu, mereka tidak mengakuinya dengan terus terang, supaya mereka tidak dikucilkan dari rumah ibadah.

<sup>43</sup> Mereka lebih menyukai pujian dari manusia daripada pujian dari Allah.



**Firman Isa yang menghakimi (12:44-50)**

<sup>44</sup> Kemudian berserulah Isa, sabda-Nya, "Orang yang percaya kepada-Ku berarti bukan percaya kepada-Ku melainkan kepada Dia, yang mengutus Aku.

<sup>45</sup> Orang yang melihat Aku berarti melihat Dia, yang mengutus Aku.

<sup>46</sup> Aku datang ke dunia untuk menjadi terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku tidak tetap tinggal di dalam kegelapan.

<sup>47</sup> Jika seseorang mendengar perkataan-Ku tetapi tidak melakukannya, maka bukan Aku yang akan menghakimi orang itu, karena Aku datang bukan untuk menghakimi isi dunia ini, melainkan untuk menyelamatkannya.

<sup>48</sup> Orang yang menolak Aku dan tidak menerima perkataan-Ku sudah ada hakimnya. Perkataan yang

telah Kusampaikan itulah yang akan menghakiminya pada hari kiamat.

<sup>49</sup> Karena apa yang Kukatakan bukan berasal dari diri-Ku sendiri, melainkan dari Sang Bapa, yaitu Dia yang mengutus Aku. Dialah yang telah berpesan kepada-Ku mengenai apa yang harus Kukatakan dan apa yang harus Kusampaikan.

<sup>50</sup> Aku tahu bahwa pesan-Nya itu adalah hidup yang kekal. Sebab itu apa yang Kukatakan, Kusampaikan sebagaimana telah disabdakan Sang Bapa kepada-Ku."

**Isa membasuh kaki  
pengikut-pengikut-Nya (13:1-20)**

**13** <sup>1</sup> Sebelum perayaan Paskah, Isa tahu bahwa sudah tiba waktunya Ia akan pergi dari dunia ini dan kembali kepada Bapa-Nya. Ia mengasihi orang-orang yang menjadi milik-Nya di dunia ini, dan Ia mengasihi mereka sampai pada kesudahannya.

<sup>2</sup> Ketika Isa dan pengikut-pengikut-Nya sedang makan malam, Iblis telah berhasil membujuk Yudas Iskariot bin Simon supaya ia menyerahkan Isa.

<sup>3</sup> Isa memang tahu bahwa Sang Bapa sudah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah serta harus kembali kepada Allah.

<sup>4</sup> Ia bangkit dan menanggalkan jubah-Nya, lalu mengambil sehelai kain dan mengikatkannya pada pinggang-Nya.

<sup>5</sup> Kemudian dituangkan-Nya air dalam sebuah bokor. Setelah itu mulailah Ia membasuh kaki para pengikut-Nya dan menyekanya dengan kain yang terikat di pinggang-Nya.

<sup>6</sup> Ketika Ia sampai pada Simon Petrus, berkatalah Simon kepada-Nya, "Ya Junjungan, apakah Junjungan akan membasuh kakiku juga?"

<sup>7</sup> Sabda Isa kepadanya, "Sekarang engkau tidak mengerti apa yang Kulakukan ini, tetapi di kemudian hari engkau akan memahaminya."

<sup>8</sup> Kata Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, jangan sekali-kali membasuh kakiku!" Sabda Isa kepadanya, "Jika Aku tidak membasuh engkau, maka engkau tidak akan mendapat bagian bersama-sama dengan Aku."

<sup>9</sup> Kata Simon Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, kalau begitu jangan hanya kaki saja, tetapi tangan dan kepala juga."

<sup>10</sup> Sabda Isa kepadanya, "Orang yang sudah mandi hanya perlu membasuh kakinya, sebab seluruh tubuhnya bersih. Kamu memang bersih, tetapi tidak semua."

<sup>11</sup> Ia tahu siapa yang akan mengkhianati-Nya. Itulah sebabnya Ia bersabda, "Tidak semua dari kamu bersih."

<sup>12</sup> Setelah Isa membasuh kaki para pengikut-Nya, Ia mengenakan kembali jubah-Nya lalu duduk. Kemudian bersabdalah Ia kepada mereka, "Mengertikah kamu apa yang telah Kulakukan terhadapmu?"

<sup>13</sup> Kamu menyebut Aku Guru dan Junjungan. Memang demikianlah adanya, karena Akulah Guru dan Junjungan.

<sup>14</sup> Jadi, jika Aku, yang adalah Junjungan dan Guru, membasuh kakimu, maka patutlah kamu juga membasuh kaki seorang akan yang lain.

<sup>15</sup> Aku sudah memberi teladan kepadamu, supaya kamu pun berbuat sama seperti yang telah Kulakukan terhadapmu.

<sup>16</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, seorang hamba tidak lebih besar daripada tuannya, dan seorang

utusan tidak lebih besar daripada yang mengutusny.

<sup>17</sup> Setelah kamu mengetahui hal-hal ini, berbahagialah kamu seandainya kamu melakukannya juga.

<sup>18</sup> Aku berkata demikian bukan tentang kamu semua, sebab Aku tahu siapa yang telah Kupilih. Tetapi apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci harus digenapi, 'Orang yang memakan roti-Ku, mengangkat tumitnya melawan Aku.'

<sup>19</sup> Aku sudah mengatakannya kepadamu sekarang, sebelum hal itu terjadi, supaya apabila hal itu terjadi, kamu percaya bahwa Akulah Dia.

<sup>20</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, orang yang menyambut siapa yang Kuutus berarti menyambut Aku, dan orang yang menyambut Aku berarti menyambut Dia yang mengutus Aku."

**Isa memperingatkan Yudas (13:21-30)**

<sup>21</sup> Setelah Isa bersabda demikian, hati-Nya seakan terkoyak-koyak. Lalu Ia bersabda, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, seorang dari antara kamu akan mengkhianati Aku."

<sup>22</sup> Para pengikut-Nya saling pandang dan menjadi bingung, siapa yang dimaksudkan-Nya.

<sup>23</sup> Salah satu dari para pengikut Isa, yaitu orang yang dikasihi oleh-Nya, duduk bersandar di dekat-Nya.

<sup>24</sup> Lalu Simon Petrus memberi isyarat kepada orang itu serta berkata, "Tanyakanlah siapa yang dimaksudkan-Nya."

<sup>25</sup> Maka ia pun merapat pada Isa lalu berkata, "Ya Junjungan, siapakah orang itu?"

<sup>26</sup> Sabda Isa, "Orang yang Kuberi sepotong roti setelah Aku

mencelupkannya, itulah dia!" Lalu Isa mencelupkan roti itu, mengambilnya, dan memberikannya kepada Yudas bin Simon Iskariot.

<sup>27</sup> Setelah roti itu dimakan oleh Yudas, masuklah Iblis ke dalam dirinya. Lalu sabda Isa kepadanya, "Lakukanlah segera apa yang hendak kaulakukan."

<sup>28</sup> Tak satu pun di antara orang-orang yang sedang duduk makan itu tahu apa sebabnya Isa mengatakan hal itu kepadanya.

<sup>29</sup> Beberapa di antara mereka berpikir bahwa Isa menyuruh Yudas untuk membeli sesuatu yang hendak mereka pakai pada hari raya atau untuk memberi sedekah kepada fakir miskin, karena memang dialah pemegang pundi-pundi uang.

<sup>30</sup> Segera setelah Yudas memakan roti itu, ia pun keluar. Waktu itu hari sudah malam.



**Perintah Baru (13:31-35)**

<sup>31</sup> Setelah Yudas keluar, Isa bersabda, "Sekarang Anak Manusia dimuliakan dan Allah pun dimuliakan di dalam Dia.

<sup>32</sup> Jika Allah dimuliakan di dalam Dia, Allah pun akan memuliakan Dia di dalam diri-Nya, dan akan segera memuliakan Dia.

<sup>33</sup> Hai anak-anak-Ku, tidak akan lama lagi Aku tinggal bersama-sama dengan kamu. Kamu akan mencari Aku, tetapi seperti sudah Kukatakan kepada orang-orang Israil, Kukatakan juga kepadamu sekarang bahwa ke tempat Aku pergi, kamu tidak mungkin datang ke sana.

<sup>34</sup> Aku memberi perintah baru kepadamu, yaitu hendaklah kamu saling mengasihi. Seperti Aku sudah mengasihi kamu, kamu pun harus saling mengasihi.

<sup>35</sup> Melalui hal itu, semua orang akan tahu bahwa kamu adalah para

pengikut-Ku, yaitu jika kamu saling mengasihi."

### **Isa memperingatkan Petrus (13:36-38)**

<sup>36</sup> Kata Simon Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, ke manakah Junjungan akan pergi?" Sabda Isa, "Ke tempat Aku pergi tidak mungkin engkau mengikuti-Ku sekarang. Engkau akan menyusul Aku kelak."

<sup>37</sup> Kata Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, mengapa tidak mungkin aku mengikut Engkau sekarang? Aku akan menyerahkan nyawaku bagi-Mu, ya Junjungan."

<sup>38</sup> Sabda Isa, "Benarkah engkau hendak menyerahkan nyawamu bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, ayam tidak akan berkokok sampai engkau menyangkal Aku tiga kali."

**Rumah Sang Bapa (14:1-4)**

**14** <sup>1</sup> "Janganlah gelisah hatimu, percayalah kepada Allah dan percayalah juga kepada-Ku.

<sup>2</sup> Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentunya sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu.

<sup>3</sup> Setelah Aku pergi dan menyediakan tempat bagimu, Aku akan kembali lagi, dan Aku akan membawa kamu ke tempat-Ku supaya di tempat Aku berada, kamu pun berada.

<sup>4</sup> Ke tempat Aku pergi, kamu tahu jalannya."

<sup>5</sup> Lalu kata Tomas kepada-Nya, "Ya Junjungan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi. Bagaimana kami tahu jalannya?"

<sup>6</sup> Sabda Isa kepadanya, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tak seorang pun

datang kepada Sang Bapa kecuali melalui Aku.

<sup>7</sup> Jika kamu mengenal Aku, kamu pun mengenal Bapa-Ku. Saat ini pun kamu mengenal Dia, bahkan sudah melihat Dia."

<sup>8</sup> Kata Filipus kepada-Nya, "Ya Junjungan, tunjukkanlah Sang Bapa itu kepada kami supaya hati kami puas."

<sup>9</sup> Sabda Isa kepadanya, "Hai Filipus, sudah sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, tetapi engkau tidak juga mengenal Aku? Orang yang melihat Aku berarti sudah melihat Sang Bapa. Jadi, bagaimana kamu dapat berkata, 'Tunjukkanlah Sang Bapa kepada kami'?"

<sup>10</sup> Tidakkah engkau percaya bahwa Aku di dalam Sang Bapa dan Sang Bapa di dalam Aku? Semua yang Kukatakan kepadamu bukan berasal dari diri-Ku sendiri. Sang Bapa yang tinggal di

dalam Akulah yang melakukan semua pekerjaan itu.

<sup>11</sup> Percayalah kepada-Ku bahwa Aku di dalam Sang Bapa dan Sang Bapa di dalam Aku. Jika tidak sekalipun, percayalah kepada-Ku karena semua pekerjaan itu.

<sup>12</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, orang yang percaya kepada-Ku akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sama seperti yang Kulakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu, karena Aku pergi kepada Sang Bapa.

<sup>13</sup> Apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Sang Bapa dimuliakan di dalam Sang Anak.

<sup>14</sup> Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya."

**Isa menjanjikan Penghibur (14:15-31)**

<sup>15</sup> "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan mematuhi perintah-perintah-Ku.

<sup>16</sup> Aku akan meminta kepada Sang Bapa dan Ia akan memberikan kepadamu Penolong yang lain untuk menyertai kamu selama-lamanya,

<sup>17</sup> yaitu Ruh Kebenaran. Dunia ini tidak dapat menerima-Nya karena dunia tidak melihat-Nya, apalagi mengenal-Nya. Tetapi kamu mengenal-Nya, sebab Ia menyertai kamu dan akan tinggal di dalam dirimu.

<sup>18</sup> Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku akan kembali kepadamu.

<sup>19</sup> Waktunya tinggal sedikit dan dunia ini tidak akan melihat Aku lagi. Tetapi kamu akan melihat Aku, karena Aku hidup dan kamu pun akan hidup.

<sup>20</sup> Pada saat itu kamu akan tahu bahwa Aku di dalam Bapa-Ku, kamu di dalam Aku, dan Aku di dalam kamu.

<sup>21</sup> Orang yang berpegang pada perintah-perintah-Ku serta mematuhihinya, dialah yang mengasihi Aku. Orang yang mengasihi Aku akan dikasihi oleh Bapa-Ku. Selain itu, Aku pun akan mengasihinya serta akan menyatakan diri-Ku kepadanya."

<sup>22</sup> Lalu Yuda (bukan Yudas Iskariot) berkata kepada-Nya, "Ya Junjungan, mengapa Engkau menyatakan diri kepada kami dan bukan kepada dunia ini?"

<sup>23</sup> Sabda Isa kepadanya, "Jika seseorang mengasihi Aku, tentu ia akan mematuhi perkataan-Ku. Bapa-Ku pun akan mengasihinya dan Kami akan datang kepadanya serta tinggal bersamanya.

<sup>24</sup> Orang yang tidak mengasihi Aku, tidak mematuhi perkataan-Ku. Perkataan

yang kamu dengar itu bukanlah milik-Ku, melainkan milik Sang Bapa yang mengutus Aku.

<sup>25</sup> Aku sudah mengatakan semua itu kepadamu selagi Aku masih tinggal bersama kamu.

<sup>26</sup> Tetapi Sang Penolong, yaitu Ruh Allah Yang Mahasuci yang akan diutus oleh Sang Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu. Selain itu, Ia juga akan mengingatkan kamu akan semua yang sudah Kukatakan kepadamu.

<sup>27</sup> Kutinggalkan sejahtera bagimu. Ya, sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan pemberian-Ku itu tidak seperti yang diberikan oleh dunia ini. Janganlah hatimu gelisah atau merasa takut.

<sup>28</sup> Kamu sudah mendengar apa yang telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku akan pergi, tetapi Aku akan kembali lagi kepadamu. Jika kamu mengasihi Aku,



maka kamu akan bergembira sebab Aku pergi kepada Sang Bapa, karena Sang Bapa lebih besar daripada Aku.

<sup>29</sup> Sekarang, sebelum semuanya terjadi, Aku sudah mengatakan hal itu kepadamu, supaya apabila hal itu terjadi kamu percaya.

<sup>30</sup> Aku tidak akan mengatakan banyak hal lagi kepadamu, karena si penguasa dunia ini sedang datang, tetapi ia tidak mempunyai kuasa apa pun terhadap Aku.

<sup>31</sup> Meskipun begitu, supaya dunia ini tahu bahwa Aku mengasihi Sang Bapa, maka Aku melaksanakan apa yang telah diperintahkan Sang Bapa kepada-Ku. Bangkitlah, mari kita pergi dari sini."

### **Pokok anggur yang benar (15:1-8)**

**15**<sup>1</sup> "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Ku pengusahanya.

<sup>2</sup> Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah akan dipotong-Nya, sedangkan setiap ranting yang berbuah akan dibersihkan-Nya supaya lebih banyak buahnya.

<sup>3</sup> Kamu sudah bersih karena perkataan yang telah Kukatakan kepadamu.

<sup>4</sup> Tinggallah di dalam Aku; Aku pun di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya jika tidak tinggal pada pokoknya, demikian jugalah halnya dengan kamu jika kamu tidak tinggal di dalam Aku.

<sup>5</sup> Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Orang yang tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, akan berbuah banyak. Karena tanpa Aku, kamu tidak dapat berbuat sesuatu pun.

<sup>6</sup> Jika seseorang tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang keluar seperti ranting lalu mengering. Kemudian ranting-ranting itu

dikumpulkan, dibuang ke dalam api, dan dibakar.

<sup>7</sup> Jika kamu tinggal di dalam Aku dan perkataan-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang menjadi kehendakmu, maka hal itu akan dikabulkan.

<sup>8</sup> Dalam hal inilah Bapa-Ku dimuliakan, yaitu apabila kamu berbuah banyak. Dengan demikian, terbuktilah bahwa kamu adalah pengikut-pengikut-Ku."

### **Perintah supaya saling mengasihi (15:9-17)**

<sup>9</sup> "Seperti Sang Bapa sudah mengasihi Aku, demikian jugalah Aku sudah mengasihi kamu. Tinggallah di dalam kasih-Ku.

<sup>10</sup> Jika kamu mematuhi perintah-perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku; sama seperti Aku mematuhi

perintah-perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.

<sup>11</sup> Semua itu Kukatakan kepadamu supaya kegembiraan-Ku ada di dalam kamu dan supaya kegembiraanmu menjadi sempurna.

<sup>12</sup> Inilah perintah-Ku, yaitu hendaklah kamu saling mengasihi, sama seperti Aku sudah mengasihi kamu.

<sup>13</sup> Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

<sup>14</sup> Kamu adalah sahabat-Ku jika kamu melakukan apa yang Kuperintahkan kepadamu.

<sup>15</sup> Aku tidak lagi menyebut kamu hamba, karena seorang hamba tidak tahu apa yang dilakukan oleh tuannya. Aku menyebut kamu sahabat, karena segala sesuatu yang Kudengar

dari Bapa-Ku sudah Kuberitahukan kepadamu.

<sup>16</sup> Bukan kamu yang memilih Aku, melainkan Aku yang memilih kamu. Aku pun telah menetapkan kamu supaya kamu pergi menghasilkan buah dan supaya buahmu itu kekal. Dengan demikian, apa yang kamu minta kepada Sang Bapa dalam nama-Ku akan diberikan-Nya kepadamu.

<sup>17</sup> Aku memberi perintah demikian kepadamu dengan maksud supaya kamu saling mengasihi."

### **Dunia membenci Isa dan pengikut-pengikut-Nya (15:18-27)**

<sup>18</sup> "Jika dunia membenci kamu, ketahuilah bahwa Aku telah lebih dahulu dibenci olehnya.

<sup>19</sup> Jika kamu dari dunia ini, tentulah kamu akan dikasihi olehnya sebagai miliknya. Tetapi sebaliknya, karena kamu

bukan dari dunia ini, melainkan Aku telah memilih kamu untuk keluar dari dunia ini, maka dunia membenci kamu.

<sup>20</sup> Ingatlah perkataan yang telah Kukatakan kepadamu bahwa seorang hamba tidak lebih besar daripada tuannya. Jika mereka telah menganiaya Aku, maka kamu pun akan mereka aniaya. Jika mereka mematuhi perkataan-Ku, maka perkataanmu pun akan mereka patuhi.

<sup>21</sup> Semua itu akan mereka lakukan terhadap kamu karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia yang mengutus Aku.

<sup>22</sup> Jika Aku tidak datang dan berkata-kata kepada mereka, tentu mereka tidak berdosa, tetapi sekarang mereka tidak dapat berdalih lagi dari dosa mereka.

<sup>23</sup> Orang yang membenci Aku berarti membenci Bapa-Ku juga.

<sup>24</sup> Jika di antara mereka Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun, tentu mereka tidak berdosa. Tetapi sekarang, meskipun mereka sudah menyaksikannya, tetap saja mereka membenci Aku dan juga Bapa-Ku.

<sup>25</sup> Namun, yang demikian itu terjadi supaya genaplah apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci mereka, 'Mereka membenci Aku tanpa alasan.'

<sup>26</sup> Apabila Sang Penolong yang akan Kuutus kepadamu dari Sang Bapa telah datang, yaitu Ruh Kebenaran yang datang dari Sang Bapa, maka Ia akan bersaksi tentang Aku.

<sup>27</sup> Selain itu, kamu pun harus bersaksi, karena sejak semula kamu bersama Aku."

**Bertekun (16:1-4a)**

**16**<sup>1</sup> "Semua itu Kukatakan kepadamu supaya imanmu tidak goyah.

<sup>2</sup> Kamu akan disingkirkan dari rumah-rumah ibadah mereka, bahkan akan datang waktunya, siapa saja yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia beribadah kepada Allah.

<sup>3</sup> Hal itu akan mereka lakukan karena mereka tidak mengenal Sang Bapa dan juga Aku.

**Pekerjaan Penghibur (16:4b-15)**

<sup>4</sup> (16-4a) Tetapi Aku sudah memberitahukan kepadamu tentang hal-hal itu, supaya apabila waktunya tiba, kamu ingat bahwa Aku sudah mengatakannya kepadamu." (16-4b)  
"Hal itu tidak Kukatakan kepadamu



sejak semula, karena Aku masih bersama-sama dengan kamu.

<sup>5</sup> Tetapi sekarang Aku akan pergi kepada Dia yang mengutus Aku. Tak seorang pun dari antara kamu bertanya kepada-Ku, 'Ke mana Engkau hendak pergi?'

<sup>6</sup> Hatimu memang penuh dukacita karena Aku mengatakan hal itu kepadamu.

<sup>7</sup> Meskipun begitu, Aku mengatakan apa yang sebenarnya kepadamu bahwa kepergian-Ku itu lebih berfaedah bagimu. Karena jika Aku tidak pergi, Sang Penolong tidak akan datang kepadamu. Sebaliknya, jika Aku pergi, maka Aku akan mengutus Dia kepadamu.

<sup>8</sup> Kedatangan-Nya akan menginsafkan dunia perihal dosa, perihal apa yang benar, dan perihal penghakiman.

<sup>9</sup> Perihal dosa, sebab mereka tidak percaya kepada-Ku;

<sup>10</sup> perihal apa yang benar, sebab Aku pergi kepada Sang Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;

<sup>11</sup> dan perihal penghakiman, sebab si penguasa dunia ini telah dihukum.

<sup>12</sup> Masih banyak hal yang hendak Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya.

<sup>13</sup> Tetapi apabila Ia datang, yaitu Ruh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu pada semua jalan kebenaran. Ia tidak akan mengatakan apa yang berasal dari diri-Nya sendiri, tetapi apa yang didengar-Nya, itulah yang akan dikatakan-Nya. Ia pun akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang.

<sup>14</sup> Ia akan memuliakan Aku, karena Ia akan menerima apa yang berasal dari-Ku lalu memberitakannya kepadamu.

<sup>15</sup> Segala sesuatu yang ada pada Sang Bapa adalah kepunyaan-Ku.

Itulah sebabnya Aku berkata, Ia akan menerima apa yang berasal dari-Ku dan memberitakannya kepadamu."

### **Dukacita yang mendahului kemenangan (16:16-33)**

<sup>16</sup> "Tidak lama lagi kamu tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kemudian dalam waktu yang tidak lama pula kamu akan kembali melihat Aku."

<sup>17</sup> Lalu beberapa orang pengikut-Nya berkata satu kepada yang lain, "Apa yang dimaksudkan-Nya, 'Tidak lama lagi kamu tidak akan melihat Aku lagi'? Kemudian, 'Dalam waktu yang tidak lama pula kamu akan kembali melihat Aku,' serta 'Aku pergi kepada Sang Bapa'?"

<sup>18</sup> Lalu kata mereka, "Apa yang dimaksudkan-Nya, 'Tidak lama lagi'? Kita tidak mengerti apa yang dimaksudkan-Nya."

<sup>19</sup> Isa mengetahui bahwa mereka ingin bertanya kepada-Nya. Lalu sabdanya kepada mereka, "Apakah kamu bertanya-tanya seorang kepada yang lain tentang apa yang Kukatakan tadi, 'Tidak lama lagi kamu tidak akan melihat Aku lagi' dan, 'Dalam waktu yang tidak lama pula kamu akan kembali melihat Aku'?"

<sup>20</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kamu akan menangis dan meratap, tetapi dunia ini akan bergembira. Kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu itu akan berubah menjadi kegembiraan.

<sup>21</sup> Seorang perempuan berdukacita saat ia melahirkan. Tetapi ketika anaknya sudah dilahirkan, ia tidak ingat lagi pada kesengsaraannya. Ia diliputi perasaan gembira sebab seorang manusia telah dilahirkan ke dalam dunia.

<sup>22</sup> Pada saat ini, kamu memang berdukacita. Tetapi Aku akan menjumpai

kamu lagi sehingga hatimu akan bergembira dan tak seorang pun dapat mengambil kegembiraan itu darimu.

<sup>23</sup> Pada saat itu tidak ada satu hal pun yang akan kamu tanyakan kepada-Ku. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika kamu meminta sesuatu kepada Sang Bapa, maka Ia akan memberikannya kepadamu dalam nama-Ku.

<sup>24</sup> Sampai sekarang, satu hal pun belum kamu minta dalam nama-Ku. Mintalah, maka kamu akan menerimanya, supaya kegembiraanmu menjadi sempurna.

<sup>25</sup> Semua itu Kusampaikan kepadamu melalui kiasan. Meskipun demikian, akan tiba waktunya Aku tidak lagi berbicara melalui kiasan, melainkan dengan terus terang memberitakan kepadamu tentang Sang Bapa.

<sup>26</sup> Pada hari itu kamu akan meminta dalam nama-Ku dan tidak Kukatakan

kepadamu bahwa Aku akan meminta kepada Sang Bapa untuk kamu,

<sup>27</sup> karena Sang Bapa sendiri mengasihi kamu sebab kamu sudah mengasihi Aku dan percaya bahwa Aku datang dari Sang Bapa.

<sup>28</sup> Memang Aku datang dari Sang Bapa lalu turun ke dunia ini. Setelah itu Aku meninggalkan dunia ini dan kembali lagi kepada Sang Bapa."

<sup>29</sup> Kata para pengikut Isa, "Lihatlah, sekarang Engkau menyampaikannya dengan terus terang, ya Junjungan, dan tidak lagi memakai kiasan.

<sup>30</sup> Sekarang kami tahu, ya Junjungan, bahwa Engkau mengetahui segala sesuatu dan tidak perlu lagi ada yang bertanya kepada-Mu. Oleh sebab itu, kami percaya, ya Junjungan, bahwa Engkau datang dari Allah."

<sup>31</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Sekarang kamu percaya?"

<sup>32</sup> Lihatlah, tiba waktunya, bahkan sudah tiba, bahwa kamu akan dicerai-beraikan ke tempatnya masing-masing dan akan meninggalkan Aku seorang diri. Meskipun begitu, Aku tidak sendirian, karena Sang Bapa menyertai Aku.

<sup>33</sup> Aku mengatakan semua ini kepadamu, supaya kamu memperoleh kesentosaan di dalam Aku. Dalam dunia ini kamu akan mengalami kesusahan, tetapi teguhkanlah hatimu! Aku sudah mengalahkan dunia."

**Doa Isa untuk  
pengikut-pengikut-Nya (17:1-26)**

**17** <sup>1</sup> Setelah Isa menyampaikan semua itu, Ia menengadah ke langit dan bersabda, "Ya Bapa, saat yang ditentukan sudah tiba. Muliakanlah Anak-Mu ini, supaya Anak-Mu juga memuliakan Engkau.

<sup>2</sup> Engkau sudah memberi wewenang kepada-Nya atas seluruh umat manusia, dan Ia pun memberikan hidup kekal kepada semua orang yang telah Engkau serahkan kepada-Nya.

<sup>3</sup> Inilah hidup yang kekal, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau sebagai satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Isa Al Masih yang telah Engkau utus.

<sup>4</sup> Aku sudah memuliakan Engkau di bumi ini dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau serahkan kepada-Ku untuk dilaksanakan.

<sup>5</sup> Ya Bapa, sekarang muliakanlah Aku bersama-Mu dengan kemuliaan yang telah menjadi milik-Ku dan milik-Mu sebelum dunia ini dijadikan.

<sup>6</sup> Aku sudah memperkenalkan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau serahkan kepada-Ku dari dunia ini. Mereka adalah milik-Mu dan Engkau



menyerahkan mereka kepada-Ku.

Mereka pun telah mematuhi firman-Mu.

<sup>7</sup> Sekarang mereka tahu bahwa semua yang Engkau serahkan kepada-Ku berasal dari-Mu,

<sup>8</sup> karena firman yang Engkau serahkan kepada-Ku sudah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka benar-benar tahu bahwa Aku berasal dari-Mu, dan mereka juga percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.

<sup>9</sup> Aku memanjatkan doa ini bagi mereka, bukan bagi dunia ini. Ya, bagi mereka yang telah Engkau serahkan kepada-Ku, karena mereka adalah milik-Mu.

<sup>10</sup> Semua milik-Ku adalah milik-Mu dan semua milik-Mu adalah milik-Ku. Aku telah dimuliakan di dalam mereka.

<sup>11</sup> Aku tidak akan ada di dunia ini lagi, tetapi mereka masih tetap ada di dunia

ini. Aku akan kembali kepada-Mu. Ya Bapa Yang Mahasuci, peliharalah mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau serahkan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita.

<sup>12</sup> Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka di dalam nama-Mu yang telah Engkau serahkan kepada-Ku. Aku pun sudah menjaga mereka. Tak seorang pun dari antara mereka binasa kecuali si anak kebinasaan itu, supaya genaplah apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci.

<sup>13</sup> Sekarang Aku kembali kepada-Mu, dan sementara Aku masih di dunia Aku mengatakan semua ini supaya kegembiraan-Ku ada di dalam diri mereka sepenuhnya.

<sup>14</sup> Aku sudah menyampaikan firman-Mu kepada mereka dan dunia membenci mereka, sebab mereka bukanlah

orang-orang dari dunia ini, seperti Aku juga bukan dari dunia ini.

<sup>15</sup> Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia ini, melainkan supaya Engkau memelihara mereka dari si jahat.

<sup>16</sup> Mereka bukan dari dunia ini, seperti Aku juga bukan dari dunia ini.

<sup>17</sup> Kuduskanlah mereka dalam kebenaran: firman-Mu adalah kebenaran.

<sup>18</sup> Seperti Engkau telah mengutus Aku ke dunia, demikian pula Aku mengutus mereka ke dunia.

<sup>19</sup> Demi mereka itulah Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka juga dikuduskan dalam kebenaran.

<sup>20</sup> Bukan hanya bagi mereka saja Aku memanjatkan doa ini, tetapi juga bagi semua orang yang percaya kepada-Ku melalui pengajaran mereka.

<sup>21</sup> Doa-Ku ialah supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau di dalam Aku, ya Bapa, dan Aku di dalam Engkau, sehingga mereka ada di dalam Kita. Dengan demikian, dunia ini dapat mempercayai bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.

<sup>22</sup> Aku pun sudah menyerahkan kepada mereka kemuliaan yang Engkau serahkan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita yang memang satu.

<sup>23</sup> Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku, supaya mereka sempurna menjadi satu. Dengan demikian, dunia ini tahu bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.

<sup>24</sup> Ya Bapa, Aku ingin supaya mereka yang telah Engkau serahkan kepada-Ku ada bersama-Ku di mana pun Aku berada, agar mereka dapat melihat

kemuliaan-Ku, yaitu kemuliaan yang telah Engkau berikan kepada-Ku karena Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.

<sup>25</sup> Ya Bapa Yang Mahabener, Engkau memang tidak dikenal oleh dunia ini, tetapi Aku mengenal Engkau dan mereka ini tahu bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.

<sup>26</sup> Aku sudah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan terus melakukannya, supaya kasih seperti kasih yang Kauberikan kepada-Ku ada di dalam hati mereka dan Aku di dalam mereka."

### **Isa ditangkap (18:1-11)**

**18** <sup>1</sup> Setelah Isa bersabda begitu, pergilah Ia bersama-sama dengan para pengikut-Nya ke seberang Sungai Kidron. Di tempat itu ada sebuah taman.

Kemudian Isa masuk ke situ bersama para pengikut-Nya.

<sup>2</sup> Yudas, orang yang mengkhianati Isa, tahu juga tempat itu karena kerap kali Isa berkumpul di situ bersama para pengikut-Nya.

<sup>3</sup> Yudas, dengan membawa sepasukan prajurit dan para pengawal Israil suruhan imam-imam kepala serta orang-orang dari mazhab Farisi, datang pula ke situ lengkap dengan lentera, suluh, dan senjata.

<sup>4</sup> Mengetahui semua hal yang akan menimpa-Nya, majulah Isa mendekati mereka semua lalu bersabda, "Siapa yang kamu cari?"

<sup>5</sup> Jawab mereka kepada-Nya, "Isa, orang Nazaret." Sabda Isa kepada mereka, "Akulah Dia." Yudas, yang mengkhianati-Nya, ada juga di antara mereka.

<sup>6</sup> Pada waktu Isa bersabda kepada mereka, "Akulah Dia," mundurlah mereka semua lalu rebah.

<sup>7</sup> Lalu Isa bersabda lagi kepada mereka, "Siapa yang kamu cari?" Jawab mereka, "Isa, orang Nazaret."

<sup>8</sup> Sabda Isa, "Aku sudah berkata kepadamu, Akulah Dia. Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi."

<sup>9</sup> Dengan demikian, genaplah firman yang disabdakan-Nya, "Dari antara orang-orang yang telah Engkau serahkan kepada-Ku, tak seorang pun Kubiarkan binasa."

<sup>10</sup> Kemudian Simon Petrus yang membawa sebilah pedang, menghunus pedangnya dan menyerang seorang hamba imam besar sampai telinga kanan hamba imam itu putus. Nama hamba itu ialah Malkus.

<sup>11</sup> Lalu sabda Isa kepada Petrus, "Sarungkanlah pedangmu. Masakan Aku

tidak meminum isi cawan yang diberikan oleh Sang Bapa kepada-Ku?"

### **Isa di hadapan Hanas — Petrus menyangkal Isa (18:12-27)**

<sup>12</sup> Kemudian pasukan prajurit dengan komandannya serta para pengawal yang berasal dari orang-orang Israil menangkap dan mengikat Isa.

<sup>13</sup> Mula-mula mereka membawa Isa ke hadapan Hanas. Hanas adalah mertua Kayafas, Imam Besar pada tahun itu.

<sup>14</sup> Kayafas adalah orang yang pernah memberi nasihat kepada orang-orang Israil bahwa alangkah berfaedahnya jika satu orang mati bagi seluruh bangsa ini.

<sup>15</sup> Simon Petrus dan salah seorang pengikut Isa lainnya juga mengikuti Isa. Pengikut yang lain itu mengenal Imam Besar. Oleh karena itu, masuklah ia bersama-sama dengan Isa ke ruangan balai Imam Besar itu,



<sup>16</sup> sedangkan Petrus hanya berdiri di luar, di dekat pintu. Lalu pengikut yang lain, kenalan Imam Besar itu, keluar lagi. Setelah berbicara dengan hamba perempuan yang menunggu di pintu, ia pun membawa Petrus masuk ke dalam.

<sup>17</sup> Kemudian kata hamba perempuan itu kepada Petrus, "Bukankah engkau juga salah seorang pengikut orang itu?" Jawab Petrus, "Bukan."

<sup>18</sup> Di situ juga berdiri hamba-hamba laki-laki yang lain dan para pengawal Israil yang menyalakan api karena udara yang dingin. Lalu mereka semua berdiang di situ. Petrus pun berdiri di situ, turut berdiang bersama mereka.

<sup>19</sup> Sementara itu Imam Besar mulai bertanya kepada Isa, baik mengenai para pengikut-Nya maupun mengenai ajaran-Nya.

<sup>20</sup> Sabda Isa kepadanya, "Aku berbicara dengan jelas kepada dunia ini. Aku

selalu mengajar orang di rumah-rumah ibadah dan di Bait Allah, tempat semua orang Israil berkumpul. Satu hal pun tidak pernah Kukatakan dengan sembunyi-sembunyi.

<sup>21</sup> Mengapa engkau bertanya kepada-Ku? Tanyakanlah kepada mereka yang sudah mendengar apa yang Kukatakan kepada mereka. Tentu mereka tahu apa yang telah Kukatakan itu."

<sup>22</sup> Setelah Isa berkata begitu, seorang pengawal Israil yang berdiri di sisi-Nya menampar Dia serta berkata, "Begitukah cara-Mu memberi jawab kepada Imam Besar?"

<sup>23</sup> Sabda Isa kepadanya, "Jika apa yang Kukatakan salah, katakanlah kesalahan itu, tetapi jika benar, mengapa engkau menampar Aku?"

<sup>24</sup> Lalu Hanas mengirimkan Isa dalam keadaan terikat kepada Kayafas, Imam Besar.

<sup>25</sup> Ketika itu Simon Petrus masih berdiang juga. Lalu kata seseorang kepadanya, "Bukankah engkau salah seorang pengikut-Nya juga?" Ia menyangkalnya, "Bukan."

<sup>26</sup> Kemudian kata salah seorang hamba Imam Besar, keluarga dari orang yang telinganya dipotong oleh Petrus, "Bukankah tadi aku melihat engkau bersama-sama dengan Dia di taman itu?"

<sup>27</sup> Lalu Petrus menyangkalnya lagi, dan segera ayam pun berkokoklah.

### **Isa di hadapan Pilatus (18:28-38a)**

<sup>28</sup> Kemudian mereka membawa Isa dari rumah Kayafas ke tempat pengadilan pemerintah. Waktu itu masih pagi sekali. Tetapi orang-orang Israil tidak turut masuk ke tempat pengadilan itu supaya mereka tidak menjadi najis, karena mereka hendak makan Paskah.

<sup>29</sup> Oleh karena itu, Pilatus menemui mereka di luar dan berkata, "Tuduhan apa yang kamu lontarkan atas orang ini?"

<sup>30</sup> Jawab mereka kepadanya, "Jika orang ini tidak melakukan kejahatan, tentu kami tidak akan menyerahkan-Nya kepada Tuan."

<sup>31</sup> Kata Pilatus kepada mereka, "Bawalah Dia dan hakimilah menurut hukummu sendiri." Jawab orang-orang Israil itu kepadanya, "Kami dilarang membunuh orang."

<sup>32</sup> Hal itu terjadi supaya genaplah sabda yang telah disampaikan-Nya tentang bagaimana cara Ia akan wafat.

<sup>33</sup> Pilatus masuk lagi ke dalam ruangan pengadilan pemerintah itu, lalu memanggil Isa dan berkata kepada-Nya, "Engkaukah raja orang Israil?"

<sup>34</sup> Sabda Isa, "Apakah perkataan itu berasal dari dirimu sendiri? Atau orang

lainkah yang mengatakan kepadamu perihal Aku?"

<sup>35</sup> Jawab Pilatus, "Apakah aku orang Israil? Bangsamu dan imam-imam kepala yang telah menyerahkan Engkau kepadaku. Apa sebenarnya yang telah Engkau lakukan?"

<sup>36</sup> Sabda Isa, "Kerajaan-Ku bukanlah dari dunia ini. Jika kerajaan-Ku dari dunia, tentunya pengawal-pengawal-Ku akan melawan supaya Aku tidak sampai jatuh ke tangan orang Israil. Akan tetapi, kerajaan-Ku bukan dari dunia ini."

<sup>37</sup> Lalu kata Pilatus kepada-Nya, "Kalau begitu, Engkau seorang raja, bukan?" Sabda Isa, "Engkau mengatakannya, bahwa Aku adalah seorang raja. Itulah sebabnya Aku lahir dan itulah sebabnya Aku datang ke dalam dunia, yaitu supaya Aku memberi kesaksian mengenai kebenaran. Siapa berasal

dari kebenaran, ia akan mendengarkan suara-Ku."

### **Isa dihukum mati (18:38b–19:16a)**

<sup>38</sup> (18-38a) Kata Pilatus kepada-Nya, "Apakah kebenaran itu?" (18-38b) Setelah Pilatus berkata begitu, ia keluar lagi untuk menemui orang-orang Israil. Lalu ia berkata kepada mereka, "Aku tidak mendapati satu kesalahan pun pada-Nya.

<sup>39</sup> Tetapi menurut adat kebiasaanmu, aku harus melepaskan seseorang bagi kamu pada setiap hari raya Paskah. Maukah kamu apabila aku melepaskan bagimu raja orang Israil ini?"

<sup>40</sup> Lalu mereka berteriak, "Jangan orang itu! Barabas saja!" Barabas adalah seorang penyamun.

**19** <sup>1</sup> Setelah itu Pilatus memberi perintah agar Isa dibawa dan disesah.

<sup>2</sup> Kemudian para prajurit menganyam sebuah mahkota dari duri dan mengenakannya pada kepala Isa. Selain itu, mereka juga memakaikan kepada-Nya jubah berwarna ungu.

<sup>3</sup> Mereka mendekati-Nya dan berkata, "Salam, wahai raja orang Israil!" Kemudian mereka menampar-Nya.

<sup>4</sup> Pilatus keluar lagi dan berkata kepada orang-orang Israil, "Lihat, aku membawa Dia keluar supaya kamu tahu bahwa aku tidak mendapati satu kesalahan pun pada-Nya."

<sup>5</sup> Lalu Isa keluar dengan memakai mahkota duri dan jubah berwarna ungu. Kemudian kata Pilatus kepada orang-orang Israil itu, "Lihatlah orang ini!"

<sup>6</sup> Pada waktu imam-imam kepala dan pengawal-pengawal Israil melihat Dia, mereka berseru, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" Kata Pilatus kepada mereka,

"Ambillah Dia dan salibkan sendiri, karena aku tidak mendapati kesalahan pada-Nya."

<sup>7</sup> Jawab orang-orang Israil kepadanya, "Kami memiliki hukum tertentu dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia mengangkat diri-Nya sebagai Sang Anak yang datang dari Allah."

<sup>8</sup> Saat Pilatus mendengar perkataan itu, rasa takutnya semakin menjadi-jadi.

<sup>9</sup> Ia masuk lagi ke tempat pengadilan pemerintah dan berkata kepada Isa, "Dari manakah asal-Mu?" Tetapi Isa tidak memberikan jawaban kepadanya.

<sup>10</sup> Kata Pilatus kepada-Nya, "Tidakkah Engkau mau berbicara dengan aku? Tidakkah Engkau tahu bahwa aku mempunyai wewenang untuk melepaskan Engkau dan aku pun mempunyai wewenang untuk menyalibkan Engkau?"



<sup>11</sup> Sabda Isa kepadanya, "Engkau tidak mempunyai wewenang apa pun atas diri-Ku jika wewenang itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Itulah sebabnya, orang yang menyerahkan Aku kepadamu lebih besar dosanya."

<sup>12</sup> Sejak saat itu Pilatus mencari jalan untuk melepaskan Dia, tetapi orang-orang Israil itu berteriak-teriak, "Jika orang ini Tuan lepaskan, maka Tuan bukan sahabat Kaisar! Sebab siapa mengangkat dirinya sebagai raja, ia melawan Kaisar!"

<sup>13</sup> Setelah Pilatus mendengar perkataan itu, ia memerintahkan agar Isa dibawa keluar. Lalu ia duduk di kursi pengadilan, di tempat yang bernama Lantai Batu (dalam bahasa Ibraninya disebut Gabata).

<sup>14</sup> Hari itu adalah hari persiapan Paskah, kira-kira pada jam yang keenam. Lalu

kata Pilatus kepada orang-orang Israil itu, "Lihatlah rajamu!"

<sup>15</sup> Kemudian berteriaklah mereka, "Enyahkanlah Dia! Enyahkanlah Dia! Salibkan Dia!" Kata Pilatus kepada mereka, "Masakan aku akan menyalibkan rajamu?" Jawab imam-imam kepala itu, "Kami tidak mempunyai raja lain kecuali Kaisar!"

### **Isa disalibkan (19:16b-27)**

<sup>16</sup> (19-16a) Akhirnya Pilatus menyerahkan Isa kepada mereka untuk disalibkan. (19-16b) Lalu mereka pun membawa Isa.

<sup>17</sup> Sambil memikul salib-Nya sendiri, Isa berjalan menuju tempat yang bernama Tempat Tengkorak, yang dalam bahasa Ibrani disebut Golgota.

<sup>18</sup> Di situlah mereka menyalibkan Dia bersama-sama dengan dua orang

lainnya di sebelah kanan dan kiri-Nya, sedangkan Isa di tengah-tengah.

<sup>19</sup> Pilatus memerintahkan agar dibuat tulisan yang kemudian diletakkan pada bagian atas salib itu, demikian bunyinya, "Isa orang Nazaret, Raja orang Israil."

<sup>20</sup> Banyak orang Israil yang membaca tulisan itu, karena tempat di mana Isa disalibkan dekat dengan kota. Apalagi tulisan itu ditulis dalam bahasa Ibrani, Latin, dan Yunani.

<sup>21</sup> Lalu imam-imam kepala Israil berkata kepada Pilatus, "Tuan, jangan tuliskan 'Raja orang Israil,' melainkan, 'Orang ini berkata: Akulah raja orang Israil.'"

<sup>22</sup> Jawab Pilatus, "Apa yang kutuliskan, akan tetap tertulis begitu."

<sup>23</sup> Setelah prajurit-prajurit itu menyalibkan Isa, mereka mengambil pakaian-Nya. Pakaian itu mereka bagi menjadi empat bagian dan masing-masing prajurit mendapat satu bagian.

Mereka juga mengambil jubah-Nya, tetapi jubah itu tidak berjahit, melainkan hanya berupa sehelai kain terusan dari atas sampai ke bawah.

<sup>24</sup> Kata mereka satu kepada lainnya, "Jangan kita sobek. Sebaiknya kita undi saja siapa yang berhak mendapatkannya." Hal itu terjadi supaya genaplah apa yang tertulis dalam Kitab Suci, "Pakaian-Ku mereka bagi di antara mereka, sedangkan atas jubah-Ku, mereka melempar undi." Itulah yang dilakukan oleh prajurit-prajurit itu.

<sup>25</sup> Di dekat salib Isa, berdiri ibu-Nya, saudara ibu-Nya yang perempuan, yaitu Maryam istri Klopas, serta Maryam orang Magdala.

<sup>26</sup> Pada waktu Isa melihat ibu-Nya dan pengikut yang dikasihi-Nya itu berdiri di dekat-Nya, bersabdalah Ia kepada ibu-Nya, "Ibu, lihatlah anakmu!"

<sup>27</sup> Kemudian Ia juga bersabda kepada pengikut itu, "Lihatlah ibumu!" Sejak saat itu, pengikut-Nya itu menerima ibu Isa untuk tinggal di rumahnya.

### **Isa wafat (19:28-30)**

<sup>28</sup> Selang beberapa saat, bersabdalah Isa, "Aku haus!" Hal itu dikatakan-Nya karena Ia tahu bahwa segala sesuatunya sudah selesai, dan supaya apa yang tertulis dalam Kitab Suci digenapi.

<sup>29</sup> Di situ ada sebuah bejana berisi air anggur asam. Mereka menuangkan air anggur asam itu pada bunga karang yang sudah dicucukkan pada sebatang tangkai hisop, lalu mereka menyodorkannya ke mulut Isa.

<sup>30</sup> Setelah Isa mengecap air anggur asam itu, bersabdalah Ia, "Sudah selesai!" Kemudian Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

**Lambung Isa ditikam (19:31-37)**

<sup>31</sup> Hari itu adalah hari persiapan, dan esoknya adalah hari Sabat yang khusus. Oleh karena itu, supaya mayat-mayat itu tidak tinggal pada kayu salib di hari Sabat, maka orang-orang Israil meminta kepada Pilatus agar kaki dari orang-orang yang tersalib itu dipatahkan lalu mayat-mayatnya diturunkan.

<sup>32</sup> Maka datanglah para prajurit. Mereka mematahkan kaki dari orang pertama yang disalibkan bersama-sama dengan Isa, kemudian kaki dari orang yang lainnya.

<sup>33</sup> Tetapi ketika para prajurit itu mendekati Isa dan melihat bahwa Ia sudah meninggal, mereka tidak mematahkan kaki-Nya.

<sup>34</sup> Meskipun begitu, salah seorang dari antara mereka menikam lambung Isa

dengan tombaknya, dan seketika itu juga mengalirlah darah dan air.

<sup>35</sup> Orang yang memberi kesaksian ini adalah orang yang menyaksikannya sendiri, dan kesaksiannya benar. Ia tahu bahwa ia mengatakan kebenaran, dan ia bersaksi supaya kamu percaya.

<sup>36</sup> Semua itu terjadi supaya genaplah apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci, "Tidak satu pun dari tulang-Nya akan dipatahkan."

<sup>37</sup> Ada pula nas lain yang mengatakan, "Mereka akan memandangi Dia yang telah mereka tikam."

### **Isa dimakamkan (19:38-42)**

<sup>38</sup> Setelah itu, Yusuf dari Arimatea meminta kepada Pilatus untuk mengambil jenazah Isa (Yusuf adalah salah seorang pengikut Isa yang mengikuti-Nya secara sembunyi-sembunyi karena ia takut kepada

orang-orang Israil). Pilatus memberinya izin. Lalu ia pun pergi mengambil jenazah Isa.

<sup>39</sup> Nikodemus, yang pernah datang menemui Isa pada waktu malam, datang juga membawa sejenis damar yang wangi dan gaharu seberat kira-kira tiga puluh kilogram.

<sup>40</sup> Mereka mengambil jenazah Isa lalu mengafani jenazah itu dengan kain kafan serta merempah-rempahnya menurut adat orang Israil dalam memakamkan jenazah.

<sup>41</sup> Di situ, di tempat Isa disalibkan, ada sebuah taman. Dalam taman itu ada sebuah makam baru yang belum pernah dipakai.

<sup>42</sup> Karena hari itu adalah hari persiapan orang Israil dan karena makam itu dekat dari situ, jenazah Isa mereka makamkan di sana.



**Kebangkitan Isa Al Masih (20:1-10)**

**20**<sup>1</sup> Pada hari pertama minggu itu, ketika pagi masih gelap, Maryam orang Magdala datang ke makam itu. Lalu dilihatnya batu penutup makam itu sudah berpindah dari tempatnya.

<sup>2</sup> Maka berlarilah ia untuk menemui Simon Petrus dan pengikut lain yang dikasihi oleh Isa. Katanya kepada mereka, "Junjungan telah diambil orang dari makam-Nya dan kita tidak tahu di mana ia ditaruh."

<sup>3</sup> Kemudian Petrus dengan pengikut yang lain itu pergi ke makam.

<sup>4</sup> Keduanya sama-sama berlari, tetapi pengikut yang lain itu lebih cepat larinya daripada Petrus, sehingga ia lebih dahulu sampai di makam itu.

<sup>5</sup> Ia menengok ke dalam dan melihat kain kafan tergeletak, tetapi ia tidak masuk.

<sup>6</sup> Kemudian sampailah Simon Petrus yang tertinggal di belakangnya. Petrus masuk ke dalam makam itu dan ia pun melihat kain kafan tergeletak.

<sup>7</sup> Kain peluh yang tadinya ada di kepala Isa tidak lagi terletak bersama-sama dengan kain kafan, melainkan telah tergulung dan letaknya terpisah.

<sup>8</sup> Kemudian pengikut yang lain, yang lebih dahulu sampai ke makam itu, masuk juga. Ia melihat semuanya dan percaya.

<sup>9</sup> Selama itu keduanya masih belum memahami apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati.

<sup>10</sup> Lalu pulanglah kedua pengikut itu ke rumah mereka.

## **Isa menampakkan diri kepada Maryam dari Magdala (20:11-18)**

<sup>11</sup> Tetapi Maryam berdiri saja di luar, di dekat makam itu, sambil menangis. Kemudian sambil menangis ia pun menengok ke dalam kubur.

<sup>12</sup> Dilihatnya dua malaikat mengenakan pakaian putih sedang duduk. Malaikat yang satu duduk pada bagian kepala bekas jenazah Isa dibaringkan, sedangkan yang satu lagi duduk pada bagian kaki.

<sup>13</sup> Kata malaikat-malaikat itu kepada Maryam, "Wahai Ibu, mengapa engkau menangis?" Berkatalah ia kepada malaikat-malaikat itu, "Junjunganku telah mereka ambil dan aku tidak tahu di mana mereka menaruh Dia."

<sup>14</sup> Setelah berkata begitu, ia berpaling. Dilihatnya Isa berdiri di situ, tetapi ia tidak tahu bahwa itu Isa.

<sup>15</sup> Lalu sabda Isa kepadanya, "Wahai Ibu, mengapa engkau menangis? Siapa yang engkau cari?" Maryam menyangka bahwa Dia itu tukang kebun, maka katanya, "Pak, jika Bapak telah membawa-Nya dari sini, katakanlah kepadaku di mana Bapak menaruh Dia, karena aku akan mengambil-Nya."

<sup>16</sup> Lalu sabda Isa kepadanya, "Maryam!" Kemudian berpalinglah ia serta berkata dalam bahasa Ibrani, "Rabuni!" (Artinya, Guru.)

<sup>17</sup> Sabda Isa kepadanya, "Jangan pegang Aku, karena Aku belum pergi kepada Sang Bapa. Tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakan kepada mereka, 'Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, yaitu Tuhan-Ku dan Tuhanmu.'"

<sup>18</sup> Kemudian pergilah Maryam orang Magdala itu. Ia memberitahukan para pengikut Isa, "Aku sudah melihat

Junjungan!" Lalu ia menceritakan semua itu kepada mereka.

**Isa menampakkan diri kepada pengikut-pengikut-Nya (20:19-23)**

<sup>19</sup> Saat magrib pada hari itu juga, yaitu hari pertama minggu itu, ketika semua pintu di tempat para pengikut Isa berada telah dikunci sebab mereka takut kepada orang-orang Israil, tiba-tiba Isa datang dan berdiri di tengah-tengah mereka. Lalu sabda-Nya kepada mereka, "Damai bagimu!"

<sup>20</sup> Setelah Ia bersabda begitu, ditunjukkan-Nya kedua tangan-Nya kepada mereka dan juga lambung-Nya. Pada waktu para pengikut itu melihat Junjungan Yang Ilahi, mereka pun sangat gembira.

<sup>21</sup> Kembali Isa bersabda kepada mereka, "Damai bagimu! Sama seperti Sang

Bapa mengutus Aku, Aku pun mengutus kamu."

<sup>22</sup> Setelah Ia bersabda begitu, Ia pun menghembus mereka dan bersabda, "Terimalah Ruh Allah Yang Mahasuci.

<sup>23</sup> Siapa yang kamu ampuni dosanya, dosanya diampuni, tetapi siapa yang kamu katakan bahwa dosanya tetap, maka dosanya tetap, tidak diampuni."

### **Isa menampakkan diri kepada Tomas (20:24-29)**

<sup>24</sup> Tomas, salah satu dari kedua belas pengikut Isa yang juga dipanggil Didimus, tidak bersama mereka ketika Isa menampakkan diri di tengah-tengah mereka.

<sup>25</sup> Maka para pengikut lainnya berkata kepada Tomas, "Kami telah melihat Junjungan!" Tetapi ia berkata kepada mereka, "Jika aku belum melihat bekas paku pada tangan-Nya serta

mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu, dan mencucukkan tanganku ke lambung-Nya, aku tidak akan percaya."

<sup>26</sup> Selang delapan hari, para pengikut Isa kembali berkumpul dalam rumah itu. Tomas pun ada di antara mereka. Tiba-tiba Isa datang dan berdiri di tengah-tengah mereka padahal semua pintu dalam keadaan terkunci. Lalu Ia bersabda, "Damai bagimu!"

<sup>27</sup> Setelah itu Ia bersabda kepada Tomas, "Ulurkanlah jarimu kemari dan lihatlah tangan-Ku. Ulurkanlah juga tanganmu dan cucukkanlah ke lambung-Ku. Jangan tidak percaya, tetapi percayalah!"

<sup>28</sup> Jawab Tomas kepada-Nya, "Ya Junjunganku, ya Tuhanku."

<sup>29</sup> Sabda Isa kepadanya, "Engkau percaya karena engkau telah melihat Aku. Berbahagialah mereka yang percaya sekalipun tidak melihat."

**Maksudnya Injil ini dicatat (20:30-31)**

<sup>30</sup> Banyak tanda ajaib lainnya yang dilakukan oleh Isa di hadapan para pengikut-Nya tetapi tidak dituliskan dalam kitab ini.

<sup>31</sup> Tetapi semua ini dituliskan supaya kamu percaya bahwa Isa adalah Al Masih, Sang Anak yang datang dari Allah, dan supaya dengan percaya, kamu memperoleh hidup dalam nama-Nya.

**Isa menampakkan diri kepada pengikut-pengikut-Nya di pantai Danau Tiberias (21:1-14)**

**21** <sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian, Isa kembali menampakkan diri-Nya kepada para pengikut-Nya di Danau Tiberias. Demikianlah kisah dari penampakan diri-Nya itu:

<sup>2</sup> Simon Petrus, Tomas yang disebut Didimus, Natanael dari daerah Kana di



wilayah Galilea, anak-anak Zabdi, dan dua pengikut lainnya sedang berkumpul di situ.

<sup>3</sup> Lalu Simon Petrus berkata kepada mereka, "Aku hendak pergi menangkap ikan." Kata mereka kepadanya, "Kami akan pergi bersamamu." Maka pergilah mereka lalu naik ke perahu. Tetapi sepanjang malam itu tidak ada satu ekor ikan pun yang dapat mereka tangkap.

<sup>4</sup> Ketika hari mulai terang, Isa berdiri di pantai. Namun, para pengikut-Nya tidak tahu bahwa Dia adalah Isa.

<sup>5</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Hai anak-anak, apakah kamu mempunyai lauk-pauk?" Jawab mereka, "Tidak ada."

<sup>6</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Tebarkanlah pukatmu di sebelah kanan perahu, maka kamu akan mendapatkannya." Kemudian mereka menebar pukat itu lalu tidak dapat

menariknya kembali sebab banyak sekali ikan yang terjaring.

<sup>7</sup> Pengikut yang dikasihi oleh Isa berkata kepada Petrus, "Itu Junjungan." Setelah Simon Petrus mendengar bahwa Dia adalah Sang Junjungan, ia mengenakan pakaiannya sebab sebelumnya ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam air.

<sup>8</sup> Para pengikut lainnya pun datang dengan menggunakan perahu kecil sambil menarik pukat yang penuh dengan ikan itu, karena mereka tidak begitu jauh dari darat, hanya kira-kira seratus meter saja.

<sup>9</sup> Pada waktu mereka naik ke darat, mereka melihat sudah ada api arang, bahkan di atasnya ada ikan dan juga roti.

<sup>10</sup> Sabda Isa kepada mereka, "Ambillah ikan-ikan yang kamu tangkap itu."

<sup>11</sup> Maka pergilah Simon Petrus untuk menarik pukat itu ke darat. Pukat itu penuh dengan ikan yang besar-besar.

Ada seratus lima puluh tiga ekor banyaknya. Sekalipun demikian banyak, pukut itu tidak koyak.

<sup>12</sup> Lalu sabda Isa kepada mereka, "Mari, makanlah." Tidak seorang pun dari antara para pengikut itu berani bertanya, "Siapakah Engkau?" Sebab mereka tahu bahwa Dia adalah Junjungan Yang Ilahi.

<sup>13</sup> Isa maju untuk mengambil roti, lalu diberikan-Nya roti itu kepada mereka, begitu juga dengan ikan itu.

<sup>14</sup> Penampakan Isa di hadapan para pengikut-Nya di danau itu adalah untuk yang ketiga kalinya sesudah Ia bangkit dari antara orang mati

### **Gembalakanlah domba-domba-Ku (21:15-19)**

<sup>15</sup> Sesudah mereka makan, Isa bersabda kepada Simon Petrus, "Simon, anak Yahya, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada ini?" Jawab Petrus

kepada-Nya, "Ya Junjungan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Sabda Isa kepadanya, "Peliharalah domba-domba-Ku."

<sup>16</sup> Sabda-Nya lagi untuk kedua kalinya, "Simon, anak Yahya, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Lalu Isa bersabda kepadanya, "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

<sup>17</sup> Kemudian sabda Isa untuk ketiga kalinya, "Simon, anak Yahya, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus pun menjadi sedih sebab untuk yang ketiga kalinya Isa bersabda kepadanya, "Apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya, "Ya Junjungan, Engkau mengetahui segala sesuatu dan Engkau pun tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Sabda Isa kepadanya, "Peliharalah domba-domba-Ku."

<sup>18</sup> Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sewaktu engkau masih muda, engkau mengikat pinggangmu dan pergi ke mana saja yang kaukehendaki. Tetapi setelah engkau tua nanti, engkau akan mengulurkan kedua tanganmu, lalu orang lain akan mengikatmu dan membawamu ke tempat yang tidak kaukehendaki."

<sup>19</sup> Isa bersabda begitu untuk menggambarkan bagaimana cara Petrus meninggal demi memuliakan Allah. Setelah itu Isa bersabda lagi kepada Petrus, "Ikutlah Aku!"

### **Pengikut yang dikasihi Isa (21:20-23)**

<sup>20</sup> Ketika Petrus berpaling, ia melihat bahwa pengikut yang dikasihi Isa juga ikut. Dialah yang duduk dekat Isa pada waktu perjamuan malam dan bertanya, "Ya Junjungan, siapakah yang akan menyerahkan Engkau?"

<sup>21</sup> Sambil memandang pengikut itu, Petrus bertanya kepada Isa, "Ya Junjungan, bagaimana dengan orang itu?"

<sup>22</sup> Sabda Isa kepadanya, "Jika Aku menghendaki agar ia tetap hidup sampai Aku datang, apa urusanmu? Sudahlah, ikutlah Aku!"

<sup>23</sup> Lalu tersebarlah kabar di kalangan para pengikut Isa bahwa pengikut itu tidak akan meninggal. Tetapi Isa tidak menyebutkan bahwa ia tidak akan meninggal, melainkan, "Jika Aku menghendaki agar ia tetap hidup sampai Aku datang, apa urusanmu?"

### **Kata penutup (21:24-25)**

<sup>24</sup> Pengikut itulah yang memberi kesaksian tentang semua ini. Ia jugalah yang telah menuliskannya dan kita tahu bahwa kesaksiannya benar.

<sup>25</sup> Masih banyak lagi hal lainnya yang dilakukan oleh Isa, tetapi jika hal-hal itu ditulis satu demi satu, kukira dunia ini tidak akan dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.

# Kisah Para Rasul

## Ruh Allah dijanjikan (1:1-5)

**1** <sup>1</sup> Di dalam kitab yang pertama aku telah menulis, hai Teofilus, mengenai semua yang dilakukan dan diajarkan oleh Isa

<sup>2</sup> sampai pada hari Ia diangkat ke surga. Sebelumnya, melalui Ruh Allah Yang Mahasuci, Ia telah memberikan petunjuk-petunjuk kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya.

<sup>3</sup> Kepada mereka itulah Isa menampakkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan selama empat puluh hari melalui berbagai cara, berulang kali Ia menunjukkan kepada mereka dengan jelas bahwa Ia hidup dan



Ia berbicara dengan mereka mengenai Kerajaan Allah.

<sup>4</sup> Pada suatu hari, ketika Isa ada bersama dengan rasul-rasul itu, Ia berpesan supaya mereka tidak meninggalkan Yerusalem. Sabda-Nya, "Tetaplah di situ menantikan apa yang dijanjikan oleh Bapa-Ku dan yang sudah kamu dengar dari-Ku.

<sup>5</sup> Karena Nabi Yahya mempermandikan dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dipermandikan dengan Ruh Allah."

### **Isa terangkat ke surga (1:6-11)**

<sup>6</sup> Ketika mereka semua berkumpul, mereka bertanya kepada Isa, "Junjungan, inikah masanya Junjungan memulihkan kembali Kerajaan Israil?"

<sup>7</sup> Isa bersabda kepada mereka, "Kamu tidak perlu tahu kapan waktu dan saatnya untuk hal-hal itu. Bapa-Ku

sendiri yang menentukannya menurut wewenang-Nya.

<sup>8</sup> Akan tetapi, kamu akan menerima kuasa apabila Ruh Allah datang ke atasmu dan kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, bahkan sampai ke ujung bumi."

<sup>9</sup> Setelah bersabda demikian, Isa terangkat naik ke surga, disaksikan oleh rasul-rasul-Nya. Tiba-tiba ada awan yang meliputi-Nya sehingga Ia lenyap dari penglihatan mereka.

<sup>10</sup> Ketika mereka masih juga menatap ke langit menyaksikan kepergian Isa, tiba-tiba dua orang berpakaian putih berdiri dekat mereka.

<sup>11</sup> Kedua orang itu berkata, "Hai kamu, orang Galilea! Mengapa kamu berdiri saja di situ memandang ke langit? Isa itu, yang kamu lihat terangkat naik ke surga meninggalkan kamu, nanti akan datang

lagi dengan cara yang sama sebagaimana kamu lihat Dia naik ke surga."

### **Rasul-rasul menunggu di Yerusalem (1:12-14)**

<sup>12</sup> Rasul-rasul itu pun meninggalkan Bukit Zaitun lalu kembali ke Yerusalem. Bukit itu dekat dengan Yerusalem, kurang lebih sehari perjalanan pada hari Sabat jauhnya.

<sup>13</sup> Setelah tiba di situ, mereka naik ke ruang atas sebuah rumah, tempat mereka menumpang. Mereka itu ialah Petrus, Yahya, Yakub, Andereas, Filipus, Tomas, Bartolomeus, Matius, Yakub bin Alpius, Simon, orang Zelot itu, dan Yuda bin Yakub.

<sup>14</sup> Mereka semua dengan sehati tetap memanjatkan doa bersama. Di antara mereka ada saudara-saudara Isa dan beberapa orang perempuan, termasuk Maryam, ibu Isa.

## **Matias dipilih menggantikan Yudas (1:15-26)**

<sup>15</sup> Pada waktu itu, Petrus berdiri di antara kira-kira seratus dua puluh orang beriman yang berkumpul. Ia berkata,

<sup>16</sup> "Saudara-saudara, apa yang diwahyukan dahulu oleh Ruh Allah kepada Nabi Daud di dalam Kitab Suci mengenai Yudas memang harus terjadi. Yudas adalah orang yang memimpin orang-orang yang menangkap Isa.

<sup>17</sup> Ia adalah salah seorang yang dahulu terpilih bersama kami untuk melakukan pengabdian ini."

<sup>18</sup> Dari uang hasil kejahatannya ia mendapat sebidang tanah, tempat ia jatuh tertelungkup. Perutnya terbelah sehingga terburailah segala isi perutnya.

<sup>19</sup> Semua orang di Yerusalem tahu mengenai hal itu. Itu sebabnya, dalam bahasa mereka sendiri mereka

menamakan tanah itu 'Hakal Dama', yang berarti 'Tanah Darah'.

<sup>20</sup> Karena telah tertulis di dalam Kitab Suci Zabur, "'Biarlah tempat tinggalnya menjadi sunyi, tidak berpenghuni,' dan 'Biarlah jabatannya diambil oleh orang lain.'

<sup>21</sup> Oleh sebab itu, dari antara semua orang yang selalu ikut bersama-sama dengan kami selama Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, masih bersama kami,

<sup>22</sup> yaitu sejak Yahya mempermandikan Isa sampai pada waktu Isa diangkat naik ke surga meninggalkan kita, haruslah ada salah satu dari antara orang-orang itu yang terpilih untuk menjadi saksi bersama-sama dengan kami mengenai kebangkitan Isa."

<sup>23</sup> Lalu mereka mengusulkan dua orang, yaitu Yusuf, yang disebut juga Barsabas (ada pula yang menyebut dia Yustus), dan Matias.

<sup>24</sup> Kemudian mereka berdoa, "Ya Tuhan, Engkau mengenal isi hati semua orang. Karena itu tunjukkanlah kepada kami siapa di antara kedua orang ini yang Engkau pilih

<sup>25</sup> untuk menempati jabatan ini dan melakukan pekerjaan sebagai rasul menggantikan Yudas, sebab Yudas sudah meninggalkan pekerjaan itu untuk pergi ke tempat yang memang patut baginya."

<sup>26</sup> Mereka pun membuang undi atas kedua orang itu dan Matiaslah yang kena undi. Jadi, ia diterima untuk ditambahkan pada kelompok rasul yang sebelas orang itu.

### **Hari raya Pentakosta (2:1-13)**

**2** <sup>1</sup> Ketika tiba hari raya Pentakosta, mereka semua sedang berada bersama-sama di satu tempat.

<sup>2</sup> Tiba-tiba terdengar dari langit bunyi yang keras seperti bunyi angin

menderu. Seluruh rumah tempat mereka berkumpul diliputi bunyi itu.

<sup>3</sup> Lalu mereka melihat sesuatu yang rupanya seperti lidah-lidah api, bertebaran dan hinggap di atas mereka masing-masing.

<sup>4</sup> Mereka semua dikuasai Ruh Allah lalu mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain, menurut apa yang diberikan oleh Ruh Allah kepada mereka untuk dikatakan.

<sup>5</sup> Pada waktu itu ada orang-orang saleh dari bani Israil yang tinggal di Yerusalem. Mereka datang dari antara semua bangsa di seluruh dunia.

<sup>6</sup> Ketika mendengar bunyi itu, orang banyak itu datang berkerumun. Mereka terperanjat mendengar rasul-rasul itu berbicara dalam bahasa mereka masing-masing.

<sup>7</sup> Mereka semua tercengang-cengang dan heran. Mereka berkata, "Bukankah

orang-orang yang berbicara ini, semuanya orang Galilea?

<sup>8</sup> Bagaimana mungkin kita mendengar mereka berbicara dalam bahasa yang dipakai di tempat kita masing-masing?

<sup>9</sup> Padahal kita adalah orang-orang yang berasal dari Partia, Media, Elam, Mesopotamia, Yudea, Kapadokia, Pontus, Asia,

<sup>10</sup> Frigia, Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah di wilayah Libya yang berdekatan dengan Kirene. Bahkan di antara kita ini ada orang-orang dari penduduk sementara Kota Rum,

<sup>11</sup> baik orang Israil maupun penganut agama dari kaum itu, orang Kreta dan orang Arab. Meskipun demikian, kita semua mendengar mereka berbicara dalam bahasa kita sendiri mengenai hal-hal besar yang dilakukan oleh Allah!"



<sup>12</sup> Mereka heran sekali dan terkejut sehingga mereka berkata satu sama lain, "Apa artinya semua ini?"

<sup>13</sup> Akan tetapi, ada orang-orang lain yang menertawakan mereka, katanya, "Orang-orang ini mabuk. Mereka terlalu banyak minum anggur manis."

### **Khutbah Petrus (2:14-40)**

<sup>14</sup> Karena itu berdirilah Petrus bersama kesebelas rasul lainnya, lalu ia berbicara dengan suara nyaring, "Hai orang-orang Israil, dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem! Ketahuilah dan perhatikan baik-baik kata-kataku ini.

<sup>15</sup> Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, sebab sekarang baru pukul sembilan pagi.

<sup>16</sup> Namun, sesungguhnya hal ini sudah dinubuatkan sebelumnya melalui Nabi Yo'el. Yo'el berkata,

<sup>17</sup> 'Inilah yang akan terjadi pada hari-hari terakhir,' demikian sabda Allah, 'Aku akan mencurahkan Ruh-Ku ke atas semua orang. Anak-anakmu, laki-laki dan perempuan, akan bernubuat; kaum mudamu akan mendapat penglihatan-penglihatan ilahi dan orang-orang tua di antaramu akan mendapat mimpi.

<sup>18</sup> Bahkan, ke atas hamba-hamba-Ku, laki-laki maupun perempuan, akan Kucurahkan Ruh-Ku pada hari-hari itu, dan mereka akan bernubuat.

<sup>19</sup> Aku akan mengadakan hal-hal luar biasa di langit, di atas, dan tanda-tanda di bumi, di bawah. Akan ada darah, api, dan kabut asap;

<sup>20</sup> matahari akan berubah menjadi gelap, bulan menjadi merah seperti darah. Demikianlah yang akan terjadi sebelum tiba Hari Tuhan yang besar dan mulia itu.

<sup>21</sup> Pada hari itu orang yang menyerukan nama Tuhan akan diselamatkan.'

<sup>22</sup> Hai orang-orang Israil, dengarkanlah ini! Mengenai Isa, orang Nazaret itu, telah terbukti bahwa Ia diutus Allah dengan mukjizat-mukjizat, keajaiban-keajaiban, dan tanda-tanda yang dilakukan Allah melalui Dia di tengah-tengahmu. Kamu sendiri tahu mengenai hal itu.

<sup>23</sup> Allah, menurut maksud dan rencana-Nya sendiri, memutuskan untuk menyerahkan Isa itu kepadamu, dan kamu membawa Dia pada kematian-Nya dengan menyerahkan Dia ke dalam tangan orang-orang durhaka untuk disalibkan.

<sup>24</sup> Akan tetapi, Allah membangkitkan Dia kembali dan melepaskan-Nya dari sengsara maut. Sebab mustahil Ia dikuasai oleh maut.

<sup>25</sup> Mengenai Dia, Daud berkata, 'Aku melihat Tuhan selalu di hadapanku. Ia ada di sisi kananku, aku tidak akan goyah.

<sup>26</sup> Itu sebabnya hatiku bersukaria, mulutku bersorak gembira; bahkan tubuhku yang fana ini akan beristirahat dalam pengharapan akan janji-janji Allah.

<sup>27</sup> Sebab, Engkau, ya Allah, tak akan membiarkan jiwaku tinggal di alam kubur. Engkau tak akan membiarkan Orang Suci-Mu mengalami kebinasaan.

<sup>28</sup> Engkau menunjukkan kepadaku jalan menuju kehidupan; melalui kehadiran-Mu Engkau memenuhi hatiku dengan kegembiraan.'

<sup>29</sup> Saudara-saudaraku, aku harus berbicara kepadamu dengan terus terang tentang Daud, bapak leluhur kita. Ia sudah wafat dan dimakamkan. Sampai

hari ini pun makamnya itu masih ada di tengah-tengah kita.

<sup>30</sup> Ia adalah seorang nabi dan ia tahu bahwa Allah sudah berjanji kepadanya dengan bersumpah bahwa Ia akan mengangkat seorang dari keturunan Daud sendiri untuk menjadi raja di atas takhta kerajaan Daud.

<sup>31</sup> Daud sudah melihat apa yang akan dilakukan oleh Allah di kemudian hari. Oleh karena itu, ia berbicara mengenai bangkitnya Al Masih dari kematian ketika ia berkata, 'Ia tidak dibiarkan tinggal di alam maut; tubuh-Nya tidak dibiarkan mengalami kebinasaan.'

<sup>32</sup> Isa inilah yang dibangkitkan kembali dari kematian oleh Allah, dan kami semua adalah saksi-saksinya.

<sup>33</sup> Ia ditinggikan pada sisi tangan kanan Allah, Sang Bapa dari Sang Anak, dan menerima daripada-Nya Ruh Allah yang dijanjikan-Nya. Lalu Ia mencurahkan Ruh

itu kepada kami seperti yang sekarang ini kamu lihat dan dengar.

<sup>34</sup> Daud sendiri tidak naik ke surga, tetapi ia berkata, 'Allah bersabda kepada Junjunganku Yang Ilahi: Duduklah di sini di sebelah kanan-Ku

<sup>35</sup> sampai Aku membuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.'

<sup>36</sup> Sebab itu seluruh bani Israil harus tahu bahwa Isa yang kamu salibkan itu, Dialah yang telah diangkat Allah menjadi Junjungan Yang Ilahi dan juga Al Masih!"

<sup>37</sup> Ketika orang-orang mendengar hal itu, sangat tersentuhlah hati mereka. Mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lainnya, "Saudara-saudara, apa yang harus kami perbuat?"

<sup>38</sup> Petrus menjawab, "Kamu masing-masing harus bertobat dan dipermandikan dalam nama Isa Al Masih supaya dosa-dosamu diampuni

Allah. Maka Allah akan mengaruniakan kepadamu Ruh-Nya.

<sup>39</sup> Karena janji Allah itu ditujukan kepadamu dan kepada anak-anakmu serta kepada semua orang yang masih jauh, yaitu semua yang dipanggil oleh Allah, Tuhan kita, untuk datang kepada-Nya."

<sup>40</sup> Demikianlah Petrus menerangkan kepada mereka dengan sungguh-sungguh dan dengan banyak perkataan lainnya. Ia berkata, "Usahakanlah supaya kamu selamat dari hukuman yang akan ditimpakan Allah ke atas bangsa yang jahat ini."

### **Jemaah yang pertama (2:41-47)**

<sup>41</sup> Orang-orang yang menerima apa yang dikatakan oleh Petrus itu memberi diri untuk dipermandikan. Pada hari itu jumlah umat beriman bertambah kira-kira tiga ribu orang.

<sup>42</sup> Mereka semua tetap belajar dari rasul-rasul dan tetap bersatu dalam kelompok orang-orang beriman. Mereka selalu berkumpul untuk makan dan memanjatkan doa bersama-sama.

<sup>43</sup> Maka semua orang menjadi takut. Banyak mukjizat serta tanda-tanda ajaib terjadi melalui rasul-rasul.

<sup>44</sup> Semua yang mengaku percaya kepada Isa tetap bersatu sebagai satu kelompok dan segala harta milik mereka dipakai bersama.

<sup>45</sup> Selalu ada yang menjual harta miliknya dan membagi-bagikan hasil penjualannya kepada setiap orang di antara mereka yang memerlukannya.

<sup>46</sup> Sehari-hari mereka berkumpul dengan sehati di Bait Allah. Mereka makan bersama di rumah-rumah mereka secara bergilir sambil menikmati rezeki mereka dengan gembira dan tulus hati



<sup>47</sup> serta memuji-muji Allah. Semua orang senang dengan mereka dan setiap hari Junjungan Yang Ilahi menambahkan kepada kelompok mereka orang-orang yang diselamatkan.

### **Seorang lumpuh disembuhkan (3:1-10)**

**3** <sup>1</sup> Pada suatu hari, Petrus dan Yahya pergi ke Bait Allah menjelang waktu untuk berdoa, yaitu pukul tiga sore.

<sup>2</sup> Di situ, di pintu gerbang yang disebut Pintu Gerbang Elok, ada seorang yang lumpuh kakinya sejak dari rahim ibunya. Setiap hari ia dibawa dan diletakkan dekat pintu itu untuk meminta sedekah kepada orang-orang yang sedang masuk ke Bait Allah itu.

<sup>3</sup> Ketika ia melihat Petrus dan Yahya masuk ke dalam Bait Allah, ia pun meminta sedekah kepada mereka.

<sup>4</sup> Mereka menatap dia, lalu Petrus berkata, "Tataplah kami!"

<sup>5</sup> Orang itu menatap mereka dengan harapan akan menerima sesuatu dari mereka.

<sup>6</sup> Akan tetapi, Petrus berkata, "Emas dan perak tidak ada padaku. Tetapi apa yang ada padaku, itulah yang akan kuberikan kepadamu. Dalam nama Isa Al Masih, orang Nazaret itu, berjalanlah engkau!"

<sup>7</sup> Petrus memegang tangan kanannya lalu menolongnya berdiri. Saat itu juga kaki dan mata kakinya menjadi kuat.

<sup>8</sup> Ia melompat tinggi-tinggi, lalu berdiri dan mulai berjalan ke sana ke mari. Kemudian ia masuk ke dalam Bait Allah mengikuti Petrus dan Yahya sambil berjalan dan melompat serta memuji-muji Allah.

<sup>9</sup> Semua orang di situ melihat dia berjalan dan memuji Allah.

<sup>10</sup> Ketika mereka tahu bahwa dialah orang yang biasanya duduk meminta

sedekah di Pintu Gerbang Elok di Bait Allah, mereka heran sekali dan tercengang melihat apa yang telah terjadi pada diri orang itu.

### **Petrus berkhotbah di Bait Allah (3:11-26)**

<sup>11</sup> Orang itu terus saja mengikuti Petrus dan Yahya sehingga orang banyak yang terheran-heran itu datang berlari mengerumuni mereka berdua di serambi Bait Allah yang disebut Serambi Sulaiman.

<sup>12</sup> Ketika Petrus melihat orang-orang itu, ia berkata, "Hai orang-orang Israil, mengapa kamu heran melihat orang ini? Mengapa pula kamu memandangi kami terus seolah-olah karena kuasa dan kesalehan kami sendirilah maka orang ini bisa berjalan?"

<sup>13</sup> Tuhan Ibrahim, Ishak, dan Yakub, yaitu Tuhan nenek moyang kita, sudah

memuliakan Sang Anak yang datang daripada-Nya, yaitu Isa yang kamu serahkan dan kamu tolak di hadapan Pilatus, padahal Pilatus memutuskan untuk melepaskan Dia.

<sup>14</sup> Kamu menolak Isa yang suci dan benar, serta menuntut supaya Pilatus menyerahkan seorang pembunuh bagimu.

<sup>15</sup> Kamu menyebabkan kematian Isa yang adalah sumber hayat. Akan tetapi, Allah telah membangkitkan-Nya dari kematian. Kamilah saksi yang melihat semua hal itu.

<sup>16</sup> Karena beriman kepada nama Isa itulah maka orang lumpuh yang kamu lihat dan kamu kenal ini menjadi kuat lagi. Dengan beriman kepada nama Isa itulah maka orang ini menjadi sembuh di hadapan kamu semua.

<sup>17</sup> Sekarang, hai Saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu berbuat demikian

atas dasar ketidaktahuanmu, begitu juga pemimpin-pemimpinmu.

<sup>18</sup> Tetapi dengan cara itulah Allah melaksanakan apa yang dahulu kala sudah diberitahukan-Nya melalui wahyu yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya mengenai Al Masih, bahwa Ia akan menderita.

<sup>19</sup> Oleh sebab itu, bertobatlah dari dosa-dosamu dan kembalilah kepada Allah supaya Ia menghapus dosa-dosamu,

<sup>20</sup> sehingga kamu akan mengalami masa kelegaan oleh kehadiran-Nya. Juga supaya Ia mengutus kepadamu Isa, yang sejak semula ditentukan-Nya menjadi Al Masih bagimu.

<sup>21</sup> Al Masih harus tetap di surga sampai tiba saatnya Allah membuat segala-galanya menjadi baru, seperti yang disabdakan-Nya dahulu kala melalui nabi-nabi-Nya yang suci.

<sup>22</sup> Bukankah Nabi Musa telah berkata, 'Allah, Tuhanmu, akan mengangkat bagimu seorang nabi dari antara bangsamu seperti Ia mengangkat aku. Turutilah semua yang dikatakannya kepadamu.

<sup>23</sup> Akan terjadi bahwa orang yang tidak menuruti kata-kata nabi itu akan disingkirkan dari antara bangsa ini dan dilenyapkan.'

<sup>24</sup> Para nabi, termasuk Samuel dan nabi-nabi yang datang kemudian setelah dia, yaitu mereka yang menyampaikan wahyu dari Allah, sudah berbicara mengenai zaman ini.

<sup>25</sup> Kamulah pewaris dari nubuatan-nubuatan para nabi itu dan kamu pun turut ambil bagian dalam perjanjian yang dibuat Allah dengan nenek moyang kita, ketika Ia bersabda kepada Nabi Ibrahim, 'Melalui keturunanmu segala

bangsa di muka bumi ini akan Kulimpahi dengan berkah-Ku.'

<sup>26</sup> Jadi, bagi kamulah pertama-tama Allah mengangkat dan mengutus Sang Anak yang datang daripada-Nya, supaya Ia melimpahkan berkah-Nya kepadamu dengan membuat kamu bertobat dari cara hidupmu yang jahat."

### **Petrus dan Yahya di hadapan Mahkamah Agama (4:1-22)**

**4** <sup>1</sup> Sementara Petrus dan Yahya berbicara dengan orang banyak, datanglah imam-imam dan kepala pengawal Bait Allah serta orang-orang Saduki.

<sup>2</sup> Mereka sangat marah karena kedua rasul itu mengajar orang-orang dan memberitakan bahwa dalam Isa ada kebangkitan dari antara orang mati.

<sup>3</sup> Karena itu mereka menangkap dan memasukkan kedua rasul itu ke dalam

rumah tahanan sampai keesokan harinya, sebab hari sudah malam.

<sup>4</sup> Tetapi di antara orang-orang yang mendengar apa yang diajarkan oleh kedua rasul itu, banyak yang menjadi percaya. Maka jumlah laki-laki dalam kelompok mereka menjadi kira-kira lima ribu orang.

<sup>5</sup> Esoknya, para pemimpin bani Israil, para tua-tua dan ahli-ahli Kitab Suci Taurat mengadakan sidang di Yerusalem

<sup>6</sup> bersama Hanas, yaitu Imam Besar, juga Kayafas, Yahya, Iskandar, dan semua orang lain yang termasuk keturunan Imam Besar.

<sup>7</sup> Petrus dan Yahya dihadapkan kepada mereka dan diperiksa. Mereka bertanya, "Dengan kuasa apa dan atas nama siapa kamu melakukan hal itu?"

<sup>8</sup> Petrus, yang dikuasai Ruh Allah, menjawab, "Hai pemimpin-pemimpin bangsa dan juga para tua-tua,



<sup>9</sup> kami diperiksa hari ini karena kami melakukan sesuatu yang baik terhadap seorang yang lumpuh dan kami harus menerangkan bagaimana ia disembuhkan.

<sup>10</sup> Ketahuilah, hai pemimpin-pemimpin bangsa, para tua-tua, juga semua orang Israil, bahwa orang ini berdiri di sini, di depan kamu semua, dalam keadaan sehat karena kuasa dari nama Isa Al Masih, orang Nazaret itu, yang kamu salibkan tetapi yang dibangkitkan dari antara orang mati oleh Allah.

<sup>11</sup> Dialah Batu yang dibuang oleh kamu, tukang-tukang bangunan, namun yang telah menjadi batu terpenting.

<sup>12</sup> Tidak ada keselamatan melalui seorang lain pun, karena di kolong langit ini tidak ada satu nama lain pun yang diberikan kepada manusia sehingga melalui nama itu kita dapat diselamatkan."

<sup>13</sup> Para anggota Mahkamah itu heran melihat keberanian Petrus dan Yahya, karena mereka tahu bahwa kedua rasul itu adalah orang biasa yang tak berpendidikan. Mereka pun mengenal keduanya sebagai orang yang selalu bersama-sama dengan Isa.

<sup>14</sup> Akan tetapi, mereka tidak dapat membantah sedikit pun karena mereka melihat orang yang sudah disembuhkan itu berdiri di situ, dekat kedua rasul itu.

<sup>15</sup> Jadi, mereka menyuruh kedua rasul itu keluar dari ruang sidang, lalu mulailah mereka berunding.

<sup>16</sup> Mereka berkata, "Hendak kita apakan orang-orang ini? Sudah nyata bagi semua orang di Yerusalem bahwa kedua orang inilah yang telah mengadakan tanda ajaib yang mencolok ini. Kita tidak dapat menyangkalnya.

<sup>17</sup> Akan tetapi, supaya berita tentang hal itu tidak semakin tersebar luas di antara

rakyat, sebaiknya kita mengancam dan melarang mereka supaya mereka tidak lagi berbicara kepada siapa pun dengan memakai nama itu."

<sup>18</sup> Setelah kedua rasul itu dipanggil masuk lagi, mereka diperintahkan untuk tidak lagi berbicara atau mengajar dengan memakai nama Isa.

<sup>19</sup> Tetapi Petrus dan Yahya menjawab, "Pertimbangkanlah sendiri mana yang benar di hadapan Allah: 'Taat kepada kamu atau taat kepada Allah?'

<sup>20</sup> Karena kami tidak mungkin berhenti berbicara mengenai semua yang telah kami lihat dan dengar sendiri."

<sup>21</sup> Maka anggota-anggota Mahkamah itu semakin keras mengancam mereka dan akhirnya melepaskan mereka. Mereka tidak punya jalan untuk menghukum kedua rasul itu, sebab orang banyak yang ada di situ

memuliakan Allah atas apa yang telah terjadi.

<sup>22</sup> Orang yang mengalami mukjizat penyembuhan itu sudah lebih dari empat puluh tahun umurnya.

### **Umat beriman berdoa minta keberanian (4:23-31)**

<sup>23</sup> Segera setelah dilepaskan, Petrus dan Yahya pergi kepada teman-teman mereka dan menceritakan semua yang dikatakan oleh imam-imam kepala dan para tua-tua.

<sup>24</sup> Setelah teman-teman itu mendengarkannya, dengan sehati mereka berdoa kepada Allah. Kata mereka, "Ya Tuhan, Engkaulah yang menciptakan langit, bumi, laut, dan segala isinya!

<sup>25</sup> Dengan Ruh-Mu Engkau bersabda melalui wahyu yang diturunkan kepada Daud, nenek moyang kami, ketika ia

berkata, 'Mengapa bangsa-bangsa yang tidak termasuk bani Israil panas hatinya, dan suku-suku bangsa lain mengikhtiarkan hal yang tak berguna?

<sup>26</sup> Raja-raja dunia bangkit, para pemimpin bangsa berkumpul hendak melawan Tuhan dan Al Masih-Nya.'

<sup>27</sup> Sesungguhnya Herodes dan Pontius Pilatus sudah berkumpul bersama umat Israil dan bangsa-bangsa lain di kota ini. Mereka hendak melawan Isa, Hamba-Mu yang suci, yang Engkau lantik menjadi Al Masih.

<sup>28</sup> Mereka berkumpul untuk melakukan semua yang telah Engkau tetapkan -- dengan kuasa dan kemauan-Mu sendiri -- bahwa itu harus terjadi.

<sup>29</sup> Ya Tuhan, sekarang perhatikanlah ancaman mereka itu dan berikanlah kepada kami, hamba-hamba-Mu ini, keberanian untuk memberitakan firman-Mu.

<sup>30</sup> Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang dan perkenankanlah terjadi tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat oleh nama Isa, Hamba-Mu yang suci."

<sup>31</sup> Setelah mereka selesai berdoa, tempat pertemuan mereka itu goyang. Mereka semua dikuasai Ruh Allah dan mulai berkata-kata tentang firman Allah dengan berani.

### **Cara hidup jemaah (4:32-37)**

<sup>32</sup> Orang banyak yang sudah percaya itu hidup sehati dan sejiwa. Semua harta yang mereka miliki merupakan milik bersama, dan tidak seorang pun berkata bahwa itu adalah miliknya sendiri.

<sup>33</sup> Dengan kuasa yang besar rasul-rasul itu memberi kesaksian tentang kebangkitan Isa, Junjungan Yang Ilahi, dan Allah mencurahkan rahmat-Nya berlimpah-limpah atas mereka semua.

<sup>34</sup> Tak seorang pun di antara mereka berkekurangan, karena semua yang mempunyai tanah atau rumah, menjual milik mereka itu lalu hasil penjualannya dibawa

<sup>35</sup> dan diletakkan di kaki rasul-rasul. Kemudian uangnya dibagi-bagikan kepada setiap orang menurut kebutuhan masing-masing.

<sup>36</sup> Begitu juga dengan Yusuf, seorang Lewi, kelahiran Siprus. Rasul-rasul menyebut dia juga Barnabas yang berarti Penghibur.

<sup>37</sup> Ia menjual ladang, miliknya, lalu uang hasil penjualan itu dibawa dan diletakkan di kaki rasul-rasul.

### **Ananias dan Safira (5:1-11)**

**5** <sup>1</sup> Ada seorang laki-laki bernama Ananias. Bersama istrinya, Safira, mereka menjual sebidang tanah milik mereka.

<sup>2</sup> Akan tetapi, dengan sepengetahuan istrinya, ia menyimpan sebagian dari hasil penjualan itu untuk mereka sendiri, sedangkan sebagian yang lain dibawanya lalu diletakkan di kaki rasul-rasul.

<sup>3</sup> Namun, Petrus berkata kepadanya, "Hai Ananias, mengapa engkau membiarkan Iblis menguasai hatimu sehingga engkau berdusta kepada Ruh Allah dengan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu?"

<sup>4</sup> Sebelum tanah itu dijual, bukankah itu adalah milikmu? Setelah dijual pun, bukankah uangnya masih ada dalam wewenangmu? Jadi, mengapa timbul di dalam hatimu pikiran untuk melakukan hal ini? Engkau bukan berdusta kepada manusia, melainkan berdusta kepada Allah!"

<sup>5</sup> Begitu Ananias mendengar Petrus berkata demikian, rebahlah ia dan mati.



Semua orang yang mendengar tentang hal itu menjadi takut.

<sup>6</sup> Orang-orang muda datang dan membungkus jenazah Ananias dengan kain kafan, kemudian membawanya keluar serta menguburkannya.

<sup>7</sup> Kira-kira tiga jam kemudian, datanglah istrinya. Ia tidak tahu apa yang telah terjadi.

<sup>8</sup> Petrus berkata kepadanya, "Katakanlah kepadaku, apakah sekian ini harga tanah yang kamu jual itu?" Jawab Safira, "Betul, sekian."

<sup>9</sup> Petrus berkata, "Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Ruh Tuhan? Orang-orang yang menguburkan suamimu ada di depan pintu sekarang ini dan mereka akan mengusung engkau juga keluar."

<sup>10</sup> Saat itu juga rebahlah perempuan itu di depan Petrus dan mati. Ketika orang-orang muda itu masuk, mereka

mendapati perempuan itu sudah mati. Maka mereka pun mengusungnya keluar dan menguburkannya di sebelah suaminya.

<sup>11</sup> Seluruh jemaah dan orang-orang lain yang mendengar tentang hal itu menjadi takut sekali.

### **Tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat (5:12-16)**

<sup>12</sup> Para rasul mengadakan banyak tanda ajaib serta mukjizat di antara orang banyak. Semua umat beriman pun selalu berkumpul dengan sehati di Serambi Sulaiman.

<sup>13</sup> Tidak ada orang lain yang berani bergabung dengan mereka, tetapi mereka sangat disegani oleh orang banyak.

<sup>14</sup> Makin lama makin bertambah orang yang percaya kepada Junjungan Yang Ilahi, baik laki-laki maupun perempuan.

<sup>15</sup> Orang membawa orang-orang sakit keluar, ke jalan, serta meletakkan mereka di atas balai-balai dan tilam, supaya ada di antara mereka yang sedikit-tidaknya terkena bayangan Petrus apabila ia lewat di situ.

<sup>16</sup> Dari kota-kota sekitar Yerusalem orang berduyun-duyun datang membawa orang-orang yang sakit dan yang dibelenggu setan, lalu mereka semua disembuhkan.

### **Rasul-rasul dilepaskan dari penjara (5:17-26)**

<sup>17</sup> Imam Besar dan semua pengikutnya, yaitu orang-orang dari mazhab Saduki, memutuskan untuk bertindak karena mereka sangat dengki kepada rasul-rasul.

<sup>18</sup> Mereka menangkap rasul-rasul itu dan memasukkan mereka ke dalam penjara kota.

<sup>19</sup> Akan tetapi, pada malam itu malaikat utusan Tuhan membuka pintu-pintu penjara dan membawa rasul-rasul itu keluar. Malaikat itu berkata,

<sup>20</sup> "Pergilah, berdirilah di Bait Allah dan beritakanlah kepada orang-orang di situ semua perkataan mengenai hidup yang baru ini."

<sup>21</sup> Rasul-rasul menuruti kata-kata malaikat itu. Pada waktu subuh, mereka pergi ke Bait Allah dan mulai mengajar di situ. Sementara itu Imam Besar dan pengikut-pengikutnya memanggil semua tua-tua bani Israil serta anggota Majelis untuk berkumpul mengadakan sidang. Mereka mengutus orang ke penjara untuk membawa rasul-rasul itu menghadap.

<sup>22</sup> Akan tetapi, ketika petugas-petugas itu tiba di penjara, mereka tidak menemukan rasul-rasul itu di situ. Jadi, mereka kembali dan memberitahukan

hal itu kepada Mahkamah Agama.

Mereka berkata,

<sup>23</sup> "Kami dapati penjara itu terkunci dengan baik dan semua pengawal berada di tempatnya di depan pintu. Tetapi ketika kami membuka pintu penjara itu, kami tidak menemukan seorang pun di dalamnya!"

<sup>24</sup> Pada waktu kepala pengawal Bait Allah dan imam-imam kepala mendengar laporan itu, mereka bingung mengenai rasul-rasul itu dan bertanya-tanya apa yang bakal terjadi.

<sup>25</sup> Kemudian datanglah seseorang ke tempat sidang itu memberitahukan, "Dengar! Orang-orang yang kamu masukkan ke dalam penjara itu sekarang ada di dalam Bait Allah dan sedang mengajar orang banyak!"

<sup>26</sup> Maka pergilah kepala pengawal Bait Allah bersama orang-orangnya dan membawa kembali rasul-rasul itu. Tetapi

mereka tidak menggunakan kekerasan, sebab mereka takut kalau-kalau orang-orang akan melempari mereka dengan batu.

### **Rasul-rasul di hadapan Mahkamah Agama — Nasihat Gamaliel (5:27-42)**

<sup>27</sup> Rasul-rasul itu dibawa menghadap Mahkamah Agama, lalu Imam Besar mulai memeriksa mereka. Ia berkata,

<sup>28</sup> "Kami melarang kamu dengan keras supaya tidak lagi mengajar orang-orang dengan memakai nama itu. Akan tetapi, sekarang, lihat! Kamu sudah menyebarkan ajaranmu itu di seluruh Yerusalem dan kamu mau melemparkan tanggung jawab atas kematian orang itu ke atas kami."

<sup>29</sup> Tetapi Petrus dan rasul-rasul lainnya menjawab, "Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia!

<sup>30</sup> Isa yang kamu tangkap untuk dibunuh, sudah dibangkitkan dari kematian oleh Allah, Tuhan nenek moyang kita.

<sup>31</sup> Allah sendiri telah meninggikan Dia dengan memberi tempat terhormat di sebelah kanan-Nya untuk menjadi Pemimpin dan Penyelamat, supaya orang Israil dapat bertobat dan diampuni dosa-dosanya.

<sup>32</sup> Kamilah saksi dari semuanya itu -- kami, dan juga Ruh Allah, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang menuruti perintah-Nya."

<sup>33</sup> Pada waktu para anggota Mahkamah Agama mendengar apa yang dikatakan oleh rasul-rasul itu, mereka merasa sakit hati sehingga mereka membuat rencana untuk membunuh rasul-rasul itu.

<sup>34</sup> Akan tetapi, di antara para anggota Mahkamah Agama itu ada seorang dari mazhab Farisi bernama Gamaliel. Ia juga

seorang pengajar hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat, dan sangat dihormati oleh semua orang. Ia berdiri dan meminta supaya rasul-rasul itu disuruh keluar sebentar.

<sup>35</sup> Sesudah itu ia berkata kepada sidang Mahkamah, "Hai orang-orang Israil, berhati-hatilah dengan apa yang hendak kamu lakukan terhadap orang-orang ini!

<sup>36</sup> Beberapa waktu yang lalu muncul Teudas, yang mengaku diri seorang yang hebat dan mempunyai sekitar empat ratus orang pengikut. Namun, ia dibunuh sehingga tercerai-berailah semua pengikutnya dan lenyaplah pula pergerakan itu.

<sup>37</sup> Setelah itu, pada waktu ada sensus penduduk, muncul pula Yuda, orang Galilea. Ia juga menarik banyak orang untuk mengikutinya. Akan tetapi, ia juga terbunuh dan semua pengikutnya tercerai-berai.



<sup>38</sup> Karena itu sekarang dalam perkara ini, aku menasihati kamu semua, biarkan saja orang-orang ini. Sebab, kalau maksud dan usaha mereka ini berasal dari manusia, pasti akan lenyap.

<sup>39</sup> Akan tetapi, kalau itu berasal dari Allah, kamu tidak mungkin dapat menghentikan mereka. Sebaliknya, justru kamu akan kedapatan melawan Allah!"

<sup>40</sup> Nasihat itu diterima. Rasul-rasul itu dipanggil lalu disesah, kemudian diperintahkan dengan keras untuk tidak lagi mengajar dengan memakai nama Isa. Sesudah itu baru mereka dilepaskan.

<sup>41</sup> Rasul-rasul itu meninggalkan Mahkamah dengan gembira, sebab mereka merasa dianggap layak menderita penghinaan demi nama Isa.

<sup>42</sup> Maka setiap hari di Bait Allah dan di rumah-rumah orang, mereka terus

mengajar dan memberitakan bahwa Isa adalah Al Masih.

### **Tujuh orang dipilih untuk menjalankan pengabdian bagi orang miskin (6:1-7)**

**6**<sup>1</sup> Pada waktu itu, ketika jumlah pengikut Isa sudah semakin bertambah, mulailah orang-orang Israil kelahiran Yunani bersungut-sungut terhadap orang-orang Ibrani. Mereka bersungut-sungut, sebab ibu-ibu mereka yang janda tidak diperhatikan dalam pembagian bantuan kebutuhan sehari-hari.

<sup>2</sup> Karena itu kedua belas rasul memanggil seluruh jemaah berkumpul. Lalu mereka berkata, "Tidak baik jika kami melalaikan pemberitaan firman Allah untuk mengurus soal-soal kebutuhan sehari-hari.

<sup>3</sup> Oleh sebab itu, Saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu,

dan kami akan menetapkan mereka untuk melaksanakan tugas itu. Mereka haruslah orang yang terkenal baik, tunduk sepenuhnya kepada Ruh Allah dan sangat bijaksana.

<sup>4</sup> Dengan demikian, kami sendiri dapat memusatkan pikiran kami sepenuhnya hanya untuk berdoa dan memberitakan firman Allah."

<sup>5</sup> Seluruh jemaah setuju dengan usulan itu. Jadi, mereka memilih Stefanus, seorang yang kuat imannya dan tunduk sepenuhnya kepada Ruh Allah. Mereka memilih juga Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, dan Nikolaus dari Antiokhia, seorang penganut agama bani Israil.

<sup>6</sup> Ketujuh orang itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu berdoa dan meletakkan tangan ke atas mereka.

<sup>7</sup> Firman Allah semakin tersebar luas dan jumlah orang yang percaya kepada

Isa di Yerusalem semakin bertambah banyak. Selain itu banyak pula imam yang menyerahkan diri dan menjadi percaya.

### **Tuduhan terhadap Stefanus (6:8-15)**

<sup>8</sup> Stefanus adalah orang yang sangat dikasihi dan dilimpahi berkah oleh Allah serta penuh dengan kuasa. Ia mengadakan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda ajaib yang luar biasa di depan banyak orang.

<sup>9</sup> Akan tetapi, ada orang-orang yang menentangnya. Mereka adalah anggota jemaah dari rumah ibadah yang disebut Rumah Ibadah Orang Libertini -- anggota-anggota jemaah ini berasal dari Kirene dan Iskandaria. Mereka, bersama orang-orang dari Kilikia dan Asia, mulai berdebat dengan Stefanus.

<sup>10</sup> Akan tetapi, mereka tidak dapat melawan hikmahnya dan Ruh Allah yang mendorongnya berbicara.

<sup>11</sup> Karena itu mereka menghasut beberapa orang untuk berkata begini, "Kami sudah mendengar orang ini mengucapkan hujahan melawan Musa dan melawan Allah!"

<sup>12</sup> Dengan demikian, banyak orang menjadi terhasut, juga para tua-tua serta ahli-ahli Kitab Suci Taurat. Mereka mendatangi Stefanus dan menangkapnya, lalu membawanya ke hadapan Mahkamah Agama.

<sup>13</sup> Kemudian mereka menampilkan saksi-saksi dusta yang berkata, "Orang ini tidak henti-hentinya mengucapkan kata-kata yang menghina Bait Allah kita dan hukum Taurat,

<sup>14</sup> karena kami mendengar dia berkata bahwa Isa, orang Nazaret itu, akan meruntuhkan Bait Allah ini dan

mengubah semua adat istiadat yang diwariskan kepada kita oleh Musa!"

<sup>15</sup> Semua yang duduk dalam Mahkamah Agama itu menatap Stefanus, lalu melihat mukanya yang tampak seperti muka malaikat.

### **Pembelaan Stefanus (7:1-53)**

**7** <sup>1</sup> Imam Besar bertanya kepada Stefanus, "Benarkah itu?"

<sup>2</sup> Jawab Stefanus, "Dengarlah, hai Saudara-saudara dan Bapak-bapak sekalian! Pada waktu Ibrahim, nenek moyang kita, masih di Mesopotamia, yaitu sebelum ia tinggal di Haran, Allah Yang Mahamulia menampakkan diri-Nya kepadanya.

<sup>3</sup> Allah bersabda kepadanya, 'Tinggalkanlah kaum keluargamu dan negerimu. Pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.'

<sup>4</sup> Maka Ibrahim pun meninggalkan negeri orang Kasdim dan tinggal di Haran. Setelah ayahnya meninggal, Allah menyuruhnya pindah ke negeri yang kamu diami sekarang ini.

<sup>5</sup> Di tempat itu Allah tidak memberikan kepadanya sesuatu pun menjadi milik pribadinya, setapak tanah pun tidak. Namun, Allah berjanji akan memberikan negeri itu kepadanya menjadi miliknya dan milik keturunannya, meskipun pada waktu itu ia tidak mempunyai anak.

<sup>6</sup> Inilah sabda Allah kepadanya, 'Keturunanmu akan tinggal sebagai pendatang di negeri yang bukan negerinya sendiri. Di situ mereka akan diperbudak dan diperlakukan dengan kejam empat ratus tahun lamanya.

<sup>7</sup> Akan tetapi, bangsa yang memperbudak mereka itu akan Kuhukum. Setelah itu keturunanmu itu akan keluar dari negeri itu dan beribadah

kepada-Ku di sini, di negeri ini,' demikian sabda Allah.

<sup>8</sup> Lalu Allah memberi peraturan khitan kepada Nabi Ibrahim sebagai tanda perjanjian dengannya. Jadi, Ibrahim mengkhitankan Ishak, anaknya, pada hari kedelapan setelah ia lahir. Nabi Ishak melakukan hal yang sama terhadap Yakub setelah anaknya itu lahir, demikian pula Nabi Yakub terhadap kedua belas anaknya laki-laki yang menjadi nenek moyang kita.

<sup>9</sup> Nenek moyang kita itu menjual Nabi Yusuf ke Mesir karena iri hati. Akan tetapi, Allah menyertainya

<sup>10</sup> dan melepaskannya dari setiap kesusahan yang dialaminya. Ketika Yusuf harus menghadap Firaun, raja Mesir, Allah memberikan kepadanya kemampuan dan kebijaksanaan untuk menafsirkan mimpi sehingga raja itu memberikan kepadanya wewenang



untuk mengurus seluruh negeri Mesir dan istananya.

<sup>11</sup> Kemudian seluruh Mesir dan Kanaan ditimpa bahaya kelaparan sehingga orang-orang sangat menderita. Nenek moyang kita pun tidak mendapat makanan.

<sup>12</sup> Ketika Yakub mendengar bahwa di Mesir ada gandum, ia menyuruh anak-anaknya yang laki-laki, yaitu nenek moyang kita, pergi ke sana. Itulah kunjungan mereka yang pertama kali ke negeri itu.

<sup>13</sup> Pada kunjungan mereka yang kedua kalinya ke sana, Yusuf memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya. Pada waktu itu barulah Firaun mengetahui asal-usul Yusuf.

<sup>14</sup> Lalu Yusuf mengutus orang untuk menjemput Yakub, bapaknya, bersama seluruh kaum keluarganya, tujuh puluh lima orang banyaknya.

<sup>15</sup> Jadi, Yakub tinggal di Mesir. Di situlah ia dan semua nenek moyang kita meninggal.

<sup>16</sup> Jenazah mereka dibawa ke Sikhem dan dimakamkan dalam kuburan yang dibeli oleh Ibrahim dari anak-anak Hemor seharga sejumlah uang perak.

<sup>17</sup> Menjelang masa dipenuhinya janji Allah kepada Ibrahim, jumlah bangsa kita itu semakin bertambah, sehingga menjadi banyak sekali di Mesir.

<sup>18</sup> Akhirnya seorang raja lain yang tidak mengenal Yusuf naik takhta di Mesir.

<sup>19</sup> Dengan licik ia memeralat bangsa kita dan memperlakukan nenek moyang kita dengan kejam. Ia memaksa mereka membuang bayi-bayi mereka yang baru lahir supaya mati.

<sup>20</sup> Pada masa itulah Nabi Musa lahir, amat elok parasnya. Ia dipelihara di rumah orang tuanya sendiri tiga bulan lamanya.

<sup>21</sup> Lalu ketika ia dibuang, putri Firaun memungutnya dan membesarkan dia seperti anaknya sendiri.

<sup>22</sup> Segala ilmu orang Mesir diajarkan kepadanya dan ia bertumbuh menjadi seorang yang besar, baik dalam kata-katanya maupun dalam perbuatannya.

<sup>23</sup> Pada waktu ia berumur empat puluh tahun, ia berkehendak mengunjungi saudara-saudaranya, bani Israil.

<sup>24</sup> Lalu ia melihat seorang di antara mereka dianiaya oleh seorang Mesir. Maka ia membantu orang Israil itu dan membunuh orang Mesir itu sebagai balasan.

<sup>25</sup> Ia menyangka sesama bangsanya itu akan mengerti bahwa melalui dirinyalah Allah bermaksud membebaskan mereka dari perbudakan. Akan tetapi, mereka tidak mengerti.

<sup>26</sup> Esok harinya ia mendapati dua orang Israil yang sedang berkelahi, dan

ia berusaha mendamaikan mereka. Katanya, 'Hai Saudara-saudara, kamu ini bersaudara. Mengapa kamu saling menganiaya?'

<sup>27</sup> Akan tetapi, orang yang memukuli sesamanya orang Israil itu mendorong Musa ke samping dan berkata, 'Siapa yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim atas kami?'

<sup>28</sup> Apakah engkau mau membunuh aku juga seperti engkau membunuh orang Mesir itu kemarin?'

<sup>29</sup> Mendengar orang itu berkata begitu, larilah Musa meninggalkan Mesir, lalu tinggal di negeri Midian. Di negeri itu, ia dikaruniai dua orang anak laki-laki.

<sup>30</sup> Empat puluh tahun kemudian, malaikat menampakkan diri kepada Musa. Ia menampakkan diri dalam nyala api yang keluar dari semak belukar di padang belantara, dekat Gunung Sinai.

<sup>31</sup> Musa keheranan melihat apa yang nampak itu dan ketika ia pergi ke semak belukar itu untuk menyelidikinya dari dekat, ia mendengar suara Tuhan bersabda kepadanya,

<sup>32</sup> ‘Akulah Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ishak dan Yakub.’ Maka gemetarlah Musa, ia tidak berani melihat.

<sup>33</sup> Sabda Tuhan kepadanya, ‘Tanggalkanlah kasut dari kakimu, sebab tanah tempat engkau berdiri itu suci.

<sup>34</sup> Sesungguhnya Aku melihat bagaimana sengsaranya umat-Ku di Mesir dan Aku mendengar keluhan mereka. Maka Aku turun untuk melepaskan mereka. Karena itu marilah! Aku akan mengutus engkau ke Mesir.’

<sup>35</sup> Musa itu ditolak oleh orang Israil dengan berkata, ‘Siapa yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim

atas kami?’ Tetapi justru dialah yang diutus Allah untuk menjadi pemimpin dan penyelamat, melalui bantuan malaikat yang menampakkan diri kepadanya dalam nyala api yang keluar dari semak belukar itu.

<sup>36</sup> Musa itu jugalah yang memimpin mereka keluar dari Mesir dengan mengadakan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda ajaib di Mesir dan di Laut Merah serta di padang belantara empat puluh tahun lamanya.

<sup>37</sup> Musa itu pula yang berkata kepada orang Israil, ‘Allah akan mengangkat bagimu seorang nabi dari antara orang sebangsamu sendiri seperti aku ini.’

<sup>38</sup> Musa inilah yang berada di tengah-tengah kumpulan jemaah Israil di padang belantara, bersama-sama dengan malaikat yang berbicara kepadanya dan kepada semua nenek moyang kita di Gunung Sinai. Ia

menerima firman-firman yang hidup untuk disampaikan kepada kita.

<sup>39</sup> Akan tetapi, nenek moyang kita tidak mau menurutinya. Mereka malah menolak dia dan berharap dalam hati semoga mereka dapat kembali ke Mesir.

<sup>40</sup> Mereka berkata kepada Nabi Harun, 'Buatlah bagi kami beberapa ilah yang akan memimpin kami, karena kami tidak tahu apa yang terjadi dengan Musa, yang telah memimpin kami keluar dari Mesir.'

<sup>41</sup> Pada waktu itulah mereka membuat sebuah patung anak lembu, lalu memberinya persembahan dan bersukaria karena patung buatan tangan mereka itu.

<sup>42</sup> Maka berpalinglah Allah dari mereka dan membiarkan mereka menyembah tentara langit, tepat seperti yang telah tertulis di dalam Kitab Suci sebagaimana disampaikan melalui para nabi, demikian bunyinya, 'Hai umat Israil, pernahkah

kamu mempersembahkan kurban dan memberi persembahan kepada-Ku ketika kamu berada di padang pasir empat puluh tahun lamanya?

<sup>43</sup> Sebaliknya, kemah dewa Molokhlah yang kamu usung dan arca bintang dewa Refan. Itulah patung-patung berhala yang kamu buat dan kamu sembah. Karena itu kamu akan Kubuang sampai jauh melewati Babel.'

<sup>44</sup> Kemah Suci itu ada pada nenek moyang kita di padang belantara itu. Kemah itu dibuat seperti diperintahkan Allah kepada Musa, sesuai dengan contoh yang diperlihatkan-Nya kepadanya.

<sup>45</sup> Kemah itu diterima oleh nenek moyang kita dan dibawa kemari ketika mereka bersama Nabi Yusakb merebut negeri ini dari bangsa-bangsa lain yang diusir Allah di hadapan mereka.



Demikianlah sampai pada masa Nabi Daud.

<sup>46</sup> Daud memperoleh rahmat dari Allah. Karena itu ia memohon supaya Allah memperkenankannya mendirikan sebuah rumah bagi Allah, yaitu Tuhan Yakub.

<sup>47</sup> Akan tetapi, Nabi Sulaimanlah yang membangun rumah itu untuk Allah.

<sup>48</sup> Namun, Tuhan Yang Mahatinggi tidak tinggal di rumah yang dibuat oleh manusia. Hal itu tertulis dalam Kitab Suci sebagaimana disampaikan melalui seorang nabi-Nya demikian:

<sup>49</sup> Tuhan bersabda, 'Langit adalah arasy-Ku dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku. Rumah yang bagaimanakah pula yang akan kamu bangun bagi-Ku, atau tempat yang manakah yang akan menjadi tempat untuk Aku beristirahat?

<sup>50</sup> Bukankah Aku sendiri yang membuat semuanya itu?'

<sup>51</sup> Hai kamu, orang yang keras kepala, yang hati dan telinganya tidak dikhitan. Kamu sama dengan nenek moyangmu, selalu menentang Ruh Allah.

<sup>52</sup> Adakah nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Mereka membunuh utusan-utusan Allah yang telah lebih dahulu memberitakan bahwa akan datang Hamba-Nya yang Benar. Sekarang kamu telah mengkhianati dan membunuh Dia.

<sup>53</sup> Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat. Akan tetapi, kamu tidak mau menaatinya!"

### **Stefanus dibunuh — Sa'ul hadir (7:54–8:1a)**

<sup>54</sup> Ketika anggota-anggota Mahkamah Agama itu mendengar Stefanus berkata demikian, mereka sangat sakit hati dan menanggapi dengan kertakan gigi.

<sup>55</sup> Tetapi Stefanus yang dikuasai oleh Ruh Allah menatap ke langit. Ia melihat kemuliaan Allah dan Isa berdiri di sebelah kanan Allah.

<sup>56</sup> Lalu katanya, "Tengoklah, aku melihat langit terbuka dan Sang Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah."

<sup>57</sup> Akan tetapi, mereka berteriak-teriak dengan keras sambil menutup telinga mereka, lalu dengan serentak menyerbu dia.

<sup>58</sup> Mereka menyeret dia keluar kota, lalu melemparinya dengan batu. Semua yang menjadi saksi kejadian itu meletakkan jubah mereka di kaki seorang muda bernama Sa'ul.

<sup>59</sup> Sementara mereka melempari Stefanus dengan batu, ia berseru kepada Tuhan, katanya, "Ya Isa, ya Junjunganku, terimalah ruhku."

<sup>60</sup> Stefanus berlutut lalu berteriak dengan suara nyaring, "Ya Junjunganku,

jangan tanggungkan dosa ini kepada mereka." Setelah berkata demikian, ia pun meninggal.

### **Penganiayaan terhadap jemaah di Yerusalem (8:1b-3)**

**8**<sup>1</sup> (8-1a) Sa'ul pun setuju Stefanus dibunuh. (8-1b) Pada hari itu mulailah terjadi penganiayaan besar-besaran terhadap jemaah di Yerusalem, sehingga mereka semua tercerai-berai ke seluruh Yudea dan Samaria. Hanya para rasul yang tetap tinggal di Yerusalem.

<sup>2</sup> Beberapa orang saleh menguburkan jenazah Stefanus dan meratapinya dengan ratapan yang memilukan.

<sup>3</sup> Akan tetapi, Sa'ul mulai berusaha membinasakan jemaah. Ia masuk keluar rumah dan menyeret orang, baik laki-laki maupun perempuan, lalu memasukkan mereka ke dalam penjara.

### **Filipus di Samaria (8:4-25)**

<sup>4</sup> Orang-orang yang bercerai-berai itu pergi ke mana-mana sambil memasyhurkan Injil.

<sup>5</sup> Filipus pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan tentang Al Masih kepada orang-orang di sana.

<sup>6</sup> Ketika orang-orang mendengar apa yang diberitakan oleh Filipus dan melihat semua tanda ajaib yang dilakukannya, mereka memperhatikan dengan sepenuh hati apa yang dikatakannya.

<sup>7</sup> Karena dari banyak orang yang kerasukan setan, keluarlah setan-setan itu sambil berteriak keras-keras. Selain itu, banyak juga orang lumpuh dan timpang yang disembuhkan.

<sup>8</sup> Di seluruh kota itu ada kegembiraan yang besar.

<sup>9</sup> Ada seorang yang bernama Simon di kota itu. Sudah lama ia membuat semua

orang di Kota Samaria terheran-heran melihat apa yang dilakukannya dengan kekuatan gaibnya. Ia mengaku dirinya sebagai seorang yang hebat.

<sup>10</sup> Semua orang, besar kecil, sangat memperhatikan apa yang dikatakannya. Mereka berkata, "Orang ini adalah kuasa dari Allah yang dikenal sebagai Kuasa Besar."

<sup>11</sup> Mereka sangat menurutinya karena sudah lama ia membuat mereka terpesona melihat hal-hal yang dilakukannya dengan kekuatan gaibnya.

<sup>12</sup> Akan tetapi, setelah mereka percaya kepada apa yang diberitakan oleh Filipus, yaitu tentang kabar baik mengenai Kerajaan Allah dan mengenai nama Isa Al Masih, mereka semua dipermandikan, baik laki-laki maupun perempuan.

<sup>13</sup> Simon juga percaya dan setelah ia dipermandikan, ia terus mengikuti

Filipus. Ia heran melihat tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat luar biasa yang terjadi.

<sup>14</sup> Ketika rasul-rasul di Yerusalem mendengar bahwa orang-orang Samaria sudah menerima firman Allah, mereka mengutus Petrus dan Yahya kepada orang-orang Samaria itu.

<sup>15</sup> Sesampainya di sana, kedua rasul itu berdoa kepada Allah supaya orang-orang Samaria itu menerima Ruh Allah juga,

<sup>16</sup> karena pada waktu itu belum seorang pun dari antara mereka yang menerima Ruh. Mereka baru dipermandikan dalam nama Isa, Junjungan Yang Ilahi.

<sup>17</sup> Petrus dan Yahya meletakkan tangannya ke atas mereka, lalu mereka menerima Ruh Allah.

<sup>18</sup> Ketika Simon melihat bahwa Ruh Allah diberikan kepada orang-orang itu pada waktu rasul-rasul meletakkan tangannya ke atas mereka,

ia menawarkan uang kepada kedua rasul itu.

<sup>19</sup> Ia berkata, "Berilah kepadaku wewenang itu juga, supaya kalau aku meletakkan tanganku ke atas seseorang, orang itu pun menerima Ruh Allah."

<sup>20</sup> Tetapi Petrus berkata kepadanya, "Binasalah uangmu itu bersama-sama dengan engkau, karena engkau menyangka bahwa pemberian Allah dapat dibeli dengan uang.

<sup>21</sup> Engkau tidak punya bagian apa pun dan tidak berhak turut serta dalam soal ini, karena hatimu tidak tulus di hadapan Allah.

<sup>22</sup> Bertobatlah dari kejahatanmu ini dan berdoalah kepada Tuhan supaya Ia mengampuni niat hatimu itu,

<sup>23</sup> sebab nyata bagiku bahwa di dalam dirimu ada yang pahit seperti empedu dan engkau dibelenggu oleh kejahatan."



<sup>24</sup> Simon menjawab, "Berdoalah kepada Tuhan untuk aku supaya semua yang kamu katakan itu jangan terjadi atas diriku."

<sup>25</sup> Setelah Petrus dan Yahya bersaksi dan memberitakan firman Tuhan, mereka kembali ke Yerusalem. Dalam perjalanan pulang, mereka memberitakan kabar baik itu di banyak kampung di Samaria.

### **Sida-sida dari negeri Etiopia (8:26-40)**

<sup>26</sup> Malaikat Tuhan berkata kepada Filipus, "Bangun dan pergilah engkau ke sebelah selatan, ke jalan yang menurun dari Yerusalem ke Gaza." Jalan itu jalan yang sepi.

<sup>27</sup> Maka Filipus pun bangun dan pergi. Pada waktu itu ada seorang pejabat istana dari negeri Etiopia yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Ia adalah pegawai tinggi dan kepala

perbendaharaan istana Ratu Kandake dari negeri itu.

<sup>28</sup> Pada waktu itu, ia sedang dalam perjalanan kembali ke negerinya. Sambil duduk di dalam keretanya, ia membaca firman dalam Kitab Suci yang disampaikan Allah melalui Nabi Yesaya.

<sup>29</sup> Ruh Allah berkata kepada Filipus, "Pergilah ke situ dan dekatilah kereta itu."

<sup>30</sup> Maka berlarilah Filipus mendekati kereta itu. Ia mendengar orang itu membaca firman dalam Kitab Suci yang disampaikan Allah melalui Nabi Yesaya. Maka ia bertanya, "Apakah Tuan mengerti apa yang sedang Tuan baca itu?"

<sup>31</sup> Orang itu menjawab, "Bagaimana aku dapat mengerti kalau tidak ada orang yang menjelaskannya?" Lalu ia mempersilakan Filipus naik dan duduk di dalam keretanya.

<sup>32</sup> Ayat-ayat yang dibacanya itu berbunyi sebagai berikut, "Ia seperti domba yang dibawa pergi untuk disembelih; ia diam saja seperti domba yang tidak bersuara ketika orang menggunting bulunya.

<sup>33</sup> Ia dihina dan diperlakukan tidak adil. Tak seorang pun dapat menceritakan tentang keturunannya, karena nyawanya diambil dari bumi."

<sup>34</sup> Lalu kata pejabat istana itu kepada Filipus, "Kumohon, beritahukanlah kepadaku siapa yang dimaksud oleh nabi itu? Mengenai dirinya sendirilah atau orang lain?"

<sup>35</sup> Maka Filipus pun mulai berbicara. Dengan memakai ayat itu sebagai permulaan pembicaraan, ia memberitakan kepada pejabat istana itu kabar baik mengenai Isa.

<sup>36</sup> Di tengah jalan, mereka sampai di suatu tempat yang ada air. Maka kata

pejabat istana itu, "Lihat, di sini ada air! Apa yang dapat mencegah aku dipermandikan?"

<sup>37</sup> Filipus menjawab, "Kalau Tuan percaya dengan sepenuh hati, boleh." Jawab pejabat istana itu, "Aku percaya bahwa Isa Al Masih adalah Sang Anak yang datang dari Allah."

<sup>38</sup> Kemudian disuruhnyalah kereta itu berhenti. Filipus dan pejabat istana itu turun ke dalam air, lalu Filipus mempermandikannya.

<sup>39</sup> Setelah mereka keluar dari dalam air, tiba-tiba Filipus raib dibawa pergi oleh Ruh Tuhan. Pejabat istana itu tidak melihatnya lagi dan dengan penuh kegembiraan ia meneruskan perjalanannya.

<sup>40</sup> Ternyata Filipus sudah berada di Asdod. Ia berjalan melalui daerah itu sambil memberitakan injil di setiap kota sampai ia tiba di Kaisarea.

### **Sa'ul bertobat (9:1-19a)**

**9**<sup>1</sup> Sementara itu hati Sa'ul masih saja berkobar-kobar untuk mengancam dan membunuh para pengikut Isa, Junjungan Yang Ilahi. Ia pergi kepada Imam Besar

<sup>2</sup> dan meminta surat kuasa untuk dibawa kepada pemimpin-pemimpin semua rumah ibadah di Kota Damsyik, supaya apabila di sana ia mendapati orang, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengikuti Jalan yang ditunjukkan oleh Junjungan Yang Ilahi itu, maka ia dapat menangkap dan membawa mereka ke Yerusalem.

<sup>3</sup> Dalam perjalanan Sa'ul ke Damsyik, ketika ia sudah dekat dengan kota itu, tiba-tiba ada cahaya dari langit yang bersinar meliputi dirinya.

<sup>4</sup> Ia rebah ke tanah dan mendengar suara yang berkata kepadanya, mengapa

engkau menganiaya Aku? "Sa'ul, Sa'ul, mengapa engkau menganiaya Aku?"

<sup>5</sup> Sa'ul menjawab, "Siapakah engkau, Tuan?" Suara itu berkata, "Akulah Isa yang kauaniaya

<sup>6</sup> Tetapi sekarang bangunlah dan pergilah ke dalam kota. Di situ akan dikatakan kepadamu apa yang harus kaulakukan."

<sup>7</sup> Orang-orang yang berjalan menyertai Sa'ul berdiri saja di situ tanpa dapat berkata apa-apa. Mereka mendengar suara itu tetapi tidak melihat seorang pun.

<sup>8</sup> Maka Sa'ul pun bangkit berdiri dan membuka matanya, tetapi ia tidak dapat melihat apa pun. Lalu mereka menuntunnya dan membawanya ke Kota Damsyik.

<sup>9</sup> Tiga hari lamanya ia tidak dapat melihat dan selama itu juga ia tidak makan dan tidak minum.

<sup>10</sup> Di Damsyik ada seorang pengikut bernama Ananias. Melalui suatu penglihatan, Junjungan Yang Ilahi bersabda kepadanya, "Ananias!" Ananias menjawab, "Ya, Junjungan!"

<sup>11</sup> Sabda Junjungan Yang Ilahi kepadanya, "Bangunlah dan pergilah ke jalan yang bernama Jalan Lurus. Carilah di rumah Yuda, orang yang bernama Sa'ul, orang Tarsus. Ia sedang berdoa

<sup>12</sup> dan dalam suatu penglihatan ilahi ia melihat seorang bernama Ananias masuk dan meletakkan tangannya ke atasnya, supaya ia dapat melihat lagi."

<sup>13</sup> Ananias menjawab, "Ya Junjunganku, aku sudah mendengar banyak tentang orang ini. Begitu banyaknya hal jahat yang dilakukannya terhadap orang-orang saleh yang tinggal di Yerusalem.

<sup>14</sup> Di sini pun ia memperoleh wewenang dari imam-imam kepala

untuk menangkap semua orang yang menyebut nama-Mu."

<sup>15</sup> Akan tetapi, Junjungan Yang Ilahi bersabda kepada Ananias, "Pergilah, karena ia adalah alat yang Kupilih untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa, raja-raja, dan orang-orang Israil.

<sup>16</sup> Aku akan menunjukkan kepadanya betapa banyak kesukaran yang kelak akan dialaminya karena nama-Ku."

<sup>17</sup> Maka Ananias pun pergi. Ia masuk ke dalam rumah itu dan meletakkan tangannya ke atas orang itu. Ia berkata, "Hai Saudaraku Sa'ul, aku disuruh ke sini oleh Isa, Junjungan Yang Ilahi, yang menampakkan diri kepadamu di tengah jalan ketika engkau sedang menuju ke kota ini. Aku disuruh ke sini supaya engkau melihat lagi dan supaya engkau dikuasai oleh Ruh Allah."



<sup>18</sup> Saat itu juga sesuatu seperti selaput terlepas dari mata Sa'ul, sehingga ia dapat melihat lagi. Ia bangun lalu dipermandikan.

### **Sa'ul dalam lingkungan saudara-saudara seiman (9:19b-31)**

<sup>19</sup> (9-19a) Kemudian ia makan dan menjadi kuat lagi. (9-19b) Sa'ul tinggal di Damsyik beberapa hari lamanya bersama pengikut-pengikut Isa yang ada di sana.

<sup>20</sup> Ia langsung pergi ke rumah-rumah ibadah dan memberitakan di situ bahwa Isa adalah Sang Anak yang datang dari Allah.

<sup>21</sup> Semua orang yang mendengarkannya heran. Mereka berkata, "Bukankah dia ini orang yang membinasakan semua orang yang menyebut nama Isa di Yerusalem? Bukankah dengan maksud itu juga ia datang kemari, yaitu untuk

menangkap dan memperhadapkan mereka kepada imam-imam kepala?"

<sup>22</sup> Akan tetapi, Sa'ul semakin kuat pengaruhnya. Orang-orang Israil yang tinggal di Damsyik tercengang-cengang ketika ia memberikan bukti-bukti bahwa Isa adalah Al Masih.

<sup>23</sup> Selang beberapa waktu, orang-orang Israil bermufakat hendak membunuh Sa'ul.

<sup>24</sup> Akan tetapi, Sa'ul mengetahui permufakatan itu. Siang dan malam orang-orang Israil berjaga-jaga di semua pintu gerbang kota untuk membunuhnya.

<sup>25</sup> Pada suatu malam, pengikut-pengikutnya mengambil dia dan menurunkannya dengan sebuah keranjang melalui sebuah lubang di tembok kota.

<sup>26</sup> Sa'ul pergi ke Yerusalem dan di sana ia berusaha bergabung dengan para

pengikut Junjungan Yang Ilahi. Akan tetapi, mereka semua takut kepadanya. Mereka tidak percaya bahwa dia sudah menjadi pengikut Junjungan Yang Ilahi.

<sup>27</sup> Tetapi Barnabas menerima dia, lalu membawanya kepada rasul-rasul. Ia menjelaskan kepada mereka bagaimana Sa'ul melihat Junjungan Yang Ilahi ketika ia di dalam perjalanan ke Damsyik dan bagaimana Junjungan Yang Ilahi itu bersabda kepadanya. Ia juga menjelaskan bagaimana beraninya Sa'ul memberitakan nama Isa di Damsyik.

<sup>28</sup> Jadi, Sa'ul tinggal bersama mereka di Yerusalem dan di kota itu dengan berani ia berkeliling mengajar dalam nama Junjungan Yang Ilahi.

<sup>29</sup> Ia berbicara dan bersoal jawab dengan orang-orang Israil yang berbahasa Yunani, tetapi mereka berusaha membunuhnya.

<sup>30</sup> Ketika hal itu diketahui oleh saudara-saudara seiman, mereka mengantar Sa'ul ke Kaisarea dan dari situ melepas dia menuju Tarsus.

<sup>31</sup> Maka di seluruh Yudea, Galilea, dan Samaria, keadaan jemaah menjadi tenang. Mereka dibangun dan hidup dalam ketakwaan kepada Tuhan. Jumlah mereka semakin bertambah oleh pertolongan Ruh Allah.

**Petrus menyembuhkan Eneas  
dan membangkitkan Dorkas  
dari kematian (9:32-43)**

<sup>32</sup> Pada suatu hari, ketika Petrus mengadakan perjalanan keliling dan berkunjung ke mana-mana, ia singgah di tempat orang-orang saleh di Lida.

<sup>33</sup> Di sana ia bertemu dengan seorang laki-laki bernama Eneas. Sudah delapan tahun lamanya orang itu berbaring di tempat tidur karena lumpuh.

<sup>34</sup> Kata Petrus kepadanya, "Hai Eneas, Isa Al Masih menyembuhkan engkau. Bangunlah dan kemasi tempat tidurmu!" Maka Eneas pun bangun pada saat itu juga.

<sup>35</sup> Semua orang yang tinggal di Lida dan Saron melihat Eneas, lalu mereka berbalik kepada Tuhan.

<sup>36</sup> Di Kota Yope ada seorang pengikut bernama Tabita -- dalam bahasa Yunani disebut Dorkas. Perempuan itu banyak beramal saleh dan banyak memberi sedekah.

<sup>37</sup> Pada waktu itu ia jatuh sakit, lalu meninggal dunia. Setelah jenazahnya dimandikan, mereka meletakkannya di ruang atas.

<sup>38</sup> Kota Yope dekat dengan Kota Lida. Jadi, ketika para pengikut Isa di Yope mendengar bahwa Petrus ada di Lida, mereka mengutus dua orang laki-laki ke

Lida untuk meminta Petrus supaya cepat datang ke Yope.

<sup>39</sup> Maka Petrus pun bersiap-siap dan berangkat bersama kedua orang itu. Setelah sampai, ia dibawa ke ruang atas. Semua janda yang ada di situ datang mengelilinginya, dan sambil menangis mereka menunjukkan kepadanya baju-baju dan pakaian-pakaian lainnya yang dibuat Dorkas ketika ia masih hidup.

<sup>40</sup> Akan tetapi, Petrus menyuruh mereka semua keluar dari ruangan itu, lalu ia berlutut dan berdoa. Setelah itu ia berpaling kepada jenazah itu dan berkata, "Hai Tabita, bangunlah!" Perempuan itu membuka matanya, dan ketika ia melihat Petrus, bangunlah ia lalu duduk.

<sup>41</sup> Petrus mengulurkan tangannya, lalu menolong perempuan itu berdiri. Kemudian ia memanggil orang-orang saleh dan janda-janda tadi, lalu

menunjukkan kepada mereka Dorkas yang sudah hidup kembali itu.

<sup>42</sup> Kejadian itu tersebar ke seluruh Kota Yope. Maka banyaklah orang yang percaya kepada Junjungan Yang Ilahi.

<sup>43</sup> Setelah itu, Petrus tinggal beberapa hari lamanya di Yope, di rumah seorang penyamak kulit bernama Simon.

### **Petrus dan Kornelius (10:1-48)**

**10** <sup>1</sup> Di Kota Kaisarea ada seorang bernama Kornelius, seorang perwira pasukan yang disebut pasukan Italia.

<sup>2</sup> Ia adalah seorang yang saleh. Ia dan seisi rumahnya bertakwa kepada Allah. Ia pun banyak memberi sedekah kepada umat Israil dan senantiasa berdoa kepada Allah.

<sup>3</sup> Pada suatu hari kira-kira pukul tiga petang, ia mendapat suatu penglihatan. Dalam penglihatan itu, ia melihat

dengan nyata sekali malaikat Allah datang menemuinya dan berkata, "Kornelius!"

<sup>4</sup> Dengan ketakutan ia menatap malaikat itu dan berkata, "Ada apa, Tuan?" Malaikat itu berkata, "Doa-doamu dan sedekahmu sudah sampai di hadapan Allah dan Ia ingat kepadamu.

<sup>5</sup> Sekarang suruhlah orang ke Yope memanggil seorang bernama Simon, yang disebut juga Petrus.

<sup>6</sup> Ia menumpang di rumah orang yang bernama Simon, seorang penyamak kulit. Rumah itu di tepi pantai."

<sup>7</sup> Setelah malaikat yang berbicara kepadanya itu pergi, Kornelius memanggil dua orang hambanya dan seorang prajurit yang saleh, yaitu salah seorang pengawal pribadinya.

<sup>8</sup> Kornelius menceritakan semuanya kepada mereka, lalu menyuruh mereka pergi ke Yope.



<sup>9</sup> Esoknya, ketika ketiga utusan itu masih di tengah jalan dan hampir dekat dengan kota itu, kira-kira pukul dua belas tengah hari, Petrus naik ke atas sotoh rumah untuk berdoa.

<sup>10</sup> Lalu ia merasa lapar dan ingin makan. Sementara orang menyiapkan makanan, tiba-tiba ia diliputi kuasa Ilahi.

<sup>11</sup> Ia melihat langit terbuka, lalu sesuatu seperti sehelai kain yang lebar bergantung pada keempat ujungnya dan diturunkan ke bumi.

<sup>12</sup> Di dalamnya terdapat segala jenis binatang berkaki empat, binatang melata, dan segala jenis burung.

<sup>13</sup> Lalu terdengar suara yang berkata, "Petrus, bangun! Sembelihlah dan makanlah!"

<sup>14</sup> Akan tetapi, Petrus berkata, "Jangan, Tuhan. Aku belum pernah makan makanan yang haram atau najis."

<sup>15</sup> Suara itu berkata untuk kedua kalinya, "Apa yang dihalalkan oleh Allah, jangan kauharamkan."

<sup>16</sup> Hal itu terjadi sampai tiga kali dan segera setelah itu kain tersebut langsung terangkat naik ke langit.

<sup>17</sup> Petrus bertanya-tanya dalam hati mengenai arti dari penglihatannya itu. Sementara itu ketiga orang yang diutus oleh Kornelius untuk menemukan rumah Simon, sudah berdiri di depan pintu gerbang rumah itu.

<sup>18</sup> Mereka memanggil seseorang dan bertanya apakah ada orang bernama Simon yang disebut juga Petrus menumpang di situ.

<sup>19</sup> Petrus masih sedang memikirkan tentang penglihatannya itu ketika Ruh Allah berkata kepadanya, "Ada tiga orang mencarimu.

<sup>20</sup> Bersiaplah dan turunlah. Pergilah bersama mereka, jangan ragu-ragu,

karena Akulah yang menyuruh mereka kemari."

<sup>21</sup> Maka Petrus pun turun mendapatkan ketiga orang itu dan berkata, "Akulah yang kamu cari. Apa maksudmu datang kemari?"

<sup>22</sup> Mereka menjawab, "Kornelius, perwira pasukan kami, adalah seorang yang tulus hati dan bertakwa serta mempunyai nama baik di antara bani Israil. Melalui malaikat suci, Allah menyuruh dia menjemput Tuan untuk datang ke rumahnya, supaya ia mendengar apa yang akan Tuan katakan kepadanya."

<sup>23</sup> Petrus mengajak ketiga orang itu masuk dan bermalam di situ. Esoknya ia bangun dan pergi bersama mereka. Beberapa saudara seiman dari Yope juga ikut dengan mereka.

<sup>24</sup> Hari berikutnya mereka tiba di Kota Kaisarea. Di situ Kornelius sudah

menanti mereka. Seluruh keluarga serta handai tolannya pun dipanggilnya untuk berkumpul di rumahnya.

<sup>25</sup> Ketika Petrus masuk ke dalam rumah itu, Kornelius menyambut dia dan sujud di hadapannya.

<sup>26</sup> Tetapi Petrus menariknya berdiri dan berkata, "Berdirilah, sebab aku ini manusia biasa juga."

<sup>27</sup> Sambil berbicara dengan Kornelius, Petrus masuk dan mendapati banyak orang sudah berkumpul di situ.

<sup>28</sup> Petrus berkata, "Kamu tahu bahwa bagi orang Israil tidaklah halal berhubungan dengan bangsa lain, sekalipun hanya untuk datang ke rumahnya. Akan tetapi, Allah sudah menunjukkan kepadaku bahwa aku tak boleh menyebut seorang pun kafir atau najis.

<sup>29</sup> Itu sebabnya, ketika aku dipanggil kemari, aku tidak berkeberatan datang.

Sekarang aku bertanya kepadamu, apa maksudnya aku dipanggil?"

<sup>30</sup> Kornelius menjawab, "Empat hari yang lalu, pada waktu yang sama seperti sekarang ini juga, yaitu pukul tiga petang, hamba sedang berdoa di rumah. Tiba-tiba ada orang berdiri di hadapan hamba. Orang itu memakai pakaian berkilauan,

<sup>31</sup> lalu katanya, 'Kornelius, doamu sudah didengar dan sedekahmu diingat oleh Allah.

<sup>32</sup> Sebab itu suruhlah orang ke Yope memanggil Simon yang disebut Petrus. Ia sedang menumpang di rumah Simon, penyamak kulit. Rumahnya ada di tepi pantai.'

<sup>33</sup> Jadi, segeralah hamba mengutus orang kepada Tuan dan Tuan sudah datang dengan senang hati. Sekarang kami semua ada di sini, di hadapan Allah, untuk mendengar semua yang

diperintahkan Tuhan kepada Tuan untuk disampaikan kepada kami."

<sup>34</sup> Maka Petrus pun mulai berbicara. Ia berkata, "Sesungguhnya aku mendapati bahwa Allah tidak membeda-bedakan orang.

<sup>35</sup> Dari bangsa apa pun seseorang, jika ia bertakwa kepada-Nya serta mengerjakan apa yang benar, Allah berkenan menerimanya.

<sup>36</sup> Firman yang disampaikan Allah kepada bani Israil adalah firman yang memberitakan sejahtera melalui Isa Al Masih, yang adalah Junjungan Yang Ilahi bagi semua orang.

<sup>37</sup> Kamu sendiri pun tahu tentang semua yang terjadi di seluruh negeri orang Israil mulai dari Galilea, setelah permandian yang diberitakan oleh Yahya,

<sup>38</sup> yaitu mengenai Isa orang Nazaret itu, yang telah dilantik Allah dengan

memberikan kepada-Nya Ruh Allah dan kuasa. Isa itu pergi ke mana-mana untuk berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, karena Allah menyertai-Nya.

<sup>39</sup> Kamilah saksi dari segala hal yang dilakukan-Nya di negeri orang Israil serta di Yerusalem. Mereka menyebabkan kematian-Nya dengan menggantung-Nya pada kayu salib.

<sup>40</sup> Akan tetapi, Allah membangkitkan-Nya pada hari yang ketiga dan Allah memperkenankan Dia menampakkan diri-Nya,

<sup>41</sup> bukan kepada seluruh bangsa, melainkan hanya kepada kami, saksi-saksi yang telah dipilih Allah sebelumnya. Kami makan dan minum bersama-Nya setelah Ia bangkit dari antara orang mati.

<sup>42</sup> Ia memerintahkan kami untuk memberitakan kepada seluruh bangsa dan memberi kesaksian bahwa Dialah

yang ditentukan oleh Allah menjadi hakim atas semua orang, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

<sup>43</sup> Mengenai Dialah semua nabi memberi kesaksian bahwa siapa percaya kepada-Nya akan diampuni dosa-dosanya melalui nama-Nya."

<sup>44</sup> Sementara Petrus masih berbicara, Ruh Allah turun dan menguasai semua orang yang sedang mendengarkan firman itu.

<sup>45</sup> Semua orang dari golongan orang berkhitan yang beriman kepada Isa dan yang datang bersama Petrus ke rumah Kornelius, tercengang melihat bahwa kepada orang-orang dari bangsa lain pun Allah mencurahkan Ruh-Nya,

<sup>46</sup> karena mereka mendengar orang-orang itu berbicara dalam bahasa-bahasa karunia Ruh serta memuliakan Allah. Lalu Petrus berkata,



<sup>47</sup> "Orang-orang ini sudah menerima Ruh Allah, sama seperti kita. Jadi, adakah orang yang dapat mencegah mereka dipermandikan dengan air?"

<sup>48</sup> Lalu Petrus menyuruh mereka dipermandikan dalam nama Isa Al Masih. Kemudian mereka meminta kepadanya supaya ia tinggal di situ beberapa hari lamanya.

### **Petrus mempertanggungjawabkan permandian Kornelius kepada jemaah di Yerusalem (11:1-18)**

**11** <sup>1</sup> Rasul-rasul dan saudara-saudara yang ada di seluruh Yudea mendengar bahwa orang-orang yang tidak termasuk bani Israil sudah menerima firman Allah.

<sup>2</sup> Ketika Petrus tiba di Yerusalem, orang-orang Israil yang percaya kepada Isa tetapi masih memegang teguh

peraturan khitan, berselisih pendapat dengan Petrus.

<sup>3</sup> Mereka berkata, "Engkau datang ke rumah orang yang tidak berkhitan, bahkan makan dengan mereka!"

<sup>4</sup> Tetapi Petrus menceritakan semuanya dengan seksama, mulai dari awalnya. Petrus berkata,

<sup>5</sup> "Aku sedang berdoa di Yope, tiba-tiba aku diliputi kuasa Ilahi. Nampak padaku sesuatu seperti kain lebar yang tergantung pada keempat ujungnya diturunkan dari langit tepat di depanku.

<sup>6</sup> Aku memperhatikannya baik-baik, lalu kulihat di dalamnya ada binatang berkaki empat, binatang liar, binatang melata, dan burung-burung.

<sup>7</sup> Lalu aku mendengar suara yang berkata kepadaku, 'Hai Petrus, bangun! Sembelihlah dan makanlah!'

<sup>8</sup> Akan tetapi, aku berkata, 'Jangan, Tuhan, karena sesuatu yang haram atau

najis belum pernah masuk ke dalam mulutku.’

<sup>9</sup> Tetapi untuk kedua kalinya suara itu berkata lagi dari langit, ‘Apa yang dihalalkan oleh Allah, jangan kauharamkan.’

<sup>10</sup> Sampai tiga kali suara itu berbicara, lalu akhirnya semuanya ditarik kembali naik ke langit.

<sup>11</sup> Tepat pada waktu itu juga ada tiga orang berdiri di depan rumah tempat kami menginap. Mereka adalah orang-orang yang diutus dari Kaisarea untuk menemui aku.

<sup>12</sup> Ruh Allah menyuruh aku pergi bersama mereka tanpa ragu-ragu. Saudara-saudara kita yang enam orang itu pun ikut dengan aku. Ketika kami tiba di rumah Kornelius,

<sup>13</sup> ia memberitahukan kepada kami bahwa ia melihat malaikat berdiri di dalam rumahnya dan berkata, ‘Suruhlah

orang pergi ke Yope memanggil Simon yang disebut Petrus.

<sup>14</sup> Ia akan memberitahukan kepadamu berita yang akan menyelamatkan engkau dan seisi rumahmu.'

<sup>15</sup> Pada waktu aku baru mulai berbicara, Ruh Allah turun dan menguasai mereka, sama seperti yang terjadi dahulu pada kita.

<sup>16</sup> Maka teringatlah aku akan sabda Junjungan kita Yang Ilahi ketika Ia bersabda, 'Yahya mempermandikan orang dengan air, tetapi kamu akan dipermandikan dengan Ruh Allah.'

<sup>17</sup> Sebab itu kalau Allah memberikan kepada mereka hal yang sama seperti yang diberikan-Nya kepada kita, yang percaya kepada Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, siapakah aku ini sehingga dapat mencegah Allah?"

<sup>18</sup> Setelah mereka mendengar keterangan itu, mereka tidak berkata

apa-apa lagi. Lalu mereka memuliakan Allah dan berkata, "Jadi, kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil pun Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin pada kehidupan."

### **Barnabas dan Sa'ul ke Antiokhia (11:19-30)**

<sup>19</sup> Orang-orang yang tercerai-berai karena penganiayaan setelah Stefanus dibunuh tersebar sampai ke Fenisia, Siprus, dan Antiokhia. Mereka memberitakan firman Allah hanya kepada orang Israil.

<sup>20</sup> Akan tetapi, dari antara mereka ada orang-orang yang berasal dari Siprus dan Kirene. Orang-orang ini pun pergi ke Antiokhia dan memberitakan Kabar Baik tentang Isa, Junjungan Yang Ilahi, kepada orang-orang Yunani juga.

<sup>21</sup> Junjungan Yang Ilahi menyertai mereka dengan kuasa-Nya sehingga

banyak sekali orang yang menjadi percaya dan berbalik kepada-Nya.

<sup>22</sup> Berita itu terdengar oleh jemaah yang ada di Yerusalem. Maka mereka mengutus Barnabas ke Antiokhia.

<sup>23</sup> Setelah sampai di sana dan melihat kebaikan Allah atas orang-orang di tempat itu, bergembiralah Barnabas. Ia mendorong mereka semua supaya tetap setia kepada Junjungan Yang Ilahi dengan sepenuh hati.

<sup>24</sup> Karena Barnabas adalah orang yang baik, tunduk sepenuhnya kepada Ruh Allah serta sangat beriman, maka banyaklah orang yang datang kepada Junjungan Yang Ilahi.

<sup>25</sup> Kemudian Barnabas berangkat ke Tarsus untuk mencari Sa'ul.

<sup>26</sup> Setelah bertemu dengan Sa'ul, diajaknyalah ia ke Antiokhia. Setahun lamanya mereka tinggal bersama jemaah di situ dan mengajar banyak orang.

Di Antiokhia itulah pertama kalinya orang-orang yang mengikuti ajaran Isa disebut Pengikut Al Masih.

<sup>27</sup> Pada waktu itu, ada beberapa nabi dari Yerusalem datang ke Antiokhia.

<sup>28</sup> Seorang dari antara mereka yang bernama Agabus berdiri, dan dengan kuasa Ruh Allah ia berkata bahwa bahaya kelaparan besar akan menimpa seluruh dunia. Hal itu sungguh terjadi pada zaman pemerintahan Klaudius.

<sup>29</sup> Maka para pengikut Junjungan Yang Ilahi memutuskan untuk mengumpulkan sumbangan sekadar kesanggupan masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara yang tinggal di Yudea.

<sup>30</sup> Mereka pun mengumpulkan sumbangan itu lalu mengirimkannya kepada pemimpin-pemimpin jemaah dengan perantaraan Barnabas dan Sa'ul.

## **Yakub wafat — Petrus dilepaskan dari penjara (12:1-19)**

**12**<sup>1</sup> Pada waktu itu juga Raja Herodes mulai bertindak kejam terhadap beberapa orang dari antara anggota jemaah.

<sup>2</sup> Ia memerintahkan agar Yakub, saudara Yahya, dibunuh dengan pedang.

<sup>3</sup> Ketika ia melihat bahwa hal itu menyenangkan hati orang Israil, maka Petrus ditangkanya pula. Hal itu terjadi pada hari raya Roti Tidak Beragi.

<sup>4</sup> Setelah Petrus ditangkap, Herodes memerintahkan agar ia dimasukkan ke dalam penjara. Di situ ia diserahkan kepada empat regu pengawal yang harus menjaganya secara bergilir, masing-masing regu terdiri dari empat prajurit. Ia bermaksud menghadapkan Petrus ke depan orang banyak setelah lewat hari raya Paskah.



<sup>5</sup> Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Akan tetapi, jemaah berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah untuk Petrus.

<sup>6</sup> Pada malam sebelum Herodes bermaksud memperhadapkan Petrus kepada orang banyak, Petrus tidur di antara dua orang prajurit dan diikat dengan dua rantai. Selain itu, di depan pintu penjara ada juga yang berjaga.

<sup>7</sup> Tiba-tiba malaikat Tuhan berdiri di dekat Petrus dan kamar penjara itu disinari cahaya. Malaikat itu menepuk Petrus dan membangunkannya serta berkata, "Cepat! Bangun!" Rantai di tangan Petrus pun terlepas.

<sup>8</sup> Lalu kata malaikat itu kepada Petrus, "Ikatlah pinggangmu dan pakailah kasutmu." Petrus pun menuruti apa yang dikatakan oleh malaikat itu. Lalu kata malaikat itu lagi, "Pakai jubahmu dan ikutlah aku."

<sup>9</sup> Petrus keluar mengikuti malaikat itu. Akan tetapi, Petrus tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh malaikat itu sungguh-sungguh terjadi. Disangkanya hal itu hanyalah suatu penglihatan.

<sup>10</sup> Setelah mereka berdua melewati tempat kawal pertama, kemudian yang kedua, sampailah mereka di pintu besi yang mengarah ke kota. Tiba-tiba pintu itu terbuka dengan sendirinya, lalu mereka keluar. Mereka berdua berjalan sampai ke ujung lorong, dan tiba-tiba malaikat itu meninggalkan Petrus.

<sup>11</sup> Setelah Petrus menyadari apa yang terjadi atas dirinya, ia berkata, "Sekarang aku sungguh-sungguh tahu bahwa Tuhan mengirim malaikat-Nya dan melepaskan aku dari tangan Herodes dan dari apa yang diharapkan oleh orang-orang Israil."

<sup>12</sup> Setelah sadar akan apa yang terjadi, Petrus pergi ke rumah Maryam, ibu Yahya, yang disebut juga Markus. Di situ banyak orang sedang berkumpul dan berdoa.

<sup>13</sup> Ketika Petrus mengetuk pintu gerbang, seorang hamba perempuan bernama Rode datang hendak mengetahui siapa yang mengetuk pintu.

<sup>14</sup> Ia mengenal suara Petrus, tetapi karena ia begitu gembira, ia tidak membuka pintu itu melainkan berlari masuk kembali dan memberitahukan bahwa Petrus sedang berdiri di depan pintu.

<sup>15</sup> Mereka semua berkata, "Kau gila!" Akan tetapi, perempuan itu tetap saja berkeras bahwa itu sungguh-sungguh Petrus. Mereka berkata, "Itu malaikatnya."

<sup>16</sup> Sementara itu Petrus pun tak henti-hentinya mengetuk pintu. Ketika

mereka membuka pintu dan melihatnya, mereka semua tercengang.

<sup>17</sup> Petrus memberi isyarat dengan tangannya supaya mereka diam, lalu ia menceritakan kepada mereka bagaimana Tuhan membawanya keluar dari dalam penjara. Kemudian Petrus berkata, "Beritahukanlah hal ini kepada Yakub dan kepada saudara-saudara kita yang lain." Setelah itu Petrus keluar, pergi ke tempat yang lain.

<sup>18</sup> Pagi harinya, prajurit-prajurit yang mengawal di penjara menjadi sangat bingung dan ketakutan. Mereka bertanya-tanya, apa gerangan yang terjadi dengan Petrus.

<sup>19</sup> Herodes memerintahkan mereka untuk mencari dia, tetapi mereka tidak dapat menemukannya. Lalu Herodes memerintahkan agar pengawal-pengawal penjara itu diperiksa dan dibunuh. Setelah itu Herodes

meninggalkan Yudea. Ia pergi ke Kaisarea dan tinggal di situ.

### **Herodes meninggal (12:20-23)**

<sup>20</sup> Herodes sangat marah terhadap orang Tirus dan Sidon. Oleh karena itu, mereka bersama-sama pergi menghadap dia. Mula-mula mereka membujuk Balastus untuk berpihak kepada mereka. Ia adalah kepala pengurus kamar tidur di istana raja. Kemudian mereka mengajukan permohonan untuk berdamai, karena makanan untuk negeri mereka bergantung pada wilayah kekuasaan Raja Herodes.

<sup>21</sup> Pada suatu hari yang ditentukan, Herodes, dengan mengenakan pakaian kerajaan, duduk di atas takhtanya lalu berpidato di hadapan orang-orang.

<sup>22</sup> Orang banyak itu berseru, "Ini suara dewa, bukan suara manusia!"

<sup>23</sup> Saat itu juga Herodes ditampar oleh malaikat Tuhan, karena ia tidak menghormati Allah. Herodes pun mati dimakan cacing.

### **Barnabas dan Sa'ul diutus (12:24–13:3)**

<sup>24</sup> Firman Allah semakin tersebar ke mana-mana dan semakin banyak diterima orang.

<sup>25</sup> Setelah Barnabas dan Sa'ul menyelesaikan tugas mereka di Yerusalem, maka kembalilah keduanya ke Antiokhia dengan membawa bersama mereka Yahya, yang disebut juga Markus.

**13** <sup>1</sup> Dalam jemaah di Antiokhia ada beberapa nabi dan guru. Mereka itu ialah Barnabas, Simeon yang disebut juga Niger, Lukius orang Kirene, Menahen yang diasuh bersama-sama dengan Raja Herodes, dan Sa'ul.

<sup>2</sup> Pada waktu mereka sedang beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, Ruh Allah

bersabda kepada mereka, "Pisahkanlah Barnabas dan Sa'ul bagi-Ku supaya mereka melakukan pekerjaan yang sudah Kutentukan untuk mereka."

<sup>3</sup> Setelah mereka berpuasa dan berdoa, mereka meletakkan tangan ke atas keduanya, lalu melepas mereka pergi.

### **Sa'ul dan Barnabas di pulau Siprus (13:4-12)**

<sup>4</sup> Atas perintah Ruh Allah, Barnabas dan Sa'ul pergi ke Seleukia, lalu dari sana berlayar ke Siprus.

<sup>5</sup> Setelah sampai di Salamis, mereka mengabarkan firman Allah di rumah-rumah ibadah orang Israil. Yahya pun ada bersama mereka untuk menolong mereka.

<sup>6</sup> Mereka menjelajahi seluruh pulau itu sampai ke Pafos. Di situ mereka bertemu dengan seorang Israil bernama Baryusak,

seorang nabi palsu yang memakai ilmu sihir.

<sup>7</sup> Ia adalah sahabat Sergius Pa'ul, penguasa pulau itu. Sergius Pa'ul adalah seorang yang bijaksana. Dialah yang memanggil Barnabas dan Sa'ul karena ia ingin mendengar mereka menyampaikan firman Allah kepadanya.

<sup>8</sup> Akan tetapi, mereka ditentang oleh Elimas (demikianlah namanya dalam bahasa Yunani), orang yang suka memakai ilmu sihir itu. Ia berusaha membelokkan pikiran penguasa pulau itu, supaya tidak beriman kepada Junjungan Yang Ilahi.

<sup>9</sup> Sa'ul, yang disebut juga Pa'ul, dikuasai Ruh Allah. Ia menatap Elimas

<sup>10</sup> dan berkata, "Hai engkau, anak Iblis, yang penuh dengan segala macam tipu daya yang licik dan segala macam pekerjaan yang keji. Engkau adalah musuh semua yang benar. Tidakkah



engkau mau berhenti membelokkan Jalan Tuhan yang lurus?

<sup>11</sup> Lihat, sekarang ini juga tangan Tuhan akan menamparmu. Engkau akan buta, dan untuk beberapa waktu lamanya engkau tidak akan dapat melihat terang matahari." Saat itu juga Elimas merasa ada kabut yang gelap meliputi matanya, sehingga ia berjalan meraba-raba mencari orang untuk menuntunnya.

<sup>12</sup> Setelah penguasa pulau itu melihat hal tersebut, ia pun menjadi percaya dan merasa heran akan ajaran Tuhan.

### **Ke Antiokhia di Pisidia (13:13-49)**

<sup>13</sup> Pa'ul bersama orang-orang yang menyertainya meninggalkan Pafos dan berlayar sampai ke Perga di Pamfilia. Di situ Yahya meninggalkan Pa'ul dan Barnabas lalu kembali ke Yerusalem.

<sup>14</sup> Dari Perga, Pa'ul dan Barnabas melanjutkan perjalanan, lalu sampai

di Antiokhia di Pisidia. Pada hari Sabat mereka pergi ke rumah ibadah, lalu masuk dan duduk di situ.

<sup>15</sup> Setelah hukum Taurat dan tulisan nabi-nabi dibacakan, pemimpin-pemimpin rumah ibadah itu menyuruh orang menemui kedua rasul itu dan berkata, "Saudara-saudara, kalau Saudara punya sesuatu nasihat bagi jemaah ini untuk membangun dan menghibur mereka, silakan sampaikan."

<sup>16</sup> Maka Pa'ul pun berdiri, lalu memberi isyarat dengan tangannya dan berkata, "Hai kamu, orang-orang Israil, dan kamu orang-orang yang bertakwa kepada Allah, dengarlah!

<sup>17</sup> Allah, Tuhan bani Israil, sudah memilih nenek moyang kita dan membuat bangsa ini menjadi bangsa yang besar ketika mereka tinggal di Mesir sebagai pendatang. Lalu dengan

tangan-Nya yang berkuasa Ia membawa mereka keluar dari sana.

<sup>18</sup> Kira-kira empat puluh tahun lamanya Ia sabar terhadap kelakuan mereka di padang belantara.

<sup>19</sup> Setelah Ia membinasakan tujuh bangsa di negeri Kanaan, Ia membagi-bagi tanah negeri itu kepada bani Israil menjadi milik pusaka mereka kira-kira empat ratus lima puluh tahun lamanya.

<sup>20</sup> Kemudian setelah itu Ia mengangkat beberapa orang hakim sampai kepada Nabi Samuel.

<sup>21</sup> Lalu ketika bangsa itu meminta seorang raja, Allah memberikan kepada mereka Saul bin Kis dari suku Binyamin. Ia menjadi raja mereka empat puluh tahun lamanya.

<sup>22</sup> Setelah ia dipecat oleh Allah, Allah mengangkat Daud menjadi raja bagi bani Israil. Mengenai Daud ini Allah bersabda begini, 'Aku mendapati bahwa Daud bin

Isai adalah seorang yang menyenangkan hati-Ku. Dialah yang akan melaksanakan semua yang Kuinginkan.'

<sup>23</sup> Dari keturunan Daud inilah Allah, menurut janji-Nya, membangkitkan bagi bani Israil seorang Penyelamat, yaitu Isa.

<sup>24</sup> Sebelum kedatangan Penyelamat itu, Yahya menyerukan kepada seluruh bani Israil supaya mereka bertobat dan memberi diri dipermandikan.

<sup>25</sup> Pada waktu Nabi Yahya hampir selesai dengan tugasnya, ia berkata, 'Menurutmu aku ini siapa? Aku bukan Dia yang kamu nantikan. Ia akan datang kemudian setelah aku. Aku tidak layak, sekalipun hanya untuk membuka kasut dari kaki-Nya.'

<sup>26</sup> Hai Saudara-saudaraku, keturunan Ibrahim, juga semua di sini yang bertakwa kepada Allah! Kepada kita inilah berita tentang keselamatan dari Allah itu disampaikan.

<sup>27</sup> Orang-orang yang tinggal di Yerusalem, juga pemimpin-pemimpinnya, tidak mengenal siapa Isa. Akan tetapi, dengan menghukum Dia, mereka menggenapi nubuatan nabi-nabi mengenai Dia yang dibacakan setiap hari Sabat.

<sup>28</sup> Meskipun mereka tidak mendapati satu kesalahan pun pada-Nya yang menyebabkan Ia patut dijatuhi hukuman mati, mereka tetap meminta kepada Pilatus supaya Ia dibunuh.

<sup>29</sup> Setelah mereka menggenapi semua yang telah tertulis di dalam Kitab Suci tentang Dia, mereka menurunkan-Nya dari kayu salib dan memakamkan-Nya.

<sup>30</sup> Akan tetapi, Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati.

<sup>31</sup> Selama beberapa hari Ia menampakkan diri-Nya kepada orang-orang yang menyertai-Nya dari

Galilea ke Yerusalem dan yang sekarang menjadi saksi-Nya bagi bani Israil ini.

<sup>32</sup> Kami memberitakan Kabar Baik kepadamu tentang apa yang dijanjikan oleh Allah sebelumnya kepada nenek moyang kita.

<sup>33</sup> Kini janji itu telah dipenuhi-Nya kepada kita, yang adalah keturunan mereka, dengan membangkitkan Isa dari kematian, seperti tertulis di dalam Kitab Suci Zabur pasal dua, demikian, 'Engkaulah Sang Anak dari-Ku! Pada hari ini Aku telah menjadi Bapa-Mu.'

<sup>34</sup> Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan tidak akan menyerahkan-Nya lagi kepada kebinasaan. Allah menyatakan hal itu di dalam firman-Nya, 'Aku akan melimpahkan kepadamu segala berkah yang suci, yang pasti akan dipenuhi, seperti telah Kujanjikan kepada Daud.'

<sup>35</sup> Itu sebabnya dalam Kitab Suci Zabur, pasal yang lain, tertulis, 'Engkau tidak akan membiarkan orang suci-Mu mengalami kebinasaan.'

<sup>36</sup> Setelah Daud melaksanakan kehendak Allah semasa hidupnya, ia pun wafat lalu dimakamkan di samping nenek moyangnya dan mengalami kebinasaan.

<sup>37</sup> Akan tetapi, Dia yang dibangkitkan dari kematian oleh Allah, tidak mengalami kebinasaan.

<sup>38</sup> Oleh sebab itu, hai Saudara-saudaraku, ketahuilah bahwa karena Dialah pengampunan atas dosa-dosa diberitakan kepadamu.

<sup>39</sup> Semua orang yang percaya kepadanya dibebaskan dari segala dosa yang tidak dapat dihapuskan melalui hukum Musa.

<sup>40</sup> Sebab itu ingatlah baik-baik, jangan sampai terjadi atasmu seperti

yang tertulis dalam nubuatan yang disampaikan melalui nabi-nabi, demikian bunyinya,

<sup>41</sup> 'Ingatlah, hai kamu yang menghina orang, tercenganglah dan lenyaplah! Karena pekerjaan yang Kulakukan pada zamanmu adalah sesuatu yang tidak akan kamu percayai, sekalipun orang menyatakannya kepadamu.'"

<sup>42</sup> Ketika Pa'ul dan Barnabas keluar dari rumah ibadah itu, mereka diminta supaya kembali pada hari Sabat yang berikut untuk mengajarkan firman itu lagi.

<sup>43</sup> Setelah selesai ibadah, banyak orang Israil dan orang-orang lain yang sudah masuk agama bani Israil, mengikuti Pa'ul dan Barnabas. Kedua rasul itu berbicara dengan mereka dan menasihatkan supaya mereka tetap hidup di dalam anugerah Allah.



<sup>44</sup> Pada hari Sabat berikutnya hampir seluruh penduduk kota itu datang berkumpul untuk mendengar firman Allah.

<sup>45</sup> Akan tetapi, ketika orang Israil melihat orang banyak itu, mereka sangat iri hati. Maka semua yang dikatakan oleh Pa'ul mereka bantah sambil mengumpat-umpat.

<sup>46</sup> Meskipun demikian, Pa'ul dan Barnabas terus saja berbicara dengan berani. Mereka berkata, "Seharusnya firman Allah itu disampaikan kepadamu terlebih dahulu. Akan tetapi, kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk menerima hidup yang kekal. Oleh sebab itu, kami akan meninggalkan kamu dan pergi kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>47</sup> Karena inilah yang disabdakan Tuhan kepada kami, 'Aku telah menentukan

engkau menjadi terang bagi orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi.'"

<sup>48</sup> Ketika orang-orang yang tidak termasuk bani Israil di situ mendengar hal itu, mereka bergembira dan memuliakan firman Allah. Lalu orang-orang yang ditentukan oleh Allah untuk menerima hidup yang kekal pun menjadi percaya.

<sup>49</sup> Maka firman Tuhan tersebar ke mana-mana di seluruh wilayah itu.

### **Ke Ikonium, Listra dan Derbe (13:50–14:20)**

<sup>50</sup> Orang-orang Israil menghasut perempuan-perempuan terkemuka yang bertakwa kepada Allah serta pejabat-pejabat tinggi di negeri itu. Akibat hasutan mereka, orang-orang

menganiaya Pa'ul dan Barnabas, serta mengusir keduanya dari wilayah itu.

<sup>51</sup> Akan tetapi, Pa'ul dan Barnabas mengebaskan debu yang melekat pada kaki mereka sebagai tanda peringatan bagi mereka, lalu keduanya berangkat ke Ikonium.

<sup>52</sup> Pengikut-pengikut di Antiokhia sangat bersukaria dan mereka pun dikuasai oleh Ruh Allah.

**14** <sup>1</sup> Di Ikonium, Pa'ul dan Barnabas masuk ke rumah ibadah orang Israil dan mengajar orang-orang sedemikian rupa sehingga banyak sekali orang Israil dan orang Yunani yang menjadi percaya.

<sup>2</sup> Akan tetapi, orang-orang Israil yang tidak mau percaya menghasut orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, sehingga mereka menjadi gusar terhadap saudara-saudara mereka yang percaya.

<sup>3</sup> Pa'ul dan Barnabas tinggal di Ikonium beberapa waktu lamanya. Di situ mereka mengajar dengan berani, karena mereka bergantung kepada Tuhan yang memberikan kepada mereka berdua kuasa untuk melakukan berbagai tanda ajaib serta mukjizat.

<sup>4</sup> Maka orang-orang di kota itu terbagi menjadi dua golongan, sebagian berpihak kepada orang Israil dan sebagian lagi berpihak kepada kedua rasul itu.

<sup>5</sup> Orang Israil dan orang yang tidak termasuk bani Israil pun, bersama-sama dengan para pemimpin mereka, sepakat untuk menganiaya dan melempari Pa'ul dan Barnabas dengan batu.

<sup>6</sup> Tetapi hal itu diketahui oleh kedua rasul itu. Maka mereka pun lari ke kota-kota di wilayah Likaonia, yaitu Kota Listra dan Derbe, dan ke kota-kota di sekitar situ.

<sup>7</sup> Di sana juga mereka memberitakan injil.

<sup>8</sup> Di Listra ada seorang laki-laki yang kakinya lumpuh sejak lahir. Ia duduk saja dan belum pernah berjalan.

<sup>9</sup> Orang itu juga mendengarkan Pa'ul berbicara. Pa'ul menatap dia dan melihat bahwa ia mempunyai iman, sehingga ia dapat disembuhkan.

<sup>10</sup> Dengan suara yang nyaring Pa'ul berkata, "Bangkitlah engkau dan berdirilah tegak pada kakimu!" Maka melompatlah orang itu lalu berjalan.

<sup>11</sup> Ketika orang banyak yang ada di situ melihat apa yang dilakukan oleh Pa'ul, mereka berseru keras-keras dalam bahasa Likaonia, "Dewa-dewa sudah menjelma menjadi manusia dan turun ke tengah-tengah kita!"

<sup>12</sup> Mereka menyebut Barnabas "Zeus" dan Pa'ul "Hermes" karena dialah yang berbicara.

<sup>13</sup> Imam Dewa Zeus yang tempat berhalanya ada di luar kota membawa lembu-lembu jantan dan karangan-karangan bunga ke pintu gerbang kota untuk bersama-sama dengan orang banyak itu mempersembahkan kurban.

<sup>14</sup> Akan tetapi, ketika kedua rasul itu mendengar tentang hal itu, mereka mengoyak pakaian mereka dan berlari mendapatkan orang banyak itu sambil berteriak,

<sup>15</sup> "Hai Tuan-tuan! Mengapa kamu berbuat ini? Kami ini manusia juga, sama seperti kamu. Kami membawa kabar baik untukmu, supaya kamu meninggalkan hal-hal yang sia-sia ini dan datang kepada Allah, Tuhan yang hidup, pencipta langit, bumi, dan laut dengan semua yang ada di dalamnya.

<sup>16</sup> Pada zaman dahulu, Ia membiarkan semua bangsa menuruti jalannya sendiri-sendiri.

<sup>17</sup> Sungguhpun demikian, Ia tetap menyatakan diri-Nya dan hal itu terbukti dari hal-hal baik yang dilakukan-Nya. Ia menurunkan hujan dari langit dan memberikan kepadamu hasil tanah pada musimnya serta memuaskan hatimu dengan rezeki dan kegembiraan."

<sup>18</sup> Tetapi dengan kata-kata itu pun sukar sekali bagi kedua rasul itu mencegah orang banyak mempersembahkan kurban kepada mereka.

<sup>19</sup> Kemudian datanglah orang-orang Israil dari Kota Antiokhia dan dari Kota Ikonium lalu menghasut orang banyak yang ada di situ, sehingga mereka melempari Pa'ul dengan batu dan menyeretnya ke luar kota, karena mereka menyangka bahwa ia sudah mati.

<sup>20</sup> Tetapi ketika orang-orang percaya yang ada di situ berdiri mengelilinginya, ia bangun kemudian masuk kembali ke

dalam kota. Esoknya pergilah ia bersama Barnabas ke Derbe.

### **Kembali ke Antiokhia (14:21-28)**

<sup>21</sup> Di kota itu Pa'ul dan Barnabas memberitakan injil kepada orang-orang, dan banyak dari antara mereka yang menjadi percaya. Lalu kembalilah kedua rasul itu ke Listra, Ikonium, dan kemudian ke Antiokhia.

<sup>22</sup> Di kota-kota itu mereka menguatkan iman orang-orang percaya dan menasihati mereka supaya tetap beriman, katanya, "Untuk menjadi warga Kerajaan Allah, kita harus mengalami banyak kesusahan."

<sup>23</sup> Di setiap jemaah yang mereka datangi, mereka mengangkat para pemimpin untuk jemaah-jemaah itu. Lalu dengan berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan para pemimpin itu kepada Tuhan, yang mereka percayai.



<sup>24</sup> Setelah berjalan melalui wilayah Pisidia, Pa'ul dan Barnabas sampai di Pamfilia.

<sup>25</sup> Di situ mereka memberitakan firman Allah di Perga, kemudian mereka turun ke Atalia.

<sup>26</sup> Dari sana mereka berlayar kembali ke Antiokhia, yaitu kota tempat mereka dahulu diserahkan kepada rahmat Allah untuk melaksanakan tugas yang kini telah mereka selesaikan.

<sup>27</sup> Pada waktu tiba di kota itu, mereka mengumpulkan seluruh jemaah lalu menceritakan semua yang dilakukan Allah melalui mereka dan bagaimana Allah memberi kesempatan kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil untuk percaya kepada-Nya.

<sup>28</sup> Pa'ul dan Barnabas tinggal beberapa lama dengan orang-orang percaya di kota itu.

### Sidang di Yerusalem (15:1-21)

**15** <sup>1</sup> Beberapa orang dari Yudea datang ke Antiokhia dan mengajar saudara-saudara di kota itu, katanya, "Kalau kamu tidak dikhitan menurut adat istiadat yang diwariskan oleh Nabi Musa, kamu tidak dapat diselamatkan."

<sup>2</sup> Maka Pa'ul dan Barnabas menentang mereka dengan keras sehubungan dengan ajaran mereka itu. Karena itu diputuskan supaya Pa'ul dan Barnabas bersama beberapa orang lainnya dari jemaah itu pergi kepada rasul-rasul dan pemimpin-pemimpin jemaah di Yerusalem untuk membicarakan soal itu.

<sup>3</sup> Mereka diantar oleh jemaah sampai ke luar kota, kemudian mereka meneruskan perjalanan melewati Fenisia dan Samaria. Di tempat-tempat itu mereka menceritakan mengenai pertobatan orang-orang yang tidak termasuk bani

Israil. Berita itu menggembirakan hati saudara-saudara seiman di situ.

<sup>4</sup> Pada waktu tiba di Yerusalem, mereka disambut oleh jemaah, rasul-rasul, dan pemimpin-pemimpin jemaah di kota itu. Lalu mereka menceritakan segala sesuatu yang dilakukan Allah melalui mereka.

<sup>5</sup> Beberapa orang Israil dari mazhab Farisi, yaitu yang telah menjadi percaya, berdiri dan berkata, "Orang-orang yang sudah percaya itu, yang tidak termasuk bani Israil, harus dikhitan dan diwajibkan menuruti hukum Musa."

<sup>6</sup> Maka berkumpullah rasul-rasul dan pemimpin-pemimpin jemaah untuk membicarakan soal itu.

<sup>7</sup> Setelah banyak berbicara mengenai hal itu, Petrus berdiri dan berkata, "Saudara-saudaraku, kamu semua maklum bahwa dahulu Allah memilih aku dari antaramu untuk memberitakan

Kabar Baik kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil supaya mereka dapat mendengar berita itu dan percaya.

<sup>8</sup> Allah, yang mengenal hati orang, menunjukkan bahwa Ia menerima mereka dengan memberikan Ruh-Nya kepada mereka sama seperti kepada kita.

<sup>9</sup> Ia sama sekali tidak membedakan kita dengan mereka. Ia menyucikan hati mereka karena iman mereka.

<sup>10</sup> Jadi, sekarang ini, mengapa kamu mau mencobai Allah dengan menanggungkan pada orang-orang yang sudah percaya kepada Junjungan kita Yang Ilahi suatu beban yang tidak dapat ditanggung, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri?

<sup>11</sup> Sebaliknya, kita percaya bahwa oleh rahmat Isa, Junjungan kita Yang Ilahi itu

sajalah kita akan diselamatkan, sama seperti mereka juga."

<sup>12</sup> Maka diamlah semua yang ada di situ. Lalu mereka mendengarkan Barnabas dan Pa'ul menceritakan semua tanda ajaib dan mukjizat yang dilakukan Allah melalui mereka berdua di antara orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>13</sup> Setelah kedua rasul itu selesai berbicara, Yakub berkata, "Saudara-saudara, dengarkanlah aku.

<sup>14</sup> Simon sudah menceritakan kepada kita bagaimana Allah pada mulanya menunjukkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil dengan memilih dari antara mereka orang-orang untuk menjadi umat-Nya sendiri.

<sup>15</sup> Itu sesuai dengan yang dikatakan dalam Kitab Suci sebagaimana

disampaikan melalui para nabi.

Demikianlah telah tertulis,

<sup>16</sup> 'Kemudian setelah itu Aku akan datang lagi dan mendirikan kembali rumah Daud yang sudah roboh.

Reruntuhannya akan Kubangun lagi dan akan Kutegakkan kembali.

<sup>17</sup> Dengan demikian, semua bangsa yang tertinggal itu akan mencari Tuhan, semua orang yang tidak termasuk bani Israil yang telah Kujadikan umat-Ku sendiri.

<sup>18</sup> Begitulah firman Tuhan yang telah melakukan semuanya itu dan yang telah memberitakannya sejak dahulu kala.'

<sup>19</sup> Sebab itu aku berpendapat supaya kita jangan menyusahkan orang-orang yang tidak termasuk bani Israil itu, yang sudah berbalik kepada Allah.

<sup>20</sup> Sebaiknya kita mengirim surat kepada mereka dan meminta supaya mereka menjauhi kurban yang telah

tercemar karena sudah dipersembahkan kepada berhala, menjauhi percabulan, jangan makan daging binatang yang mati dengan darahnya tertahan, dan jangan makan darah.

<sup>21</sup> Karena hukum Musa sejak dahulu kala selalu diberitakan di setiap kota dan dibacakan di dalam rumah-rumah ibadah pada setiap hari Sabat."

### **Jawaban kepada Antiokhia (15:22-34)**

<sup>22</sup> Kemudian rasul-rasul dan pemimpin-pemimpin jemaah bersama seluruh jemaah di Yerusalem itu memutuskan untuk memilih beberapa orang di antara mereka dan mengutus orang-orang itu untuk pergi bersama Pa'ul serta Barnabas ke Antiokhia. Mereka memilih dua orang, yaitu Yuda yang disebut Barsabas, dan Silas. Keduanya adalah orang yang terpandang di antara saudara-saudara seiman itu.

<sup>23</sup> Bersama kedua orang itu, mereka mengirim surat yang bunyinya demikian, "Salam dari kami, rasul-rasul dan pemimpin-pemimpin jemaah, yaitu saudara-saudaramu seiman di Yerusalem, kepada saudara-saudara seiman di Antiokhia, Siria, dan Kilikia, yang berasal dari orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>24</sup> Kami menerima kabar bahwa ada beberapa orang dari kami yang datang kepadamu dan mengacaukan kamu dengan ajaran-ajaran mereka sehingga kamu menjadi gelisah. Padahal kami tidak menyuruh mereka berbuat demikian.

<sup>25</sup> Karena itu dengan sepakat kami memutuskan untuk memilih beberapa orang dan mengutus mereka kepadamu bersama-sama dengan Barnabas dan Pa'ul yang kami kasihi,



<sup>26</sup> yang telah mempertaruhkan nyawanya karena nama Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>27</sup> Kami mengutus Yuda dan Silas yang akan menyampaikan secara lisan apa yang kami tulis kepadamu dalam surat ini.

<sup>28</sup> Ruh Allah berkenan, dan begitu pula kami, untuk tidak mewajibkan kamu melakukan hal-hal yang lebih berat daripada hal-hal yang memang perlu dilaksanakan sebagai berikut:

<sup>29</sup> Menjauhkan diri dari kurban yang sudah dipersembahkan kepada berhala, tidak makan darah, tidak makan daging binatang yang mati dengan darahnya tertahan, dan menjauhkan diri dari perzinaan. Kamu sudah melakukan apa yang benar jika kamu menjaga dirimu dari hal-hal itu. Sekian saja, salam!"

<sup>30</sup> Setelah berpamitan, utusan-utusan itu berangkat ke Antiokhia. Di sana

mereka mengumpulkan seluruh jemaah, lalu menyampaikan surat itu.

<sup>31</sup> Ketika jemaah membaca surat itu, mereka semua merasa gembira dan terhibur oleh isi surat itu.

<sup>32</sup> Yuda dan Silas, yang juga nabi, lama menasihati serta menguatkan hati saudara-saudara seiman di Antiokhia itu.

<sup>33</sup> Setelah keduanya tinggal beberapa waktu lamanya di situ, jemaah melepas mereka pulang dengan sejahtera kepada orang-orang yang mengutus mereka.

<sup>34</sup> Tetapi Silas memutuskan untuk tetap tinggal di Antiokhia.

### **Perselisihan antara Pa'ul dan Barnabas (15:35-41)**

<sup>35</sup> Pa'ul dan Barnabas tinggal beberapa waktu lamanya di Antiokhia. Bersamaan dengan banyak orang lain, mereka mengajar dan memberitakan firman Tuhan.

<sup>36</sup> Beberapa waktu kemudian, Pa'ul berkata kepada Barnabas, "Sebaiknya sekarang kita kembali mengunjungi saudara-saudara kita seiman di setiap kota tempat kita telah memberitakan firman Tuhan, untuk melihat bagaimana keadaan mereka."

<sup>37</sup> Barnabas ingin membawa Yahya bersama mereka, yaitu Yahya yang disebut juga Markus.

<sup>38</sup> Akan tetapi, Pa'ul dengan tegas berkata bahwa tidak baik membawa dia, karena ia pernah meninggalkan mereka berdua di Pamfilia dan tidak turut bekerja bersama-sama mereka.

<sup>39</sup> Maka terjadilah perselisihan yang tajam di antara mereka berdua, sehingga berpisahlah mereka. Barnabas mengajak Markus lalu mereka berlayar ke Siprus,

<sup>40</sup> sedangkan Pa'ul mengajak Silas untuk menyertainya. Setelah jemaah di Antiokhia itu menyerahkan mereka

kepada rahmat Allah, Pa'ul pun berangkat.

<sup>41</sup> Ia pergi mengelilingi wilayah Siria dan Kilikia sambil menguatkan iman jemaah-jemaah di sana.

### **Timotius turut serta dengan Pa'ul (16:1-3)**

**16** <sup>1</sup> Pa'ul datang juga ke Derbe dan ke Listra. Di sana ada seorang pengikut, namanya Timotius. Ibunya adalah seorang Israil yang sudah percaya, sedangkan ayahnya seorang Yunani.

<sup>2</sup> Di antara semua saudara seiman di Listra dan Ikonium, Timotius dikenal sebagai seorang yang baik.

<sup>3</sup> Pa'ul ingin agar Timotius menyertainya di dalam perjalanannya. Maka ia mengkhitan Timotius sebab semua orang Israil di daerah itu tahu bahwa ayah Timotius seorang Yunani.

## **Pa'ul menyeberang ke Makedonia (16:4-12)**

<sup>4</sup> Sementara mereka berjalan keliling dari kota ke kota, Pa'ul dan Silas menyampaikan kepada jemaah-jemaah di sana ketentuan-ketentuan yang telah diputuskan oleh rasul-rasul dan pemimpin-pemimpin jemaah di Yerusalem, dengan pesan supaya ketentuan-ketentuan itu ditaati oleh mereka semua.

<sup>5</sup> Jemaah-jemaah dikuatkan imannya dan setiap hari jumlah mereka bertambah.

<sup>6</sup> Kemudian mereka berkeliling di wilayah Frigia dan Galatia, sebab Ruh Allah mencegah mereka untuk memberitakan firman Allah di Asia.

<sup>7</sup> Ketika tiba di perbatasan Misia, mereka mencoba masuk ke Bitinia,

tetapi Ruh Isa tidak mengizinkan mereka ke sana.

<sup>8</sup> Karena itu mereka melanjutkan perjalanan mereka melintasi Misia, lalu turun ke Troas.

<sup>9</sup> Malam itu Pa'ul mendapat wahyu melalui suatu penglihatan. Ia melihat seorang Makedonia berdiri sambil memohon, "Mari, menyeberanglah ke Makedonia dan tolonglah kami!"

<sup>10</sup> Setelah Pa'ul mendapat penglihatan itu, kami segera berangkat ke Makedonia, sebab kami mengambil kesimpulan bahwa Allah menyuruh kami memberitakan injil kepada orang-orang di sana.

<sup>11</sup> Kami pun berangkat dari Troas, lalu berlayar terus ke Samotrake dan keesokan harinya ke Neopolis.

<sup>12</sup> Dari situ kami ke Filipi, kota utama di wilayah Makedonia, kota perantauan

orang-orang Rum. Kami tinggal beberapa hari lamanya di sana.

### **Pa'ul di Filipi (16:13-18)**

<sup>13</sup> Pada hari Sabat kami pergi ke luar pintu gerbang kota, ke tepi sungai, untuk menemukan rumah ibadah orang Israil yang semula sudah kami duga ada di situ. Setelah duduk, kami bercakap-cakap dengan perempuan-perempuan yang berkumpul di tempat itu.

<sup>14</sup> Di antara mereka yang mendengarkan kami berbicara, ada seorang perempuan, bernama Lidia, pedagang kain ungu dari Kota Tiatira. Ia seorang yang beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya sehingga ia memperhatikan dan percaya akan apa yang dikatakan oleh Pa'ul.

<sup>15</sup> Setelah ia dan seisi rumahnya dipermandikan, ia berkata begini kepada kami, "Jikalau Tuan-tuan merasa bahwa

aku ini sungguh-sungguh sudah percaya kepada Junjungan Yang Ilahi, marilah menumpang di rumahku." Ia mendesak, sehingga kami menerima undangannya itu.

<sup>16</sup> Pada suatu hari, ketika kami pergi ke rumah ibadah itu, kami bertemu dengan seorang hamba perempuan yang ada setan dalam dirinya, yang memberinya kemampuan untuk meramal. Dengan ramalan-ramalannya ia memberikan keuntungan besar kepada tuan-tuannya.

<sup>17</sup> Perempuan itu terus saja mengikuti Pa'ul dan kami sambil berseru-seru, "Orang-orang ini adalah hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi! Mereka memberitakan kepadamu jalan menuju keselamatan!"

<sup>18</sup> Demikianlah dilakukan oleh perempuan itu beberapa hari lamanya, sehingga Pa'ul merasa terganggu sekali. Lalu Pa'ul berpaling dan berkata kepada



setan itu, "Atas nama Isa Al Masih, aku perintahkan engkau keluar dari orang ini!" Dengan seketika keluarlah setan itu dari perempuan itu.

### **Kepala penjara di Filipi (16:19-40)**

<sup>19</sup> Ketika pemilik-pemilik hamba perempuan itu merasa sudah tidak ada harapan untuk mendapatkan keuntungan, mereka menangkap Pa'ul dan Silas lalu menggiring kedua rasul itu ke tempat berkumpulnya para pembesar di pasar.

<sup>20</sup> Pada waktu mereka dihadapkan kepada pembesar-pembesar kota, orang-orang yang membawa kedua rasul itu berkata, "Orang-orang ini orang Israil, dan mereka membuat kekacauan di kota kita.

<sup>21</sup> Mereka menyebarkan adat istiadat yang tidak patut kita terima atau turuti karena kita adalah orang Rum!"

<sup>22</sup> Orang banyak yang ada di situ juga turut menentang kedua rasul itu. Lalu pembesar-pembesar kota itu mengoyak pakaian Pa'ul dan Silas, dan menyuruh orang menyesah mereka.

<sup>23</sup> Setelah berkali-kali didera dengan sangat keras, keduanya dimasukkan ke dalam penjara. Kepala penjara diperintahkan untuk menjaga mereka dengan ketat.

<sup>24</sup> Setelah menerima perintah itu, kepala penjara memasukkan kedua rasul itu ke dalam kamar penjara yang paling tengah dan memasung kaki mereka.

<sup>25</sup> Kira-kira tengah malam, Pa'ul dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah. Semua tahanan lainnya di penjara itu mendengar mereka menyanyi.

<sup>26</sup> Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang dahsyat, sehingga tembok penjara berguncang sampai ke dasar-dasarnya.

Saat itu juga terbukalah semua pintu penjara dan belenggu semua tahanan pun terlepas.

<sup>27</sup> Kepala penjara itu terbangun dari tidurnya dan melihat semua pintu penjara terbuka. Lalu ia menghunus pedangnya hendak bunuh diri, karena ia menyangka bahwa para tahanan sudah melarikan diri.

<sup>28</sup> Akan tetapi, Pa'ul berseru dengan suara nyaring, "Jangan celakakan dirimu! Kami semua ada di sini."

<sup>29</sup> Kepala penjara itu menyuruh diambilkannya pelita, lalu berlari masuk. Dengan gemetar ia sujud di depan Pa'ul dan Silas.

<sup>30</sup> Dibawanya mereka keluar dan berkata, "Tuan-tuan, apa yang harus kulakukan supaya aku dapat diselamatkan?"

<sup>31</sup> Mereka menjawab, "Percayalah kepada Isa, Junjungan kami Yang Ilahi,

maka engkau akan diselamatkan; engkau dan seisi rumahmu."

<sup>32</sup> Kemudian Pa'ul dan Silas memberitakan firman Tuhan kepada kepala penjara itu dan kepada seisi rumahnya.

<sup>33</sup> Malam itu juga kepala penjara itu membawa mereka dan membersihkan luka-luka mereka. Ia dan seluruh keluarganya dipemandikan pada waktu itu juga.

<sup>34</sup> Ia membawa kedua rasul itu ke rumahnya dan menghidangkan makanan untuk mereka. Ia sangat gembira karena ia dan seisi rumahnya sudah percaya kepada Allah.

<sup>35</sup> Setelah hari siang, pembesar-pembesar kota itu memerintahkan pejabat-pejabat kota pergi kepada kepala penjara dan berkata, "Lepaskan kedua orang itu."

<sup>36</sup> Lalu kepala penjara itu menyampaikan berita itu kepada Pa'ul, katanya, "Para pembesar kota memerintahkan agar Tuan-tuan dilepaskan. Karena itu silakan Tuan-tuan keluar dan pergi dengan sejahtera."

<sup>37</sup> Tetapi Pa'ul berkata, "Kami didera di hadapan orang banyak tanpa diperiksa terlebih dahulu, padahal kami adalah warga negara Rum. Setelah itu kami dimasukkan ke dalam penjara. Sekarang mereka hendak mengeluarkan kami dengan diam-diam? Tidak! Mereka harus datang sendiri membawa kami keluar."

<sup>38</sup> Lalu pejabat-pejabat itu menyampaikan berita tersebut kepada para pembesar kota. Ketika mereka mendengar bahwa kedua rasul itu adalah warga negara Rum, mereka menjadi takut.

<sup>39</sup> Mereka pun datang dan meminta maaf kepada keduanya, lalu membawa

mereka keluar dari penjara sambil meminta supaya mereka meninggalkan kota itu.

<sup>40</sup> Pa'ul dan Silas keluar dari penjara itu, lalu pergi ke rumah Lidia. Setelah bertemu dengan saudara-saudara seiman di situ dan menghibur mereka, Pa'ul dan Silas berangkat.

### **Keributan di Tesalonika (17:1-9)**

**17** <sup>1</sup> Setelah Pa'ul dan Silas berjalan melewati Amfipolis dan Apolonia, mereka sampai di Tesalonika. Di situ ada rumah ibadah orang Israil.

<sup>2</sup> Seperti biasanya, Pa'ul pergi ke rumah ibadah. Selama tiga hari Sabat berturut-turut ia berbicara dengan orang-orang di situ mengenai isi Kitab Suci.

<sup>3</sup> Ia menerangkan dan menunjukkan bahwa tak dapat tidak, Al Masih harus menderita dan bangkit kembali dari

antara orang mati. Pa'ul juga berkata, "Isa yang kuberitakan kepadamu, Dialah Al Masih."

<sup>4</sup> Di antara mereka ada yang menjadi percaya dan turut bergabung dengan Pa'ul dan Silas. Demikian pula sejumlah besar orang Yunani yang bertakwa kepada Allah dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka.

<sup>5</sup> Akan tetapi, orang-orang Israil menjadi dengki. Mereka mengumpulkan beberapa orang jahat dari antara para gelandangan yang berkeliaran di pasar, lalu membuat huru-hara di seluruh kota. Mereka menyerbu rumah Yason untuk mengeluarkan Pa'ul dan Silas dari situ dan menghadapkan mereka kepada orang banyak.

<sup>6</sup> Akan tetapi, karena mereka tidak menemukan kedua rasul itu di situ, mereka menyeret keluar Yason dan beberapa saudara seiman, lalu

membawa mereka ke hadapan pembesar-pembesar kota sambil berteriak, "Orang-orang ini membuat keonaran di mana-mana. Sekarang mereka datang kemari

<sup>7</sup> dan Yason menerima mereka di rumahnya. Mereka melakukan hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan Kaisar dengan mengatakan bahwa ada raja lain, yaitu Isa."

<sup>8</sup> Ketika orang banyak dan pembesar-pembesar kota mendengar hal itu, mereka gelisah sekali.

<sup>9</sup> Akan tetapi, setelah mereka menerima jaminan dari Yason dan saudara-saudara lainnya, mereka pun dilepaskan.

### **Pa'ul dan Silas di Berea (17:10-15)**

<sup>10</sup> Malam itu juga saudara-saudara seiman di situ menyuruh Pa'ul dan Silas untuk segera meninggalkan kota itu dan berangkat ke Berea. Setelah sampai di



sana, kedua rasul itu pergi ke rumah ibadah orang Israil.

<sup>11</sup> Orang-orang Israil di Berea lebih baik daripada orang-orang Israil di Tesalonika, karena mereka menerima firman Allah dengan senang hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui apakah semuanya itu benar demikian.

<sup>12</sup> Oleh karena itu, banyak sekali dari antara mereka yang menjadi percaya. Banyak pula perempuan terkemuka bangsa Yunani dan tidak sedikit laki-laki.

<sup>13</sup> Tetapi ketika orang-orang Israil di Tesalonika mengetahui bahwa firman Allah diberitakan juga oleh Pa'ul di Berea, mereka pergi ke sana dan menghasut serta membuat resah banyak orang.

<sup>14</sup> Maka segeralah saudara-saudara seiman di Berea menyuruh Pa'ul cepat-cepat berangkat menuju pantai laut.

Akan tetapi, Silas dan Timotius tinggal di Berea.

<sup>15</sup> Pa'ul dihantar oleh orang-orang itu sampai ke Atena. Lalu setelah Pa'ul menitipkan pesan untuk Silas dan Timotius supaya keduanya segera datang menemuinya, kembalilah orang-orang itu ke Berea.

### **Pa'ul di Atena (17:16-34)**

<sup>16</sup> Sementara menantikan Timotius dan Silas di Atena, hati Pa'ul sangat sedih melihat kota itu penuh dengan berhala.

<sup>17</sup> Karena itu ia pergi ke rumah ibadah dan bertukar pikiran di situ dengan orang-orang Israil dan orang-orang yang bertakwa kepada Allah. Ia juga bertukar pikiran setiap hari di pasar dengan orang-orang yang dijumpainya di situ.

<sup>18</sup> Ada pula ahli-ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa yang berdebat dengan Pa'ul. Di antara mereka itu ada yang

berkata, "Apa yang hendak dikatakan oleh si peleter ini?" Ada pula orang lain yang berkata, "Rupanya orang ini bicara mengenai dewa-dewa yang tidak kita kenal." Mereka berkata begitu karena Pa'ul memberitakan injil tentang Isa dan tentang kebangkitan orang mati.

<sup>19</sup> Lalu mereka mengambil Pa'ul dan membawanya ke Areopagus serta berkata kepadanya, "Bolehkah kami tahu ajaran baru apa yang kau beritakan ini?"

<sup>20</sup> Engkau berbicara mengenai hal-hal yang aneh bagi telinga kami. Karena itu kami ingin tahu apa artinya semua ini."

<sup>21</sup> (Orang Atena dan orang-orang asing yang tinggal di kota itu biasanya tidak punya waktu untuk hal-hal lain kecuali untuk menyampaikan atau mendengarkan berita-berita terbaru.)

<sup>22</sup> Pa'ul berdiri di tengah-tengah Areopagus itu dan berkata, "Hai orang-orang Atena! Aku melihat bahwa dalam

segala hal kamu sangat memperhatikan ibadah kepada dewa-dewamu.

<sup>23</sup> Karena pada waktu aku berjalan-jalan di kotamu dan memperhatikan apa yang kamu sembah, aku melihat sebuah tempat kurban dengan tulisan, 'Kepada Tuhan yang Tidak Dikenal.' Tuhan yang kamu sembah tetapi yang tidak kamu kenal itulah yang hendak kuberitakan kepadamu.

<sup>24</sup> Allah, yang menciptakan bumi dengan semua yang ada di dalamnya, adalah Tuhan yang menguasai langit dan bumi. Ia tidak tinggal di dalam rumah ibadah yang dibuat oleh manusia.

<sup>25</sup> Ia tidak perlu dibantu oleh manusia seolah-olah Ia kekurangan sesuatu, karena Ia jugalah yang memberikan hidup, nafas, dan segala sesuatunya kepada semua orang.

<sup>26</sup> Dari satu orang Ia menjadikan segala bangsa di dunia untuk mendiami seluruh

muka bumi. Ia menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas tempat tinggal mereka.

<sup>27</sup> Ia melakukan hal itu supaya mereka mencari Tuhan dan mudah-mudahan menemukan Dia pada waktu mereka meraba-raba mencari-Nya. Akan tetapi, sesungguhnya Allah tidak jauh dari kita masing-masing,

<sup>28</sup> sebab karena Dialah kita hidup, kita bergerak, dan kita ada. Seperti yang sudah dikatakan oleh beberapa dari antara para pujanggamu demikian, 'Karena kita ini adalah bangsa yang dijadikan oleh Allah juga.'

<sup>29</sup> Karena kita adalah bangsa yang dijadikan oleh Allah, tidaklah patut kita berpikiran bahwa yang ilahi itu serupa dengan emas atau perak atau batu yang diukir dengan kepandaian serta akal manusia.

<sup>30</sup> Dahulu Allah membiarkan manusia di dalam ketidaktahuannya, tetapi sekarang Ia menyerukan di mana-mana supaya semua orang bertobat.

<sup>31</sup> Sebab Allah sudah menentukan suatu hari untuk menghukum seisi dunia dengan adil, dan itu akan dilakukan oleh seorang yang sudah ditentukan-Nya untuk itu. Ia sudah menegaskan hal itu kepada semua orang dengan membangkitkan orang itu dari kematian."

<sup>32</sup> Ketika mereka mendengar Pa'ul berbicara mengenai kebangkitan orang mati, di antara mereka ada yang mengolok-olok dia. Tetapi ada juga orang-orang lain yang berkata, "Kami ingin mendengar engkau berbicara lagi mengenai hal ini."

<sup>33</sup> Setelah itu, Pa'ul keluar meninggalkan pertemuan itu.

<sup>34</sup> Tetapi ada juga orang yang mengikuti Pa'ul dan menjadi percaya. Di antara mereka yang menjadi percaya itu ada Dionisius, anggota Areopagus, seorang perempuan bernama Damaris, dan beberapa yang lain.

### **Pa'ul di Korintus (18:1-17)**

**18** <sup>1</sup> Setelah itu Pa'ul meninggalkan Atena dan tiba di Korintus.

<sup>2</sup> Di sana ia bertemu dengan seorang Israil bernama Akila kelahiran Pontus. Akila baru saja datang bersama Priskila, istrinya, dari Italia, sebab Kaisar Klaudius telah mengeluarkan perintah supaya semua orang Israil keluar dari Kota Rum. Pa'ul pergi menemui mereka,

<sup>3</sup> lalu tinggal di rumah mereka dan bekerja bersama-sama dengan mereka karena mata pencaharian mereka sama, yaitu membuat kemah.

<sup>4</sup> Setiap hari Sabat, Pa'ul berbicara di rumah ibadah dan berusaha meyakinkan orang-orang Israil serta orang-orang Yunani.

<sup>5</sup> Setelah Silas dan Timotius datang dari Makedonia, Pa'ul dapat menggunakan waktunya sepenuhnya untuk memberitakan firman Allah dan memberi kesaksian kepada orang-orang Israil bahwa Isa adalah Al Masih.

<sup>6</sup> Akan tetapi, karena mereka semua menentang dan mengumpatnya, maka ia mengebaskan debu dari pakaiannya dan berkata, "Tanggunglah sendiri kesalahanmu! Aku tidak bersalah, aku bersih. Mulai sekarang aku akan pergi kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil."

<sup>7</sup> Lalu Pa'ul meninggalkan tempat itu dan pergi ke rumah Titus Yustus, seorang yang bertakwa kepada Allah. Rumahnya bersebelahan dengan rumah ibadah.



<sup>8</sup> Krispus, pemimpin rumah ibadah itu, bersama seisi rumahnya menjadi percaya kepada Junjungan Yang Ilahi, dan banyak orang lain di Korintus juga yang menjadi percaya lalu dipermandikan.

<sup>9</sup> Pada suatu malam Tuhan berkata kepada Pa'ul dalam sebuah penglihatan, "Jangan takut, Pa'ul! Beritakanlah terus, jangan berhenti,

<sup>10</sup> karena Aku menyertaimu! Tidak seorang pun akan berbuat jahat kepadamu dan mencederaimu, karena banyak orang di kota ini adalah umat-Ku."

<sup>11</sup> Satu tahun enam bulan lamanya Pa'ul tinggal di Korintus dan mengajarkan firman Allah kepada orang-orang di sana.

<sup>12</sup> Tetapi ketika Galio menjadi penguasa di wilayah Akhaya, orang-orang Israil dengan sehati bangkit melawan Pa'ul. Mereka menangkap dan membawanya menghadap pengadilan.

<sup>13</sup> Kata mereka, "Dia ini membujuk orang untuk menyembah Allah dengan cara yang berlawanan dengan hukum Taurat!"

<sup>14</sup> Ketika Pa'ul baru akan berbicara, Galio berkata kepada orang-orang Israil itu, "Hai kamu, orang-orang Israil! Kalau perkara ini adalah masalah pelanggaran hukum atau kejahatan, patutlah aku bersabar mendengarkan keluhanmu!

<sup>15</sup> Tetapi kalau ini hanya masalah perselisihan mengenai istilah-istilah dan mengenai hukum agamamu, hendaklah kamu sendiri yang memeriksa dia. Aku tidak mau menjadi hakim atas perkara yang demikian."

<sup>16</sup> Lalu Galio mengusir mereka dari ruang pengadilan.

<sup>17</sup> Maka mereka semua menyergap Sostenis, pemimpin rumah ibadah itu, dan memukulinya di depan ruang

pengadilan. Tetapi Galio tidak peduli sedikit pun akan hal itu.

### **Pa'ul kembali ke Antiokhia (18:18-23)**

<sup>18</sup> Pa'ul masih tinggal beberapa hari di kota itu, kemudian ia mohon diri kepada saudara-saudara seiman di situ. Ia berlayar ke negeri Siria bersama-sama dengan Priskila dan Akila setelah ia mencukur rambutnya di Kengkrea untuk menepati kaulnya.

<sup>19</sup> Ketika tiba di Efesus, Pa'ul meninggalkan Priskila dan Akila, lalu pergi seorang diri ke rumah ibadah dan berbicara di sana dengan orang-orang Israil.

<sup>20</sup> Mereka meminta kepadanya supaya ia tinggal di Efesus beberapa hari lagi, tetapi ia menolak.

<sup>21</sup> Ia berkata, "Insya Allah, aku akan kembali kepadamu nanti." Kemudian ia berangkat dari Efesus dan berlayar

<sup>22</sup> sampai ke Kaisarea, lalu pergi menemui jemaah di Yerusalem dan memberi salam kepada mereka. Setelah itu ia berangkat ke Antiokhia.

<sup>23</sup> Ia tinggal di sana beberapa hari lamanya kemudian berangkat lagi menjelajahi seluruh wilayah Galatia dan Frigia sambil meneguhkan iman semua pengikut yang ada di sana.

### **Apolos di Efesus (18:24-28)**

<sup>24</sup> Ada seorang Israil bernama Apolos, kelahiran Kota Iskandaria, yang datang ke Efesus. Ia seorang yang fasih berbicara dan sangat mahir mengenai isi Kitab Suci

<sup>25</sup> serta sudah pula menerima ajaran mengenai Jalan Tuhan. Ia berbicara dengan penuh semangat serta menerangkan dengan tepat semua hal mengenai Isa. Akan tetapi, ia hanya mengenal permandian yang diajarkan oleh Yahya.

<sup>26</sup> Dengan berani Apolos mulai mengajar di rumah ibadah. Akan tetapi, setelah Priskila dan Akila mendengar dia mengajar, mereka mengajaknya ke rumah mereka lalu menjelaskan kepadanya dengan lebih tepat lagi tentang Jalan Tuhan.

<sup>27</sup> Karena Apolos berniat pergi berlayar menyeberang ke Akhaya, saudara-saudara seiman di Efesus membantu dia dengan mengirim surat kepada pengikut-pengikut di Akhaya supaya mereka menerimanya apabila ia ke sana. Setelah tiba di Akhaya, berkat rahmat Allah ia menjadi sangat berguna di sana bagi semua yang sudah percaya kepada Junjungan Yang Ilahi.

<sup>28</sup> Sebab dengan sangat berwibawa ia menyatakan dengan bukti-bukti dari Kitab Suci bahwa Isa itulah Al Masih sehingga dengan demikian mengalahkan

perdebatan orang Israil di depan orang banyak.

### **Pa'ul di Efesus (19:1-12)**

**19**<sup>1</sup> Pada waktu Apolos masih di Korintus, Pa'ul menjelajahi daerah-daerah pedalaman, lalu tiba di Efesus. Di sana ia mendapati beberapa orang pengikut

<sup>2</sup> dan bertanya kepada mereka, "Apakah kamu sudah menerima Ruh Allah ketika kamu menjadi percaya?" Mereka menjawab, "Belum, malah kami belum pernah mendengar bahwa ada Ruh Allah!"

<sup>3</sup> Pa'ul berkata, "Kalau begitu, kamu dipermandikan dengan permandian yang mana?" Mereka menjawab, "Dengan permandian Yahya."

<sup>4</sup> Pa'ul berkata lagi, "Yahya mempermandikan orang dengan permandian tanda pertobatan, tetapi ia

mengajarkan juga kepada orang-orang bahwa mereka harus percaya kepada Dia yang akan datang kemudian setelah dirinya, yaitu Isa."

<sup>5</sup> Ketika mereka mendengar hal itu, mereka minta dipermandikan, lalu mereka semua dipermandikan dalam nama Isa, Junjungan Yang Ilahi.

<sup>6</sup> Pa'ul meletakkan tangannya ke atas mereka, maka Ruh Allah pun turun ke atas mereka, lalu mereka semua berbicara dengan bahasa-bahasa karunia Ruh dan juga bernubuat.

<sup>7</sup> Jumlah mereka semua kira-kira dua belas orang.

<sup>8</sup> Selama tiga bulan Pa'ul mengunjungi rumah ibadah di situ dan dengan berani berbicara kepada orang-orang serta berusaha meyakinkan mereka mengenai Kerajaan Allah.

<sup>9</sup> Akan tetapi, ada beberapa orang yang berkeras hati dan tidak mau

percaya. Mereka bahkan berbicara jahat di hadapan orang banyak tentang Jalan Tuhan. Oleh karena itu, Pa'ul meninggalkan mereka dengan membawa semua pengikutnya, dan setiap hari ia berbicara dengan orang-orang di ruang sekolah Tiranus.

<sup>10</sup> Hal itu berlangsung dua tahun lamanya. Dengan demikian, orang-orang yang tinggal di wilayah Asia, baik orang Israil maupun orang Yunani, semuanya mendengar firman Tuhan.

<sup>11</sup> Melalui Pa'ul, Allah melakukan banyak mukjizat yang luar biasa.

<sup>12</sup> Bahkan ada orang yang membawa pulang sapu tangan atau kain yang pernah dipakai oleh Pa'ul lalu meletakkannya atas orang-orang sakit sehingga mereka sembuh dan ruh-ruh jahat keluar dari mereka



### **Anak-anak Skewa (19:13-20)**

<sup>13</sup> Beberapa orang Israil yang berjalan ke mana-mana mengusir ruh jahat berusaha juga menyebut nama Isa, Junjungan Yang Ilahi, pada waktu mereka melakukan hal itu. Mereka berkata kepada ruh-ruh jahat itu, "Aku menyumpahi kamu demi nama Isa yang diberitakan oleh Pa'ul."

<sup>14</sup> Ada tujuh orang laki-laki yang melakukan hal itu. Mereka adalah anak-anak seorang Imam Besar dari bani Israil bernama Skewa.

<sup>15</sup> Akan tetapi, ruh jahat itu berkata kepada mereka, "Isa aku kenal, dan Pa'ul pun aku tahu siapa dia, tetapi kamu ini siapa?"

<sup>16</sup> Lalu orang yang kerasukan ruh jahat itu menyerang dan menggagahi serta mengalahkan mereka, sehingga mereka

lari keluar rumah itu dengan telanjang dan penuh luka.

<sup>17</sup> Maka tersebarlah hal itu di antara orang Israil dan orang Yunani yang tinggal di Efesus. Mereka semua menjadi takut, dan nama Isa, Junjungan Yang Ilahi, semakin dimuliakan.

<sup>18</sup> Di antara orang-orang yang sudah menjadi percaya, banyak yang datang dan mengakui di depan umum bahwa mereka pernah berbuat hal-hal seperti itu.

<sup>19</sup> Banyak di antara mereka yang melakukan sihir mengumpulkan kitab-kitab mereka mengenai hal itu lalu membakarnya di depan semua orang. Kalau dihitung harga semua kitab itu, ada kira-kira lima puluh ribu uang perak.

<sup>20</sup> Dengan cara yang hebat itu firman Tuhan semakin tersebar dan berkuasa.

## **Demetrius menimbulkan huru-hara di Efesus (9:21-41)**

<sup>21</sup> Setelah kejadian-kejadian itu, Pa'ul memutuskan untuk mengunjungi Makedonia dan Akhaya, kemudian pergi ke Yerusalem. Ia berkata, "Setelah ke Yerusalem, aku harus melihat Rum juga."

<sup>22</sup> Lalu ia menyuruh dua orang yang membantu dia, yaitu Timotius dan Erastus, pergi mendahuluinya ke Makedonia, sedangkan ia sendiri masih tinggal beberapa waktu lamanya di wilayah Asia.

<sup>23</sup> Pada masa itu terjadi huru-hara besar mengenai Jalan Tuhan.

<sup>24</sup> Ada seorang tukang perak bernama Demetrius. Ia pembuat kuil-kuilan berhala dewi Artemis dari perak. Usahanya itu memberi penghasilan yang tidak sedikit bagi tukang-tukangnya.

<sup>25</sup> Ia mengumpulkan semua tukang itu bersama dengan tukang-tukang lain yang sama pekerjaannya, dan berkata, "Hai Saudara-saudara, kamu tahu bahwa kita mendapat rezeki dari pekerjaan ini.

<sup>26</sup> Kamu juga melihat dan mendengar sendiri apa yang diajarkan oleh Pa'ul ini. Ia mengajar bahwa barang-barang yang dibuat dengan tangan manusia bukan ilahi dan ia sudah berhasil meyakinkan orang-orang tentang hal itu sehingga bukan hanya di Efesus ini saja banyak orang yang disesatkan olehnya, tetapi juga hampir di seluruh Asia.

<sup>27</sup> Jadi, kita bukan hanya takut kalau-kalau mata pencaharian kita akan dihina orang, tetapi kita juga takut kalau-kalau kuil Artemis, dewi kita yang besar itu, tidak akan diindahkkan lagi. Dengan demikian, dewi kita itu yang disembah oleh semua orang di seluruh wilayah

Asia, bahkan di seluruh dunia, akan kehilangan kebesarannya!"

<sup>28</sup> Pada waktu orang banyak itu mendengar apa yang dikatakan oleh Demetrius, mereka menjadi marah sekali. Mereka berteriak, "Besarlah Artemis, dewi orang Efesus!"

<sup>29</sup> Maka terjadilah keributan di seluruh kota itu. Mereka menangkap Gayus dan Aristarkhus, orang-orang Makedonia yang menemani Pa'ul dalam perjalanannya, lalu mereka ramai-ramai berlari memasuki gedung kesenian.

<sup>30</sup> Pa'ul hendak masuk ke tengah-tengah orang banyak itu, tetapi dicegah oleh para pengikut.

<sup>31</sup> Beberapa pembesar wilayah Asia yang menjadi sahabat Pa'ul mengirim pesan kepadanya dan meminta supaya ia jangan sekali-kali berani masuk ke dalam gedung kesenian itu.

<sup>32</sup> Sementara itu, orang-orang yang berkumpul di dalam gedung berteriak-teriak. Ada yang berteriak begini, ada yang berteriak begitu. Kumpulan itu kacau-balau, sebab kebanyakan dari mereka tidak tahu untuk apa mereka berkumpul.

<sup>33</sup> Seorang yang bernama Iskandar didorong ke depan oleh orang-orang Israil. Karena itu orang-orang mengambil kesimpulan bahwa dialah yang dipermasalahkan. Maka ia pun memberi isyarat dengan tangannya hendak memberi penjelasan untuk membela diri di depan orang banyak itu.

<sup>34</sup> Akan tetapi, ketika mereka mengetahui bahwa ia seorang Israil, maka mereka semua dengan serempak berteriak-teriak selama kurang lebih dua jam, "Besarlah Artemis, dewi orang Efesus!"

<sup>35</sup> Akhirnya panitera kota menyuruh orang banyak itu diam. Setelah mereka tenang, ia berkata, "Hai orang Efesus! Siapa yang tidak tahu bahwa Kota Efesuslah yang memelihara kuil Dewi Artemis yang besar dan patungnya yang turun dari langit?"

<sup>36</sup> Tak seorang pun dapat membantah hal itu! Karena itu tenanglah, jangan melakukan sesuatu dengan gegabah.

<sup>37</sup> Kamu membawa orang-orang ini kemari, padahal mereka tidak merampas kuil dewi kita itu dan tidak pula menghina namanya!

<sup>38</sup> Kalau Demetrius dan tukang-tukangnya punya pengaduan atas seseorang, maka sudah ada hari-hari yang disediakan untuk perkara-perkara pengadilan, dan hakimnya pun ada. Biarlah kedua belah pihak yang bertikai mengajukan perkaranya di situ.

<sup>39</sup> Akan tetapi, kalau kamu menuntut sesuatu yang lain, bawalah itu ke hadapan sidang rakyat yang resmi untuk diselesaikan di situ.

<sup>40</sup> Karena berbahaya bagi kita bila kita dituduh menimbulkan huru-hara yang terjadi pada hari ini, sebab kita tidak mempunyai alasan apa pun yang dapat kita berikan sebagai pertanggungjawaban atas kumpulan orang-orang yang kacau balau ini."

<sup>41</sup> Setelah ia berkata demikian, disuruhnya kumpulan orang banyak itu bubar.

### **Dari Makedonia ke Troas (20:1-12)**

**20** <sup>1</sup> Setelah kegaduhan itu berhenti, Pa'ul memanggil para pengikut di situ dan meneguhkan iman mereka. Setelah itu ia mohon diri lalu berangkat ke Makedonia.



<sup>2</sup> Seluruh wilayah itu dijelajahnya sambil menguatkan iman orang-orang dengan nasihat-nasihat. Lalu sampailah ia di wilayah Yunani.

<sup>3</sup> Ia tinggal di situ tiga bulan lamanya. Pada waktu ia hendak berlayar ke Siria, ia mendapati bahwa orang-orang Israil sudah bermufakat untuk membunuhnya. Karena itu ia memutuskan untuk kembali melalui Makedonia.

<sup>4</sup> Dalam perjalanan itu, ia ditemani Sopater bin Pirus, orang Berea, Aristarkhus dan Sekundus, keduanya orang Tesalonika, Gayus orang Derbe, Timotius, dan dua orang dari Asia, yaitu Tikhikus dan Trofimus.

<sup>5</sup> Mereka berangkat lebih dahulu dan menunggu kami di Troas.

<sup>6</sup> Setelah hari raya Roti Tidak Beragi, kami berlayar dari Filipi dan lima hari kemudian bergabung dengan mereka

di Troas. Di situ kami tinggal tujuh hari lamanya.

<sup>7</sup> Pada hari pertama minggu itu, kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti. Pa'ul berbicara dengan saudara-saudara di situ sampai tengah malam, karena ia bermaksud untuk berlayar pada keesokan harinya.

<sup>8</sup> Di ruangan atas, tempat kami berkumpul itu, ada banyak pelita yang menyala.

<sup>9</sup> Seorang muda bernama Eutikhus duduk di jendela. Sementara Pa'ul berbicara, Eutikhus mengantuk. Pa'ul terus berbicara, dan karena Eutikhus tidak dapat menahan kantuknya, ia tertidur dengan lelapnya lalu jatuh dari tingkat tiga rumah itu ke tanah. Ketika orang mengangkatnya, ia sudah mati.

<sup>10</sup> Maka turunlah Pa'ul dan meniarap di atas tubuh Eutikhus serta mendekapnya,

lalu berkata kepada orang-orang,  
"Jangan ribut, ia masih hidup."

<sup>11</sup> Pa'ul pun naik kembali ke atas, lalu memecah-mecahkan roti dan makan. Kemudian ia berbicara lagi sampai subuh, lalu berangkat.

<sup>12</sup> Eutikhus diantar pulang ke rumahnya dalam keadaan hidup. Karena itu mereka semua sangat terhibur.

### **Dari Troas ke Miletus (20:13-16)**

<sup>13</sup> Kami berangkat lebih dahulu menuju kapal, lalu berlayar ke Asos untuk menjemput Pa'ul di sana sesuai dengan permintaannya, karena ia sendiri hendak mengambil jalan darat.

<sup>14</sup> Setelah ia tiba di Asos, kami menyambutnya di kapal, lalu kami berlayar ke Metilene.

<sup>15</sup> Dari sana kami berlayar lagi, lalu keesokan harinya kami berhadapan dengan Pulau Khios. Hari berikutnya

kami tiba di Samos dan sehari sesudah itu kami tiba di Miletus.

<sup>16</sup> Pa'ul memutuskan untuk berlayar terus dan tidak singgah di Efesus, karena ia ingin sedapat mungkin cepat sampai di Yerusalem pada hari raya Pentakosta.

### **Perpisahan dengan para pemimpin jemaah di Efesus (20:17-38)**

<sup>17</sup> Oleh karena itu, dari Miletus Pa'ul mengutus orang ke Efesus dan memanggil para pemimpin jemaah yang ada di sana.

<sup>18</sup> Setelah mereka bertemu, Pa'ul berkata, "Kamu tahu bagaimana aku hidup di antaramu sejak hari pertama aku datang ke Asia ini.

<sup>19</sup> Dengan segala kerendahan hati dan banyak air mata aku mengabdikan kepada Tuhan sebagai hamba-Nya, serta mengalami banyak pencobaan karena

orang-orang Israil bersepakat untuk membunuhku.

<sup>20</sup> Aku tidak menahan apa pun yang berfaedah bagimu. Semuanya kuberitakan dan kuajarkan kepadamu, baik di tempat umum maupun di rumah-rumah.

<sup>21</sup> Kepada orang-orang Israil dan kepada orang-orang Yunani pun aku mengingatkan dengan sungguh-sungguh bahwa mereka harus bertobat dari dosa-dosa mereka dan datang kepada Allah serta percaya kepada Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>22</sup> Sekarang aku akan pergi ke Yerusalem, karena aku harus mengikuti kehendak Ruh Allah. Apa yang akan terjadi atas diriku di situ, aku tidak tahu.

<sup>23</sup> Yang aku tahu hanyalah apa yang diberitahukan oleh Ruh Allah kepadaku di setiap kota yang kusinggahi, yaitu

bahwa penjara dan kesusahan menanti aku.

<sup>24</sup> Namun, aku sekali-kali tidak mengindahkan nyawaku. Sebab yang penting ialah bahwa aku dapat menyelesaikan dengan sempurna tugas dan pengabdianku yang dipercayakan kepadaku oleh Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, yaitu memberitakan Kabar Baik tentang rahmat Allah.

<sup>25</sup> Sekarang aku tahu bahwa kamu semua, yang sudah kukunjungi dan sudah menerima dari aku berita tentang Kerajaan Allah, tidak akan melihat mukaku lagi.

<sup>26</sup> Oleh sebab itu, ingatlah! Hari ini aku menyatakan kepadamu dengan tegas bahwa aku bersih dan tidak bersalah terhadap siapa pun di antara kamu semua, apabila ada yang binasa.

<sup>27</sup> Aku tidak lalai memberitahukan kepadamu seluruh kehendak Allah.

<sup>28</sup> Jagalah dirimu dan jagalah juga seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditentukan oleh Ruh Allah untuk memelihara dan menggembalakan jemaah Allah itu, yang sudah ditebus menjadi milik-Nya dengan darah Sang Anak yang datang dari Allah sendiri.

<sup>29</sup> Aku tahu bahwa sepeninggalku akan datang orang-orang yang tabiatnya seperti serigala-serigala ganas. Mereka akan menyelusup masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu.

<sup>30</sup> Di antara kamu sendiri pun akan muncul orang-orang yang akan menyampaikan ajaran yang diputarbalikkan untuk menarik pengikut-pengikut supaya mau mengikuti mereka.

<sup>31</sup> Sebab itu berjaga-jagalah. Ingatlah bahwa tiga tahun lamanya, siang malam, dan dengan air mata, aku

tidak henti-hentinya menasihati kamu masing-masing.

<sup>32</sup> Sekarang aku menyerahkan kamu kepada Allah dan kepada firman anugerah-Nya yang berkuasa meneguhkan kamu dan memberikan kepadamu harta warisan bersama-sama dengan semua orang yang telah menjadi milik-Nya.

<sup>33</sup> Tidak pernah aku menginginkan perak atau emas atau pakaian dari siapa pun.

<sup>34</sup> Kamu sendiri tahu bahwa dengan tanganku sendiri aku bekerja untuk memenuhi kebutuhanku dan kebutuhan orang-orang yang menyertaiku di dalam perjalanan.

<sup>35</sup> Dalam segala hal aku sudah memberikan teladan kepadamu bagaimana seharusnya kamu bekerja, supaya dengan demikian kamu dapat menolong orang-orang yang lemah. Kita



harus ingat akan apa yang disabdakan oleh Isa, Junjungan kita Yang Ilahi. Ia bersabda, 'Orang yang memberi, lebih banyak berkahnya daripada orang yang menerima.'

<sup>36</sup> Setelah Pa'ul berkata demikian, ia berlutut dan berdoa bersama dengan mereka semua.

<sup>37</sup> Mereka semua menangis tersedu-sedu sambil memeluk dan mencium dia.

<sup>38</sup> Mereka sangat sedih, terlebih-lebih karena Pa'ul mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak akan melihat mukanya lagi. Setelah itu mereka mengantarnya ke kapal.

### **Pa'ul di Tirus dan di Siprus (21:1-14)**

**21** <sup>1</sup> Setelah berpisah dengan mereka, kami berlayar sampai ke Kos. Esoknya kami ke Rodos, lalu dari situ kami berlayar lagi ke Patara.

<sup>2</sup> Di sana kami menemukan kapal yang hendak menyeberang ke Fenisia. Kami naik kapal itu, lalu berlayar.

<sup>3</sup> Setelah kelihatan Siprus, kami berlayar meninggalkan pulau itu di sebelah kiri menuju Siria. Akhirnya kami tiba di Tirus dan turun di situ karena kapal itu hendak membongkar muatannya.

<sup>4</sup> Kami mencari dan mendapatkan pengikut-pengikut di sana, lalu tinggal dengan mereka tujuh hari lamanya. Menurut bimbingan Ruh Allah, mereka menasihati Pa'ul supaya jangan ke Yerusalem.

<sup>5</sup> Setelah tiba waktunya kami harus meninggalkan mereka, berangkatlah kami meneruskan perjalanan. Mereka semua, bersama anak dan istri masing-masing, mengantar kami sampai ke luar kota, lalu di tepi pantai kami berlutut dan berdoa.

<sup>6</sup> Setelah bersalam-salaman, kami naik ke kapal dan mereka semua pulang ke rumah masing-masing.

<sup>7</sup> Dari Tirus kami meneruskan pelayaran kami sampai akhirnya tiba di Ptolemais. Kami bertemu dan bersalam-salaman dengan saudara-saudara seiman di situ lalu tinggal satu hari dengan mereka.

<sup>8</sup> Esoknya kami berangkat, lalu tiba di Kaisarea. Di situ kami pergi ke rumah Filipus, pemberita Injil, dan kami tinggal di rumahnya. Dia adalah salah satu dari ketujuh orang yang dahulu dipilih di Yerusalem.

<sup>9</sup> Ia mempunyai empat anak perempuan yang belum menikah dan yang mempunyai karunia bernubuat.

<sup>10</sup> Setelah beberapa hari lamanya kami tinggal di situ, seorang nabi dari Yudea bernama Agabus

<sup>11</sup> datang kepada kami. Ia mengambil ikat pinggang Pa'ul, mengikat kaki

dan tangannya sendiri dengan ikat pinggang itu lalu berkata, "Ruh Allah bersabda, 'Pemilik ikat pinggang ini akan diikat demikian di Yerusalem oleh orang-orang Israil dan diserahkan ke tangan orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.'"

<sup>12</sup> Setelah kami mendengar hal itu, kami dan semua pengikut di kota itu meminta dengan sangat supaya Pa'ul jangan pergi ke Yerusalem.

<sup>13</sup> Pa'ul menjawab, "Mengapa kamu menangis seperti ini dan menghancurkan hatiku? Demi nama Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, aku rela diikat, bahkan mati sekalipun di Yerusalem."

<sup>14</sup> Karena Pa'ul tidak mau menuruti nasihat kami, maka kami pun berhenti meyakinkan dia. Kami berkata, "Kehendak Tuhan jadilah."

## **Pertemuan Pa'ul dengan Yakub di Yerusalem (21:15-26)**

<sup>15</sup> Setelah beberapa waktu lamanya tinggal di Kaisarea, kami berkemas-kemas kemudian berangkat ke Yerusalem.

<sup>16</sup> Beberapa orang pengikut dari Kaisarea menemani kami dan mengantar kami ke rumah Menason, orang Siprus, yang sudah lama menjadi pengikut. Di rumahnyalah kami akan menumpang.

<sup>17</sup> Setelah tiba di Yerusalem, kami disambut dengan gembira oleh saudara-saudara seiman di sana.

<sup>18</sup> Hari berikutnya Pa'ul bersama-sama dengan kami pergi menemui Yakub. Semua pemimpin jemaah ada di situ.

<sup>19</sup> Setelah memberi salam kepada mereka, Pa'ul menceritakan kepada mereka secara rinci semua yang dilakukan Allah di antara orang-orang

yang tidak termasuk bani Israil melalui pengabdianya.

<sup>20</sup> Setelah mendengar hal itu, mereka memuliakan Allah lalu berkata kepada Pa'ul, "Hai Saudaraku, engkau tahu bahwa beribu-ribu orang Israil sudah menjadi percaya. Mereka semua adalah orang yang berpegang teguh pada hukum Taurat.

<sup>21</sup> Tentang dirimu mereka mendengar bahwa engkau mengajar semua orang Israil yang tinggal di antara orang-orang yang tidak termasuk bani Israil untuk berpaling dari hukum Musa, dan bahwa engkau mengajar mereka supaya mereka tidak mengkhitan anak-anak mereka dan tidak mengikuti adat istiadat Israil.

<sup>22</sup> Sekarang, bagaimana? Pasti mereka akan mendengar bahwa engkau sudah datang.

<sup>23</sup> Sebab itu ikutilah nasihat kami. Di antara kami ada empat orang yang hendak memenuhi kaulnya.

<sup>24</sup> Bawalah mereka bersamamu dan laksanakanlah upacara penyucian diri bersama-sama dengan mereka. Selain itu, tanggunglah biaya mereka sehingga mereka dapat mencukur rambutnya. Dengan demikian, semua orang akan tahu bahwa apa yang dikabarkan mengenai dirimu itu tidak benar, karena bahkan engkau sendiri pun melaksanakan hukum Taurat.

<sup>25</sup> Mengenai orang-orang yang sudah percaya dari kalangan yang tidak termasuk bani Israil, kami sudah mengirim surat kepada mereka dan memberitahukan keputusan-keputusan kami, yaitu bahwa mereka harus menjauhi apa saja yang sudah dipersembahkan kepada berhala, tidak makan darah, tidak makan

daging binatang yang mati dicekik, dan menjauhi percabulan."

<sup>26</sup> Maka pada keesokan harinya Pa'ul membawa orang-orang itu bersamanya, lalu melaksanakan upacara penyucian diri bersama-sama dengan mereka. Kemudian Pa'ul masuk ke Bait Allah dan memberitahukan sampai berapa hari upacara penyucian itu akan berlangsung dan kapan kurban untuk mereka masing-masing akan dipersembahkan.

### **Pa'ul ditangkap (21:27-36)**

<sup>27</sup> Ketika waktu yang tujuh hari itu hampir berakhir, beberapa orang Israil yang datang dari wilayah Asia melihat Pa'ul di dalam Bait Allah. Mereka menghasut orang banyak, lalu menangkap Pa'ul

<sup>28</sup> sambil berteriak, "Hai orang-orang Israil! Tolong! Inilah dia orang yang mengajar semua orang di mana-



mana untuk menentang bangsa kita dan hukum Taurat serta Bait Allah ini. Bahkan beberapa orang Yunani dibawanya masuk ke dalam Bait Allah dan menajiskan tempat yang suci ini!"

<sup>29</sup> Mereka berseru demikian karena mereka melihat Trofimus, orang Efesus itu, bersama Pa'ul di kota, dan mereka menyangka Pa'ul membawa orang itu ke dalam Bait Allah.

<sup>30</sup> Seluruh kota menjadi gempar dan orang-orang pun segera datang berkerumun. Mereka menangkap Pa'ul lalu menyeretnya keluar dari Bait Allah, dan saat itu juga semua pintu Bait Allah ditutup.

<sup>31</sup> Sementara orang banyak itu berencana untuk membunuh Pa'ul, kepala pasukan tentara Rum mendapat berita bahwa seluruh Kota Yerusalem sedang gempar.

<sup>32</sup> Segera kepala pasukan itu bergerak membawa prajurit-prajurit dan perwira-perwiranya mendapatkan orang banyak itu. Ketika mereka melihat kepala pasukan itu bersama pasukannya, mereka berhenti memukul Pa'ul.

<sup>33</sup> Kepala pasukan itu mendekat, lalu menangkap Pa'ul dan memerintahkan supaya ia diikat dengan dua rantai. Kemudian ia bertanya, "Siapa orang ini dan apa yang telah dilakukannya?"

<sup>34</sup> Orang banyak itu menjawab dia dengan berteriak-teriak. Sebagian berteriak begini, sebagian lagi berteriak begitu, sehingga kepala pasukan itu tidak tahu apa sebenarnya yang terjadi. Oleh karena itu, ia memerintahkan agar Pa'ul dibawa ke markas.

<sup>35</sup> Ketika sampai di tangga markas, Pa'ul terpaksa harus digotong oleh prajurit-prajurit itu karena amukan orang banyak yang berdesak-desakan.

<sup>36</sup> Mereka mengikuti prajurit-prajurit itu dari belakang sambil berteriak-teriak, "Enyahkan dia!"

### **Pa'ul minta izin untuk berbicara (21:37-40)**

<sup>37</sup> Ketika Pa'ul hendak dibawa masuk ke dalam markas, ia berkata kepada kepala pasukan itu, "Bolehkah aku mengatakan sesuatu kepada Tuan?" Kepala pasukan itu membalas, "Rupanya engkau dapat berbahasa Yunani!"

<sup>38</sup> Jadi, engkau bukan orang Mesir yang dahulu memimpin pemberontakan dan membawa keluar empat ribu pengacau bersenjata ke padang belantara?"

<sup>39</sup> Pa'ul menjawab, "Aku orang Israil, warga Kota Tarsus, kota yang terkenal di wilayah Kilikia. Aku mohon diizinkan berbicara kepada orang banyak itu."

<sup>40</sup> Kepala pasukan itu memberinya izin, lalu Pa'ul berdiri di tangga dan memberi

isyarat dengan tangannya kepada orang banyak itu. Ketika mereka tenang, berkatalah Pa'ul dalam bahasa Ibrani,

**Pa'ul berbicara kepada orang Israil (22:1-22)**

**22** <sup>1</sup> "Saudara-saudara dan Bapak-bapak, dengarkanlah jawabanku ini."

<sup>2</sup> Setelah mereka mendengar ia berbicara kepada mereka dalam bahasa Ibrani, mereka menjadi tenang. Lalu kata Pa'ul,

<sup>3</sup> "Aku ini orang Israil, lahir di Tarsus di wilayah Kilikia, tetapi dibesarkan di kota ini. Aku dididik oleh Gamaliel dan diajar dengan teliti mengenai hukum nenek moyang kita. Aku pun giat bekerja bagi Allah seperti Saudara-saudara semua pada hari ini.

<sup>4</sup> Aku telah menganiaya sampai mati penganut-penganut Jalan Tuhan. Aku

menangkap mereka, baik laki-laki maupun perempuan, serta memasukkan mereka ke dalam penjara.

<sup>5</sup> Imam Besar dan seluruh Majelis Tua-Tua pun dapat bersaksi tentang hal itu, karena dari mereka jugalah aku telah mendapatkan surat untuk dibawa kepada saudara-saudara di Damsyik. Kemudian aku pergi ke sana untuk menangkap penganut-penganut Jalan Tuhan yang ada di kota itu, dan membawa mereka dalam keadaan terikat ke Yerusalem untuk dihukum.

<sup>6</sup> Pada waktu aku tengah dalam perjalanan dan hampir tiba di Damsyik, kira-kira tengah hari, tiba-tiba ada cahaya yang menyilaukan, memancar dari langit mengelilingi aku.

<sup>7</sup> Aku rebah ke tanah, lalu kudengar suara yang mengatakan kepadaku, 'Sa'ul, Sa'ul, mengapa engkau menganiaya Aku?'

<sup>8</sup> Aku menjawab, 'Siapakah engkau, ya Tuan?' Jawabnya kepadaku, 'Aku Isa, orang Nazaret itu, yang kauaniaya.'

<sup>9</sup> Semua orang yang bersama aku pun melihat cahaya itu, tetapi mereka tidak mengerti suara yang berkata-kata dengan aku.

<sup>10</sup> Lalu kataku, 'Tuan, apa yang harus kulakukan?' Ia menjawab, 'Bangunlah dan pergilah ke Damsyik. Di sana akan dikatakan kepadamu segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu.'

<sup>11</sup> Akibat cahaya yang menyilaukan itu, aku tidak dapat melihat. Oleh sebab itu, orang-orang yang menyertaku memegang tanganku dan menuntunku masuk ke Damsyik.

<sup>12</sup> Di sana ada seorang bernama Ananias. Ia seorang yang saleh dan taat pada hukum Taurat, serta dikenal sebagai orang baik di antara semua orang Israil yang tinggal di Damsyik.

<sup>13</sup> Ia datang, lalu berdiri di sisiku dan berkata, 'Hai Saudaraku Sa'ul, melihatlah kembali.' Seketika itu juga aku dapat melihat lagi dan memandangi kepadanya.

<sup>14</sup> Lalu katanya kepadaku, 'Allah, Tuhan nenek moyang kita, sudah menentukan agar engkau mengetahui kehendak-Nya dan melihat Hamba-Nya yang Benar itu serta mendengar suara Hamba-Nya itu.

<sup>15</sup> Engkau akan menjadi saksi-Nya untuk memberitakan kepada semua orang tentang apa yang kau lihat dan kaudengar.

<sup>16</sup> Sekarang, apa lagi yang kau tunggu? Bangunlah dan berilah dirimu dipermandikan, bersihkanlah dosa-dosamu dengan berseru kepada nama-Nya.'

<sup>17</sup> Kemudian aku kembali ke Yerusalem, dan sementara aku berdoa di dalam Bait Allah, aku diliputi oleh kuasa Ilahi.

<sup>18</sup> Pada waktu itu aku melihat Dia, dan Ia bersabda kepadaku, 'Segeralah tinggalkan Yerusalem, karena orang-orang di kota ini tidak akan menerima kesaksianmu mengenai Aku.'

<sup>19</sup> Aku menjawab, 'Ya Junjungan, mereka sendiri tahu bahwa aku memasuki rumah-rumah ibadah dan menangkap di situ orang-orang yang percaya kepada-Mu, lalu memasukkan mereka ke dalam penjara serta menyiksa mereka.'

<sup>20</sup> Bahkan ketika Stefanus saksi-Mu itu dibunuh, aku berdiri di situ dan menyetujui pembunuhan itu sambil menunggui pakaian orang-orang yang membunuhnya.'

<sup>21</sup> Maka sabda-Nya kepadaku, 'Engkau harus pergi, karena Aku akan mengutus engkau jauh dari sini, kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.'



<sup>22</sup> Sampai pada perkataan itu, rakyat masih mendengarkan Pa'ul, tetapi setelah itu mereka berteriak dengan suara nyaring, "Enyahkan orang yang demikian dari atas muka bumi ini. Ia tidak patut dibiarkan hidup."

### **Di dalam markas (22:23-29)**

<sup>23</sup> Mereka berteriak sambil melemparkan jubah mereka dan menghamburkan debu ke udara.

<sup>24</sup> Lalu kepala pasukan itu menyuruh orang membawa Pa'ul ke markas untuk diperiksa dan disesah, supaya mereka dapat mengetahui apa sebabnya orang-orang berteriak-teriak demikian terhadapnya.

<sup>25</sup> Setelah mereka mengikat Pa'ul untuk disesah, ia berkata kepada perwira yang bertugas di situ, "Apakah boleh seorang warga negara Rum disesah sebelum ia diadili?"

<sup>26</sup> Ketika perwira itu mendengar apa yang dikatakan Pa'ul, ia pergi kepada kepala pasukan dan memberitahukan hal itu, katanya, "Apa yang akan Tuan lakukan? Orang itu warga negara Rum."

<sup>27</sup> Maka kepala pasukan itu datang kepada Pa'ul dan berkata kepadanya, "Katakanlah kepadaku, apakah engkau warga negara Rum?" Jawab Pa'ul, "Betul."

<sup>28</sup> Kepala pasukan itu berkata, "Untuk menjadi warga negara Rum, aku membayar banyak sekali." Jawab Pa'ul, "Tetapi aku lahir sebagai warga negara Rum."

<sup>29</sup> Semua orang yang hendak memeriksa Pa'ul segera mundur daripadanya. Kepala pasukan itu pun menjadi takut setelah ia mengetahui bahwa Pa'ul adalah warga negara Rum, sebab ia sudah mengikat Pa'ul.

## Pa'ul di hadapan Mahkamah Agama (22:30–23:11)

<sup>30</sup> Akan tetapi, kepala pasukan itu hendak mengetahui dengan seksama apa tuduhan orang-orang Israil terhadap Pa'ul. Karena itu keesokan harinya ia memberi perintah supaya imam-imam kepala dan seluruh Mahkamah Agama berkumpul. Setelah itu disuruhnya orang mengambil Pa'ul dari markas, lalu Pa'ul pun dibawa menghadap mereka.

**23** <sup>1</sup> Pa'ul menatap para anggota Mahkamah Agama itu dan berkata, "Saudara-saudara, sampai hari ini aku hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah."

<sup>2</sup> Mendengar hal itu, Imam Besar Ananias menyuruh orang-orang yang berdiri di dekat Pa'ul menampar mulut Pa'ul.

<sup>3</sup> Maka kata Pa'ul kepada Imam Besar itu, "Allah akan menampar engkau, hai dinding yang dilabur putih. Engkau sekarang duduk mengadili aku menurut hukum Taurat, tetapi engkau sendiri melanggar hukum itu dengan menyuruh orang menampar aku."

<sup>4</sup> Orang-orang yang berdiri dekat Pa'ul, berkata, "Engkau menghina Imam Besar yang diangkat oleh Tuhan."

<sup>5</sup> Pa'ul menjawab, "Saudara-saudara, aku tidak tahu bahwa ia Imam Besar. Memang tertulis di dalam Kitab Suci, 'Janganlah kamu mengatakan sesuatu yang jahat mengenai pemimpin bangsamu.'"

<sup>6</sup> Ketika Pa'ul mengetahui bahwa separuh dari anggota majelis itu adalah orang dari mazhab Saduki dan separuhnya lagi dari mazhab Farisi, ia berseru dalam Mahkamah Agama itu, "Saudara-saudara, aku ini dari mazhab

Farisi dan keturunan mazhab Farisi. Aku diadili di sini karena aku menaruh harapan bahwa orang mati akan hidup kembali."

<sup>7</sup> Setelah Pa'ul berkata demikian, terjadilah pertengkaran antara orang-orang dari mazhab Farisi dan orang-orang dari mazhab Saduki sehingga orang-orang yang berkumpul itu terbagi dua.

<sup>8</sup> Karena orang-orang dari mazhab Saduki berkata bahwa orang mati tidak hidup kembali. Mereka juga percaya bahwa tidak ada malaikat dan tidak ada ruh-ruh. Akan tetapi, orang-orang dari mazhab Farisi percaya akan adanya semuanya itu.

<sup>9</sup> Maka terjadilah keributan yang besar. Beberapa ahli kitab dari pihak mazhab Farisi bangkit dan melawan dengan keras. Mereka berkata, "Kami tidak menemukan satu kesalahan pun pada

orang ini! Mungkin benar ada ruh atau malaikat yang berbicara kepadanya!"

<sup>10</sup> Pertengkaran itu menjadi begitu panas sehingga kepala pasukan itu takut kalau-kalau Pa'ul akan dicabik-cabik oleh mereka. Maka ia memerintahkan para prajurit untuk turun dan mengambil Pa'ul dari tengah-tengah mereka serta membawanya ke markas.

<sup>11</sup> Malam itu Tuhan berdiri di sisi Pa'ul dan bersabda, "Pa'ul, tabahkanlah hatimu. Engkau sudah dengan sungguh-sungguh memberi kesaksian mengenai diri-Ku di Yerusalem ini. Engkau harus memberi kesaksian seperti itu juga di Kota Rum."

### **Komplotan orang-orang Israil (23:12-22)**

<sup>12</sup> Ketika hari sudah siang, orang-orang Israil bermufakat dan bersumpah dengan mengutuki diri bahwa mereka tidak

akan makan atau minum sebelum Pa'ul dibunuh.

<sup>13</sup> Ada lebih dari empat puluh orang yang sepakat dalam hal itu.

<sup>14</sup> Mereka semua menghadap imam-imam kepala dan para tua-tua serta berkata, "Kami sudah bersumpah dan bertekad tidak akan makan sebelum kami membunuh Pa'ul.

<sup>15</sup> Oleh karena itu, hendaklah kamu bersama-sama dengan para anggota Mahkamah Agama menyuruh kepala pasukan untuk menghadapkan Pa'ul kepadamu besok, seolah-olah kamu hendak menyelidiki perkaranya dengan lebih teliti lagi. Kami akan siap menghadang dan membunuhnya sebelum ia sampai ke sana."

<sup>16</sup> Akan tetapi, rencana untuk menghadang Pa'ul didengar oleh kemenakan Pa'ul, anak saudaranya yang perempuan. Karena itu ia pergi

ke markas dan memberitahukan hal itu kepada Pa'ul.

<sup>17</sup> Maka Pa'ul memanggil seorang perwira dan berkata kepadanya, "Bawalah anak muda ini menghadap kepala pasukan. Ada sesuatu yang hendak disampaikannya kepadanya."

<sup>18</sup> Lalu perwira itu membawa anak muda itu kepada kepala pasukan itu dan berkata, "Pa'ul yang ditahan itu memanggil hamba dan meminta supaya anak muda ini dibawa menghadap Tuan karena ada sesuatu yang hendak disampaikannya kepada Tuan."

<sup>19</sup> Kepala pasukan itu memegang tangan anak muda itu dan membawanya menyendiri, lalu bertanya kepadanya, "Apa yang hendak kausampaikan kepadaku?"

<sup>20</sup> Jawab anak muda itu, "Orang Israil sudah mufakat hendak meminta kepada Tuan, supaya Tuan membawa Pa'ul



besok menghadap Mahkamah Agama, seolah-olah Mahkamah itu hendak memeriksa Pa'ul dengan lebih teliti lagi.

<sup>21</sup> Akan tetapi, kumohon Tuan jangan menuruti permintaan mereka itu, karena di antara mereka ada lebih dari empat puluh orang yang akan menghadang Pa'ul. Mereka sudah bersumpah dengan mengutuki diri bahwa mereka tidak akan makan atau minum sebelum mereka membunuh Pa'ul. Sekarang ini pun mereka semua sudah siap dan sedang menunggu Tuan memberi keputusan itu."

<sup>22</sup> Lalu kepala pasukan itu menyuruh anak muda itu pulang dengan pesan ini, "Jangan katakan kepada seorang pun bahwa engkau sudah memberitahukan hal itu kepadaku."

### **Pa'ul dipindahkan ke Kaisarea (23:23-35)**

<sup>23</sup> Kepala pasukan itu memanggil dua orang perwira dan berkata kepada mereka, "Siapkan dua ratus prajurit pejalan kaki dengan tujuh puluh prajurit berkuda dan dua ratus prajurit bersenjata tombak untuk berangkat ke Kaisarea pukul sembilan malam ini juga."

<sup>24</sup> Ia pun memerintahkan supaya disediakan beberapa keledai untuk ditunggangi Pa'ul, dan supaya Pa'ul dibawa dengan selamat menghadap Feliks, penguasa negeri

<sup>25</sup> Lalu ia menulis surat yang begini bunyinya,

<sup>26</sup> "Kepada Yang Mulia Tuan Feliks, penguasa negeri. Salam dari hamba, Klaudius Lisias.

<sup>27</sup> Orang ini ditangkap oleh orang-orang Israil dan hampir saja dibunuh oleh

mereka ketika hamba dan para prajurit datang lalu melepaskannya. Hamba mendengar bahwa ia adalah warga negara Rum.

<sup>28</sup> Untuk mengetahui apa sebabnya ia dituduh, maka hamba membawa dia menghadap Mahkamah Agama mereka.

<sup>29</sup> Hamba mendapati bahwa ia dituduh mengenai beberapa masalah yang berhubungan dengan hukum agama mereka. Akan tetapi, tidak satu pun dari tuduhan-tuduhan itu yang patut diganjar dengan hukuman mati atau dengan hukuman penjara.

<sup>30</sup> Kemudian hamba diberitahu bahwa ada permufakatan jahat atas orang ini. Karena itu hamba segera mengirim dia kepada Tuan dan berpesan kepada semua lawannya supaya mereka mengajukan dakwaan mereka terhadapnya di hadapan Tuan."

<sup>31</sup> Para prajurit melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka. Mereka mengambil Pa'ul dan membawanya ke Antipatris pada malam hari.

<sup>32</sup> Esoknya, para prajurit pejalan kaki membiarkan para prajurit berkuda melanjutkan perjalanan bersama Pa'ul, lalu mereka kembali ke markas.

<sup>33</sup> Setelah sampai di Kaisarea, surat itu diserahkan kepada penguasa negeri, lalu Pa'ul dibawa menghadap dia.

<sup>34</sup> Setelah ia membaca surat itu, bertanyalah ia kepada Pa'ul dari mana asalnya. Sesudah diketahuinya bahwa Pa'ul berasal dari Kilikia,

<sup>35</sup> ia berkata, "Aku akan memeriksa perkaramu apabila lawan-lawanmu sudah datang." Lalu ia memerintahkan supaya Pa'ul ditahan di istana Herodes.

## Pa'ul di hadapan Feliks (24:1-27)

**24** <sup>1</sup> Lima hari kemudian Imam Besar Ananias datang ke Kaisarea bersama beberapa tua-tua dan seorang juru bicara bernama Tertulus. Mereka menghadap penguasa negeri dan mengajukan dakwaan mereka terhadap Pa'ul.

<sup>2</sup> Pa'ul dipanggil menghadap, lalu Tertulus mulai mendakwa Pa'ul, katanya, "Ya Tuan Feliks yang mulia. Atas kebaikan Tuan, kami selalu mengalami kesejahteraan, dan karena kebijaksanaan Tuan juga keadaan bangsa kami semakin baik.

<sup>3</sup> Kami selalu menyambut hal itu di mana pun dengan rasa syukur.

<sup>4</sup> Akan tetapi, supaya jangan terlalu banyak menghabiskan waktu Tuan, hamba mohon demi kemurahan hati

Tuan, sudilah Tuan mendengarkan sebentar pernyataan kami ini.

<sup>5</sup> Kami mendapati bahwa orang ini adalah orang yang berbahaya, karena ia mengadakan huru-hara di antara semua orang Israil di seluruh dunia dan dialah pemimpin orang-orang dari mazhab Nasrani.

<sup>6</sup> Ia bahkan mencoba menajiskan Bait Allah. Oleh karena itu, kami menangkapnya dan hendak mengadilinya menurut hukum agama kami,

<sup>7</sup> tetapi Lisias, kepala pasukan, datang dan dengan kekerasan merebutnya dari tangan kami.

<sup>8</sup> Kemudian ia menyuruh para pendakwa orang ini datang menghadap Tuan. Apabila Tuan memeriksa orang ini, Tuan akan mengetahui sendiri dari dia semua dakwaan yang kami ajukan terhadapnya."

<sup>9</sup> Orang-orang Israil yang ada di situ pun menyokong dakwaan itu. Mereka berkata bahwa semua yang dikatakan itu memang benar.

<sup>10</sup> Lalu penguasa negeri itu memberi isyarat kepada Pa'ul bahwa ia boleh berbicara. Maka Pa'ul pun berkata, "Hamba tahu bahwa Tuan sudah menjadi hakim atas bangsa ini beberapa tahun lamanya. Oleh sebab itu, dengan senang hati hamba mengajukan perkara hamba ini kepada Tuan.

<sup>11</sup> Sesungguhnya Tuan dapat mengetahui bahwa tidak lebih dari dua belas hari yang lalu, hamba datang ke Yerusalem untuk beribadah.

<sup>12</sup> Tidak pernah orang mendapati hamba sedang menghasut seseorang atau menghimpun orang banyak untuk mengacau, baik di Bait Allah maupun di rumah ibadah atau di tempat-tempat lain di dalam kota.

<sup>13</sup> Perkara-perkara yang baru saja mereka dakwakan terhadap hamba pun tidak dapat mereka buktikan pada Tuan.

<sup>14</sup> Akan tetapi, di hadapan Tuan, hamba mengakui bahwa hamba menyembah Allah, Tuhan nenek moyang kami, dengan menuruti Jalan Tuhan yang mereka sebut mazhab. Tetapi hamba juga tetap percaya pada semua hukum yang tertulis di dalam Kitab Suci Taurat dan segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab nabi-nabi.

<sup>15</sup> Hamba juga menaruh harapan kepada Allah, sama seperti mereka semua yang ada di sini, yaitu bahwa semua orang, baik yang benar maupun yang tidak benar, akan dibangkitkan dari kematian.

<sup>16</sup> Oleh karena itu, hamba selalu berusaha hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah maupun di hadapan manusia.



<sup>17</sup> Setelah beberapa tahun lamanya tidak berada di Yerusalem, hamba kembali untuk membawa sedekah kepada bangsa hamba dan untuk mempersembahkan kurban di situ.

<sup>18</sup> Sementara hamba melakukan hal itu, orang mendapati hamba berada di Bait Allah setelah hamba melaksanakan upacara penyucian. Pada waktu itu tidak ada banyak orang di situ dan tidak ada keributan, hanya ada beberapa orang Israil dari Asia.

<sup>19</sup> Merekalah yang sepatutnya berada di sini di hadapan Tuan untuk menyampaikan dakwaan mereka, kalau seandainya mereka mempunyai suatu dakwaan terhadap hamba.

<sup>20</sup> Atau setidaknya-tidaknya, biarlah mereka yang berada di sini mengatakan sendiri kesalahan apa yang mereka dapati dalam pernyataan hamba di hadapan Mahkamah Agama.

<sup>21</sup> Satu-satunya hal yang mereka dapati dalam kata-kata hamba sehingga mereka mendakwa hamba di hadapan Tuan hari ini adalah tentang hal kebangkitan orang mati yang hamba serukan ketika hamba berdiri di antara mereka."

<sup>22</sup> Akan tetapi, Feliks, yang tahu betul tentang Jalan Tuhan itu, menangguhkan sidang perkara itu. Ia berkata, "Kalau Lisias, kepala pasukan itu, sudah datang, aku akan menyelesaikan perkaramu ini."

<sup>23</sup> Kemudian ia memerintahkan perwira yang bertanggung jawab menjaga Pa'ul supaya tetap menahan Pa'ul, tetapi dengan memberikan beberapa kelonggaran, dan tidak melarang seorang pun dari sahabat-sahabatnya untuk melayaninya.

<sup>24</sup> Selang beberapa hari, datanglah Feliks disertai Drusila, istrinya, seorang perempuan Israil. Feliks menyuruh agar Pa'ul dipanggil, lalu ia mendengarkan

Pa'ul berbicara kepadanya mengenai iman kepada Isa Al Masih.

<sup>25</sup> Tetapi ketika Pa'ul berbicara mengenai apa yang benar, pengendalian diri, dan penghakiman yang akan datang, Feliks menjadi takut sehingga ia berkata, "Cukup, engkau boleh pergi sekarang. Nanti apabila ada kesempatan yang baik, aku akan memanggil engkau lagi."

<sup>26</sup> Sementara itu ia berharap Pa'ul akan memberikan uang kepadanya, sebab sudah berkali-kali ia memanggil Pa'ul untuk berbicara dengannya.

<sup>27</sup> Akan tetapi, setelah genap dua tahun, Feliks diganti oleh Perkius Festus, dan untuk menyenangkan hati orang Israil, Feliks membiarkan Pa'ul tetap di dalam penjara.

## **Pa'ul di hadapan Festus — Naik banding kepada Kaisar (5:1-12)**

**25** <sup>1</sup> Tiga hari kemudian, setelah Festus tiba di Kaisarea untuk menjadi penguasa wilayah itu, ia berangkat dari situ dan pergi ke Yerusalem.

<sup>2</sup> Di situ, imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin orang Israil datang menghadap dia dan mengajukan dakwaan mereka terhadap Pa'ul.

<sup>3</sup> Mereka memohon kepada Festus agar ia mau bermurah hati kepada mereka dengan menyuruh orang membawa Pa'ul ke Yerusalem, sebab mereka sedang merencanakan untuk menghadang dan membunuhnya di tengah jalan.

<sup>4</sup> Akan tetapi, Festus berkata kepada mereka bahwa Pa'ul harus tetap ditahan di Kaisarea dan bahwa ia sendiri pun bermaksud akan segera kembali ke sana.

<sup>5</sup> Lalu ia berkata, "Karena itu hendaklah orang-orang yang berpengaruh di antaramu ikut ke sana bersama-sama dengan aku untuk mengajukan dakwaanmu terhadapnya, jikalau ada kesalahan padanya."

<sup>6</sup> Festus tinggal dengan mereka sekitar delapan sampai sepuluh hari, kemudian kembali ke Kaisarea. Esoknya ia mengadakan sidang pengadilan dan menyuruh orang membawa Pa'ul menghadap dia.

<sup>7</sup> Setelah Pa'ul datang, semua orang Israil yang sudah datang dari Yerusalem itu mengelilinginya dan mengemukakan banyak dakwaan yang berat terhadap dirinya yang tidak dapat mereka buktikan.

<sup>8</sup> Sebaliknya Pa'ul membalas tuduhan-tuduhan itu dengan berkata, "Aku tidak bersalah sedikit pun terhadap hukum

agama bani Israil atau terhadap Bait Allah, dan tidak juga terhadap Kaisar."

<sup>9</sup> Akan tetapi, Festus hendak menyenangkan hati orang Israil. Jadi, ia berkata kepada Pa'ul, "Apakah engkau mau ke Yerusalem dan diadili di sana di hadapanku atas dakwaan-dakwaan yang dituduhkan kepadamu ini?"

<sup>10</sup> Pa'ul menjawab, "Hamba sekarang sedang berdiri di hadapan pengadilan Kaisar dan di sinilah tempat yang patut untuk hamba diadili. Tuan lebih tahu bahwa hamba belum pernah melakukan sesuatu pun yang salah terhadap orang Israil.

<sup>11</sup> Jikalau hamba bersalah dan melakukan sesuatu yang patut untuk dihukum mati, hamba rela mati. Akan tetapi, jikalau apa yang mereka tuduhkan ke atas hamba tidak satu pun yang benar, maka tidak seorang pun

berhak menyerahkan hamba kepada mereka. Hamba minta naik banding kepada Kaisar."

<sup>12</sup> Setelah berunding dengan semua anggota majelis pengadilan, Festus berkata kepada Pa'ul, "Engkau minta naik banding kepada Kaisar, jadi engkau harus pergi menghadap Kaisar."

### **Pa'ul di hadapan Agripa dan Bernike (25:13-27)**

<sup>13</sup> Selang beberapa hari, datanglah Raja Agripa bersama Bernike ke Kaisarea untuk mengucapkan selamat kepada Festus.

<sup>14</sup> Karena mereka berdua tinggal beberapa hari lamanya di sana, maka Festus menceritakan kepada Raja Agripa segala sesuatu mengenai Pa'ul. Ia berkata, "Di sini ada seorang tahanan yang ditinggalkan oleh Feliks.

<sup>15</sup> Ketika aku berada di Yerusalem, imam-imam kepala dan para tua-tua bani Israil mengajukan dakwaan mereka terhadap orang ini dan meminta supaya ia dihukum.

<sup>16</sup> Aku menjawab kepada mereka bahwa bukanlah kebiasaan orang Rum untuk menyerahkan seorang terdakwa, sebelum orang itu berhadapan muka dengan orang-orang yang mendakwanya, dan diberi kesempatan untuk membela diri terhadap tuduhan-tuduhan yang dilontarkan kepadanya.

<sup>17</sup> Maka setelah mereka datang dan berkumpul di sini, aku tidak menunggu lama-lama. Esoknya aku mengadakan sidang pengadilan dan menyuruh orang membawa Pa'ul menghadap.

<sup>18</sup> Setelah orang-orang yang menuduhnya berdiri mengelilinginya, aku mendapati bahwa dakwaan mereka



tidak satu pun berupa suatu kejahatan seperti yang kusangka pada mulanya.

<sup>19</sup> Mereka hanya berselisih paham dengan dia mengenai hal-hal agama mereka dan mengenai seorang bernama Isa, yang sudah mati, tetapi yang dikatakan oleh Pa'ul hidup.

<sup>20</sup> Aku menjadi ragu-ragu mengenai bagaimana aku harus memeriksa perkara ini. Karena itu aku bertanya kepadanya apakah ia mau pergi ke Yerusalem, dan segala perkaranya diadili di sana.

<sup>21</sup> Akan tetapi, Pa'ul naik banding dan minta supaya ia tetap ditahan sampai perkaranya diadili oleh Kaisar. Maka aku memerintahkan supaya ia ditahan sampai aku dapat menyuruh orang membawa dia menghadap Kaisar."

<sup>22</sup> Kata Agripa kepada Festus, "Aku pun ingin mendengar sendiri orang itu." Festus menjawab, "Besok Tuan dapat mendengarkannya."

<sup>23</sup> Esoknya Agripa dan Bernike datang dengan segala kebesarannya. Mereka masuk ke ruang pengadilan bersama para perwira dan orang-orang terkemuka di kota itu. Lalu atas perintah Festus, Pa'ul pun dibawa masuk.

<sup>24</sup> Festus berkata, "Ya Tuanku Raja Agripa serta semua yang hadir di sini bersama kami. Lihatlah orang ini, yang dituduh oleh semua orang Israil, baik yang ada di Yerusalem maupun yang ada di sini. Mereka datang kepadaku dan sambil berteriak-teriak mereka berkata bahwa orang ini tidak patut dibiarkan hidup.

<sup>25</sup> Akan tetapi, aku berpendapat bahwa ia tidak melakukan sesuatu pun yang patut dihukum dengan hukuman mati, dan karena ia sendiri minta supaya perkaranya diadili oleh Kaisar, maka aku memutuskan untuk mengirim dia kepada Kaisar.

<sup>26</sup> Tetapi aku tidak mempunyai apa pun yang pasti mengenai dia, yang dapat kutulis untuk dikirim kepada Kaisar. Itu sebabnya aku membawa dia menghadap Tuan-tuan semua, teristimewa kepada Tuanku, ya Baginda Raja Agripa, supaya setelah dia diperiksa, aku dapat mempunyai sesuatu untuk ditulis.

<sup>27</sup> Karena menurut pendapatku, tidak wajar mengirim seorang tahanan tanpa menyebutkan dengan jelas apa yang dituduhkan kepadanya."

### **Pembelaan Pa'ul di hadapan Agripa (26:1-11)**

**26** <sup>1</sup> Agripa berkata kepada Pa'ul, "Sekarang engkau diizinkan untuk membela diri." Maka Pa'ul memberi isyarat dengan tangannya, lalu mengajukan pembelaannya seperti yang berikut ini,

<sup>2</sup> "Ya Baginda Raja Agripa, hamba merasa beruntung bahwa pada hari ini hamba dapat mengajukan pembelaan hamba di hadapan Baginda terhadap segala tuduhan yang dilontarkan orang-orang Israil kepada hamba.

<sup>3</sup> Terutama sekali karena Baginda paham betul mengenai adat istiadat dan persoalan-persoalan orang-orang Israil. Oleh sebab itu, hamba mohon sudilah Baginda mendengarkan hamba dengan sabar.

<sup>4</sup> Semua orang Israil tahu kehidupan hamba sejak muda. Dari semula mereka tahu bagaimana hamba hidup di antara bangsa hamba dan juga di Yerusalem.

<sup>5</sup> Karena sejak semula mereka mengenal hamba, mereka dapat memberi kesaksian sekiranya mereka mau, bahwa hamba hidup menurut ajaran mazhab yang paling keras dalam

agama kita, sebab hamba dari mazhab Farisi.

<sup>6</sup> Sekarang hamba berdiri di sini karena dituduh menaruh harapan bahwa Allah akan memenuhi janji-Nya yang diberikan-Nya kepada nenek moyang kita.

<sup>7</sup> Kedua belas suku bangsa kita siang dan malam beribadah kepada Allah dengan tekun sambil berharap akan memperoleh apa yang dijanjikan itu. Karena pengharapan itulah, ya Baginda, hamba dituduh oleh orang-orang Israil.

<sup>8</sup> Mengapa Tuan-tuan semua merasa mustahil untuk percaya bahwa Allah menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati?

<sup>9</sup> Dahulu hamba pun merasa bahwa hamba patut melakukan semua yang dapat hamba lakukan untuk melawan nama Isa, orang Nazaret itu.

<sup>10</sup> Hal itu hamba lakukan juga di Yerusalem. Setelah hamba memperoleh wewenang dari imam-imam kepala, banyak orang saleh yang hamba masukkan ke dalam penjara, dan ketika mereka dibunuh, hamba pun menyetujui hal itu.

<sup>11</sup> Banyak kali hamba menyuruh orang untuk menyiksa mereka di dalam rumah-rumah ibadah dan berusaha supaya mereka menyangkali imannya kepada Isa. Hamba begitu geram terhadap mereka sehingga hamba mengejar mereka bahkan sampai ke kota-kota di luar wilayah Israil."

### **Pa'ul menceritakan pertobatan dan panggilannya (26:12-23)**

<sup>12</sup> "Dengan maksud itu pula, hamba pergi ke Damsyik dengan wewenang dari imam-imam kepala dan atas perintah mereka.

<sup>13</sup> Tiba-tiba, ya Baginda, pada tengah hari di tengah perjalanan itu, hamba melihat cahaya dari langit yang lebih terang daripada cahaya matahari. Cahaya itu bersinar meliputi hamba dan semua orang yang berjalan bersama-sama dengan hamba.

<sup>14</sup> Kami semua rebah ke tanah. Lalu hamba mendengar suara yang berkata kepada hamba dalam bahasa Ibrani, 'Sa'ul, Sa'ul, mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu untuk menendang sesuatu yang tajam.'

<sup>15</sup> Hamba menjawab, 'Siapakah engkau, ya Tuan?' Ia menjawab, 'Akulah Isa yang kauaniaya itu.

<sup>16</sup> Sekarang, bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu, hendak menetapkan engkau untuk bekerja bagi-Ku dan memberi kesaksian tentang semua yang Kuperlihatkan kepadamu hari ini dan tentang apa

yang akan Kuperlihatkan kepadamu di kemudian hari.

<sup>17</sup> Aku akan melepaskan engkau dari serangan bangsamu dan dari serangan orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, serta mengutus engkau kepada mereka

<sup>18</sup> untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari wewenang Iblis kepada wewenang Allah, dan supaya melalui iman mereka kepada-Ku, mereka memperoleh pengampunan dari dosa-dosa mereka dan mewarisi apa yang ditentukan untuk orang-orang pilihan Allah.'

<sup>19</sup> Oleh sebab itu, ya Baginda Raja Agripa, tidak pernah hamba tidak menuruti apa yang diperlihatkan kepada hamba dari surga itu.

<sup>20</sup> Mula-mula hamba memberitakannya di Damsyik dan di Yerusalem juga, lalu di



seluruh negeri Yudea dan juga kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil. Hamba memberitakan bahwa mereka harus bertobat dari dosa-dosa mereka dan berbalik kepada Allah serta melakukan perbuatan-perbuatan yang sepadan dengan pertobatan itu.

<sup>21</sup> Itulah sebabnya orang-orang Israil menangkap hamba di dalam Bait Allah dan berupaya membunuh hamba.

<sup>22</sup> Akan tetapi, karena pertolongan dari Allah saja hamba masih hidup sampai hari ini dan berdiri di sini untuk memberikan kesaksian, baik kepada orang-orang kecil maupun kepada orang-orang besar. Apa yang hamba beritakan tidak lain dari apa yang telah diberitakan sebelumnya oleh para nabi dan oleh Musa juga,

<sup>23</sup> yaitu bahwa tak dapat tidak, Al Masih harus menderita sengsara, dan bahwa Dialah yang harus pertama-tama

bangkit dari antara orang mati serta memberitakan terang keselamatan kepada bangsa kita ini dan juga kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil."

### **Ajakan kepada Agripa untuk percaya (26:24-32)**

<sup>24</sup> Sementara Pa'ul mengemukakan semua pembelaannya itu, berkatalah Festus dengan suara yang nyaring, "Engkau gila, Pa'ul! Pengetahuanmu yang banyak itu membuatmu gila!"

<sup>25</sup> Tetapi Pa'ul menjawab, "Hamba tidak gila, Tuan Festus! Hamba hanya mengatakan kebenaran dengan pikiran yang sehat.

<sup>26</sup> Baginda Raja Agripa juga tahu tentang hal-hal ini, karena itu hamba berani berbicara dengan terus terang kepadanya. Hamba yakin bahwa tidak ada satu pun dari semua itu yang tidak

diketuinya. Sebab semua hal itu tidak terjadi di tempat yang terpencil.

<sup>27</sup> Ya, Baginda Raja Agripa, apakah Baginda percaya kepada nabi-nabi? Hamba percaya bahwa Baginda percaya."

<sup>28</sup> Agripa menjawab, "Apakah kau kira engkau dapat menjadikan aku orang Nasrani dalam waktu yang singkat ini?"

<sup>29</sup> Pa'ul menjawab, "Singkat atau panjang, hamba mohon kepada Allah, semoga bukan hanya Baginda saja, tetapi juga semua orang yang mendengar perkataan hamba pada hari ini menjadi seperti hamba, kecuali belunggu ini."

<sup>30</sup> Lalu Raja, Festus, Bernike, dan semua yang lain yang duduk bersama-sama mereka bangkit berdiri,

<sup>31</sup> kemudian keluar. Mereka berkata satu sama lain, "Orang ini tidak berbuat sesuatu pun yang patut untuk dihukum

dengan hukuman mati atau hukuman penjara."

<sup>32</sup> Agripa berkata kepada Festus, "Seandainya orang ini tidak naik banding kepada Kaisar, ia sebenarnya sudah dapat dibebaskan."

### **Pa'ul berlayar ke Rum (27:1-13)**

**27** <sup>1</sup> Setelah diputuskan bahwa kami akan berlayar ke Italia, Pa'ul dan beberapa tahanan lainnya diserahkan kepada seorang perwira yang bernama Yulius, dari pasukan Kaisar.

<sup>2</sup> Kami naik ke sebuah kapal yang datang dari Adramitium dan hendak berlayar ke pelabuhan-pelabuhan di sepanjang pesisir Asia. Lalu kami pun berlayar. Aristarkhus, seorang Makedonia dari Tesalonika, juga berlayar bersama kami.

<sup>3</sup> Esoknya kami singgah di Sidon. Yulius memperlakukan Pa'ul dengan baik. Ia mengizinkan Pa'ul pergi

menemui sahabat-sahabatnya supaya mereka dapat memberikan apa yang diperlukannya.

<sup>4</sup> Dari Sidon, kami berlayar lagi menyusur pantai Siprus karena angin sakal.

<sup>5</sup> Kami mengarungi laut yang berseberangan dengan Kilikia dan Pamfilia, lalu kami sampai di Mira, di wilayah Likia.

<sup>6</sup> Di Mira, perwira yang mengawal kami menemukan sebuah kapal yang berasal dari Iskandaria dan hendak berlayar ke Italia. Maka kami pun dipindahkannya ke kapal itu.

<sup>7</sup> Beberapa hari lamanya kapal berlayar lambat sekali, dan dengan kesulitan besar kapal itu sampai di seberang Knidus. Karena angin bertentangan dengan kapal, maka kami menyusur pantai Pulau Kreta melewati Tanjung Salmone.

<sup>8</sup> Dengan susah payah kami melewati tanjung itu, lalu sampai ke tempat yang bernama Pelabuhan Indah, dekat Kota Lasea.

<sup>9</sup> Berhari-hari lamanya waktu terbuang di situ. Sementara itu cuaca pun semakin berbahaya untuk pelayaran karena akhir tahun sudah menjelang. Hari raya puasa sudah lewat. Karena itu Pa'ul memberi peringatan ini kepada mereka

<sup>10</sup> katanya, "Saudara-saudara, menurut pendapatku pelayaran ini kelak akan mendatangkan bencana dan kerugian besar, bukan hanya atas kapal dan muatannya, melainkan juga atas nyawa kita."

<sup>11</sup> Akan tetapi, perwira itu lebih percaya kepada jurumudi dan pemilik kapal daripada kepada kata-kata Pa'ul.

<sup>12</sup> Karena tidak baik tinggal di pelabuhan itu pada musim dingin, maka kebanyakan dari mereka menyetujui untuk berlayar

terus dan kalau mungkin, berusaha mencapai Feniks dan tinggal di sana. Kota Feniks adalah sebuah pelabuhan di Pulau Kreta yang menghadap ke arah barat daya dan barat laut.

<sup>13</sup> Ketika angin sepoi-sepoi mulai bertiup dari arah selatan, mereka menyangka bahwa mereka dapat melaksanakan niat mereka. Karena itu mereka membongkar sauh lalu berlayar sedekat mungkin dengan pantai, menyusur pantai Pulau Kreta.

### **Kapal terkandas (27:14-44)**

<sup>14</sup> Tak berapa lama kemudian, datanglah dari arah pulau itu angin badai yang disebut angin Timur Laut.

<sup>15</sup> Angin itu memukul kapal, dan karena tidak mungkin melawan angin, maka kami menyerah saja dan membiarkan kapal itu terapung-apung, terbawa oleh angin.

<sup>16</sup> Kami hanyut sampai ke sebelah selatan sebuah pulau kecil bernama Kauda. Di sana, dengan susah payah kami berhasil menguasai sekoci kapal.

<sup>17</sup> Setelah sekoci dinaikkan ke atas kapal, mereka berusaha memperkuat kapal itu dengan melilitnya dengan tali. Karena takut terdampar pada beting Sirtis, maka layar diturunkan dan kapal dibiarkan terapung.

<sup>18</sup> Kami diombang-ambingkan oleh angin badai itu. Sebab itu keesokan harinya para kelasi mulai membuang muatan ke laut.

<sup>19</sup> Hari berikutnya lagi, mereka membuang alat-alat kapal ke laut dengan tangan mereka sendiri.

<sup>20</sup> Beberapa hari lamanya matahari dan bintang pun tidak nampak serta angin badai yang dahsyat terus menghantam kapal kami sehingga akhirnya putuslah harapan kami untuk dapat selamat.



<sup>21</sup> Setelah beberapa waktu lamanya orang-orang tidak makan, Pa'ul berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, "Saudara-saudara, seandainya Saudara-saudara menuruti kata-kataku dan tidak berlayar meninggalkan Kreta, pasti kita tidak akan mengalami semua bencana dan kerugian ini.

<sup>22</sup> Tetapi sekarang kumohon, tetaplah tabah! Karena, tidak seorang pun dari antaramu akan kehilangan nyawanya. Hanya kapal ini saja yang akan hancur.

<sup>23</sup> Sebab, tadi malam malaikat dari Allah, yaitu Tuhan yang memiliki aku dan yang kusembah, datang dan berdiri di dekat aku serta berkata,

<sup>24</sup> 'Pa'ul, jangan takut. Tak dapat tidak, engkau akan berdiri di hadapan Kaisar. Sesungguhnya karena rahmat Allah kepadamu, semua orang yang berlayar bersamamu di kapal ini akan selamat.'

<sup>25</sup> Oleh sebab itu, tetaplah tabah, Saudara-saudara! Karena aku percaya kepada Allah bahwa apa yang dikatakan-Nya kepadaku itu akan terjadi.

<sup>26</sup> Kita pasti akan terdampar di sebuah pulau."

<sup>27</sup> Pada malam yang keempat belas, ketika kami sedang terapung-apung di Laut Adria pada kira-kira tengah malam, awak kapal menyangka bahwa kapal telah mendekati daratan.

<sup>28</sup> Karena itu mereka mengulurkan batu duga lalu mendapati bahwa air di situ sedalam dua puluh depa. Setelah maju sedikit, mereka mengukur lagi dan ternyata air di situ lima belas depa dalamnya.

<sup>29</sup> Mereka takut kalau-kalau kapal akan kandas pada batu karang. Karena itu mereka membuang empat buah sauh dari buritan kapal serta berharap semoga hari akan segera siang.

<sup>30</sup> Para awak kapal berusaha lari meninggalkan kapal. Mereka menurunkan sekoci dan berpura-pura hendak membuang sauh dari haluan kapal.

<sup>31</sup> Tetapi Pa'ul berkata kepada perwira itu dan kepada prajurit-prajurit yang ada di situ, "Jikalau mereka meninggalkan kapal, Saudara-saudara pasti tidak akan selamat."

<sup>32</sup> Maka prajurit-prajurit di kapal itu mengerat tali sekoci dan membiarkannya hanyut.

<sup>33</sup> Menjelang siang, Pa'ul meminta supaya semua yang di kapal itu makan. Ia berkata, "Sekarang sudah genap empat belas hari lamanya Saudara-saudara terus saja menunggu-nunggu sambil menahan lapar karena tidak makan sedikit pun.

<sup>34</sup> Oleh sebab itu, aku menasihati Saudara-saudara, makanlah sesuatu agar

dapat hidup. Karena tak seorang pun di antaramu akan kehilangan rambut di kepalanya biar hanya sehelai."

<sup>35</sup> Setelah berkata demikian, Pa'ul mengambil roti serta mengucap syukur kepada Allah di hadapan mereka semua, kemudian memecah-mecahkannya lalu mulai makan.

<sup>36</sup> Maka hati mereka semua menjadi bersemangat lagi dan mereka pun makan.

<sup>37</sup> Jumlah kami semua yang di kapal itu ada dua ratus tujuh puluh enam orang.

<sup>38</sup> Setelah semua makan sampai kenyang, mereka membuang muatan gandum ke laut supaya kapal menjadi ringan.

<sup>39</sup> Setelah hari mulai siang, para awak kapal melihat suatu teluk di situ yang pantainya rata. Mereka tidak mengenal daratan itu, tetapi mereka

memutuskan serta berusaha supaya kapal itu terdampar di sana.

<sup>40</sup> Maka mereka melepaskan tali-tali sauh dan membiarkannya di dasar laut, sambil mengulurkan tali-tali kemudi dan memasang layar di bagian depan kapal itu supaya angin meniup kapal ke arah pantai.

<sup>41</sup> Akan tetapi, kapal itu membentur dasar pasir sehingga kandas. Haluan kapal tersuruk ke dalam pasir sehingga tak dapat bergerak, sedangkan buritannya hancur dihantam gelombang.

<sup>42</sup> Para prajurit di kapal itu bermaksud membunuh semua tahanan supaya jangan seorang pun di antara mereka yang berenang ke pantai dan melarikan diri.

<sup>43</sup> Akan tetapi, perwira itu ingin menyelamatkan Pa'ul. Karena itu ia mencegah mereka melakukan hal itu. Kemudian ia memerintahkan supaya

semua yang dapat berenang, terjun terlebih dahulu ke laut dan berenang ke darat,

<sup>44</sup> disusul oleh yang lain dengan berpegang pada papan atau pecahan-pecahan kapal. Demikianlah kami semua sampai ke darat dengan selamat.

### **Pa'ul di Malta (28:1-10)**

**28** <sup>1</sup> Setelah kami sampai dengan selamat di pantai, barulah kami tahu bahwa pulau itu bernama Malta.

<sup>2</sup> Penduduknya sangat ramah kepada kami. Mereka menyalakan api dan mengajak kami ke situ karena hujan sudah mulai turun dan udara sangat dingin.

<sup>3</sup> Pa'ul mengumpulkan ranting-ranting dan meletakkannya ke dalam api. Karena panasnya, keluarlah seekor ular dan memagut tangan Pa'ul.

<sup>4</sup> Ketika penduduk pulau itu melihat ular itu tergantung pada tangan Pa'ul, mereka berkata satu sama lain, "Pasti orang ini pembunuh, karena Dewi Keadilan tidak membiarkan dia hidup sekalipun dia sudah terlepas dari bahaya di laut."

<sup>5</sup> Tetapi Pa'ul mengebaskan ular itu ke dalam api tanpa mengalami kecelakaan apa pun.

<sup>6</sup> Semua orang yang ada di situ mengira tangannya akan bengkak atau sebentar lagi ia akan rebah dan mati. Akan tetapi, ketika mereka lama menunggu dan tidak melihat sesuatu bahaya terjadi pada Pa'ul, pikiran mereka berubah. Mereka berkata bahwa Pa'ul adalah dewa.

<sup>7</sup> Di daerah itu ada sebidang tanah, milik penguasa pulau itu yang bernama Publius. Ia menyambut kami dengan ramah dan menerima kami sebagai tamunya selama tiga hari di rumahnya.

<sup>8</sup> Ayah Publius sedang terbaring sakit demam dan disentri. Pa'ul masuk ke kamarnya lalu mendoakannya, kemudian meletakkan tangannya ke atasnya dan menyembuhkan dia.

<sup>9</sup> Setelah kejadian itu, banyak orang lain yang sakit di pulau itu datang kepada Pa'ul dan disembuhkan.

<sup>10</sup> Mereka sangat menghormati kami dan ketika kami berangkat untuk berlayar, mereka membawa naik ke kapal semua yang kami perlukan.

### **Pa'ul tiba di Rum (28:11-16)**

<sup>11</sup> Setelah lewat tiga bulan, kami berlayar dengan kapal yang bernama Dioskuri (dewa kembar). Kapal itu datang dari Iskandaria dan selama musim dingin berlabuh di Pulau Malta.

<sup>12</sup> Kami singgah di Sirakusa dan tinggal di situ tiga hari lamanya.



<sup>13</sup> Dari sana kami terus berlayar, lalu sampai di Regium. Esoknya angin bertiup dari arah selatan dan hari berikutnya kami tiba di Putioli.

<sup>14</sup> Di sana kami bertemu dengan saudara-saudara seiman, dan atas undangan mereka kami tinggal dengan mereka tujuh hari lamanya. Demikianlah kami datang ke Rum.

<sup>15</sup> Saudara-saudara seiman yang tinggal di Rum sudah mendengar kabar tentang kami. Mereka datang sampai ke Pasar Apius dan Kedai Tiga untuk bertemu dengan kami. Ketika Pa'ul melihat mereka, ia mengucap syukur kepada Allah dan hatinya dikuatkan.

<sup>16</sup> Setelah sampai di Rum, Pa'ul diizinkan tinggal di rumahnya sendiri dengan disertai seorang prajurit yang menjaganya.

## **Pembicaraan dengan orang-orang Israil di Rum (28:17-29)**

<sup>17</sup> Tiga hari kemudian, Pa'ul mengundang pemimpin-pemimpin bani Israil datang kepadanya. Setelah mereka berkumpul, ia berkata kepada mereka, "Saudara-saudara, aku tidak melakukan sesuatu pun yang melawan bangsa kita atau yang bertentangan dengan adat istiadat nenek moyang kita. Meskipun begitu, aku ditahan di Yerusalem dan diserahkan ke tangan orang Rum.

<sup>18</sup> Mereka memeriksa aku, lalu akan melepaskan aku karena mereka tidak menemukan satu kesalahan pun padaku yang patut dihukum dengan hukuman mati.

<sup>19</sup> Tetapi orang-orang Israil menentang keputusan itu. Maka aku terpaksa naik banding kepada Kaisar, tetapi bukan

dengan maksud hendak mengadakan suatu hal atas bangsaku.

<sup>20</sup> Itulah sebabnya aku meminta untuk bertemu dengan kamu dan berbicara dengan kamu. Aku diikat dengan rantai ini hanya karena aku percaya kepada pengharapan yang dipegang teguh oleh orang Israil."

<sup>21</sup> Mereka berkata, "Kami belum menerima surat dari Yudea mengenai dirimu dan tidak ada seorang pun dari sana yang datang membawa berita atau menceritakan kepada kami sesuatu yang buruk tentang engkau.

<sup>22</sup> Akan tetapi, kami juga ingin mendengar darimu apa pikiranmu. Karena mengenai mazhab ini kami tahu bahwa itu dicela semua orang di mana-mana."

<sup>23</sup> Lalu mereka menentukan satu hari untuk bertemu dengan Pa'ul. Pada hari itu lebih banyak lagi orang yang

datang ke rumah yang ditumpanginya Pa'ul. Dari pagi sampai malam, Pa'ul menerangkan dan memberi kesaksian kepada mereka tentang Kerajaan Allah. Juga, berdasarkan hukum Musa dan berdasarkan tulisan nabi-nabi, Pa'ul berusaha meyakinkan mereka mengenai Isa.

<sup>24</sup> Dari antara mereka ada yang menjadi percaya, tetapi ada juga yang tidak percaya.

<sup>25</sup> Maka bubarlah pertemuan itu dengan tidak ada kesesuaian paham di antara mereka. Namun, Pa'ul masih juga mengatakan yang berikut ini, "Benar juga apa yang dikatakan oleh Ruh Allah melalui Nabi Yesaya kepada nenek moyang kita,

<sup>26</sup> katanya, 'Pergilah kepada bangsa ini dan katakanlah: Kamu akan mendengar dan mendengar, tetapi tidak akan

mengerti. Kamu akan melihat dan melihat, tetapi tidak akan menanggapi.

<sup>27</sup> Sebab hati bangsa ini sudah mengeras, telinga mereka berat untuk mendengar; mata mereka tertutup rapat-rapat. Dengan demikian, mereka tidak akan dapat melihat dengan matanya, mereka tidak akan dapat mendengar dengan telinganya, dan mereka tidak akan mengerti dengan hati mereka lalu berbalik kepada-Ku sehingga Aku menyembuhkan mereka.'

<sup>28</sup> Karena itu ketahuilah, bahwa berita tentang keselamatan dari Allah disampaikan kepada orang-orang dari bangsa-bangsa lain dan mereka akan mendengar."

<sup>29</sup> Setelah Pa'ul berkata demikian, orang-orang Israil itu pergi meninggalkannya dengan banyak perbedaan paham di antara mereka.

## **Pa'ul memberitakan Kerajaan Allah di Rum (28:30-31)**

<sup>30</sup> Dua tahun penuh Pa'ul tinggal di sana, di rumah yang disewanya sendiri. Ia menyambut semua orang yang datang mengunjunginya.

<sup>31</sup> Di sana, dengan hati yang berani dan tanpa bisa dicegah oleh siapa pun, ia memberitakan tentang Kerajaan Allah dan mengajar orang-orang tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan Isa Al Masih, Junjungan Yang Ilahi.

# Roma

## Salam (1:1-7)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, hamba Isa Al Masih, yang dipanggil untuk menjadi rasul dan yang dikhususkan untuk mengabarkan Injil Allah.

<sup>2</sup> Injil itu telah dijanjikan Allah sebelumnya melalui wahyu yang disampaikan kepada nabi-nabi-Nya dan yang kemudian dituliskan dalam Kitab-kitab Suci.

<sup>3</sup> Injil itu menjelaskan tentang Sang Anak yang datang dari Allah, yaitu Sang Anak yang dilahirkan sebagai manusia melalui garis keturunan Nabi Daud,

<sup>4</sup> dan yang menurut Ruh kesucian dinyatakan sebagai Sang Anak yang berkuasa yang datang dari Allah, melalui

kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Dia adalah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>5</sup> Melalui Dia, kami memperoleh anugerah dan jabatan rasul untuk membawa semua suku bangsa pada ketaatan iman, demi nama-Nya.

<sup>6</sup> Dari antara mereka, kamu pun termasuk orang yang dipanggil untuk menjadi milik Isa Al Masih.

<sup>7</sup> Hai kamu semua yang tinggal di Kota Rum, yang dikasihi Allah, dan yang dipanggil untuk menjadi orang-orang suci, anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

### **Pa'ul ingin ke Rum (1:8-15)**

<sup>8</sup> Pertama-tama, aku mengucapkan syukur kepada Tuhanku melalui Isa Al Masih



atas kamu semua, sebab imanmu sudah termasyhur di seluruh dunia.

<sup>9</sup> Allah menjadi saksi, bahwa aku tak henti-hentinya menyebut kamu dalam setiap doaku. Kepada-Nyalah aku beribadah dengan ruhku dalam Injil Sang Anak yang datang daripada-Nya.

<sup>10</sup> Aku juga memohon semoga sekarang, setelah sekian lama, atas kehendak Allah, kedatanganku ke tempatmu akan memperoleh kemudahan.

<sup>11</sup> Karena hatiku rindu ingin melihat kamu dan membagikan kepadamu karunia rohani, sehingga kamu diteguhkan.

<sup>12</sup> Maksudnya, supaya kita dapat sama-sama dihibur oleh iman kita masing-masing, yaitu imanmu dan imanku.

<sup>13</sup> Aku hendak memberitahukan kepadamu, hai Saudara-saudara, bahwa telah beberapa kali aku

bermaksud datang ke tempatmu, tetapi sampai sekarang aku masih terhalang. Keinginanku ialah supaya aku memperoleh buah-buah di antara kamu, sama seperti di antara orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>14</sup> Aku berutang baik kepada bangsa Yunani yang kebudayaannya tinggi maupun kepada bangsa-bangsa lain yang masih rendah kebudayaannya, baik kepada orang bijaksana maupun kepada orang yang kurang terpelajar.

<sup>15</sup> Itulah sebabnya aku ingin mengabarkan Injil juga kepada kamu yang tinggal di Kota Rum.

### **Injil itu kekuatan Allah**

<sup>16</sup> Aku tidak malu karena Injil, sebab Injil adalah kemahakuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang mempercayainya, mula-mula bani Israil, tetapi kemudian juga orang Yunani.

<sup>17</sup> Karena di dalamnya dinyatakan pembenaran dari Allah, yang dilandaskan pada iman dan memimpin kepada iman seperti telah tertulis, "Orang yang benar akan memperoleh hidup karena imannya."

### **Hukuman Allah atas kefasikan dan kelaliman manusia**

<sup>18</sup> Murka Allah sedang dinyatakan dari surga atas segala kekafiran dan ketidakbenaran manusia, yang mengurung kebenaran dengan ketidakbenaran.

<sup>19</sup> Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah sesungguhnya nyata bagi mereka, sebab Allah sudah menyatakannya kepada mereka.

<sup>20</sup> Sejak alam semesta diciptakan, semua sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu kemahakuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat dilihat dengan jelas

dari apa yang telah dibuat-Nya. Dengan demikian, mereka tidak dapat berdalih lagi.

<sup>21</sup> Mereka tahu bahwa Yang Ilahi itu ada, tetapi mereka tidak juga memuliakan Dia sebagaimana layaknya Yang Ilahi atau mengucap syukur kepada-Nya, malah pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.

<sup>22</sup> Mereka menyatakan diri sebagai orang yang bijaksana, padahal mereka bodoh.

<sup>23</sup> Kemuliaan Allah yang tidak binasa mereka ganti dengan patung-patung menyerupai manusia, burung-burung, binatang-binatang berkaki empat, atau binatang-binatang melata, yang semuanya akan binasa.

<sup>24</sup> Sebab itu Allah membiarkan mereka tertawan dalam keinginan hati mereka yang menyukai kecemaran, sehingga

mereka saling melakukan hal-hal yang hina terhadap tubuh mereka sendiri.

<sup>25</sup> Kebenaran tentang Allah pun mereka ganti dengan kebohongan. Mereka justru menjunjung dan menyembah benda-benda ciptaan lebih daripada Penciptanya, yaitu Allah yang terpuji sampai selama-lamanya. Amin.

<sup>26</sup> Itulah sebabnya Allah membiarkan mereka tertawan oleh hawa nafsu yang hina. Bahkan perempuan-perempuan di antara mereka tidak lagi melakukan hubungan yang wajar dengan laki-laki, tetapi menggantinya dengan hubungan yang tidak wajar.

<sup>27</sup> Demikian juga dengan para lelaki. Mereka pun tidak lagi melakukan hubungan yang wajar dengan perempuan, tetapi sebaliknya, birahi mereka menyala-nyala seorang terhadap yang lain, sehingga laki-laki melakukan perbuatan mesum dengan

laki-laki. Karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal dengan ketidakberesan mereka.

<sup>28</sup> Jadi, sebagaimana mereka enggan mengenal Allah, Ia pun membiarkan mereka tertawan oleh pikiran-pikiran mereka yang keliru, sehingga mereka berbuat hal-hal yang tidak pantas.

<sup>29</sup> Mereka penuh dengan ketidakbenaran, kejahatan, kelobaan, kebusukan; penuh dengan kedengkian, pembunuhan, pertengkaran, tipu daya, dan dendam.

<sup>30</sup> Mereka adalah pemfitnah, pengumpat, pembenci Allah; mereka biadab, sombong, suka memegahkan diri, suka merencanakan kejahatan, durhaka terhadap orang tua mereka,

<sup>31</sup> kurang berakal, tidak memenuhi janji, tidak menaruh rasa sayang, dan tidak menaruh belas kasihan.

<sup>32</sup> Sekalipun mereka mengetahui firman Allah, yaitu bahwa orang-orang yang berbuat demikian harus dihukum mati, mereka tidak hanya melakukannya, tetapi juga mendukung orang-orang yang melakukannya.

### **Hukuman Allah atas semua orang (2:1-16)**

**2** <sup>1</sup> Sebab itu engkau tidak dapat berdalih, hai manusia, siapa pun engkau, yang menghakimi orang lain. Karena pada waktu engkau menghakimi orang lain, engkau juga menjatuhkan hukuman bagi dirimu sendiri, sebab engkau yang bertindak sebagai hakim, juga melakukan hal-hal yang serupa

<sup>2</sup> Kita tahu bahwa hukuman Allah atas orang-orang yang berbuat demikian adalah didasarkan pada kebenaran.

<sup>3</sup> Engkau, hai manusia, yang menghakimi orang-orang yang

berbuat demikian padahal engkau pun melakukannya, apakah engkau menyangka bahwa engkau akan dapat meloloskan diri dari hukuman Allah?

<sup>4</sup> Atau apakah engkau tidak mengindahkan kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya, dan kelapangan hati-Nya? Tidak tahukah engkau bahwa kemurahan Allah itu adalah demi membawa engkau kepada pertobatan?

<sup>5</sup> Tetapi dengan sikap keras kepalamu dan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau sedang menimbun murka bagi dirimu sendiri sampai saatnya murka dan hukuman yang adil dari Allah dinyatakan.

<sup>6</sup> Ia akan membalas setiap orang setimpal dengan perbuatannya masing-masing.

<sup>7</sup> Bagi mereka yang tekun berbuat baik demi mendapatkan kemuliaan, hormat, dan ketidakbinasaan, Ia akan memberikan hidup yang kekal.



<sup>8</sup> Sedangkan bagi mereka yang mencari kepentingan sendiri dan yang tidak taat pada kebenaran melainkan pada ketidakbenaran, akan ada murka dan geram.

<sup>9</sup> Kesusahan dan kesengsaraan pun akan menimpa setiap orang yang berbuat kejahatan -- mula-mula bani Israil, tetapi kemudian orang Yunani juga.

<sup>10</sup> Sebaliknya, kemuliaan, kehormatan, dan kesejahteraan akan diterima oleh setiap orang yang berbuat kebaikan -- mula-mula bani Israil, tetapi kemudian orang Yunani juga.

<sup>11</sup> Karena Allah tidak pandang bulu.

<sup>12</sup> Orang-orang berdosa yang tidak mengenal hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat, akan binasa tanpa hukum Taurat. Sedangkan orang-orang berdosa yang

hidup di bawah hukum Taurat, akan dihakimi berdasarkan hukum itu.

<sup>13</sup> Karena orang yang akan dibenarkan di hadapan Allah bukanlah orang yang mendengarkan isi hukum Taurat. Mereka yang melakukan isi hukum Tauratlah yang akan dibenarkan.

<sup>14</sup> Apabila orang-orang yang tidak mempunyai hukum Taurat melakukan hukum Taurat berdasarkan naluri mereka, maka diri mereka sendirilah yang menjadi dasar hukumnya, sekalipun mereka tidak mempunyai hukum Taurat.

<sup>15</sup> Hal itu menyatakan bahwa isi hukum Taurat telah tertulis dalam hati mereka, bahkan batin mereka pun turut memberi kesaksian, karena sering mereka dituduh atau dibela oleh pikiran mereka sendiri.

<sup>16</sup> Semua itu akan nampak pada saatnya, yaitu saat semua rahasia yang ada di dalam diri manusia akan dihakimi

Allah melalui Isa Al Masih, sesuai dengan Injil yang kuberitakan.

**Hukum Taurat dan khitan tidak menyelamatkan bani Israil (2:17-29)**

<sup>17</sup> Engkau menyebut dirimu sebagai bani Israil serta sebagai orang yang bersandar pada hukum Taurat, dan engkau bermegah karena menyembah Allah.

<sup>18</sup> Engkau mengetahui kehendak-Nya dan dapat memilih yang terbaik sebab engkau belajar dari hukum Taurat.

<sup>19</sup> Engkau meyakini diri sebagai penuntun bagi orang buta, sebagai pemberi cahaya bagi mereka yang berada dalam kegelapan,

<sup>20</sup> sebagai pengajar bagi mereka yang bodoh, dan sebagai guru bagi mereka yang belum dewasa, karena engkau telah memperoleh segala pengetahuan dan kebenaran dari hukum Taurat.

<sup>21</sup> Jika demikian halnya, hai engkau yang mengajari orang-orang lain, mengapa engkau tidak mengajari dirimu sendiri? Hai engkau yang mengajarkan supaya orang jangan mencuri, mengapa engkau sendiri mencuri?

<sup>22</sup> Hai engkau yang mengatakan supaya orang jangan berzina, mengapa engkau sendiri berbuat zina? Hai engkau yang membenci berhala-berhala, mengapa engkau sendiri merampok rumah-rumah berhala?

<sup>23</sup> Hai engkau yang bermegah karena hukum Taurat, mengapa engkau menghina Allah dengan melanggar hukum Taurat?

<sup>24</sup> "Karena kamu, nama Allah dihujah di antara bangsa-bangsa lain," demikian telah tertulis dalam Kitab Suci.

<sup>25</sup> Khitan memang berfaedah jika engkau menaati hukum Taurat. Tetapi jika engkau melanggarnya, maka

keadaanmu yang berkhitan itu dianggap sama dengan tidak berkhitan.

<sup>26</sup> Jika seorang yang tidak berkhitan berpegang pada tuntutan-tuntutan hukum Taurat, bukankah ia dapat dianggap sebagai orang yang berkhitan juga?

<sup>27</sup> Bukankah orang yang tidak mengenal khitan tetapi menaati hukum Taurat itu akan menghakimi engkau, orang yang berkitab dan berkhitan tetapi melanggar hukum Taurat?

<sup>28</sup> Karena yang disebut bani Israil sejati bukan saja yang tampak secara lahiriahnya, dan yang disebut khitan sejati bukan saja yang tampak dari luar secara lahiriahnya.

<sup>29</sup> Bani Israil sejati adalah orang yang hidup sesuai menurut agamanya di dalam batinnya, dan khitan sejati adalah khitan pada hati, bersifat rohani, bukan secara tertulis sebagaimana

diperintahkan di dalam hukum. Orang yang demikian itu akan mendapat pujian, bukan dari manusia, melainkan dari Allah.

### **Kelebihan bani Israil dan kesetiaan Allah**

**3** <sup>1</sup> Jika begitu, apakah kelebihan bani Israil? Atau apakah gunanya khitan itu?

<sup>2</sup> Banyak gunanya, bahkan dalam segala hal. Pertama-tama, sebab firman Allah dipercayakan kepada bani Israil.

<sup>3</sup> Bagaimana jika sebagian dari antara mereka tidak setia? Dapatkah ketidaksetiaan mereka mengubah kesetiaan Allah?

<sup>4</sup> Sekali-kali tidak! Sebab sekalipun semua manusia adalah pembohong, Allah itu benar, seperti tertulis dalam Kitab Suci, "Supaya terbukti bahwa Engkau benar dalam apa yang

Kaufirmankan, dan menang ketika Engkau dipersalahkan."

<sup>5</sup> Tetapi jika apa yang benar dari Allah ditunjukkan melalui ketidakbenaran kita, apa yang harus kita katakan? Tidak adilkah Allah apabila Ia mendatangkan murka-Nya atas kita? (Aku berkata sewajarnya sebagaimana manusia.)

<sup>6</sup> Sekali-kali tidak! Karena jika begitu, bagaimana Allah dapat menghakimi dunia?

<sup>7</sup> Tetapi jika karena kebohonganku, kebenaran Allah menjadi semakin nyata sehingga kemuliaan-Nya bertambah, mengapa aku masih juga dihakimi sebagai seorang pendosa?

<sup>8</sup> Mengapa tidak kita katakan, "Marilah kita berbuat jahat, supaya yang baik itu datang"? Beberapa orang memfitnah kami dengan mengatakan bahwa kami berkata begitu. Mereka akan dijatuhi hukuman secara adil.

## **Semua manusia adalah orang berdosa**

<sup>9</sup> Jadi, bagaimana? Apakah kita, sebagai bani Israil, lebih baik daripada mereka, yang tidak termasuk bani Israil? Sekali-kali tidak! Karena kami sudah mengemukakan tuduhan bahwa semua orang, baik bani Israil maupun orang-orang Yunani, berada di bawah kuasa dosa

<sup>10</sup> seperti telah tertulis, "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak.

<sup>11</sup> Tidak seorang pun berpengertian, tidak seorang pun mencari Allah.

<sup>12</sup> Semua orang telah menyeleweng, dan menjadi tidak berguna. Tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak.

<sup>13</sup> Kerongkongan mereka seperti kubur yang terbuka. Dengan lidahnya mereka menipu. Sama seperti ular, di bawah bibir mereka tersimpan bisa.



<sup>14</sup> Mulut mereka penuh dengan kutuk dan kepahitan.

<sup>15</sup> Kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah manusia.

<sup>16</sup> Dalam jalan-jalan mereka, hanya ada keruntuhan dan kesusahan,

<sup>17</sup> sedangkan jalan kesejahteraan tidak mereka kenal.

<sup>18</sup> Rasa takut kepada Allah tidak ada pada diri mereka."

<sup>19</sup> Kita pun tahu bahwa segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya setiap mulut terkatup dan seisi dunia jatuh ke bawah penghakiman Allah.

<sup>20</sup> Sebab tidak ada satu manusia pun yang akan dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat, karena melalui hukum Tauratlah orang menjadi tahu apa itu dosa.

## **Manusia dibenarkan karena iman (3:21-31)**

<sup>21</sup> Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat, pembenaran dari Allah telah dinyatakan. Kitab Suci Taurat dan kitab para nabi memang memberi kesaksian tentang hal itu,

<sup>22</sup> yaitu pembenaran dari Allah berdasarkan iman kepada Isa Al Masih. Hal itu berlaku bagi semua orang yang percaya, tanpa ada pembedaan.

<sup>23</sup> Sebab semua orang telah berdosa dan tidak dapat mencapai kemuliaan Allah.

<sup>24</sup> Tetapi karena anugerah-Nya, mereka dibenarkan dengan cuma-cuma melalui penebusan di dalam Isa Al Masih.

<sup>25</sup> Allah telah menjadikan Isa Al Masih sebagai kurban pendamaian melalui iman di dalam darah-Nya. Hal itu adalah untuk menyatakan keadilan-Nya.

Sebab di dalam kesabaran-Nya, Ia telah membiarkan dosa-dosa yang terjadi dahulu kala.

<sup>26</sup> Maksud-Nya ialah untuk menyatakan pada masa kini keadilan-Nya, yaitu bahwa Ia yang benar itu dapat membenarkan mereka yang beriman kepada Isa.

<sup>27</sup> Kalau begitu, masih adakah tempat untuk bermegah? Tidak ada lagi! Kaidah apakah yang meniadakannya? Kaidah bahwa seseorang harus melakukan hukum Taurat? Tidak, melainkan kaidah iman!

<sup>28</sup> Sebab menurut keyakinan kami, manusia dibenarkan karena iman, bukan karena melakukan apa yang diperintahkan oleh hukum Taurat.

<sup>29</sup> Apakah kamu menyangka bahwa Allah adalah Tuhan bagi bani Israil saja? Bukankah Ia juga Tuhan bagi orang-orang yang tidak termasuk bani Israil? Ya, Ia

memang Tuhan bagi orang-orang yang lain juga,

<sup>30</sup> karena Allah itu satu. Ia akan membenarkan orang-orang berkhitan atas dasar iman mereka dan orang-orang yang tidak berkhitan atas dasar iman mereka juga.

<sup>31</sup> Kalau begitu, apakah karena iman itu kami meniadakan hukum Taurat? Sekali-kali tidak! Tetapi sebaliknya, kami justru meneguhkannya.

### **Nabi Ibrahim dibenarkan karena iman**

**4** <sup>1</sup> Kalau begitu, apa yang hendak kita katakan mengenai apa yang didapat oleh Nabi Ibrahim, nenek moyang jasmani kita?

<sup>2</sup> Jika Ibrahim dibenarkan oleh perbuatannya, maka ada sesuatu yang dapat ia megahkan dari dirinya. Tetapi tidak demikian di mata Allah.

<sup>3</sup> Karena apa yang tertulis dalam Kitab Suci? "Ibrahim percaya kepada Allah, dan hal itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran."

<sup>4</sup> Bagi orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai pemberian, melainkan sebagai haknya.

<sup>5</sup> Namun, orang yang tidak bekerja tetapi percaya kepada Dia yang dapat membenarkan orang fasik, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran.

<sup>6</sup> Sama seperti Nabi Daud yang menyebut seseorang berbahagia karena Allah menganggapnya benar tanpa memperhitungkan apa yang dilakukannya,

<sup>7</sup> "Berbahagialah mereka yang diampuni kesalahan-kesalahannya dan yang ditutupi dosa-dosanya.

<sup>8</sup> Berbahagialah manusia yang dosanya tidak diperhitungkan Tuhan."

<sup>9</sup> Apakah ucapan "berbahagialah" di situ ditujukan bagi orang yang berkhitan saja? Atau bagi orang yang tidak berkhitan juga? Kami telah mengatakan bahwa bagi Ibrahim, iman diperhitungkan sebagai kebenaran.

<sup>10</sup> Kapan Allah mulai memperhitungkan hal itu baginya? Setelah ia berkhitan atau sebelumnya? Bukan sesudahnya, melainkan sebelum ia dikhitan.

<sup>11</sup> Kalau begitu, khitan itu ia terima hanya sebagai meterai dari kebenaran berdasarkan iman, yaitu apa yang diperolehnya pada waktu ia belum berkhitan. Dengan demikian, ia menjadi bapak bagi umat beriman meskipun mereka tidak berkhitan, supaya kebenaran itu diperhitungkan juga bagi mereka.

<sup>12</sup> Selain itu, ia pun menjadi bapak bagi orang-orang berkhitan, yaitu orang-orang yang bukan semata-mata

berkhitan, melainkan juga hidup mengikuti jejak iman yang ditempuh oleh nenek moyang kita, Ibrahim, pada waktu ia belum berkhitan.

<sup>13</sup> Janji yang diberikan kepada Ibrahim dan keturunannya untuk menjadi ahli waris dunia ini tidak datang melalui hukum Taurat, melainkan melalui pembenaran berdasarkan iman.

<sup>14</sup> Karena jika mereka yang bersandar pada hukum Taurat menjadi ahli waris dunia, maka sia-sialah iman dan janji pun menjadi batal.

<sup>15</sup> Hukum Taurat mendatangkan murka, tetapi jika di suatu tempat tidak ada hukum itu, maka di situ tidak ada pelanggaran.

<sup>16</sup> Itulah sebabnya janji Allah datang melalui iman, supaya nyata bahwa janji itu didasarkan atas anugerah dan bersifat pasti bagi semua keturunan Ibrahim. Jadi, bukan hanya bagi mereka

yang bersandar pada hukum Taurat, melainkan juga bagi mereka yang mengikuti jejak iman Ibrahim, yang adalah bapak kita semua

<sup>17</sup> seperti telah tertulis dalam Kitab Suci, "Aku telah mengangkat engkau menjadi bapak bagi banyak bangsa." Ia adalah bapak kita di hadapan Allah yang ia percayai, yaitu Tuhan yang menghidupkan orang mati dan yang oleh sabda-Nya membuat segala sesuatu dari tidak ada menjadi ada.

<sup>18</sup> Walaupun tampaknya tidak ada harapan, Ibrahim tetap percaya di dalam pengharapannya, sehingga ia menjadi bapak bagi banyak bangsa seperti yang sudah disabdakan oleh-Nya, "Demikianlah banyaknya keturunanmu nanti."

<sup>19</sup> Kepercayaannya tidak berkurang meskipun ia sadar bahwa tubuhnya sudah lemah karena umurnya kira-kira



sudah seratus tahun, dan bahwa rahim Sarah pun telah mati.

<sup>20</sup> Tetapi karena ia ingat akan janji Allah, hatinya tidak bimbang oleh ketidakpercayaan, malah ia dikuatkan oleh imannya dan Allah pun dimuliakannya.

<sup>21</sup> Ia yakin sepenuhnya bahwa Allah mampu melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya.

<sup>22</sup> Itulah sebabnya hal itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran.

<sup>23</sup> Apa yang tertulis mengenai Ibrahim, yaitu bahwa "hal itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran," bukan berlaku untuk dirinya saja,

<sup>24</sup> melainkan juga untuk kita. Jadi, hal itu pun akan diperhitungkan bagi kita yang percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dari antara orang mati.

<sup>25</sup> Isa itu telah diserahkan karena ketidaktaatan kita dan dibangkitkan agar kita dibenarkan.

### **Hasil pembenaran**

**5** <sup>1</sup> Kita telah dibenarkan karena iman. Sebab itu kita hidup dalam damai dengan Allah melalui Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>2</sup> Melalui Dia juga, karena iman, kita diberi jalan masuk pada anugerah -- di dalam anugerah inilah kita sekarang tinggal. Selain itu, kita bermegah atas keyakinan bahwa kita akan mendapat bagian dalam kemuliaan Allah.

<sup>3</sup> Bahkan bukan itu saja! Kita pun bermegah di dalam kesusahan, sebab kita tahu bahwa kesusahan itu mendatangkan ketabahan.

<sup>4</sup> Selanjutnya ketabahan mendatangkan keteguhan hati, dan keteguhan hati mendatangkan pengharapan.

<sup>5</sup> Pengharapan itu tidak akan memermalukan kita, karena kasih Allah telah dicurahkan ke dalam hati kita melalui Ruh Allah yang telah dianugerahkan kepada kita.

<sup>6</sup> Ketika kita masih lemah, pada waktu yang ditentukan oleh Allah, Al Masih telah mati bagi kita, orang-orang fasik.

<sup>7</sup> Sukar sekali seseorang mau mati untuk orang yang benar, sekalipun untuk orang yang baik barangkali ada orang yang berani mati.

<sup>8</sup> Akan tetapi, Allah menyatakan kasih-Nya kepada kita, karena Al Masih telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa.

<sup>9</sup> Maka lebih-lebih lagi sekarang, setelah kita dibenarkan oleh darah-Nya! Tentu Ia akan menyelamatkan kita dari murka Allah.

<sup>10</sup> Karena jika waktu kita masih menjadi seteru Allah, kita didamaikan dengan Dia

melalui kematian Sang Anak yang datang daripada-Nya, lebih-lebih lagi sekarang, setelah kita berdamai! Tentu kita akan diselamatkan oleh hidup-Nya.

<sup>11</sup> Bahkan bukan itu saja! Kita pun dapat bermegah di dalam Allah melalui Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, karena melalui Dialah sekarang kita didamaikan dengan Allah.

### **Nabi Adam dan Al Masih (5:12-21)**

<sup>12</sup> Dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan dosa itu menyebabkan kematian. Selanjutnya, kematian itu menimpa semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.

<sup>13</sup> Sesungguhnya sebelum hukum Taurat diturunkan, dosa telah ada di dalam dunia ini. Tetapi karena hukum Taurat belum ada, maka dosa tidak diperhitungkan.

<sup>14</sup> Padahal, maut telah merajalela sejak zaman Nabi Adam sampai zaman Nabi Musa, bahkan atas orang-orang yang tidak melakukan pelanggaran yang sama seperti pelanggaran yang dilakukan oleh Adam. Adam adalah gambaran dari Dia, yang akan datang.

<sup>15</sup> Tetapi karunia Allah tidak dapat disamakan dengan akibat dari kesalahan yang dilakukan oleh Adam. Karena jika kesalahan satu orang saja menyebabkan banyak orang menuju maut, maka jauh lebih besar lagi anugerah Allah dan pemberian yang dilimpahkan-Nya bagi banyak orang melalui diri satu orang, yaitu Isa Al Masih.

<sup>16</sup> Pemberian Allah itu tidak dapat disamakan dengan akibat dari dosa satu orang tadi, karena akibat dari penghakiman atas dosa satu orang itu adalah penghukuman, sedangkan

akibat dari karunia Allah atas banyaknya kesalahan adalah pembenaran.

<sup>17</sup> Karena kesalahan satu orang, maut berkuasa melalui satu orang itu. Jika demikian, maka lebih-lebih lagi mereka, yang menerima pembenaran atas kelimpahan anugerah-Nya, akan berkuasa dalam hidup melalui satu orang juga, yaitu Isa Al Masih.

<sup>18</sup> Sebab itu sama seperti kesalahan satu orang menyebabkan semua orang berada di bawah penghukuman, demikian juga tindakan yang benar dari satu orang memungkinkan semua orang dibenarkan, sehingga mereka memperoleh hidup.

<sup>19</sup> Karena sama seperti kedurhakaan satu orang menyebabkan banyak orang menjadi pendosa, demikian juga ketaatan satu orang menyebabkan banyak orang menjadi orang benar.

<sup>20</sup> Ketika hukum Taurat masuk, kesalahan semakin bertambah-tambah. Tetapi dengan semakin bertambahnya dosa, anugerah Allah pun semakin melimpah.

<sup>21</sup> Maksudnya ialah supaya sebagaimana dosa berkuasa hingga mendatangkan kematian, demikian juga anugerah Allah akan berkuasa untuk mendatangkan hidup kekal melalui pembenaran dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

### **Mati dan bangkit dengan Al Masih (6:1-14)**

**6** <sup>1</sup> Kalau begitu, apa yang dapat kita katakan? Patutkah kita tetap tinggal di dalam dosa supaya anugerah Allah itu semakin bertambah?

<sup>2</sup> Sekali-kali tidak! Kalau kita telah mati bagi dosa, bagaimana mungkin kita masih hidup di dalam dosa?

<sup>3</sup> Atau tidak tahukah kamu bahwa kita semua, yang telah dipermandikan dalam Isa Al Masih, telah dipermandikan ke dalam kematian-Nya?

<sup>4</sup> Melalui permandian dalam kematian-Nya itu, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia, supaya sebagaimana Al Masih sudah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Sang Bapa, demikian juga kita dapat hidup di dalam kehidupan yang baru.

<sup>5</sup> Karena jika kita telah bergabung dengan Dia dalam kematian yang serupa dengan kematian-Nya, maka kita pun akan bergabung dengan Dia dalam kebangkitan yang serupa dengan kebangkitan-Nya.

<sup>6</sup> Kita tahu bahwa diri kita yang lama sudah disalibkan bersama-sama dengan Dia supaya kuasa dosa yang merajalela di dalam tubuh kita lenyap, sehingga kita



tidak menghambakan diri lagi kepada dosa.

<sup>7</sup> Karena siapa telah mati, ia telah dibebaskan dari dosa.

<sup>8</sup> Tetapi jika kita sudah mati bersama Al Masih, kita percaya bahwa kita juga akan hidup bersama-Nya.

<sup>9</sup> Kita tahu bahwa Al Masih, yang sudah dibangkitkan dari antara orang mati, tidak akan mati lagi. Maut pun tidak lagi berkuasa atas diri-Nya.

<sup>10</sup> Kematian-Nya adalah kematian bagi dosa, sekali untuk selama-lamanya, sedangkan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah.

<sup>11</sup> Demikian jugalah hendaknya kamu menganggapnya, yaitu bahwa dirimu telah mati bagi dosa, tetapi hidup bagi Allah dalam Isa Al Masih.

<sup>12</sup> Sebab itu jangan biarkan dosa merajalela lagi di dalam tubuhmu

yang fana sehingga kamu menuruti keinginan-keinginannya.

<sup>13</sup> Jangan serahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai menjadi alat-alat ketidakbenaran. Tetapi sebaliknya, serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang yang telah hidup kembali dari kematian, dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk dipakai menjadi alat-alat kebenaran.

<sup>14</sup> Dosa tidak akan menjadi tuanmu lagi, karena kamu tidak lagi hidup di bawah hukum Taurat, melainkan di bawah anugerah.

### **Dua macam perhambaan (6:15-23)**

<sup>15</sup> Kalau begitu, patutkah kita tetap berbuat dosa sebab kita tidak lagi berada di bawah hukum Taurat melainkan di bawah anugerah? Sekali-kali tidak!

<sup>16</sup> Tidak tahukah kamu bahwa jika kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang untuk menuruti perintahnya, maka kamu adalah hamba dari orang yang kamu turuti itu? Kamu adalah hamba, entah hamba dari dosa yang memimpin kepada maut, atau hamba dari ketaatan yang memimpin kepada kebenaran.

<sup>17</sup> Tetapi puji syukur bagi Allah, karena walaupun dahulu kamu adalah hamba-hamba dosa, ternyata sekarang, dengan kesungguhan hati, kamu mengikuti ajaran yang ke dalamnya kamu telah diserahkan.

<sup>18</sup> Kamu pun telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.

<sup>19</sup> Aku menggunakan istilah-istilah yang biasa digunakan orang untuk menolongmu dalam kelemahanmu. Sama seperti dahulu kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba bagi kecemaran dan

ketidaktertiban yang mendatangkan kedurhakaan, demikianlah hendaknya sekarang kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba dari kebenaran yang mendatangkan penyucian.

<sup>20</sup> Ketika kamu masih menjadi hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran.

<sup>21</sup> Buah-buah bagaimanakah yang kamu peroleh pada waktu itu? Sekarang kamu merasa malu atas hal-hal itu, bukan? Karena kesudahan dari semua hal itu adalah maut.

<sup>22</sup> Akan tetapi, sekarang kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba Allah, sehingga kamu memperoleh buah-buah yang mendatangkan penyucian dan yang kesudahannya adalah hidup kekal.

<sup>23</sup> Karena upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah adalah hidup yang

kekal dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

### Arti hukum Taurat

**7** <sup>1</sup> Atau tidak tahukah kamu, hai Saudara-saudaraku (aku berbicara dengan mereka yang tahu tentang hukum Taurat), bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama orang itu masih hidup?

<sup>2</sup> Seorang perempuan yang bersuami, misalnya, terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya masih hidup. Tetapi jika suaminya meninggal, ia terlepas dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya.

<sup>3</sup> Itulah sebabnya jika perempuan itu menikah dengan laki-laki lain sementara suaminya masih hidup, maka ia dianggap berzina. Tetapi jika suaminya sudah meninggal, maka bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya, sehingga ia dianggap

tidak berzina kalau ia menikah lagi dengan laki-laki lain.

<sup>4</sup> Demikian jugalah kamu, hai Saudara-saudaraku. Kamu telah mati bagi hukum Taurat melalui tubuh Al Masih, sehingga kamu menjadi milik "orang lain," yaitu Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati. Dengan demikian, kita dapat menghasilkan buah bagi Allah.

<sup>5</sup> Ketika kita masih hidup dalam keduniawian, segala keinginan dosa, yang muncul karena adanya hukum Taurat, bekerja di dalam anggota-anggota tubuh kita sehingga kita menghasilkan buah bagi maut.

<sup>6</sup> Sekarang kita sudah terlepas dari hukum Taurat karena kita telah mati bagi hukum itu, yang dahulu mengikat kita. Dengan demikian, kita dapat beribadah dengan cara baru berdasarkan Ruh, bukan dengan cara lama berdasarkan hukum yang tertulis.

<sup>7</sup> Jadi, apa yang akan kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Justru aku tidak mengenal apa itu dosa kalau tidak ada hukum Taurat. Aku tidak tahu apa itu keinginan jahat kalau tidak ada hukum Taurat yang mengatakan, "Jangan mengingini milik orang lain."

<sup>8</sup> Dengan adanya perintah itu, dosa memperoleh kesempatan untuk menghidupkan rupa-rupa keinginan jahat di dalam diriku. Jadi, seandainya hukum Taurat itu tidak ada, dosa pun mati.

<sup>9</sup> Sebelum aku mendengar hukum Taurat, aku hidup. Tetapi ketika perintah-perintah muncul, maka dosa menjadi hidup dan aku mati.

<sup>10</sup> Perintah yang seharusnya mendatangkan hidup ternyata mendatangkan maut bagiku.

<sup>11</sup> Karena dengan adanya perintah itu, dosa memperoleh kesempatan untuk menipu aku, sehingga melalui perintah itu juga aku dibunuhnya.

<sup>12</sup> Jadi, hukum Taurat itu suci, dan perintah yang tertulis di dalamnya pun suci, benar, serta baik.

### **Perjuangan hukum Taurat dan dosa**

<sup>13</sup> Kalau begitu, apakah yang baik itu menjadi sesuatu yang mendatangkan maut bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya menjadi nyata bahwa memang begitulah dosa, dosa itu mendatangkan maut bagiku melalui apa yang baik, dan dengan adanya perintah, dosa itu menjadi semakin nyata sebagai dosa.

<sup>14</sup> Kita tahu bahwa hukum Taurat bersifat rohani, sedangkan aku ini bersifat jasmani, terjual sebagai hamba dosa.



<sup>15</sup> Aku sendiri tidak memahami apa yang kulakukan. Sebab bukan apa yang kukehendaki yang aku lakukan, melainkan apa yang kubenci, itulah yang aku lakukan.

<sup>16</sup> Jika aku melakukan apa yang tidak kukehendaki, maka aku mengakui bahwa hukum Taurat itu memang baik.

<sup>17</sup> Jadi, bukan aku yang melakukannya, melainkan dosa yang ada di dalam diriku.

<sup>18</sup> Karena aku tahu bahwa di dalam diriku, yaitu di dalam kemanusiawianku ini, tidak ada yang baik. Kehendak untuk melakukan apa yang baik memang ada padaku, tetapi aku tidak dapat mewujudkannya.

<sup>19</sup> Sebab aku tidak melakukan apa yang kukehendaki, yaitu yang baik, melainkan apa yang tidak kukehendaki, yaitu yang jahat, itulah yang aku lakukan.

<sup>20</sup> Jadi, apabila aku melakukan apa yang tidak kukehendaki, maka sesungguhnya

bukan aku yang melakukannya, melainkan dosa yang ada di dalam diriku.

<sup>21</sup> Aku pun mendapati hukum ini, yaitu ketika aku ingin berbuat baik, apa yang buruk itu ada padaku.

<sup>22</sup> Karena di dalam batinku, aku menyukai hukum Allah,

<sup>23</sup> tetapi aku melihat ada hukum lain dalam anggota-anggota tubuhku yang berperang melawan hukum akal budiku, sehingga aku tertawan oleh hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku.

<sup>24</sup> Aku adalah orang yang celaka! Siapakah yang dapat melepaskan aku dari tubuh yang mendatangkan maut ini?

<sup>25</sup> Puji syukur kupanjatkan kepada Allah melalui Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi! (7-26) Jadi, dengan akal budiku, aku mengabdikan pada hukum

Allah, dan dengan kemanusiawianku, aku mengabdikan pada hukum dosa.

### **Hidup oleh Ruh (8:1-17)**

**8**<sup>1</sup> Sekarang tidak ada lagi hukuman bagi mereka yang ada dalam Isa Al Masih,

<sup>2</sup> karena hukum Ruh yang memberi hidup dalam Isa Al Masih itu sudah membebaskan aku dari hukum dosa dan maut.

<sup>3</sup> Allah telah memenuhi apa yang tidak dapat dipenuhi oleh hukum Taurat karena lemahnya keberadaan manusia, yaitu dengan jalan mengutus Sang Anak yang datang daripada-Nya. Dengan mengambil rupa manusia yang dikuasai dosa, Sang Anak itu dijadikan kurban karena dosa, sehingga dengan demikian Allah telah menjatuhkan hukuman atas dosa yang ada dalam diri manusia.

<sup>4</sup> Maksudnya ialah supaya apa yang dituntut oleh hukum Taurat dapat dipenuhi di dalam kita, yang tidak lagi hidup menurut keduniawian, melainkan menurut Ruh.

<sup>5</sup> Mereka yang hidup menurut keduniawian memikirkan hal-hal yang duniawi, tetapi mereka yang hidup menurut Ruh memikirkan hal-hal yang rohani.

<sup>6</sup> Pikiran yang duniawi mendatangkan maut, tetapi pikiran yang dikuasai oleh Ruh mendatangkan hidup serta sejahtera.

<sup>7</sup> Pikiran yang duniawi pun mendatangkan perseteruan dengan Allah karena pikiran yang demikian tidak takluk pada hukum Allah dan memang tidak mau takluk.

<sup>8</sup> Jadi, mereka yang hidup dalam keduniawian tidak mungkin menyenangkan Allah.

<sup>9</sup> Namun, kamu tidak hidup dalam keduniawian melainkan dalam Ruh, jika Ruh Allah benar-benar ada di dalam dirimu. Jika seseorang tidak memiliki Ruh Al Masih, ia bukan milik Al Masih.

<sup>10</sup> Jika Al Masih ada di dalam dirimu, maka walaupun tubuhmu dapat mati karena dosa, ruhmu hidup karena kebenaran.

<sup>11</sup> Jika Ruh Dia, yang telah membangkitkan Isa dari antara orang mati, ada dalam dirimu, maka Dia, yang telah membangkitkan Isa Al Masih dari antara orang mati itu, akan menghidupkan juga tubuhmu yang dapat mati itu oleh Ruh-Nya yang ada di dalam dirimu.

<sup>12</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku, kita adalah orang-orang yang berutang, bukan kepada hal-hal duniawi untuk hidup menurut keduniawian,

<sup>13</sup> karena jika kamu hidup menurut keduniawian, maka kamu akan mati. Tetapi jika dengan kuasa Ruh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, maka kamu akan hidup.

<sup>14</sup> Jadi, semua orang yang dipimpin oleh Ruh Allah adalah anak-anak Allah.

<sup>15</sup> Kamu tidak menerima ruh perhambaan sehingga kamu menjadi takut lagi. Tetapi kamu telah menerima Ruh yang mengangkat kamu sebagai anak Allah, dan dengan Ruh itu kita dapat berseru, "Ya Abba, ya Bapa."

<sup>16</sup> Bersama-sama dengan ruh kita, Ruh itu memberi kesaksian bahwa kita adalah anak-anak Allah.

<sup>17</sup> Jika kita adalah anak, maka kita adalah ahli waris, yaitu ahli waris Allah. Dengan demikian, kita menjadi ahli waris bersama-sama dengan Al Masih. Jika kita menderita bersama-sama dengan Dia,

kita pun akan dimuliakan bersama-sama dengan Dia.

### **Pengharapan anak-anak Allah (8:18-30)**

<sup>18</sup> Menurut pendapatku, semua kesusahan yang ada pada masa sekarang ini tidak sepadan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.

<sup>19</sup> Semua ciptaan sangat merindukan saat anak-anak Allah dinyatakan,

<sup>20</sup> sebab semua ciptaan telah ditundukkan pada kesia-siaan, bukan atas kehendak mereka sendiri, melainkan atas kehendak Dia. Namun, ada pengharapan

<sup>21</sup> bahwa ciptaan itu sendiri akan dibebaskan dan tidak lagi menjadi hamba kebinasaan, serta dapat turut menikmati kemerdekaan yang menyertai kemuliaan anak-anak Allah.

<sup>22</sup> Karena kita juga mengetahui bahwa sampai sekarang ini, semua ciptaan

sama-sama mengerang dan merasa sakit bersalin.

<sup>23</sup> Bukan mereka saja, melainkan juga kita, yang telah memperoleh buah sulung Ruh, mengerang dalam hati sementara kita menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu penebusan tubuh kita.

<sup>24</sup> Di dalam pengharapan inilah kita diselamatkan. Tetapi pengharapan akan sesuatu yang sudah kelihatan tidak dapat lagi disebut sebagai pengharapan, karena adakah orang yang masih mengharapkan sesuatu yang telah dilihatnya?

<sup>25</sup> Tetapi jika kita mengharapkan sesuatu yang tidak kelihatan, maka kita akan menantikannya dengan tekun.

<sup>26</sup> Demikian juga Ruh menolong kita dalam kelemahan kita. Kita tidak tahu bagaimana sepatutnya berdoa, tetapi Ruh sendiri memanjatkan permohonan



untuk kita dengan keluh kesah yang tak dapat diucapkan dengan kata-kata.

<sup>27</sup> Allah, yang menyelidiki hati manusia, mengetahui apa yang dimaksud oleh Ruh itu, sebab Ruh itu berdoa untuk orang-orang saleh sesuai dengan kehendak Allah.

<sup>28</sup> Kita pun tahu bahwa segala sesuatu turut mendatangkan kebajikan bagi orang-orang yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang dipanggil sesuai dengan maksud-Nya.

<sup>29</sup> Karena mereka, yang diketahui Allah sejak semula, juga ditentukan untuk menjadi serupa dengan Sang Anak yang datang daripada-Nya, sehingga Sang Anak itu menjadi yang sulung di antara banyak saudara.

<sup>30</sup> Mereka yang ditentukan Allah dari semula itu dipanggil-Nya pula; mereka yang dipanggil-Nya, dibenarkan-Nya

pula; dan mereka yang dibenarkan-Nya, dimuliakan-Nya pula.

### **Keyakinan iman (8:31-39)**

<sup>31</sup> Apa yang hendak kita katakan menanggapi semua hal itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang dapat melawan kita?

<sup>32</sup> Dia yang tidak menyayangkan Sang Anak yang datang daripada-Nya, melainkan yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, masakan Ia tidak menganugerahkan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Sang Anak itu?

<sup>33</sup> Siapakah yang akan mendakwa orang-orang pilihan Allah? Allah sendirilah yang telah membenarkan kita!

<sup>34</sup> Siapakah yang dapat mempersalahkan kita? Isa Al Masih yang telah mati, bahkan lebih daripada itu, yang telah dibangkitkan dari antara

orang mati, duduk di sebelah kanan Allah, dan menjadi Perantara bagi kita?

<sup>35</sup> Siapakah yang dapat menceraikan kita dari kasih Al Masih? Dapatkah kesusahan, kesengsaraan, aniaya, kelaparan, ketelanjangan, bahaya, atau pedang menceraikan kita dari kasih-Nya?

<sup>36</sup> Seperti telah tertulis, "Oleh karena Engkau, kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari. Kami dianggap seperti domba-domba yang akan disembelih."

<sup>37</sup> Tidak! Sebaliknya, dalam semua itu kita menang telak oleh Dia yang mengasihi kita.

<sup>38</sup> Karena menurut keyakinanku, baik kematian maupun kehidupan, baik malaikat-malaikat maupun penguasa-penguasa, baik hal-hal yang ada sekarang maupun yang akan datang, berbagai kekuatan,

<sup>39</sup> tempat yang tinggi, tempat yang dalam, ataupun ciptaan yang mana

pun, tidak akan dapat menceraikan kita dari kasih Allah dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

### **Pilihan atas Israil (9:1-29)**

**9**<sup>1</sup> Aku mengatakan kebenaran di dalam Al Masih. Aku tidak berbohong. Bahkan hati nuraniku pun, yang dikuasai oleh Ruh Allah, menjadi saksi

<sup>2</sup> bahwa aku sangat berdukacita dan tidak putus-putusnya bersedih hati.

<sup>3</sup> Aku juga rela seandainya aku harus terkutuk dan terpisah dari Al Masih demi saudara-saudaraku, yaitu mereka yang sebangsa denganku.

<sup>4</sup> Mereka adalah bani Israil. Merekalah yang mempunyai hak sebagai anak Allah, kemuliaan, perjanjian-perjanjian, hukum Taurat, tata ibadah, dan segala janji Allah.

<sup>5</sup> Mereka adalah keturunan nenek moyang yang besar. Bahkan dari antara mereka jugalah Al Masih lahir sebagai manusia. Dialah yang terutama dari segala sesuatu. Terpujilah Allah selama-lamanya. Amin.

<sup>6</sup> Meskipun begitu, tidak berarti firman Allah gagal. Karena tidak semua orang yang berasal dari Israil adalah orang Israil sejati,

<sup>7</sup> dan tidak semua keturunan Ibrahim dapat disebut sebagai keturunannya, melainkan seperti telah tertulis, "Keturunan dari Ishaklah yang akan disebut sebagai keturunanmu."

<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa bukan anak-anak yang lahir secara jasmani yang disebut sebagai anak-anak Allah, melainkan keturunan yang berasal dari janjilah yang diperhitungkan sebagai keturunannya.

<sup>9</sup> Karena janji itu berbunyi demikian, "Tahun depan, kira-kira pada waktu yang sama seperti sekarang ini, Aku akan datang kembali dan Sarah akan mempunyai seorang anak laki-laki."

<sup>10</sup> Bukan itu saja. Ribkah mengandung dua anak dari satu orang ayah, yaitu Nabi Ishak, leluhur kita.

<sup>11</sup> Sebelum kedua anaknya itu lahir, bahkan sebelum mereka melakukan yang baik atau yang jahat -- supaya maksud Allah dalam pemilihan tetap berlaku, yaitu bukan berdasarkan perbuatan, melainkan berdasarkan panggilan-Nya --

<sup>12</sup> kepada Ribkah disabdakan, "Anak yang lebih tua akan menjadi hamba yang lebih muda."

<sup>13</sup> Seperti telah tertulis, "Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau."

<sup>14</sup> Jika demikian, apa yang hendak kita katakan? Apakah Allah tidak adil? Sekali-kali tidak!

<sup>15</sup> Karena Allah bersabda kepada Musa, "Aku akan berbelaskasihan kepada siapa Aku mau berbelaskasihan, dan Aku akan menaruh rasa sayang kepada siapa Aku mau menaruh rasa sayang."

<sup>16</sup> Jadi, hal itu tidak tergantung pada keinginan atau usaha manusia, melainkan pada belas kasihan Allah.

<sup>17</sup> Karena di dalam Kitab Suci dikatakan demikian kepada Firaun, "Untuk maksud inilah Aku mengangkat engkau, yaitu supaya melalui engkau, Aku dapat menyatakan kekuasaan-Ku sehingga nama-Ku dimasyhurkan di seluruh bumi."

<sup>18</sup> Jadi, Ia berbelaskasihan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan mengeraskan hati siapa saja yang dikehendaki-Nya.

<sup>19</sup> Mungkin kamu akan bertanya kepadaku, "Jika demikian, mengapa manusia masih dipersalahkan oleh Allah? Karena siapakah yang dapat melawan kehendak-Nya?"

<sup>20</sup> Siapakah engkau, hai manusia, sehingga engkau berani berbantah melawan Allah? Dapatkah barang yang dibentuk oleh seseorang berkata kepada pembentuknya, "Mengapa kaubuat aku demikian?"

<sup>21</sup> Bukankah tukang periuk mempunyai hak atas tanah liatnya? Dari gumpalan yang sama, ia dapat membuat sebuah benda untuk tujuan yang mulia, sekaligus benda lain untuk tujuan yang tidak mulia.

<sup>22</sup> Demikianlah halnya dengan Allah. Mungkin saja untuk menyatakan murka-Nya dan menunjukkan kekuasaan-Nya, Ia bersikap panjang sabar terhadap benda-



benda yang dimurkai-Nya dan yang telah dipersiapkan untuk dibinasakan.

<sup>23</sup> Dengan cara itu, mungkin saja Ia menunjukkan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda yang dikasihani-Nya dan yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan,

<sup>24</sup> yaitu kita, orang-orang yang telah dipanggil oleh-Nya, bukan hanya dari bani Israil, melainkan juga dari luar bani Israil.

<sup>25</sup> Hal itu sesuai dengan firman yang telah disampaikan-Nya melalui Nabi Hosea, "Mereka yang bukan umat-Ku akan Kusebut 'umat-Ku,' dan mereka yang belum pernah Kukasihi akan Kusebut 'kekasih-Ku.'

<sup>26</sup> Kemudian di tempat Aku pernah bersabda, 'Kamu ini bukanlah umat-Ku,' di situlah orang-orang akan disebut sebagai anak-anak Allah, Tuhan yang hidup."

<sup>27</sup> Nabi Yesaya pun berseru demikian mengenai bani Israil, "Sekalipun jumlah keturunan Israil sebanyak pasir di tepi laut, hanya sisanya sajalah yang akan diselamatkan,

<sup>28</sup> karena dengan tuntas dan segera, Tuhan akan melaksanakan keputusannya atas bumi ini."

<sup>29</sup> Seperti telah disampaikan Yesaya sebelumnya, "Jikalau Tuhan, Penguasa alam semesta, tidak meninggalkan bagi kita keturunan, maka kita sudah menjadi seperti Sodom, dan sama dengan Gomora."

### **Keselamatan bangsa-bangsa lain dan kesesatan orang Israil**

<sup>30</sup> Kalau begitu, apa yang hendak kita katakan? Orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, yang tidak mengejar kebenaran justru sudah

mendapatkannya, yaitu kebenaran berdasarkan iman.

<sup>31</sup> Tetapi bani Israil, yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran berdasarkan hukum, tidak dapat memenuhi tuntutan hukum itu.

<sup>32</sup> Apa sebabnya? Sebab mereka mengejanya bukan dengan iman, melainkan dengan perbuatan. Mereka tersandung pada batu sandungan,

<sup>33</sup> seperti telah tertulis, "Sesungguhnya Aku meletakkan di Sion sebuah batu yang membuat orang tersandung, sebuah batu karang yang membuat orang terjatuh; orang yang percaya kepadanya tidak akan dipermalukan."

**10** <sup>1</sup> Hai Saudara-saudaraku, kehendak hatiku dan permohonanku kepada Allah bagi bani Israil ialah supaya mereka diselamatkan.

<sup>2</sup> Aku dapat memberi kesaksian tentang mereka bahwa mereka memiliki semangat dalam beribadah kepada Allah, tetapi bukan atas dasar pengertian yang benar.

<sup>3</sup> Mereka tidak mengenal pembenaran dari Allah dan berusaha mencari pembenaran berdasarkan pengertian mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka tidak takluk pada pembenaran yang berasal dari Allah itu.

### **Kebenaran karena iman**

<sup>4</sup> Al Masih telah menggenapi hukum Taurat, sehingga setiap orang yang beriman dibenarkan.

<sup>5</sup> Tentang pembenaran berdasarkan hukum Taurat, Musa menerangkan demikian, "Orang yang menaati hukum Taurat akan hidup karena hal itu."

<sup>6</sup> Sedangkan pembenaran berdasarkan iman mengatakan demikian, "Jangan

katakan dalam hatimu, 'Siapa yang akan naik ke surga?' (untuk membawa Al Masih turun),

<sup>7</sup> atau, 'Siapa yang akan turun ke alam kubur?' (untuk membawa Al Masih naik dari antara orang-orang mati)".

<sup>8</sup> Apa yang dimaksud? "Firman itu begitu dekat padamu, yaitu di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman tentang iman yang kami ajarkan.

<sup>9</sup> Karena jika dengan mulutmu kamu mengaku bahwa Isa adalah Junjungan Yang Ilahi, dan di dalam hatimu kamu percaya bahwa Ia telah dibangkitkan Allah dari antara orang-orang mati, maka kamu akan diselamatkan.

<sup>10</sup> Karena dengan hatinya seseorang percaya sehingga ia dibenarkan, dan dengan mulutnya seseorang mengaku sehingga ia diselamatkan.

<sup>11</sup> Dalam Kitab Suci dikatakan, "Siapa percaya kepada-Nya tidak akan mendapat malu,"

<sup>12</sup> karena tidak ada perbedaan antara bani Israil dengan orang-orang Yunani. Allah yang sama jugalah yang menjadi Tuhan atas semuanya. Ia sangat bermurah hati kepada semua orang yang berseru kepada-Nya,

<sup>13</sup> "karena setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan."

<sup>14</sup> Akan tetapi, bagaimana mereka dapat berseru kepada Dia yang belum mereka percayai? Bagaimana mereka dapat percaya kepada-Nya kalau mereka belum pernah mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka dapat mendengar kalau tidak ada orang-orang yang mengabarkan tentang Dia kepada mereka?

<sup>15</sup> Bagaimana orang-orang dapat mengabarkan tentang Dia kalau mereka

tidak diutus? Seperti telah tertulis, "Betapa eloknya kaki orang-orang yang membawa kabar baik!"

### **Ketidakpercayaan Israil**

<sup>16</sup> Meskipun demikian, tidak semua orang mau menerima kabar baik itu, seperti dikatakan oleh Yesaya, "Ya Tuhan, siapa yang percaya kepada pemberitaan kami?"

<sup>17</sup> Jadi, iman datang melalui pendengaran, dan apa yang didengar adalah sabda Al Masih.

<sup>18</sup> Tetapi aku bertanya, "Apakah mereka tidak mendengarnya?" Mereka tentu mendengarnya! Karena, "Suara mereka telah sampai ke seluruh dunia, dan perkataan mereka telah sampai ke ujung bumi."

<sup>19</sup> Aku bertanya lagi, "Apakah bani Israil tidak memahaminya?" Pertama-tama, Musa menyampaikan, "Aku akan

membangkitkan rasa cemburu dalam hatimu terhadap orang-orang yang tidak disebut 'umat-Ku,' dan Aku akan membangkitkan amarahmu terhadap bangsa yang bodoh."

<sup>20</sup> Kemudian dengan sangat berani Yesaya menyampaikan, "Aku telah berkenan ditemui oleh orang-orang yang tidak mencari Aku, Aku pun telah berkenan menyatakan diri-Ku kepada orang-orang yang tidak menanyakan Aku."

<sup>21</sup> Tetapi mengenai bani Israil, inilah yang disampaikannya, "Sepanjang hari Aku mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang durhaka dan yang suka membantah."

### **Sisa Israil (11:1-10)**

**11** <sup>1</sup> Kemudian aku bertanya, "Apakah Allah sudah menolak umat-Nya?" Sekali-kali tidak! Aku sendiri



pun adalah orang Israil, keturunan Ibrahim, dari suku Binyamin.

<sup>2</sup> Allah tidak menolak umat-Nya yang telah dipilih-Nya sejak dahulu. Tidak tahukah kamu apa yang dikatakan Kitab Suci tentang Nabi Ilyas, bagaimana ia memohon kepada Allah untuk melawan bani Israil?

<sup>3</sup> Ia berkata, "Ya Tuhan, nabi-nabi-Mu sudah mereka bunuh dan tempat-tempat kurban-Mu pun telah mereka robohkan. Tinggal aku seorang diri, dan nyawaku pun mereka tuntutan."

<sup>4</sup> Tetapi apa yang kemudian diwahyukan Allah kepadanya? "Aku masih meninggalkan bagi diri-Ku tujuh ribu orang yang tidak sujud menyembah Baal."

<sup>5</sup> Demikian jugalah sekarang ini masih tinggal suatu sisa yang dipilih berdasarkan anugerah.

<sup>6</sup> Jika dikatakan berdasarkan anugerah, maka usaha manusia tidak lagi berlaku, karena jika tidak demikian, maka anugerah itu bukan lagi anugerah.

<sup>7</sup> Kalau begitu, bagaimana? Bani Israil tidak memperoleh apa yang mereka cari. Sebagian kecil dari mereka, yaitu orang-orang pilihan-Nya, telah memperolehnya, tetapi hati dari sebagian lainnya telah dikeraskan,

<sup>8</sup> seperti telah tertulis, "Allah membuat mereka tak sadar akan diri mereka, mata mereka tidak melihat, dan telinga mereka tidak mendengar, bahkan sampai hari ini."

<sup>9</sup> Daud pun berkata, "Biarlah jamuan mereka menjadi jerat dan perangkap, menjadi lubang dan pembalasan bagi mereka.

<sup>10</sup> Biarlah mata mereka menjadi kabur sehingga mereka tidak dapat melihat,

dan biarlah punggung mereka menjadi bungkuk selama-lamanya."

### **Israil tersandung dan suku-suku bangsa lain selamat**

<sup>11</sup> Sebab itu aku bertanya, "Apakah mereka tersandung sehingga mereka jatuh untuk selamanya?" Sekali-kali tidak! Tetapi karena pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada orang-orang-orang lain supaya bani Israil menjadi cemburu.

<sup>12</sup> Jika pelanggaran mereka membuat seisi dunia menjadi kaya dan kegagalan mereka membuat orang-orang lain menjadi kaya, maka terlebih lagi ketaatan mereka!

<sup>13</sup> Kepada kamu, hai orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, aku berkata bahwa aku diutus sebagai rasul bagi orang-orang yang bukan bani Israil, dan

aku menganggap tugas pengabdian ini sebagai sesuatu yang agung.

<sup>14</sup> Karena jika sekiranya mungkin, aku ingin membangkitkan rasa cemburu dalam hati saudara-saudaraku sebangsa, sehingga aku dapat menyelamatkan beberapa orang dari antara mereka.

<sup>15</sup> Sebab jika penolakan Allah atas mereka mendatangkan pendamaian bagi isi dunia, maka terlebih lagi jika mereka diterima kembali oleh Allah! Bukankah hal itu seperti hidup kembali dari kematian?

<sup>16</sup> Jika gumpalan pertama dari suatu adonan itu suci, maka semua adonan pun akan suci; jika akar suatu pohon suci, maka demikian pulalah cabang-cabangnya.

<sup>17</sup> Akan tetapi, jika beberapa cabang dari pohon itu telah dipatahkan, dan kamu, sebagai pohon zaitun liar telah dicangkokkan pada tempat mereka

sehingga kamu pun turut mendapat bagian dari akar pohon zaitun yang subur itu,

<sup>18</sup> maka jangan kamu memegahkan diri terhadap cabang-cabang lainnya. Seandainya kamu memegahkan diri juga, ingatlah bahwa bukan kamu yang menunjang akar, melainkan akarliah yang menunjang kamu.

<sup>19</sup> Bisa saja kamu berkata, "Cabang-cabang itu dipatahkan supaya aku dicangkokkan pada tempat mereka."

<sup>20</sup> Baiklah! Sebenarnya, mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka, dan kamu dapat tercacak di situ karena iman! Sebab itu janganlah kamu sombong, melainkan takutlah.

<sup>21</sup> Karena jika Allah tidak menyayangkan cabang-cabang yang asli, maka kamu pun tidak akan disayangkan-Nya.

<sup>22</sup> Lihatlah, Allah itu murah hati tetapi juga keras. Ia keras terhadap orang-orang

yang sudah jatuh, tetapi murah hati terhadap kamu selama kamu tetap tinggal di dalam kemurahan-Nya; sebab jika tidak, maka kamu akan dipotong juga.

<sup>23</sup> Sedangkan bagi bani Israil, jika mereka tidak bersikeras dalam ketidakpercayaan mereka, maka mereka pun akan dicangkokkan kembali, karena Allah berkuasa untuk mencangkokkan mereka kembali.

<sup>24</sup> Sebab jika kamu telah dipotong dari pohon asalmu, yaitu pohon zaitun liar, lalu dicangkokkan pada pohon zaitun sejati yang berbeda dengan pohon asalmu, maka terlebih lagi cabang-cabang yang asli itu! Tentunya mereka dapat dicangkokkan kembali pada pohon asal mereka sendiri.

## Penyelamatan Israil

<sup>25</sup> Hai Saudara-saudaraku, aku hendak memberitahukan kepadamu rahasia ini, supaya kamu tidak menganggap dirimu berbudi: Sebagian dari bani Israil telah menjadi keras hatinya, tetapi hal ini hanya akan terjadi sampai jumlah orang-orang lain yang masuk menjadi genap.

<sup>26</sup> Kemudian seluruh bani Israil akan diselamatkan, seperti telah tertulis, "Dari Sion akan datang Pembebas; Dialah yang akan menjauhkan kefasikan dari Yakub.

<sup>27</sup> Demikianlah perjanjian-Ku dengan mereka ketika Aku menghapuskan dosa-dosa mereka."

<sup>28</sup> Sehubungan dengan Injil, memang bani Israil adalah musuh Allah karena kamu. Tetapi sebagai bangsa pilihan, mereka adalah umat yang dikasihi Allah karena nenek moyang mereka,

<sup>29</sup> sebab Allah tidak pernah menarik kembali karunia-Nya dan pilihan-Nya.

<sup>30</sup> Sama seperti kamu dahulu durhaka kepada Allah tetapi kemudian memperoleh belas kasihan karena kedurhakaan orang-orang Israil,

<sup>31</sup> demikian jugalah mereka. Sekarang ini mereka durhaka, tetapi mereka pun akan memperoleh belas kasihan, karena belas kasihan yang telah kamu peroleh.

<sup>32</sup> Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam kedurhakaan supaya Ia dapat menunjukkan belas kasihan-Nya kepada mereka semua.

<sup>33</sup> Oh, betapa dalamnya kekayaan, hikmah, dan pengetahuan Allah! Sungguh, ketetapan-ketetapan-Nya tak terselidiki, dan jalan-jalan-Nya pun tak terselami.

<sup>34</sup> "Siapakah yang dapat mengetahui pikiran Tuhan? Siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya?"



<sup>35</sup> Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus membalasnya?"

<sup>36</sup> Karena segala sesuatu berasal dari Dia, melalui Dia, dan bagi Dia. Bagi Allah sajalah kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

### Persembahan yang benar

**12** <sup>1</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku, demi rahmat Allah, aku meminta supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai kurban yang hidup, yang suci, dan yang berkenan kepada Allah. Itulah ibadah yang sesungguhnya.

<sup>2</sup> Jangan hidup seperti orang-orang zaman sekarang ini, melainkan berubahlah berdasarkan pembaruan pikiranmu. Dengan demikian, kamu dapat mengetahui dengan pasti manakah kehendak Allah: Apa yang baik,

yang berkenan kepada-Nya, dan yang sempurna.

<sup>3</sup> Atas dasar anugerah yang dikaruniakan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antaramu: Jangan menilai dirimu lebih tinggi daripada sepatutnya, melainkan nilailah dirimu sewajarnya, sesuai dengan kadar iman yang diberikan Allah kepada kamu masing-masing.

<sup>4</sup> Karena sama seperti tubuh manusia terdiri dari banyak anggota, dan tidak semua anggota sama tugasnya,

<sup>5</sup> demikian jugalah kita. Sekalipun banyak, kita merupakan satu tubuh di dalam Al Masih, dan sebagai anggota tubuh yang berbeda-beda, kita semua saling memiliki.

<sup>6</sup> Kita mempunyai karunia yang berlainan, sesuai dengan anugerah-Nya yang diberikan kepada kita. Kalau kita dianugerahi karunia untuk bernubuat,

hendaklah kita melakukannya sesuai dengan kadar iman kita.

<sup>7</sup> Kalau kita dianugerahi karunia untuk menolong orang lain, hendaklah kita melakukannya dengan setia. Orang yang dianugerahi karunia untuk mengajar, hendaklah ia mengajar dengan setia.

<sup>8</sup> Orang yang dianugerahi karunia untuk memberi nasihat, hendaklah ia memberi nasihat dengan setia. Orang yang dianugerahi karunia untuk membagi-bagikan sesuatu kepada orang lain, hendaklah ia melakukannya dengan ikhlas. Orang yang dianugerahi karunia untuk memimpin, hendaklah ia melakukannya dengan rajin. Orang yang dianugerahi karunia untuk menunjukkan belas kasihan, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang gembira.

## **Nasihat untuk hidup dalam kasih (12:9-21)**

<sup>9</sup> Hendaklah kasihmu tidak pura-pura! Bencilah apa yang jahat dan berpeganglah pada apa yang baik.

<sup>10</sup> Kasihilah seorang akan yang lain dengan kasih persaudaraan, dan hendaklah kamu saling mendahului dalam hal menunjukkan rasa hormat.

<sup>11</sup> Kerajinanmu janganlah kendor. Hendaklah ruhmumu selalu bersemangat, dan mengabdilah kepada Tuhan.

<sup>12</sup> Bergembiralah dalam pengharapan, tabahlah dalam kesusahan, dan tetaplah berdoa.

<sup>13</sup> Berilah pertolongan dalam mencukupkan kebutuhan orang-orang saleh, dan berusaha untuk selalu memberikan tempat menumpang.

<sup>14</sup> Mohonkanlah berkah atas orang-orang yang menganiaya kamu;

mohonkanlah berkah dan jangan mengutuk.

<sup>15</sup> Bergembiralah dengan orang-orang yang bergembira, dan menangislah dengan orang-orang yang menangis.

<sup>16</sup> Hendaklah kamu satu hati antara satu dengan yang lain. Jangan tinggi hati, melainkan bergaullah dengan orang-orang yang sederhana. Jangan menganggap dirimu pandai.

<sup>17</sup> Kejahatan jangan kamu balas dengan kejahatan. Usahakanlah agar kamu melakukan apa yang baik menurut pandangan semua orang.

<sup>18</sup> Jika mungkin, yaitu apabila bergantung kepadamu, hiduplah damai dengan semua orang.

<sup>19</sup> Hai Saudara-saudara yang kukasihi, jangan berusaha mengadakan pembalasan, melainkan berilah tempat pada murka Allah. Karena mengenai hal itu telah tertulis, "Pembalasan

adalah hak-Ku. Akulah yang akan membalasnya," demikianlah firman Tuhan.

<sup>20</sup> Tetapi jika musuhmu lapar, berilah ia makan; jika ia haus, berilah ia minum, sebab dengan berbuat demikian, kamu menimbun bara api di atas kepalanya.

<sup>21</sup> Jadi, janganlah kamu dikalahkan oleh yang jahat, melainkan kalahkanlah yang jahat itu dengan kebaikan.

### **Kepatuhan kepada pemerintah**

**13** <sup>1</sup> Tiap-tiap orang harus tunduk kepada pemerintah yang berwenang, karena tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah, bahkan pemerintah itu sendiri ditentukan oleh Allah.

<sup>2</sup> Sebab itu setiap orang yang melawan pemerintah melanggar pula peraturan yang ditentukan oleh Allah, dan setiap orang yang melanggarnya,

mendatangkan hukuman atas dirinya sendiri.

<sup>3</sup> Karena pemerintah itu menakutkan bagi orang yang melakukan kejahatan, tetapi tidak demikian bagi orang yang melakukan kebaikan. Inginkah kamu bebas dari rasa takut terhadap pemerintah? Berbuatlah baik, maka kamu akan menerima pujian daripadanya.

<sup>4</sup> Karena pemerintah adalah hamba yang dipercaya oleh Allah untuk mendatangkan kebaikan bagimu. Tetapi jika kamu berbuat jahat, kamu harus takut kepadanya, karena pedang yang disandanginya bukanlah sesuatu yang tidak ada gunanya. Pemerintah adalah hamba yang ditetapkan Allah untuk menjatuhkan murka-Nya atas setiap orang yang melakukan kejahatan.

<sup>5</sup> Sebab itu sudah seharusnya kamu tunduk, bukan saja karena kamu takut

akan murka Allah, melainkan juga demi suara hati nuranimu.

<sup>6</sup> Itulah juga sebabnya mengapa kamu harus membayar pajak. Sebab pemerintah adalah pegawai-pegawai yang dipercaya oleh Allah untuk mengurus pekerjaan itu.

<sup>7</sup> Jadi, bayarlah apa yang seharusnya kamu bayar kepada semua pihak, yaitu pajak kepada pihak yang patut menerima pajak, cukai kepada pihak yang patut menerima cukai. Takutlah terhadap orang yang patut kamu takuti, dan hormatilah orang yang patut kamu hormati

### **Kasih adalah kegenapan hukum Taurat 1**

<sup>8</sup> Kepada siapa juga, jangan berutang apa pun selain utang kasih antara satu dengan yang lain, karena siapa mengasihi orang lain, ia sudah menggenapi hukum Taurat.



<sup>9</sup> Sebab perintah, "Jangan berzina, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini milik orang lain," dan semua perintah lainnya, telah tercakup dalam perintah ini, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

<sup>10</sup> Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia. Sebab itu kasih merupakan kegenapan hukum Taurat.

<sup>11</sup> Selain itu, kamu tahu bahwa sudah waktunya bagimu saat ini untuk bangun dari tidur. Karena sekarang ini keselamatan sudah lebih dekat lagi bagi kita daripada dahulu, pada waktu kita baru percaya.

<sup>12</sup> Malam hampir berlalu, dan siang hampir tiba. Sebab itu hendaklah kita meninggalkan segala perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang.

<sup>13</sup> Hendaklah kita hidup dengan tingkah laku yang pantas, seperti yang dilakukan

orang-orang pada siang hari. Jangan hidup berpesta pora atau mabuk, jangan hidup dalam persundalan atau percabulan, dan jangan bertengkar atau iri hati.

<sup>14</sup> Tetapi kenakanlah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, sebagai perlengkapan senjata terang, dan jangan hidup dalam keduniawian untuk memuaskan keinginan-keinginannya.

### **Jangan menghakimi saudaramu**

**14** <sup>1</sup> Terimalah orang yang lemah imannya tanpa memperselisihkan apa yang menjadi pemikiran-pemikirannya.

<sup>2</sup> Ada orang yang percaya bahwa ia boleh makan semua jenis makanan, tetapi ada juga orang yang lemah imannya dan hanya makan sayur-sayuran.

<sup>3</sup> Meskipun begitu, orang yang makan semua jenis makanan jangan merendahkan orang yang memantangkan makanan tertentu, dan orang yang memantangkan makanan tertentu jangan menghakimi orang yang makan semua jenis makanan, karena Allah telah menerima dia.

<sup>4</sup> Siapakah kamu sehingga kamu berani menghakimi hamba orang lain? Apakah ia berdiri atau jatuh, tuannyalah yang berhak menangannya, dan ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa membuatnya tetap berdiri.

<sup>5</sup> Selain itu, ada pula orang yang lebih mengindahkan hari tertentu daripada hari lainnya, sementara orang lain menganggap semua hari sama indahnya. Hendaklah masing-masing orang menetapkan keputusan bagi dirinya sendiri, sesuai dengan kata hatinya.

<sup>6</sup> Orang yang menganggap istimewa hari-hari tertentu, melakukan hal itu untuk menghormati Tuhan; orang yang makan semua jenis makanan, melakukan hal itu untuk menghormati Tuhan, sebab ia mengucap syukur kepada Allah; dan orang yang memantangkan makanan tertentu, melakukan hal itu untuk menghormati Tuhan juga serta mengucap syukur kepada Allah.

<sup>7</sup> Tidak ada seorang pun di antara kita yang hidup bagi diri sendiri, dan tidak ada seorang pun di antara kita yang mati bagi diri sendiri.

<sup>8</sup> Jika kita hidup, kita hidup bagi Tuhan, dan jika kita mati, kita mati bagi Tuhan juga. Jadi, baik ketika kita masih hidup maupun setelah kita mati, Tuhanlah yang memiliki kita.

<sup>9</sup> Karena untuk itulah Al Masih mati dan hidup kembali, yaitu supaya Ia menjadi Junjungan Yang Ilahi, baik atas

orang-orang yang sudah mati maupun yang masih hidup.

<sup>10</sup> Mengapa kamu menghakimi saudaramu? Atau mengapa kamu merendahkan saudaramu? Kita semua akan menghadap takhta pengadilan Allah.

<sup>11</sup> Sebab telah tertulis, "Demikianlah firman Tuhan, 'Demi hidup-Ku, setiap orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan setiap mulut akan memuliakan Allah.'"

<sup>12</sup> Jadi, kita masing-masing harus mempertanggungjawabkan diri kita sendiri kepada Allah.

### **Jangan meletakkan batu sandungan**

<sup>13</sup> Sebab itu jangan lagi kita saling menghakimi. Lebih baik kamu memutuskan bahwa kamu tidak akan pernah membuat saudaramu tersandung atau terjatuh.

<sup>14</sup> Di dalam Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, aku tahu dan yakin bahwa tidak ada sesuatu pun yang najis. Akan tetapi, sesuatu menjadi najis bagi seseorang jika ia menganggapnya najis.

<sup>15</sup> Jika saudaramu bersusah hati karena apa yang kamu makan, maka kamu tidak lagi hidup menurut kasih. Janganlah kamu membuat orang hancur karena makananmu, sebab Al Masih telah mati baginya.

<sup>16</sup> Jangan sampai apa yang baik bagi dirimu menjadi sesuatu yang menimbulkan hujahan.

<sup>17</sup> Karena Kerajaan Allah bukanlah urusan mengenai makanan atau minuman, melainkan melakukan apa yang benar, yang mendatangkan kesejahteraan serta kegembiraan di dalam Ruh Allah.

<sup>18</sup> Orang yang mengabdikan kepada Al Masih dengan cara demikian berkenan di hati Allah dan dihargai oleh manusia.

<sup>19</sup> Karena itu marilah kita mengejar hal-hal yang mendatangkan sejahtera dan yang berfaedah untuk saling membangun.

<sup>20</sup> Janganlah kamu merusak rencana Allah hanya karena makanan! Semua makanan memang suci, tetapi seseorang dipandang bersalah kalau melalui apa yang dimakannya, orang lain menjadi tersandung.

<sup>21</sup> Sebaiknya kamu tidak makan daging atau minum anggur atau apa saja yang dapat melemahkan saudaramu.

<sup>22</sup> Apa yang kamu imani, imanilah secara pribadi di hadapan Allah. Berbahagialah orang yang tidak perlu menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang diimaninya benar.

<sup>23</sup> Tetapi setiap orang yang makan sesuatu dengan sikap ragu-ragu, ia bersalah sebab tindakannya tidak bersumber pada iman. Jadi, segala sesuatu yang tidak bersumber pada iman adalah dosa.

### **Orang yang lemah dan orang yang kuat**

**15** <sup>1</sup> Kita yang kuat harus menanggung kelemahan orang yang tidak kuat, dan jangan kita menyukakan diri kita sendiri.

<sup>2</sup> Kita masing-masing harus menyukakan sesama kita demi kebbaikannya, supaya ia dibangun.

<sup>3</sup> Al Masih pun tidak menyukakan diri-Nya sendiri, melainkan seperti telah tertulis, "Segala cercaan dari orang-orang yang mencerca Engkau telah menimpa Aku."

<sup>4</sup> Segala sesuatu yang dituliskan pada masa lampau memang ditulis untuk



menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita memperoleh pengharapan dari ketekunan serta penghiburan yang terkandung dalam tulisan-tulisan itu.

<sup>5</sup> Semoga Allah, sumber ketekunan dan penghiburan, menganugerahkan kesehatan di antara kamu, sesuai dengan kehendak Isa Al Masih,

<sup>6</sup> sehingga dengan satu hati dan satu suara, kamu memuliakan Allah, Sang Bapa dari Junjungan kita Yang Ilahi, Isa Al Masih.

<sup>7</sup> Sebab itu sambutlah seorang akan yang lain, sama seperti Al Masih telah menyambut kamu untuk kemuliaan Allah.

<sup>8</sup> Maksud dari perkataanku itu ialah bahwa untuk menunjukkan kebenaran Allah, Al Masih telah menjadi hamba bagi orang-orang yang berkhitan, supaya janji yang telah diberikan kepada nenek moyang kita diteguhkan,

<sup>9</sup> dan supaya orang-orang yang tidak termasuk bani Israil pun dapat memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti telah tertulis, "Itulah sebabnya aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa lain dan menyanyikan pujian bagi nama-Mu."

<sup>10</sup> Selanjutnya dikatakan juga, "Hai bangsa-bangsa, bergembiralah bersama umat-Nya."

<sup>11</sup> Kemudian, "Hai semua bangsa, pujilah Tuhan, hendaklah semua orang memuji Dia."

<sup>12</sup> Yesaya pun menyampaikan, "Akan ada tunas dari Isyai, dan Dialah yang akan bangkit untuk memerintah semua bangsa. Kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harap."

<sup>13</sup> Kiranya Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala kegembiraan dan sejahtera dalam imanmu, sehingga oleh kekuatan

Ruh Allah Yang Mahasuci, kamu berkelimpahan di dalam pengharapan.

**Pa'ul menjelaskan  
dasar-dasar tulisannya**

<sup>14</sup> Hai Saudara-saudaraku, mengenai kamu aku yakin bahwa kamu penuh dengan kebaikan dan rupa-rupa pengetahuan. Selain itu, kamu pun mampu untuk saling menasihati.

<sup>15</sup> Meskipun begitu, tentang beberapa hal aku telah menulis dengan tegas kepadamu untuk mengingatkan kamu, karena Allah telah mengaruniakan kepadaku anugerah

<sup>16</sup> untuk menjadi hamba Isa Al Masih bagi orang-orang yang tidak termasuk bani Israil. Aku bertindak sebagai imam bagi Injil dari Allah, agar orang-orang lain dapat menjadi suatu persembahan yang berkenan kepada Allah serta disucikan oleh Ruh Allah.

<sup>17</sup> Sebab itu, dalam Isa Al Masih, aku merasa dapat bermegah atas hal-hal yang telah dikerjakan bagi Allah.

<sup>18</sup> Aku tidak berani berbicara tentang sesuatu yang lain selain dari apa yang telah dilakukan oleh Al Masih melalui diriku, yaitu menuntun orang-orang yang tidak termasuk bani Israil pada ketaatan, baik dengan perkataan maupun perbuatan,

<sup>19</sup> dengan kuasa tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat, serta dengan kekuatan Ruh Allah. Aku sudah memberitakan Injil Al Masih mulai dari Yerusalem sampai ke Ilirikum.

<sup>20</sup> Aku memang berkehendak memberitakan Injil di tempat-tempat di mana nama Al Masih belum disebut-sebut orang, supaya aku tidak membangun di atas alas yang telah diletakkan oleh orang lain.

<sup>21</sup> Seperti telah tertulis, "Orang-orang yang belum pernah mendapat kabar tentang Dia akan melihat Dia, dan mereka yang belum pernah mendengar tentang Dia akan memahaminya."

### **Harapan Pa'ul untuk datang ke Rum**

<sup>22</sup> Itulah sebabnya aku selalu terhalang untuk datang ke tempatmu.

<sup>23</sup> Tetapi sekarang ini, karena sudah tidak ada lagi tempat bagiku di wilayah ini, dan karena sudah beberapa tahun lamanya aku berkeinginan untuk datang ke tempatmu,

<sup>24</sup> aku berharap dapat singgah ke tempatmu ketika aku pergi ke negeri Spanyol, dan bertemu denganmu. Aku pun berharap supaya kamu mau menolong aku dalam melanjutkan perjalananku ke sana, setelah aku sejenak menikmati kunjunganku di tengah-tengah kamu.

<sup>25</sup> Tetapi sekarang aku sedang dalam perjalanan ke Kota Yerusalem untuk mengantarkan bantuan bagi orang-orang saleh.

<sup>26</sup> Karena orang-orang Makedonia dan Akhaya telah berketetapan untuk turut mengambil bagian dalam membantu orang-orang saleh yang miskin di Yerusalem.

<sup>27</sup> Hal itu mereka lakukan dengan senang hati, bahkan mereka menganggapnya sebagai suatu kewajiban. Karena jika orang-orang lain sudah mendapat bagian bersama-sama dengan bani Israil dalam hal-hal rohani, maka sudah menjadi suatu keharusanlah bagi mereka untuk membantu bani Israil dalam hal-hal lahiriah.

<sup>28</sup> Setelah aku menyelesaikan tugas ini dan menyerahkan kepada mereka apa yang sudah dikumpulkan, aku akan

berlayar ke negeri Spanyol dan singgah di tempatmu.

<sup>29</sup> Aku yakin bahwa apabila aku datang ke tempatmu, aku akan datang dengan berkah Al Masih yang berlimpah.

<sup>30</sup> Hai Saudara-saudaraku, aku meminta kepadamu demi Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, dan demi kasih yang berasal dari Ruh Allah: Berjuanglah bersama-sama dengan aku di dalam doa kepada Allah bagi diriku,

<sup>31</sup> supaya aku terhindar dari orang-orang yang tidak percaya di wilayah Yudea, dan supaya bantuan yang kuantarkan ke Yerusalem ini disambut dengan baik oleh orang-orang saleh di sana.

<sup>32</sup> Selain itu, supaya insya Allah aku sampai ke tempatmu dengan gembira dan dapat melepas lelah di tengah-tengah kamu.

<sup>33</sup> Allah, sumber sejahtera, menyertai kamu semua. Amin.

### Salam (16:1-16)

**16** <sup>1</sup> Aku percayakan kepadamu Febe, saudari kita, seorang abdi umat di Kenkeria,

<sup>2</sup> supaya kamu menyambut dia di dalam Tuhan sebagaimana layaknya dilakukan di antara orang-orang saleh, dan supaya kamu menolongnya apabila ia membutuhkan pertolonganmu, karena ia telah menolong banyak orang, termasuk juga aku.

<sup>3</sup> Sampaikanlah salamku kepada Priskila dan Akila, teman-teman sekerjaku di dalam Isa Al Masih.

<sup>4</sup> Mereka telah mempertaruhkan nyawa mereka untukku. Bukan aku saja yang berterima kasih kepada mereka, melainkan juga semua jemaah dari



orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>5</sup> Salam juga kepada jemaah yang berhimpun di rumah mereka. Salam kepada Epenetus, saudara yang kukasihi, orang pertama yang menjadi percaya kepada Al Masih di Asia.

<sup>6</sup> Salam kepada Maryam, yang sudah sangat berjerih-lelah untuk kamu.

<sup>7</sup> Salam kepada Adronikus dan Yunias, saudara-saudaraku sebangsa dan teman-temanku dalam penjara. Mereka adalah orang-orang yang terpandang di antara para rasul dan yang telah lebih dahulu menerima Al Masih sebelum aku.

<sup>8</sup> Salam kepada Ampliatus yang kukasihi dalam Tuhan.

<sup>9</sup> Salam kepada Urbanus, teman sekerja kami dalam Al Masih, dan juga kepada Stakhis yang kukasihi.

<sup>10</sup> Salam kepada Apeles, yang terbukti tetap setia di dalam Al Masih. Salam kepada seisi rumah Aristobulus.

<sup>11</sup> Salam kepada Herodion, saudaraku sebangsa. Salam kepada seisi rumah Narkisus, yang tinggal di dalam Tuhan.

<sup>12</sup> Sampaikanlah salam kepada Trifena dan Trifosa, yang telah berjerih-lelah dalam Tuhan. Salam kepada Persis yang kukasihi, yang juga telah berjerih-lelah di dalam Tuhan.

<sup>13</sup> Salam kepada Rufus, hamba yang terpilih di dalam Tuhan, dan salam juga kepada ibunya, yang menjadi ibu juga bagiku.

<sup>14</sup> Salam kepada Asinkritus, Flegon, Hermes, Patrobas, Hermas, dan juga kepada saudara-saudara yang bersama-sama dengan mereka.

<sup>15</sup> Salam kepada Filologus dan Yulia, Nerius dan saudaranya yang perempuan, Olimpas, serta kepada semua orang

saleh yang bersama-sama dengan mereka.

<sup>16</sup> Bersalam-salamanlah dengan cium yang suci. Semua jemaah Al Masih pun menyampaikan salam kepadamu.

### **Peringatan (16:17-24)**

<sup>17</sup> Hai Saudara-saudaraku, aku meminta kepadamu supaya kamu berhati-hati terhadap mereka yang menimbulkan perpecahan dan menyesatkan orang dari ajaran yang telah kamu pelajari. Palingkanlah dirimu dari mereka,

<sup>18</sup> karena orang-orang seperti itu bukanlah hamba Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, melainkan hamba dari hawa nafsu mereka sendiri. Mereka menipu orang-orang yang tulus hati dengan kata-kata yang muluk-muluk dan manis didengar.

<sup>19</sup> Ketaatanmu sudah diketahui oleh semua orang. Sebab itu aku bergembira

atas kamu. Aku menghendaki supaya kamu bijak dalam hal yang baik dan bersih dari hal yang jahat.

<sup>20</sup> Allah, sumber sejahtera, akan segera menghancurkan Iblis di bawah kakimu. Anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu semua.

<sup>21</sup> Timotius, teman sekerjaku, menyampaikan salam kepadamu, demikian pula Lukius, Yason, dan Sosipater, teman-temanku sebangsa.

<sup>22</sup> Aku, Tertius, yang menulis surat ini, juga menyampaikan salam kepadamu di dalam Tuhan.

<sup>23</sup> Gayus, yang memberi tempat bagiku untuk menumpang, serta semua jemaah yang berhimpun di rumahnya, menyampaikan salam kepadamu. Salam juga dari Erastus, bendahara negeri, dan Kuartus, saudara kita.

<sup>24</sup> Anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu semua.

**Segala kemuliaan bagi Allah (16:25-27)**

<sup>25</sup> Ia berkuasa membuat kamu tetap teguh, sesuai dengan Injil yang kuajarkan dan pemberitaan mengenai Isa Al Masih, serta sejalan dengan pernyataan rahasia yang tersembunyi berabad-abad lamanya

<sup>26</sup> tetapi yang sekarang sudah dinyatakan. Sesuai dengan perintah Allah yang kekal, hal itu disampaikan melalui tulisan-tulisan para nabi, supaya semua suku bangsa dituntun kepada ketaatan iman.

<sup>27</sup> Dialah Allah, satu-satunya Tuhan yang penuh hikmah. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya melalui Isa Al Masih. Amin.

# 1 Korintus

## Salam (1:1-3)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, yang dipanggil oleh kehendak Allah menjadi rasul Isa Al Masih, dan dari saudara kita, Sostenis.

<sup>2</sup> Kepada jemaah Allah di Kota Korintus, yang disucikan dalam Isa Al Masih, dan yang dipanggil untuk menjadi orang-orang saleh bersama-sama dengan semua orang di semua tempat yang berseru kepada Isa Al Masih, Junjungan Yang Ilahi, yaitu Junjungan mereka dan Junjungan kita juga.

<sup>3</sup> Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al Masih, Junjungan Yang Ilahi, menyertai kamu.

**Ucapan syukur (1:4-9)**

<sup>4</sup> Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua, sebab anugerah Allah yang telah dilimpahkan kepadamu dalam Isa Al Masih.

<sup>5</sup> Karena di dalam Al Masih, kamu telah diperkaya dalam segala hal, yaitu dalam rupa-rupa pengajaran dan dalam rupa-rupa pengetahuan.

<sup>6</sup> Bahkan kesaksian mengenai Al Masih sudah diteguhkan dalam dirimu.

<sup>7</sup> Dengan demikian, kamu tidak kekurangan satu karunia pun sementara kamu menantikan pernyataan Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>8</sup> Ia akan meneguhkan kamu sampai saat kesudahannya, supaya kamu tak bercacat pada hari Junjungan kita Yang Ilahi, Isa Al Masih.

<sup>9</sup> Allah setia. Dialah yang telah memanggil dan mempersatukan kamu

dengan Sang Anak yang datang daripadanya, yaitu Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

### **Perpecahan dalam jemaah (1:10-17)**

<sup>10</sup> Hai Saudara-saudaraku, dalam nama Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, aku meminta kepada kamu semua supaya kamu seia sekata, dan supaya jangan ada perpecahan di antara kamu. Sebaliknya, hendaklah kamu erat bersatu, dalam satu hati dan satu pendapat.

<sup>11</sup> Karena keluarga Khloe memberitahu aku mengenai kamu, hai Saudara-saudaraku, bahwa di antara kamu ada pertengkaran.

<sup>12</sup> Maksudku ialah demikian, bahwa masing-masing kamu berkata, "Aku di pihak Pa'ul," "Aku di pihak Apolos," "Aku di pihak Kefas," atau "Aku di pihak Al Masih."



<sup>13</sup> Apakah Al Masih itu terbagi-bagi? Pa'ulka yang disalibkan bagi kamu? Atau dalam nama Pa'ulka kamu dipermandikan?

<sup>14</sup> Aku mengucap syukur kepada Allah karena tak seorang pun dari antara kamu kupermandikan, kecuali Krispus dan Gayus,

<sup>15</sup> sehingga tak seorang pun dapat berkata bahwa kamu dipermandikan dalam namaku.

<sup>16</sup> (Aku juga mempermandikan keluarga Stefanus. Selain mereka, aku tidak tahu apakah masih ada yang kupermandikan.)

<sup>17</sup> Al Masih mengutus aku bukan untuk mempermandikan orang-orang yang bertobat, melainkan untuk mengabarkan Injil. Lagi pula, Injil itu pun tidak kusampaikan dengan kata-kata berhikmah, supaya salib Al Masih tidak menjadi sia-sia.

## **Hikmat Allah dan hikmat manusia (1:18–2:5)**

<sup>18</sup> Karena ajaran tentang salib dianggap sebagai suatu kebodohan oleh orang-orang yang hidup pada jalan kebinasaan. Tetapi bagi kita yang hidup pada jalan keselamatan, ajaran mengenai salib itu merupakan kuasa Allah.

<sup>19</sup> Karena telah tertulis, "Aku akan membinasakan hikmah orang-orang yang berhikmah, dan kebijakan orang-orang yang bijaksana akan Kukesampingkan."

<sup>20</sup> Kalau begitu, di manakah orang berhikmah? Di manakah ahli Kitab Suci Taurat? Di manakah pembantah zaman ini? Bukankah hikmah dunia ini telah dianggap sebagai suatu kebodohan oleh Allah?

<sup>21</sup> Karena di dalam hikmah Allah, dunia ini tidak dapat mengenal Allah

melalui hikmahnya. Allah berkenan menyelamatkan orang-orang yang percaya kepada pemberitaan salib, yaitu pemberitaan yang dianggap sebagai kebodohan itu.

<sup>22</sup> Memang orang-orang Israil meminta tanda-tanda ajaib dan orang-orang Yunani menuntut hikmah,

<sup>23</sup> tetapi kami memberitakan Al Masih yang disalibkan. Hal itu merupakan batu sandungan bagi orang-orang dari bani Israil dan kebodohan bagi orang-orang lainnya.

<sup>24</sup> Tetapi bagi orang-orang yang dipanggil-Nya, baik bani Israil maupun orang-orang lainnya, Al Masih adalah kuasa Allah dan hikmah Allah.

<sup>25</sup> Sebab apa yang dianggap sebagai kebodohan tetapi asalnya dari Allah, lebih berhikmah daripada hikmah manusia, dan apa yang dianggap sebagai

kelemahan tetapi asalnya dari Allah, lebih kuat daripada kekuatan manusia.

<sup>26</sup> Karena perhatikanlah keadaanmu ketika kamu dipanggil, hai Saudara-saudaraku. Secara manusiawi, tidak banyak dari antara kamu yang berhikmah, tidak banyak yang berpengaruh, bahkan tidak banyak pula yang terpandang.

<sup>27</sup> Namun, Allah memilih apa yang dianggap bodoh oleh dunia ini untuk mempermalukan orang-orang berhikmah, dan Allah memilih apa yang dianggap lemah oleh dunia ini untuk mempermalukan apa yang kuat.

<sup>28</sup> Apa yang dianggap hina dan tidak berarti oleh dunia ini, bahkan apa yang tidak ada, dipilih-Nya untuk meniadakan apa yang ada,

<sup>29</sup> sehingga tidak ada seorang pun yang dapat memegahkan dirinya di hadapan Allah.

<sup>30</sup> Karena Allah, kamu berada dalam Isa Al Masih. Allah telah membuat Dia menjadi hikmah bagi kita, dan melalui Dia, Allah membenarkan, menyucikan, serta menebus kita.

<sup>31</sup> Oleh karena itu, sebagaimana telah tertulis, "Orang yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan."

**2**<sup>1</sup> Ketika aku datang ke tempatmu untuk memberitakan rahasia Allah itu, hai Saudara-saudaraku, aku tidak datang dengan perkataan yang muluk-muluk atau dengan hikmah,

<sup>2</sup> karena aku telah memutuskan bahwa aku tidak ingin mengetahui apa pun di antara kamu kecuali Isa Al Masih yang disalibkan itu.

<sup>3</sup> Bahkan ketika aku bersama-sama dengan kamu, aku dalam keadaan lemah, takut, dan sangat gentar.

<sup>4</sup> Itulah sebabnya baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak

kusampaikan dengan kata-kata hikmah yang sifatnya membujuk, melainkan dengan kuasa Ruh Allah,<sup>5</sup> supaya imanmu itu tidak dilandaskan atas hikmah manusia, melainkan atas kuasa Allah.

### **Hikmat yang benar (2:6-16)**

<sup>6</sup> Meskipun demikian, di antara orang-orang yang dewasa secara rohani, kami menyampaikan hikmah, tetapi bukan hikmah yang berasal dari dunia ini atau dari penguasa-penguasa dunia yang akan dibinasakan.

<sup>7</sup> Kami menyampaikan hikmah Allah, yaitu rahasia yang tersembunyi, yang telah ditetapkan Allah sebelum dunia ada untuk mendatangkan kemuliaan bagi kita.

<sup>8</sup> Hikmah itu tidak dipahami oleh seorang pun dari antara penguasa-penguasa dunia ini, karena seandainya

mereka memahaminya, tentu mereka tidak akan menyalibkan Junjungan kita Yang Mulia itu.

<sup>9</sup> Namun, seperti telah tertulis, "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, yang tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul dalam hati manusia, itulah yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang mengasihi Dia."

<sup>10</sup> Allah telah menyatakan hikmah-Nya kepada kita melalui Ruh-Nya, karena Ruh itu menyelidiki segala sesuatu, bahkan rahasia Allah yang terdalam sekalipun.

<sup>11</sup> Karena siapakah yang dapat mengetahui hal-hal yang terdapat di dalam diri seseorang selain ruh orang itu sendiri yang memang tinggal di dalam dirinya? Demikianlah juga halnya, hal-hal yang terdapat di dalam diri Allah tidak dapat diketahui oleh seorang pun selain oleh Ruh-Nya.

<sup>12</sup> Ruh yang kita terima bukanlah ruh dunia, melainkan Ruh yang datangnya dari Allah, supaya kita tahu hal-hal yang dianugerahkan Allah kepada kita.

<sup>13</sup> Semua ini kami sampaikan bukan dengan perkataan yang diajarkan oleh hikmah manusia, melainkan yang diajarkan oleh Ruh. Dengan demikian, kami menafsirkan hal-hal rohani kepada manusia rohani.

<sup>14</sup> Manusia yang belum menerima Ruh Allah tidak dapat menerima hal-hal yang berasal dari Ruh Allah itu, karena semua itu dianggapnya sebagai suatu kebodohan. Ia memang tidak akan dapat memahaminya, sebab hal-hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.

<sup>15</sup> Sebaliknya, manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia tidak dinilai oleh seorang pun

<sup>16</sup> Karena, "Siapa yang mengetahui pikiran Tuhan sehingga dapat



menasihati-Nya?" Tetapi kami mempunyai pikiran Al Masih

### **Perselisihan (3:1-9)**

**3**<sup>1</sup> Hai Saudara-saudaraku, waktu itu aku tidak dapat berkata-kata kepada kamu seperti kepada manusia rohani, melainkan seperti kepada manusia yang masih hidup secara duniawi atau seperti kepada kanak-kanak dalam Al Masih.

<sup>2</sup> Aku pun hanya memberi kamu air susu dan bukan makanan keras, karena kamu belum dapat mencernanya. Bahkan sampai sekarang pun kamu masih belum dapat mencernanya,

<sup>3</sup> sebab kamu masih hidup secara duniawi. Karena selama masih ada kedengkian dan pertengkaran di antara kamu, bukankah hal itu memperlihatkan bahwa kamu adalah manusia yang masih hidup secara duniawi, sama seperti orang berdosa pada umumnya?

<sup>4</sup> Apabila seseorang berkata, "Aku di pihak Pa'ul," sedangkan yang lain berkata, "Aku di pihak Apolos," bukankah hal itu memperlihatkan bahwa kamu sama dengan orang-orang berdosa pada umumnya?

<sup>5</sup> Kalau begitu, siapakah Apolos dan siapakah Pa'ul? Kami hanyalah abdi Allah. Melalui kami, dengan kemampuan yang dikaruniakan Tuhan, kamu memperoleh iman.

<sup>6</sup> Aku yang menanam dan Apolos yang menyiram, tetapi Allah yang menumbuhkan.

<sup>7</sup> Sebab itu baik yang menanam maupun yang menyiram bukanlah yang terpenting, melainkan Allah yang menumbuhkan.

<sup>8</sup> Orang yang menanam dan orang yang menyiram itu sama saja, masing-masing akan menerima upahnya, sesuai dengan kadar pekerjaannya sendiri.

<sup>9</sup> Karena kami adalah teman sekerja Allah, sedangkan kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah.

### **Dasar dan bangunan (3:10-23)**

<sup>10</sup> Sesuai dengan anugerah Allah yang dikaruniakan kepadaku, aku ibarat seorang kepala tukang yang bijaksana telah meletakkan dasar bangunan, dan orang lain membangun di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan dengan sebaik-baiknya bagaimana ia membangun,

<sup>11</sup> karena tidak seorang pun diperbolehkan meletakkan dasar lain selain yang telah tersedia, yaitu Isa Al Masih.

<sup>12</sup> Di atas dasar itu, seseorang dapat saja membangun dengan bahan-bahan dari emas, perak, batu yang indah-indah, kayu, rumput, atau jerami.

<sup>13</sup> Pada saatnya nanti, pekerjaan tiap-tiap orang akan menjadi nyata. Karena hari Tuhan akan menyatakannya dengan api, dan api itu akan menguji pekerjaan setiap orang.

<sup>14</sup> Jika pekerjaan yang dibangun oleh seseorang di atas fondasi itu tidak terbakar, maka ia akan menerima pahala.

<sup>15</sup> Jika pekerjaan orang itu hangus, maka rugilah ia. Meskipun begitu, ia sendiri akan diselamatkan, tetapi keadaannya akan seperti sesuatu yang terkena api.

<sup>16</sup> Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan Ruh Allah diam di dalam dirimu?

<sup>17</sup> Jika ada orang yang merusak bait Allah, maka ia pun akan dirusak oleh Allah karena bait Allah itu suci, dan kamulah bait Allah itu.

<sup>18</sup> Jangan sampai ada orang yang menipu dirinya sendiri. Jika ada di antara kamu yang menyangka bahwa dirinya mempunyai hikmah menurut anggapan dunia ini, biarlah ia menjadi bodoh supaya ia menjadi berhikmah.

<sup>19</sup> Karena hikmah dunia ini adalah kebodohan bagi Allah. Sebab telah tertulis, "Ia menangkap orang berhikmah dalam kecerdikannya."

<sup>20</sup> Lagi pula, "Tuhan mengetahui pikiran orang-orang berhikmah; sesungguhnya semuanya itu hanyalah kesia-siaan."

<sup>21</sup> Jadi, jangan sampai ada di antara kamu yang memegahkan manusia, karena segala sesuatu adalah milikmu:

<sup>22</sup> baik Pa'ul, Apolos, maupun Kefas; baik dunia ini, kehidupan, maupun kematian; baik hal-hal yang sekarang ada, maupun hal-hal yang akan datang. Semuanya itu adalah milikmu.

<sup>23</sup> Sedangkan kamu adalah milik Al Masih, dan Al Masih adalah milik Allah

### **Allah adalah satu-satunya hakim (4:1-5)**

**4** <sup>1</sup> Hendaklah setiap orang memandang kami sebagai hamba-hamba Al Masih. Kepada kami dipercayakan segala rahasia Allah.

<sup>2</sup> Jika kepada seseorang dipercayakan sesuatu yang sangat penting, ia wajib tetap setia.

<sup>3</sup> Bagiku sedikit saja artinya apakah aku dihakimi oleh kamu atau oleh pengadilan manusia. Bahkan aku pun tidak menghakimi diriku sendiri.

<sup>4</sup> Sepengetahuanku, aku tidak merasa bersalah dalam satu hal pun. Tetapi bukan keadaan yang demikian itu yang membenarkan aku. Tuhanlah yang menjadi hakim bagiku.

<sup>5</sup> Sebab itu janganlah kamu menghakimi sesuatu terlebih dahulu sebelum

waktunya, yaitu saat Junjungan kita Yang Ilahi datang. Ia akan menerangi segala sesuatu yang sekarang tersembunyi di dalam gelap, dan akan menyatakan maksud-maksud yang ada di dalam hati manusia. Pada saat itulah masing-masing orang akan memperoleh pujian dari Allah.

### **Rendahkanlah dirimu (4:6-21)**

<sup>6</sup> Demi kamu semua, hai Saudara-saudaraku, hal-hal itu kukenakan baik untuk diriku sendiri maupun untuk Apolos. Maksudnya ialah supaya dengan mengamati kehidupan kami, kamu dapat belajar mengenai kata-kata ini, "Jangan melebihi apa yang telah tertulis," sehingga kamu tidak membesar-besarkan seseorang di atas yang lainnya.

<sup>7</sup> Karena siapakah yang menganggap engkau begitu penting? Lagi pula,

dari apa yang ada padamu, manakah yang bukan berupa pemberian?

Jika engkau memang menerimanya sebagai pemberian, mengapa engkau memegahkan dirimu seolah-olah hal itu bukanlah pemberian?

<sup>8</sup> Kamu memang sudah kenyang! Kamu memang sudah kaya! Tanpa kami pun kamu telah menjadi raja. Baik juga jika kamu menjadi raja, supaya kami pun dapat menjadi raja bersama-sama dengan kamu.

<sup>9</sup> Karena menurut dugaanku, Allah menempatkan kami, para rasul, di tempat yang paling akhir, seperti orang-orang yang akan dijatuhi hukuman mati. Kami menjadi tontonan bagi dunia ini, bagi malaikat-malaikat, dan juga manusia.

<sup>10</sup> Kami menjadi bodoh karena Al Masih, tetapi kamu menjadi bijaksana dalam Al Masih. Kami lemah, tetapi



kamu kuat. Kamu mulia, tetapi kami hina.

<sup>11</sup> Sampai saat ini pun, kami dalam keadaan lapar, dahaga, bertelanjang, disiksa, dan hidup mengembara.

<sup>12</sup> Dengan berjerih-lelah kami bekerja, mencari nafkah dengan tangan kami sendiri. Kami memohonkan berkah Allah bagi orang yang memaki kami dan tetap sabar terhadap orang yang menganiaya kami.

<sup>13</sup> Kami menjawab dengan ramah orang yang mengumpat kami. Sampai saat ini, kami diperlakukan orang seperti sampah dunia ini dan kotoran dari segala sesuatu.

<sup>14</sup> Hal-hal ini kutuliskan bukan untuk mempermalukan kamu, melainkan untuk menasihati kamu sebagai anak-anak yang kukasihi.

<sup>15</sup> Karena seandainya pun kamu mempunyai ribuan guru dalam Al Masih,

bapakmu tidaklah banyak. Dalam Isa Al Masih, akulah yang melahirkan kamu melalui Injil.

<sup>16</sup> Sebab itu aku meminta kepada kamu, "Turutilah teladanku!"

<sup>17</sup> Untuk itu, aku mengutus bagimu Timotius, yaitu anak yang kukasihi dan yang dapat dipercayai dalam Tuhan. Ia akan mengingatkan kamu mengenai semua jalan hidupku dalam Al Masih, seperti yang kuajarkan di semua tempat dalam setiap jemaah.

<sup>18</sup> Memang ada beberapa orang yang membesarkan dirinya, seolah-olah aku tidak akan datang lagi kepadamu.

<sup>19</sup> Tetapi insya Allah, aku akan datang kepadamu sesegera mungkin. Dengan begitu aku akan mengetahui bukan saja perkataan dari orang-orang yang membesar-besarkan dirinya itu, melainkan juga kekuatan mereka.

<sup>20</sup> Karena Kerajaan Allah bukanlah soal perkataan saja, melainkan juga soal kuasa.

<sup>21</sup> Jadi, apa yang kamu kehendaki? Apakah kamu ingin aku datang kepadamu dengan rotan, atau dengan kasih dan dengan hati yang lemah lembut?

### **Dosa dalam jemaah (5:1-13)**

**5** <sup>1</sup> Sesungguhnya terdengar kabar bahwa ada percabulan di antara kamu, yaitu percabulan yang tidak pernah terjadi bahkan di antara orang-orang kafir sekalipun: Ada seseorang yang berzina dengan istri ayahnya.

<sup>2</sup> Masihkah kamu memegahkan diri? Bukankah lebih baik jika kamu berdukacita lalu menjauhkan orang yang melakukan perbuatan itu dari antara kamu?

<sup>3</sup> Memang secara badani aku jauh dari kamu, tetapi di dalam ruh aku menyertai kamu, dan aku sudah menjatuhkan hukuman atas orang yang melakukan perbuatan itu, seolah-olah aku ada di tengah-tengah kamu.

<sup>4</sup> Apabila kamu berhimpun dalam nama Isa, Junjungan kita, ingatlah bahwa aku menyertaimu di dalam ruh, dan dengan kuasa dari Isa, Junjungan kita Yang Ilahi,

<sup>5</sup> serahkanlah orang itu kepada Iblis. Dengan demikian tubuhnya binasa, tetapi ruhnya memperoleh keselamatan pada hari Tuhan, yaitu hari kedatangan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>6</sup> Kemegahanmu itu tidak baik. Tidak tahukah kamu bahwa ragi, walaupun hanya sedikit, dapat mengkhamirkan segumpal tepung?

<sup>7</sup> Buanglah ragi yang lama, supaya kamu menjadi gumpalan yang baru, sebagaimana keberadaanmu yang

memang tidak berbagi. Domba Paskah kita, yaitu Al Masih, sudah disembelih.

<sup>8</sup> Sebab itu marilah kita merayakannya bukan dengan ragi yang lama, bukan dengan ragi keburukan atau kejahatan, melainkan dengan sesuatu yang tidak berbagi, yaitu ketulusan hati dan kebenaran.

<sup>9</sup> Dalam surat yang kukirimkan kepadamu, aku telah menuliskan, "Jangan berbaur dengan orang-orang cabul."

<sup>10</sup> Maksudku ialah bukan semata-mata dengan semua orang cabul yang ada di dalam dunia ini atau orang-orang yang tamak, perampas, dan yang menyembah berhala, karena jika demikian kamu harus keluar dari dunia ini.

<sup>11</sup> Tetapi maksud dari apa yang sudah kutuliskan kepadamu itu ialah supaya kamu jangan berbaur dengan mereka yang menyebut dirinya sebagai saudara

jika mereka adalah orang-orang cabul, tamak, penyembah berhala, pemaki, pemabuk, atau perampas. Dengan orang yang demikian itulah jangan kamu berbaur, bahkan sekadar makan bersama sekalipun.

<sup>12</sup> Lagi pula, apa kena-mengenanya dengan aku sehingga aku harus menghakimi orang-orang yang berada di luar jemaah? Bukankah kamu hanya akan menghakimi orang yang ada di dalam jemaah?

<sup>13</sup> Sedangkan mereka yang ada di luar jemaah akan dihakimi oleh Allah. Karena itu usirlah orang yang jahat itu dari antara kamu.

### **Mencari keadilan pada orang-orang yang tidak beriman (6:1-11)**

**6** <sup>1</sup> Jikalau salah seorang dari antara kamu ada yang sedang berselisih dengan yang lainnya, masakan ia

mencari keadilan pada orang-orang yang tidak benar dan bukan kepada orang-orang saleh?

<sup>2</sup> Tidak tahukah kamu bahwa dunia ini akan dihakimi oleh orang-orang saleh? Jika dunia ini akan kamu hakimi, tidak sanggupkah kamu menyelesaikan perkara-perkara yang kecil?

<sup>3</sup> Tidak tahukah kamu bahwa kita akan menghakimi para malaikat? Apalagi hanya perkara-perkara kecil dalam kehidupan sehari-hari!

<sup>4</sup> Jika kamu menghadapi perkara-perkara kecil semacam itu, apakah kamu akan mencari keadilan pada orang-orang yang tidak berarti di dalam jemaah?

<sup>5</sup> Aku berkata demikian supaya kamu merasa malu. Apakah tidak ada seorang pun dari antara kamu yang berhikmah, yang dapat mengurus perkara-perkara di antara saudara-saudaranya?

<sup>6</sup> Sampai-sampai ketika saudara yang satu mendakwa saudaranya yang lain, perkara itu justru dibawa ke hadapan orang-orang yang tidak beriman.

<sup>7</sup> Bahwa di antara kamu masih ada yang saling mendakwa pun sungguh merupakan cela bagimu. Mengapa kamu tidak lebih suka diperlakukan tidak adil? Mengapa kamu tidak lebih suka dirugikan?

<sup>8</sup> Padahal kamu sendiri pun melakukan apa yang tidak adil dan yang merugikan orang, bahkan terhadap saudara-saudaramu sendiri.

<sup>9</sup> Tidak tahukah kamu bahwa orang-orang yang tidak benar tidak akan mewarisi Kerajaan Allah? Jangan sesat! Orang yang cabul, penyembah berhala, pezina, pelaku homoseks,

<sup>10</sup> pencuri, tamak, pemabuk, pemaki, dan perampas tidak akan mewarisi Kerajaan Allah.



<sup>11</sup> Memang ada beberapa orang di antara kamu yang sebelumnya demikian, tetapi sekarang kamu sudah menyerahkan dirimu dibasuh, disucikan, dan dibenarkan dalam nama Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, serta oleh Ruh Allah, Tuhan kita.

### **Nasihat terhadap percabulan (6:12-20)**

<sup>12</sup> Segala sesuatu halal bagiku, tetapi tidak semuanya bermanfaat. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak mau diperhamba oleh sesuatu pun.

<sup>13</sup> Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan. Meskipun begitu, kedua-duanya akan dilenyapkan Allah. Sedangkan tubuh kita bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh kita.

<sup>14</sup> Allah telah membangkitkan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dan kita pun akan dibangkitkan oleh kuasa-Nya.

<sup>15</sup> Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah anggota tubuh Al Masih? Bolehkah anggota tubuh Al Masih dijadikan anggota tubuh perempuan sundal? Sekali-kali tidak!

<sup>16</sup> Atau tidak tahukah kamu bahwa seorang yang mengikatkan diri dengan perempuan sundal berarti menjadi satu tubuh dengannya? Karena "keduanya akan menjadi satu," demikianlah firman Tuhan.

<sup>17</sup> Tetapi orang yang mengikatkan diri pada Tuhan menjadi satu ruh dengan-Nya.

<sup>18</sup> Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Semua dosa yang diperbuat oleh seseorang terjadi di luar tubuhnya, tetapi orang yang melakukan percabulan, berdosa terhadap tubuhnya sendiri.

<sup>19</sup> Atau tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Ruh Allah yang ada di dalam kamu, yaitu Ruh yang

kamu terima dari Allah? Jadi, dirimu itu bukanlah milikmu lagi.

<sup>20</sup> Kamu sudah dibeli dengan harga yang mahal. Oleh karena itu, muliakanlah Allah dengan tubuhmu.

### **Tentang pernikahan (7:1-16)**

**7** <sup>1</sup> Sekarang mengenai hal-hal yang kamu tuliskan dalam suratmu.

Memang ada baiknya juga jika laki-laki tidak menikah.

<sup>2</sup> Akan tetapi, karena adanya godaan percabulan, hendaklah setiap laki-laki mempunyai istri dan setiap perempuan mempunyai suami sendiri-sendiri.

<sup>3</sup> Suami harus memenuhi kewajibannya terhadap istrinya, demikian juga istri terhadap suaminya.

<sup>4</sup> Istri tidak berwenang atas tubuhnya sendiri, melainkan suaminya. Demikian juga suami tidak berwenang atas tubuhnya sendiri, melainkan istrinya.

<sup>5</sup> Janganlah kamu menahan kehendak masing-masing dalam hal melakukan hubungan suami istri, kecuali jika kamu sudah sepakat melakukannya untuk seketika lamanya, dengan maksud supaya ada kesempatan bagi kamu untuk berdoa. Setelah itu kamu harus bersama-sama lagi, supaya kamu jangan digoda oleh Iblis, sebab kamu tidak dapat berlama-lama menahan diri.

<sup>6</sup> Aku bukan memberi perintah, melainkan hanya memberi izin.

<sup>7</sup> Memang keinginanku ialah agar semua orang sama seperti aku. Tetapi masing-masing orang menerima karunianya sendiri dari Allah, untuk yang seorang karunia ini dan untuk yang lainnya karunia itu.

<sup>8</sup> Meskipun demikian, inilah anjuranku kepada para bujang dan para janda. Alangkah baiknya jika mereka tetap

tinggal dalam keadaan mereka, sama seperti aku.

<sup>9</sup> Namun, jika mereka tidak dapat menahan diri, sebaiknya mereka menikah, karena lebih baik menikah daripada hangus terbakar oleh hawa nafsu.

<sup>10</sup> Sedangkan kepada orang-orang yang sudah menikah, demikianlah pesanku (sesungguhnya bukan aku, melainkan Tuhan yang berpesan): Istri tidak boleh memisahkan diri dari suaminya.

<sup>11</sup> Tetapi jika ia sudah terlanjur meninggalkan suaminya, ia harus tetap tinggal dalam keadaan tak bersuami, atau berdamai dengan suaminya. Demikian pula, suami tidak boleh menceraikan istrinya.

<sup>12</sup> Kepada yang lainnya, aku, bukan Tuhan, berkata: Jika ada seorang saudara seiman beristrikan orang yang tidak beriman, tetapi istrinya itu tetap

mau hidup bersamanya, janganlah ia menceraikan istrinya itu.

<sup>13</sup> Demikian pula halnya dengan perempuan yang bersuamikan orang yang tidak beriman. Jika suaminya itu tetap mau hidup bersamanya, janganlah ia meninggalkannya.

<sup>14</sup> Karena suami yang tidak beriman itu disucikan oleh istrinya dan istri yang tidak beriman itu disucikan oleh suaminya. Jika tidak demikian, tentunya anak-anakmu adalah anak-anak najis. Tetapi sekarang mereka adalah anak-anak yang suci.

<sup>15</sup> Akan tetapi, jika orang yang tidak beriman itu mau memisahkan diri, biarkanlah mereka berpisah. Dalam hal ini, saudara atau saudari kita yang seiman itu sudah tidak terikat lagi. Namun, kita dipanggil Allah untuk hidup dalam perdamaian.

<sup>16</sup> Karena hai istri, bagaimana kamu dapat mengetahui kalau-kalau kamu akan menyelamatkan suamimu? Atau bagaimana kamu dapat mengetahui, hai suami, kalau-kalau kamu akan menyelamatkan istrimu?

**Hidup dalam keadaan seperti waktu dipanggil Allah (7:17-40)**

<sup>17</sup> Hendaklah masing-masing orang tetap hidup dalam keadaan ketika Allah memanggilnya, sebagaimana telah Tuhan tetapkan. Demikianlah kutentukan dalam semua jemaah.

<sup>18</sup> Maksudnya, apabila seseorang telah dikhitan pada waktu ia dipanggil, maka janganlah ia menghilangkan tanda-tanda khitanannya. Demikian pula dengan seseorang yang tidak berkhitan pada waktu ia dipanggil, janganlah ia dikhitan.

<sup>19</sup> Karena baik berkhitan maupun tidak berkhitan sama-sama tidak

penting. Yang terpenting ialah menaati perintah-perintah Allah.

<sup>20</sup> Jadi, hendaklah masing-masing orang tetap tinggal dalam keadaannya seperti ketika ia dipanggil.

<sup>21</sup> Jika pada waktu engkau dipanggil engkau adalah seorang hamba, jangan kauhiraukan keadaanmu itu. Tetapi apabila engkau memperoleh kesempatan untuk menjadi orang yang merdeka, lebih baik engkau menerimanya.

<sup>22</sup> Karena seorang yang dipanggil bagi Tuhan pada waktu ia masih menjadi hamba adalah orang yang merdeka di hadapan Tuhan. Demikian pula pada waktu orang yang merdeka dipanggil, ia adalah hamba Al Masih.

<sup>23</sup> Kamu sudah dibeli dengan harga yang mahal. Jadi, janganlah kamu menjadi hamba manusia.



<sup>24</sup> Hai Saudara-saudaraku, bagaimana pun keadaan tiap-tiap orang pada waktu dipanggil, hendaklah ia tetap tinggal dalam keadaan itu di hadapan Allah.

<sup>25</sup> Sekarang mengenai para gadis. Aku tidak memperoleh perintah dari Junjungan Yang Ilahi, tetapi sebagai seorang yang mendapat rahmat Tuhan dan menjadi orang kepercayaan-Nya, aku memberikan pendapatku.

<sup>26</sup> Mengingat kesukaran yang ada sekarang ini, sebaiknya seseorang tetap tinggal seperti apa adanya.

<sup>27</sup> Apakah engkau beristri? Jangan kauceraikan istrimu! Atau, apakah engkau tidak beristri? Jangan engkau mencari istri!

<sup>28</sup> Meskipun begitu, jika engkau menikah juga, engkau tidak berdosa. Demikian pula jika seorang gadis menikah, ia tidak berdosa. Akan tetapi, orang-orang yang demikian akan terkena

kesusahan-kesusahan duniawi, dan aku ingin supaya kamu terhindar dari kesusahan-kesusahan itu.

<sup>29</sup> Hai Saudara-saudaraku, maksudku ialah bahwa waktunya sudah singkat. Pada masa ini, orang yang beristri harus hidup seolah-olah tidak beristri;

<sup>30</sup> demikian pula orang yang menangis seolah-olah tidak menangis, orang yang bergembira seolah-olah tidak bergembira, orang yang membeli seolah-olah tidak memiliki apa yang dibelinya,

<sup>31</sup> dan orang yang memakai barang-barang yang ada di dunia ini seolah-olah tidak memakainya, karena kefanaan dunia ini sedang lenyap.

<sup>32</sup> Aku ingin agar kamu tidak hidup dalam kekhawatiran. Orang yang tidak beristri mengarahkan perhatiannya pada hal-hal mengenai Tuhan, yaitu bagaimana ia menyenangkan Tuhan.

<sup>33</sup> Tetapi orang yang beristri mengarahkan perhatiannya pada hal-hal dunia ini, yaitu bagaimana ia menyenangkan istrinya.

<sup>34</sup> Dengan demikian, perhatiannya terbagi-bagi. Perempuan yang tidak menikah atau para gadis mengarahkan perhatian mereka pada hal-hal mengenai Tuhan, supaya tubuh maupun ruh mereka suci. Tetapi perempuan yang bersuami mengarahkan perhatiannya pada hal-hal dunia ini, yaitu bagaimana ia menyenangkan suaminya.

<sup>35</sup> Aku berkata demikian demi kebaikanmu dan bukan untuk membatasi kebebasanmu, supaya kamu hidup tertib dan tetap bekerja untuk Tuhan dengan tidak ada gangguan.

<sup>36</sup> Tetapi jika seseorang berpikiran bahwa tidak baik berlaku demikian terhadap gadisnya, bahwa gadisnya itu sudah lewat umur, dan bahwa mereka

harus menikah, maka biarlah ia berbuat seperti yang dikehendakinya -- biarlah mereka menikah. Dalam hal ini, ia tidak berdosa.

<sup>37</sup> Akan tetapi, jika seseorang telah menetapkan hatinya, tidak merasa terpaksa melainkan merasa bebas menentukan kehendaknya sendiri, dan sudah memutuskan untuk tidak menikah dengan seorang gadis, maka perbuatannya itu pun baik.

<sup>38</sup> Dengan demikian, orang yang menikahi gadisnya berbuat baik. Sedangkan orang yang tidak menikah, berbuat lebih baik lagi.

<sup>39</sup> Seorang istri terikat kepada suaminya selama suaminya itu masih hidup. Akan tetapi, jika suaminya meninggal, maka bebaslah ia. Ia boleh menikah dengan siapa saja yang dikehendakinya, asal orang itu adalah orang yang hidup di dalam Al Masih.

<sup>40</sup> Tetapi menurut pendapatku, perempuan itu akan lebih berbahagia jika ia tetap tinggal dalam keadaannya. Aku berpendapat, bahwa aku pun mempunyai Ruh Allah.

### **Tentang persembahan berhala (8:1-13)**

**8** <sup>1</sup> Selanjutnya, mengenai makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Kita tahu bahwa "kita semua berpengetahuan." Pengetahuan membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun.

<sup>2</sup> Siapa menyangka bahwa dirinya mengetahui sesuatu, sebenarnya ia belum mengetahuinya sebagaimana sepatutnya.

<sup>3</sup> Tetapi siapa mengasihi Allah, ia dikenal oleh Allah.

<sup>4</sup> Sedangkan mengenai hal memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala, kita tahu bahwa "sebenarnya

tidak ada berhala di dunia ini dan tidak ada Tuhan selain Allah, yang hanya satu-satunya itu."

<sup>5</sup> Karena sekalipun apa yang disebut ilah itu benar-benar ada, baik yang di langit maupun yang di bumi -- memang benar ada banyak yang disebut-sebut orang sebagai ilah dan junjungan --

<sup>6</sup> bagi kita hanya ada satu Ilah, yaitu Sang Bapa kita. Daripada-Nyalah segala sesuatu berasal, dan bagi Dialah kita hidup. Selain itu, hanya ada satu Junjungan, yaitu Isa Al Masih. Melalui Dialah segala sesuatu dijadikan, dan melalui Dia jugalah kita hidup.

<sup>7</sup> Tetapi tidak semua orang mempunyai pengetahuan itu. Itulah sebabnya beberapa orang yang sampai sekarang ini telah terbiasa dengan berhala, merasa seolah-olah sedang memakan persembahan berhala apabila mereka makan makanan yang biasanya

dipersembahkan untuk berhala, sehingga hati nurani mereka yang lemah menjadi ternoda.

<sup>8</sup> Padahal makanan tidak akan mendekatkan kita kepada Allah. Jika kita tidak memakannya, kita tidak menjadi rugi, dan jika kita memakannya, kita pun tidak mendapatkan keuntungan apa-apa.

<sup>9</sup> Meskipun begitu, hati-hatilah supaya kebebasanmu itu tidak membuat mereka yang lemah menjadi tersandung.

<sup>10</sup> Karena jika seseorang yang hati nuraninya lemah melihat engkau, yang berpengetahuan, sedang duduk makan dalam rumah berhala, bukankah hal itu akan membuatnya menjadi berani untuk memakan makanan yang dipersembahkan pada berhala itu?

<sup>11</sup> Dengan demikian, karena pengetahuanmu orang yang lemah itu menjadi binasa, padahal ia adalah

saudara seiman kita, bagi dia juga Al Masih telah mati.

<sup>12</sup> Jadi, kalau engkau berdosa kepada saudara-saudaramu dengan cara demikian, engkau tidak hanya menyakiti hati nuraninya yang lemah, tetapi juga berdosa kepada Al Masih.

<sup>13</sup> Sebab itu jika saudaraku tersandung karena makanan yang kumakan, maka aku sekali-kali tidak akan makan daging untuk selama-lamanya, supaya aku tidak membuat saudaraku tersandung.

### **Hak dan kewajiban rasul (9:1-27)**

**9** <sup>1</sup> Bukankah aku orang yang bebas?  
Bukankah aku seorang rasul?  
Bukankah aku sudah melihat Isa,  
Junjungan kita Yang Ilahi itu? Bukankah  
kamu merupakan hasil dari pekerjaanku  
di dalam Tuhan?

<sup>2</sup> Mungkin bagi orang lain aku bukan rasul, tetapi bagi kamu aku adalah rasul.



Karena di dalam Tuhan, kamu menjadi meterai yang membuktikan bahwa aku adalah seorang rasul.

<sup>3</sup> Sedangkan terhadap mereka yang menilai aku, demikianlah jawabanku:

<sup>4</sup> Tidakkah kami berhak untuk makan dan minum?

<sup>5</sup> Tidakkah kami berhak untuk membawa istri yang seiman, sama seperti rasul-rasul lain dan saudara-saudara Junjungan kita Yang Ilahi, bahkan juga Kefas?

<sup>6</sup> Atau hanya aku dan Barnabaskah yang tidak berhak untuk berhenti mencari nafkah sendiri?

<sup>7</sup> Mana ada prajurit yang diutus berperang atas biayanya sendiri? Mana ada orang yang menanam anggur tanpa memakan buah hasil panennya? Atau mana ada orang yang menggembalakan ternak tanpa meminum air susu ternak gembalaannya?

<sup>8</sup> Apakah aku mengemukakan hal-hal itu hanya dari sudut pandang manusia? Bukankah hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat, juga mengemukakan hal-hal yang sama?

<sup>9</sup> Karena dalam hukum Nabi Musa telah tertulis, "Jangan kauberangus mulut lembu yang sedang mengirik." Apakah Allah hanya memberi perhatian pada lembu?

<sup>10</sup> Atau karena kitakah maka hal itu dibicarakan? Hal itu memang disampaikan karena kita, sebab orang yang membajak patut membajak dengan berharap, dan orang yang mengirik patut mengirik dengan berharap, bahwa ia akan mendapatkan bagiannya.

<sup>11</sup> Kalau begitu, jika kami sudah menabur hal-hal rohaniah bagi kamu, berlebihankah jika kami menuai hal-hal lahiriah yang kamu punyai?

<sup>12</sup> Jika orang-orang lain memiliki hak untuk mendapatkan bagian dari kamu, terlebih lagi kami, bukan? Meskipun demikian, kami tidak memakai hak itu. Sebaliknya, segala sesuatu kami tanggung sendiri, supaya jangan kami menjadi penghalang bagi Injil Al Masih.

<sup>13</sup> Tidak tahukah kamu bahwa orang-orang yang bekerja di Bait Allah mendapatkan makanan dari apa yang ada dalam Bait Allah itu, dan bahwa orang-orang yang menjaga tempat pembakaran kurban mendapatkan bagian mereka dari tempat pembakaran kurban itu?

<sup>14</sup> Jadi, demikian pulalah sudah ditentukan oleh Tuhan: Mereka yang mengabarkan Injil harus mendapatkan penghidupannya dari Injil juga.

<sup>15</sup> Meskipun begitu, tidak pernah aku memakai satu pun dari hak-hak itu. Aku menulis demikian bukan supaya

aku diperlakukan begitu, karena lebih baik aku mati daripada membiarkan orang mengambil apa yang dapat aku megahkan.

<sup>16</sup> Jika aku mengabarkan Injil, hal itu tidak menjadi dasar bagiku untuk bermegah, sebab tugas itu sudah menjadi kewajibanku, sehingga tak dapat tidak, aku harus melakukannya. Celakalah aku, jika aku tidak mengabarkan Injil!

<sup>17</sup> Jika aku melakukannya atas kehendakku sendiri, maka ada pahala bagiku. Tetapi hal itu merupakan tugas yang telah diamanatkan kepadaku, bukan atas kehendakku sendiri.

<sup>18</sup> Lalu, apakah pahalanya bagiku? Pahalanya yaitu apabila dalam mengabarkan Injil, aku diberi kesempatan untuk memberitakannya tanpa upah, dan tidak mempergunakan

apa yang menjadi hakku dalam pemberitaan Injil itu.

<sup>19</sup> Meskipun aku tidak menjadi hamba siapa pun, aku menjadikan diriku hamba bagi semua orang, supaya aku dapat menjangkau lebih banyak orang.

<sup>20</sup> Bagi orang-orang dari bani Israil, aku menjadi seperti orang Israil supaya aku dapat menjangkau orang-orang Israil. Bagi mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, aku menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum itu meskipun sesungguhnya aku sendiri tidak hidup di bawah hukum itu. Hal itu kulakukan supaya aku dapat menjangkau mereka yang hidup di bawah hukum itu.

<sup>21</sup> Bagi mereka yang tidak hidup di bawah hukum Taurat, aku menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat, meskipun tidak berarti bahwa aku bebas dari hukum yang ditetapkan Allah, karena aku berada

di bawah hukum Al Masih. Hal itu kulakukan supaya aku dapat menjangkau orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat.

<sup>22</sup> Bagi mereka yang lemah, aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menjangkau mereka yang lemah. Bagi semua orang, aku menjadi segala-galanya, supaya dengan segala daya upaya aku dapat menyelamatkan sebanyak mungkin orang.

<sup>23</sup> Semua itu kulakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian di dalamnya bersama-sama dengan yang lain.

<sup>24</sup> Tidak tahukah kamu bahwa semua pelari dalam suatu perlombaan turut berlari, tetapi hanya satu orang yang akan memperoleh kemenangan? Karena itu larilah sedemikian rupa, supaya kamu dapat menjadi pemenangnya.

<sup>25</sup> Lagi pula, tiap-tiap orang yang turut bertanding dalam suatu perlombaan menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka bermaksud untuk mendapatkan mahkota yang fana, tetapi kita, untuk mendapatkan mahkota yang abadi.

<sup>26</sup> Demikianlah halnya dengan aku. Aku tidak berlari tanpa tujuan, dan aku tidak meninju sembarangan.

<sup>27</sup> Tetapi sebaliknya, aku melatih tubuhku dan mengendalikannya, supaya sesudah aku memberitakan Injil kepada orang lain, jangan sampai aku dinilai sebagai orang yang tidak layak.

### **Israil sebagai suatu peringatan (10:1–11:1)**

**10**<sup>1</sup> Aku ingin mengingatkan kamu, hai Saudara-saudaraku, bahwa Allah menuntun nenek moyang kita dengan awan yang ada di atas mereka, dan semuanya melintasi laut.

<sup>2</sup> Dalam awan dan laut itu, semuanya telah dipermandikan menjadi pengikut Musa.

<sup>3</sup> Semuanya makan makanan rohani yang sama,

<sup>4</sup> dan minum minuman rohani yang sama, karena mereka meminumnya dari Batu Karang rohani yang selalu mengikuti mereka, dan batu karang itu adalah Al Masih.

<sup>5</sup> Meskipun begitu, Allah tidak berkenan kepada sebagian besar dari antara mereka. Itulah sebabnya Ia membiarkan mereka tewas di padang belantara.

<sup>6</sup> Semua itu merupakan contoh bagi kita, supaya kita jangan menginginkan hal-hal jahat seperti yang telah mereka lakukan.

<sup>7</sup> Janganlah kita menjadi penyembah-penyembah berhala seperti beberapa orang dari antara mereka, sebagaimana



tertulis, "Duduklah bangsa itu untuk makan dan minum, lalu mereka menari untuk menyembah berhala."

<sup>8</sup> Janganlah kita berbuat cabul seperti dilakukan oleh beberapa orang dari antara mereka, sehingga dalam satu hari saja dua puluh tiga ribu orang mati.

<sup>9</sup> Janganlah kita mencobai Tuhan seperti dilakukan oleh beberapa orang dari antara mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh ular.

<sup>10</sup> Janganlah kamu bersungut-sungut seperti dilakukan oleh beberapa orang dari antara mereka, sehingga mereka binasa oleh Malakulmaut.

<sup>11</sup> Semua hal yang sudah terjadi atas nenek moyang kita itu merupakan suatu contoh, dan telah tertulis supaya menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada zaman akhir ini.

<sup>12</sup> Sebab itu orang yang menyangka bahwa dirinya teguh berdiri, hati-hatilah, jangan sampai ia jatuh.

<sup>13</sup> Kamu tidak akan terkena cobaan yang tak tertahankan oleh manusia. Allah yang setia tidak akan mengizinkan kamu dicobai melebihi kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai, Ia akan menyediakan jalan keluar bagimu, supaya kamu dapat menahannya.

<sup>14</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudara yang kukasihi, jauhkanlah dirimu dari penyembahan berhala.

<sup>15</sup> Aku berbicara seperti kepada orang-orang yang berhikmah. Pertimbangkanlah perkataanku.

<sup>16</sup> Bukankah dalam cawan berkah, yang atasnya kita ucapkan kalimat berkah, kita sama-sama memperoleh bagian dalam darah Al Masih? Demikian pula dengan roti yang kita pecah-pecahkan. Bukankah di dalamnya kita sama-sama

memperoleh bagian dalam tubuh Al Masih?

<sup>17</sup> Karena hanya ada satu roti, maka kita yang banyak ini merupakan satu tubuh, sebab kita semua mendapat bagian dari roti yang satu itu.

<sup>18</sup> Perhatikanlah bani Israil. Bukankah orang-orang yang memakan persembahan itu sama-sama memperoleh bagian dari tempat persembahan?

<sup>19</sup> Kalau begitu, apa yang sebenarnya ingin kukatakan kepadamu? Apakah yang dipersembahkan kepada berhala itu adalah sesuatu? Atau apakah berhala itu adalah sesuatu?

<sup>20</sup> Bukan! Maksudku ialah bahwa apa yang mereka persembahkan adalah persembahan bagi setan-setan dan bukan bagi Allah. Aku tidak mau kamu menjadi sekutu dari setan-setan itu.

<sup>21</sup> Kamu tidak boleh minum dari cawan Tuhan sekaligus dari cawan setan-setan. Kamu pun tidak boleh mendapatkan bagian dari jamuan Tuhan sekaligus dari jamuan setan-setan.

<sup>22</sup> Apakah kita hendak membangkitkan rasa cemburu dalam hati Tuhan? Lebih kuatkah kita daripada Tuhan?

<sup>23</sup> Segala sesuatu memang boleh kita lakukan, tetapi tidak semuanya berfaedah. Segala sesuatu memang boleh kita lakukan, tetapi tidak semuanya bersifat membangun.

<sup>24</sup> Jangan seorang pun mencari apa yang berfaedah bagi dirinya sendiri saja, melainkan apa yang berfaedah bagi orang lain juga.

<sup>25</sup> Segala sesuatu yang dijual di pasar boleh kamu makan tanpa perlu memeriksanya lebih dahulu atas dasar pertimbangan-pertimbangan hati nurani,

<sup>26</sup> karena Tuhanlah yang memiliki bumi dengan segala isinya.

<sup>27</sup> Jika seorang yang tidak beriman mengundang kamu, dan kamu bersedia untuk pergi ke tempatnya, makanlah apa saja yang disajikan kepadamu tanpa perlu memeriksanya atas dasar pertimbangan-pertimbangan hati nurani.

<sup>28</sup> Tetapi jika ada seseorang yang berkata kepadamu, "Makanan itu telah dipersembahkan kepada berhala," maka janganlah kamu memakannya, demi kepentingan orang yang mengatakannya dan demi pertimbangan-pertimbangan hati nurani.

<sup>29</sup> Maksudku ialah bukan demi pertimbangan-pertimbangan hati nuranimu, melainkan demi pertimbangan-pertimbangan hati nurani orang itu. Apa sebabnya kebebasanku harus ditentukan oleh pertimbangan-

pertimbangan hati nurani orang lain?

<sup>30</sup> Jika aku memperoleh apa yang menjadi bagianku dengan rasa terima kasih, mengapa aku dipersalahkan? Padahal aku telah mengucap syukur atasnya.

<sup>31</sup> Apabila kamu makan, apabila kamu minum, atau apabila kamu melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya demi kemuliaan Allah.

<sup>32</sup> Janganlah kamu membuat orang lain tersandung, baik orang Israil, orang Yunani, maupun jemaah Allah.

<sup>33</sup> Aku pun selalu berusaha menyenangkan semua orang dalam segala hal dan tidak mencari apa yang berfaedah bagi diriku sendiri saja, melainkan apa yang berfaedah bagi orang banyak, supaya mereka dapat diselamatkan.

**11** <sup>1</sup> Jadi, turutilah teladanku, seperti aku pun menuruti teladan Al Masih.

### **Hiasan kepala perempuan (11:2-16)**

<sup>2</sup> Aku memuji kamu, sebab kamu tetap mengingat aku dalam segala hal, serta tetap berpegang pada semua ajaran yang kusampaikan kepadamu.

<sup>3</sup> Tetapi aku hendak memberitahukan kepadamu bahwa Al Masih adalah kepala dari setiap laki-laki, laki-laki adalah kepala perempuan, dan Allah adalah kepala Al Masih.

<sup>4</sup> Setiap laki-laki yang menudungi kepalanya pada waktu ia berdoa atau bernubuat, mempermalukan kepalanya.

<sup>5</sup> Sebaliknya, setiap perempuan yang tidak menudungi kepalanya pada waktu ia berdoa atau bernubuat, mempermalukan kepalanya, karena

dengan demikian seolah-olah ia telah mencukur rambutnya.

<sup>6</sup> Jika seorang perempuan tidak bertudung, sebaiknya rambutnya digunting habis saja. Tetapi jika bagi seorang perempuan, rambut yang digunting habis merupakan sesuatu yang memalukan, maka hendaklah ia bertudung.

<sup>7</sup> Laki-laki tidak patut menudungi kepalanya karena ia mencerminkan citra dan kemuliaan Allah. Tetapi perempuan mencerminkan kemuliaan laki-laki,

<sup>8</sup> karena laki-laki tidak berasal dari perempuan, melainkan perempuanlah yang berasal dari laki-laki.

<sup>9</sup> Lagi pula, laki-laki diciptakan bukan karena perempuan, melainkan perempuanlah yang diciptakan karena laki-laki.

<sup>10</sup> Oleh karena itu, dan karena para malaikat, perempuan wajib memakai



satu tanda di atas kepalanya yang menunjukkan kewenangan.

<sup>11</sup> Namun, di dalam Tuhan tidak ada laki-laki tanpa perempuan dan tidak ada perempuan tanpa laki-laki.

<sup>12</sup> Karena seperti perempuan berasal dari laki-laki, demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan -- semuanya dari Allah juga asalnya.

<sup>13</sup> Pertimbangkanlah sendiri: Pantaskah seorang perempuan berdoa kepada Allah dengan tidak bertudung?

<sup>14</sup> Bukankah alam sendiri mengajarkan kepadamu bahwa sesungguhnya memalukan bagi seorang laki-laki jika ia berambut panjang?

<sup>15</sup> Sebaliknya, jika seorang perempuan berambut panjang, maka hal itu merupakan suatu kemuliaan baginya, karena rambut yang panjang itu diberikan kepadanya sebagai penudung.

<sup>16</sup> Jika seseorang masih mau membantahnya, maka yang dapat kukatakan ialah bahwa pada kami tidak ada kebiasaan yang lain, demikian pula pada semua jemaah Allah.

### **Kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam perjamuan malam (11:17-34)**

<sup>17</sup> Aku tidak memuji kamu dalam petunjuk-petunjuk yang berikut ini, karena apabila kamu berhimpun, hal itu tidak mendatangkan kebaikan bagimu, melainkan keburukan.

<sup>18</sup> Pertama-tama, aku mendengar bahwa apabila kamu berhimpun dalam berjemaah, terjadi pengelompokan-pengelompokan di antara kamu. Mengenai hal ini, setidaknya aku percaya juga.

<sup>19</sup> Memang mau tidak mau, di antara kamu akan terbentuk beberapa

kelompok, sehingga nyatalah orang-orang yang tahan uji di antara kamu.

<sup>20</sup> Lagi pula, ketika kamu berhimpun, kamu bukan berhimpun untuk makan dalam perjamuan Tuhan.

<sup>21</sup> Karena ketika waktu makan tiba, kamu saling mendahului untuk mengambil makanan bagi diri sendiri, sehingga ada sebagian yang kelaparan, sedangkan yang lainnya mabuk.

<sup>22</sup> Tidakkah kamu mempunyai rumah, tempat kamu makan dan minum? Ataukah kamu memandang rendah jemaah Allah dan bermaksud mempermalukan mereka yang tidak punya apa-apa? Jadi, apa yang harus kukatakan kepadamu? Dapatkah aku memuji kamu? Dalam hal ini, aku tidak dapat memuji kamu.

<sup>23</sup> Apa yang telah kuterima dari Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, itulah yang telah kuajarkan kepadamu, yaitu pada

malam ketika Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dikhianati, Ia mengambil roti,

<sup>24</sup> dan setelah mengucap syukur, dipecah-pecahkan-Nya roti itu serta bersabda, "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu. Lakukanlah ini untuk mengingat Aku."

<sup>25</sup> Setelah selesai makan, Ia pun mengambil cawan dan bersabda, "Cawan ini adalah perjanjian baru dalam darah-Ku. Lakukanlah ini untuk mengingat Aku, setiap kali kamu meminumnya."

<sup>26</sup> Karena setiap kali kamu makan roti dan minum dari cawan dengan cara yang demikian, kamu sedang memberitakan kematian Junjungan kita Yang Ilahi sampai kedatangan-Nya.

<sup>27</sup> Siapa makan roti atau minum dari cawan Tuhan dengan cara yang tidak layak, ia bersalah terhadap Tubuh dan Darah Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>28</sup> Sebab itu tiap-tiap orang harus memeriksa diri sendiri, setelah itu barulah ia makan roti dan minum dari cawan itu.

<sup>29</sup> Karena orang yang makan dan minum tanpa menganggap Tubuh sebagai sesuatu yang penting, maka hukuman atas dirinya jugalah yang dimakan dan diminumnya itu.

<sup>30</sup> Itulah sebabnya mengapa banyak di antara kamu yang menjadi lemah dan sakit, bahkan beberapa orang meninggal.

<sup>31</sup> Tetapi jika kita memeriksa diri kita sendiri, maka kita tidak akan dihukum.

<sup>32</sup> Seandainya Tuhan sampai menghukum kita juga, maka kita dihajar-Nya dengan maksud supaya jangan kita terkena hukuman bersama-sama dengan dunia ini.

<sup>33</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku, apabila kamu berhimpun untuk makan

dalam perjamuan, hendaklah kamu saling menanti.

<sup>34</sup> Jika seorang merasa lapar, sebaiknya ia makan dahulu di rumahnya, supaya perhimpunanmu itu tidak mendatangkan hukuman atas kamu. Sedangkan hal-hal lainnya akan kuatur kemudian apabila aku datang.

### **Rupa-rupa karunia, tetapi satu Ruh (12:1-11)**

**12** <sup>1</sup> Sekarang, hai Saudara-saudaraku, aku hendak memberitahukan kepadamu mengenai karunia-karunia rohani.

<sup>2</sup> Kamu sendiri tahu bahwa pada waktu kamu belum menjadi bagian dari umat Allah, kamu dipimpin untuk mengikuti berhala-berhala yang bisu sehingga kamu tersesat.

<sup>3</sup> Sebab itu aku hendak memberitahukan kepadamu bahwa

tidak ada seorang pun yang berbicara di bawah pimpinan Ruh Allah akan berkata, "Terkutuklah Isa." Demikian pula tidak ada seorang pun yang dapat berkata, "Isa adalah Junjunganku Yang Ilahi," selain oleh pimpinan Ruh Allah.

<sup>4</sup> Memang ada berbagai jenis karunia, tetapi semuanya berasal dari satu Ruh.

<sup>5</sup> Ada berbagai jenis pengabdian, tetapi satu Tuhan.

<sup>6</sup> Demikian pula ada berbagai jenis pekerjaan yang dikerjakan di dalam semua orang dengan ajaib, tetapi Allah yang sama juga yang mengerjakan semuanya itu.

<sup>7</sup> Namun, kepada masing-masing orang, Ruh mempercayakan sesuatu yang khusus untuk mendatangkan kebaikan bersama.

<sup>8</sup> Kepada yang seorang, Ruh itu mempercayakan karunia untuk berkata-kata dengan hikmah, dan kepada yang

lain, Ruh yang sama mempercayakan karunia untuk berkata-kata dengan pengetahuan.

<sup>9</sup> Kepada yang seorang, Ruh yang sama pula mempercayakan kekuatan iman, sedangkan kepada yang lainnya lagi, Ruh yang satu itu menganugerahkan berbagai karunia untuk menyembuhkan orang.

<sup>10</sup> Kepada yang seorang karunia untuk mengadakan berbagai mukjizat, kepada yang lain karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lainnya lagi karunia untuk membedakan ruh-ruh. Ada pula orang yang diberi karunia untuk berkata-kata dalam bahasa-bahasa karunia Ruh itu sendiri, dan orang yang lain lagi diberi karunia untuk menafsirkan bahasa-bahasa tersebut.

<sup>11</sup> Akan tetapi, semua itu dikerjakan oleh Ruh yang satu itu juga, dibagi-



bagikan kepada masing-masing orang sesuai dengan kehendak-Nya.

### **Banyak anggota tetapi satu tubuh (12:12-31)**

<sup>12</sup> Karena sama seperti tubuh itu satu tetapi terdiri dari banyak anggota, dan semua anggota tubuh itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Al Masih.

<sup>13</sup> Dalam satu Ruh kita semua sudah dipermandikan ke dalam satu tubuh, baik orang Israil maupun orang Yunani, baik hamba maupun orang merdeka, dan kita semua telah diberi minum dari Ruh yang satu itu.

<sup>14</sup> Tubuh bukan hanya terdiri dari satu anggota, melainkan banyak anggota.

<sup>15</sup> Jika kaki berkata, "Aku bukan tangan, sebab itu aku bukan bagian dari tubuh," tidak berarti bahwa kaki bukan termasuk bagian dari tubuh.

<sup>16</sup> Jika telinga berkata, "Aku bukan mata, sebab itu aku bukan bagian dari tubuh," tidak berarti bahwa telinga bukan termasuk bagian dari tubuh.

<sup>17</sup> Jika semua anggota tubuh adalah mata, di manakah pendengaran? Jika semua anggota tubuh adalah pendengaran, di manakah penciuman?

<sup>18</sup> Tetapi masing-masing anggota telah ditempatkan Allah pada tubuh, sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

<sup>19</sup> Jika semuanya menjadi satu anggota yang sama, di manakah tubuh?

<sup>20</sup> Jadi, anggota tubuh memang banyak, tetapi tubuh hanya satu.

<sup>21</sup> Itulah sebabnya mata tidak boleh berkata kepada tangan, "Engkau tidak berguna bagiku!" Atau kepala berkata kepada kaki, "Engkau tidak berguna bagiku!"

<sup>22</sup> Justru anggota-anggota tubuh kita yang terlihat lemah, sangat kita butuhkan.

<sup>23</sup> Demikian pula anggota-anggota tubuh yang menurut kita kurang berharga, justru harus lebih kita hargai. Bahkan anggota-anggota tubuh kita yang kurang indah, harus lebih kita perindah,

<sup>24</sup> karena anggota-anggota tubuh kita yang indah tidak memerlukan perhatian khusus. Allah memang sudah mengatur tubuh itu sedemikian, sehingga anggota-anggota tubuh yang kurang berharga lebih dihargai.

<sup>25</sup> Maksudnya, supaya jangan terjadi perpecahan pada tubuh, melainkan supaya semua anggota tubuh itu saling memperhatikan.

<sup>26</sup> Jika salah satu dari anggota tubuh merasa susah, maka semua anggota tubuh itu akan sama-sama merasa susah. Jika salah satu dari anggota tubuh

dimuliakan, maka semua anggota tubuh itu akan sama-sama bergembira.

<sup>27</sup> Kamu semua adalah tubuh Al Masih dan kamu masing-masing adalah anggotanya.

<sup>28</sup> Orang-orang dalam jemaah ditempatkan oleh Allah: Pertama sebagai rasul-rasul, kedua sebagai nabi-nabi, ketiga sebagai guru-guru; selanjutnya adalah mereka yang dipercaya untuk mengadakan berbagai mukjizat, lalu mereka yang memperoleh karunia-karunia untuk menyembuhkan penyakit, untuk memberikan pertolongan, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa-bahasa karunia Ruh.

<sup>29</sup> Apakah semua menjadi rasul? Apakah semua menjadi nabi? Apakah semua menjadi guru? Apakah semua mengadakan mukjizat?

<sup>30</sup> Apakah semua memperoleh karunia untuk menyembuhkan? Apakah semua

dapat berkata-kata dalam bahasa-bahasa karunia Ruh? Apakah semua memperoleh karunia untuk menafsirkan bahasa-bahasa itu?

<sup>31</sup> Jadi, berusahalah sungguh-sungguh untuk memperoleh karunia-karunia yang lebih besar. Namun, aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama.

### **Kasih (13:1-13)**

**13** <sup>1</sup> Seandainya aku dapat berbicara dengan semua bahasa manusia bahkan bahasa malaikat, tetapi tidak mempunyai kasih, maka aku menjadi seperti gong tembaga yang berbunyi atau genta yang gemerincing.

<sup>2</sup> Seandainya aku memiliki karunia untuk bernubuat, dan aku tahu semua rahasia serta semua pengetahuan, bahkan seandainya aku memiliki iman sepenuhnya sehingga aku dapat memindahkan gunung-gunung, tetapi

tidak mempunyai kasih, maka aku tidak ada artinya sama sekali.

<sup>3</sup> Demikian pula, seandainya aku menyedekahkan segala sesuatu yang ada padaku untuk memberi makan orang yang lapar atau menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi tidak mempunyai kasih, maka aku tidak berfaedah sama sekali.

<sup>4</sup> Kasih itu panjang sabar dan penyayang. Kasih itu tidak cemburu, tidak memegahkan diri, dan tidak sombong.

<sup>5</sup> Kasih tidak melakukan apa yang tidak sewajarnya, dan tidak mencari kepentingan sendiri. Ia tidak lekas marah, dan tidak memperhitungkan kesalahan orang lain.

<sup>6</sup> Kasih tidak bersukaria atas kejahatan, tetapi bersukaria atas kebenaran.

<sup>7</sup> Kasih tahan menderita dalam segala sesuatu, percaya akan segala sesuatu,

berharap akan segala sesuatu, dan bertekun dalam segala sesuatu.

<sup>8</sup> Kasih tidak akan lenyap. Nubuat-nubuat akan berakhir, bahasa-bahasa akan berhenti, dan pengetahuan pun akan berakhir,

<sup>9</sup> karena pengetahuan dan nubuat kita tidaklah sempurna.

<sup>10</sup> Tetapi apabila yang sempurna itu datang, maka yang tidak sempurna akan berlalu.

<sup>11</sup> Pada masa kanak-kanakku, aku berbicara seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak, dan aku pun berpandangan seperti kanak-kanak. Tetapi setelah aku dewasa, maka segala sifat kanak-kanak itu pun kutinggalkan.

<sup>12</sup> Memang sekarang kita hanya melihat sesuatu yang kabur melalui cermin, tetapi pada saatnya nanti, kita akan melihat dengan jelas seperti bertatapan muka. Itulah sebabnya sekarang aku

hanya mengetahui sebagian, tetapi saatnya nanti, aku akan mengetahui sepenuhnya, seperti aku dikenal.

<sup>13</sup> Jadi, ketiga hal inilah yang tetap tinggal, yaitu iman, pengharapan, dan kasih. Tetapi dari ketiga hal itu, yang terbesar adalah kasih.

### **Sekali lagi tentang karunia Ruh (14:1-25)**

**14** <sup>1</sup> Kejarlah kasih dan usahakanlah sungguh-sungguh untuk memperoleh karunia rohani, terlebih lagi karunia untuk bernubuat.

<sup>2</sup> Karena orang yang berbicara dalam bahasa karunia Ruh, bukan berbicara kepada manusia, melainkan kepada Allah. Lagi pula, tidak ada seorang pun yang mengerti bahasa itu, sebab ia mengatakan hal-hal yang rahasia dengan ruhnya.

<sup>3</sup> Akan tetapi, orang yang <sup>3</sup> bernubuat, berbicara kepada manusia dengan kata-



kata yang membangun, dengan nasihat, dan dengan kata-kata penghiburan.

<sup>4</sup> Orang yang berbicara dalam bahasa karunia Ruh membangun dirinya sendiri, sedangkan orang yang bernubuat membangun jemaah.

<sup>5</sup> Aku suka jika kamu semua berbicara dalam bahasa-bahasa karunia Ruh, tetapi aku lebih suka jika kamu bernubuat. Karena orang yang bernubuat lebih berfaedah daripada orang yang berbicara dalam bahasa-bahasa tersebut, kecuali jika ia sekaligus menafsirkannya sehingga jemaah dapat dibangun.

<sup>6</sup> Hai Saudara-saudaraku, akankah berfaedah bagimu jika aku datang dan berbicara kepadamu dalam bahasa-bahasa karunia Ruh? Bukankah akan lebih berfaedah jika aku berbicara dengan bahasa yang kamu mengerti, baik dalam menyampaikan wahyu,

pengetahuan, nubuat, ataupun pengajaran?

<sup>7</sup> Sama halnya dengan benda-benda tak bernyawa yang dapat mengeluarkan bunyi-bunyian, seperti suling atau kecapi. Jika suling atau kecapi itu tidak mengeluarkan bunyi yang jelas, bagaimana mungkin orang dapat mengetahui nyanyian apa yang sedang dilagukan melalui benda-benda itu?

<sup>8</sup> Jika nafiri menghasilkan bunyi yang tidak menentu, siapa yang akan mempersiapkan diri untuk berperang?

<sup>9</sup> Demikian juga jika kamu tidak berkata-kata dengan bahasa yang jelas, bagaimana orang dapat mengetahui apa yang kamu katakan? Dengan demikian, kamu seolah-olah sedang berbicara kepada angin.

<sup>10</sup> Entah ada berapa banyak bahasa di dunia ini, tetapi tidak ada satu pun dari bahasa-bahasa itu yang tak bermakna.

<sup>11</sup> Namun, jika aku tidak mengetahui arti dari suatu bahasa, maka bagi orang yang memakai bahasa itu aku menjadi orang asing, dan bagiku pun orang yang memakai bahasa itu menjadi orang asing.

<sup>12</sup> Demikian pula kamu, memang kamu sungguh-sungguh berusaha untuk memperoleh karunia-karunia rohani, tetapi berusahalah untuk memperoleh yang terutama, yaitu yang dapat membangun jemaah.

<sup>13</sup> Sebab itu orang yang berbicara dalam bahasa karunia Ruh harus berdoa supaya ia pun dapat menafsirkannya.

<sup>14</sup> Karena jika aku berdoa dalam bahasa karunia Ruh, maka hanya ruhku yang berdoa, sedangkan akalku tidak menghasilkan buah.

<sup>15</sup> Untuk itu, apa yang harus kulakukan? Aku akan berdoa dengan ruhku dan aku akan berdoa dengan akalku juga. Aku

akan menyanyi dengan ruhku dan aku akan menyanyi dengan akalku juga.

<sup>16</sup> Jika engkau hanya mengucapkan syukur dengan ruhmu, bagaimana mungkin orang yang tidak mengerti akan mengatakan "Amin" atas ucapan syukurmu? Mereka tidak tahu apa yang kaukatakan!

<sup>17</sup> Jadi, sekalipun ucapan syukurmu itu baik, orang lain tidak dapat dibangun.

<sup>18</sup> Aku mengucapkan syukur kepada Allah karena aku dapat berbicara dalam bahasa-bahasa karunia Ruh lebih daripada kamu semua.

<sup>19</sup> Tetapi di dalam pertemuan jemaah, aku lebih suka mengucapkan lima kata yang berasal dari akalku daripada sepuluh ribu kata dengan suatu bahasa yang tidak dikenal oleh jemaah, supaya aku dapat mengajar orang lain.

<sup>20</sup> Hai Saudara-saudaraku, janganlah seperti kanak-kanak dalam hal

pemahamanmu. Memang dalam hal kejahatan, kamu wajib menjadi kanak-kanak, tetapi dalam hal pemahamanmu, jadilah dewasa.

<sup>21</sup> Dalam hukum Taurat tertulis, "Melalui orang-orang yang berbahasa lain dan melalui mulut orang-orang asing, Aku akan berbicara kepada bangsa ini. Meskipun demikian, mereka tidak mendengarkan Aku,' firman Tuhan."

<sup>22</sup> Dengan demikian, berbicara dalam bahasa-bahasa karunia Ruh adalah tanda, bukan bagi mereka yang percaya, melainkan bagi mereka yang tidak percaya. Tetapi nubuat adalah tanda, bukan bagi mereka yang tidak percaya, melainkan bagi mereka yang percaya.

<sup>23</sup> Sebab itu jika segenap jemaah berhimpun dan semuanya berbicara dalam bahasa-bahasa karunia Ruh, lalu masuk orang-orang luar atau orang-orang yang tidak percaya, bukankah

mereka akan mengira bahwa kamu semua gila?

<sup>24</sup> Tetapi jika semuanya bernubuat, lalu masuk orang yang tidak percaya atau orang luar, ia akan disadarkan oleh semua yang didengarnya serta diselidiki oleh semua yang didengarnya.

<sup>25</sup> Dengan begitu, segala rahasia yang tersembunyi di dalam hatinya menjadi nyata, sehingga ia akan sujud menyembah Allah serta mengakui, "Sesungguhnya Allah menyertai kamu."

### **Peraturan dalam pertemuan jemaah (14:26-40)**

<sup>26</sup> Jadi bagaimana, hai Saudara-saudaraku? Apabila kamu berhimpun, hendaklah kamu masing-masing menyampaikan sesuatu, yaitu zabor, pengajaran, wahyu, pesan dalam bahasa karunia Ruh, atau penafsirannya. Tetapi

semua itu harus kamu pergunakan untuk membangun.

<sup>27</sup> Jika ada orang yang berbicara dalam bahasa karunia Ruh -- sebaiknya dua orang saja atau sebanyak-banyaknya tiga orang, satu demi satu -- harus ada juga orang yang menafsirkannya.

<sup>28</sup> Jika tidak ada orang yang dapat menafsirkannya, hendaklah mereka diam dalam pertemuan jemaah itu. Mereka hanya boleh berbicara bagi diri mereka sendiri dan kepada Allah.

<sup>29</sup> Bagi mereka yang memperoleh karunia sebagai nabi, hendaklah dua atau tiga orang saja yang bernubuat, dan yang lain menimbangnya.

<sup>30</sup> Tetapi jika ternyata ada sesuatu yang diwahyukan Allah melalui orang lain yang juga hadir di situ, maka orang yang pertama itu harus berhenti berbicara.

<sup>31</sup> Memang kamu semua boleh bernubuat, satu demi satu, supaya

semuanya dapat belajar dan memperoleh kekuatan.

<sup>32</sup> Karunia untuk bernubuat tunduk di bawah pengendalian nabi yang memiliki karunia itu,

<sup>33</sup> karena Allah tidak menghendaki kekacauan, melainkan kesejahteraan.

<sup>34</sup> Seperti halnya dalam semua jemaah orang saleh, perempuan-perempuan harus berdiam diri dalam setiap pertemuan jemaah. Mereka tidak diperbolehkan berbicara. Sebaliknya, mereka harus menuruti perintah, seperti tertulis dalam hukum Taurat.

<sup>35</sup> Jika mereka ingin belajar sesuatu, hendaklah mereka menanyakannya kepada suami mereka sendiri di rumah. Memang memalukan jika seorang perempuan berbicara dalam pertemuan jemaah.



<sup>36</sup> Apakah firman Allah datang dari kamu? Atau hanya kepada kamu sajakah firman itu disampaikan?

<sup>37</sup> Jika seseorang menyangka bahwa dirinya adalah orang yang memperoleh karunia untuk bernubuat atau karunia rohani lainnya, ia harus mengetahui bahwa apa yang kutuliskan kepadamu ini adalah perintah Tuhan.

<sup>38</sup> Tetapi jika ada orang yang tidak mau tahu, abaikanlah dia.

<sup>39</sup> Jadi, hai Saudara-saudaraku, berusaha untuk dapat menyampaikan nubuat, dan jangan melarang mereka yang berbicara dalam bahasa-bahasa karunia Ruh.

<sup>40</sup> Tetapi semuanya harus berlangsung dengan sopan dan tertib.

### **Kebangkitan Al Masih (15:1-11)**

**15** <sup>1</sup> Sekarang aku memberitahukan kepadamu, hai Saudara-

saudaraku, mengenai Injil yang kukabarkan kepadamu. Kamu telah menerima Injil itu dan tetap tinggal di dalamnya.

<sup>2</sup> Melalui Injil itu kamu memperoleh keselamatan, jika kamu tetap berpegang pada firman yang kukabarkan kepadamu, kecuali jika imanmu telah menjadi sia-sia.

<sup>3</sup> Karena hal-hal yang terutama sudah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, bahwa Al Masih telah mati karena dosa kita seperti telah tertulis dalam Kitab Suci,

<sup>4</sup> bahwa Ia telah dikuburkan dan telah dibangkitkan pada hari yang ketiga, seperti telah tertulis dalam Kitab Suci.

<sup>5</sup> Ia telah memperlihatkan diri-Nya kepada Kefas, kemudian kepada kedua belas pengikut lainnya.

<sup>6</sup> Setelah itu Ia memperlihatkan diri-Nya kepada saudara-saudara kita, lebih dari lima ratus orang sekaligus. Banyak dari

antara mereka yang masih hidup sampai sekarang, tetapi ada juga yang telah meninggal.

<sup>7</sup> Selanjutnya Ia memperlihatkan diri-Nya kepada Yakub, kemudian kepada rasul-rasul-Nya.

<sup>8</sup> Ia pun memperlihatkan diri-Nya kepadaku, yaitu orang yang paling akhir dari semuanya, seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya.

<sup>9</sup> Aku adalah yang terkecil di antara rasul-rasul itu. Aku tidak layak disebut rasul, sebab aku telah menganiaya jemaah Allah.

<sup>10</sup> Tetapi karena anugerah Allah, aku menjadi seperti yang sekarang ini ada, dan anugerah-Nya yang dikaruniakan kepadaku tidaklah sia-sia, karena aku telah bekerja lebih keras daripada mereka semua; sesungguhnya bukan aku, melainkan anugerah Allah yang menyertai aku.

<sup>11</sup> Baik melalui aku ataupun mereka, demikianlah Injil yang kami kabarkan, dan demikianlah kamu telah menjadi percaya.

### **Kebangkitan kita (15:12-34)**

<sup>12</sup> Jika kami mengabarkan kepadamu tentang Al Masih yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, bagaimana mungkin beberapa orang di antara kamu mengatakan bahwa tidak ada kebangkitan orang mati?

<sup>13</sup> Jika tidak ada kebangkitan orang mati, maka Al Masih pun tidak dibangkitkan.

<sup>14</sup> Jika Al Masih tidak dibangkitkan, sia-sialah pekabaran kami dan sia-sialah imanmu.

<sup>15</sup> Selain itu, kami pun didapati sebagai saksi dusta Allah, karena kami menyampaikan kesaksian mengenai Allah, bahwa Allah telah

membangkitkan Al Masih, padahal Ia tidak membangkitkan-Nya -- seandainya hal itu memang benar, yaitu bahwa orang mati tidak dibangkitkan.

<sup>16</sup> Jika memang benar bahwa orang mati tidak dibangkitkan, maka Al Masih pun tidak dibangkitkan.

<sup>17</sup> Jadi, jika Al Masih tidak dibangkitkan, sia-sialah imanmu dan kamu masih tinggal di dalam dosa-dosamu.

<sup>18</sup> Dengan demikian, semua orang yang mati dalam Al Masih pun tetap tinggal di dalam kebinasaan.

<sup>19</sup> Jika hanya dalam hidup ini saja kita menaruh harap kepada Al Masih, maka kita adalah orang-orang yang paling patut dikasihani dari antara semua manusia.

<sup>20</sup> Tetapi sesungguhnya Al Masih memang telah dibangkitkan dari antara orang mati. Ia menjadi yang sulung dari antara mereka yang telah mati.

<sup>21</sup> Melalui satu orang maut terjadi, dan melalui satu orang jugalah kebangkitan orang-orang mati terjadi.

<sup>22</sup> Sebab sebagaimana di dalam Adam semua orang mati, begitu juga di dalam Al Masih semua orang akan dihidupkan.

<sup>23</sup> Tetapi masing-masing menurut urutannya: Al Masih sebagai yang sulung, kemudian mereka yang telah menjadi milik Al Masih, pada saat kedatangan-Nya nanti.

<sup>24</sup> Kemudian setelah Al Masih melenyapkan semua pemerintahan, semua wewenang, dan semua kekuatan, barulah akan terjadi kesudahannya, yaitu pada waktu Ia menyerahkan kerajaan kepada Allah, Sang Bapa.

<sup>25</sup> Karena Al Masih harus memerintah sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh Al Masih di bawah kaki-Nya.

<sup>26</sup> Musuh terakhir yang akan dilenyapkan-Nya yaitu maut.

<sup>27</sup> Karena "segala sesuatu telah ditaklukkan oleh Allah di bawah kaki-Nya." Tetapi walaupun disebutkan bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan kepada Al Masih, jelas bahwa Allah yang telah menaklukkan semuanya itu tidak termasuk di dalamnya.

<sup>28</sup> Jadi, apabila segala sesuatu telah ditaklukkan kepada Al Masih, maka Ia, yaitu Sang Anak yang datang daripada-Nya, akan menaklukkan diri-Nya juga kepada Allah, yang menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya, supaya Allah menjadi segala-galanya dalam semua hal.

<sup>29</sup> Jika tidak demikian, apa jadinya dengan orang yang dipermandikan untuk kepentingan orang-orang mati? Jika orang-orang mati sama sekali

tidak dibangkitkan, mengapa mereka dipermadikan untuk orang-orang itu?

<sup>30</sup> Begitu juga kami, mengapa setiap waktu kami mau diperhadapkan pada bahaya?

<sup>31</sup> Setiap hari aku dihadapkan pada kematian. Hal itu kuakui, hai Saudara-saudaraku, demi kemegahanku atas kamu yang kumiliki di dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>32</sup> Jika berdasar pada pertimbangan manusia, apa faedahnya bagiku bertarung seperti dengan binatang buas di Efesus? Selain itu, jika orang mati tidak dibangkitkan, marilah kita makan dan minum, karena besok kita akan mati.

<sup>33</sup> Jangan sesat: "Rusaknya kebiasaan yang baik disebabkan oleh pergaulan yang buruk."

<sup>34</sup> Sadarlah sepenuhnya dan jangan berbuat dosa lagi, karena di antara kamu ada beberapa orang yang tidak



mengenal Allah. Aku berkata demikian supaya timbul rasa malu dalam dirimu.

### **Kebangkitan tubuh (15:35-58)**

<sup>35</sup> Mungkin ada orang yang bertanya, "Bagaimana caranya orang mati dibangkitkan? Lagi pula, dengan tubuh seperti apakah ia akan hidup?"

<sup>36</sup> Hai orang bodoh, apa yang kautabur tidak akan tumbuh jika tidak mati terlebih dahulu.

<sup>37</sup> Lagi pula, yang kautaburkan bukanlah seluruh tubuh tanaman, melainkan bijinya saja, misalnya biji gandum atau biji-bijian lainnya.

<sup>38</sup> Tetapi kemudian Allah memberikan kepada biji itu suatu tubuh, sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Masing-masing biji memiliki tubuhnya sendiri-sendiri.

<sup>39</sup> Segala yang bernyawa pun tidak semuanya serupa. Rupa manusia

berlainan dengan rupa binatang, dan rupa burung-burung pun berlainan dengan rupa ikan-ikan.

<sup>40</sup> Ada benda-benda di langit dan ada pula benda-benda di bumi. Kemuliaan benda-benda di langit lain dengan kemuliaan benda-benda di bumi.

<sup>41</sup> Kemuliaan matahari berlainan dengan kemuliaan bulan, juga berlainan dengan kemuliaan bintang-bintang. Kemuliaan bintang-bintang pun berbeda antara satu dengan yang lainnya.

<sup>42</sup> Begitu jugalah halnya dengan kebangkitan orang mati. Ditabur dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan;

<sup>43</sup> ditabur dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan; ditabur dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan;

<sup>44</sup> ditabur dalam tubuh yang alamiah, dibangkitkan dalam tubuh yang

rohaniah. Jika ada tubuh yang alamiah, maka ada juga tubuh yang rohaniah.

<sup>45</sup> Tertulis pula dalam Kitab Suci, "Adam, manusia yang pertama itu, menjadi makhluk yang hidup," sedangkan Adam yang terakhir, menjadi ruh yang menghidupkan.

<sup>46</sup> Lagi pula, yang pertama bukanlah yang rohaniah melainkan yang alamiah, dan yang kemudian barulah yang rohaniah.

<sup>47</sup> Manusia yang pertama berasal dari debu tanah bumi, tetapi manusia yang kedua berasal dari surga.

<sup>48</sup> Sama seperti manusia yang berasal dari debu tanah itu, demikianlah semua orang yang berasal dari debu tanah. Sebaliknya, sama seperti manusia yang berasal dari surga itu, demikianlah semua orang yang berasal dari surga.

<sup>49</sup> Seperti halnya kita telah memakai rupa manusia yang berasal dari debu

tanah, maka kita pun akan memakai rupa manusia yang dari surga.

<sup>50</sup> Hai Saudara-saudaraku, inilah yang ingin kukatakan kepadamu, bahwa daging dan darah tidak akan memperoleh tempat dalam Kerajaan Allah, dan apa yang dapat binasa tidak akan memperoleh tempat dalam ketidakbinasaan.

<sup>51</sup> Ingatlah, aku mengatakan suatu rahasia kepadamu bahwa kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semua akan diubah

<sup>52</sup> seketika, dalam sekejap mata, yaitu ketika terdengar bunyi nafiri yang terakhir. Ketika bunyi nafiri terdengar, orang-orang mati akan dibangkitkan dalam ketidakbinasaan, lalu kita yang masih hidup akan diubah.

<sup>53</sup> Karena apa yang akan binasa ini wajib mengenakan apa yang tidak dapat

binasa, dan apa yang akan mati ini wajib mengenakan apa yang tidak dapat mati.

<sup>54</sup> Jika apa yang dapat binasa ini sudah mengenakan apa yang tidak dapat binasa, dan apa yang akan mati ini sudah mengenakan apa yang tidak dapat mati, barulah akan terbukti kebenaran firman yang telah tertulis ini, "Maut telah ditelan dalam kemenangan.

<sup>55</sup> Hai maut, di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?"

<sup>56</sup> Sengat maut ialah dosa, sedangkan kuasa dosa ialah hukum Taurat.

<sup>57</sup> Tetapi puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kepada kita kemenangan melalui Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>58</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudara yang kukasihi, tetaplah teguh, tidak goyah, dan selalu giat dalam pengabdianmu kepada Tuhan. Kamu pun tahu bahwa di

dalam Tuhan jerih lelahmu tidak akan sia-sia.

### **Bantuan untuk jemaah di Yerusalem (16:1-4)**

**16** <sup>1</sup> Sekarang mengenai pengumpulan bantuan bagi orang-orang saleh. Hendaklah hal itu kamu lakukan seperti yang kutentukan atas semua jemaah di Galatia.

<sup>2</sup> Pada hari pertama setiap minggu, hendaklah kamu masing-masing menyisihkan uang semampunya dan menyimpannya di rumah. Maksudnya ialah supaya pengumpulannya jangan baru dilakukan setelah aku datang.

<sup>3</sup> Nanti setelah aku sampai, aku akan menyuruh siapa-siapa saja yang kamu anggap layak, untuk membawa pemberianmu itu beserta surat ke Yerusalem.

<sup>4</sup> Jika aku harus pergi juga, maka mereka akan pergi bersama-sama denganku.

### **Rencana Pa'ul (16:5-9)**

<sup>5</sup> Aku akan datang ke tempatmu setelah dari Makedonia, karena aku hendak mengelilingi Makedonia lebih dahulu.

<sup>6</sup> Barangkali aku akan tinggal untuk beberapa waktu lamanya bersamamu, bahkan mungkin selama musim dingin, sehingga kamu dapat membantu aku untuk melanjutkan perjalananku.

<sup>7</sup> Karena kali ini aku tidak mau hanya singgah, tetapi aku berharap untuk tinggal beberapa waktu lamanya denganmu jika diizinkan oleh Tuhan.

<sup>8</sup> Tetapi aku masih akan tinggal di Efesus sampai hari Pentakosta,

<sup>9</sup> karena pintu pengabdian terbuka lebar meskipun banyak juga orang yang melawan.

**Beberapa pemberitahuan (16:10-18)**

<sup>10</sup> Jika Timotius datang ke tempatmu, ingatlah baik-baik, jangan sampai ia merasa takut tinggal di antara kamu, karena ia pun mengabdikan kepada Tuhan, sama seperti aku.

<sup>11</sup> Jangan seorang pun menganggap remeh dirinya, tetapi bantulah dia, agar ia dapat melanjutkan perjalanannya dengan sejahtera, dan agar ia pun dapat datang menemui aku, karena aku dan beberapa saudara lainnya menantikan dia.

<sup>12</sup> Sedangkan mengenai saudara kita, Apolos, aku sudah memintanya dengan sangat supaya ia dan saudara-saudara lainnya datang ke tempatmu. Meskipun begitu, ia belum mau datang dalam waktu dekat ini. Tetapi kalau ada kesempatan, ia akan datang juga.



<sup>13</sup> Berjaga-jagalah dan tetaplah berdiri di dalam iman. Bertindaklah dengan berani dan tetaplah kuat.

<sup>14</sup> Lakukanlah segala sesuatunya di dalam kasih.

<sup>15</sup> Hai Saudara-saudaraku, ada satu permintaanku kepadamu: Kamu tahu bahwa Stefanus sekeluarga merupakan buah pertama dari pengabdianku di Akhaya, dan mereka pun sudah mengambil keputusan untuk menjadi abdi orang-orang saleh.

<sup>16</sup> Aku meminta supaya kamu tunduk kepada orang-orang yang demikian, dan juga kepada setiap orang yang turut bekerja serta berjerih-lelah dengan mereka.

<sup>17</sup> Aku gembira sebab Stefanus, Fortunatus, dan Akhaikus sudah datang, karena apa yang menjadi kekuranganmu telah mereka cukupkan.

<sup>18</sup> Mereka menyenangkan hatiku, juga hatimu. Sebab itu kamu harus menghargai orang-orang yang demikian.

### **Salam (16:19-24)**

<sup>19</sup> Jemaah-jemaah di Asia mengirimkan salam kepadamu. Akila dan Priskila, demikian pula jemaah yang ada di rumah mereka, mengirimkan salam hangat kepadamu di dalam Tuhan.

<sup>20</sup> Semua saudara seiman pun mengirimkan salam kepadamu. Bersalam-salamanlah dengan ciuman suci.

<sup>21</sup> Aku, Pa'ul, juga menyampaikan salam yang kutulis dengan tanganku sendiri.

<sup>22</sup> Jika ada orang yang tidak mengasihi Junjungan kita Yang Ilahi, terkutuklah ia! Tuhan akan datang segera.

<sup>23</sup> Anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu semua.

<sup>24</sup> Kasihku menyertai kamu semua dalam Isa Al Masih. Amin.

# 2 Korintus

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, yang menjadi rasul Isa Al Masih karena kehendak Allah, dan dari saudara kita, Timotius. Kepada jemaah Allah di Kota Korintus dan kepada semua orang saleh yang tinggal di wilayah Akhaya.

<sup>2</sup> Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu semua.

## Ucapan syukur (1:3-11)

<sup>3</sup> Segala puji bagi Allah, Sang Bapa dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, yaitu Sang Bapa Yang Maha Pemurah dan Allah sumber segala penghiburan.

<sup>4</sup> Ia menghibur kami dalam berbagai kesusahan, supaya dengan penghiburan yang kami terima dari Allah itu, kami pun dapat menghibur orang yang berada dalam kesusahan.

<sup>5</sup> Karena seperti banyaknya sengsara Al Masih yang kami alami, begitu jugalah banyaknya penghiburan yang kami terima dari Al Masih.

<sup>6</sup> Jika kami mengalami kesusahan, hal itu adalah untuk menghibur kamu dan demi keselamatanmu juga. Jika kami dihibur, maka penghiburan itu pun akan menghibur kamu, sehingga kamu tetap tabah dalam kesengsaraan yang juga kami rasakan.

<sup>7</sup> Kami tetap berpengharapan atas kamu semua, sebab kami tahu jika kamu mengalami kesengsaraan seperti yang kami alami, maka kamu juga akan menerima penghiburan seperti yang kami terima.

<sup>8</sup> Kami pun hendak memberitahukan kepadamu, hai Saudara-saudaraku, mengenai kesusahan yang menimpa kami di Asia Kecil. Beban kami sangatlah berat, lebih daripada yang dapat kami tanggung, sehingga kami putus asa untuk terus hidup.

<sup>9</sup> Kami merasa seolah-olah telah dijatuhi hukuman mati. Namun, hal itu terjadi supaya kami tidak berharap kepada diri kami sendiri, melainkan kepada Allah yang menghidupkan kembali orang-orang mati.

<sup>10</sup> Dialah yang telah melepaskan kami dari bahaya yang amat mengerikan itu, dan Dia pulalah yang akan melepaskan kami. Kami menaruh pengharapan kepada-Nya bahwa Ia akan melepaskan kami lagi.

<sup>11</sup> Kamu pun harus membantu kami melalui doamu, sehingga banyak orang menaikkan syukur kepada Allah atas

kami karena kepada kami dilimpahkan karunia berkat doa banyak orang.

### **Perubahan dalam rencana Pa'ul (1:12–2:4)**

<sup>12</sup> Inilah yang menjadi kemegahan kami, dan hati nurani kami sendiri bersaksi demikian, yaitu bahwa di tengah-tengah semua orang, terlebih lagi di tengah-tengah kamu, kami hidup dengan kesucian dan keikhlasan yang datang dari Allah. Hal itu kami lakukan bukan dengan hikmah kami sebagai manusia, melainkan dengan anugerah dari Allah.

<sup>13</sup> Hal-hal yang kami tuliskan kepadamu dalam surat ini tidak mengandung arti yang lain dari apa yang dapat kamu baca dan kamu pahami. Aku berharap,

<sup>14</sup> bahwa walaupun kamu baru memahami sebagian tentang diri kami, kelak kamu akan memahami

kami sepenuhnya, sehingga kamu akan memegahkan diri atas kami sebagaimana kami akan memegahkan diri juga atas kamu pada hari kedatangan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>15</sup> Karena pengharapan itulah aku pernah berkeinginan untuk datang ke tempatmu lebih dahulu, supaya kamu mendapatkan anugerah dua kali lipat.

<sup>16</sup> Tadinya, aku bermaksud untuk singgah dahulu di tempatmu dalam perjalananku ke Makedonia, dan dari Makedonia, aku hendak datang ke tempatmu lagi untuk meminta kepadamu, agar kamu dapat membantu aku dalam melanjutkan perjalanan ke Yudea.

<sup>17</sup> Jika aku merencanakan hal itu sedemikian rupa, apakah itu menunjukkan bahwa aku tidak berpendirian tetap? Atau apakah aku membuat rencana seperti halnya orang



duniawi, sehingga dengan mudahnya aku mengatakan "ya" dan "tidak" pada saat yang sama?

<sup>18</sup> Demi Allah Yang Mahasetia, apa yang kami katakan kepadamu bukanlah "ya" dan "tidak".

<sup>19</sup> Karena Isa Al Masih, Sang Anak yang datang dari Allah itu dan yang telah dimasyhurkan di antara kamu baik oleh aku, Silwanus, maupun Timotius, bukanlah "ya" dan "tidak". Pada-Nya hanya ada "ya".

<sup>20</sup> Isa adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya melalui Dia kita berkata "Amin" demi kemuliaan Allah.

<sup>21</sup> Allah telah menetapkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Al Masih. Ia telah melantik kita,

<sup>22</sup> menandai kita dengan segel-Nya, dan mengaruniakan Ruh-Nya untuk masuk ke dalam hati kita sebagai jaminan.

<sup>23</sup> Aku berseru kepada Allah untuk menjadi saksi bagiku, bahwa yang menjadi penyebab mengapa aku belum juga datang ke Korintus ialah karena aku menyayangimu.

<sup>24</sup> Kami bukan hendak memerintah kamu tentang apa yang harus kamu percayai -- kamu sudah teguh berdiri karena keyakinanmu -- tetapi kami mau bekerja bersama-sama dengan kamu demi kebahagiaanmu.

**2** <sup>1</sup> Aku telah membuat keputusan bagi diriku sendiri, bahwa aku tidak akan datang lagi ke tempatmu dalam kesedihan.

<sup>2</sup> Karena apabila aku mendatangkan kesedihan kepadamu, maka selain kamu yang kubuat sedih, siapa lagi yang akan memberikan kegembiraan kepadaku?

<sup>3</sup> Itulah sebabnya aku menuliskan hal itu di dalam suratku, supaya pada waktu aku datang, jangan sampai aku

bersedih karena mereka yang sepatutnya memberikan kegembiraan kepadaku. Aku percaya bahwa jika aku gembira, maka kamu semua juga gembira.

<sup>4</sup> Aku menulis surat kepadamu dengan banyak linangan air mata karena hatiku sangat sedih dan cemas. Aku bukan bermaksud membuatmu sedih, melainkan supaya kamu tahu bahwa aku sangat mengasihimu.

### **Harus diampuni orang yang bersalah (2:5-11)**

<sup>5</sup> Jika seseorang menyebabkan kesedihan, maka bukan aku yang tertimpa kesedihan itu, melainkan kamu semua, atau paling tidak -- supaya aku tidak terlampau keras -- sebagian di antara kamu.

<sup>6</sup> Bagi orang itu, hukuman yang dijatuhkan oleh sebagian besar orang sudahlah cukup.

<sup>7</sup> Jadi, lebih baik kamu mengampuni dan menghiburnya, supaya ia tidak ditenggelamkan oleh kesedihannya yang mendalam.

<sup>8</sup> Sebab itu aku meminta supaya kamu menunjukkan kesungguhan kasihmu kepadanya.

<sup>9</sup> Aku menuliskan hal ini kepadamu supaya aku memperoleh bukti untuk mengetahui apakah dalam segala sesuatu kamu mau menuruti petunjuk-petunjukku.

<sup>10</sup> Siapa saja yang kamu ampuni kesalahannya, aku pun mengampuninya. Kesalahan apa pun yang kuampuni -- jika memang ada yang harus kuampuni -- kuampuni di hadapan Al Masih demi kamu

<sup>11</sup> supaya Iblis jangan memperoleh keuntungan, karena kita tahu maksud-maksudnya.

## **Kecemasan dan kelegaan Pa'ul di Troas dan di Makedonia (2:12-17)**

<sup>12</sup> Ketika aku datang ke Troas untuk mengabarkan Injil Al Masih, ternyata pintu telah dibukakan bagiku oleh Tuhan.

<sup>13</sup> Meskipun begitu, hatiku tidak juga merasa tenang sebab aku tidak berjumpa dengan Titus, saudaraku. Itulah sebabnya aku mohon diri kepada mereka, lalu pergi ke Makedonia.

<sup>14</sup> Tetapi syukur kepada Allah, yang dalam Al Masih selalu membawa kami dalam pawai kemenangan, dan melalui kami, pengenalan akan Al Masih tersebar di semua tempat seperti wangi-wangian,

<sup>15</sup> karena kami menjadi seperti bau Al Masih yang harum bagi Allah, baik di antara orang-orang yang berada pada jalan keselamatan maupun di antara orang-orang yang berada pada jalan kebinasaan.

<sup>16</sup> Bagi yang berada pada jalan kebinasaan, kami seperti bau yang berasal dari maut dan yang mendatangkan maut, tetapi bagi yang berada pada jalan keselamatan, kami seperti bau yang berasal dari hidup dan yang mendatangkan hidup. Siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian ini?

<sup>17</sup> Kami tidak seperti kebanyakan orang yang mencari keuntungan dari firman Allah, melainkan sebaliknya, kami adalah orang-orang yang tulus hati. Sebagai utusan-utusan Allah, kami berbicara atas nama Al Masih dengan tanggung jawab penuh di hadapan Allah.

### **Para abdi umat perjanjian yang baru (3:1-18)**

**3** <sup>1</sup> Apakah kami mulai memuji diri kami sendiri lagi? Atau apakah kami perlu menunjukkan surat berisi pujian

kepadamu atau yang berasal dari kamu, seperti dilakukan oleh sebagian orang?

<sup>2</sup> Kamulah surat pujian kami, yang tertulis pada hati kami, dan yang dapat diketahui serta dibaca oleh semua orang.

<sup>3</sup> Nyata bahwa kamu adalah surat kiriman Al Masih yang diantar oleh kami. Surat itu ditulis bukan dengan tinta, melainkan dengan Ruh Allah yang hidup; bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia.

<sup>4</sup> Demikianlah keyakinan yang kami miliki di hadapan Allah melalui Al Masih.

<sup>5</sup> Kami tidak menganggap bahwa kesanggupan kami untuk bekerja berasal dari diri kami sendiri. Kesanggupan kami ini berasal dari Allah.

<sup>6</sup> Dialah yang membuat kami sanggup menjadi para abdi umat dari perjanjian baru, yaitu perjanjian yang tidak lagi didasarkan pada perintah-perintah yang

tertulis, melainkan pada Ruh. Karena perintah-perintah yang tertulis itu mematikan, tetapi Ruh memberi hidup.

<sup>7</sup> Jika perjanjian yang membawa kepada kematian, yaitu yang terukir dalam bentuk tulisan pada loh-loh batu, diturunkan dengan kemuliaan -- kemuliaan itu terpancar dari wajah Nabi Musa sehingga bani Israil tidak dapat memandang wajahnya, sekalipun pada waktu itu pancarannya sudah mulai pudar --

<sup>8</sup> maka tentunya perjanjian yang berasal dari Ruh itu lebih besar lagi kemuliaannya, bukan?

<sup>9</sup> Karena jika perjanjian yang membawa manusia kepada penghukuman sudah begitu mulia, apalagi perjanjian yang membawa manusia kepada pembenaran, tentu jauh lebih mulia lagi!

<sup>10</sup> Apa yang tadinya dianggap mulia, dapat dianggap tidak mulia lagi jika



dibandingkan dengan apa yang jauh lebih mulia.

<sup>11</sup> Jika apa yang sifatnya sementara diturunkan dengan suatu kemuliaan, maka apa yang kekal harus diturunkan dengan kemuliaan yang lebih besar.

<sup>12</sup> Kami mempunyai pengharapan yang demikian. Oleh karena itu, kami lebih memiliki keberanian,

<sup>13</sup> tidak seperti Musa yang memakai selubung pada wajahnya, supaya bani Israil tidak dapat memandang kemuliaan yang berangsur lenyap.

<sup>14</sup> Pikiran mereka menjadi tumpul, karena sampai hari ini, ketika mereka membaca Kitab-kitab Suci berisi perjanjian yang lama, selubung itu masih tetap menyelubungi mereka. Selubung itu tidak akan dapat terbuka, kecuali di dalam Al Masih.

<sup>15</sup> Bahkan sampai hari ini pun, pada saat mereka membaca Kitab Suci yang

disampaikan melalui Musa, selubung itu masih menutupi hati mereka.

<sup>16</sup> Akan tetapi, apabila hati mereka berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu akan disingkapkan.

<sup>17</sup> Keberadaan Tuhan adalah Ruh, maka di mana ada Ruh Tuhan, di situ ada kebebasan.

<sup>18</sup> Kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan wajah yang tidak berselubung, dan kita pun diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya dalam kemuliaan yang semakin besar. Kemuliaan itu berasal dari Tuhan, yang ada dalam keadaan Ruh.

### **Harta rohani dalam bejana tanah (4:1-15)**

**4** <sup>1</sup> Allah, karena rahmat-Nya, telah mempercayakan pengabdian ini kepada kami. Sebab itu kami tidak tawar hati.

<sup>2</sup> Sebaliknya, kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan. Kami pun tidak melakukan hal-hal yang menipu atau memutarbalikkan firman Allah, melainkan dengan menyatakan kebenaran, kami mengizinkan semua orang untuk menilai diri kami dalam hati nurani mereka di hadapan Allah.

<sup>3</sup> Tetapi jika Injil yang kami beritakan itu masih juga terselubung, maka Injil itu memang terselubung bagi mereka yang berada pada jalan kebinasaan.

<sup>4</sup> Pikiran mereka, yaitu orang-orang yang tidak percaya itu, telah dibutakan oleh ilah dunia ini, sehingga mereka tidak dapat melihat terang cahaya Injil tentang kemuliaan Al Masih, wujud Allah yang nyata.

<sup>5</sup> Kami tidak memberitakan diri kami sendiri, melainkan Isa Al Masih sebagai Junjungan kami Yang Ilahi. Sedangkan

diri kami hanyalah hamba-hambamu karena Isa.

<sup>6</sup> Karena Allah yang telah bersabda, "Hendaklah terang memancarkan cahayanya dari dalam gelap," Ia jugalah yang telah membuat terang itu bercahaya di dalam hati kita, sehingga kita diterangi untuk mengenal kemuliaan Allah yang ada pada wajah Isa Al Masih.

<sup>7</sup> Tetapi harta yang indah itu ada pada diri kami, yang adalah bejana tanah liat, supaya nyata bahwa kekuatan yang tidak ada bandingannya itu berasal dari Allah dan bukan dari kami.

<sup>8</sup> Dalam segala hal kami ditindas, tetapi tidak remuk. Kami bingung, tetapi tidak putus asa.

<sup>9</sup> Kami dianiaya, tetapi tidak ditinggalkan. Kami dijatuhkan, tetapi tidak binasa.

<sup>10</sup> Ke mana pun kami pergi, kami senantiasa membawa kematian Isa

dalam tubuh kami, supaya kehidupannya pun nyata dalam tubuh kami.

<sup>11</sup> Kami yang masih hidup ini selalu diserahkan kepada kematian karena Isa, supaya kehidupannya pun nyata dalam tubuh kami yang fana ini.

<sup>12</sup> Dengan demikian, maut melakukan kegiatannya di dalam diri kami, tetapi sebaliknya, hidup melakukan kegiatannya di dalam dirimu.

<sup>13</sup> Namun, karena kami mempunyai ruh iman seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, "Aku percaya, itulah sebabnya aku berbicara," maka kami pun berkata seperti itu, "Kami percaya, itulah sebabnya kami berbicara."

<sup>14</sup> Kami tahu bahwa Ia, yang telah membangkitkan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Isa, lalu membawa kami bersama-sama dengan kamu ke hadapan-Nya.

<sup>15</sup> Semua itu terjadi demi kamu, sehingga dengan semakin berlimpahnya anugerah yang dialami oleh semakin banyak orang, semakin berlimpah pulalah ucapan syukur dipanjatkan, bagi kemuliaan Allah.

**Jangan tawar hati, juga waktu  
menghadapi maut (4:16–5:10)**

<sup>16</sup> Oleh sebab itu, kami tidak tawar hati. Memang manusia lahiriah kami semakin merosot keadaannya, tetapi manusia batiniah kami diperbarui setiap hari.

<sup>17</sup> Karena kesusahan yang ringan dan yang sifatnya sesaat ini menghasilkan bagi kami kemuliaan kekal yang tidak ada bandingannya.

<sup>18</sup> Kami tidak memperhatikan hal-hal yang kelihatan, melainkan hal-hal yang tidak kelihatan. Karena yang kelihatan itu sifatnya hanya sesaat, tetapi yang tidak kelihatan itu kekal.

**5**<sup>1</sup> Karena kami tahu bahwa apabila kemah tempat kita berdiam di bumi ini roboh, maka Allah telah menyediakan suatu bangunan bagi kita, yaitu tempat kediaman di surga, yang tidak dibuat oleh tangan manusia dan yang sifatnya kekal.

<sup>2</sup> Dalam kemah yang kita diami sekarang ini, kita mengeluh dan merindukan tempat tinggal kita di surga, yang akan kita kenakan.

<sup>3</sup> Jika kita telah mengenakannya, maka kita tidak akan didapati telanjang.

<sup>4</sup> Selama kita masih mendiami kemah yang sekarang ini, kita mengeluh karena adanya berbagai beban. Kita tidak mau bertelanjang, melainkan kita ingin mengenakan pakaian yang kekal, supaya yang sifatnya fana itu dihapus oleh yang sifatnya hidup.

<sup>5</sup> Inilah yang dipersiapkan Allah bagi kita, dan Ia pun mengaruniakan kepada kita Ruh-Nya sebagai jaminan.

<sup>6</sup> Sebab itu kami selalu tabah. Kami tahu bahwa selama kami masih mendiami tubuh ini, kami masih jauh dari Tuhan

<sup>7</sup> -- karena kami hidup berdasarkan iman, bukan berdasarkan penglihatan --

<sup>8</sup> tetapi kami tetap tabah.

Sesungguhnya kami lebih suka tercerai dari tubuh, kemudian tinggal bersama Tuhan.

<sup>9</sup> Sebab itu baik ketika kami masih mendiami tubuh ini maupun ketika kami tercerai daripadanya, kami berusaha supaya kami tetap berkenan kepada-Nya.

<sup>10</sup> Karena kita semua akan dihadapkan pada pengadilan Al Masih, dan masing-masing orang akan menerima balasan, sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, baik ataupun jahat.



## **Tugas mulia untuk mengusahakan pendamaian (5:11-21)**

<sup>11</sup> Kami tahu apa yang dimaksud dengan bertakwa kepada Tuhan. Oleh karena itu, kami berusaha meyakinkan orang. Allah mengenal diri kami dengan jelas, dan aku berharap, supaya di dalam hati nuranimu, kamu pun mengenal kami dengan jelas.

<sup>12</sup> Kami tidak sedang berusaha memuji diri kami lagi di hadapanmu, tetapi kami memberikan kepada kamu suatu alasan untuk bermegah atas kami, supaya kamu dapat memberikan jawaban kepada mereka yang bermegah atas hal-hal lahiriah dan bukan atas hal-hal batiniah.

<sup>13</sup> Jika kami terlihat seperti orang yang kehilangan akal, hal itu adalah bagi kepentingan Allah, sedangkan jika kami terlihat seperti orang yang berakal budi, hal itu adalah bagi kepentinganmu.

<sup>14</sup> Kasih Al Masih menguasai hidup kami, dan inilah keyakinan kami, yaitu bahwa apabila seseorang telah mati bagi semua orang, maka semua orang itu pun telah mati.

<sup>15</sup> Ia telah mati bagi semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup bagi diri mereka sendiri, melainkan bagi Dia yang telah mati dan yang telah dibangkitkan bagi mereka.

<sup>16</sup> Sebab itu sejak saat ini kami tidak memandang orang menurut keadaan lahiriahnya saja. Memang kami pernah memandang Al Masih secara lahiriah, tetapi sekarang tidak lagi demikian.

<sup>17</sup> Siapa ada di dalam Al Masih, ia adalah ciptaan baru. Hal-hal yang lama sudah berlalu, dan semuanya telah menjadi baru.

<sup>18</sup> Semua itu berasal dari Allah, yaitu Dia, yang telah mendamaikan kita dengan diri-Nya melalui Al Masih, dan

mempercayakan kepada kami tugas mulia untuk mengusahakan pendamaian itu.

<sup>19</sup> Di dalam Al Masih, Allah mendamaikan isi dunia ini dengan diri-Nya dan tidak lagi memperhitungkan pelanggaran-pelanggaran mereka. Kabar tentang pendamaian itu telah dipercayakan-Nya kepada kami.

<sup>20</sup> Kami adalah duta-duta bagi Al Masih. Dengan perantaraan kami, Allah menyampaikan apa yang dikehendaki-Nya. Jadi, demi Al Masih kami meminta kepadamu: Berdamailah dengan Allah!

<sup>21</sup> Al Masih yang tidak mengenal dosa telah dijadikan Allah penanggung dosa kita, supaya di dalam Dia, kita menjadi benar di hadapan Allah.

### **Pa'ul dalam pengabdiannya (6:1-10)**

**6** <sup>1</sup> Sebagai teman-teman sekerja, kami meminta kepada kamu supaya kamu

jangan menyia-nyiakan anugerah Allah yang telah kamu terima.

<sup>2</sup> Karena demikianlah sabda-Nya, "Aku mendengarkan engkau pada waktu Aku berkenan, dan pada hari penyelamatan, Aku menolong engkau." Sekaranglah waktunya Allah berkenan dan sekaranglah hari penyelamatan itu.

<sup>3</sup> Dalam hal apa pun kami tidak membuat orang tersandung, supaya pengabdian kami tidak dicela.

<sup>4</sup> Sebaliknya, dalam segala hal kami membuktikan bahwa kami adalah hamba-hamba Allah. Kami tabah ketika kami dalam kesusahan, dalam kesulitan, dalam kesesakan,

<sup>5</sup> dalam penyesahan, dalam penjara, dalam huru-hara, dalam berjerih-lelah, dalam berjaga-jaga, dan dalam keadaan lapar.

<sup>6</sup> Kami hidup dalam kesucian, dalam pengetahuan, dalam kesabaran, dalam

kemurahan, dalam Ruh Allah, dan dalam kasih yang sejati.

<sup>7</sup> Kami memberitakan kebenaran, dan hidup dalam kuasa Allah. Kami bersenjatakan apa yang benar, baik pada tangan kanan maupun pada tangan kiri.

<sup>8</sup> Kami dimuliakan dan dihina; diumpat dan dipuji. Kami disebut penipu, padahal kami benar.

<sup>9</sup> Kami dianggap tidak terkenal, padahal dikenal dengan baik. Kami hampir mati, tapi ternyata masih hidup. Kami dipukuli, tetapi tidak dibunuh.

<sup>10</sup> Kami dibuat sedih, tetapi kami selalu bergembira. Kami miskin, tetapi memperkaya banyak orang. Kami tidak memiliki apa pun, padahal mempunyai segala sesuatu.

**Jangan ada lagi noda  
kekafiran (6:11–7:1)**

<sup>11</sup> Hai orang-orang Korintus, kami sudah berbicara secara terbuka kepadamu, dan hati kami terbuka lebar.

<sup>12</sup> Dalam hati kami, tempat untukmu tidaklah sesak, tetapi dalam hatimu, tempat untuk kami begitu sesak.

<sup>13</sup> Karena itu aku berkata seperti kepada anak-anakku sendiri: Bukalah juga hatimu lebar-lebar, supaya ada timbal balik.

<sup>14</sup> Janganlah kamu berpasangan dengan orang-orang yang tidak beriman. Pasangan yang demikian tidaklah sepadan. Karena adakah persamaan antara apa yang benar dengan apa yang jahat? Dapatkah terang dengan gelap bersatu?

<sup>15</sup> Adakah persepakatan antara Al Masih dengan Belial? Selain itu, adakah

kesamaan antara orang yang beriman dengan orang yang tidak beriman?

<sup>16</sup> Adakah kaitan antara Bait Allah dengan berhala-berhala? Kita adalah Bait Allah yang hidup, seperti telah disabdakan Allah, "Aku akan diam di antara mereka dan berjalan di antara mereka. Aku akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku."

<sup>17</sup> Sebab itu, "Keluarlah kamu dari tengah-tengah mereka, dan jauhkanlah dirimu dari mereka yang tidak tunduk kepada-Ku," demikianlah firman Tuhan, "Jangan sentuh apa yang najis, maka aku akan menerima kamu.

<sup>18</sup> Aku akan menjadi Bapamu, sedangkan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan," demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa.

**7** <sup>1</sup> Karena kita telah memperoleh janji-janji itu, hai Saudara-saudara

yang kukasihi, marilah kita menyucikan diri kita dari segala hal yang dapat menajiskan tubuh maupun ruh, sambil menyempurnakan kesucian kita dalam ketakwaan kepada Allah.

### **Kegembiraan sesudah kesedihan (7:2-16)**

<sup>2</sup> Berilah tempat bagi kami di hatimu. Kami tidak pernah berbuat salah terhadap siapa pun. Kami juga tidak merusak iman siapa pun dan tidak pernah memperdayakan siapa pun.

<sup>3</sup> Aku berkata demikian bukan untuk menyalahkan kamu, karena sebelumnya aku sudah mengatakan bahwa kamu telah mendapat tempat di hati kami, sehingga kita sehidup semati.

<sup>4</sup> Aku sangat mempercayai kamu. Selain itu, aku juga sangat memegahkan kamu. Aku merasa sangat terhibur, dan di



dalam segala kesusahan kami, hatiku berlimpah dengan kegembiraan.

<sup>5</sup> Setelah kami sampai di Makedonia, ternyata tubuh kami sedikit pun tidak mendapatkan ketenangan. Kami mengalami segala macam kesusahan: Perkelahian yang datang dari luar, dan ketakutan yang muncul dari dalam diri kami.

<sup>6</sup> Tetapi Allah, yang menghibur orang-orang yang putus asa, menghibur kami dengan kedatangan Titus.

<sup>7</sup> Bahkan bukan oleh kedatangannya saja kami terhibur, tetapi juga oleh penghiburan yang diperolehnya karena kamu. Ia menceritakan kepada kami mengenai kerinduanmu, penyesalanmu, dan semangatmu terhadap aku, sehingga bertambahlah kegembiraanku.

<sup>8</sup> Sekalipun aku sudah membuatmu sedih karena surat yang kukirimkan, aku tidak menyesalinya. Memang aku

pernah menyesalinya, karena nyata sekali bahwa surat itu membuatmu sedih meskipun hanya untuk beberapa saat lamanya.

<sup>9</sup> Sekarang aku gembira, bukan karena kamu menjadi sedih, melainkan karena kesedihanmu itu menghasilkan pertobatan. Maksudnya, kamu memang menjadi sedih, tetapi hal itu sesuai dengan kehendak Allah, sehingga dalam hal apa pun kamu tidak dirugikan karena kami.

<sup>10</sup> Sebab kesedihan yang sesuai dengan kehendak Allah menghasilkan pertobatan dan membawa kita kepada keselamatan. Kesedihan yang demikian tidak akan disesali. Sebaliknya, kesedihan dari dunia ini membawa maut.

<sup>11</sup> Perhatikanlah bagaimana kesedihan yang sesuai dengan kehendak Allah itu menghasilkan kesungguhan yang besar di dalam dirimu, keinginan yang besar

untuk bebas dari tuduhan, perasaan marah, kesadaran akan bahaya, perasaan rindu, semangat, tetapi juga keinginan akan adanya keadilan. Dalam segala sesuatu, kamu sudah membuktikan bahwa dirimu suci dalam hal-hal itu.

<sup>12</sup> Memang aku telah menulis surat kepadamu, tetapi surat itu kutulis bukan karena orang yang berbuat salah itu dan bukan pula karena orang yang dirugikan olehnya, melainkan supaya di hadapan Allah, perhatianmu terhadap kami nyata bagimu.

<sup>13</sup> Itulah sebabnya kami merasa terhibur. Tetapi selain penghiburan itu, kami lebih lagi merasa gembira melihat kegembiraan Titus, karena kamu semua membuat hatinya tenteram.

<sup>14</sup> Memang aku memegahkan kamu di hadapan Titus dan ternyata aku tidak kamu permalukan. Seperti kami selalu mengatakan apa yang benar kepadamu

dalam segala hal, begitu juga kemegahan kami di hadapan Titus telah terbukti benar.

<sup>15</sup> Kecintaannya terhadap kamu menjadi semakin bertambah saja apabila ia mengingat ketaatanmu semua, dan bagaimana kamu menyambutnya dengan rasa takut dan gentar.

<sup>16</sup> Aku gembira, sebab kamu dapat kupercayai dalam segala sesuatu.

### **Pengabdian yang mencerminkan kasih (8:1-15)**

**8** <sup>1</sup> Kami hendak memberitahukan kepadamu, hai Saudara-saudaraku, mengenai anugerah Allah yang dikaruniakan kepada jemaah-jemaah di Makedonia.

<sup>2</sup> Meskipun mereka diuji oleh banyaknya kesusahan, kegembiraan mereka amat melimpah. Bahkan

meskipun mereka sangat papa, mereka kaya dalam kemurahan hati.

<sup>3</sup> Aku dapat memberi kesaksian bahwa atas kehendak mereka sendiri, mereka memberi sesuai dengan kemampuan mereka, bahkan lebih daripada itu.

<sup>4</sup> Mereka meminta dengan sangat kepada kami agar mereka diizinkan untuk turut mengambil bagian dalam mencukupi kebutuhan orang-orang saleh.

<sup>5</sup> Hal itu benar-benar di luar harapan kami. Mereka mempersembahkan diri terlebih dahulu kepada Tuhan, lalu kepada kami juga karena kehendak Allah.

<sup>6</sup> Karena itu kami meminta dengan sangat kepada Titus, yang sudah memulai pekerjaan itu, supaya ia juga meneruskan pekerjaan yang mulia itu di antara kamu.

<sup>7</sup> Jadi, sama seperti kamu berkelimpahan dalam segala hal -- dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam berbagai usaha, dan dalam kasihmu kepada kami -- hendaklah kamu juga berkelimpahan dalam pekerjaan yang mulia itu.

<sup>8</sup> Apa yang kukatakan itu bukanlah suatu perintah, tetapi melalui upaya yang dilakukan oleh orang lain, aku ingin membuktikan bahwa kasihmu itu sungguh-sungguh murni.

<sup>9</sup> Karena kamu pun mengenal anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi. Ia kaya, tetapi demi kamu, Ia menjadikan diri-Nya miskin, supaya oleh kepaapaan-Nya itu kamu menjadi kaya.

<sup>10</sup> Tentang hal itu, demikianlah pendapatku: Memang sudah sepatutnya bagi kamu untuk menindaklanjuti apa yang kamu mulai setahun yang lalu. Pada waktu itu, kamulah yang mula-mula

berkehendak untuk memberi, dan kamu jugalah yang mula-mula bertindak.

<sup>11</sup> Sekarang, hendaklah kamu menyelesaikannya. Dahulu kamu sudah memutuskan untuk memberi, maka sekarang tunjukkanlah bahwa kamu siap untuk melaksanakannya sesuai dengan apa yang kamu punyai.

<sup>12</sup> Karena seandainya seseorang memiliki kesediaan untuk memberi, maka Allah berkenan menerima pemberiannya berdasarkan apa yang dipunyainya, bukan apa yang tidak dipunyainya.

<sup>13</sup> Maksudku ialah bukan supaya orang-orang lain dimudahkan dan kamu menjadi susah, melainkan demi adanya persamaan.

<sup>14</sup> Pada saat ini, kelebihanmu dapat mencukupkan kekurangan mereka. Kelak di kemudian hari, kelebihan mereka akan mencukupkan kekurangan kamu juga,

sehingga dengan demikian terjadilah persamaan

<sup>15</sup> seperti telah tertulis, "Orang yang memperoleh banyak, tidak berkelebihan; orang yang memperoleh sedikit, tidak berkekurangan."

### **Titus diutus (8:16-24)**

<sup>16</sup> Puji syukur bagi Allah, sebab Ia menaruh di dalam hati Titus hasrat yang sama demi kepentinganmu.

<sup>17</sup> Ia menerima anjuran kami. Bahkan karena hasratnya yang begitu kuat, ia datang kepadamu atas kehendaknya sendiri.

<sup>18</sup> Selain itu, kami pun mengutus salah satu dari saudara kita untuk menyertai Titus. Ia adalah seorang yang dipuji-puji di antara semua jemaah dalam hal mengajar Injil.

<sup>19</sup> Bahkan bukan hanya itu. Ia pun telah ditunjuk oleh semua jemaah untuk



menemani kami dalam perjalanan kami. Tujuan perjalanan kami adalah untuk menyampaikan pemberian itu, supaya Tuhan dimuliakan dan supaya kesediaan kami untuk membantu menjadi nyata.

<sup>20</sup> Kami pun bermaksud menjaga agar jangan seorang pun mencela kami sehubungan dengan upaya kami membawa pemberian yang jumlahnya besar ini,

<sup>21</sup> karena kami berusaha untuk melakukan apa yang benar, bukan hanya di hadapan Tuhan, melainkan juga di hadapan manusia.

<sup>22</sup> Untuk itu, bersama-sama dengan mereka, yaitu Titus dan saudara tadi, kami juga mengutus seorang saudara kita yang lain. Ia sudah kami uji beberapa kali, dan terbukti bahwa ia bersungguh-sungguh dalam banyak hal. Bahkan sekarang ia lebih bersungguh-sungguh

lagi, sebab kepercayaannya atas kamu begitu besar.

<sup>23</sup> Jadi, Titus adalah temanku yang bekerja bersamaku demi kepentinganmu. Sedangkan kedua saudara kita itu adalah utusan jemaah-jemaah, dan juga merupakan kemuliaan Al Masih.

<sup>24</sup> Sebab itu di hadapan semua jemaah buktikanlah kepada mereka kasihmu dan kemegahan kami atas kamu.

### **Pengumpulan uang untuk Yerusalem (9:1-5)**

**9**<sup>1</sup> Sedangkan mengenai pemberian bantuan kepada orang-orang saleh, aku tidak perlu menuliskannya kepadamu,

<sup>2</sup> karena aku tahu kesediaanmu. Bahkan aku memegahkan kamu di hadapan orang-orang Makedonia dengan mengatakan bahwa Akhaya sudah siap

sejak tahun lalu, dan semangatmu itu sudah membangkitkan minat banyak orang.

<sup>3</sup> Aku mengutus saudara-saudara kita itu supaya kemegahan kami atas kamu dalam hal ini jangan menjadi sia-sia. Dengan begitu, kamu harus betul-betul siap, karena demikianlah sudah kukatakan kepada mereka.

<sup>4</sup> Kalau ada orang-orang Makedonia yang datang bersama-sama dengan aku dan mereka mendapati bahwa kamu belum siap, maka kami (tak perlulah kami menyebut kamu) akan merasa malu, karena kami sudah sedemikian yakin.

<sup>5</sup> Sebab itu menurutku aku perlu meminta kepada saudara-saudara kita supaya mereka pergi lebih dahulu menemui kamu untuk mengatur pemberian yang telah kamu janjikan itu. Dengan demikian, pemberian

itu terkumpul semata-mata karena kemurahan hatimu dan bukan karena paksaan.

### **Memberi dengan gembira membawa berkah (9:6-15)**

<sup>6</sup> Ingatlah firman ini, "Orang yang menabur sedikit akan menuai sedikit, dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak."

<sup>7</sup> Hendaklah masing-masing orang memberi sesuai dengan niat hatinya, jangan dengan sedih hati atau dengan terpaksa, karena sikap hati orang yang memberi dengan gembira disukai Allah.

<sup>8</sup> Allah berkuasa melimpahkan segala anugerah-Nya ke atas kamu, supaya kamu selalu dapat mencukupi segala kebutuhanmu sendiri, bahkan berkelimpahan untuk melakukan segala perbuatan baik.

<sup>9</sup> Seperti telah tertulis, "Ia membagi-bagikan, Ia memberi kepada orang miskin. Apa yang benar, yang berasal dari Allah, tetap ada sampai selamanya."

<sup>10</sup> Tuhanlah yang menyediakan benih bagi penabur dan roti untuk dimakan. Ia jugalah yang akan menyediakan benih bagimu untuk ditabur dan melipatgandakannya, serta memperbanyak buah-buah yang benar dalam kehidupanmu.

<sup>11</sup> Kamu akan diperkaya dalam segala sesuatu, sehingga kamu dapat terus-menerus bermurah hati. Pemberianmu, yang disampaikan melalui kami, akan membangkitkan rasa syukur kepada Allah.

<sup>12</sup> Karena pekerjaan mulia yang sedang kita laksanakan ini bukan saja akan mencukupkan kekurangan orang-orang saleh, tetapi juga melimpahkan ucapan

syukur yang dipanjatkan oleh banyak orang kepada Allah.

<sup>13</sup> Melalui pekerjaan mulia ini, kamu membuktikan imanmu yang nyata, dan mereka memuliakan Allah, karena mereka melihat kesetiaan pengakuanmu terhadap Injil Al Masih serta kemurahan hatimu yang kamu tunjukkan melalui pemberian kepada mereka dan kepada semua orang.

<sup>14</sup> Dalam doa mereka untuk kamu, mereka merindukanmu sebab anugerah Allah melimpah atas kamu.

<sup>15</sup> Puji syukur bagi Allah atas karunia-Nya yang tidak terkatakan itu.

### **Sikap Pa'ul (10:1-11)**

**10** <sup>1</sup> Aku, Pa'ul, orang yang dikatakan "tidak berani ketika berhadapan muka denganmu tetapi berani ketika jauh darimu," meminta dengan sangat

kepada kamu demi kelemahlembutan dan keramahan Al Masih.

<sup>2</sup> Aku memohon kepadamu supaya nanti, apabila aku datang, jangan sampai aku harus menunjukkan keberanianku di hadapanmu. Aku memang berniat untuk bertindak demikian terhadap beberapa orang yang menganggap bahwa seolah-olah kami hidup seperti orang-orang duniawi.

<sup>3</sup> Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang seperti orang-orang duniawi,

<sup>4</sup> karena senjata-senjata perjuangan kami bukan berupa benda-benda yang duniawi, melainkan kekuatan yang bersifat ilahi untuk merobohkan benteng-benteng.

<sup>5</sup> Kami merobohkan pikiran-pikiran yang menyesatkan dan semua bentuk ketinggian hati yang melawan pengenalan terhadap Allah. Kami

menawan semua pikiran untuk taat kepada Al Masih.

<sup>6</sup> Kami juga siap untuk menjatuhkan hukuman atas segala kedurhakaan, apabila ketaatan kamu telah memenuhi syarat.

<sup>7</sup> Pandanglah apa yang ada di hadapanmu. Jika seseorang yakin bahwa dirinya adalah milik Al Masih, hendaklah ia pun berpikiran bahwa kami juga adalah milik Al Masih seperti dirinya.

<sup>8</sup> Bahkan jika aku memegahkan diri secara berlebihan pun sehubungan dengan wewenang kami yang dikaruniakan Tuhan untuk membangun kamu dan bukan untuk merusak, aku tidak akan dipermalukan.

<sup>9</sup> Jangan mengira bahwa aku seolah-olah hendak menakut-nakuti kamu dengan surat-suratku itu.

<sup>10</sup> Karena ada yang mengatakan, "Surat-suratnya memang berbobot dan



tegas, tetapi apabila sedang berhadapan muka, ia lemah dan tutur katanya pun tak berarti."

<sup>11</sup> Orang-orang yang berpendapat demikian hendaklah menyadari bahwa perbuatan kami ketika berhadapan muka sama seperti tutur kata kami melalui surat ketika berjauhan.

### **Pendapat Pa'ul tentang dirinya (10:12–11:6)**

<sup>12</sup> Kami tidak berani menggolongkan diri ke dalam golongan orang-orang yang memuji-muji diri sendiri, atau membandingkan diri kami dengan mereka. Mereka mengukur diri mereka menurut ukuran yang ada di antara mereka sendiri dan membandingkan diri mereka satu dengan yang lain. Hal itu menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai pengertian.

<sup>13</sup> Kami tidak akan bermegah di luar batas, melainkan hanya di dalam batas yang ditetapkan Allah bagi kami, dan kamu termasuk di dalam daerah kerja kami.

<sup>14</sup> Jadi, kami tidak melewati batas-batas yang ditetapkan Allah bagi kami, seolah-olah kami belum pernah sampai ke tempatmu. Kamilah yang pertama-tama datang kepadamu untuk mengabarkan Injil Al Masih.

<sup>15</sup> Kami tidak bermegah di luar batas, yaitu atas hasil pekerjaan orang lain. Akan tetapi, apabila imanmu bertambah besar, kami berharap bahwa pekerjaan kami di antaramu akan lebih diperluas lagi,

<sup>16</sup> sehingga kami dapat mengabarkan Injil ke tempat yang lebih jauh lagi dari tempat kamu dan tidak bermegah atas daerah kerja yang digarap oleh orang lain.

<sup>17</sup> "Tetapi orang yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan."

<sup>18</sup> Karena bukan orang yang memuji-muji dirinya sendiri yang dianggap setia, melainkan orang yang dipuji oleh Tuhan.

**11** <sup>1</sup> Aku menghendaki agar kamu sabar terhadap kebodohanku yang sedikit itu. Memang kamu telah menunjukkan kesabaranmu terhadap aku.

<sup>2</sup> Aku cemburu terhadap kamu dengan cemburu ilahi. Sebab seperti seorang gadis yang masih suci, kamu sudah kutunangkan dengan seorang laki-laki, yaitu Al Masih.

<sup>3</sup> Akan tetapi, aku takut kalau-kalau pikiranmu dirusak sebagaimana Hawa ditipu oleh si ular dengan kecerdikannya, sehingga kamu meninggalkan kesetiaanmu yang tulus dan murni kepada Al Masih.

<sup>4</sup> Karena kamu sabar saja jika ada seseorang yang datang kepadamu untuk mengabarkan Isa yang lain selain dari yang kami kabarkan, atau jika kamu memperoleh ruh yang berbeda selain dari Ruh yang telah kamu peroleh, begitu pula jika kamu menerima injil yang lain dari Injil yang telah kamu terima.

<sup>5</sup> Menurut perhitunganku, aku tidak kurang sedikit pun dari "rasul-rasul yang sangat unggul" itu.

<sup>6</sup> Mungkin aku kurang pandai dalam hal bertutur kata, tetapi tidaklah demikian dalam hal pengetahuan. Dalam segala hal dan dengan berbagai cara, kami sudah menyatakannya kepadamu.

### **Pa'ul tidak mementingkan diri (11:7-33)**

<sup>7</sup> Aku mengabarkan Injil Allah kepadamu dengan cuma-cuma. Berdosakah aku apabila aku

merendahkan diriku supaya kamu ditinggikan?

<sup>8</sup> Aku telah "merampok" jemaah-jemaah lain dengan menerima sokongan dari mereka, supaya aku dapat mengabdikan diri bagi kepentinganmu.

<sup>9</sup> Pada waktu aku bersama-sama dengan kamu dan aku berkekurangan, aku tidak memberatkan seorang pun. Apa yang menjadi kekuranganku dicukupi oleh saudara-saudara yang datang dari Makedonia. Dengan berbagai cara aku menjaga diriku agar tidak memberatkan kamu, dan untuk selanjutnya pun aku akan tetap berbuat demikian.

<sup>10</sup> Sebagaimana kebenaran Al Masih ada dalam diriku, kemegahanku ini tidak akan dapat dihalangi di wilayah Akhaya.

<sup>11</sup> Mengapa demikian? Apakah karena aku tidak mengasihi kamu? Allah mengetahuinya!

<sup>12</sup> Apa yang kulakukan itu, akan kulakukan lagi. Dengan demikian, aku tidak memberikan kepada mereka kesempatan untuk bermegah bahwa mereka sama seperti kami.

<sup>13</sup> Orang-orang yang demikian adalah rasul-rasul palsu. Mereka bekerja dengan tipu daya serta menyamar sebagai rasul-rasul Al Masih.

<sup>14</sup> Memang hal itu tidak mengherankan, karena Iblis pun menyamar sebagai malaikat terang.

<sup>15</sup> Jadi, bukan hal yang berlebih-lebihan jika hamba-hambanya pun menyamar sebagai hamba-hamba yang benar dari Allah. Kesudahan mereka akan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

<sup>16</sup> Sekali lagi kukatakan: Jangan seorang pun menyangka aku begitu bodoh. Tetapi jika kamu memang menyangka demikian, maka sambutlah aku sebagai

seorang yang bodoh, supaya aku dapat sedikit bermegah.

<sup>17</sup> Aku akan bermegah dengan penuh keyakinan, tetapi aku tidak berkata-kata sebagaimana Tuhan kehendaki, melainkan sebagai seorang yang bodoh.

<sup>18</sup> Ada banyak orang yang memegahkan dirinya secara lahiriah. Oleh karena itu, aku akan bermegah juga.

<sup>19</sup> Sebab dengan senang hati kamu sabar terhadap orang-orang bodoh, sekalipun kamu pandai.

<sup>20</sup> Kamu sabar terhadap orang yang memperhamba kamu, terhadap orang yang menelan kamu, terhadap orang yang menjerat kamu dengan tipu daya, terhadap orang yang meninggikan dirinya, dan terhadap orang yang menampar mukamu.

<sup>21</sup> Dalam hal-hal seperti itu, dengan malu aku berkata bahwa kami memang lemah. Tetapi jika orang lain berani

membangga-banggakan sesuatu hal, dalam kebodohanku aku berkata bahwa aku juga berani.

<sup>22</sup> Apakah mereka bangga karena mereka orang Ibrani? Aku juga orang Ibrani! Apakah mereka bangga karena mereka menganut agama bani Israil? Aku juga penganut agama itu! Apakah mereka keturunan Nabi Ibrahim? Aku juga keturunan Ibrahim!

<sup>23</sup> Apakah mereka hamba Al Masih? Aku berkata seperti orang yang kehilangan akal: Aku lebih lagi! Aku lebih banyak berjerih-lelah, lebih banyak dipenjarakan, jauh lebih banyak disesah, dan sering terancam maut.

<sup>24</sup> Lima kali, sebanyak empat puluh kurang satu cambukan setiap kalinya, aku disesah oleh orang Israil.

<sup>25</sup> Tiga kali aku dipukuli dengan tongkat, sekali dirajam, tiga kali mengalami



kapal karam, dan sehari semalam terkatung-katung di laut.

<sup>26</sup> Dalam perjalanan, kerap kali aku mengalami marabahaya: Bahaya dari sungai, bahaya dari penyamun, bahaya dari pihak bani Israil, bahaya dari orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, bahaya di kota, bahaya di padang belantara, bahaya di laut, dan bahaya dari orang-orang yang berpura-pura mengaku sebagai saudara seiman.

<sup>27</sup> Dalam kesukaran dan berjerih-lelah, kerap kali aku kurang tidur. Aku kelaparan dan kehausan. Kerap kali aku harus menahan lapar, kedinginan, dan kekurangan pakaian.

<sup>28</sup> Belum lagi hal-hal lainnya yang menjadi tanggung jawabku sehari-hari untuk memelihara semua jemaah.

<sup>29</sup> Jadi, jika ada orang yang merasa lemah, bagaimana mungkin aku tidak merasakan kelemahannya? Jika ada

orang yang tersandung, bagaimana mungkin hatiku tidak turut merasa hancur?

<sup>30</sup> Jika aku harus memegahkan diri, maka aku akan bermegah atas hal-hal yang menyatakan kelemahanku.

<sup>31</sup> Allah, Sang Bapa dari Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, yang terpuji sampai selama-lamanya itu, tahu bahwa aku tidak berbohong.

<sup>32</sup> Di Kota Damsyik, penguasa setempat di bawah kepemimpinan Raja Aretas menyuruh agar kota itu dijaga untuk menangkap aku.

<sup>33</sup> Tetapi dalam sebuah keranjang, aku diturunkan ke luar tembok, dari salah satu jendela yang ada pada tembok kota itu, sehingga aku terlepas dari tangan mereka.

## Pa'ul menerima penglihatan dan wahyu (12:1-10)

**12** <sup>1</sup> Aku harus memegahkan diri sekalipun tidak ada faedahnya. Aku akan menyampaikan penglihatan-penglihatan dan wahyu-wahyu yang kudapat dari Tuhan.

<sup>2</sup> Aku mengenal seseorang dalam Al Masih. Empat belas tahun yang lalu, orang itu dibawa ke langit yang ketiga (entah terjadi di dalam tubuh atau di luar tubuh, aku tidak tahu, tetapi Allah tahu).

<sup>3</sup> Aku sungguh-sungguh tahu bahwa orang itu (entah terjadi di dalam tubuh atau di luar tubuh, aku tidak tahu, tetapi Allah tahu)

<sup>4</sup> dibawa ke Firdaus. Lalu di sana didengarnya kata-kata yang tidak dapat dan tidak boleh diucapkan manusia.

<sup>5</sup> Atas orang yang kusebutkan itu aku akan bermegah, tetapi atas diriku sendiri aku tidak akan bermegah kecuali dalam kelemahan-kelemahanku.

<sup>6</sup> Apabila aku ingin bermegah, aku tidaklah bodoh, karena aku akan mengatakan kebenaran. Meskipun begitu aku enggan, supaya jangan ada orang yang menilai aku lebih dari apa yang dilihatnya tentang aku atau apa yang didengarnya dari aku.

<sup>7</sup> Supaya aku tidak membesarkan diri karena luar biasanya wahyu-wahyu itu, maka kepadaku diberikan semacam duri di dalam tubuhku, yaitu suruhan Iblis, untuk menyakiti aku dan mencegah agar aku tidak membesarkan diri.

<sup>8</sup> Tentang hal itu, sudah tiga kali aku meminta kepada Tuhan supaya hal itu disingkirkan dariku.

<sup>9</sup> Tetapi sabda-Nya kepadaku, "Cukuplah anugerah-Ku bagimu, karena

di dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu aku lebih suka bermegah di dalam kelemahan-kelemahanku, supaya kuasa Al Masih menaungi aku.

<sup>10</sup> Jadi, aku rela diperhadapkan pada berbagai kelemahan, perlakuan kasar, paksaan, penganiayaan, dan berbagai kesesakan karena Al Masih. Karena apabila aku lemah, maka pada saat itu juga ada kuasa yang bekerja di dalam diriku.

### **Kekhawatiran Pa'ul (12:11-21)**

<sup>11</sup> Aku sudah berlaku begitu bodoh, tetapi kamulah yang memaksaku. Seharusnya kamulah yang memuji aku, karena kendatipun aku orang yang tidak berarti, sedikit pun aku tidak kurang dari "rasul-rasul yang sangat unggul" itu.

<sup>12</sup> Lagi pula, tanda-tanda kerasulanku sudah diperlihatkan di antara kamu

dengan penuh kesabaran, yaitu tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat.

<sup>13</sup> Dalam hal apakah kamu merasa direndahkan dibanding dengan jemaah-jemaah yang lain? Dalam hal bahwa aku tidak memberati kamu? Maafkanlah ketidakadilanku itu!

<sup>14</sup> Sekarang untuk ketiga kalinya aku siap hendak datang ke tempatmu, dan kali ini pun aku tidak akan memberati kamu, karena bukan hartamu yang kucari melainkan dirimu. Tidak pada tempatnyalah apabila anak-anak mengumpulkan harta bagi orang tuanya. Seharusnya orang tualah yang mengumpulkan harta bagi anak-anaknya.

<sup>15</sup> Dengan senang hati aku akan mengeluarkan biaya sendiri, bahkan menghabiskan segala sesuatu yang ada padaku demi jiwamu. Jadi, jika kasihku

kepadamu semakin melimpah, masakan aku semakin kurang dikasihi?

<sup>16</sup> Baiklah, aku memang belum pernah memberati kamu. Masakan masih dikatakan bahwa aku dengan cerdik telah menjeratmu melalui tipu daya.

<sup>17</sup> Apakah aku pernah memperdayakan kamu melalui orang-orang yang kuutus kepadamu?

<sup>18</sup> Memang aku telah meminta Titus untuk pergi ke tempatmu, dan bersama-sama dengan dia kuutus seorang saudara yang lain. Apakah Titus memperdayakan kamu? Bukankah kami hidup menurut ruh yang sama dan mengambil langkah-langkah yang sama dalam bertindak?

<sup>19</sup> Rupanya sudah lama kamu menyangka bahwa kami hendak membela diri di hadapan kamu. Di hadapan Allah, kami berbicara demi Al Masih, dan semua itu untuk

membangun kamu, hai Saudara-saudara yang kukasihi.

<sup>20</sup> Karena aku takut kalau-kalau pada waktu aku datang nanti, aku mendapati kamu tidak seperti yang kukehendaki dan aku pun didapati tidak seperti yang kamu kehendaki. Jangan-jangan pada waktu itu aku mendapati pertengkaran, kecemburuan, kemarahan, pementingan diri sendiri, umpatan, desas-desus, kecongkakan, dan huru-hara.

<sup>21</sup> Jadi, apabila aku datang nanti, jangan sampai aku dipermalukan oleh Tuhanku di hadapan kamu dan harus bersedih karena banyak orang yang dahulu berbuat dosa tetap tidak bertobat dari apa yang cemar, percabulan, dan hawa nafsu yang mereka perbuat.

### **Nasihat-nasihat terakhir (13:1-10)**

**13** <sup>1</sup> Kedatanganku ke tempatmu kali ini akan menjadi kedatanganku



yang ketiga kalinya. Atas keterangan dua atau tiga orang saksi, barulah setiap perkataan akan diteguhkan.

<sup>2</sup> Dahulu, pada waktu aku tinggal bersamamu dalam kunjunganku yang kedua kali, aku pernah mengingatkan orang-orang yang pernah berbuat dosa itu dan juga yang lainnya. Sekarang, dari jarak jauh aku mengingatkan mereka terlebih dahulu, bahwa apabila aku datang lagi, aku tidak akan menyayangkan mereka.

<sup>3</sup> Karena kamu menuntut bukti bahwa Al Masih berbicara melalui aku. Ia tidak lemah dalam menghadapi kamu. Sebaliknya, Ia bertindak dengan penuh kuasa di tengah-tengah kamu.

<sup>4</sup> Memang Ia disalibkan dalam kelemahan, tetapi Ia hidup oleh kuasa Allah. Kami juga lemah di dalam Dia, tetapi demi kebaikanmu, kami akan

hidup bersama-sama dengan Dia oleh kuasa Allah.

<sup>5</sup> Ujilah dirimu, apakah kamu ada di dalam iman. Periksalah dirimu sendiri! Tidakkah kamu sadari bahwa Isa Al Masih ada di dalam dirimu? Jika Al Masih tidak hidup di dalam dirimu, maka kamu telah gagal.

<sup>6</sup> Aku berharap supaya kelak kamu akan tahu bahwa kami bukanlah orang-orang yang gagal.

<sup>7</sup> Karena itu kami memohon kepada Allah agar jangan sampai kamu melakukan apa yang keliru -- bukan supaya menjadi nyata bahwa kami adalah orang-orang yang berhasil, melainkan supaya kamu melakukan apa yang baik, sekalipun kami ini terlihat seperti orang-orang yang gagal.

<sup>8</sup> Sebab, kami tidak dapat melakukan sesuatu pun untuk melawan kebenaran.

Kami hanya dapat melaksanakan kebenaran.

<sup>9</sup> Kami gembira apabila kami lemah dan kamu kuat. Inilah yang kami doakan, yaitu supaya kamu disempurnakan.

<sup>10</sup> Itulah sebabnya aku menulis surat yang demikian kepadamu ketika aku jauh, supaya apabila aku bersama kamu, aku tidak perlu bertindak keras dalam menggunakan wewenang yang dianugerahkan kepadaku oleh Tuhan untuk membangun dan bukan untuk meruntuhkan.

### **Salam (13:11-13)**

<sup>11</sup> Akhirnya, hai Saudara-saudaraku, hendaklah kamu bergembira, saling menyempurnakan, saling menghibur, sehati sepikir, dan hidup dalam damai. Allah, sumber kasih dan sejahtera, akan menyertai kamu.

<sup>12</sup> Bersalam-salamanlah dengan cium yang suci.

<sup>13</sup> (13-12b) Salam bagimu dari semua orang saleh.

<sup>14</sup> (13-13) Anugerah Junjungan kita Yang Ilahi, yaitu Isa Al Masih, kasih Allah, dan persahabatan Ruh Allah Yang Mahasuci, menyertai kamu semua.

# Galatia

## Salam (1:1-5)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, seorang rasul, dan dari semua saudara yang bersama-sama dengan aku, kepada jemaah-jemaah di Galatia. Jabatan ini tidak kuperoleh dari manusia. Aku pun tidak diangkat sebagai rasul oleh manusia, melainkan oleh Isa Al-Masih dan oleh Allah, Sang Bapa, yang telah membangkitkan Isa dari antara orang mati.

<sup>2</sup> (1:1)

<sup>3</sup> Bagimulah anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Junjungan kita, Isa Al-Masih,

<sup>4</sup> yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita supaya kita dilepaskan dari zaman yang jahat ini,

sesuai dengan kehendak Allah, Sang Bapa kita.

<sup>5</sup> Bagi-Nyalah kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

### **Hanya satu Injil (1:6-10)**

<sup>6</sup> Betapa herannya aku karena kamu begitu lekas beralih dari Dia, yang telah memanggil kamu melalui anugerah dalam Al-Masih, kepada suatu injil yang lain selain Injil yang benar.

<sup>7</sup> Sesungguhnya tidak ada Injil yang lain. Akan tetapi, ada orang-orang yang mengacaukan kamu dan hendak mengubah Injil Al-Masih.

<sup>8</sup> Terkutuklah orang, entah itu kami atau bahkan malaikat dari surga sekalipun, yang mengabarkan kepadamu berita yang bertentangan dengan Injil yang telah kami kabarkan kepadamu.

<sup>9</sup> Seperti baru saja kami katakan, sekarang kukatakan sekali lagi:

Terkutuklah orang yang mengabarkan kepadamu berita yang bertentangan dengan Injil yang telah kamu terima.

<sup>10</sup> Jadi sekarang, manusiakah yang hendak kusenangkan atau Allah? Atau, apakah aku sedang mencari cara untuk menyukakan manusia? Jika aku masih menyukakan manusia, maka aku bukanlah hamba Al-Masih.

### **Bagaimana Pa'ul menjadi rasul (1:11-24)**

<sup>11</sup> Aku memberitahukan kepadamu, hai Saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kukabarkan itu bukan berasal dari manusia,

<sup>12</sup> karena aku tidak menerimanya dari manusia. Lagi pula, Injil itu tidak diajarkan kepadaku oleh manusia, melainkan diturunkan melalui wahyu oleh Isa Al-Masih.

<sup>13</sup> Kamu sudah mendengar apa yang dahulu kulakukan sebagai penganut

agama bani Israil, yaitu bahwa dengan tiada batas aku menganiaya jemaah Allah, bahkan berusaha untuk melenyapkannya.

<sup>14</sup> Sebagai seorang penganut agama bani Israil, aku lebih maju daripada kebanyakan orang sebangsaku yang seumur dengan aku, sebab aku sangat rajin menjalankan segala hal yang berkenaan dengan ajaran nenek moyangku.

<sup>15</sup> Tetapi ketika Allah, yang telah menghususkan aku sejak aku ada dalam rahim ibuku dan yang memanggil aku melalui anugerah-Nya,

<sup>16</sup> berkenan menyatakan Sang Anak yang datang daripada-Nya di dalam diriku supaya aku mengabarkan tentang Dia di antara orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, aku sama sekali tidak memusyawarakannya dengan seorang pun.



<sup>17</sup> Aku juga tidak pergi ke Yerusalem untuk menemui mereka yang telah lebih dahulu menjadi rasul. Tetapi aku pergi ke Tanah Arab, lalu kembali lagi ke Damsyik.

<sup>18</sup> Setelah itu, tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem untuk berkenalan dengan Kefas, lalu aku tinggal lima belas hari lamanya dengan dia.

<sup>19</sup> Tetapi aku tidak melihat rasul-rasul lainnya selain Yakub, saudara Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>20</sup> Di hadapan Allah, aku meyakinkan kamu bahwa apa yang kutuliskan kepadamu ini benar, aku tidak berbohong.

<sup>21</sup> Selanjutnya aku pergi ke wilayah Siria dan Kilikia.

<sup>22</sup> Jemaah-jemaah Al-Masih di Yudea belum juga mengenal rupaku.

<sup>23</sup> Mereka hanya mendengar kata-kata orang, "Orang yang dahulu menganiaya kita, sekarang memberitakan kabar

baik mengenai iman yang dulu hendak dilenyapkannya."

<sup>24</sup> Lalu mereka pun memuliakan Allah karena aku.

### **Pa'ul diakui oleh para rasul (2:1-10)**

**2** <sup>1</sup> Empat belas tahun kemudian, aku pergi lagi ke Yerusalem dengan Barnabas. Titus pun kubawa serta.

<sup>2</sup> Kepergianku itu didorong oleh wahyu Allah. Lalu aku menjelaskan Injil yang kukabarkan di antara orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, tetapi hanya secara tersendiri kepada mereka yang terpandang. Maksudnya ialah supaya jangan sampai apa yang sudah kukerjakan, baik pada waktu itu maupun yang terdahulu, menjadi sia-sia.

<sup>3</sup> Mereka menerima penjelasanku. Malahan Titus, yang turut serta dengan aku, tidak dipaksa untuk dikhitan walaupun ia adalah seorang Yunani.

<sup>4</sup> Persoalan itu muncul karena ada orang-orang yang berpura-pura menjadi saudara seiman dan masuk secara diam-diam. Mereka menyusup untuk mengintai kemerdekaan yang kita peroleh dalam Isa Al-Masih, supaya mereka dapat memperhamba kita.

<sup>5</sup> Meskipun begitu, sedikit pun kami tidak mau tunduk kepada mereka, supaya kebenaran Injil tetap terpelihara bagimu.

<sup>6</sup> Dari pihak orang-orang yang terpandang (aku tidak peduli dengan kedudukan mereka yang terpandang, karena Allah tidak menerima orang dengan memandang rupa), tidak ada satu hal pun yang mereka tambahkan pada Injil yang kusampaikan.

<sup>7</sup> Sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa pemberitaan Injil bagi orang-orang yang tidak berkhitan telah dipercayakan kepadaku, sama seperti

pemberitaan Injil bagi orang-orang yang berkhitan telah dipercayakan kepada Petrus

<sup>8</sup> (karena Tuhan yang telah bekerja di dalam Petrus dan menjadikannya rasul bagi mereka yang berkhitan, Ia pulalah yang telah bekerja di dalam aku bagi orang-orang yang tidak termasuk bani Israil),

<sup>9</sup> dan setelah jelas bagi mereka bahwa anugerah Allah telah dikaruniakan juga kepadaku, maka Yakub, Kefas, dan Yahya, yang dianggap sebagai tiang pancang jemaah, berjabat tangan dengan aku dan Barnabas sebagai tanda persatuan. Maksudnya ialah supaya kami pergi kepada orang-orang yang bukan keturunan Nabi Ibrahim dan mereka pergi kepada orang-orang keturunan Ibrahim yang berpegang pada khitan.

<sup>10</sup> Hanya, mereka menghendaki supaya kami tetap mengingat orang-orang

miskin. Hal itu memang hendak kulakukan dengan sekuat tenaga.

### **Pa'ul bertentangan dengan Petrus (2:11-14)**

<sup>11</sup> Namun, ketika Kefas datang ke Antiokhia, aku menentang dia di hadapannya sebab ia bersalah.

<sup>12</sup> Karena sebelum beberapa orang dari golongan Yakub datang, ia makan bersama-sama dengan orang-orang yang bukan keturunan Ibrahim. Akan tetapi, setelah mereka itu datang, ia mengundurkan diri serta menjauh dari orang-orang yang bukan keturunan Ibrahim itu, sebab ia takut terhadap mereka yang berpegang pada khitan.

<sup>13</sup> Orang-orang keturunan Ibrahim lainnya kemudian turut juga melakukan kemunafikan yang sama dengannya, bahkan Barnabas pun terbawa oleh kemunafikannya itu.

<sup>14</sup> Ketika aku melihat bahwa kelakuan mereka itu tidak sejalan dengan kebenaran Injil, aku berkata kepada Kefas di hadapan mereka semua, "Jika engkau sebagai seorang keturunan Ibrahim tidak hidup seperti keturunan Ibrahim, melainkan seperti orang yang bukan keturunan Ibrahim, bagaimana mungkin engkau dapat memaksa mereka hidup seperti orang-orang keturunan Ibrahim?"

**Yang terutama, juga untuk orang Masehi keturunan Nabi Ibrahim (2:15-21)**

<sup>15</sup> Kami berasal dari bani Israil dan bukan orang-orang berdosa yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>16</sup> Akan tetapi, kami tahu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat dibenarkan karena melakukan hukum Taurat, yaitu hukum yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat, melainkan melalui iman dalam

Isa Al-Masih. Kami pun sudah percaya kepada Isa Al-Masih, supaya kami dibenarkan karena iman dalam Al-Masih dan bukan karena melakukan hukum Taurat. Memang tidak ada seorang pun yang dapat dibenarkan karena melakukan hukum Taurat.

<sup>17</sup> Tetapi jika kami, yang sedang berusaha untuk dibenarkan dalam Al-Masih, ternyata didapati juga sebagai orang-orang yang berdosa, apakah hal itu berarti bahwa Al-Masih adalah sumber penyebab dosa? Sekali-kali tidak!

<sup>18</sup> Karena jika aku membangun lagi apa yang telah kurombak, maka hal itu menunjukkan bahwa diriku adalah seorang pelanggar.

<sup>19</sup> Sebab oleh hukum Taurat, aku telah mati bagi hukum itu, supaya aku hidup bagi Allah.

<sup>20</sup> Aku telah disalibkan bersama-sama dengan Al-Masih. Sekalipun aku masih hidup, bukan aku lagi yang hidup, melainkan Al-Masih yang hidup di dalam aku. Hidupku yang sekarang ada di dalam jasad ini adalah hidup karena iman kepada Sang Anak yang datang dari Allah, yaitu Dia yang mengasihi aku dan yang menyerahkan diri-Nya bagiku.

<sup>21</sup> Aku tidak meremehkan anugerah Allah. Sebab, jika apa yang benar datang dari hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Al-Masih.

### **Dibenarkan oleh karena iman (3:1-14)**

**3**<sup>1</sup> Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapa gerangan yang telah mengguna-gunai kamu? Padahal Isa Al-Masih yang telah disalibkan itu sudah ditunjukkan dengan jelas di depan matamu.



<sup>2</sup> Beritahukanlah kepadaku satu hal ini saja: Apakah kamu telah menerima Ruh Allah karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu mengimani Injil yang kamu dengar?

<sup>3</sup> Sedemikian bodohkah kamu? Kamu sudah memulai dengan Ruh. Menurutmu, dapatkah kamu disempurnakan dengan usahamu yang manusiawi?

<sup>4</sup> Sia-siakah sebegitu banyak hal yang telah kamu alami? Masakan semua itu sia-sia!

<sup>5</sup> Apakah Tuhan menganugerahkan Ruh kepadamu dan mengadakan berbagai mukjizat di antaramu karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu mengimani Injil yang kamu dengar?

<sup>6</sup> Sama seperti tertulis tentang Ibrahim, "Ia percaya kepada Allah, dan hal

itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran."

<sup>7</sup> Ketahuilah bahwa semua orang yang beriman adalah anak-anak Ibrahim.

<sup>8</sup> Kitab Suci, yang telah lebih dahulu melihat bahwa Allah akan membenarkan melalui iman orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, telah lebih dahulu mengabarkan kabar baik itu kepada Ibrahim, "Melalui engkau semua suku bangsa akan memperoleh berkah Allah."

<sup>9</sup> Dengan demikian, orang-orang yang beriman memperoleh berkah Allah bersama-sama dengan Ibrahim, orang yang beriman itu.

<sup>10</sup> Sebaliknya, mereka yang bersandar pada hukum Taurat ada di bawah kutuk, sebab telah tertulis, "Terkutuklah setiap orang yang tidak setia dalam melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat."

<sup>11</sup> Jelaslah sekarang, bahwa tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat, sebab "Orang benar akan hidup oleh iman."

<sup>12</sup> Hukum Taurat tidak dilandaskan atas iman, melainkan "Orang yang melakukan hukum-hukum itu akan hidup karenanya."

<sup>13</sup> Al Masih telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat, yaitu dengan menjadi penanggung kutuk menggantikan kita -- karena telah tertulis, "Setiap orang yang digantung pada kayu salib adalah orang yang terkutuk."

<sup>14</sup> Hal itu dilakukan oleh Isa Al-Masih, supaya melalui diri-Nya, berkah Allah atas Ibrahim dapat sampai kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil, dan supaya melalui iman, kita dikaruniai Ruh yang telah dijanjikan itu.

### **Hukum Taurat atau janji (3:15-29)**

<sup>15</sup> Hai Saudara-saudaraku, aku mengikuti kebiasaan manusia sebagai contoh. Jjika suatu wasiat telah disahkan, maka tidak seorang pun dapat membatalkannya atau menambahinya.

<sup>16</sup> Demikian juga halnya dengan semua janji yang diberikan kepada Ibrahim dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan, "dan kepada semua keturunanmu," seolah-olah menunjuk kepada orang banyak, melainkan hanya menunjuk kepada satu orang, "dan kepada keturunanmu," yaitu Al-Masih.

<sup>17</sup> Inilah maksud dari perkataanku: Perjanjian yang sebelumnya telah ditetapkan Allah, tidak dapat diubah oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga perjanjian itu menjadi batal.

<sup>18</sup> Karena jika harta pusaka itu berasal dari hukum Taurat, maka hal itu tidak lagi berasal dari janji, padahal harta pusaka itu telah dianugerahkan Allah kepada Ibrahim melalui janji.

<sup>19</sup> Kalau begitu, untuk apakah hukum Taurat itu? Hukum Taurat ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran manusia, sampai datangnya keturunan yang dijanjikan itu. Sedangkan penyampaiannya dilakukan oleh para malaikat melalui seorang perantara.

<sup>20</sup> Seorang perantara tidak hanya bertindak mewakili satu pihak saja, melainkan dua pihak. Tetapi Allah menyampaikan sendiri janji-Nya tanpa perantara.

<sup>21</sup> Kalau begitu, apakah hukum Taurat itu bertentangan dengan semua janji Allah? Sekali-kali tidak! Karena seandainya hukum yang diturunkan itu dapat memberi hidup, maka tentunya

kebenaran itu benar-benar berasal dari hukum Taurat.

<sup>22</sup> Akan tetapi, Kitab Suci telah menawan segala sesuatu di bawah kuasa dosa, supaya janji yang berasal dari iman dalam Isa Al-Masih dapat sampai kepada orang-orang yang percaya.

<sup>23</sup> Sebelum iman itu datang, memang kita berada di bawah kawalan hukum Taurat. Kita tertawan sampai iman itu dinyatakan.

<sup>24</sup> Dengan demikian, hukum Taurat itu menjadi penuntun yang membawa kita kepada Al-Masih, supaya kita dibenarkan karena iman.

<sup>25</sup> Setelah iman itu datang, kita tidak lagi berada di bawah penuntun itu.

<sup>26</sup> Kamu semua telah menjadi anak-anak Allah karena iman dalam Isa Al-Masih,

<sup>27</sup> sebab setiap orang di antara kamu yang dipermandikan dalam Al-Masih telah mengenakan Al-Masih.

<sup>28</sup> Tidak ada lagi perbedaan antara orang Israil atau orang Yunani, hamba atau orang yang merdeka, bahkan laki-laki atau perempuan, karena kamu semua telah menjadi satu dalam Isa Al-Masih.

<sup>29</sup> Jika kamu milik Al-Masih, maka kamu pun keturunan Ibrahim dan menjadi ahli-ahli warisnya, sesuai dengan janji Allah.

### **Tak ada lagi perhambaan (4:1-11)**

**4** <sup>1</sup> Maksud dari perkataanku ialah bahwa selama seorang ahli waris belum akil balig, ia tidak ada bedanya sama sekali dengan seorang hamba, walaupun sesungguhnya ia adalah tuan atas segala miliknya.

<sup>2</sup> Ia tetap berada di bawah pengawasan para wali dan para pengurusnya sampai waktu yang ditentukan oleh bapaknya.

<sup>3</sup> Demikian juga halnya dengan kita. Ketika kita belum akil balig, kita diperhamba oleh aturan-aturan yang menguasai hidup kita masing-masing di dunia.

<sup>4</sup> Tetapi ketika sudah genap waktunya, Allah mengutus Sang Anak yang datang daripada-Nya. Ia lahir dari seorang perempuan dan berada di bawah hukum Taurat.

<sup>5</sup> Maksudnya ialah supaya Ia dapat menebus setiap orang yang berada di bawah hukum Taurat dan supaya kita memperoleh hak sebagai anak.

<sup>6</sup> Karena kamu telah menjadi anak-anak-Nya, maka Allah mengutus Ruh Sang Anak yang datang daripada-Nya untuk masuk ke dalam hati kita dan berseru, "Ya Abba, ya Bapa."



<sup>7</sup> Sebab itu kamu bukan lagi hamba, melainkan anak. Jika kamu adalah anak-Nya, maka Allah pun menjadikan kamu ahli waris.

<sup>8</sup> Tetapi pada masa itu, karena kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhamba dirimu kepada "ilah-ilah", padahal "ilah-ilah" itu bukanlah Yang Ilahi.

<sup>9</sup> Sekarang kamu sudah mengenal Allah, atau lebih baik kukatakan, kamu sudah dikenal Allah. Bagaimana mungkin kamu berbalik lagi pada aturan-aturan yang dahulu menguasai hidupmu masing-masing, yang jelas-jelas miskin dan lemah? Bagaimana mungkin kamu mau memperhamba dirimu lagi kepadanya?

<sup>10</sup> Kamu memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan tertentu, masa-masa tertentu, dan tahun-tahun tertentu.

<sup>11</sup> Aku merasa khawatir kalau-kalau jerih lelahku atas kamu menjadi sia-sia.

## **Ingatlah akan hubungan kita yang semula (4:12-20)**

<sup>12</sup> Hai Saudara-saudaraku, kumohon padamu, jadilah seperti aku, karena aku pun telah menjadi seperti kamu. Memang kamu tidak pernah berbuat salah terhadap aku.

<sup>13</sup> Kamu pun tahu bahwa aku pertama kali mengabarkan Injil kepadamu karena tubuhku dalam keadaan sakit.

<sup>14</sup> Tetapi walaupun keadaan lahiriahku itu menjadi suatu cobaan bagimu, kamu tidak merendahkan aku, bahkan tidak menolak aku. Sebaliknya, kamu telah menyambut aku seperti menyambut malaikat Allah, bahkan seperti menyambut Isa Al-Masih.

<sup>15</sup> Lalu, di manakah rasa bahagia yang kamu miliki waktu itu? Aku dapat bersaksi mengenai kamu bahwa pada waktu itu, sekiranya mungkin,

kamu rela mencungkil matamu lalu memberikannya kepadaku.

<sup>16</sup> Apakah dengan mengatakan kebenaran kepadamu aku kamu jadikan musuhmu?

<sup>17</sup> Mereka memang rajin memperhatikan kamu, tetapi hal itu mereka lakukan bukan karena maksud baik. Mereka bermaksud hendak mengasingkan kamu dari aku, supaya kamu rajin memperhatikan mereka.

<sup>18</sup> Memang baik apabila selalu rajin, asal hal itu dilakukan untuk maksud baik dan bukan hanya pada waktu aku sedang berada di tengah-tengah kamu.

<sup>19</sup> Hai anak-anakku, aku kembali merasa sengsara seperti hendak melahirkan, sampai sifat-sifat Al-Masih terbentuk di dalam dirimu.

<sup>20</sup> Betapa ingin aku menemui kamu sekarang juga dan mengubah nada

suaraku, karena aku tidak tahu apa yang harus kulakukan terhadap kamu

### **Hajar dan Sarah (4:21-31)**

<sup>21</sup> Hai kamu semua yang ingin hidup di bawah hukum Taurat, katakanlah kepadaku: Apakah kamu belum mendengar apa yang tertulis dalam hukum Taurat itu?

<sup>22</sup> Telah tertulis bahwa Ibrahim mempunyai dua orang anak, yang satu dari seorang perempuan yang adalah hamba dan yang lainnya dari seorang perempuan yang merdeka.

<sup>23</sup> Anak dari perempuan yang adalah hamba itu lahir seperti umumnya manusia, tetapi anak dari perempuan yang merdeka itu lahir karena janji Allah.

<sup>24</sup> Hal itu menjadi suatu ibarat, karena kedua perempuan itu merupakan dua perjanjian. Perempuan yang satu berasal

dari Gunung Sinai, dan melahirkan anak-anak perhambaan. Dialah Hajar --

<sup>25</sup> Hajar adalah Gunung Sinai di wilayah Arab -- dan ia disamakan dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup sebagai hamba bersama-sama anak-anaknya.

<sup>26</sup> Akan tetapi, Yerusalem yang di atas sana adalah Yerusalem yang merdeka. Dialah ibu kita.

<sup>27</sup> Karena telah tertulis demikian, "Bergembiralah engkau, hai perempuan mandul yang tidak pernah melahirkan anak! Berseru dan bersoraklah, hai engkau yang belum pernah mengetahui bagaimana sakitnya melahirkan anak! Karena perempuan yang tidak bersuami akan lebih banyak anaknya daripada perempuan yang bersuami."

<sup>28</sup> Hai Saudara-saudaraku, kita adalah anak-anak janji seperti halnya Nabi Ishak.

<sup>29</sup> Tetapi sama seperti pada masa itu, anak yang lahir seperti umumnya manusia menganiaya anak yang lahir menurut Ruh, demikianlah juga sekarang ini.

<sup>30</sup> Meskipun begitu, apa yang dituliskan dalam Kitab Suci? "Usirlah perempuan yang adalah hamba itu dan juga anaknya, karena anak dari perempuan yang adalah hamba itu tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak dari perempuan yang merdeka."

<sup>31</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku, kita bukanlah anak-anak dari perempuan yang adalah hamba itu, melainkan anak-anak dari perempuan yang merdeka.

### **Kemerdekaan orang Masehi (5:1-15)**

**5** <sup>1</sup> Demi kemerdekaanlah Al-Masih telah memerdekakan kita. Sebab

itu teguhlah berdiri dan jangan sampai dikenakan kuk perhambaan lagi.

<sup>2</sup> Ingatlah baik-baik! Aku, Pa'ul, berkata kepadamu: Jika kamu dikhitan, maka tidak ada faedahnya Al-Masih bagimu.

<sup>3</sup> Aku menegaskan kembali kepada setiap orang yang dikhitan, bahwa ia adalah orang yang berutang. Maksudnya ialah bahwa ia wajib melaksanakan semua isi hukum Taurat.

<sup>4</sup> Kamu, yang ingin dibenarkan oleh hukum Taurat, tercerai dari Al-Masih dan berada di luar anugerah Allah.

<sup>5</sup> Karena melalui Ruh dan oleh imanlah kita menanti-nantikan pembenaran yang kita harapkan.

<sup>6</sup> Sebab dalam Isa Al-Masih, baik berkhitan maupun tak berkhitan tidak ada kekuatannya. Yang penting adalah iman yang bekerja melalui kasih.

<sup>7</sup> Dahulu kamu berlari dengan baik. Siapa yang merintangimu sehingga kamu tidak lagi menuruti kebenaran?

<sup>8</sup> Bujukan itu bukan datang dari Tuhan, yang telah memanggil kamu.

<sup>9</sup> Sedikit ragi saja dapat mengkhamirkan seluruh adonan tepung

<sup>10</sup> Di dalam Tuhan, aku menaruh percaya bahwa kamu tidak berpikiran lain mengenai hal ini. Akan tetapi, orang yang mengacaukan kamu akan menanggung hukumannya, siapa pun dia.

<sup>11</sup> Seandainya aku, hai Saudara-saudaraku, masih mengajarkan khitan, mengapa aku masih dianiaya juga? Jika demikian halnya, maka salib itu tidak lagi menjadi sesuatu yang membuat orang tersandung.

<sup>12</sup> Aku menghendaki agar mereka yang mengacaukan kamu mengebirikan saja dirinya.



<sup>13</sup> Hai Saudara-saudaraku, kamu telah dipanggil untuk hidup dalam kemerdekaan. Meskipun demikian, jangan sampai kemerdekaan itu memberi tempat bagi keduniawian, melainkan oleh kasih abdikanlah dirimu seorang terhadap yang lain.

<sup>14</sup> Karena semua isi hukum Taurat dapat disimpulkan dalam satu perkataan ini, "Kasihilah sesamamu manusia, seperti terhadap dirimu sendiri."

<sup>15</sup> Tetapi jika kamu saling menggigit dan saling menelan, awas, jangan sampai kamu saling membinasakan.

### **Hidup menurut keinginan duniawi atau Ruh (5:16-26)**

<sup>16</sup> Maksud dari perkataanku itu adalah demikian: Biarkanlah Ruh memimpin kamu, maka keinginan duniawi tidak akan kamu penuhi.

<sup>17</sup> Karena keinginan duniawi berlawanan dengan keinginan Ruh, dan keinginan Ruh pun berlawanan dengan keinginan duniawi. Keduanya saling bertentangan, sehingga kamu tidak dapat melakukan apa yang kamu kehendaki.

<sup>18</sup> Tetapi jika kamu dipimpin oleh Ruh, maka kamu tidak lagi berada di bawah hukum Taurat.

<sup>19</sup> Perbuatan duniawi itu nyata, yaitu percabulan, kecemaran, hawa nafsu,

<sup>20</sup> penyembahan berhala, ilmu sihir, perseteruan, pertengkaran, kecemburuan, amarah, pementingan diri, perpecahan, pemisahan,

<sup>21</sup> dengki, mabuk-mabuk, pesta pora, dan sebagainya. Aku berkata kepadamu sebagaimana sudah kukatakan sebelumnya, "Mereka yang melakukan hal-hal yang demikian itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah."

<sup>22</sup> Tetapi buah Ruh ialah kasih, kegembiraan, kesentosaan, kesabaran, kemurahan, kebaikan, iman,

<sup>23</sup> kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Tidak ada hukum yang dapat melawan hal-hal yang demikian.

<sup>24</sup> Lagi pula, setiap orang yang menjadi milik Isa Al-Masih, telah menyalibkan keduniawiannya dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

<sup>25</sup> Jika kita hidup di bawah pimpinan Ruh, hendaklah langkah kita juga dipimpin oleh Ruh.

<sup>26</sup> Janganlah kita sombong, saling menyakiti hati, dan saling mendengki.

### **Saling membantulah kamu (6:1-10)**

**6** <sup>1</sup> Hai Saudara-saudaraku, jika ada seseorang yang kedapatan berbuat suatu pelanggaran, hendaklah kamu yang rohani berusaha memulihkan orang itu dalam ruh kelemahlembutan sambil

menjaga dirimu sendiri, supaya jangan sampai kamu pun terkena cobaan.

<sup>2</sup> Hendaklah kamu saling menanggung beban yang ada di antara kamu, karena dengan demikian kamu memenuhi hukum Al-Masih.

<sup>3</sup> Apabila seseorang menyangka bahwa dirinya berarti padahal ia bukan apa-apa, maka ia menipu dirinya sendiri.

<sup>4</sup> Setiap orang harus menguji pekerjaannya sendiri, setelah itu barulah ia dapat bermegah atas apa yang ada pada dirinya dan bukan atas apa yang ada pada orang lain,

<sup>5</sup> karena setiap orang harus memikul sendiri apa yang menjadi tanggung jawabnya.

<sup>6</sup> Hendaklah orang yang mendapat pengajaran tentang firman membagikan segala sesuatu yang berguna kepada orang yang mengajarnya.

<sup>7</sup> Jangan sesat! Allah tidak dapat diperolok-olokkan. Apa yang ditabur oleh seseorang, itu pulalah yang akan dituainya.

<sup>8</sup> Sebab itu orang yang menabur untuk memuaskan keinginan duniawi yang ada di dalam dirinya akan menuai kebinasaan dari keinginan duniawinya itu. Sebaliknya, orang yang menabur untuk memuaskan keinginan Ruh akan menuai hidup yang kekal dari Ruh itu.

<sup>9</sup> Janganlah kita jemu berbuat baik, karena kalau kita tidak letih melakukannya, maka kita akan menuai pada waktunya.

<sup>10</sup> Karena itu selama kita masih mempunyai kesempatan, hendaklah kita berbuat baik kepada semua orang, terlebih lagi kepada saudara-saudara kita yang seiman. Peringatan dan salam

**Peringatan dan salam (6:11-18)**

<sup>11</sup> Lihatlah, betapa besar huruf-huruf yang kutulis kepadamu dengan tanganku sendiri.

<sup>12</sup> Orang-orang yang memaksa kamu untuk dikhitan adalah orang-orang yang ingin menonjolkan dirinya dalam hal lahiriah. Maksud mereka hanyalah supaya mereka terhindar dari aniaya karena salib Al-Masih,

<sup>13</sup> karena mereka yang berkhitan itu pun tidak berpegang pada hukum Taurat. Mereka menghendaki kamu dikhitan supaya mereka dapat bermegah atas keadaan lahiriahmu.

<sup>14</sup> Tetapi aku sekali-kali tidak akan bermegah selain dalam salib Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi. Melalui Dia juga, dunia ini telah disalibkan bagiku dan aku disalibkan bagi dunia ini,

<sup>15</sup> karena baik berkhitan maupun tidak berkhitan bukanlah hal yang penting. Menjadi ciptaan baru, itulah yang penting.

<sup>16</sup> Kiranya sejahtera dan rahmat turun atas semua orang yang hidup menurut kaidah-kaidah itu, juga atas Israil, yang merupakan bagian dari umat Allah.

<sup>17</sup> Akhirnya, jangan seorang pun menyusahkan aku, karena pada tubuhku kubawa bekas-bekas luka Isa.

<sup>18</sup> Hai Saudara-saudaraku, anugerah Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu. Amin.

# Efesus

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, yang menjadi rasul Isa Al-Masih karena kehendak Allah. Kepada semua orang saleh di Efesus, yaitu orang-orang yang beriman dalam Isa Al-Masih.

<sup>2</sup> Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu

## Kekayaan orang-orang yang terpilih (1:3-14)

<sup>3</sup> Segala puji bagi Allah - Sang Bapa dari Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi - yang dalam Al-Masih telah memberkahi



kita dengan segala berkah rohani di surga.

<sup>4</sup> Ia telah memilih kita dalam Al-Masih sebelum dunia ini dijadikan, supaya kita suci dan tak bercacat di hadapan-Nya.

<sup>5</sup> Dalam kasih, kita telah ditentukan oleh-Nya dari semula untuk diangkat sebagai anak-anak-Nya melalui Isa Al-Masih, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya,

<sup>6</sup> supaya terpujilah kemuliaan rahmat-Nya yang dianugerahkan-Nya kepada kita dalam Dia yang dikasihi-Nya.

<sup>7</sup> Di dalam Al-Masih, kita memperoleh tebusan melalui darah-Nya, yaitu pengampunan atas pelanggaran-pelanggaran kita, sesuai dengan kekayaan anugerah-Nya

<sup>8</sup> yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmah dan pemahaman.

<sup>9</sup> Ia pun memberitahukan kepada kita rahasia kehendak-Nya menurut

kerelaan-Nya, yaitu rencana yang telah ditetapkan-Nya dalam Al-Masih,

<sup>10</sup> bahwa ketika waktunya genap, Ia akan mempersatukan di dalam Al-Masih segala sesuatunya, baik yang ada di surga maupun di bumi.

<sup>11</sup> Di dalam Al-Masih pula kami telah dipilih dari semula sesuai dengan maksud Allah, yang melaksanakan segala sesuatu menurut keputusan-Nya berdasarkan kehendak-Nya sendiri.

<sup>12</sup> Dengan demikian, kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Al-Masih, dapat memuji Allah atas kemuliaan-Nya.

<sup>13</sup> Di dalam Al-Masih itu pun kamu telah disegel dengan Ruh Allah yang dijanjikan-Nya ketika kamu mendengar firman kebenaran, yaitu Injil yang menyelamatkan kamu, dan ketika kamu percaya.

<sup>14</sup> Ruh Allah adalah jaminan warisan kita sampai kita memperoleh penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.

### **Doa untuk pengertian tentang kemuliaan Al Masih**

<sup>15</sup> Sebab itu sejak aku mendengar tentang imanmu di dalam Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dan tentang kasihmu terhadap semua orang saleh,

<sup>16</sup> aku tidak henti-hentinya mengucap syukur karena kamu, serta selalu menyebut namamu dalam doa-doaku.

<sup>17</sup> Aku berdoa supaya Allah dari Junjungan kita Yang Ilahi, Isa Al-Masih, yaitu Sang Bapa, sumber segala kemuliaan, menganugerahkan kepadamu ruh hikmah dan wahyu untuk mengenal Allah.

<sup>18</sup> Aku pun berdoa supaya Ia menerangi mata hatimu, sehingga

kamu mengetahui pengharapan yang terkandung dalam panggilan-Nya, kekayaan kemuliaan warisan yang disediakan oleh-Nya bagi orang-orang saleh,

<sup>19</sup> dan kedahsyatan kuasa-Nya bagi kita yang percaya. Seperti itu jugalah kekuatan kuasa

<sup>20</sup> yang dilaksanakan-Nya dalam Al-Masih pada waktu Ia membangkitkan Dia dari antara orang mati lalu menempatkan Dia di sebelah kanan-Nya di surga,

<sup>21</sup> di atas segala penguasa, kewenangan, kekuatan, pemerintahan, dan setiap nama yang dapat disebut, bukan hanya pada masa sekarang ini, tetapi juga pada masa yang akan datang.

<sup>22</sup> Allah telah menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki Al-Masih dan menetapkan Dia sebagai kepala atas segala-galanya bagi jemaah.

<sup>23</sup> Jemaah itu adalah tubuh-Nya, dipenuhi oleh Dia yang memenuhi segala-galanya.

### **Semuanya adalah anugerah**

**2** <sup>1</sup> Dahulu kamu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu

<sup>2</sup> yang biasa kamu lakukan ketika kamu hidup menuruti hawa nafsu dan taat kepada keinginan penguasa pemerintahan angkasa, yaitu setan yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka.

<sup>3</sup> Dahulu kami juga adalah orang-orang yang tergolong di antara mereka itu, yaitu ketika kami hidup di dalam tabiat kami sebagai manusia, dikuasai oleh berbagai hawa nafsu duniawi dan pikiran yang tidak baik. Pada waktu itu keadaan kami pun sama seperti orang-orang

lainnya, yaitu sebagai orang-orang yang ada di bawah azab.

<sup>4</sup> Tetapi oleh kasih-Nya yang sangat besar kepada kita, Allah, yang kaya dengan rahmat,

<sup>5</sup> menghidupkan kita bersama-sama dengan Al-Masih, meskipun pada waktu itu kita mati karena pelanggaran-pelanggaran kita. Jadi, anugerahlah yang menyelamatkan kamu.

<sup>6</sup> Dalam Isa Al-Masih, Allah pun membangkitkan kita bersama-sama dengan Al-Masih dan menempatkan kita juga bersama-sama dengan Dia di surga,

<sup>7</sup> supaya pada zaman yang akan datang, Ia dapat menyatakan kekayaan anugerah-Nya yang tidak ada bandingannya itu, melalui kebaikan yang berlaku atas kita dalam Isa Al-Masih.

<sup>8</sup> Jadi, karena anugerahlah kamu diselamatkan melalui iman. Itu bukan

berasal dari dirimu sendiri, melainkan pemberian Allah,

<sup>9</sup> itu bukan karena amalmu, jangan seorang pun menyombongkan diri.

<sup>10</sup> Karena kita adalah hasil karya Allah, diciptakan dalam Isa Al-Masih demi pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya, supaya kita hidup di dalamnya.

### **Dipersatukan di dalam Al Masih**

<sup>11</sup> Sebab itu ingatlah ketika kamu, yang bukan tergolong bani Israil, disebut-sebut sebagai orang yang tidak berkhitan oleh mereka yang berkhitan secara lahiriah, yaitu khitan yang dikerjakan oleh tangan manusia.

<sup>12</sup> Pada waktu itu kamu hidup tanpa Al-Masih, tidak termasuk umat pilihan Allah, orang asing dalam kaitannya dengan perjanjian yang dijanjikan Allah,

tidak mempunyai pengharapan, dan tidak mengenal Tuhan dalam dunia ini.

<sup>13</sup> Tetapi sekarang dalam Isa Al-Masih, kamu yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Al-Masih,

<sup>14</sup> karena Dialah yang mendamaikan kita. Ia telah mempersatukan kedua belah pihak dan merobohkan dinding yang menjadi pemisahannya, yaitu perseteruan.

<sup>15</sup> Kematian-Nya membatalkan hukum Taurat dengan semua perintah yang terkandung di dalamnya, supaya di dalam diri-Nya, keduanya dijadikan satu manusia baru. Demikianlah terjadinya perdamaian.

<sup>16</sup> Selanjutnya dalam satu tubuh, keduanya didamaikan dengan Allah melalui salib, dan dalam saliblah perseteruan itu lenyap.

<sup>17</sup> Ia datang menyampaikan kabar baik mengenai perdamaian itu baik kepada



kamu yang "jauh" maupun kepada mereka yang "dekat",

<sup>18</sup> karena melalui Dia, kita, yaitu kedua belah pihak, di dalam satu Ruh, memperoleh jalan masuk menghadap Sang Bapa.

<sup>19</sup> Sebab itu kamu bukan lagi orang asing atau pendatang, melainkan sewarga dengan orang-orang saleh dan turut menjadi anggota keluarga Allah

<sup>20</sup> yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Isa Al-Masih sebagai batu penyokong utamanya.

<sup>21</sup> Di dalam Dia seluruh bangunan itu sama-sama disusun dan bertumbuh menjadi Bait Allah yang suci di dalam Tuhan.

<sup>22</sup> Di dalam Dia juga kamu sama-sama dibangun menjadi tempat kediaman Allah melalui Ruh-Nya.

## **Rahasia panggilan orang-orang yang tidak termasuk bani Israil (3:1-13)**

**3**<sup>1</sup> Itulah sebabnya aku ini, Pa'ul, dipenjarakan karena Isa Al-Masih demi kamu, orang-orang yang tidak termasuk bani Israil.

<sup>2</sup> Tentunya kamu telah mendengar tentang tugas yang dipercayakan kepadaku untuk menyampaikan anugerah Allah bagi kamu,

<sup>3</sup> yaitu bahwa rahasia itu diberitahukan kepadaku berdasarkan wahyu, sebagaimana telah kutuliskan di atas secara ringkas.

<sup>4</sup> Apabila kamu membacanya, kamu dapat memahami pengertianku mengenai rahasia tentang Al-Masih,

<sup>5</sup> yang tidak diberitahukan kepada semua keturunan Nabi Adam pada generasi-generasi sebelumnya, sebagaimana sekarang dinyatakan oleh

Ruh kepada utusan-utusan-Nya yang suci dan juga para nabi.

<sup>6</sup> Maksudnya ialah bahwa melalui Injil, mereka yang berasal dari luar Israil sama-sama menjadi ahli waris dan anggota dari satu tubuh, serta sama-sama memperoleh bagian dari perjanjian dalam Isa Al-Masih.

<sup>7</sup> Sedangkan aku adalah hamba dari Injil itu, sesuai dengan pemberian anugerah Allah yang dipercayakan kepadaku berdasarkan kerja kuasa-Nya.

<sup>8</sup> Kepadaku, yang paling hina dari semua orang saleh, telah dipercayakan anugerah untuk memberitakan kekayaan Al-Masih yang tak terhingga itu kepada orang-orang yang tidak termasuk bani Israil,

<sup>9</sup> dan juga menjelaskan kepada semua orang rencana rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam hati Allah, pencipta segala sesuatu,

<sup>10</sup> supaya sekarang melalui jemaah, diberitahukan berbagai hikmah Allah kepada para penguasa dan para pemegang wewenang di alam ruh.

<sup>11</sup> Hal itu sesuai dengan rencana-Nya yang kekal, yang telah ditetapkan-Nya di dalam Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>12</sup> Di dalam Dia, kita mempunyai keberanian untuk masuk menghadap Allah dengan penuh keyakinan, yaitu melalui iman kepada-Nya.

<sup>13</sup> Sebab itu aku meminta kepadamu supaya kamu jangan putus asa karena berbagai kesusahan yang kualami karena kamu, sebab hal itu adalah kemuliaanmu.

### **Doa Pa'ul (3:14-21)**

<sup>14</sup> Itulah sebabnya aku bersujud di hadapan Sang Bapa.

<sup>15</sup> Dari Dialah setiap keluarga, baik di surga maupun di bumi, memperoleh namanya.

<sup>16</sup> Aku berdoa supaya sesuai dengan kekayaan kemuliaan-Nya serta kuasa melalui Ruh-Nya, Ia menganugerahkan kepadamu kekuatan di dalam batinmu,

<sup>17</sup> dan supaya melalui iman, Al-Masih tinggal di dalam hatimu. Aku pun berdoa supaya kamu berakar dan berdasar di dalam kasih,

<sup>18</sup> agar bersama-sama dengan semua orang saleh, kamu dapat memahami betapa lebarnya, panjangnya, tingginya, dan dalamnya kasih Al-Masih.

<sup>19</sup> Aku berdoa supaya kamu dapat mengenal kasih Al-Masih itu, yang melampaui segala pengetahuan, sehingga kamu dipenuhi dengan seluruh kesempurnaan Allah.

<sup>20</sup> Bagi Allah, yang mampu berbuat jauh lebih banyak daripada apa yang kita

minta atau kita pikirkan, sesuai dengan kuasa-Nya yang bekerja di dalam kita, <sup>21</sup> bagi-Nyalah kemuliaan di dalam jemaah dan di dalam Isa Al-Masih, turun temurun sampai selama-lamanya. Amin

### **Kesatuan jemaah dan karunia yang berbeda-beda (4:1-16)**

**4** <sup>1</sup> Itulah sebabnya aku yang dipenjarakan karena Tuhan mendorong kamu, supaya kamu, sebagai orang-orang yang telah dipanggil, hidup sejalan dengan panggilan itu.

<sup>2</sup> Dengan penuh kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran, hendaklah kamu saling membantu dalam kasih.

<sup>3</sup> Selain itu, berusahalah memelihara kesatuan Ruh dalam ikatan sejahtera.

<sup>4</sup> Hanya ada satu tubuh dan satu Ruh -- sebagaimana kamu dipanggil kepada

satu pengharapan ketika kamu dipanggil

--

<sup>5</sup> satu Junjungan, satu iman, satu permandian,

<sup>6</sup> dan satu Tuhan, yaitu Sang Bapa dari segalanya. Ia di atas segalanya, melalui segalanya, dan di dalam segalanya.

<sup>7</sup> Tetapi kepada kita masing-masing telah dikaruniakan anugerah, sesuai dengan apa yang diberikan oleh Al-Masih.

<sup>8</sup> Itulah sebabnya Ia bersabda, "Ketika Ia naik ke tempat mahatinggi, Ia membawa semua tawanan; Ia memberikan berbagai pemberian kepada manusia."

<sup>9</sup> Bukankah kata-kata, "Ia telah naik" menunjukkan bahwa Dia sudah pernah turun ke tempat yang paling bawah dari bumi ini?

<sup>10</sup> Dia yang telah turun itu adalah Dia yang telah naik, jauh di atas

semua langit, untuk memenuhi segala sesuatunya.

<sup>11</sup> Dia pulalah yang memberikan kepada sebagian orang jabatan sebagai rasul, kepada sebagian yang lain jabatan sebagai nabi, dan kepada yang lain lagi jabatan sebagai pemberita Injil. Ada pula orang-orang yang diberi-Nya jabatan sebagai pembimbing dan pengajar.

<sup>12</sup> Tujuan dari semua itu adalah untuk melengkapi orang-orang saleh bagi pekerjaan pengabdian demi pembangunan tubuh Al-Masih,

<sup>13</sup> sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan mengenal Sang Anak yang datang dari Allah, menjadi dewasa secara rohani, serta terus bertambah sempurna seperti Al-Masih.

<sup>14</sup> Dengan demikian, kita bukan lagi kanak-kanak yang diombang-ambingkan dan terbawa kian kemari oleh berbagai angin pengajaran dalam tipu daya



manusia dan dalam kecerdikan yang mengarah kepada kelicikan yang menyesatkan.

<sup>15</sup> Sebaliknya, hendaklah kita berpegang pada kejujuran dalam kasih dan bertumbuh dalam segala hal ke arah Dia yang menjadi kepala, yaitu Al-Masih.

<sup>16</sup> Daripada-Nyalah seluruh tubuh, yang sama-sama disusun dan disatukan melalui pertolongan sendi-sendi sesuai dengan fungsi masing-masing anggota, menerima pertumbuhan demi pembangunan dirinya dalam kasih.

### **Manusia baru (4:17-32)**

<sup>17</sup> Sebab itu hal ini kukatakan dan kutegaskan kepadamu di dalam Tuhan: Jangan lagi hidup seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikiran mereka yang sia-sia.

<sup>18</sup> Pengertian mereka telah menjadi gelap dan mereka hidup jauh dari Allah.

Hal itu disebabkan karena kebodohan mereka, akibat hati mereka yang keras.

<sup>19</sup> Perasaan mereka pun telah mati, sehingga mereka menyerahkan diri mereka kepada hawa nafsu untuk melakukan segala macam kecemaran dalam ketamakan.

<sup>20</sup> Akan tetapi, bukan hal-hal seperti itu yang kamu kenal mengenai Al-Masih,

<sup>21</sup> jika memang kamu sudah mendengar tentang Dia dan diajar di dalam Dia, sesuai dengan kebenaran yang memang ada di dalam diri-Nya.

<sup>22</sup> Berkenaan dengan kelakuanmu di masa lalu, kamu telah diajar untuk menanggalkan manusia lamamu, yang rusak karena keinginan-keinginannya yang penuh dengan tipu daya.

<sup>23</sup> Maksudnya ialah agar kamu dibaharui dalam ruh dan pikiranmu,

<sup>24</sup> serta mengenakan manusia baru, yang diciptakan menurut kehendak Allah dalam keadilan dan kesucian yang sejati.

<sup>25</sup> Sebab itu buanglah dusta dan berkatalah jujur seorang kepada yang lain, karena kita sama-sama merupakan anggota dari satu tubuh.

<sup>26</sup> Apabila kamu marah, jangan sampai kamu berbuat dosa: Jangan simpan amarahmu hingga matahari terbenam,

<sup>27</sup> dan jangan beri kesempatan kepada Iblis.

<sup>28</sup> Seorang yang pernah mencuri, jangan mencuri lagi. Lebih baik ia berusaha mengerjakan sesuatu yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia mempunyai sesuatu yang dapat dibagikan kepada orang yang berkekurangan.

<sup>29</sup> Jangan sampai kata-kata yang tidak baik keluar dari mulutmu, tetapi ucapkanlah apa yang baik untuk membangun, sesuai dengan kebutuhan,

supaya dapat mendatangkan kebaikan bagi orang yang mendengarnya.

<sup>30</sup> Jangan dukakan Ruh Allah Yang Mahasuci. Dengan Ruh itu kamu telah disegel sampai hari penebusan.

<sup>31</sup> Singkirkanlah segala kepahitan, kegeraman, amarah, pertengkaran, dan hujahan dari antara kamu, demikian pula segala hal yang buruk.

<sup>32</sup> Hendaklah kamu saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling memaafkan, sebagaimana Allah telah mengampuni kamu di dalam Al-Masih.

### **Hidup sebagai anak-anak terang (5:1-21)**

**5** <sup>1</sup> Sebab itu, sebagai anak-anak yang dikasihi, turutilah teladan Allah.

<sup>2</sup> Hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Al-Masih pun telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya demi

kepentingan kita, sebagai persembahan dan kurban yang harum bagi Allah.

<sup>3</sup> Percabulan dan semua kecemaran atau ketamakan, disebut pun jangan di antara kamu -- memang demikianlah sepatutnya bagi orang-orang saleh.

<sup>4</sup> Begitu juga halnya dengan kata-kata atau lelucon yang kotor dan bodoh, yaitu hal-hal yang tidak pantas. Sebaliknya, lebih baik kamu memanjatkan syukur.

<sup>5</sup> Karena kamu tahu bahwa orang-orang yang cabul, yang cemar, dan yang tamak (orang tamak sama dengan penyembah berhala), tidak akan memperoleh warisan dalam Kerajaan Al-Masih dan Allah.

<sup>6</sup> Jangan sampai ada orang yang menipu kamu dengan perkataan kosongnya, sebab karena hal-hal itulah murka Allah turun atas orang-orang yang durhaka.

<sup>7</sup> Sebab itu janganlah kamu bersahabat dengan mereka.

<sup>8</sup> Dahulu kamu memang anak-anak kegelapan, tetapi sekarang kamu sudah menjadi anak-anak terang di dalam Tuhan. Jadi, hiduplah sebagai anak-anak terang,

<sup>9</sup> karena buah yang dihasilkan oleh terang adalah kebaikan, keadilan, dan kebenaran.

<sup>10</sup> Ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan,

<sup>11</sup> dan jangan turut membantu pekerjaan kegelapan yang tidak menghasilkan buah, melainkan tunjukkanlah kesalahan-kesalahannya.

<sup>12</sup> Karena hal-hal yang mereka perbuat dengan sembunyi-sembunyi itu, untuk dibicarakan saja pun sudah memalukan.

<sup>13</sup> Segala sesuatu yang telah ditunjukkan kesalahannya oleh terang, menjadi tampak. Karena semua yang ditampakkan adalah terang.

<sup>14</sup> Itulah sebabnya Tuhan bersabda, "Bangunlah, hai kamu yang tidur; bangkitlah dari antara orang mati, dan Al-Masih akan menerangimu."

<sup>15</sup> Sebab itu perhatikanlah baik-baik bagaimana kamu hidup, jangan seperti orang-orang yang tidak berakal, melainkan seperti orang-orang yang bijaksana.

<sup>16</sup> Pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini penuh dengan kezaliman.

<sup>17</sup> Sebab itu jangan bodoh, tetapi pahamiilah apa yang Tuhan kehendaki.

<sup>18</sup> Jangan mabuk-mabukan, karena kamu akan terbawa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas. Tetapi hendaklah kamu senantiasa dipenuhi Ruh.

<sup>19</sup> Berkata-katalah seorang akan yang lain dengan zabor, puji-pujian, dan nyanyian rohani, serta bernyanyi dan

berzaburlah di dalam hatimu kepada Tuhan

<sup>20</sup> sambil selalu bersyukur atas segala sesuatu kepada Allah, Sang Bapa kita, dalam nama Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>21</sup> Tunduklah seorang kepada yang lain dalam rasa hormat kepada Al-Masih.

### **Kasih Al Masih adalah dasar hidup suami istri**

<sup>22</sup> Hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan.

<sup>23</sup> Karena suami adalah kepala istri, sama seperti Al-Masih adalah kepala jemaah. Dialah yang menyelamatkan tubuh.

<sup>24</sup> Sebagaimana jemaah tunduk kepada Al-Masih, demikian jugalah hendaknya istri-istri tunduk kepada suami mereka dalam segala hal.



<sup>25</sup> Hai suami-suami, kasihilah istrimu, sama seperti Al-Masih telah mengasihi jemaah dan menyerahkan diri-Nya untuk jemaah itu.

<sup>26</sup> Hal itu dilakukan-Nya supaya Ia dapat menyucikan jemaah setelah Ia membersihkannya dengan air permandian dan firman,

<sup>27</sup> dan supaya Ia dapat menempatkan jemaah di hadapan diri-Nya sendiri dalam keadaan mulia, tidak bernoda atau berkerut atau yang lain semacam itu, melainkan supaya jemaah itu suci dan tidak bercela

<sup>28</sup> Demikian pula halnya dengan suami-suami, hendaklah mereka mengasihi istri mereka seperti mereka mengasihi tubuh sendiri. Siapa mengasihi istrinya, ia mengasihi dirinya sendiri.

<sup>29</sup> Karena belum pernah ada orang yang membenci tubuhnya sendiri, melainkan menjaga dan memeliharanya,

sebagaimana yang dilakukan Al-Masih terhadap jemaah-Nya --

<sup>30</sup> sebab kita adalah anggota-anggota tubuh-Nya.

<sup>31</sup> Untuk itu seorang laki-laki akan meninggalkan bapak dan ibunya untuk hidup bersama-sama dengan istrinya, dan keduanya akan menjadi satu

<sup>32</sup> Hal ini adalah suatu rahasia yang besar, tetapi yang aku maksudkan adalah hubungan antara Al-Masih dengan jemaah.

<sup>33</sup> Dengan demikian, hendaklah kamu masing-masing juga mengasihi istrimu seperti kamu mengasihi dirimu sendiri. Sebaliknya, hendaklah istri menghormati suaminya.

### **Taat dan kasih (6:1-9)**

**6** <sup>1</sup> Hai anak-anak, turutilah perintah orang tuamu di dalam Tuhan, karena itulah yang benar

<sup>2</sup> Hormatilah bapak dan ibumu. Perintah itu merupakan perintah pertama yang disertai janji,

<sup>3</sup> yaitu supaya kamu memperoleh kebaikan dan berumur panjang di bumi ini.

<sup>4</sup> Hai bapak-bapak, janganlah bangkitkan amarah dalam hati anak-anakmu, melainkan didiklah mereka dengan ajaran dan nasihat yang berasal dari Tuhan.

<sup>5</sup> Hai hamba-hamba, turutilah perintah tuanmu di dunia ini dengan rasa takut dan gentar disertai keikhlasan hati, sama seperti kepada Al-Masih.

<sup>6</sup> Turutilah tuanmu bukan hanya di hadapan mereka untuk menyenangkan hati mereka, tetapi seperti hamba-hamba Al-Masih yang melakukan kehendak Allah dengan segenap hati.

<sup>7</sup> Mengabdilah dengan ikhlas seperti kepada Tuhan dan bukan kepada manusia,

<sup>8</sup> sebab kamu tahu bahwa Tuhan akan membalas setiap amal baik yang telah diperbuat oleh seseorang, entah dia hamba ataupun orang merdeka.

<sup>9</sup> Hai tuan-tuan, bersikaplah demikian juga terhadap hamba-hambamu dan jangan gunakan ancaman, sebab kamu tahu bahwa Dia, yang adalah Tuan mereka dan Tuanmu juga, ada di surga, dan Ia tidak memandang rupa.

### **Perlengkapan rohani**

<sup>10</sup> Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan dan di dalam kuasa-Nya yang kuat.

<sup>11</sup> Pakailah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan dalam menghadapi kelicikan Iblis.

<sup>12</sup> Karena perjuangan kita bukanlah melawan manusia, melainkan melawan para penguasa, para pemegang wewenang, para penghulu dunia yang gelap ini, dan ruh-ruh jahat di alam ruh.

<sup>13</sup> Sebab itu bawalah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan pada hari yang penuh kezaliman itu dan tetap tegak setelah kamu mengenakan segala sesuatunya.

<sup>14</sup> Jadi, berdirilah teguh. Kenakanlah kebenaran sebagai ikat pinggangmu, keadilan sebagai baju zirahmu,

<sup>15</sup> dan kesiapan untuk memberitakan Injil yang membawa sejahtera sebagai alas kakimu.

<sup>16</sup> Selain itu, pakailah senantiasa perisai iman, karena dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api si zalim.

<sup>17</sup> Selanjutnya terimalah pelindung kepala, yaitu keselamatan, dan pedang Ruh yang adalah firman Allah.

<sup>18</sup> Berdoalah setiap waktu dengan tuntunan hidayah Allah, melalui berbagai doa dan permohonan. Dalam doamu itu, berjaga-jagalah dengan segala daya upaya dan panjatkanlah permohonan untuk semua orang saleh.

<sup>19</sup> Berdoalah juga untuk aku, supaya pada waktu aku membuka mulutku, kepadaku dianugerahkan perkataan yang tepat, sehingga dengan berani aku dapat memberitahukan rahasia Injil.

<sup>20</sup> Sebagai seorang utusan Injil itulah aku dibelenggu dengan rantai. Berdoalah supaya ketika aku memberitakan Injil itu, aku dapat menyampaikannya dengan berani, sebagaimana seharusnya.

**Salam (6:21-24)**

<sup>21</sup> Agar kamu dapat mengetahui bagaimana keadaanku dan apa yang kulakukan, maka Tikhikus akan memberitahukannya kepadamu. Ia adalah saudara kita yang terkasih dan seorang abdi umat yang dapat dipercaya di dalam Tuhan.

<sup>22</sup> Aku memang mengutusnyanya kepadamu untuk melakukan hal itu, supaya kamu mengetahui keadaan kami dan supaya ia pun dapat menghibur hatimu.

<sup>23</sup> Hai Saudara-saudara, bagimulah sejahtera dan kasih yang disertai iman dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>24</sup> Anugerah Allah menyertai semua orang yang mengasihi Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, dengan kasih yang kekal.

# Filipi

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul dan Timotius, hamba-hamba Isa Al-Masih. Kepada semua orang saleh dalam Isa Al-Masih di Kota Filipi dengan para pengurus jemaah dan para abdi umat.

<sup>2</sup> Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

## Ucapan syukur dan doa

<sup>3</sup> Aku mengucapkan syukur kepada Tuhanku setiap kali aku mengingat kamu,  
<sup>4</sup> dan setiap kali aku memanjatkan permohonan untuk kamu semua, aku selalu melakukannya dengan gembira



<sup>5</sup> mengingat kebersamaanmu dalam pekabaran Injil sejak hari pertama sampai sekarang ini.

<sup>6</sup> Di dalam hatiku aku yakin bahwa Allah, yang sudah memulai pekerjaan baik di dalam dirimu, akan menuntaskannya pula sampai kedatangan Isa Al-Masih.

<sup>7</sup> Memang sudah sepantasnyalah aku berpikir demikian tentang kamu semua, sebab kamu semua kutaruh di dalam hatiku. Selain itu, kamu juga turut mengambil bagian atas rahmat yang dianugerahkan Allah kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan maupun pada waktu aku mempertahankan dan membuktikan bahwa Injil itu benar.

<sup>8</sup> Allah adalah saksi bahwa aku merindukan kamu semua dengan kasih sayang Isa Al-Masih.

<sup>9</sup> Inilah permohonanku, yaitu supaya kasihmu semakin bertambah-tambah

dalam pengetahuan yang benar dan dalam berbagai pengertian,

<sup>10</sup> sehingga kamu dapat memilih apa yang terbaik. Dengan demikian, sampai kedatangan Al-Masih kamu suci dan tidak bercacat,

<sup>11</sup> penuh dengan kebajikan, yang hanya dapat dihasilkan oleh Isa Al-Masih, demi kemuliaan dan pujian bagi Allah.

### **Kesaksian Pa'ul dalam penjara (1:12-26)**

<sup>12</sup> Aku hendak memberitahukan kepadamu, hai Saudara-saudaraku, bahwa hal-hal yang terjadi atas diriku justru telah memperlancar pemberitaan Injil.

<sup>13</sup> Sekarang semua pengawal istana dan orang-orang lain telah mengetahui dengan jelas bahwa aku dipenjarakan karena Al-Masih.

<sup>14</sup> Selain itu, karena aku dipenjarakan, kebanyakan saudara kita menjadi

yakin di dalam Tuhan sehingga mereka semakin berani dan tidak memiliki rasa takut dalam menyampaikan firman Allah.

<sup>15</sup> Memang ada orang-orang yang mengabarkan Al-Masih karena dengki dan persaingan, tetapi ada juga yang mengabarkan-Nya dengan maksud baik.

<sup>16</sup> Mereka yang mengabarkan dengan maksud baik melakukan hal itu karena kasih, sebab mereka tahu bahwa aku berada di penjara demi mempertahankan Injil.

<sup>17</sup> Sedangkan mereka yang mengabarkan Al-Masih dengan maksud yang tidak ikhlas, melakukan hal itu demi kepentingan diri mereka sendiri. Mereka menyangka bahwa mereka dapat menambah kesusahanku di dalam penjara.

<sup>18</sup> Tetapi tidak apa-apa, bukan? Hal yang terpenting ialah bahwa lewat

berbagai upaya, baik dengan niat yang palsu maupun dengan kesungguhan, Al-Masih diberitakan. Atas hal itu aku merasa gembira. Lagi pula, aku akan tetap merasa gembira

<sup>19</sup> karena aku tahu bahwa berkat doamu dan anugerah Ruh Isa Al-Masih, hal itu justru akan membawa kebebasan bagiku.

<sup>20</sup> Apa yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa dalam satu hal pun aku tidak dipermalukan, melainkan dengan seluruh keberanianku, seperti pada waktu-waktu yang lalu demikian juga sekarang, Al-Masih dimuliakan di dalam diriku, baik melalui kehidupanku maupun melalui kematianku.

<sup>21</sup> Karena bagiku, hidup adalah kesempatan untuk mengabdikan kepada Al-Masih, dan mati adalah keuntungan.

<sup>22</sup> Tetapi jika aku hidup di dunia ini, aku harus bekerja dan beramal mulia. Aku tidak tahu mana yang harus kupilih,

<sup>23</sup> karena aku ditekan oleh dua hal. Memang kehendakku ialah meninggalkan dunia ini dan tinggal bersama-sama dengan Al-Masih, karena hal itu jauh lebih baik.

<sup>24</sup> Tetapi demi kamu, aku merasa perlu untuk tetap tinggal di dunia ini.

<sup>25</sup> Diyakinkan oleh hal itu, aku tahu bahwa aku akan tetap hidup dan tinggal bersama-sama dengan kamu semua demi kemajuan dan kegembiraan dalam imanmu.

<sup>26</sup> Dengan begitu, melalui kehadiranku kembali di antara kamu, kemegahanmu dalam Isa Al-Masih semakin bertambah karena aku.

## **Nasihat supaya tetap berjuang**

<sup>27</sup> Hanya, sesuaikanlah hidupmu dengan Injil Al-Masih, supaya apabila aku datang, aku dapat melihat, atau apabila aku tidak datang, aku dapat mendengar bahwa kamu tetap ada di dalam satu ruh, berjuang bersama-sama dengan satu hati bagi iman yang berasal dari Injil,

<sup>28</sup> serta tidak digentarkan dalam satu hal pun oleh mereka yang menentang kamu. Bagi mereka, semua itu adalah tanda kebinasaan, tetapi sebaliknya bagi kamu adalah tanda keselamatan yang datangnya dari Allah.

<sup>29</sup> Sebab oleh karena Al-Masih, kepadamu dianugerahkan kesempatan bukan saja untuk percaya kepada-Nya, melainkan juga untuk menderita bagi-Nya.

<sup>30</sup> Kamu telah mengalami pergumulan yang sama dengan pergumulanku yang kamu lihat dahulu, dan yang sekarang kamu dengar tentang aku.

**Nasihat supaya bersatu  
dan merendahkan diri  
seperti Al Masih (2:1-11)**

**2** <sup>1</sup> Sebab itu jika di dalam Al-Masih ada dorongan, ada penghiburan kasih, ada kebersamaan dalam Ruh, ada kemesraan, dan juga kemurahan, <sup>2</sup> sempurnakanlah kebahagiaanku dengan hidup sehati sepikir, menaruh kasih yang sama, menjadi satu dalam jiwa dan tujuan.

<sup>3</sup> Jangan ada seorang pun yang mementingkan diri atau menyombongkan dirinya sendiri, melainkan hendaklah dengan rendah hati masing-masing menganggap bahwa

yang lain lebih mulia daripada dirinya sendiri.

<sup>4</sup> Masing-masing jangan hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, melainkan kepentingan orang lain juga.

<sup>5</sup> Hendaklah kamu berpikir sebagaimana Isa Al-Masih:

<sup>6</sup> Sekalipun Ia bersifat ilahi, kesetaraan dengan Allah itu tidak dianggap-Nya sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan.

<sup>7</sup> Tetapi sebaliknya, Ia melepaskan semuanya, menempatkan diri sebagai seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia,

<sup>8</sup> dan sementara Ia ada dalam keadaan sebagai manusia, Ia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib.

<sup>9</sup> Itulah sebabnya Allah sangat menjunjung-Nya tinggi dan



menganugerahkan kepada-Nya  
nama di atas segala nama,

<sup>10</sup> supaya dalam nama Isa semua akan  
bertekuk lutut, baik yang ada di langit, di  
bumi, maupun yang ada di bawah bumi,

<sup>11</sup> dan semua lidah mengakui, "Isa  
Al-Masih adalah Junjungan Yang Ilahi,"  
bagi kemuliaan Allah, Sang Bapa kita.

### **Tetaplah amalkan kebajikan**

<sup>12</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku  
terkasih, sebagaimana kamu selalu taat,  
hendaklah dengan rasa hormat dan  
gentar kamu mengamalkan hal-hal yang  
benar sebagai orang-orang yang sudah  
diselamatkan, bukan saja seperti ketika  
aku bersama-sama dengan kamu, tetapi  
terlebih lagi sekarang, ketika aku jauh  
dari kamu.

<sup>13</sup> Karena Allah sendirilah yang  
bekerja di dalam dirimu sehingga kamu

berkehendak dan bertindak sesuai dengan maksud baik-Nya.

<sup>14</sup> Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut atau berbantah-bantah,

<sup>15</sup> supaya kamu tidak bercacat dan murni, serta menjadi anak-anak Allah yang tidak bernoda di tengah-tengah kaum yang hatinya tidak lurus dan sesat ini, sehingga di antara mereka, kamu bercahaya seperti bintang-bintang di dalam dunia.

<sup>16</sup> Sementara itu, kamu pun harus menunjukkan kepada mereka firman yang memberi hidup. Dengan demikian, aku dapat bermegah ketika Al-Masih datang kelak, sebab ternyata aku tidak sia-sia berusaha dan berjerih-lelah.

<sup>17</sup> Bahkan jika darahku pun harus dicurahkan sebagai kurban bagi Allah dan pengabdian demi imanmu, aku

bergembira dan berbahagia bersama-sama dengan kamu semua.

<sup>18</sup> Demikian jugalah kamu seharusnya. Bergembira dan berbahagialah bersama-sama dengan aku.

### **Timotius dan Epafroditus**

<sup>19</sup> Dalam Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, aku berharap dapat dengan segera mengutus Timotius kepadamu, supaya hatiku menjadi tenang karena aku mengetahui hal ihwalmu.

<sup>20</sup> Kecuali dia, tidak ada seorang pun yang sehati denganku, yang dengan sungguh-sungguh mempedulikan segala kepentinganmu.

<sup>21</sup> Sebab semua yang lain hanya mencari kepentingan mereka sendiri dan bukan kepentingan Isa Al-Masih.

<sup>22</sup> Tetapi kamu tahu bahwa Timotius terbukti tahan uji. Seperti seorang anak dengan bapaknya, ia telah mengabdikan

bersama-sama dengan aku dalam pekabaran Injil.

<sup>23</sup> Setelah aku mengetahui bagaimana perkaraku selanjutnya, aku berharap dapat segera mengutusnyanya kepadamu.

<sup>24</sup> Tetapi di dalam Tuhan aku yakin bahwa aku sendiri pun akan datang secepatnya.

<sup>25</sup> Meskipun begitu, aku menganggap perlu untuk mengutus kembali kepadamu saudaraku, teman kerjaku, dan teman seperjuanganku, yaitu Epafroditus. Ia diutus olehmu untuk menolong aku dalam keperluanku.

<sup>26</sup> Sebab selain ia rindu kepada kamu semua, hatinya pun merasa susah karena kamu mendengar bahwa ia jatuh sakit.

<sup>27</sup> Memang ia jatuh sakit, bahkan nyaris mati. Tetapi Allah menaruh belas kasihan kepadanya, bahkan bukan hanya kepadanya, melainkan juga kepadaku,

supaya dukacitaku jangan semakin bertambah.

<sup>28</sup> Sebab itu aku akan sesegera mungkin mengutus dia, supaya kamu bergembira karena kamu dapat melihat dia lagi. Dengan demikian, kekhawatiranku pun menjadi berkurang.

<sup>29</sup> Sambutlah dia dalam Tuhan dengan penuh kegembiraan, dan hormatilah orang-orang yang demikian,

<sup>30</sup> karena ia nyaris mati demi pengabdianya kepada Al-Masih. Ia mempertaruhkan nyawanya untuk melengkapi apa yang kurang dalam usahamu menolong aku.

### **Kebenaran yang sejati (3:1b-16)**

**3**<sup>1</sup> (3-1a) Akhirnya, hai Saudara-saudaraku, bergembiralah di dalam Tuhan. (3-1b) Aku tidak segan untuk menuliskan hal-hal yang sama kepadamu dan hal itu pun demi melindungi kamu.

<sup>2</sup> Waspadalah terhadap mereka yang tabiatnya sama dengan anjing, waspadalah terhadap pekerja-pekerja yang zalim, waspadalah terhadap mereka yang mendesak orang-orang untuk dikhitan.

<sup>3</sup> Karena kitalah orang-orang yang telah menerima khitan yang sejati. Kitalah orang-orang yang beribadah dengan Ruh Allah, bermegah dalam Isa Al-Masih, dan tidak menaruh harapan pada hal-hal lahiriah,

<sup>4</sup> walaupun sesungguhnya aku dapat menaruh harapan pada hal-hal lahiriah. Jika ada orang lain yang menyangka bahwa dirinya adalah orang yang menaruh harapan pada hal-hal lahiriah, maka aku lebih lagi.

<sup>5</sup> Aku dikhitan pada waktu berumur delapan hari. Aku berasal dari bani Israil, dari suku Binyamin, orang Ibrani asli. Tentang pendirianku terhadap hukum

Taurat, yaitu hukum yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat, aku tergolong pada mazhab Farisi.

<sup>6</sup> Aku giat menganiaya jemaah. Selain itu, aku pun tidak bercacat dalam mengamalkan kebajikan, sesuai dengan hukum Taurat.

<sup>7</sup> Akan tetapi, apa yang dahulu kuanggap sebagai sesuatu yang sangat berharga bagiku, sekarang kuanggap sebagai sesuatu yang sama sekali tidak bernilai karena Al-Masih.

<sup>8</sup> Bahkan segala sesuatu kuanggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai, karena pengenalan akan Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, adalah sesuatu yang jauh lebih berharga. Lagi pula, karena Dialah aku telah melepaskan segala sesuatu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Al-Masih,

<sup>9</sup> dan berada di dalam Dia bukan berdasarkan kebajikan yang ada pada diriku dengan cara melakukan hukum Taurat, melainkan melalui iman dalam Al-Masih, yaitu kebaikan yang datang dari Allah melalui iman."

<sup>10</sup> Aku rindu mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya. Aku ingin turut merasakan kesengsaraan-Nya, dan menjadi serupa dengan Dia dalam hal kematian-Nya,

<sup>11</sup> supaya aku akhirnya dapat dibangkitkan dari antara orang-orang mati.

<sup>12</sup> Bukan berarti bahwa aku telah mendapatkan hal itu atau telah sempurna, tetapi aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat menangkapnya, karena aku juga telah ditangkap oleh Isa Al-Masih.

<sup>13</sup> Hai Saudara-saudaraku, aku tidak menganggap bahwa aku telah



menangkapnya. Tetapi yang kulakukan ialah melupakan apa yang ada di belakangku dan berusaha menggapai apa yang ada di hadapanku.

<sup>14</sup> Aku berlari menuju sasaran untuk memperoleh pahala, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Isa Al-Masih.

<sup>15</sup> Hendaklah kita, orang-orang yang dewasa secara rohani, mempunyai pandangan seperti itu, dan jikalau lain pandanganmu tentang suatu hal, maka hal itu pun akan dinyatakan Allah kepadamu.

<sup>16</sup> Tetapi hendaklah kita hidup sesuai dengan apa yang sejauh ini telah kita capai.

### **Nasihat-nasihat kepada jemaah (3:17–4:1)**

<sup>17</sup> Hai Saudara-saudaraku, turutilah teladanku. Perhatikanlah semua orang

yang hidup seperti contoh yang kami berikan kepadamu,

<sup>18</sup> karena banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Al-Masih. Aku telah beberapa kali mengatakannya kepadamu, dan sekarang sambil menangis aku mengatakannya lagi kepadamu.

<sup>19</sup> Kesudahan mereka adalah kebinasaan. Perut mereka sendirilah yang menjadi 'Tuhan' mereka, dan kemuliaan mereka adalah hal-hal yang memalukan. Pikiran mereka hanya tertuju pada hal-hal yang ada di dunia ini.

<sup>20</sup> Tetapi kita adalah warga surga. Dari sanalah akan datang Penyelamat yang kita nantikan, yaitu Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>21</sup> Dialah yang akan mengubah tubuh kita yang lemah ini menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Hal itu

dilakukan-Nya dengan kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu.

**4**<sup>1</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudara yang kukasihi dan kurindukan, orang-orang yang menjadi kebahagiaanku dan mahkotaku, tetaplah berdiri tegak di dalam Tuhan.

### **Nasihat-nasihat terakhir (4:2-9)**

<sup>2</sup> Aku meminta kepada Euodia dan juga Sintikhe, supaya mereka sehati dan sepikir di dalam Tuhan.

<sup>3</sup> Kepadamu juga, temanku yang setia, aku meminta supaya engkau menolong kedua perempuan itu, karena mereka telah berjerih-lelah bersama-sama dengan aku dalam pekabaran Injil. Demikian pula halnya dengan Klemen dan semua teman lainnya. Nama mereka tercantum dalam kitab hayat.

<sup>4</sup> Bergembiralah selalu di dalam Tuhan! Aku akan mengatakannya sekali lagi, bergembiralah!

<sup>5</sup> Biarlah kebaikan hatimu diketahui oleh semua orang. Tuhan hampir datang!

<sup>6</sup> Jangan khawatir tentang sesuatu pun, tetapi dalam segala hal, sampaikanlah semua keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan mengucap syukur.

<sup>7</sup> Sejahtera dari Allah, yang melebihi pengertian manusia, akan menjaga hati dan pikiranmu dalam Isa Al-Masih.

<sup>8</sup> Akhirnya, hai Saudara-saudaraku, penuhilah pikiranmu dengan semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang murni, semua yang indah, semua yang sedap didengar, dan hal-hal yang unggul serta yang terpuji.

<sup>9</sup> Lakukanlah semua yang telah kamu pelajari, terima, dengar, dan lihat dariku.

Allah, sumber kesejahteraan itu, akan menyertai kamu.

**Ucapan terima kasih atas pemberian jemaah (4:10-20)**

<sup>10</sup> Aku sangat bergembira di dalam Tuhan, sebab sekarang, setelah sekian lama, perhatianmu terhadap aku tumbuh kembali. Memang sejak dahulu pun kamu sudah menunjukkan perhatian, hanya kamu tidak memiliki kesempatan.

<sup>11</sup> Aku mengatakan hal itu bukan karena aku kekurangan, sebab dalam segala keadaan aku sudah belajar untuk mencukupkan diri.

<sup>12</sup> Aku tahu bagaimana rasanya hidup dalam kesederhanaan dan tahu pula bagaimana rasanya hidup dalam kelimpahan. Dalam keadaan apa pun, baik kenyang maupun lapar, baik kelimpahan maupun kekurangan,

aku sudah menemukan rahasia untuk merasa puas.

<sup>13</sup> Segala keadaan dapat kuatasi, karena Tuhanlah yang menguatkan aku.

<sup>14</sup> Akan tetapi, baik juga apa yang kamu lakukan. Dengan begitu, kamu turut mengambil bagian dalam kesusahanku.

<sup>15</sup> Kamu pun tahu, hai orang-orang Filipi, bahwa ketika Injil mula-mula dikabarkan kepadamu, yaitu ketika aku baru meninggalkan Makedonia, tidak ada satu jemaah pun selain kamu yang mengambil bagian bersama-sama dengan aku dalam urusan memberi dan menerima.

<sup>16</sup> Ketika aku berada di Tesalonika, beberapa kali kamu mengirimkan kepadaku apa yang menjadi keperluanku.

<sup>17</sup> Bukan pemberianmu itu yang kukehendaki, melainkan amal salehmu,

karena hal itu semakin menambah keuntunganmu.

<sup>18</sup> Semuanya telah kuterima, bahkan berkelebihan. Aku berkecukupan setelah aku menerima semua yang kamu kirimkan melalui Epafroditus. Pemberianmu itu adalah suatu persembahan yang harum, suatu kurban yang berkenan kepada Allah dan disukai oleh-Nya.

<sup>19</sup> Tuhanku akan mencukupkan segala keperluanmu, sesuai dengan kekayaan-Nya yang mulia di dalam Isa Al-Masih.

<sup>20</sup> Bagi Allah, Sang Bapa kita, kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

### **Salam (4:21-23)**

<sup>21</sup> Sampaikanlah salamku kepada semua orang saleh yang ada di dalam Isa Al-Masih. Salam kepadamu dari

saudara-saudara yang bersama-sama dengan aku.

<sup>22</sup> Salam kepadamu dari semua orang saleh, terutama mereka yang ada di istana Kaisar.

<sup>23</sup> Anugerah dari Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai dirimu.



# Kolose

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> "Dari Pa'ul, yang diangkat menjadi rasul Isa Al-Masih karena kehendak Allah, dan dari saudara kita Timotius.

<sup>2</sup> Kepada semua orang saleh di Kolose, yaitu saudara-saudara yang beriman kepada Isa Al-Masih. Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, menyertai kamu.

## Ucapan syukur dan doa (1:3-14)

<sup>3</sup> Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah, Sang Bapa dari Junjungan kita Isa Al-Masih, setiap kali kami berdoa untuk kamu.

<sup>4</sup> Kami mendengar perihal imanmu dalam Isa Al-Masih dan kasihmu kepada semua orang saleh,

<sup>5</sup> sebab kamu mengharapkan apa yang tersimpan bagimu di surga. Hal itu telah kamu dengar dahulu dalam pengajaran tentang kebenaran, yaitu Injil,

<sup>6</sup> yang sudah disampaikan kepadamu. Injil itu tersebar di seluruh dunia dan terus-menerus mendatangkan berkah, sama seperti yang terjadi di antaramu sejak kamu mendengar dan mengerti tentang anugerah Allah dengan segala kebenarannya.

<sup>7</sup> Hal itu diajarkan kepadamu oleh Epafras, teman yang sama-sama mengabdikan dengan kami dan yang kami kasihi. Ia adalah abdi Al-Masih yang setia dan yang mengabdikan demi kamu.

<sup>8</sup> Dialah yang menjelaskan kepada kami tentang kasihmu yang bersumber dari Ruh.

<sup>9</sup> Oleh karena itu, sejak kami mendengar tentang hal itu, kami tidak henti-hentinya berdoa untuk kamu. Kami meminta kepada Allah supaya kamu dipenuhi dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya, dalam segala hikmah dan pengertian rohani.

<sup>10</sup> Dengan demikian, hidupmu akan sesuai dengan kehendak Tuhan, dan kamu pun menyenangkan hati-Nya dalam segala hal, berhasil dalam setiap pekerjaan yang baik serta bertambah-tambah dalam mengenal Allah,

<sup>11</sup> dikuatkan dengan seluruh kekuatan sesuai dengan kuasa-Nya yang sangat mulia sehingga kamu sabar serta tahan menderita,

<sup>12</sup> dan akhirnya, dengan hati yang gembira dapat mengucap syukur kepada Sang Bapa kita, yaitu Allah. Dialah yang membuat kamu pantas memperoleh

bagian yang disediakan bagi orang-orang saleh di dalam Kerajaan Terang.

<sup>13</sup> Dia jugalah yang telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Sang Anak yang dikasihi-Nya.

<sup>14</sup> Melalui Sang Anak itulah Ia menebus kita, mengampuni dosa-dosa kita.

### **Keutamaan Al Masih**

<sup>15</sup> Al-Masih adalah wujud nyata dari Allah yang tidak dapat dilihat. Dialah yang lebih utama dari segala yang diciptakan.

<sup>16</sup> Melalui Dia, Allah menciptakan segala sesuatu, baik yang ada di surga maupun yang ada di bumi, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, termasuk semua ruh yang berkuasa dan yang memerintah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan karena Dia.

<sup>17</sup> Dia ada terlebih dahulu daripada segala sesuatu dan di dalam Dia segala sesuatu berada pada tempatnya masing-masing.

<sup>18</sup> Dia menjadi kepala atas jemaah, yaitu tubuh-Nya. Dialah yang awal, dan yang pertama bangkit untuk selama-lamanya dari antara orang mati, sehingga Ia menjadi yang terutama dari segala sesuatu.

<sup>19</sup> Semua itu demikian adanya karena Allah menghendaki agar segala keilahian-Nya yang sempurna terhimpun di dalam Sang Anak yang datang daripada-Nya,

<sup>20</sup> dan supaya melalui Dia, segala sesuatu, baik yang di bumi maupun yang di surga, berdamai kembali dengan diri-Nya. Perdamaian itu diadakan oleh Allah melalui pencurahan darah Sang Anak yang datang daripada-Nya di kayu salib.

<sup>21</sup> Kamu juga dahulu hidup jauh dari Allah dan memusuhi-Nya dalam hati dan pikiranmu. Hal itu nyata dari perbuatanmu yang zalim.

<sup>22</sup> Akan tetapi, sekarang Allah mendamaikan kamu dengan diri-Nya melalui kematian tubuh jasmani Sang Anak yang datang daripada-Nya, supaya dengan demikian Ia dapat menempatkan kamu di hadapan diri-Nya sebagai orang-orang yang suci, tidak bercela, dan tidak bersalah.

<sup>23</sup> Hal itu hanya dapat terjadi jika kamu tetap beriman dan teguh berdiri pada Injil, serta tidak bergeser dari pengharapan yang terkandung di dalam Injil, yaitu Injil yang telah kamu dengar dan yang dikabarkan di mana-mana di antara semua makhluk di kolong langit. Untuk memberitakan Injil itulah aku, Pa'ul, telah dijadikan seorang abdi umat.

## **Pengabdian dan penderitaan Pa'ul (1:24–2:5)**

<sup>24</sup> Sekarang aku bergembira atas segala penderitaan yang kualami demi kamu. Melalui penderitaan jasmani yang kualami itu, aku mengenakan penderitaan yang masih harus dialami oleh Al-Masih demi tubuh-Nya, yaitu jemaah.

<sup>25</sup> Aku dijadikan seorang abdi bagi jemaah karena Allah mengamanatkan kepadaku tugas demi kepentinganmu, yaitu supaya aku mengajarkan firman Allah sepenuhnya.

<sup>26</sup> Firman itu merupakan rahasia yang tersembunyi bagi semua orang dari zaman ke zaman. Tetapi sekarang Allah menyatakannya kepada umat-Nya.

<sup>27</sup> Kepada mereka itu, Allah hendak memberitahukan betapa kaya dan mulianya rahasia itu bagi segala

bangsa. Rahasia itu ialah: Al-Masih ada di dalam kamu. Itu berarti bahwa kamu mempunyai pengharapan untuk memperoleh kemuliaan.

<sup>28</sup> Al-Masih itulah yang kami beritakan kepada setiap orang. Kami menasihati dan mengajar mereka dengan seluruh kemampuan akal budi kami, supaya kami dapat mempersembahkan mereka kepada Allah sebagai orang-orang yang dewasa di dalam Al-Masih.

<sup>29</sup> Itulah yang kuusahakan dan kuperjuangkan dengan seluruh kekuatan yang diberikan Tuhan kepadaku dan yang giat bekerja di dalam diriku.

**2**<sup>1</sup> Aku ingin memberitahukan kepadamu bagaimana kerasnya aku berjuang untuk kamu dan untuk orang-orang di Laodikia, serta untuk semua orang yang belum mengenal aku secara pribadi.



<sup>2</sup> Hal itu kulakukan supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka menjadi kaya dalam pengertian akan kebenaran dan menjadi sungguh-sungguh yakin. Dengan demikian, mereka akan mengetahui rahasia Allah, yaitu Al-Masih itu sendiri.

<sup>3</sup> Pada Al-Masih itulah tersimpan segala hikmah dan pengetahuan yang berharga dari Allah.

<sup>4</sup> Aku mengatakan demikian supaya kamu jangan tertipu oleh bujukan-bujukan siapa pun,

<sup>5</sup> karena sekalipun aku jauh dari kamu secara jasmani, secara rohani aku menyertai kamu. Aku gembira melihat kamu hidup dengan tertib serta teguh beriman kepada Al-Masih.

## **Hidup yang sempurna di dalam Al Masih (2:6-15)**

<sup>6</sup> Kamu telah menerima Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi. Karena itu hendaklah kamu tetap hidup bersatu dengan Dia.

<sup>7</sup> Hendaklah hidupmu berakar di dalam Dia dan bangunlah hidupmu dengan Dia sebagai dasarnya. Hendaklah kamu juga tetap teguh dalam imanmu sebagaimana telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu selalu penuh dengan rasa syukur.

<sup>8</sup> Jagalah baik-baik supaya jangan seorang pun menawan kamu dengan tipu daya filsafatnya yang kosong dan tak berguna. Filsafat seperti itu berasal dari adat istiadat turun-temurun yang diajarkan manusia serta dari ruh-ruh di alam semesta, bukan dari Al-Masih.

<sup>9</sup> Sebab di dalam Al-Masih secara jasmani berdiam keilahian yang sempurna.

<sup>10</sup> Kamu pun telah dijadikan sempurna di dalam Dia. Dialah kepala segala pemerintah dan penguasa.

<sup>11</sup> Di dalam Dia kamu telah dikhitan, bukan dengan khitan yang dilakukan oleh manusia, melainkan dengan khitan yang dilakukan oleh Al-Masih, yaitu dengan menanggalkan tabiat manusia yang berdosa dari dirimu.

<sup>12</sup> Karena ketika kamu dipermandikan, kamu dikuburkan bersama-sama dengan Dia dan di dalam permandian itu pun kamu turut dibangkitkan bersama-sama dengan Dia oleh kuasa Allah. Hal itu terjadi karena kamu beriman kepada kuasa Allah yang membangkitkan Al-Masih dari antara orang mati.

<sup>13</sup> Kamu juga dahulu mati karena dosa-dosamu dan karena kamu adalah

orang-orang yang tidak dihitan secara jasmani. Namun, kamu dihidupkan kembali oleh Allah bersama-sama dengan Dia. Allah mengampuni dosa-dosa kita

<sup>14</sup> dan menghapuskan surat utang dengan segala ketentuan hukumnya yang menekan dan mengancam kita. Ia meniadakan surat itu dengan memakukannya pada kayu salib.

<sup>15</sup> Pada salib itu, Al-Masih membuat segala ruh yang berkuasa serta memerintah menjadi tidak berdaya, dan secara terang-terangan mempermalukan mereka dalam kemenangan-Nya.

### **Carilah perkara yang di atas**

<sup>16</sup> Oleh sebab itu, jangan biarkan orang menghakimimu dalam masalah makanan, minuman, hari raya, bulan baru, atau hari Sabat.

<sup>17</sup> Semua itu hanya merupakan bayang-bayang dari hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang, sedangkan wujud yang sesungguhnya ialah Al-Masih.

<sup>18</sup> Jangan biarkan kemenanganmu digagalkan oleh siapa pun yang seolah-olah merendahkan diri dan yang menyembah malaikat. Orang seperti itu berpegang teguh pada penglihatan-penglihatannya dan tanpa alasan menyombongkan dirinya dengan pikiran-pikirannya yang duniawi.

<sup>19</sup> Ia tidak berpegang teguh pada Kepala, yang memberi makanan kepada seluruh tubuh dan yang menghubungkan seluruh tubuh itu menjadi satu dengan sendi-sendi serta urat-urat. Melalui Kepala itu pula seluruh tubuh bertumbuh seperti yang dikehendaki oleh Allah.

<sup>20</sup> Kamu telah mati bersama Al-Masih dan telah dibebaskan dari ruh-ruh

dunia yang berkuasa. Karena itu mengapa kamu harus hidup seolah-olah kamu milik dunia ini dan tunduk pada bermacam-macam peraturan seperti,

<sup>21</sup> "Jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini"?

<sup>22</sup> Semua itu hanya berkaitan dengan hal-hal yang akan lenyap setelah dipakai, dan hanya menurut hukum-hukum serta ajaran manusia.

<sup>23</sup> Memang peraturan-peraturan itu nampaknya sangat bijaksana disertai ibadah yang dibuat sendiri, yaitu merendahkan diri dan menyiksa diri. Akan tetapi, semua itu tidak ada gunanya selain untuk memuaskan hawa nafsu manusia.

**3** <sup>1</sup> Oleh sebab itu, jika kamu telah dihidupkan kembali bersama-sama dengan Al-Masih, berusaha untuk mendapatkan hal-hal yang ilahi, di

tempat Al-Masih ada, bertakhta di sebelah kanan Allah.

<sup>2</sup> Pikirkanlah hal-hal yang ilahi, jangan hal-hal yang duniawi,

<sup>3</sup> karena kamu telah mati dan sekarang hidupmu terselubung bersama Al-Masih di dalam Allah.

<sup>4</sup> Apabila Al-Masih yang adalah hidup kita menampakkan diri-Nya kelak, kamu pun akan ditampakkan bersama-sama dengan Dia di dalam kemuliaan.

### **Manusia baru**

<sup>5</sup> Oleh sebab itu, matikanlah di dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, keinginan untuk melakukan hal-hal yang zalim, dan keserakahan yang sesungguhnya sama dengan penyembahan berhala.

<sup>6</sup> Semua itu mendatangkan murka Allah atas orang-orang yang durhaka.

<sup>7</sup> Dahulu kamu pun melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di bawah kekuasaannya.

<sup>8</sup> Tetapi sekarang buanglah semua itu, seperti amarah, geram, dendam, dan fitnah. Jangan lagi keluar perkataan kotor dari mulutmu.

<sup>9</sup> Janganlah berbohong seorang terhadap yang lain, karena kamu telah menanggalkan dirimu yang lama dengan segala kelakuannya.

<sup>10</sup> Kamu telah mengenakan dirimu yang baru, yang masih terus-menerus diperbarui menurut citra Allah, Penciptanya, supaya kamu mengenal-Nya dengan sempurna.

<sup>11</sup> Dalam hal ini tidak ada lagi perbedaan antara orang bukan Israil dan orang Israil, antara orang berkhitan dan tidak berkhitan, antara orang Barbar dan orang Skit, antara hamba dan orang merdeka. Tetapi sebaliknya, Al-Masih



adalah segala-galanya dan di dalam semuanya.

<sup>12</sup> Oleh sebab itu, sebagai orang-orang yang telah dipilih, disucikan, dan dikasihi oleh Allah, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan ketahanan menderita.

<sup>13</sup> Sabarlah seorang terhadap yang lain dan saling mengampuni jika yang seorang merasa bahwa yang lain bersalah. Sebagaimana Tuhan telah mengampuni kamu, kamu juga harus saling mengampuni.

<sup>14</sup> Di atas semua itu, kenakanlah kasih. Kasih adalah pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.

<sup>15</sup> Hendaklah damai sentosa dari Al-Masih memerintah di dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi anggota dari satu tubuh, dan bersyukurlah.

<sup>16</sup> Hendaklah perkataan Al-Masih tinggal di dalam dirimu dengan berlimpah-limpah. Ajarlah dan nasihatilah satu sama lain sebijaksana mungkin. Nyanyikanlah zabor, puji-pujian, dan nyanyian-nyanyian rohani bagi Allah dengan hati yang bersyukur.

<sup>17</sup> Apa pun yang kamu katakan atau perbuat, lakukanlah semua itu dalam nama Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, sambil bersyukur melalui Dia kepada Sang Bapa kita, Allah.

### **Hubungan antara anggota-anggota rumah tangga**

<sup>18</sup> Hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu, karena demikianlah seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam Tuhan.

<sup>19</sup> Hai suami-suami, kasihilah istrimu dan jangan sakiti hatinya.

<sup>20</sup> Hai anak-anak, turutilah perintah ibu bapakmu dalam segala hal, karena demikianlah seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang percaya, dan hal itu menyenangkan hati Tuhan.

<sup>21</sup> Hai bapak-bapak, jangan sakiti hati anak-anakmu, supaya mereka tidak menjadi putus asa.

<sup>22</sup> Hai hamba-hamba, turutilah perintah tuanmu di dunia ini dalam segala sesuatu, jangan hanya di hadapan mereka untuk menyenangkan hati mereka, melainkan dengan ikhlas dan takut kepada Tuhan.

<sup>23</sup> Apa saja yang kamu kerjakan, kerjakanlah dengan sepenuh hati, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

<sup>24</sup> Kamu tahu bahwa dari Tuhan kamu akan menerima pahala yang ditentukan bagimu sebagai upah, karena Al-Masih,

Junjungan kita Yang Ilahi, adalah Tuanmu dan kamu hamba-Nya.

<sup>25</sup> Orang yang berbuat salah akan mendapat balasan yang sama dengan kesalahannya, karena Tuhan tidak memandang muka.

**4** <sup>1</sup> Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan benar terhadap hamba-hambamu, sebab ingatlah bahwa kamu pun mempunyai seorang Tuan, yaitu Dia yang di surga.

<sup>2</sup> Hendaklah kamu tetap tekun berdoa, sambil berjaga-jaga dan mengucapkan syukur dalam doamu itu.

<sup>3</sup> Sementara itu berdoalah juga untuk kami, supaya Allah membuka bagi kami pintu untuk memberitakan firman-Nya mengenai Al-Masih, yaitu firman yang selama ini merupakan rahasia dan yang untuk itu aku dipenjarakan

<sup>4</sup> Dengan demikian, aku dapat menerangkannya dengan jelas, sebagaimana seharusnya.

<sup>5</sup> Bersikaplah bijaksana terhadap orang luar dan gunakanlah waktumu dengan sebaik-baiknya.

<sup>6</sup> Hendaklah kata-katamu selalu menyenangkan dan menarik, dan hendaklah kamu tahu bagaimana memberi jawaban kepada setiap orang.

### **Penutup dan salam (4:7-18)**

<sup>7</sup> Semua hal ihwalku akan diberitahukan kepadamu oleh saudara kita yang kita kasihi, yaitu Tikhikus. Ia adalah seorang abdi umat yang tepercaya dan temanku dalam mengabdikan kepada Tuhan.

<sup>8</sup> Itu sebabnya aku mengutus dia kepadamu, supaya kamu tahu hal ihwal kami dan supaya ia dapat menghiburmu.

<sup>9</sup> Bersama-sama dengan dia, kuutus juga saudara kita yang kita kasihi dan

yang tepercaya, yaitu Onesimus. Ia pun salah seorang dari antara kamu. Keduanya akan memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang terjadi di sini.

<sup>10</sup> Aristarkhus, temanku sepenjara, dan juga Markus, saudara sepupu Barnabas, mengirim salam kepadamu -- mengenai dia kamu sudah menerima petunjuk, jadi apabila ia datang, sambutlah dia.

<sup>11</sup> Terimalah juga salam dari Yusak yang disebut Yustus. Dari antara semua orang percaya yang memegang peraturan khitan, hanya mereka itulah yang bekerja sama dengan aku untuk Kerajaan Allah. Mereka telah menjadi penghiburan bagiku.

<sup>12</sup> Epafras, yang adalah salah seorang dari antara kamu, juga mengirim salam kepadamu. Ia adalah hamba Isa Al-Masih yang selalu dengan sungguh-sungguh mendoakan kamu, supaya kamu berdiri

teguh sebagai orang-orang percaya yang dewasa dan betul-betul yakin serta taat dalam melaksanakan semua yang Allah kehendaki.

<sup>13</sup> Aku dapat memberikan kesaksian mengenai dia bahwa ia bekerja keras untuk kamu dan untuk orang-orang yang ada di Laodikia serta Hierapolis.

<sup>14</sup> Lukas, tabib yang kita kasihi itu, dan juga Demas, mengirim salam kepadamu.

<sup>15</sup> Sampaikanlah salamku kepada saudara-saudara di Laodikia, dan kepada Nimfa serta jemaah di rumahnya.

<sup>16</sup> Setelah surat ini dibacakan di antara kamu, bacakanlah juga hendaknya di antara jemaah di Laodikia. Sedangkan surat untuk jemaah di Laodikia, hendaknya dibacakan pula di antara kamu.

<sup>17</sup> Sampaikanlah pesanku ini kepada Arkhipus, "Ingatlah baik-baik bahwa

engkau harus melaksanakan tugas yang kauterima dari Tuhan."

<sup>18</sup> Salam dari aku, Pa'ul. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Ingatlah bahwa aku sedang dipenjarakan. Anugerah Allah menyertai kamu.



# 1 Tesalonika

## Salam (1:1)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, Silwanus, dan Timotius.  
Kepada jemaah Tesalonika yang ada dalam Allah, Sang Bapa kita, dan dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi. Anugerah dan sejahtera menyertai kamu

## Buah pemberitaan Pa'ul (1:2-10)

<sup>2</sup> Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua, serta menyebut namamu di dalam doa-doa kami.

<sup>3</sup> Dengan tidak putus-putusnya di hadapan Allah, Sang Bapa kita, kami mengingat perbuatanmu yang mencerminkan imanmu, jerih lelahmu yang mencerminkan kasihmu, dan

ketabahanmu yang mencerminkan pengharapanmu dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>4</sup> Kami tahu bahwa kamu telah dipanggil, hai Saudara-saudara yang dikasihi Allah,

<sup>5</sup> karena Injil yang kami beritakan itu disampaikan kepadamu bukan dengan kata-kata saja, melainkan juga dengan kuasa dan dengan Ruh Allah, serta dengan keyakinan yang penuh. Kamu tahu bahwa kami berada di antara kamu demi kebaikanmu.

<sup>6</sup> Kamu menuruti teladan kami dan juga teladan Junjungan kita Yang Ilahi, karena walaupun kamu mengalami banyak kesusahan, kamu menyambut firman itu dengan kegembiraan yang datangnya dari Ruh Allah,

<sup>7</sup> sehingga kamu menjadi teladan bagi semua orang beriman di Makedonia dan Akhaya.

<sup>8</sup> Karena dari kamu firman Tuhan bergema, bukan saja di Makedonia dan Akhaya, melainkan juga di semua tempat berita tentang imanmu kepada Allah sudah tersebar. Dengan demikian, kami tidak perlu mengatakan apa pun,

<sup>9</sup> karena mereka sendirilah yang menceritakan bagaimana kami datang menemuimu, dan bagaimana kamu meninggalkan berhalamu serta berpaling kepada Allah, Tuhan yang hidup dan benar itu, untuk menjadi hamba-Nya

<sup>10</sup> dan untuk menantikan kedatangan Sang Anak yang datang daripada-Nya dari surga. Sang Anak itu, yaitu Isa, telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati dan kelak Ia akan melepaskan kita dari murka yang akan datang

## **Pengabdian Pa'ul di Tesalonika (2:1-12)**

**2**<sup>1</sup> Kamu sendiri tahu, hai Saudara-saudara, bahwa kedatangan kami di tengah-tengah kamu tidak percuma.

<sup>2</sup> Walaupun sebelumnya kami mengalami kesusahan dan dianiaya secara memalukan di Filipi seperti yang kamu ketahui, di dalam Allah kami berani menyampaikan Injil-Nya kepadamu di tengah-tengah perlawanan yang sangat hebat.

<sup>3</sup> Karena nasihat kami tidak berasal dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni, juga tidak disertai tipu daya.

<sup>4</sup> Tetapi sebagaimana Allah berkenan mengamanatkan Injil-Nya kepada kami, demikianlah kami berkata-kata, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita.

<sup>5</sup> Tidak pernah kami memakai kata-kata rayuan, kamu pun mengetahuinya. Tidak juga kami bermaksud tamak, Allah adalah saksi kami.

<sup>6</sup> Kami juga tidak menuntut untuk dimuliakan oleh manusia, baik olehmu maupun oleh orang lain, sekalipun ada kuasa pada kami untuk membebani kamu, sebab kami adalah rasul-rasul Al Masih.

<sup>7</sup> Sebaliknya, kami bersikap lemah lembut di antara kamu, seperti seorang ibu yang memelihara anak-anaknya sendiri.

<sup>8</sup> Demikianlah, karena rasa sayang yang besar kepada kamu, kami bukan saja berkenan membagikan kepadamu Injil Allah, melainkan juga jiwa kami sendiri, sebab kamu sangat kami kasihi

<sup>9</sup> Tentunya kamu ingat juga, hai Saudara-saudara, bahwa dengan berjerih-lelah kami bekerja siang dan

malam supaya jangan sampai kami memberatkan seorang pun di antaramu. Demikianlah kami mengabarkan Injil Allah kepadamu.

<sup>10</sup> Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa perilaku kami suci, benar, dan tidak bernoda terhadap kamu yang percaya.

<sup>11</sup> Sebagaimana kamu ketahui, kami menasihati kamu masing-masing seperti seorang bapak kepada anak-anaknya sendiri. Kami membesarkan hatimu serta meminta

<sup>12</sup> supaya kelakuanmu sesuai dengan kehendak Allah, yang telah memanggil kamu untuk masuk dalam kerajaan-Nya dan kemuliaan-Nya.

### **Kegembiraan atas jemaah (2:13-20)**

<sup>13</sup> Itulah sebabnya kami mengucap syukur kepada Allah dengan tidak putus-putusnya karena apabila kamu

menerima perkataan yang kamu dengar dari kami, yang adalah perkataan Allah, maka sesungguhnya kamu menyambut perkataan kami bukan sebagai kata-kata manusia, melainkan sebagai firman Allah -- memang sesungguhnya adalah firman Allah -- yang sedang bekerja di dalam kamu yang percaya.

<sup>14</sup> Hai Saudara-saudara, kamu telah mengikuti teladan semua jemaah Allah dalam Isa Al Masih yang ada di Tanah Yudea, karena kamu telah merasakan kesusahan yang sama, yaitu kesusahan yang datang dari bangsamu sendiri, seperti mereka mengalami kesusahan dari pihak orang-orang Israil

<sup>15</sup> yang telah menyebabkan kematian Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dan nabi-nabi Kami pun diusirnya keluar. Mereka mendukakan Allah, memusuhi semua orang,

<sup>16</sup> serta melarang kami berbicara kepada bangsa lain supaya bangsa itu memperoleh keselamatan. Mereka mengenakan jumlah dosa-dosa mereka, tetapi murka Allah telah berlaku atas mereka sepenuhnya.

<sup>17</sup> Tetapi kami ini, hai Saudara-saudara, yang dipisahkan dari kamu seketika lamanya secara badani, bukan secara batin, lebih lagi berusaha untuk bertemu dengan kamu, sebab hati kami sangat merindukanmu.

<sup>18</sup> Kami hendak datang mengunjungimu, terutama aku, Pa'ul, beberapa kali, tetapi kami dihalangi oleh setan.

<sup>19</sup> Karena siapakah pengharapan, kesukaan, atau mahkota kemegahan kami kelak di hadapan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, pada saat kedatangan-Nya? Bukankah kamu?



<sup>20</sup> Kamulah yang menjadi kemuliaan dan kegembiraan kami.

### **Kabar baik yang dibawa oleh Timotius (3:1-13)**

**3** <sup>1</sup> Sebab itu ketika kami tidak tahan lagi, kami rela untuk tinggal seorang diri di Atena

<sup>2</sup> dan menyuruh Timotius, yaitu saudara kita dan abdi Allah dalam pekerjaan Injil Al Masih, untuk menguatkan dan menghibur kamu di dalam imanmu

<sup>3</sup> supaya jangan seorang pun digoyahkan oleh kesusahan ini, karena kamu sendiri tahu bahwa kita ditentukan untuk hal yang demikian

<sup>4</sup> Ketika kami masih bersama-sama dengan kamu, kami sudah mengatakan kepadamu lebih dahulu bahwa kelak kita akan mengalaminya. Ternyata hal itu sudah terjadi, seperti yang kamu ketahui.

<sup>5</sup> Itulah sebabnya aku tidak dapat tahan lagi, lalu mengirim utusan untuk mengetahui kabar tentang imanmu kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda, sehingga sia-sialah kami berlelah-lelah.

<sup>6</sup> Tetapi sekarang Timotius baru saja datang dari tempatmu menemui kami. Ia membawa kabar baik tentang iman dan kasihmu, dan menceritakan bahwa kamu selalu mengingat kami dengan baik serta rindu untuk dapat bertemu dengan kami, seperti kami juga ingin bertemu dengan kamu.

<sup>7</sup> Itulah sebabnya hai Saudara-saudara, di tengah-tengah segala penderitaan dan kesusahan kami, hati kami terhibur karena imanmu.

<sup>8</sup> Kami hidup lagi jika kamu tetap di dalam Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>9</sup> Bagaimanakah kami harus bersyukur kepada Allah karena segala kegembiraan

yang kami peroleh di hadapan Junjungan kita Yang Ilahi karena kamu?

<sup>10</sup> Siang malam kami sungguh-sungguh berdoa supaya kami dapat bertemu muka denganmu dan supaya kami dapat melengkapi segala kekurangan dalam imanmu.

<sup>11</sup> Kiranya keinginan kami untuk datang kepadamu direstui oleh Allah, Sang Bapa kita, dan oleh Isa, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>12</sup> Untuk kamu sendiri, kiranya Tuhan menambahkan dan memperbesar kasihmu seorang akan yang lain, juga akan semua orang, seperti kasih kami terhadap kamu.

<sup>13</sup> Kiranya Ia menguatkan hatimu di dalam kesucian sehingga kamu tidak bercacat di hadapan Allah, Sang Bapa kita, pada saat kedatangan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dengan semua orang salehnya.

**Nasihat supaya hidup suci (4:1-12)**

**4** <sup>1</sup> Akhirnya kami meminta kepadamu, hai Saudara-saudara, dan kami menasihati kamu dalam Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, supaya seperti sudah kamu pelajari dari kami bagaimana kamu harus berlaku dan berkenan kepada Allah, lakukanlah demikian. Hendaklah kamu semakin bersungguh-sungguh, <sup>2</sup> karena kamu tahu apa yang sudah kami pesankan kepadamu dari Isa, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>3</sup> Demikian inilah kehendak Allah: hiduplah suci, jauhkanlah dirimu dari percabulan,

<sup>4</sup> dan hendaklah kamu masing-masing tahu bagaimana mengendalikan tubuhnya sendiri dan hidup secara suci serta mulia,

<sup>5</sup> bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah.

<sup>6</sup> Janganlah orang berbuat dosa atau berbuat jahat terhadap saudaranya dalam hal itu, karena Tuhan akan membalasnya, seperti yang sudah kami katakan kepadamu terdahulu dan yang juga sudah kami saksikan

<sup>7</sup> Allah memanggil kita bukan untuk melakukan hal-hal yang cemar, melainkan hal-hal yang suci.

<sup>8</sup> Sebab itu jika ada orang yang menolaknya, maka bukan manusia yang ditolaknya melainkan Allah, yang memberikan Ruh-Nya yang suci kepada kamu.

<sup>9</sup> Mengenai kasih terhadap saudara-saudara, tak usahlah dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri sudah diajar oleh Allah tentang saling mengasihi.

<sup>10</sup> Hal itu tercermin dari apa yang kamu lakukan terhadap semua saudara kita yang ada di Makedonia. Tetapi kami mengingatkan kamu, hai Saudara-saudara, supaya kasihmu semakin bertambah-tambah.

<sup>11</sup> Hal yang sepatutnya kamu tuju adalah hidup tenang, mengurus persoalan-persoalanmu sendiri, dan bekerja dengan tanganmu, seperti yang telah kami pesankan.

<sup>12</sup> Dengan demikian, kamu disegani oleh orang-orang luar dan supaya satu pun tidak ada yang kurang padamu.

### **Kedatangan Junjungan kita Yang Ilahi (4:13-18)**

<sup>13</sup> Kami hendak memberitahukan kepadamu, hai Saudara-saudara, tentang orang-orang yang telah meninggal, supaya jangan kamu

berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan.

<sup>14</sup> Karena jika kita percaya bahwa Isa telah mati lalu bangkit, maka demikian jugalah semua orang yang sudah meninggal dalam Isa itu akan dibawa Allah bersama-sama dengan-Nya.

<sup>15</sup> Kata-kata yang kami sampaikan kepadamu ini sesuai dengan firman Tuhan, bahwa kita yang masih hidup ini, yang tertinggal hingga kedatangan Junjungan kita Yang Ilahi, tidak akan mendahului orang yang sudah meninggal.

<sup>16</sup> Kelak Junjungan kita Yang Ilahi sendiri akan turun dari surga dengan seruan, disertai suara pemimpin malaikat dan bunyi nafiri Allah. Orang-orang yang mati dalam Al Masih akan bangkit lebih dahulu,

<sup>17</sup> kemudian kita yang masih hidup, yang tertinggal ini, akan diangkat

menuju awan-awan bersama-sama dengan mereka itu untuk bertemu dengan Junjungan Yang Ilahi di udara. Demikianlah kelak kita selalu bersama-sama dengan Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>18</sup>Sebab itu hiburanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini.

### **Berjaga-jaga (5:1-11)**

**5** <sup>1</sup>Tetapi mengenai waktu dan saatnya, hai Saudara-saudara, tidak usahlah dituliskan kepadamu,

<sup>2</sup>karena kamu sendiri tahu benar bahwa hari Tuhan akan datang seperti pencuri pada waktu malam.

<sup>3</sup>Apabila orang berkata, "Sejahtera dan selamat," maka pada saat itu dengan segera kebinasaan datang ke atas mereka seperti sakit beranak bagi perempuan yang mengandung.



Orang itu sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri.

<sup>4</sup> Tetapi bagi kamu, hai Saudara-saudara, kamu tidak tinggal dalam kegelapan sehingga hari itu datang ke atasmu seperti seorang pencuri,

<sup>5</sup> karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita tidak berasal dari malam atau dari kegelapan,

<sup>6</sup> sebab itu janganlah kita tidur seperti orang-orang lain, melainkan seharusnya kita berjaga-jaga dan sadar.

<sup>7</sup> Karena orang yang tidur, tidur pada waktu malam, dan orang yang minum serta mabuk, mabuk pada waktu malam juga.

<sup>8</sup> Tetapi kita ini, yang tergolong orang-orang siang, hendaklah kita waspada, memakai perisai iman dan kasih, dan memakai ketopong pengharapan akan keselamatan.

<sup>9</sup> Karena kita ditentukan Allah bukan untuk ditimpa murka, melainkan untuk memperoleh keselamatan melalui Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi,

<sup>10</sup> yang telah mati untuk kita, sehingga baik ketika kita terjaga maupun ketika kita tertidur, kita hidup bersama-sama dengan-Nya.

<sup>11</sup> Oleh sebab itu, nasihatilah seorang akan yang lain, dan teguhkanlah seorang akan yang lain seperti yang sudah kamu perbuat.

### **Nasihat-nasihat (5:12-22)**

<sup>12</sup> Hai Saudara-saudara, kami meminta supaya kamu mengingat orang-orang yang berjerih-lelah di tengah-tengah kamu, dan yang memimpin kamu dalam Tuhan serta memberi nasihat kepadamu.

<sup>13</sup> Hormatilah mereka sungguh-sungguh dengan kasih karena pekerjaan

mereka. Hendaklah kamu hidup bersama dalam damai.

<sup>14</sup> Hai Saudara-saudara, kami meminta supaya kamu menasihati orang yang hidup secara tidak teratur, menghibur orang yang tawar hati, menolong orang yang lemah, dan sabar terhadap semua orang.

<sup>15</sup> Ingat baik-baik, jangan seorang pun membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan usahakanlah selalu yang baik bagi setiap orang di antaramu, dan bagi semua orang.

<sup>16</sup> Bergembiralah selalu

<sup>17</sup> dan berdoalah dengan tidak putus-putusnya.

<sup>18</sup> Mengucap syukurlah dalam segala hal, karena demikianlah kehendak Allah dalam Isa Al Masih atas kamu.

<sup>19</sup> Jangan padamkan Ruh,

<sup>20</sup> dan juga jangan anggap ringan nubuat.

<sup>21</sup> Ujilah segala sesuatu, dan peganglah yang baik.

<sup>22</sup> Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.

### **Salam (5:23-28)**

<sup>23</sup> Kiranya kamu disucikan dengan sempurna oleh Allah sendiri, yang adalah sumber kesejahteraan, dan kiranya ruh, jiwa, serta tubuhmu pun terpelihara dengan baik sehingga tidak didapati kesalahan pada saat kedatangan Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>24</sup> Ia yang memanggil kamu itu dapat dipercaya, dan Ia pun akan melaksanakannya.

<sup>25</sup> Hai Saudara-saudara, doakanlah kami.

<sup>26</sup> Berilah salam kepada semua saudara kita dengan cium yang suci.

<sup>27</sup> Dengan sangat aku meminta kepadamu demi Junjungan kita Yang

Ilahi, supaya surat ini dibacakan kepada semua saudara kita.

<sup>28</sup> Anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

# 2 Tesalonika

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, Silwanus, dan Timotius.  
Kepada jemaah Tesalonika yang ada dalam Allah, Sang Bapa kita, dan dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>2</sup> Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

## Ucapan syukur dan doa (1:3-12)

<sup>3</sup> Kami patut selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, hai Saudara-saudara. Memang selayaknyalah demikian, sebab imanmu semakin bertambah-tambah dan kasihmu seorang akan yang lain semakin besar.

<sup>4</sup> Oleh karena itu, kami bermegah karena kamu di hadapan semua jemaah Allah, atas ketabahan dan imanmu dalam menanggung semua penganiayaan serta kesusahan.

<sup>5</sup> Semuanya itu menandakan bahwa penghakiman Allah adil, sehingga kamu diperhitungkan layak bagi Kerajaan Allah, sebab karena kerajaan-Nya itulah kamu menderita.

<sup>6</sup> Sekiranya adil di mata Allah, Ia akan membalas perbuatan orang-orang yang membuat kamu menderita,

<sup>7</sup> dan Ia akan memberikan kelegaan bagi kamu yang mengalami penderitaan serta bagi kami juga. Hal itu akan terjadi pada waktu Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dinyatakan dari surga dengan seluruh malaikat-Nya yang penuh kekuatan dan dengan api yang menyala-nyala

<sup>8</sup> untuk menuntut pembalasan atas orang-orang yang tidak mengenal Allah

dan atas orang-orang yang bersikap durhaka terhadap Injil Isa, Junjungan kita Yang Ilahi

<sup>9</sup> Mereka akan menerima hukuman kebinasaan yang kekal serta dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kekuasaannya yang mulia,

<sup>10</sup> yaitu pada saat Ia datang dan dimuliakan oleh seluruh orang suci-Nya, serta dikagumi oleh semua orang yang percaya (termasuk kamu juga karena kamu percaya pada kesaksian yang kami beritakan kepadamu).

<sup>11</sup> Oleh karena itu, kami selalu berdoa untukmu, supaya Tuhan kita menganggap kamu layak bagi panggilan yang kamu terima dari Dia, dan supaya dengan kuasa-Nya, Ia menyempurnakan segala itikad baikmu serta segala pekerjaan imanmu.

<sup>12</sup> Dengan demikian, nama Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dimuliakan di



dalam dirimu dan kamu pun di dalam Dia, sesuai dengan anugerah Allah dan Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

### **Kedurhakaan sebelum kedatangan Tuhan (2:1-12)**

**2**<sup>1</sup> Hai Saudara-saudara, mengenai kedatangan Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, dan mengenai berkumpulnya kita di sekeliling-Nya kelak, kami memohon kepadamu

<sup>2</sup> supaya kamu jangan lekas terganggu atau dikejutkan dengan berita yang mengatakan bahwa hari Tuhan itu sudah datang. Berita itu mungkin berasal dari ruh, perkataan, ataupun surat yang seolah-olah datang dari kami.

<sup>3</sup> Jangan tertipu oleh seorang pun dengan cara apa pun, karena peristiwa itu tidak akan terjadi sebelum orang banyak berpaling dari imannya dan

sebelum si pendosa, yaitu anak kebinasaan, dinyatakan.

<sup>4</sup> Ia akan melawan semua yang disebut "ilah" atau yang disembah orang, meninggikan diri atasnya, dan duduk di Bait Allah serta menyatakan dirinya sebagai Allah.

<sup>5</sup> Tidakkah kamu ingat bahwa ketika aku masih bersama-sama dengan kamu, aku sudah mengatakan tentang hal itu kepadamu?

<sup>6</sup> Kamu tahu apa yang menahannya sampai ia dinyatakan pada saat yang telah ditentukan baginya.

<sup>7</sup> Karena secara rahasia si durhaka itu sudah bekerja, tetapi ada yang menahannya sekarang hingga suatu saat penahan itu dilenyapkan.

<sup>8</sup> Si durhaka itu baru akan dinyatakan kelak, dan ia akan dibunuh oleh Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, dengan

nafas mulut-Nya, serta dibinasakan oleh cahaya kedatangan-Nya.

<sup>9</sup> Kedatangan si durhaka itu akan sejalan dengan pekerjaan Iblis yang disertai dengan segala kuasa, tanda, dan mukjizat yang menipu,

<sup>10</sup> juga dengan segala tipu muslihat jahat bagi orang-orang yang akan binasa. Mereka binasa karena mereka tidak mengasihi kebenaran dan tidak menerima kebenaran yang dapat menyelamatkan itu.

<sup>11</sup> Karena itu Allah mendatangkan kuasa yang menyesatkan sehingga mereka percaya kepada dusta,

<sup>12</sup> supaya semua orang yang tidak percaya kepada kebenaran dan senang akan yang jahat itu dijatuhi hukuman.

### **Dipilih untuk diselamatkan (2:13-17)**

<sup>13</sup> Tetapi kami patut selalu mengucap syukur kepada Allah, hai Saudara-

saudara yang dikasihi oleh Tuhan, karena kamu telah dipilih Allah sejak semula untuk memperoleh keselamatan, melalui penyucian yang dikerjakan oleh Ruh dan melalui iman di dalam kebenaran.

<sup>14</sup> Untuk itulah Allah telah memanggil kamu melalui Injil yang kami ajarkan, supaya kamu memperoleh kemuliaan Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>15</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudara, berdirilah teguh serta berpeganglah pada semua ajaran yang telah diajarkan kepadamu, baik melalui kata-kata maupun melalui surat.

<sup>16</sup> Kiranya Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, dan Allah, Sang Bapa kita, yang telah mengasihi kita dan memberi penghiburan kekal serta pengharapan yang baik oleh anugerah-Nya,

<sup>17</sup> menghibur hatimu dan meneguhkan kamu dalam setiap pekerjaan serta perkataan yang baik.

**Berdoa dan bekerja (3:1-15)**

**3**<sup>1</sup> Akhirnya, Saudara-saudara, doakanlah kami, supaya firman Tuhan semakin diterima dan dimuliakan, seperti yang sudah terjadi di antara kamu,

<sup>2</sup> dan supaya kami dilepaskan dari orang-orang yang jahil serta jahat, karena tidak setiap orang memperoleh iman.

<sup>3</sup> Tetapi Tuhan kita setia, sehingga Ia akan meneguhkan kamu dan memelihara kamu dari si jahat.

<sup>4</sup> Di dalam Tuhan, kami berharap bahwa kamu sedang dan akan melakukan hal-hal yang kami pesankan kepadamu.

<sup>5</sup> Kiranya Tuhan mencondongkan hatimu pada kasih Allah dan pada ketabahan Isa Al Masih.

<sup>6</sup> Hai Saudara-saudara, kami menasihatkan kamu dalam nama

Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, supaya kamu menjauhkan diri dari saudara-saudara yang hidup bermalasan dan yang tidak menuruti ajaran yang mereka dengar dari kami.

<sup>7</sup> Kamu sendiri tahu bagaimana kamu harus menuruti teladan kami, karena kami tidak hidup bermalasan di antara kamu

<sup>8</sup> dan juga tidak memperoleh nafkah secara cuma-cuma dari tangan orang. Tetapi sebaliknya, dengan berjerih-lelah kami bekerja siang dan malam, supaya kami tidak memberatkan seorang pun di antara kamu.

<sup>9</sup> Hal itu kami lakukan bukan karena kami tidak memiliki hak, melainkan supaya kami dapat menjadi teladan yang dapat kamu turuti.

<sup>10</sup> Lagi pula, ketika kami masih bersama-sama dengan kamu, inilah yang kami pesankan kepadamu, yaitu jika

seseorang tidak mau bekerja, jangan makan.

<sup>11</sup> Kami mendengar ada beberapa orang di antara kamu yang hidup bermalas-malasan. Mereka mencampuri urusan orang lain dan tidak mengerjakan sesuatu pun.

<sup>12</sup> Pesan dan nasihat kami dalam nama Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, untuk orang-orang yang demikian adalah supaya mereka bekerja dengan tenang dan makan dari hasil jerih payah mereka sendiri.

<sup>13</sup> Sedangkan untuk kamu, hai Saudara-saudara, janganlah jemu berbuat baik.

<sup>14</sup> Jika ada orang yang tidak menuruti kata-kata kami dalam surat yang kami kirimkan ini, tandailah orang itu dan jangan berteman dengannya supaya ia menjadi malu.

<sup>15</sup> Tetapi jangan kamu menganggapnya sebagai musuh, melainkan nasihatilah dia sebagai seorang saudara.

### **Salam (3:16-18)**

<sup>16</sup> Kiranya Dia, Tuhan sumber kesejahteraan, memberikan sejahteranya senantiasa bagimu dalam segala hal. Tuhan menyertai kamu sekalian.

<sup>17</sup> Aku, Pa'ul, mengirim salam dengan tulisan tanganku sendiri. Sebagai tanda pada setiap surat kirimanku, demikianlah tulisanku.

<sup>18</sup> Anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu semua.



# 1 Timotius

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, rasul Isa Al Masih menurut perintah Allah, Penyelamat kita, dan dari Isa Al Masih yang menjadi harapan kita.

<sup>2</sup> Kepada Timotius, anakku yang sesungguhnya di dalam iman. Anugerah, rahmat, dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa, dan dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

## Mengenai ajaran sesat (1:3-11)

<sup>3</sup> Pada saat aku pergi ke Makedonia, aku sudah minta supaya engkau tinggal di Efesus. Engkau harus menasihati orang-orang tertentu supaya mereka

jangan mengajarkan ajaran yang tidak benar

<sup>4</sup> dan jangan menyibukkan diri dengan cerita yang bukan-bukan serta silsilah yang tak berkesudahan, sebab semua itu lebih mendatangkan perbantahan daripada kelangsungan rencana Allah di dalam iman.

<sup>5</sup> Tujuan dari nasihat itu adalah agar orang dapat mengasihi dengan hati yang suci serta dari hati nurani yang benar dan iman yang tulus.

<sup>6</sup> Ada orang-orang yang menyimpang dari hal-hal itu lalu berpaling pada pembicaraan yang sia-sia.

<sup>7</sup> Mereka berkehendak menjadi pengajar hukum Taurat, yaitu hukum yang tertulis dalam Kitab Suci Taurat, padahal mereka tidak memahami apa yang mereka katakan atau pokok-pokok yang mereka kemukakan dengan begitu meyakinkan.

<sup>8</sup> Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik jikalau dipergunakan orang sebagaimana sepatutnya

<sup>9</sup> dengan kesadaran bahwa hukum itu diciptakan bukan bagi orang yang benar, melainkan bagi orang yang durhaka dan orang yang tidak mau diatur, bagi orang fasik dan orang sesat, bagi orang yang tidak suci dan orang yang duniawi, bagi orang yang membunuh bapaknya dan yang membunuh ibunya, serta bagi semua pembunuh.

<sup>10</sup> Selain itu juga bagi orang yang berbuat cabul, homoseks, penculik, pembohong, dan orang yang bersumpah palsu, serta semua hal lain lagi yang bertentangan dengan ajaran yang benar

<sup>11</sup> menurut Injil yang mulia dari Allah Yang Terpuji. Injil itulah yang diamanatkan kepadaku.

## **Ucapan syukur atas kasih karunia Allah (1:12-17)**

<sup>12</sup> Aku bersyukur kepada Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, yang menguatkan aku, karena aku diperhitungkan sebagai orang yang dapat dipercaya dan ditentukan untuk turut serta dalam melaksanakan pekerjaan-Nya,

<sup>13</sup> sekalipun dahulu aku adalah seorang yang menghujah, menganiaya, dan memaki Dia. Tetapi aku memperoleh belas kasihan, karena pada waktu itu aku belum percaya dan aku tidak tahu apa yang kulakukan.

<sup>14</sup> Sangatlah berlimpah anugerah Tuhan kita bagi diriku, termasuk iman dan kasih yang bersumber pada Isa Al Masih.

<sup>15</sup> Perkataan ini benar dan sangat patut diterima, yaitu bahwa Isa Al Masih datang ke dalam dunia untuk

menyelamatkan orang berdosa, dan di antara orang-orang berdosa itu, akulah yang paling utama.

<sup>16</sup> Tetapi sesungguhnya karena inilah aku dikasihani, yaitu bahwa di dalam diriku sebagai orang berdosa yang paling utama, Isa Al Masih menyatakan kesabaran-Nya secara luar biasa, sehingga hal itu menjadi contoh bagi semua orang yang kelak akan percaya kepada-Nya untuk memperoleh hidup yang kekal.

<sup>17</sup> Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja yang kekal, yang tidak akan binasa dan yang tidak kelihatan, yaitu Allah Yang Esa. Amin.

### **Tugas Timotius (1:18-20)**

<sup>18</sup> Inilah pesan yang kupercayakan kepadamu, hai anakku Timotius, sesuai dengan segala nubuat mengenai dirimu dahulu, supaya sejalan dengan

nubuat itu, engkau berperang dalam peperangan yang baik

<sup>19</sup> dengan iman dan hati nurani yang murni. Ada orang-orang yang telah menolak hati nurani mereka sehingga iman mereka kandas.

<sup>20</sup> Di antaranya adalah Himeneus dan Iskandar. Mereka itu telah kuserahkan kepada Iblis supaya mereka belajar untuk tidak menghujah.

### **Mengenai doa jemaah (2:1-7)**

**2** <sup>1</sup> Sebab itu pertama-tama aku menasihatkan supaya engkau memanjatkan permohonan, doa, syafaat, dan ucapan syukur bagi semua orang,

<sup>2</sup> bahkan bagi raja-raja dan semua pembesar, supaya kita dapat hidup senang dan damai, dalam segala kesalehan dan hormat.

<sup>3</sup> Hal yang demikian itu baik dan berkenan kepada Allah, Penyelamat kita.

<sup>4</sup> Ia menghendaki supaya semua orang memperoleh keselamatan serta dapat mengenal kebenaran.

<sup>5</sup> Sebab, hanya ada satu Tuhan dan satu Pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Isa Al Masih,

<sup>6</sup> yang telah menyerahkan diri-Nya menjadi tebusan bagi semua orang. Kesaksian itu dinyatakan pada saat yang tepat,

<sup>7</sup> dan untuk hal itu aku telah ditentukan menjadi seorang khatib dan seorang rasul -- perkataanku benar, aku tidak berbohong -- serta menjadi seorang guru dalam iman dan kebenaran bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Allah.

## **Mengenai sikap laki-laki dan perempuan dalam ibadah jemaah (2:8-15)**

<sup>8</sup> Sebab itu demikianlah kehendakku, yaitu supaya di setiap tempat, laki-laki berdoa serta menadahkan tangan yang suci tanpa disertai kemarahan atau perbantahan.

<sup>9</sup> Demikian juga perempuan-perempuan, hendaklah mereka mendandani diri mereka secara pantas dan memakai pakaian yang sopan serta sederhana. Janganlah mereka mengepang-ngepang rambut, memakai emas, mutiara, atau pakaian yang mahal-mahal harganya,

<sup>10</sup> melainkan hendaklah mereka mendandani diri mereka dengan perbuatan yang baik. Demikianlah yang patut dilakukan oleh perempuan yang mengaku dirinya bertakwa.



<sup>11</sup> Seorang perempuan juga hendaknya belajar dengan sikap yang tenang serta sungguh-sungguh merendahkan dirinya.

<sup>12</sup> Aku tidak memberi izin bagi perempuan untuk mengajar atau memerintah laki-laki, melainkan hendaklah ia berdiam diri.

<sup>13</sup> Karena Nabi Adamlah yang lebih dulu dijadikan, baru kemudian Hawa,

<sup>14</sup> dan bukan Adam yang tertipu, melainkan perempuan itu sehingga ia jatuh dalam pelanggaran.

<sup>15</sup> Tetapi ia akan diselamatkan karena melahirkan anak, asal ia tetap tinggal di dalam iman, kasih, dan kesucian, serta dalam kesederhanaan.

### **Syarat-syarat bagi pengurus jemaah (3:1-7)**

**3** <sup>1</sup> Benar jugalah perkataan ini, yaitu jikalau seseorang menghendaki jabatan sebagai pengurus jemaah,

maka sesungguhnya ia menghendaki pekerjaan yang baik.

<sup>2</sup> Sebab itu pengurus jemaah haruslah seorang yang tidak bercela, beristri satu, dapat menahan diri, berbudi luhur, dapat membawa diri, rela memberi tumpangan bagi orang lain, dan terampil mengajar orang.

<sup>3</sup> Ia juga bukan orang yang senang berkelahi atau pemabuk, melainkan seorang yang berperilaku baik, tidak suka berbantah, dan bukan pencinta uang.

<sup>4</sup> Ia harus mengepalai rumah tangganya dengan baik dan mengajari anak-anaknya untuk tunduk serta bersikap sopan santun terhadapnya.

<sup>5</sup> Karena jika seseorang tidak tahu mengepalai rumah tangganya sendiri, bagaimana ia dapat memelihara jemaah Allah?

<sup>6</sup> Janganlah ia seorang yang baru percaya, supaya ia tidak menjadi lupa diri karena congkak, lalu kena hukuman Iblis.

<sup>7</sup> Lagi pula, ia pun harus mempunyai nama baik di antara orang-orang di luar jemaah supaya jangan ia kena cela dan jerat Iblis

### **Syarat-syarat bagi abdi umat (3:8-13)**

<sup>8</sup> Demikian juga halnya dengan para abdi umat. Mereka haruslah sopan, tidak bermuka dua, tidak meminum banyak sekali anggur, dan tidak mencari untung dengan cara tercela.

<sup>9</sup> Dengan hati yang suci mereka harus berpegang teguh pada rahasia iman.

<sup>10</sup> Mereka pun hendaknya lebih dahulu diuji. Kemudian setelah nyata bahwa mereka tidak bercela, maka barulah mereka diizinkan bekerja sebagai abdi umat.

<sup>11</sup> Demikian juga halnya dengan istri-istri mereka. Hendaklah mereka sopan, tidak suka memfitnah, dapat menahan diri, dan dapat dipercaya dalam segala hal.

<sup>12</sup> Semua abdi umat haruslah hanya beristri satu serta dapat mengurus anak-anak dan keluarganya dengan baik,

<sup>13</sup> karena mereka yang bekerja sebagai abdi umat itu mendapat jabatan yang baik dan menjadi sangat yakin dalam imannya akan Isa Al Masih.

### **Jemaah Allah, dasar dan penopang kebenaran (3:14-16)**

<sup>14</sup> Aku menulis kepadamu tentang hal-hal itu walaupun sesungguhnya aku berharap dapat datang mengunjungimu sesegera mungkin.

<sup>15</sup> Tetapi jika sekiranya aku lambat datang, engkau sudah tahu bagaimana harus berlaku sepantasnya dalam

kehidupan umat Allah, yaitu di dalam jemaah Allah, Tuhan yang hidup, tiang dan dasar bagi kebenaran.

<sup>16</sup> Kita mengakui bahwa sangat agunglah rahasia kesalahan yang kita yakini, "Ia yang sudah dinyatakan dalam keadaan sebagai manusia, dibenarkan dalam ruh, dapat dilihat oleh para malaikat, dikabarkan di antara segala bangsa, dipercayai di dalam dunia, diangkat ke dalam kemuliaan."

### **Tugas Timotius dalam menghadapi pengajar sesat (4:1-16)**

**4** <sup>1</sup> Telah dikatakan dengan jelasnya oleh Ruh bahwa pada akhir zaman kelak ada orang-orang yang akan undur dari iman. Mereka mengikuti ruh-ruh yang menyesatkan dan ajaran setan-setan.

<sup>2</sup> Ajaran itu disampaikan melalui kemunafikan yang biasa dilakukan oleh

para pembohong, yang hati nuraninya telah membatu.

<sup>3</sup> Mereka melarang orang kawin serta menganggap pantang makanan tertentu, padahal makanan itu pun diciptakan Allah dan seharusnya diterima dengan rasa syukur oleh orang yang beriman dan yang mengenal kebenaran.

<sup>4</sup> Semua yang diciptakan Allah itu baik, dan tidak ada satu pun yang patut ditolak jikalau orang menerimanya dengan ucapan syukur,

<sup>5</sup> karena semua itu disucikan oleh firman Allah dan doa.

<sup>6</sup> Jika engkau mengingatkan saudara-saudara kita tentang semua hal itu, engkau akan menjadi abdi umat Isa Al Masih yang baik, terpelajar dalam hal-hal tentang iman serta semua ajaran baik yang telah kauturuti.

<sup>7</sup> Tolaklah cerita-cerita yang menyesatkan dan dongeng perempuan-

perempuan tua. Latihlah dirimu untuk hidup dalam kesalehan,

<sup>8</sup> karena: "Latihan badani terbatas gunanya, tetapi kesalehan berguna di dalam segala hal. Kesalehan mengandung janji, baik untuk kehidupan di masa kini maupun di masa mendatang."

<sup>9</sup> Perkataan di atas benar dan sangat patut diterima.

<sup>10</sup> Itulah sebabnya kita berjerih-payah dan berjuang, yaitu karena kita telah meletakkan harapan kita kepada Allah, Tuhan yang hidup, Penyelamat semua manusia, khususnya semua orang yang beriman.

<sup>11</sup> Ajarkanlah semua hal itu dan perintahkanlah orang-orang untuk melakukannya.

<sup>12</sup> Engkau memang masih muda, tetapi jangan seorang pun merendahkanmu karena usiamu, melainkan jadilah

teladan bagi orang-orang yang beriman dalam perkataanmu, perbuatanmu, kasihmu, imanmu, serta kesucianmu.

<sup>13</sup> Hingga aku datang, engkau harus terus membacakan firman bagi orang-orang, menasihati, dan mengajar mereka.

<sup>14</sup> Jangan abaikan karunia yang ada di dalam dirimu. Karunia itu diberikan kepadamu melalui nubuat, disertai dengan penumpangan tangan atasmu oleh para pemimpin jemaah.

<sup>15</sup> Laksanakanlah semua hal itu dengan rajin, dan berusahalah setia di dalamnya, supaya kemajuanmu nyata di hadapan semua orang.

<sup>16</sup> Awasilah dirimu sendiri dan apa yang kauajarkan, dan tetaplah tinggal di dalamnya, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan juga orang-orang yang mendengarkanmu.



## Mengenai saudara-saudara seiman (5:1-2)

**5** <sup>1</sup> Terhadap orang yang tua janganlah engkau berbicara keras, melainkan nasihatilah ia seperti terhadap seorang bapak. Perlakukanlah laki-laki muda seperti saudaramu,  
<sup>2</sup> perempuan-perempuan tua seperti ibumu, dan perempuan-perempuan muda seperti adikmu dengan penuh kesucian.

## Mengenai janda (5:3-16)

<sup>3</sup> Hormatilah janda yang betul-betul janda.

<sup>4</sup> Jikalau seorang janda memiliki anak-anak atau cucu-cucu, maka mereka terlebih dahulu harus belajar berbakti kepada keluarga mereka sendiri dan membalas budi orang tua mereka,

karena yang demikian itulah yang berkenan di hadapan Allah.

<sup>5</sup> Seorang perempuan yang betul-betul janda dan hidup sendiri menaruh harapannya kepada Allah serta bertekun di dalam doa dan permohonan siang dan malam.

<sup>6</sup> Tetapi seorang janda yang mencari kesukaannya sendiri, sesungguhnya ia sudah mati walaupun ia masih hidup.

<sup>7</sup> Ingatkanlah juga hal-hal itu kepada mereka, supaya mereka hidup tak bercela.

<sup>8</sup> Jikalau seseorang tidak memelihara sanak keluarganya teristimewa seisi rumahnya, maka ia memungkiri imannya dan lebih jahat daripada orang yang tidak beriman.

<sup>9</sup> Daftarkanlah janda-janda yang lebih dari enam puluh tahun umurnya, yang dulu hanya bersuamikan seorang,

<sup>10</sup> dan yang terkenal baik karena perbuatan-perbuatannya, yaitu mereka yang memelihara anak-anaknya, rela memberi tumpangan bagi orang lain serta membantu orang-orang saleh dalam kebutuhan mereka, suka menolong orang yang kesusahan, dan rajin dalam segala pekerjaan yang baik.

<sup>11</sup> Tetapi jangan daftarkan janda-janda yang masih muda, karena apabila mereka mengutamakan keberahian di atas janji mereka kepada Al Masih, mereka lebih memilih untuk kawin

<sup>12</sup> sehingga mereka mengingkari janji mereka yang terdahulu dan kena hukuman.

<sup>13</sup> Lagi pula, mereka membiasakan diri untuk malas dan senang singgah ke rumah-rumah orang. Selain malas, mereka pun banyak omong kosong dan suka mencampuri urusan orang lain

serta menggunjingkan hal-hal yang tidak pantas.

<sup>14</sup> Sebab itu aku menghendaki supaya janda-janda yang masih muda menikah lagi, mempunyai anak, dan mengurus rumah tangganya, supaya jangan musuh kita diberi kesempatan untuk dapat mencela siapa pun.

<sup>15</sup> Karena memang ada janda-janda yang telah menyimpang dan mengikuti Iblis.

<sup>16</sup> Jikalau seorang ibu beriman memiliki sanak keluarga yang sudah menjanda, maka hendaklah ia menolongnya. Jemaah jangan dibebani, supaya jemaah dapat menolong ibu-ibu lain yang betul-betul janda.

### **Beberapa petunjuk dan nasihat lagi (5:17–6:2a)**

<sup>17</sup> Para pemimpin jemaah yang memimpin dengan baik patut dihormati

dua kali lipat, khususnya mereka yang memberitakan firman dan yang mengajar.

<sup>18</sup> Karena demikianlah isi Kitab Suci, "Jangan diikat mulut lembu yang sedang mengirik biji-bijian," dan lagi, "Orang yang bekerja patut mendapat upahnya."

<sup>19</sup> Janganlah kauterima tuduhan atas seorang pemimpin jemaah kecuali jikalau ada dua atau tiga orang saksi.

<sup>20</sup> Jika seseorang terus-menerus berbuat dosa, engkau harus menegurnya di hadapan semua orang supaya mereka pun menjadi takut.

<sup>21</sup> Di hadapan Allah dan Isa Al Masih serta malaikat-malaikat yang dipilih-Nya, aku berpesan kepadamu agar engkau memperhatikan semua hal tadi tanpa mendahulukan satu di atas yang lain, dan lakukanlah segala sesuatu tanpa memihak.

<sup>22</sup> Jangan terlalu cepat menumpangkan tanganmu atas orang lain, dan jangan turut ambil bagian di dalam dosa orang lain. Jagalah dirimu agar tetap suci.

<sup>23</sup> Jangan lagi minum air saja, tetapi tambahkanlah sedikit anggur demi perutmu yang sering terganggu dan penyakitmu yang sering kambuh.

<sup>24</sup> Ada orang-orang yang dosanya sangat nyata sehingga seolah-olah dosa itu mendahului mereka ke pengadilan. Tetapi ada dosa orang-orang lain yang baru nyata kemudian.

<sup>25</sup> Demikian juga ada perbuatan baik yang sangat nyata, tetapi perbuatan baik yang tidak nyata pun tidak dapat disembunyikan.

**6**<sup>1</sup> Setiap orang yang menanggung beban sebagai hamba hendaklah menganggap tuannya sebagai orang yang layak dihormati sepenuhnya supaya nama Allah dan ajaran-Nya tidak dicela.

## **Mengenai penyakit bersilat lidah dan mencintai uang (6:2b-10)**

<sup>2</sup> (6-2a) Jika seorang hamba bertuankan orang beriman, jangan sampai tuan itu kurang dihormati karena ia menganggapnya sebagai saudara.

Tetapi sebaliknya, ia harus melayani tuannya lebih baik lagi karena orang yang menerima pelayanan yang baik itu adalah saudara seiman yang dikasihinya.

(6-2b) Ajarkanlah dan nasihatkanlah semua hal ini.

<sup>3</sup> Jikalau seseorang mengajarkan ajaran lain dan tidak setuju dengan perkataan yang benar -- yaitu firman Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi -- serta ajaran yang sesuai dengan kesalehan,

<sup>4</sup> maka ia congkak dan tidak tahu apa-apa. Ia gila berbantah dan bertengkar sehingga mendatangkan kedengkian, perkelahian, umpatan, kecurigaan,

<sup>5</sup> serta perselisihan di antara orang-orang yang tak berakal sehat, yang jauh dari kebenaran, dan yang menyangka bahwa maksud dari kesalehan ialah untuk mencari keuntungan.

<sup>6</sup> Kesalehan disertai dengan kepuasan hati memang akan memberi keuntungan yang besar,

<sup>7</sup> karena kita tidak membawa masuk sesuatu pun ke dalam dunia ini, dan juga kita tidak dapat membawa keluar sesuatu pun.

<sup>8</sup> Selama ada makanan dan pakaian pada kita, dengan itulah kita puas.

<sup>9</sup> Tetapi mereka yang hendak menjadi kaya, jatuh ke dalam godaan, jerat, serta keinginan-keinginan yang bodoh dan yang mendatangkan bencana. Hal-hal yang demikian itu menenggelamkan orang dalam kerusakan dan kebinasaan,

<sup>10</sup> karena cinta akan uang ialah sumber segala jenis kejahatan. Ada orang-orang



yang sesat dari imannya dan menikam diri mereka dengan berbagai dukacita karena mereka mengejar-ngejar uang.

### **Pesan penutup (6:11-21)**

<sup>11</sup> Tetapi engkau, hai hamba Allah, jauhkanlah dirimu dari semua itu dan kejarlah kebenaran, kesalehan, iman, kasih, kesabaran, serta hati yang lemah lembut.

<sup>12</sup> Berjuanglah dalam pertempuran iman yang benar dan raihlah hidup yang kekal, sebab untuk itulah engkau telah dipanggil, yaitu ketika engkau mengikrarkan pengakuan yang baik di hadapan banyak saksi.

<sup>13</sup> Di hadapan Allah yang menghidupkan segala sesuatu, dan di hadapan Isa Al Masih, yang mengucapkan pengakuan yang baik di hadapan Pontius Pilatus, aku berpesan kepadamu:

<sup>14</sup> Taatilah perintah ini dengan tidak bercacat dan tidak bercela sampai Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, datang kembali.

<sup>15</sup> Kedatangan-Nya itu akan ditentukan pada waktunya oleh Penguasa yang esa dan yang terpuji, yaitu Raja atas segala raja dan Junjungan atas segala junjungan.

<sup>16</sup> Hanya Dialah yang tidak akan pernah mati, yang diam di dalam terang yang tak terhampiri. Belum pernah dan tidak dapat seorang pun melihat-Nya. Bagi-Nyalah kemuliaan dan kuasa yang kekal! Amin.

<sup>17</sup> Bagi orang-orang kaya pada zaman ini, ingatkanlah mereka supaya jangan tinggi hati dan jangan berharap kepada kekayaan yang tak tentu, melainkan kepada Allah. Di dalam kekayaan-Nya, Ia memberi segala sesuatu kepada kita untuk dinikmati.

<sup>18</sup> Hendaklah mereka berbuat baik dan menjadi kaya dengan perbuatan yang baik. Hendaklah mereka bersikap dermawan dan rela membagikan harta mereka

<sup>19</sup> sehingga mereka menyiapkan bagi diri mereka dasar yang baik untuk masa yang akan datang dan supaya mereka meraih kehidupan yang sesungguhnya.

<sup>20</sup> Hai Timotius, peliharalah apa yang telah diamanatkan kepadamu. Jauhkanlah dirimu dari percakapan kosong yang duniawi dan dari perbantahan tentang "pengetahuan" yang sebenarnya sama sekali bukan pengetahuan,

<sup>21</sup> karena dengan mengikuti hal-hal tersebut beberapa orang telah berpaling dari iman. Anugerah Allah menyertai kamu.

# 2 Timotius

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, rasul Isa Al Masih atas kehendak Allah, menurut apa yang Ia janjikan, yaitu hidup di dalam Isa Al Masih.

<sup>2</sup> Kepada Timotius, anakku yang terkasih. Anugerah, rahmat, dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa, dan dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

## Ucapan syukur dan nasihat untuk bertekun (1:3-18)

<sup>3</sup> Aku mengucap syukur kepada Allah -- kepada-Nya aku beribadah dengan hati nurani yang murni seperti dilakukan oleh semua nenek moyangku -- dan aku tidak

henti-hentinya mengingat engkau di dalam doaku, baik siang maupun malam.

<sup>4</sup> Aku teringat akan air matamu.

Oleh sebab itu, aku rindu hendak melihat engkau supaya penuhlah kegembiraanku.

<sup>5</sup> Aku juga teringat akan kesungguhan imanmu, yaitu iman yang mula-mula ada di dalam hati nenekmu Lois dan ibumu Eunike, dan yang aku yakin ada juga di dalam dirimu.

<sup>6</sup> Itulah sebabnya aku mengingatkan engkau supaya engkau membangkitkan kembali karunia Allah yang ada di dalam dirimu melalui penumpangan tanganku atasmu,

<sup>7</sup> karena bukan jiwa penakut yang dikaruniakan Allah kepada kita, melainkan kuasa, kasih, dan pengendalian diri

<sup>8</sup> Sebab itu janganlah malu memberi kesaksian tentang Junjungan kita Yang

Ilahi, dan janganlah malu karena aku, yang terpenjara karena Dia. Sebaliknya, dengan kuasa Allah hendaklah engkau turut menanggung kesusahan karena Injil.

<sup>9</sup> Ia menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan yang suci, bukan karena perbuatan kita, melainkan karena maksud dan anugerah-Nya sendiri yang dikaruniakan kepada kita dalam Isa Al Masih sejak zaman dahulu kala,

<sup>10</sup> dan yang sekarang dinyatakan melalui kedatangan Penyelamat kita, Isa Al Masih. Ia telah mengalahkan maut dan menyatakan hidup serta ketidakbinasaan melalui Injil.

<sup>11</sup> Bagi Injil itulah aku ditentukan untuk menjadi khatib, rasul, dan guru.

<sup>12</sup> Itulah sebabnya aku mengalami kesusahan yang demikian ini. Namun, aku tidak malu, karena aku tahu siapa yang kupercayai, dan aku yakin

bahwa Ia berkuasa menjaga apa yang diamanatkan kepadaku hingga pada hari Tuhan.

<sup>13</sup> Dengan iman dan kasih yang ada dalam Isa Al Masih, peganglah sebagai contoh semua perkataan yang benar, yang telah kaudengar dariku.

<sup>14</sup> Jagalah apa yang baik, yang telah diamanatkan kepadamu oleh Ruh Allah yang diam di dalam kita.

<sup>15</sup> Engkau mengetahui bahwa semua orang yang ada di daerah Asia berpaling dariku, termasuk Figelus dan Hermogenes.

<sup>16</sup> Kiranya Tuhan memberi rahmat kepada seisi rumah Onesiforus, karena sudah beberapa kali ia menyegarkan hatiku. Ia tidak malu akan keberadaanku yang terpenjara,

<sup>17</sup> malah ketika ia berada di Rum, ia berusaha mencari aku lalu menemuiku.

<sup>18</sup> Kiranya Tuhan memberikan kepadanya rahmat-Nya pada hari Tuhan. Engkau pun tahu benar bahwa dalam banyak hal, ia telah menolong aku di Efesus.

### **Panggilan untuk ikut menderita (2:1-13)**

**2** <sup>1</sup> Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh anugerah yang ada dalam Isa Al Masih,

<sup>2</sup> dan apa yang telah kaudengar dariku di hadapan banyak saksi, amanatkanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang sanggup mengajar orang-orang lain juga.

<sup>3</sup> Turut sertalah menanggung kesusahan sebagai seorang prajurit Isa Al Masih yang baik.

<sup>4</sup> Seorang prajurit yang sedang berperang tidak menyibukkan dirinya dengan urusan kehidupan sehari-hari. Keinginannya adalah supaya orang



yang mengangkatnya menjadi prajurit berkenan kepadanya.

<sup>5</sup> Seorang yang mengikuti perlombaan tidak akan memperoleh mahkota kemenangan jika ia tidak berlomba menurut peraturan yang berlaku.

<sup>6</sup> Seorang petani yang telah berjerih-lelah patut menjadi orang pertama yang mendapat bagian dari buah-buahan hasil panennya.

<sup>7</sup> Perhatikanlah kata-kataku itu, karena Tuhan akan memberi pengertian kepadamu dalam segala hal.

<sup>8</sup> Ingatlah Isa Al Masih, yang berasal dari keturunan Nabi Daud dan yang dibangkitkan dari antara orang mati; itulah Injil yang kuajarkan,

<sup>9</sup> dan karena Injil itulah aku menanggung kesusahan hingga terpenjara seperti seorang penjahat. Tetapi firman Allah tidak terpenjara.

<sup>10</sup> Oleh sebab itu, aku rela menanggung segala sesuatu demi orang-orang pilihan Allah, supaya mereka pun memperoleh keselamatan dalam Isa Al Masih dengan kemuliaan yang kekal.

<sup>11</sup> Benarlah perkataan ini, "Jikalau kita mati dengan-Nya, maka kita akan hidup bersama-sama dengan-Nya.

<sup>12</sup> Jikalau kita bertahan, maka kita pun akan memerintah dengan-Nya. Jikalau kita menyangkal-Nya, maka Ia pun akan menyangkal kita.

<sup>13</sup> Jikalau kita tidak setia lagi, Ia tetap setia, karena Ia tidak dapat menyangkal diri-Nya."

### **Nasihat dalam menghadapi pengajar yang sesat (2:14-26)**

<sup>14</sup> Ingatkan dan pesankanlah orang-orang tentang semua hal itu di hadapan Tuhan, supaya jangan mereka berbantah-bantahan tentang berbagai

kata, karena hal itu sama sekali tidak berguna, melainkan sebaliknya mendatangkan celaka atas orang-orang yang mendengarnya.

<sup>15</sup> Usahakanlah agar dirimu diakui di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak perlu merasa malu dan yang betul-betul mengajarkan kebenaran.

<sup>16</sup> Jauhkanlah dirimu dari percakapan kosong yang duniawi, karena percakapan yang demikian hanya akan membuat orang semakin hidup dalam ketidaksalehan,

<sup>17</sup> dan kelak perkataan orang semacam itu akan seperti penyakit borok yang menggerogoti tubuh. Himeneus dan Filetus adalah termasuk orang yang demikian.

<sup>18</sup> Mereka sudah menyimpang dari kebenaran dan mengatakan bahwa kebangkitan memang sudah terjadi,

sehingga ada orang-orang yang rusak imannya karena mereka.

<sup>19</sup> Akan tetapi, dasar teguh yang diletakkan Allah tidak goyah, dan inilah meterainya, "Tuhan mengenal orang-orang yang adalah milik-Nya," dan lagi, "Siapa menyebut nama Tuhan, ia harus menjauhkan dirinya dari yang mungkar."

<sup>20</sup> Dalam sebuah rumah yang besar, bukan saja ada peralatan yang terbuat dari mas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah liat. Ada yang digunakan untuk pekerjaan yang mulia, dan ada yang digunakan untuk pekerjaan yang tidak mulia.

<sup>21</sup> Jikalau orang menyucikan dirinya dari hal-hal yang tidak mulia, maka ia akan menjadi alat bagi pekerjaan yang mulia. Ia dikuduskan, pantas dipakai oleh tuannya, dan disediakan bagi setiap pekerjaan yang baik.

<sup>22</sup> Jadi, jauhkanlah dirimu dari segala nafsu orang muda, dan arahkanlah dirimu kepada kebenaran, iman, kasih, dan perdamaian, bersama-sama dengan semua orang yang menyerukan nama Tuhan dengan hati yang suci.

<sup>23</sup> Tolaklah perbantahan yang bodoh dan yang sia-sia, sebab engkau tahu bahwa hal yang demikian itu mendatangkan perkelahian.

<sup>24</sup> Seorang hamba Tuhan tidak patut berkelahi. Ia harus berlaku baik terhadap semua orang, tahu bagaimana mengajar orang lain, sabar di dalam kesusahan,

<sup>25</sup> dan dengan lembut hati mengajari orang-orang yang suka membantah, supaya mudah-mudahan Allah memberi kesempatan bagi mereka untuk bertobat. Dengan demikian, mereka dapat mengenal kebenaran

<sup>26</sup> dan dengan sadar terlepas dari jerat Iblis yang telah menawan diri mereka untuk melakukan kehendaknya.

### **Keadaan manusia pada akhir zaman (3:1-9)**

**3** <sup>1</sup> Ketahuilah bahwa kelak pada akhir zaman akan datang masa yang sukar.

<sup>2</sup> Orang-orang akan mengasihi dirinya sendiri dan mencintai uang. Mereka akan membesarkan diri, sombong, mengumpat orang, durhaka terhadap ibu dan bapaknya, tidak tahu berterima kasih, tidak suci,

<sup>3</sup> tidak menaruh kasih, tidak mau berdamai, suka memfitnah orang, tidak bisa mengendalikan diri, garang, membenci kebaikan,

<sup>4</sup> membelot, bersikap sembrono, congkak, lebih menyukai kenikmatan duniawi daripada Allah.

<sup>5</sup> Mereka kelihatan seperti orang-orang yang taat beribadah, padahal sebenarnya mereka menolak kuasanya. Jauhkanlah dirimu dari orang-orang yang demikian itu!

<sup>6</sup> Karena di antara orang-orang itu, ada juga yang masuk ke rumah-rumah orang lalu menawan perempuan-perempuan tolol yang dosanya bertimbun-timbun, yang dikuasai oleh bermacam-macam keinginan,

<sup>7</sup> dan yang selalu mau diajar oleh siapa saja tetapi tidak pernah dapat mengenal kebenaran.

<sup>8</sup> Seperti Yannes dan Yambres menentang Nabi Musa, demikian jugalah orang-orang itu menentang kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang rusak akalnya dan yang imannya terbukti palsu.

<sup>9</sup> Akan tetapi, mereka tidak akan bisa maju lebih jauh lagi, karena kebodohan

mereka nyata di hadapan semua orang, sama seperti kebodohan Yannes dan Yambres.

**Iman bertumbuh dalam penganiayaan dan dalam pembacaan Kitab Suci (3:10-17)**

<sup>10</sup> Tetapi engkau telah menuruti ajaranku, tingkah lakuku, tujuan hidupku, imanku, kesabaranku, kasihku, dan ketabahanku.

<sup>11</sup> Engkau pun tahu segala penganiayaan, kesusahan, dan hal-hal yang terjadi atas diriku di Antiokhia, Ikonium, dan Listra -- semua penderitaan yang kualami. Namun, Tuhan melepaskan aku dari semuanya itu.

<sup>12</sup> Memang semua orang yang hendak berlaku setia dalam Isa Al Masih akan mengalami penganiayaan,



<sup>13</sup> sedangkan orang-orang jahat dan para penipu akan bertambah-tambah jahatnya, sehingga mereka menyesatkan orang-orang sementara mereka sendiri pun semakin tersesat.

<sup>14</sup> Tetapi hendaklah engkau tetap hidup di dalam hal-hal yang telah engkau pelajari dan yakini, dengan mengingat siapa yang telah mengajarmu.

<sup>15</sup> Lagi pula, dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci, sehingga oleh iman kepada Isa Al Masih, kitab itu dapat memberikan kepadamu hikmah yang mendatangkan keselamatan.

<sup>16</sup> Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan berguna untuk mengajar, menegur, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah,

<sup>17</sup> sehingga tiap-tiap orang milik Allah dibekali untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik.

**Penuhilah panggilan  
pengabdianmu (4:1-8)**

**4** <sup>1</sup> Di hadapan Allah dan Isa Al Masih yang akan menjadi hakim semua orang yang hidup dan yang sudah mati, dan demi kedatangan-Nya serta kerajaan-Nya, aku berpesan kepadamu:

<sup>2</sup> Beritakanlah firman dan siap sedialah ketika ada kesempatan yang baik ataupun ketika tidak ada kesempatan yang baik. Tegurlah, ingatkanlah, dan nasihatilah orang dengan kesabaran yang tak habis-habisnya dan dengan pengajaran,

<sup>3</sup> karena kelak akan datang waktunya, orang-orang tidak tahan mendengar pengajaran yang benar. Mereka mengumpulkan bagi diri mereka sendiri guru-guru yang mereka sukai untuk memuaskan telinga mereka.

<sup>4</sup> Mereka menutup telinganya bagi kebenaran, lalu membukanya untuk mendengarkan cerita yang bukan-bukan.

<sup>5</sup> Bersikaplah waspada dalam segala hal. Tanggunglah kesusahan, laksanakanlah tugas sebagai pengajar Injil, dan jalankanlah pengabdianmu sepenuhnya,

<sup>6</sup> karena aku sudah siap untuk dipersembahkan dan ajalku hampir tiba.

<sup>7</sup> Aku sudah bertanding dengan baik dalam pertandingan ini, aku sudah menyelesaikan pengabdianku, dan aku sudah memelihara iman.

<sup>8</sup> Sekarang telah tersimpan bagiku mahkota kebenaran, yang akan dianugerahkan kepadaku oleh Junjungan kita Yang Ilahi, hakim yang benar, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.

**Pesan terakhir (4:9-18)**

<sup>9</sup> Usahakanlah agar engkau dapat datang mengunjungiku dengan segera, <sup>10</sup> karena Demas, yang telah mencintai dunia ini, pergi meninggalkan aku menuju Tesalonika, sedangkan Kreskes pergi ke Galatia, dan Titus ke Dalmatia.

<sup>11</sup> Hanya Lukaslah yang menyertai aku. Jemputlah Markus dan ajaklah ia kemari bersama-sama dengan engkau, karena pengabdiannya berguna bagiku.

<sup>12</sup> Aku sudah menyuruh Tikhikus untuk pergi ke Efesus.

<sup>13</sup> Apabila engkau datang kelak, bawalah jubah yang kutinggalkan di Troas, di rumah Karpus, dan juga kitab-kitabku, terutama semua gulungan yang terbuat dari kulit.

<sup>14</sup> Adapun Iskandar, tukang tembaga itu, telah banyak menyusahkanku. Tuhan

akan membalasnya kelak, setimpal dengan perbuatannya.

<sup>15</sup> Jagalah dirimu dari orang itu, karena ia sangat menentang kata-kata kita.

<sup>16</sup> Ketika pertama kali aku harus mengajukan pembelaan diriku, tidak ada seorang pun yang turut serta bersama-sama dengan aku. Semuanya meninggalkan aku. Kiranya hal itu tidak ditanggungkan atas mereka.

<sup>17</sup> Akan tetapi, Tuhan menyertai aku dan menguatkan aku, supaya melalui aku kabar baik diberitakan sepenuhnya dan supaya bangsa-bangsa lain mendengarkannya. Maka terlepaslah aku dari mulut singa!

<sup>18</sup> Kelak Tuhan akan melepaskan aku dari semua perlakuan yang jahat, dan Ia menyelamatkan aku hingga aku masuk ke dalam kerajaan-Nya di surga. Bagi Tuhanlah kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

**Salam (4:19-22)**

<sup>19</sup> Sampaikanlah salam kepada Priska dan Akila, serta kepada seisi rumah Onesiforus.

<sup>20</sup> Erastus menetap di Korintus, tetapi Trofimus kutinggalkan dalam keadaan sakit di Miletus.

<sup>21</sup> Usahakanlah agar engkau dapat sampai kemari sebelum musim dingin. Ebulus, Pudens, Linus, dan Klaudia serta semua saudara yang lain mengirim salam kepadamu.

<sup>22</sup> Tuhan menyertaimu. Anugerah Allah menyertai kamu sekalian!

# Titus

## Salam (1:1-4)

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, hamba Allah dan rasul Isa Al Masih, demi iman semua orang pilihan Allah dan demi pengetahuan akan kebenaran yang memimpin kepada kesalehan.

<sup>2</sup> Iman dan pengetahuan ini didasarkan atas pengharapan akan hidup kekal yang dijanjikan oleh Allah yang tidak pernah berdusta itu, sejak dahulu, sebelum zaman ada.

<sup>3</sup> Firman-Nya itu telah dinyatakan pada masa yang dipandang-Nya tepat melalui pemberitaan Injil yang diamanatkan kepadaku sesuai dengan perintah Allah, Penyelamat kita.

<sup>4</sup> Kepada Titus, anakku yang sesungguhnya di dalam iman kita bersama. Anugerah dan sejahtera dari Sang Bapa dan dari Isa Al Masih, Penyelamat kita, menyertai kamu.

### **Tugas Titus di Kreta — Syarat-syarat bagi para pemimpin jemaah (1:5-16)**

<sup>5</sup> Aku meninggalkan engkau di Pulau Kreta, supaya engkau memperbaiki apa yang masih kurang beres, dan supaya engkau menentukan pemimpin-pemimpin di setiap kota seperti telah kupesankan kepadamu.

<sup>6</sup> Mereka haruslah orang yang tidak bercela dan hanya beristri seorang. Anak-anaknya haruslah hidup di dalam iman, tidak pernah dituduh berbuat cabul, dan bukan orang durhaka.

<sup>7</sup> Seorang pemimpin jemaah memang patut hidup tanpa cela, sebab ia adalah orang yang mengawasi bagaimana



pengabdian kepada Allah dilaksanakan. Ia tidak boleh keras kepala atau lekas marah, peminum atau suka berkelahi, dan serakah.

<sup>8</sup> Tetapi sebaliknya, ia harus rela memberi tumpangan bagi orang asing, menyukai apa yang baik, bijaksana, adil, berlaku suci, mengendalikan diri,

<sup>9</sup> dan berpegang pada perkataan yang benar sesuai dengan yang diajarkan, supaya ia dapat menasihati orang menurut ajaran yang benar itu serta menunjukkan kesalahan orang yang suka berbantah.

<sup>10</sup> Karena ada banyak orang yang tidak mau diatur, khususnya orang-orang dari mazhab khitan. Perkataan mereka sia-sia dan mereka suka menipu

<sup>11</sup> sehingga mulut mereka harus dikatupkan. Merekalah yang mengacaukan seisi rumah tangga orang serta mengajarkan hal-hal

yang tidak pantas untuk memperoleh keuntungan yang tercela.

<sup>12</sup> Salah seorang dari mereka, yaitu nabi mereka sendiri, pernah berkata bahwa orang Kreta itu pembohong, binatang buas, tamak, dan malas.

<sup>13</sup> Kesaksian itu memang benar. Sebab itu engkau harus menegur mereka dengan keras supaya mereka menjadi sehat di dalam iman,

<sup>14</sup> dan supaya mereka jangan memperhatikan cerita yang bukan-bukan dari orang Israil serta perintah-perintah dari orang-orang yang berpaling dari kebenaran.

<sup>15</sup> Segala sesuatu adalah suci bagi orang-orang yang suci, tetapi bagi orang-orang yang tidak suci dan yang tidak beriman, tidak ada satu hal pun yang suci, karena pikiran serta isi hati mereka pun kotor.

<sup>16</sup> Mereka mengaku bahwa mereka mengenal Allah, tetapi dengan perbuatan-perbuatan mereka, mereka memungkiri-Nya. Mereka keji, durhaka, dan tidak mampu melakukan sesuatu pun yang baik.

### **Kewajiban orang tua, pemuda, dan hamba (2:1-10)**

**2** <sup>1</sup> Engkau harus memberitakan hal-hal yang sesuai dengan ajaran yang benar.

<sup>2</sup> Ajarlah laki-laki yang tua untuk hidup bijaksana, terhormat, menguasai diri, dan terpuji dalam iman, kasih, serta ketabahnya.

<sup>3</sup> Ajarlah juga perempuan-perempuan yang tua untuk hidup terhormat, tidak suka memfitnah, dan tidak menjadi hamba anggur, melainkan dapat mengajarkan hal-hal yang baik.

<sup>4</sup> Dengan demikian, dari mereka perempuan-perempuan yang muda dapat belajar bagaimana mengasihi suami dan anak-anak mereka,

<sup>5</sup> bagaimana menguasai diri mereka serta hidup suci, bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang terampil, baik hati, dan rela tunduk kepada suami, supaya firman Allah tidak dicela orang.

<sup>6</sup> Laki-laki yang muda juga harus kauingatkan supaya mereka belajar menguasai diri.

<sup>7</sup> Dalam segala hal jadilah teladan melalui perbuatan yang baik. Dalam mengajarkan sesuatu, bersikaplah tulus hati dan sopan

<sup>8</sup> serta tidak bercacat dalam kata-katamu, supaya orang yang suka membantah menjadi malu karena ia tidak dapat menjelekkkan kita tentang satu hal pun.

<sup>9</sup> Ingatkanlah para hamba supaya mereka tunduk kepada tuan mereka dan menyenangkan tuan mereka dalam segala hal. Mereka tidak boleh membantah kata-katanya,

<sup>10</sup> dan tidak boleh mencuri, melainkan sebaliknya, hendaklah mereka menunjukkan kesetiaan yang sempurna, sehingga dalam segala hal mereka membawa kemuliaan bagi ajaran Allah, Penyelamat kita.

### **Kasih karunia Allah menyelamatkan semua manusia (2:11-15)**

<sup>11</sup> Karena anugerah Allah yang mendatangkan keselamatan bagi seluruh umat manusia sudah nyata.

<sup>12</sup> Kita diajarnya untuk menjauhi perbuatan-perbuatan sesat serta keinginan duniawi lalu hidup secara bijak, benar, dan beribadah dalam zaman ini

<sup>13</sup> sementara kita menantikan pengharapan yang membahagiakan serta pernyataan kemuliaan Allah Yang Agung, Penyelamat kita, yaitu Isa Al Masih.

<sup>14</sup> Isa Al Masih telah menyerahkan diri-Nya demi kita untuk menebus kita dari segala kejahatan dan untuk menyucikan bagi diri-Nya suatu umat milik-Nya sendiri yang rajin berbuat baik.

<sup>15</sup> Beritakanlah semua hal itu, nasihatilah serta tegurlah orang-orang dengan seluruh wibawa yang ada padamu. Janganlah engkau dianggap remeh oleh siapa pun.

### **Pesan-pesan penutup (3:1-14)**

**3** <sup>1</sup> Ingatkanlah mereka agar mereka tunduk kepada pemerintah dan kepada semua lembaga yang berwenang, berlaku taat dan bersedia melakukan setiap pekerjaan yang baik.

<sup>2</sup> Jangan mereka memfitnah seorang pun dan jangan berbantah-bantahan, melainkan hendaklah mereka bersikap baik serta lemah lembut terhadap semua orang,

<sup>3</sup> karena kita pun dahulu adalah orang-orang yang bodoh, durhaka, sesat, dikuasai oleh segala macam keinginan dan kesenangan. Kita menaruh dendam dan dengki, dibenci orang serta saling membenci.

<sup>4</sup> Tetapi ketika kemurahan Allah, Penyelamat kita, serta kasih-Nya kepada manusia dinyatakan,

<sup>5</sup> kita diselamatkan-Nya, bukan karena perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan, melainkan karena rahmat-Nya melalui kuasa pembasuhan dari kelahiran baru dan melalui pembaharuan oleh Ruh Allah,

<sup>6</sup> yang sudah dicurahkan atas kita dengan limpahnya oleh Isa Al Masih, Penyelamat kita.

<sup>7</sup> Dengan demikian, kita yang dibenarkan oleh anugerah-Nya dijadikan ahli waris sesuai dengan pengharapan kita, yaitu untuk memperoleh hidup yang kekal.

<sup>8</sup> Perkataan itu sungguh benar, dan aku ingin supaya engkau memberitahukan hal-hal itu dengan tegas, agar orang-orang yang sudah percaya kepada Allah selalu ingat bahwa mereka harus melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Semua hal itu baik dan berguna untuk setiap orang.

<sup>9</sup> Hindarilah dirimu dari perbantahan yang bodoh, seperti masalah tentang silsilah dan pertengkaran serta perkelahian tentang hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci



Taurat, karena semua itu sia-sia dan tidak berguna.

<sup>10</sup> Nasihatilah satu atau dua kali orang yang menyebabkan perselisihan di dalam jemaah, dan setelah itu jauhilah dia.

<sup>11</sup> Sebab engkau tahu bahwa orang yang demikian benar-benar sesat dan penuh dosa, sehingga ia mendatangkan hukuman atas dirinya sendiri.

<sup>12</sup> Aku akan segera mengutus Artemas atau Tikhikus untuk datang mengunjungimu. Setelah itu berusahalah untuk menemuiku di Nikopolis, karena aku sudah memutuskan untuk tinggal di situ selama musim dingin.

<sup>13</sup> Mengenai Zenas, ahli Taurat itu, dan juga Apolos, usahakanlah agar engkau membantu mereka di dalam perjalanan mereka, supaya mereka tidak kekurangan sesuatu pun.

<sup>14</sup> Hendaklah orang-orang kita belajar untuk melakukan apa yang baik dan menolong orang-orang yang kekurangan, supaya kehidupan mereka selalu menghasilkan buah.

### **Salam (3:15)**

<sup>15</sup> Semua orang yang bersama-sama dengan aku mengirim salam kepadamu. Sampaikanlah salam kepada orang yang mengasihi kita di dalam iman. Anugerah Allah menyertai kamu semua.

# Filemon

## Salam 1-3

**1** <sup>1</sup> Dari Pa'ul, yang dipenjarakan karena Isa Al Masih, dan dari Timotius, saudara kita. Kepada Filemon yang kami kasihi, teman sekerja kami, <sup>2</sup> kepada Apfia, saudari kita, kepada Arkhipus, teman seperjuangan, dan kepada jemaah yang ada di rumahmu. <sup>3</sup> Anugerah dan sejahtera dari Allah, Sang Bapa kita, dan dari Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai kamu.

## Ucapan syukur 4-7

<sup>4</sup> Aku selalu mengucap syukur kepada Tuhanku dan menyebut namamu di dalam doa-doaku,

<sup>5</sup> karena aku mendengar kabar tentang imanmu terhadap Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, dan tentang kasihmu terhadap semua orang saleh.

<sup>6</sup> Permohonanku ialah supaya persaudaraan kita di dalam iman menghasilkan pengertian yang semakin meningkat tentang setiap hal yang baik, yang kita miliki di dalam Al Masih.

<sup>7</sup> Hai Saudaraku, karena kasihmu aku memperoleh kegembiraan yang besar serta penghiburan, sebab hati orang-orang saleh telah kausegarkan.

### **Permintaan Pa'ul kepada Filemon mengenai Onesimus 8-22**

<sup>8</sup> Di dalam Al Masih, sebenarnya aku bisa saja memberi perintah kepadamu tentang apa yang sepatutnya kaulakukan,

<sup>9</sup> tetapi karena kasih, aku lebih suka memintanya kepadamu. Aku, Pa'ul,

seorang yang sudah tua dan yang sekarang terpenjara karena Isa Al Masih,<sup>10</sup> mengajukan permintaan kepadamu perihal anakku di dalam Al Masih yang kudapat ketika aku ada di dalam penjara ini, yaitu Onesimus.

<sup>11</sup> Memang dahulu ia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang ia berguna bagimu dan juga bagiku.

<sup>12</sup> Aku menyuruh dia, yaitu buah hatiku, untuk kembali kepadamu.

<sup>13</sup> Sebenarnya aku berkehendak menahannya di sini supaya ia dapat menggantikanmu untuk membantu aku sementara aku dipenjarakan karena Injil.

<sup>14</sup> Tetapi aku tidak mau berbuat sesuatu pun tanpa persetujuanmu, supaya bukan karena terpaksa engkau melakukan kebaikan, melainkan karena keikhlasan hatimu sendiri.

<sup>15</sup> Mungkin inilah sebabnya ia dipisahkan darimu seketika

lamanya, yaitu supaya engkau dapat memperolehnya kembali untuk selama-lamanya,

<sup>16</sup> bukan sebagai hamba saja, melainkan lebih daripada itu, yaitu sebagai saudara terkasih. Ia adalah saudara yang istimewa bagiku, tetapi terlebih lagi bagimu, baik sebagai hamba maupun sebagai saudara di dalam Tuhan.

<sup>17</sup> Sebab itu jikalau engkau menganggapku sebagai sahabat, sambutlah dia seperti engkau menyambut aku.

<sup>18</sup> Seandainya ia sudah berbuat kesalahan atau berutang kepadamu, masukkanlah semua itu dalam tanggunganku.

<sup>19</sup> Aku, Pa'ul, menulis dengan tanganku sendiri: Akulah yang akan membayarnya -- aku tidak usah mengatakan bahwa engkau berutang kepadaku, yaitu dirimu sendiri.

<sup>20</sup> Hai Saudaraku, demi Junjungan kita Yang Ilahi, lakukanlah hal yang baik ini untukku, agar hatiku gembira di dalam Al Masih.

<sup>21</sup> Kutuliskan surat ini kepadamu karena aku yakin akan ketaatanmu. Aku tahu bahwa engkau akan berbuat lebih daripada yang kuminta.

<sup>22</sup> Sementara itu, sediakanlah tempat bagiku untuk menumpang, karena aku berharap berkat doa-doamu aku akan diperkenankan kembali kepadamu.

### **Salam 23-25**

<sup>23</sup> Epafras, temanku sepenjara karena Isa Al Masih, mengirim salam kepadamu.

<sup>24</sup> Begitu pula dengan Markus, Aristarkhus, Demas, dan Lukas, yaitu teman-teman sekerjaku.

<sup>25</sup> Anugerah Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai ruhmu. Amin.

# Ibrani

## Allah bersabda dengan perantaraan Sang Anak

**1** <sup>1</sup> Pada zaman dahulu kala, Allah bersabda kepada nenek moyang kita dalam berbagai bentuk dan cara dengan perantaraan para nabi.

<sup>2</sup> Tetapi pada zaman akhir ini, Ia bersabda kepada kita dengan perantaraan Sang Anak yang datang daripada-Nya, yaitu Sang Anak yang telah ditentukan untuk menjadi ahli waris dari segala sesuatunya. Melalui Dia jugalah Allah telah menjadikan alam semesta.

<sup>3</sup> Dialah cahaya kemuliaan Allah, perwujudan yang sempurna dari zat Allah. Dialah yang menopang segala



sesuatunya dengan kuasa sabda-Nya. Dia pulalah yang kemudian duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang mahatinggi, setelah Ia menghapus dosa-dosa manusia.

<sup>4</sup> Karena itu Ia menjadi lebih mulia daripada semua malaikat, sesuai dengan nama yang diwariskan Allah kepada-Nya, yang jauh lebih mulia daripada nama malaikat-malaikat itu.

### **Sang Anak lebih tinggi daripada malaikat-malaikat (1:5-14)**

<sup>5</sup> Kepada malaikat yang manakah dari antara malaikat-malaikat itu Allah pernah bersabda, "Engkaulah Sang Anak yang datang dari-Ku. Pada hari ini, Aku telah menjadikan Engkau sebagai Anak"? Atau, "Aku akan menjadi Bapa bagi-Nya, dan Ia akan menjadi Anak bagi-Ku."?

<sup>6</sup> Selanjutnya, ketika Sang Anak yang sulung itu dibawa-Nya turun ke dunia,

Ia bersabda, "Semua malaikat ciptaan Allah harus sujud dihadapan-Nya."

<sup>7</sup> Sedangkan tentang malaikat-malaikat itu Ia bersabda, "Dialah yang membuat malaikat-malaikat-Nya menjadi angin, dan pelayan-pelayan-Nya menjadi nyala api."

<sup>8</sup> Tetapi terhadap Sang Anak, Ia bersabda, "Takhta-Mu, ya Allah, tetap sampai selama-lamanya. Tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat keadilan."

<sup>9</sup> Engkau mencintai kebajikan dan membenci kejahatan. Itulah sebabnya Engkau dilantik oleh Allah, yaitu Tuhan-Mu, dengan minyak kegembiraan, melebihi sahabat-sahabat-Mu."

<sup>10</sup> Lagi pula, "Engkau, ya Junjungan, yang mula-mula meletakkan dasar bumi ini, bahkan langit adalah buatan tangan-Mu."

<sup>11</sup> Memang semuanya itu akan binasa, tetapi Engkau tetap ada. Semuanya akan menjadi usang seperti pakaian;

<sup>12</sup> seperti jubah digulung, Engkau akan menggulungnya, dan seperti berubahnya pakaian, semuanya akan diubah. Tetapi Engkau tidak berubah, dan tahun-tahun-Mu pun tidak berkesudahan."

<sup>13</sup> Namun, kepada malaikat yang manakah dari antara malaikat-malaikat itu Allah pernah bersabda, "Duduklah Engkau di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menjadikan musuh-musuh-Mu sebagai tumpuan kaki-Mu"?

<sup>14</sup> Bukankah semua malaikat itu hanyalah ruh-ruh yang bertugas melayani, dan yang disuruh untuk melayani semua orang yang akan menerima keselamatan?

## Keselamatan yang besar (2:1-4)

**2**<sup>1</sup> Sebab itu sudah sepatutnyalah bagi kita untuk lebih memperhatikan ajaran-ajaran yang telah kita dengar, supaya jangan kita terhanyutkan.

<sup>2</sup> Karena, jika firman yang disabdakan Allah dengan perantaraan para malaikat-Nya saja begitu tegas sehingga setiap pelanggaran dan kedurhakaan dikenai balasan yang adil,

<sup>3</sup> bagaimanakah kita dapat melepaskan diri jika kita melalaikan keselamatan yang besar itu? Mula-mula, keselamatan itu diberitakan oleh Junjungan kita Yang Ilahi, lalu diteguhkan bagi kita oleh mereka yang mendengar-Nya.

<sup>4</sup> Allah pun melengkapi kesaksian mereka dengan tanda-tanda, keajaiban-keajaiban, dan berbagai mukjizat, serta dengan karunia Ruh Allah yang

dibagi-bagikan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya sendiri.

**Isa seketika lebih rendah daripada malaikat-malaikat (2:5-18)**

<sup>5</sup> Kita tahu bahwa dunia yang akan datang, yaitu dunia yang sedang kita bicarakan ini, telah ditaklukkan Allah bukan untuk para malaikat.

<sup>6</sup> Sebagaimana dikatakan oleh seseorang dalam kesaksiannya, pada suatu nas, "Apakah manusia itu sehingga Engkau mengingatnya, atau anak manusia sehingga Engkau memperhatikannya?"

<sup>7</sup> Engkau telah membuatnya lebih rendah dari malaikat-malaikat untuk waktu yang singkat. Engkau telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat,

<sup>8</sup> dan Engkau telah menaklukkan segala sesuatu di bawah kakinya." Dalam

menaklukkan segala sesuatu kepadanya itu, Ia tidak membiarkan satu pun tidak takluk kepadanya. Memang sekarang kita belum melihat bahwa segala sesuatu ditaklukkan kepadanya.

<sup>9</sup> Tetapi kita melihat bahwa Dia, yaitu Isa, yang dalam waktu singkat dibuat lebih rendah dari malaikat-malaikat, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat karena sengsara kematian-Nya itu, supaya oleh anugerah Allah Ia mengalami maut demi semua manusia.

<sup>10</sup> Memang sudah sepatutnyalah Allah -- karena Dia dan melalui Dia segala sesuatu dijadikan; Dia yang memimpin banyak orang, yaitu anak-anak-Nya, ke dalam kemuliaan -- juga menyempurnakan Isa, Perintis keselamatan mereka, melalui berbagai kesengsaraan.

<sup>11</sup> Karena Ia yang menyucikan dan mereka yang disucikan itu semuanya

berasal dari Yang Satu itu juga. Itulah sebabnya Ia tidak malu menyebutkan mereka saudara,

<sup>12</sup> sabda-Nya, "Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku. Di tengah-tengah jemaah Aku akan menyanyikan nyanyian pujian bagi-Mu."

<sup>13</sup> Selain itu, "Aku akan menaruh kepercayaanku di dalam Dia." Lagi pula, "Lihatlah, inilah Aku dengan anak-anak yang dianugerahkan Allah kepada-Ku."

<sup>14</sup> Karena anak-anak itu adalah manusia yang bertubuh fana, maka diri-Nya pun mengenakan tubuh yang demikian, supaya melalui kematian-Nya Ia dapat membinasakan Iblis yang berkuasa atas maut.

<sup>15</sup> Dengan demikian, Ia dapat membebaskan mereka yang seumur hidupnya ada dalam perhambaan karena rasa takutnya terhadap kematian.

<sup>16</sup> Sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang dibantu-Nya, melainkan keturunan Nabi Ibrahimlah yang dibantu-Nya.

<sup>17</sup> Sebab itu dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia dapat menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan setia dalam segala hal yang berhubungan dengan Allah, demi pengampunan dosa-dosa umat-Nya.

<sup>18</sup> Ia sendiri telah dihadapkan pada cobaan dan telah merasakan kesengsaraan. Karena itu Ia dapat menolong mereka yang menghadapi cobaan.

### **Isa lebih tinggi daripada Musa (3:1-6)**

**3** <sup>1</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudara yang suci, yang menerima bagian dalam panggilan surgawi, perhatikanlah



Rasul dan Imam Besar yang kita akui itu, yaitu Isa.

<sup>2</sup> Isa setia kepada Dia yang melantik-Nya, sama seperti Nabi Musa yang juga setia dalam mengurus segenap isi rumah Allah.

<sup>3</sup> Namun, Ia dianggap jauh lebih layak menerima kemuliaan daripada Musa, sebagaimana pembangun rumah lebih dihormati daripada rumah yang dibangunnya.

<sup>4</sup> Karena setiap rumah dibangun oleh seseorang, tetapi pembangun segala sesuatu ialah Allah.

<sup>5</sup> Memang Musa, sebagai seorang abdi, setia dalam mengurus segenap isi rumah Allah, untuk memberi kesaksian tentang hal-hal yang akan disabdakan Allah pada masa yang akan datang.

<sup>6</sup> Akan tetapi, Al Masih setia atas seisi rumah Allah, sebagai Sang Anak. Kitalah rumah Allah itu, jika kita

teguh berpegang pada keyakinan dan pengharapan yang adalah kemegahan kita, sampai pada kesudahannya.

### **Binasa karena murtad**

<sup>7</sup> Sebab itu seperti disabdakan oleh Ruh Allah, "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya,

<sup>8</sup> jangan keraskan hatimu seperti dalam pemberontakan pada waktu menghadapi cobaan di padang belantara,

<sup>9</sup> tempat di mana nenek moyangmu mencobai Aku dengan cara menguji Aku; padahal mereka melihat semua yang Aku lakukan selama empat puluh tahun.

<sup>10</sup> Itulah sebabnya mengapa Aku murka kepada orang-orang dalam generasi itu dan berkata, 'Hati mereka selalu sesat, mereka tidak mengenal jalan-jalan-Ku.'

<sup>11</sup> Dalam murka-Ku Aku bersumpah, 'Mereka tidak akan masuk ke tempat perhentian-Ku.'

<sup>12</sup> Berhati-hatilah, hai Saudara-saudara, supaya tidak ada seorang pun di antara kamu yang berhati jahat dan yang tidak percaya sehingga ia undur dari Allah, Tuhan yang hidup.

<sup>13</sup> Tetapi hendaklah kamu saling menasihati setiap hari, selama masih dapat disebut "hari ini," supaya jangan ada seorang pun di antara kamu yang dikeraskan hatinya oleh tipu daya dosa.

<sup>14</sup> Karena kita telah mendapat bagian dalam Al Masih jika kita teguh berpegang pada pengharapan kita yang mula-mula, sampai kesudahannya.

<sup>15</sup> Seperti telah tertulis, "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, jangan keraskan hatimu seperti dalam pemberontakan."

<sup>16</sup> Siapakah gerangan orang-orang, yang mendengar sabda Allah tetapi masih juga memberontak terhadap-Nya? Bukankah mereka yang keluar dari Mesir di bawah kepemimpinan Musa?

<sup>17</sup> Siapakah yang dimurkai Allah selama empat puluh tahun? Bukankah mereka yang berbuat dosa, yang mayatnya bergelimpangan di padang belantara?

<sup>18</sup> Kepada siapakah Allah telah bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk ke tempat perhentian-Nya, selain kepada mereka yang mendurhaka itu?

<sup>19</sup> Jadi, jelaslah bagi kita, bahwa mereka tidak dapat masuk karena ketidakpercayaan mereka.

### **Hari perhentian yang disediakan Allah**

**4** <sup>1</sup> Sebab itu selama janji untuk masuk ke dalam perhentian-Nya itu masih berlaku, hendaklah kita tetap merasa takut kalau-kalau ada seorang

dari antara kamu yang dianggap gagal memasukinya.

<sup>2</sup> Karena kabar baik disampaikan kepada kita, sama seperti kepada mereka. Tetapi firman yang mereka dengar itu tidak mendatangkan faedah bagi mereka, sebab mereka mendengarkannya tanpa iman.

<sup>3</sup> Karena kita beriman, maka kita akan masuk ke dalam perhentian itu sebagaimana telah disabdakan-Nya, "Itulah sebabnya, dalam murka-Ku Aku bersumpah, 'Mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Ku,'" walaupun pekerjaan-Nya telah selesai sejak dunia ini dijadikan.

<sup>4</sup> Karena mengenai hari yang ketujuh, dalam suatu nas dikatakan demikian, "Pada hari yang ketujuh, berhentilah Allah dari semua pekerjaan-Nya;"

<sup>5</sup> dan pada nas ini juga tertulis, "Mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Ku."

<sup>6</sup> Jika demikian, jelaslah bahwa masih ada orang-orang yang akan masuk ke dalam perhentian itu, sedangkan orang-orang yang telah lebih dahulu menerima kabar baik tidak dapat memasukinya karena kedurhakaan mereka.

<sup>7</sup> Karena itu Ia pun kembali menentukan suatu hari, yaitu "hari ini." Firman-Nya disampaikan melalui Nabi Daud sekian tahun kemudian, seperti telah disebutkan di atas, "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, jangan keraskan hatimu."

<sup>8</sup> Karena jika Yusak telah membawa mereka ke tempat perhentian, maka Ia tidak akan menyebutkan kemudian tentang adanya suatu hari yang lain.

<sup>9</sup> Kalau begitu, masih ada suatu perhentian lainnya, yaitu semacam Sabat, bagi umat pilihan Allah.

<sup>10</sup> Karena jika orang telah masuk ke dalam perhentian-Nya, maka ia telah berhenti dari pekerjaannya, seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.

<sup>11</sup> Sebab itu marilah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorang pun jatuh dalam contoh yang sama, yaitu kedurhakaan.

<sup>12</sup> Firman Allah itu hidup dan berkuasa, lebih tajam daripada semua pedang bermata dua. Tusukannya amat dalam hingga memisahkan nyawa dan ruh, sendi-sendi dan sumsum, bahkan bisa membedakan semua pikiran dan niat hati.

<sup>13</sup> Di hadapan Allah, tidak ada satu makhluk pun yang tersembunyi. Segala sesuatunya telanjang serta terbuka di depan mata-Nya. Kepada-

Nyalah kita harus memberikan pertanggungjawaban.

### **Isa sebagai Imam Besar**

<sup>14</sup> Jadi, karena bagi kita ada seorang Imam Besar Agung yang telah melintasi semua langit, yaitu Isa, Sang Anak yang datang dari Allah, maka hendaklah kita tetap berpegang pada ikrar kita.

<sup>15</sup> Lagi pula, Imam Besar kita itu bukanlah Imam Besar yang tidak dapat merasakan kelemahan kita. Dalam segala hal Ia telah dihadapkan pada cobaan, sama seperti kita, tetapi Ia tidak berbuat dosa.

<sup>16</sup> Sebab itu marilah kita menghampiri takhta anugerah-Nya dengan keberanian supaya kita memperoleh rahmat dan anugerah, sehingga kita mendapat pertolongan pada waktunya.

**5** <sup>1</sup> Setiap Imam Besar yang dipilih dari antara manusia ditetapkan untuk



mewakili manusia dalam hubungan mereka dengan Allah. Ia bertugas untuk mempersembahkan berbagai persembahan dan kurban karena dosa.

<sup>2</sup> Imam Besar itu dapat memahami mereka yang kufur dan sesat, karena ia pun diliputi oleh kelemahan.

<sup>3</sup> Itulah sebabnya ia harus mempersembahkan kurban, bukan saja untuk dosa-dosa umat, melainkan juga untuk dosa-dosanya sendiri.

<sup>4</sup> Lagi pula, tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu atas kehendaknya sendiri, melainkan dipanggil oleh Allah seperti halnya Nabi Harun.

<sup>5</sup> Demikian juga dengan Al Masih, Ia tidak memuliakan diri-Nya supaya dijadikan Imam Besar, tetapi ditetapkan oleh Dia yang bersabda kepada-Nya, "Engkaulah Sang Anak yang datang dari-

Ku. Pada hari ini Aku telah menjadikan Engkau sebagai Anak."

<sup>6</sup> Sebagaimana telah disabdakan-Nya dalam nas lainnya, "Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Malkisedik."

<sup>7</sup> Pada waktu Isa masih memiliki tubuh yang fana, Ia mempersembahkan doa dan permohonan dengan seruan yang kuat serta cucuran air mata, kepada Dia yang berkuasa menyelamatkan-Nya dari maut, dan Ia didengarkan karena kesalehan-Nya.

<sup>8</sup> Sekalipun Ia adalah Sang Anak, Ia belajar untuk taat melalui segala hal yang diderita-Nya.

<sup>9</sup> Setelah disempurnakan, Ia menjadi sumber keselamatan yang kekal, bagi semua orang yang taat kepada-Nya,

<sup>10</sup> serta disebut sebagai Imam Besar oleh Allah, menurut peraturan Malkisedik.

## **Peringatan supaya jangan murtad (5:11–6:8)**

<sup>11</sup> Mengenai hal itu, banyak yang ingin kami bicarakan tetapi sulit untuk dijelaskan karena kamu lamban dalam hal mendengar.

<sup>12</sup> Sebab dilihat dari lamanya waktu, kamu sudah sepatutnya menjadi pengajar-pengajar. Akan tetapi, masih pula harus ada orang yang mengajarkan kamu mengenai hal-hal mendasar dari firman Allah. Jadi, air susulah yang kamu perlukan, bukan makanan keras.

<sup>13</sup> Setiap orang yang hidupnya masih bergantung pada susu, tidak terbiasa dengan ajaran yang benar sebab ia adalah kanak-kanak.

<sup>14</sup> Sedangkan makanan yang keras adalah bagi orang-orang yang sudah dewasa, sebab mereka sudah terbiasa memakai pancaindera mereka untuk

membedakan antara yang baik dengan yang jahat.

**6**<sup>1</sup> Sebab itu sebaiknya kita tinggalkan saja ajaran yang mendasar tentang Al Masih itu dan melangkah maju menuju tingkat kedewasaan. Jangan lagi kita meletakkan dasar, seperti pertobatan atas perbuatan yang sia-sia, iman kepada Allah,

<sup>2</sup> ajaran mengenai rupa-rupa permandian, penumpangan tangan, kebangkitan orang-orang mati, atau mengenai hukuman kekal.

<sup>3</sup> Insya Allah, hal-hal itulah yang akan kita lakukan.

<sup>4</sup> Orang-orang yang sudah pernah diterangi oleh firman Allah, sudah mengecap anugerah surgawi, sudah menerima bagian dari Ruh Allah,

<sup>5</sup> sudah mengecap kebaikan firman Allah dan segala kuasa dalam zaman yang akan datang,

<sup>6</sup> tetapi yang kemudian undur dari Allah, tidak mungkin dibawa kembali pada pertobatan semula, karena mereka sedang menyalibkan kembali bagi diri mereka Sang Anak yang datang dari Allah dan sekaligus mempermalukan-Nya secara nyata-nyata.

<sup>7</sup> Tanah yang mengisap air hujan yang kerap kali turun ke atasnya dan kemudian menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi para penggarapnya, memperoleh berkah dari Allah.

<sup>8</sup> Tetapi jika tanah itu menghasilkan semak duri dan tumbuhan berduri, maka tanah itu sudah tidak berguna dan sudah dekat pada kutuk, akhirnya akan dibakar.

### **Berpegang teguh pada pengharapan (6:9-20)**

<sup>9</sup> Namun, mengenai kamu, hai Saudara-saudara yang kukasihi, sekalipun kami berkata demikian, kami yakin bahwa

di dalam dirimu ada hal-hal yang lebih baik, yang mengandung keselamatan.

<sup>10</sup> Karena Allah bukan tidak adil sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu demi nama-Nya yang kamu tunjukkan dengan cara membantu orang-orang saleh. Bahkan sampai sekarang pun kamu masih melakukannya.

<sup>11</sup> Kami menghendaki agar setiap orang dari antara kamu menunjukkan kesungguhan yang sama untuk mewujudkan harapanmu seutuhnya sampai pada kesudahannya,

<sup>12</sup> supaya kamu jangan menjadi lamban, melainkan supaya kamu meniru teladan, para ahli waris janji-janji Allah itu karena iman dan kesabaran mereka.

<sup>13</sup> Ketika Allah berjanji kepada Ibrahim, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, sebab tidak ada sesuatu pun yang lebih besar dari diri-Nya.

<sup>14</sup> Demikian janji-Nya, "Sesungguhnya, Aku akan memberkahi engkau dengan berbagai berkah, dan melipatgandakan keturunanmu sebanyak-banyaknya."

<sup>15</sup> Dengan demikian, setelah Ibrahim bersabar, ia memperoleh janji itu.

<sup>16</sup> Manusia bersumpah demi sesuatu yang lebih besar daripada dirinya, dan sumpah, yang dipakai untuk menegaskan suatu hal, dapat menyelesaikan semua perbantahan di antara mereka.

<sup>17</sup> Itulah sebabnya ketika Allah hendak menyatakan lebih jelas lagi kepada para ahli waris janji bahwa kehendak-Nya tidak dapat berubah, Ia menjaminkannya dengan suatu sumpah,

<sup>18</sup> supaya melalui dua hal yang tidak dapat berubah -- Allah tidak mungkin berdusta tentang hal-hal itu -- kita yang berlindung pada-Nya mempunyai keberanian kuat untuk mencapai pengharapan yang ada di hadapan kita.

<sup>19</sup> Pengharapan itu sama seperti sauh yang aman dan teguh bagi jiwa kita, menembus sampai ke sebelah dalam tabir,

<sup>20</sup> tempat di mana Isa telah masuk sebagai perintis bagi kita, yaitu sesudah Ia menjadi Imam Besar untuk selama-lamanya menurut peraturan Malkisedik.

### **Al Masih dan Malkisedik (7:1-10)**

**7** <sup>1</sup> Malkisedik adalah raja Salem dan imam Allah Taala. Ketika Ibrahim kembali setelah mengalahkan raja-raja, Malkisedik menemuinya dan memohonkan berkah baginya.

<sup>2</sup> Ibrahim memberikan kepadanya sepersepuluh dari segala sesuatu. Pertama-tama, jika ditafsirkan, Malkisedik artinya raja keadilan dan raja Salem, yaitu raja damai.



<sup>3</sup> Keterangan mengenai bapak, ibu, dan silsilah keturunannya tidak ditemukan di mana pun. Harinya tidak bermula dan hidupnya tidak berkesudahan. Ia disamakan dengan Sang Anak yang datang dari Allah, karena itu ia tetap menjadi Imam untuk selama-lamanya.

<sup>4</sup> Perhatikanlah, betapa besarnya orang itu, yang kepadanya diberikan sepersepuluh dari semua rampasan yang didapat oleh bapak leluhur kita, yaitu Ibrahim.

<sup>5</sup> Hukum Taurat, yaitu hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat, mewajibkan keturunan Lewi yang mendapat jabatan imam untuk mengambil sepersepuluh dari hasil yang diperoleh bani Israil, yaitu saudara-saudara mereka sendiri, walaupun mereka juga berasal dari Ibrahim.

<sup>6</sup> Sedangkan Malkisedik, yang tidak termasuk pada garis keturunan mereka,

ternyata mengambil sepersepuluh dari apa yang diperoleh Ibrahim dan memohonkan berkah Allah bagi dia yang memiliki janji-janji itu.

<sup>7</sup> Memang tidak dapat dibantah bahwa orang yang kedudukannya lebih tinggi akan memohonkan berkah bagi orang yang kedudukannya lebih rendah.

<sup>8</sup> Di sini, orang-orang yang akhirnya akan mati menerima sepersepuluh bagian dari penghasilan, tetapi di sana, diterima oleh orang, yang tentang dia telah diberi kesaksian bahwa ia hidup.

<sup>9</sup> Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa Lewi sendiri, yang biasa menerima sepersepuluh bagian dari suatu hasil, telah membayar sepersepuluhan melalui Ibrahim,

<sup>10</sup> karena pada waktu Malkisedik bertemu dengan Ibrahim, ia masih ada dalam tubuh nenek moyangnya itu.

## **Al Masih adalah Imam yang lebih tinggi daripada Harun**

<sup>11</sup> Jika memang kesempurnaan itu dicapai melalui keimaman orang-orang Lewi -- karena di bawah keimaman mereka, bani Israil telah diperlengkapi dengan Kitab Suci Taurat -- maka apa gunanya tampil seorang imam lain, yaitu imam menurut peraturan keimaman Malkisedik dan tidak disebutkan menurut peraturan keimaman Harun?

<sup>12</sup> Jika keimaman itu berubah, maka hukum Taurat pun harus berubah,

<sup>13</sup> karena apa yang dibicarakan ini adalah tentang seseorang yang berasal dari suku lain, padahal dari suku ini belum ada seorang pun yang pernah melakukan tugas di tempat pembakaran kurban itu.

<sup>14</sup> Sudah sangat jelas bahwa Junjungan kita Yang Ilahi berasal dari suku Yuda,

sedangkan tentang suku ini Musa belum pernah mengatakan sesuatu pun mengenai imam-imam.

<sup>15</sup> Hal itu menjadi lebih nyata lagi ketika seorang imam lain tampil berdasarkan teladan Malkisedik.

<sup>16</sup> Maksudnya, Ia menjadi imam bukan berdasarkan Kitab Suci Taurat, yaitu hukum tentang keturunan jasmani, melainkan berdasarkan kuasa dari kehidupan yang tidak dapat binasa.

<sup>17</sup> Karena mengenai Dia, ada yang memberikan kesaksian, "Engkaulah imam sampai selama-lamanya menurut peraturan keimaman Malkisedik."

<sup>18</sup> Memang perintah yang lebih dahulu turun itu menjadi batal karena lemah dan tidak menguntungkan

<sup>19</sup> -- sebab tidak ada sesuatu pun yang menjadi sempurna karena hukum Taurat. Itulah sebabnya kemudian diberikan pengharapan yang lebih baik,

dan melalui pengharapan itulah kita menjadi dekat dengan Allah.

<sup>20</sup> Lagi pula, penetapannya bukan tanpa sumpah.

<sup>21</sup> Memang orang-orang Lewi diangkat menjadi imam tanpa sumpah, tetapi Ia ini diangkat dengan sumpah oleh Allah yang bersabda kepada-Nya, "Tuhan telah bersumpah, bahkan tidak akan Ia sesali, 'Engkaulah Imam sampai selama-lamanya.'"

<sup>22</sup> Dengan demikian, Isa telah menjadi jaminan dari perjanjian yang lebih baik.

<sup>23</sup> Selain itu, orang-orang Lewi telah menjadi imam dalam jumlah yang banyak, karena maut mencegah mereka untuk tetap menjabat sebagai imam.

<sup>24</sup> Sebaliknya, karena Ia hidup untuk selama-lamanya, maka jabatan keimaman-Nya pun tidak perlu diganti.

<sup>25</sup> Sebab itu Ia sanggup menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang

menghampiri Allah melalui diri-Nya, karena Ia senantiasa hidup untuk mendoakan mereka.

<sup>26</sup> Karena Imam Besar seperti itulah yang memang kita perlukan. Ia suci, tak bersalah, tak bercacat. Ia terpisah dari para pendosa dan ditinggikan di atas semua langit.

<sup>27</sup> Ia tidak perlu mempersembahkan kurban setiap hari seperti imam-imam besar lainnya -- pertama-tama karena dosa mereka sendiri, kemudian karena dosa-dosa umat -- karena hal itu telah dilakukan-Nya sekali untuk selamanya, ketika Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri.

<sup>28</sup> Hukum Taurat menetapkan orang-orang yang mempunyai kelemahan untuk menjadi imam-imam besar, tetapi sebaliknya, sabda yang berupa sumpah, yang diturunkan kemudian setelah hukum Taurat, menetapkan Sang

Anak yang telah disempurnakan untuk selama-lamanya.

### **Imam Besar perjanjian baru (8:1-13)**

**8**<sup>1</sup> Hal paling utama dari semua yang kami katakan itu ialah bahwa kita mempunyai seorang Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan arasy Yang Mahabesar di surga,

<sup>2</sup> yang melayani di tempat suci, dalam kemah yang sebenarnya, yaitu kemah yang dibangun oleh Tuhan, bukan oleh manusia.

<sup>3</sup> Setiap Imam Besar ditetapkan untuk mempersembahkan berbagai persembahan dan juga kurban. Oleh sebab itu, sudah seharusnya Imam Besar ini, yaitu Isa, mempunyai sesuatu yang dapat dipersembahkan-Nya.

<sup>4</sup> Sekiranya Ia ada di bumi, Ia tidak akan menjadi imam, karena di sini sudah ada orang-orang yang mempersembahkan

berbagai persembahan, sesuai dengan hukum Taurat.

<sup>5</sup> Peribadatan yang mereka lakukan itu adalah tiruan dan bayangan dari segala hal yang ada di surga, seperti pesan Allah kepada Musa ketika ia akan membuat Kemah Suci, sabda-Nya, "Ingatlah baik-baik, engkau harus membuat segala sesuatunya sesuai dengan contoh yang telah diperlihatkan kepadamu di gunung itu."

<sup>6</sup> Tetapi sekarang Isa telah menerima tugas jabatan yang jauh lebih mulia, karena Ia menjadi Pengantara suatu perjanjian yang lebih baik, yang dilandaskan pada janji-janji yang lebih baik.

<sup>7</sup> Karena sekiranya perjanjian yang pertama tidak bercela, maka tentunya tidak akan dicari yang kedua untuk menggantikannya.



<sup>8</sup> Sebab Ia mencela mereka ketika Ia berfirman, "Ingatlah, bahwa harinya akan datang," firman Tuhan. "Aku akan mengadakan perjanjian yang baru dengan kaum Israil dan kaum Yuda, <sup>9</sup> bukan seperti perjanjian yang telah Kubuat dengan nenek moyang mereka, yaitu pada waktu Aku menuntun mereka untuk membawa mereka keluar dari negeri Mesir. Karena mereka tidak tinggal tetap dalam perjanjian-Ku, maka Aku pun tidak memperhatikan mereka," demikianlah firman Tuhan.

<sup>10</sup> "Inilah perjanjian yang akan Kubuat kemudian dengan kaum Israil setelah masa itu," demikianlah firman Tuhan. "Hukum-hukum-Ku akan Kutaruh dalam akal budi mereka, dan Aku akan menuliskannya pada hati mereka. Aku akan menjadi Tuhan bagi mereka, dan mereka pun akan menjadi umat-Ku.

<sup>11</sup> Mereka tidak akan lagi mengajar sesama warganya dan saudara-saudaranya dengan berkata, 'Kenalilah Tuhan,' karena semuanya akan mengenal Aku, baik kecil maupun besar.

<sup>12</sup> Aku akan menaruh belas kasihan kepada mereka atas segala ketidakbenaran mereka, dan dosa-dosa mereka pun tidak akan Kuingat lagi."

<sup>13</sup> Jadi, apabila Tuhan menyebut-nyebut suatu "perjanjian yang baru," maka yang pertama itu sudah dianggap-Nya kuno, dan sesuatu yang telah menjadi tua serta usang akan segera hilang.

### **Tempat suci di bumi dan di surga (9:1-10)**

**9** <sup>1</sup> Perjanjian yang pertama pun mempunyai peraturan-peraturan peribadatan dan tempat suci di bumi.

<sup>2</sup> Kemah Suci telah diperlengkapi. Dalam ruangan pertama yang disebut

Ruang Suci, terdapat kaki pelita, meja tempat roti sajian, dan roti sajiannya.

<sup>3</sup> Kemudian, di balik tabir yang kedua terdapat suatu ruangan yang disebut Ruang Teramat Suci.

<sup>4</sup> Dalam ruangan ini terdapat tempat pembakaran ukupan yang terbuat dari emas dan peti perjanjian yang seluruhnya disalut dengan emas juga. Dalam peti perjanjian itu terdapat buli-buli emas yang berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan kedua loh batu bertulis yang berisikan perjanjian.

<sup>5</sup> Sedangkan pada bagian atasnya terdapat dua kerub kemuliaan yang menaungi tempat pendamaian itu. Tentang semua hal itu tidak dapat dijelaskan satu demi satu sekarang ini.

<sup>6</sup> Setelah segala sesuatunya dipersiapkan demikian, imam-imam senantiasa masuk ke ruangan pertama

dari Kemah itu untuk menunaikan peribadatan.

<sup>7</sup> Sedangkan orang yang diizinkan masuk ke dalam ruangan kedua hanyalah Imam Besar, itu pun hanya setahun sekali. Lagi pula, ia harus membawa darah untuk dipersembahkan, baik karena dirinya sendiri maupun karena kesalahan yang dilakukan oleh umat itu tanpa mereka sadari.

<sup>8</sup> Dengan demikian, Ruh Allah menunjukkan bahwa jalan masuk ke tempat suci belum dinyatakan selama kemah yang pertama itu masih ada.

<sup>9</sup> Hal itu memang menjadi suatu ibarat bagi masa sekarang ini. Dalam ibarat tersebut, berbagai persembahan dan kurban dipersembahkan, tetapi tidak mampu menyempurnakan hati nurani orang yang melaksanakan ibadah,

<sup>10</sup> karena semua itu hanya soal makanan, minuman, dan berbagai

upacara pembasuhan, yaitu peraturan-peraturan bersifat lahiriah yang diberlakukan sampai pada suatu masa kelak ketika segala sesuatunya dibaharui.

### **Al Masih adalah Pengantara dari perjanjian yang baru**

<sup>11</sup> Namun, Al Masih telah tampil sebagai Imam Besar dari segala hal baik yang akan datang, karena Ia telah masuk ke dalam Kemah Suci yang lebih besar dan lebih sempurna, yang tidak dibuat oleh tangan manusia, dan bukan dari ciptaan.

<sup>12</sup> Lagi pula, yang dibawa-Nya bukanlah darah kambing-kambing jantan dan darah anak-anak lembu, melainkan darah-Nya sendiri. Ia masuk sekali saja ke Ruang Teramat Suci dan mendapatkan penebusan yang kekal.

<sup>13</sup> Karena jika darah kambing-kambing jantan, darah lembu-lembu jantan, dan

abu lembu-lembu betina muda yang dipercikkan dapat menahirkan mereka yang najis sehingga menjadi suci secara lahiriah,

<sup>14</sup> lebih-lebih lagi darah Al Masih -- yang oleh Ruh kekekalan telah mempersembahkan diri-Nya sebagai persembahan yang tidak bercacat bagi Allah -- akan menyucikan batiniah kita dari semua perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah, Tuhan yang hidup itu.

<sup>15</sup> Itulah sebabnya Ia menjadi Pengantara bagi suatu perjanjian yang baru supaya orang-orang yang telah dipanggil mendapat warisan kekal yang dijanjikan kepada mereka, karena kematian-Nya sudah menjadi tebusan atas pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada perjanjian yang lama itu.

<sup>16</sup> Jika ada wasiat, dengan sendirinya harus terbukti bahwa orang yang membuat wasiat itu telah mati,

<sup>17</sup> karena suatu wasiat menjadi absah apabila si pembuat wasiat telah mati. Selama si pembuat wasiat itu masih hidup, absahkan wasiatnya?

<sup>18</sup> Sebab itu perjanjian yang pertama pun tidak disahkan tanpa menggunakan darah.

<sup>19</sup> Karena setelah semua perintah yang tertulis dalam hukum Taurat disampaikan oleh Musa kepada segenap umat, ia mengambil darah anak-anak lembu, darah kambing-kambing jantan, air, bulu domba yang warnanya merah tua, dan hisop, kemudian memercikkannya pada kitab dan pada semua umat

<sup>20</sup> sambil berkata, "Inilah darah dari perjanjian yang diamanatkan kepadamu oleh Allah."

<sup>21</sup> Demikian juga kemah dan segala perkakas peribadatan itu, semuanya dipercik dengan darah yang sama.

<sup>22</sup> Menurut hukum Taurat, hampir segala hal disucikan dengan menggunakan darah. Tidak ada pengampunan jika tidak ada penumpahan darah.

<sup>23</sup> Memang sudah seharusnya tiruan dari segala sesuatu yang ada di surga disucikan dengan cara demikian, tetapi semua barang surgawi memerlukan kurban yang lebih baik daripada semua itu.

<sup>24</sup> Untuk itulah Al Masih telah masuk. Ia bukan masuk ke Ruang Teramat Suci buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran dari wujud yang sebenarnya, tetapi Ia masuk ke surga untuk menghadap Allah demi kita.

<sup>25</sup> Ia bukan masuk untuk mempersembahkan diri-Nya berkali-kali



seperti Imam Besar yang setiap tahunnya harus masuk ke Ruang Teramat Suci dengan membawa darah yang bukan miliknya sendiri,

<sup>26</sup> sebab kalau begitu, Ia harus berkali-kali merasakan penderitaan sejak dunia ini dijadikan. Tetapi pada zaman akhir ini, Ia dinyatakan satu kali saja untuk menghapus dosa melalui pengurbanan diri-Nya.

<sup>27</sup> Sebagaimana ditentukan bahwa manusia akan mengalami kematian satu kali saja dan setelah itu akan dihakimi,

<sup>28</sup> demikian juga Al Masih. Ia dipersembahkan satu kali saja untuk menanggung dosa banyak orang. Sedangkan untuk yang kedua kalinya Ia akan menampakkan diri-Nya bukan untuk menanggung dosa manusia lagi, melainkan untuk menyelamatkan orang-orang yang menanti-nantikan Dia.

## Persembahan yang sempurna

**10**<sup>1</sup> Dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan dari hal-hal baik yang akan datang, dan bukan hal-hal yang sesungguhnya. Oleh karena itu, hukum tersebut tidak akan pernah dapat menyempurnakan mereka yang datang menghadap Allah dengan kurban yang sama, yang setiap tahunnya dipersembahkan secara terus-menerus.

<sup>2</sup> Kalau memang dapat, maka tentunya kurban-kurban itu tidak dipersembahkan lagi, sebab apabila mereka yang beribadah telah disucikan, maka mereka tidak lagi akan merasakan adanya dosa di dalam batin mereka.

<sup>3</sup> Namun, bagi mereka, tahun demi tahun kurban-kurban itu justru mengingatkan mereka tentang adanya dosa,

<sup>4</sup> karena memang mustahil darah lembu-lembu jantan dan kambing-kambing jantan dapat menghapuskan dosa manusia.

<sup>5</sup> Itulah sebabnya ketika Al Masih masuk ke dalam dunia, Ia bersabda, "Kurban dan persembahan tidak Engkau kehendaki, tetapi Engkau telah menyediakan bagi-Ku tubuh.

<sup>6</sup> Engkau tidak berkenan pada kurban-kurban bakaran dan kurban-kurban karena dosa.

<sup>7</sup> Lalu Aku berkata, 'Lihatlah, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah,' seperti telah tertulis mengenai Aku pada gulungan kitab."

<sup>8</sup> Setelah Ia bersabda bahwa semua kurban, persembahan, kurban bakaran, dan kurban karena dosa tidak dikehendaki oleh Allah, bahkan tidak berkenan kepada-Nya -- padahal semua

itu dipersembahkan berdasarkan hukum Taurat --

<sup>9</sup> kemudian Ia bersabda pula, "Lihatlah, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Dengan demikian, yang pertama ditolak-Nya dan yang kedua ditetapkan-Nya.

<sup>10</sup> Oleh kehendak-Nya itulah kita telah disucikan melalui persembahan tubuh Al Masih, sekali untuk selama-lamanya.

<sup>11</sup> Setiap imam berdiri setiap hari untuk melaksanakan peribadatan dan selalu mempersembahkan kurban yang sama, yang tidak pernah dapat menghapuskan dosa.

<sup>12</sup> Sebaliknya, Isa mempersembahkan satu kurban saja karena dosa-dosa, lalu Ia duduk di sebelah kanan Allah untuk selama-lamanya,

<sup>13</sup> dan menantikan saat semua musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya.

<sup>14</sup> Karena meskipun hanya dengan satu persembahan, Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia sucikan.

<sup>15</sup> Lagi pula, Ruh Allah memberikan kesaksian kepada kita;

<sup>16</sup> karena setelah Ia bersabda, "Inilah perjanjian yang Aku hendak janjikan kepada mereka setelah masa itu," Tuhan bersabda demikian, "Hukum-hukum-Ku akan Kutaruh di dalam hati mereka dan akan Kutuliskan pada pikiran mereka.

<sup>17</sup> Dosa-dosa dan kejahatan mereka pun tidak akan Kuingat-ingat lagi."

<sup>18</sup> Jika pengampunan itu sudah sedemikian rupa, maka tidak perlu lagi persembahan karena dosa.

### **Ketekunan**

<sup>19</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku, sekarang kita mempunyai keberanian

untuk masuk ke ruangan-ruangan suci itu karena darah Isa.

<sup>20</sup> Ia telah membukakan bagi kita jalan yang baru dan yang membawa kita kepada kehidupan melalui tabir, yaitu tubuh-Nya sendiri.

<sup>21</sup> Kita pun mempunyai seorang Imam Besar yang bertanggung jawab atas Rumah Allah.

<sup>22</sup> Karena itu marilah kita mendekati Allah dengan hati yang benar dalam keyakinan iman yang penuh karena hati kita telah dipercik sehingga suci dari hati nurani yang jahat, dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.

<sup>23</sup> Marilah kita berpegang teguh pada ikrar dari pengharapan kita, karena Ia yang menjanjikannya dapat dipercayai,

<sup>24</sup> dan marilah kita saling memperhatikan untuk membangkitkan kasih dan perbuatan-perbuatan baik.

<sup>25</sup> Pertemuan-pertemuan ibadah antara sesama saudara seiman janganlah kita tinggalkan, seperti biasa diperbuat oleh beberapa orang. Sebaliknya, marilah kita saling menasihati, lebih-lebih lagi kamu lihat bahwa hari Tuhan hampir tiba.

<sup>26</sup> Karena apabila kita berbuat dosa dengan sengaja padahal kita telah menerima pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi kurban yang tersisa untuk dosa-dosa itu.

<sup>27</sup> Sebaliknya, yang ada ialah hal-hal yang menakutkan, yaitu penghukuman dan api kecemburuan yang akan melalap para penentang.

<sup>28</sup> Orang yang menolak hukum Musa saja, atas kesaksian dua atau tiga orang dihukum mati tanpa belas kasihan.

<sup>29</sup> Pikirkanlah, betapa berat siksaan yang sepatutnya dijatuhkan kepada orang yang menginjak-injak Sang Anak yang datang dari Allah, yang

menganggap tidak suci darah perjanjian -- padahal melalui darah itu ia disucikan -- dan yang menista Ruh yang adalah sumber rahmat.

<sup>30</sup> Karena kita tahu siapa yang telah bersabda, "Pembalasan adalah wewenang-Ku, Akulah yang akan membalasnya." Lagi pula, "Tuhanlah yang akan menghakimi umat-Nya."

<sup>31</sup> Betapa ngerinya kalau sampai jatuh ke tangan Allah, Tuhan yang hidup itu.

<sup>32</sup> Namun, ingatlah akan masa lalu, pada waktu kamu telah diterangi, dengan perlawanan yang gigih kamu bertahan menghadapi kesusahan.

<sup>33</sup> Kadang-kadang kamu dipermalukan di depan umum, baik oleh penghinaan maupun penganiayaan. Kadang-kadang kamu menjadi teman bagi mereka yang diperlakukan demikian,

<sup>34</sup> karena kamu telah turut merasakan penderitaan mereka yang dipenjarakan



dan kamu menerima dengan gembira ketika hartamu dirampas. Sebab kamu tahu bahwa dirimu mempunyai harta yang lebih baik dan yang kekal.

<sup>35</sup> Sebab itu jangan buang keberanianmu, karena akan ada pahala besar.

<sup>36</sup> Kesabaranlah yang wajib kamu miliki, supaya setelah kamu melakukan kehendak Allah, kamu pun memperoleh janji itu.

<sup>37</sup> "Sebab hanya sedikit lagi waktunya, Ia, yang akan datang itu, akan tiba dan tidak akan memperlambatnya.

<sup>38</sup> Orang yang benar di hadapan-Ku akan hidup oleh iman; jika ia undur, maka Aku tidak berkenan kepadanya."

<sup>39</sup> Akan tetapi, kita bukanlah orang-orang yang undur sehingga menjadi binasa. Sebaliknya, kita adalah orang-orang yang beriman dan yang memelihara hidup kita.

## Saksi-saksi iman (11:1-40)

**11** <sup>1</sup> Iman ialah kepastian dari hal-hal yang diharapkan dan keyakinan atas hal-hal yang tidak kelihatan.

<sup>2</sup> Nenek moyang kita disenangi oleh Allah karena iman mereka.

<sup>3</sup> Karena iman, kita mengerti bahwa alam semesta ini diciptakan oleh firman Allah. Maksudnya, apa yang kita lihat ini tidak dijadikan dari hal-hal yang kelihatan.

<sup>4</sup> Karena iman juga, Habil mempersembahkan kepada Allah kurban yang lebih baik daripada kurban yang dipersembahkan oleh Kain, dan karena itu ia memperoleh kesaksian bahwa ia adalah orang yang benar. Allah sendirilah yang memberikan kesaksian yang baik atas apa yang dipersembahkannya itu. Ia telah

wafat, tetapi karena imannya, ia masih berbicara.

<sup>5</sup> Karena iman, Nabi Henokh diangkat, sehingga ia tidak merasakan kematian. Ia tidak ditemukan sebab Allah telah mengangkatnya. Sebelum ia diangkat, ia memperoleh kesaksian bahwa ia berkenan kepada Allah.

<sup>6</sup> Tanpa iman, mustahil orang dapat berkenan kepada-Nya, karena setiap orang yang datang mendekati kepada Allah harus percaya bahwa Allah itu ada dan bahwa Ia memberi pahala kepada orang-orang yang mencari Dia.

<sup>7</sup> Karena iman, Nabi Nuh -- setelah Allah memberitahukan kepadanya hal-hal yang belum kelihatan -- dengan taat membangun sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Dengan imannya itu, ia menghukum seisi dunia ini dan menjadi ahli waris dari pembenaran berdasarkan iman.

<sup>8</sup> Karena iman, Nabi Ibrahim patuh ketika Allah menyuruhnya pergi ke salah satu tempat yang akan diterimanya sebagai milik pusaka. Ia pergi tanpa mengetahui tempat yang dituju.

<sup>9</sup> Karena iman juga, ia tinggal sebagai pendatang di tanah yang Allah janjikan, seolah-olah di tanah asing. Ia tinggal dalam kemah-kemah bersama Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris dari janji yang sama,

<sup>10</sup> sebab ia menantikan kota yang beralas, yaitu kota yang dirancang dan dibangun oleh Allah.

<sup>11</sup> Karena iman, Sarah menerima kekuatan untuk mengandung walaupun ia sudah lewat umur, sebab ia beranggapan bahwa Dia, yang memberikan janji itu, dapat dipercayai.

<sup>12</sup> Sebab itu dari satu orang saja -- bahkan dari orang yang sudah mati pucuk -- lahir sejumlah keturunan yang

banyaknya tidak terhitung, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut.

<sup>13</sup> Dalam iman, mereka semua itu telah meninggal tanpa memperoleh apa yang dijanjikan, melainkan hanya melihat dan menyambutnya dari jauh. Mereka mengaku bahwa mereka adalah orang-orang asing dan pengembara di atas bumi ini.

<sup>14</sup> Karena orang-orang yang berkata demikian sebenarnya menyatakan bahwa mereka sedang mencari negeri mereka sendiri.

<sup>15</sup> Sekiranya mereka teringat pada tempat asal mereka, maka mereka mempunyai kesempatan untuk kembali.

<sup>16</sup> Tetapi mereka menghendaki sebuah tempat yang lebih baik, yaitu surga. Sebab itu Allah tidak malu disebut Tuhan mereka, karena Ia sudah menyediakan sebuah kota bagi mereka.

<sup>17</sup> Karena iman, Ibrahim mempersembahkan Ishak ketika kesetiaannya diuji. Ia yang telah menerima janji-janji itu rela mempersembahkan anak tunggalnya

<sup>18</sup> walaupun kepadanya Allah telah bersabda, "Keturunan Ishaklah yang akan disebut sebagai keturunanmu."

<sup>19</sup> Sebab ia berpikir bahwa Allah berkuasa untuk menghidupkan kembali orang-orang, sekalipun dari antara orang mati. Dari situ dapat diibaratkan bahwa ia telah menerima Ishak kembali.

<sup>20</sup> Karena iman, Nabi Ishak memohonkan berkah atas Yakub dan Esau untuk hal-hal yang akan datang.

<sup>21</sup> Karena iman juga, ketika Nabi Yakub akan meninggal, ia memohonkan berkah Allah bagi kedua anak Yusuf. Lalu sambil bersandar pada kepala tongkatnya, ia pun menyembah Allah.

<sup>22</sup> Karena iman, ketika Nabi Yusuf hampir sampai pada ajalnya, ia menyebutkan tentang keluarnya bani Israil dari Mesir dan berpesan agar tulang-tulangnya dibawa serta.

<sup>23</sup> Karena iman, setelah Nabi Musa lahir, ia disembunyikan oleh orang tuanya selama tiga bulan sebab mereka melihat anak itu berparas elok. Mereka tidak takut pada ketetapan raja.

<sup>24</sup> Karena iman juga, setelah Musa dewasa, ia tidak mau disebut anak putri Firaun.

<sup>25</sup> Ia lebih suka memilih teraniaya bersama umat Allah daripada hidup dalam kenikmatan dosa, yang sifatnya hanya seketika.

<sup>26</sup> Ia menganggap bahwa penghinaan karena Al Masih lebih berharga daripada segala kekayaan Mesir, karena pandangannya diarahkan pada pahala.

<sup>27</sup> Karena iman, Musa meninggalkan Mesir tanpa takut terhadap murka raja. Musa bertahan, seolah-olah ia sedang melihat Dia yang tidak kelihatan itu.

<sup>28</sup> Karena iman, Musa mengadakan Paskah dan pemercikan darah supaya pembinasakan semua anak sulung tidak menyentuh anak-anak sulung mereka.

<sup>29</sup> Karena iman, mereka telah menyeberangi Laut Merah seperti layaknya berjalan di darat. Sedangkan orang-orang Mesir yang mencoba berbuat demikian, ditenggelamkan.

<sup>30</sup> Karena iman, tembok-tembok Kota Yerikho roboh, setelah dikelilingi oleh bani Israil selama tujuh hari.

<sup>31</sup> Karena iman, Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut dibinasakan bersama-sama dengan mereka yang durhaka, karena ia telah menyambut para pengintai dengan sejahtera.



<sup>32</sup> Siapa lagi yang harus kusebutkan? Karena waktunya tidak akan cukup apabila aku harus mengisahkan kembali tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta, Nabi Daud, Nabi Samuel, dan para nabi.

<sup>33</sup> Karena iman mereka, mereka telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, menegakkan keadilan, memperoleh janji-janji, mengatupkan mulut singa,

<sup>34</sup> memadamkan api yang dahsyat, diluputkan dari mata pedang, dikuatkan dari kelemahan, menjadi gagah berani dalam peperangan, dan mengalahkan semua bala tentara asing.

<sup>35</sup> Ada perempuan-perempuan yang menerima kembali orang-orangnya yang telah mati, karena dibangkitkan. Tetapi ada pula yang disiksa dengan tidak mau menerima pembebasan, supaya mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik.

<sup>36</sup> Sedangkan yang lainnya ada yang diolok-olok, disesah, dirantai, bahkan dipenjarakan.

<sup>37</sup> Ada pula yang dirajam, digergaji, dan dibunuh dengan pedang. Mereka mengembara hanya dengan mengenakan pakaian dari kulit domba dan kulit kambing. Mereka hidup dalam kekurangan, tertindas, dan teraniaya.

<sup>38</sup> Dunia ini tidak layak bagi mereka. Mereka mengembara di padang belantara, di gunung-gunung, di gua-gua, dan di lorong-lorong bawah tanah.

<sup>39</sup> Jadi, meskipun mereka semua disenangi oleh Allah karena iman mereka, mereka tidak juga memperoleh apa yang dijanjikan,

<sup>40</sup> karena Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik untuk kita, sehingga tanpa kita, mereka tidak akan disempurnakan.

## Nasihat supaya bertekun dalam iman (12:1-17)

**12**<sup>1</sup> Kita dikelilingi oleh banyak saksi iman bagaikan awan. Oleh karena itu, hendaklah kita menanggalkan setiap beban yang berat dan dosa yang menjerat kita, dan hendaklah kita berlari dengan tekun dalam perlombaan yang ditentukan bagi kita

<sup>2</sup> sambil memandangi kepada Isa, pelopor dan penyempurna iman kita. Karena kegembiraan yang disediakan bagi diri-Nya, Ia tabah memikul salib tanpa memedulikan rasa malu, dan kini Ia duduk di sebelah kanan arasy Allah.

<sup>3</sup> Pikirkanlah tentang Dia, yang tetap sabar walaupun dibantah sedemikian rupa oleh para pendosa yang menentang diri-Nya, supaya kamu jangan berkecil hati dan putus asa.

<sup>4</sup> Lagi pula, kamu belum pernah bergumul melawan dosa sampai harus menumpahkan darahmu.

<sup>5</sup> Apakah kamu lupa pada nasihat yang mengingatkan kamu sebagai anak? "Hai anakku, jangan anggap ringan teguran Tuhan, dan jangan tawar hati apabila engkau ditegur-Nya dengan keras.

<sup>6</sup> Karena orang yang dikasihi oleh Tuhan ditegur-Nya, dan setiap orang yang diakui-Nya sebagai anak disesah-Nya."

<sup>7</sup> Tabahlah apabila kamu ditegur oleh Allah. Itu tandanya Ia memperlakukan kamu sebagai anak-anak-Nya, karena adakah anak yang tidak ditegur oleh bapaknya?

<sup>8</sup> Jika kamu tidak mendapat teguran padahal semua orang merasakan hal itu, maka kamu adalah anak haram, bukan anak yang sah.

<sup>9</sup> Selain itu, terhadap bapak jasmani kita yang memberi teguran kepada kita,

kita menaruh hormat. Bukankah sudah sepatutnya apabila kita lebih tunduk terhadap Bapa segala ruh, supaya kita memperoleh hidup?

<sup>10</sup> Bapak jasmani kita menegur kita untuk waktu yang tidak lama, sesuai dengan apa yang mereka pandang baik. Tetapi Tuhan menegur kita untuk kebaikan kita, yaitu supaya kita memperoleh bagian dalam kesucian-Nya.

<sup>11</sup> Memang semua teguran tidak mendatangkan kegembiraan pada waktu diberikan, melainkan kesedihan. Akan tetapi, kemudian akan dihasilkan buah yang benar, yaitu buah yang mendatangkan kesentosaan bagi mereka yang sudah dilatih oleh teguran itu.

<sup>12</sup> Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah,

<sup>13</sup> ratakanlah jalan bagi kakimu, supaya yang timpang jangan terpelecek, melainkan menjadi sembuh.

<sup>14</sup> Berusahalah hidup dalam perdamaian dengan semua orang dan dalam kesucian, karena tidak seorang pun akan melihat Tuhan jika tidak ada kesucian di dalam dirinya.

<sup>15</sup> Ingatlah baik-baik, jangan sampai ada seorang pun yang tidak memperoleh anugerah Allah dan jangan sampai tumbuh akar kepahitan yang mendatangkan kesusahan serta menajiskan banyak orang.

<sup>16</sup> Jangan pula ada orang yang berbuat cabul atau berlaku fasik, seperti Esau yang menukarkan hak kesulungannya hanya untuk semangkuk makanan.

<sup>17</sup> Kamu tahu bahwa di kemudian hari, ketika ia menghendaki berhak warisan itu, ia ditolak. Ia tidak berhasil mengubah keadaan, sekalipun ia

mencarinya dengan air mata yang bercucuran.

### **Tanggung jawab yang berat**

<sup>18</sup> Karena kamu tidak datang kepada gunung yang dapat disentuh dan yang apinya menyala-nyala, kepada kekelaman, kegelapan, dan angin ribut, <sup>19</sup> kepada bunyi nafiri, dan kepada suara yang bersabda sehingga orang-orang yang mendengarnya memohon agar ia tidak melanjutkan sabda-Nya.

<sup>20</sup> Mereka tidak tahan terhadap apa yang telah disabdakan-Nya, yaitu, "Bahkan binatang sekalipun harus dirajam jika menyentuh gunung itu."

<sup>21</sup> Sedemikian hebatnya penglihatan itu sehingga Musa pun berkata, "Aku merasa sangat takut dan gemetar karenanya."

<sup>22</sup> Tetapi kamu telah datang kepada Gunung Sion dan kota Allah, Tuhan yang

hidup, yaitu Yerusalem surgawi; kepada ribuan malaikat;

<sup>23</sup> kepada perhimpunan yang meriah dari jemaah anak-anak sulung yang namanya tercantum di surga; kepada Allah, yaitu Hakim seluruh umat manusia; kepada semua ruh orang benar yang telah disempurnakan;

<sup>24</sup> kepada Isa, yaitu Pengantara perjanjian yang baru; dan kepada percikan darah, yang berbicara tentang hal-hal yang lebih baik daripada darah Habil.

<sup>25</sup> Ingatlah baik-baik, jangan kamu menolak Dia yang bersabda. Karena jikalau mereka, yang menolak Dia yang bersabda di bumi, tidak dapat melepaskan diri, apa lagi kita, yang berpaling dari Dia yang bersabda dari surga.

<sup>26</sup> Pada waktu itu bumi berguncang oleh suara-Nya. Tetapi sekarang Ia berjanji,



"Sekali lagi Aku akan mengguncangkan bukan hanya bumi, melainkan langit juga."

<sup>27</sup> Perkataan "Sekali lagi" menandakan bahwa hal-hal yang dapat diguncangkan, yaitu semua hal yang diciptakan, akan lenyap, sehingga yang tidak terguncangkan akan tetap tinggal.

<sup>28</sup> Sebab itu hendaklah kita bersyukur karena kita menerima kerajaan yang tidak dapat diguncangkan. Dengan demikian, kita dapat beribadah kepada Allah dengan cara yang berkenan, disertai rasa hormat dan rasa takut,

<sup>29</sup> karena Tuhan kita adalah api yang menhanguskan.

### **Nasihat dan doa selamat**

**13** <sup>1</sup> Tetaplah tinggal di dalam kasih persaudaraan.

<sup>2</sup> Janganlah kamu lupa menyambut para pendatang, karena dengan berbuat

demikian, tanpa disadari beberapa orang telah menyambut malaikat-malaikat.

<sup>3</sup> Ingatlah orang-orang yang dipenjarakan, seolah-olah kamu pun sedang dipenjarakan bersama-sama dengan mereka; demikian pula orang-orang yang dianiaya, seolah-olah kamu pun sedang dianiaya secara badani.

<sup>4</sup> Hendaklah kamu semua menaruh hormat terhadap pernikahan dan jangan najisi petiduran, karena orang-orang yang berbuat cabul serta para pezina akan dihakimi Allah.

<sup>5</sup> Jangan tamak akan uang dan terimalah dengan rasa puas segala sesuatu yang ada padamu, karena Allah sendiri telah bersabda, "Sekali-kali Aku tidak akan meninggalkan engkau, dan sekali-kali Aku tidak akan membiarkan engkau."

<sup>6</sup> Oleh karena itu, dengan yakin kita dapat berkata, "Tuhan ialah Penolongku,

aku tidak akan takut. Apa yang dapat diperbuat manusia terhadap aku?"

<sup>7</sup> Ingatlah mereka yang menjadi pemimpinmu, yaitu orang-orang yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah apa yang dihasilkan oleh hidup mereka dan ikutilah teladan iman mereka.

<sup>8</sup> Isa Al Masih itu tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, bahkan sampai selama-lamanya.

<sup>9</sup> Jangan kamu disesatkan oleh berbagai ajaran yang berbeda dengan ajaran kami, karena yang baik adalah jika hati kita diteguhkan oleh anugerah Allah, bukan oleh berbagai aturan makanan yang tidak mendatangkan faedah bagi mereka yang memeliharanya.

<sup>10</sup> Kita memiliki sebuah tempat pembakaran kurban dan mereka yang menunaikan tugas peribadatan di kemah tidak mempunyai wewenang untuk

makan makanan yang berasal dari tempat pembakaran itu.

<sup>11</sup> Semua bangkai binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat suci oleh Imam Besar sebagai kurban karena dosa, dibakar habis di luar perkemahan.

<sup>12</sup> Sebab itu Isa juga menderita di luar pintu gerbang, supaya Ia dapat menyucikan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri.

<sup>13</sup> Jadi, marilah kita pergi menemui-Nya di luar perkemahan dan menanggung cela yang dirasakan-Nya.

<sup>14</sup> Karena di sini tidak ada kota yang kekal bagi kita; kita mencari kota yang akan datang.

<sup>15</sup> Sebab itu melalui Isa, hendaklah kita senantiasa mempersembahkan puji-pujian sebagai suatu kurban kepada Allah, yaitu ucapan mulut yang memuliakan nama-Nya.

<sup>16</sup> Jangan lupa untuk berbuat baik dan mendermakan hartamu, karena kurban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.

<sup>17</sup> Turutilah para pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, karena mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus memberikan pertanggungjawaban. Dengan demikian, mereka dapat menunaikan kewajiban mereka dengan gembira dan bukan dengan berkeluh-kesah, karena hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.

<sup>18</sup> Doakanlah kami, karena kami yakin bahwa kami memiliki hati nurani yang bersih dan kami ingin melakukan segala hal dengan sebaik-baiknya.

<sup>19</sup> Aku meminta kamu untuk melakukannya, teristimewa supaya aku segera dikembalikan kepadamu.

<sup>20</sup> Kiranya Allah, sumber sejahtera, yang telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Isa, Junjungan kita Yang Ilahi, dengan darah perjanjian yang kekal,

<sup>21</sup> menyempurnakan kamu dalam segala hal yang baik untuk melakukan kehendak-Nya. Kiranya Ia, melalui Isa Al Masih, mengerjakan dalam kita apa yang berkenan di hadapan-Nya. Bagi Dia sajalah kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

<sup>22</sup> Aku meminta kepadamu, hai Saudara-saudaraku, perhatikanlah kata-kata nasihatku dengan sabar, karena surat yang kutulis kepadamu sangatlah ringkas.

<sup>23</sup> Ketahuilah juga bahwa saudara kita, Timotius, sudah dibebaskan. Jika ia datang secepatnya, maka aku akan menemui kamu bersamanya.

<sup>24</sup> Sampaikanlah salam kepada semua pemimpinmu dan kepada semua orang saleh. Orang-orang yang ada di Italia pun mengirim salam kepadamu.

<sup>25</sup> Akhirnya, anugerah Allah menyertai kamu semua. AMIN.

# Yakobus

## Salam (1:1)

**1** <sup>1</sup> Salam dari Yakub, hamba Allah dan hamba Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, kepada kedua belas suku bangsa yang tersebar di mana-mana.

## Iman dan hikmat (1:2-8)

<sup>2</sup> Hai Saudara-saudaraku, apabila kamu terkena berbagai-bagai cobaan, anggaplah hal itu sebagai suatu kebahagiaan,

<sup>3</sup> sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu mendatangkan ketabahan.

<sup>4</sup> Biarlah ketabahan itu menghasilkan kesempurnaan, supaya kamu menjadi



orang-orang yang sempurna dan lengkap, tidak kekurangan satu hal pun.

<sup>5</sup> Jika di antara kamu ada yang kekurangan hikmah, hendaklah ia memintanya kepada Allah -- yang memberi dengan murahannya kepada semua orang tanpa memperhitungkan kesalahan mereka -- maka Ia akan memberikan hal itu kepadanya.

<sup>6</sup> Akan tetapi, ia harus memohonnya dengan iman, jangan sedikit pun bimbang, karena orang yang bimbang itu serupa dengan ombak di laut yang diombang-ambingkan tiupan angin.

<sup>7</sup> Orang seperti itu, yaitu si pendua hati yang selalu bimbang, jangan menyangka bahwa dirinya akan memperoleh sesuatu dari Tuhan.

<sup>8</sup> (1:7)

## **Keadaan rendah dan keadaan kaya (1:9-11)**

<sup>9</sup> Biarlah saudara yang hidup dalam kesederhanaan bermegah saat ia ditinggikan,

<sup>10</sup> demikian pula orang kaya saat ia direndahkan sebab ia akan berlalu seperti bunga rumput.

<sup>11</sup> Karena setelah matahari terbit dengan panasnya yang terik, rumput menjadi layu dan bunganya pun luruh, sehingga hilanglah keelokannya. Demikian pula halnya dengan orang kaya, ia akan dilenyapkan di tengah-tengah usahanya.

## **Ujian dan godaan (1:12-18)**

<sup>12</sup> Berbahagialah orang yang tetap tabah dalam menghadapi cobaan. Karena apabila sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang

telah dijanjikan Allah kepada mereka yang mengasihi-Nya.

<sup>13</sup> Apabila seseorang tergoda, janganlah ia berkata, "Dari Allah godaan ini berasal," karena Allah tidak dapat digoda oleh yang jahat dan Ia juga tidak menggoda seorang pun.

<sup>14</sup> Masing-masing orang digoda oleh keinginannya sendiri. Ia diseret dan ditipu oleh keinginannya,

<sup>15</sup> kemudian keinginan itu mengandung dan melahirkan dosa. Selanjutnya, dosa itu menjadi matang dan mendatangkan maut.

<sup>16</sup> Jangan sesat, hai Saudara-saudara yang kukasihi.

<sup>17</sup> Setiap anugerah yang baik dan setiap berkah yang sempurna datang dari atas, turun dari Sang Bapa, yang adalah sumber segala terang dan yang tidak berubah atau pudar karena adanya perubahan.

<sup>18</sup> Sesuai dengan kehendak-Nya, Ia telah menjadikan kita ciptaan baru oleh firman kebenaran, supaya kita menjadi seperti yang sulung di antara semua ciptaan-Nya.

### **Pendengar atau pelaku Firman (1:19-27)**

<sup>19</sup> Kamu harus mengetahui hal berikut ini, hai Saudara-saudara yang kukasihi. Hendaklah tiap-tiap orang cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berbicara dan lambat pula untuk marah, <sup>20</sup> karena amarah manusia tidak menghasilkan kebajikan, yang datang dari Allah.

<sup>21</sup> Sebab itu buanglah semua yang kotor dan jahat, yang masih banyak di dalam dirimu. Kemudian terimalah dengan hati yang lembut, firman yang telah tertanam di dalam hatimu dan yang dapat menyelamatkan jiwamu.

<sup>22</sup> Jadilah orang yang melakukan firman, bukan orang yang mendengarkannya saja dan menipu diri sendiri.

<sup>23</sup> Karena jika seseorang hanya mendengar firman tanpa melakukannya, maka ia sama seperti orang yang memandangi mukanya pada sebuah cermin.

<sup>24</sup> Setelah ia memandangi dirinya dan pergi, ia kemudian lupa bagaimana rupanya.

<sup>25</sup> Namun, orang yang menyelidiki hukum yang sempurna, yaitu hukum yang menjadikan seseorang merdeka, kemudian tetap tinggal di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar lalu melupakannya melainkan juga melakukannya, maka ia akan berbahagia karena apa yang dilakukannya.

<sup>26</sup> Jika seseorang menyangka bahwa dirinya adalah orang yang beribadah tetapi tidak mengekang lidahnya, maka

ia menipu dirinya sendiri dan ibadahnya pun sia-sia.

<sup>27</sup> Ibadah yang suci dan tidak bercacat menurut pandangan Allah, Sang Bapa kita, ialah memperhatikan anak-anak yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka dan menjaga diri agar ia tidak tercemar oleh dunia ini.

### **Jangan memandangi muka (2:1-13)**

**2** <sup>1</sup> Hai Saudara-saudaraku yang beriman kepada Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Mulia itu, janganlah pandang muka.

<sup>2</sup> Contohnya: Ada orang yang masuk ke rumah ibadahmu dengan memakai cincin emas dan pakaian indah; selain itu, ada juga orang lain yang masuk ke tempat itu, tetapi ia adalah orang miskin yang mengenakan pakaian buruk.

<sup>3</sup> Lalu kamu hanya memperhatikan orang yang memakai pakaian indah

itu dengan berkata, "Duduklah di sini, di tempat yang baik," sedangkan kepada orang miskin itu kamu berkata, "Berdirilah di situ," atau, "Duduklah di bawah, di tempat kakiku bertumpu."

<sup>4</sup> Jika demikian halnya, bukankah kamu telah membedakan sesamamu dan menjadi hakim dengan pikiran-pikiran yang jahat?

<sup>5</sup> Dengarlah, hai Saudara-saudara yang kukasihi! Bukankah Allah telah memilih mereka yang miskin di dunia ini untuk menjadi kaya di dalam iman dan mewarisi kerajaan yang dijanjikan-Nya kepada mereka yang mengasihi-Nya?

<sup>6</sup> Tetapi justru orang miskinlah yang kamu hina. Bukankah orang kaya yang menindas serta menyeret kamu ke pengadilan?

<sup>7</sup> Bukankah mereka juga yang menghujah nama Yang Mulia, yang telah disebutkan atas kamu itu?

<sup>8</sup> Akan tetapi, jika kamu memenuhi hukum yang terutama seperti yang telah tertulis dalam Kitab Suci, "Kasihilah sesamamu manusia, sama seperti terhadap dirimu sendiri," maka kamu melakukan apa yang baik.

<sup>9</sup> Tetapi jika kamu memandang muka, maka kamu berbuat dosa dan oleh hukum itu kamu dinyatakan sebagai pelanggar.

<sup>10</sup> Karena siapa berpegang pada seluruh hukum yang terdapat dalam Kitab Suci tetapi gagal melakukan salah satu di antaranya, ia bersalah terhadap semuanya.

<sup>11</sup> Karena Dia yang telah bersabda, "Jangan berzina," Ia jugalah yang telah bersabda "Jangan membunuh." Jika kamu tidak berbuat zina tetapi membunuh, maka pada hakikatnya kamu pun sudah melanggar hukum.



<sup>12</sup> Jadi, bertutur kata dan bertingkah lakulah seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum-hukum yang memerdekakan itu.

<sup>13</sup> Karena bagi orang yang tidak menunjukkan belas kasihan, hukumannya akan tanpa belas kasihan juga, tetapi orang yang berbelaskasihan tidak akan takut menghadapi penghakiman.

**Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati (2:14-26)**

<sup>14</sup> Hai Saudara-saudaraku, apakah faedahnya jika seseorang mengatakan bahwa dirinya adalah orang beriman tetapi ia tidak berbuat sesuatu pun? Dapatkah iman itu menyelamatkannya?

<sup>15</sup> Seandainya ada saudara laki-laki atau perempuan yang tidak mempunyai pakaian atau kekurangan makanan sehari-hari,

<sup>16</sup> lalu seorang dari antaramu berkata kepada mereka, "Selamat jalan, hangatkan dan kenyangkanlah dirimu," tanpa memberikan kepada mereka apa yang perlu bagi tubuh mereka, apakah faedahnya?

<sup>17</sup> Demikian jugalah halnya dengan iman. Jika tidak disertai perbuatan, maka dengan sendirinya iman itu mati.

<sup>18</sup> Tetapi mungkin seseorang akan berkata, "Kamu mempunyai iman dan aku mempunyai perbuatan." Kalau memang begitu, tunjukkanlah kepadaku imanmu yang tidak disertai dengan perbuatan itu dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku melalui apa yang kuperbuat.

<sup>19</sup> Bukankah kamu percaya bahwa Allah itu Esa? Itu memang baik, tetapi setan-setan pun percaya, dan mereka gemetar karenanya.

<sup>20</sup> Maukah engkau sadar, hai manusia bodoh, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang sia-sia?

<sup>21</sup> Bukankah nenek moyang kita, Nabi Ibrahim, dibenarkan karena perbuatannya, yaitu ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas tempat pembakaran kurban?

<sup>22</sup> Bukankah telah nyata juga bagimu bahwa iman dan perbuatannya itu bekerja bersama-sama, sehingga iman disempurnakan oleh perbuatan?

<sup>23</sup> Hal itu telah digenapi sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci, "Percayalah Ibrahim kepada Allah, maka hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran," dan ia disebut sebagai sahabat Allah.

<sup>24</sup> Jadi, nyatalah bagimu bahwa manusia dibenarkan karena perbuatannya dan bukan hanya karena iman.

<sup>25</sup> Demikian pula Rahab, perempuan sundal itu. Bukankah ia dibenarkan oleh perbuatannya ketika ia menyambut para pengintai dan menyuruh mereka pergi melalui jalan lain?

<sup>26</sup> Karena seperti tubuh mati kalau tidak ada ruh, demikian jugalah halnya dengan iman. Iman itu mati kalau tidak disertai perbuatan.

### **Dosa karena lidah (3:1-12)**

**3** <sup>1</sup> Hai Saudara-saudaraku, janganlah banyak di antara kamu yang mau menjadi guru, sebab kita tahu bahwa guru akan menerima hukuman yang lebih berat.

<sup>2</sup> Kita semua bersalah dalam banyak hal. Jika seseorang tidak pernah bersalah dalam tutur katanya, maka ia adalah orang yang sempurna, yang juga dapat mengendalikan seluruh tubuhnya.

<sup>3</sup> Kita memasang kekang pada mulut kuda supaya ia menuruti perintah kita. Dengan begitu, seluruh tubuhnya pun dapat kita kendalikan.

<sup>4</sup> Perhatikan juga kapal-kapal laut. Walaupun begitu besar dan didorong oleh angin yang keras, kapal-kapal itu dapat dikendalikan oleh kemudi yang amat kecil ke arah mana saja sesuai dengan kehendak jurumudi.

<sup>5</sup> Demikian juga lidah. Lidah adalah satu anggota tubuh yang kecil. Namun, ia sangat bermegah. Perhatikanlah, api yang begitu kecil dapat membakar hutan yang begitu besar.

<sup>6</sup> Lidah pun sama dengan api. Di antara anggota-anggota tubuh kita, lidah merupakan dunia kejahatan yang dapat menajiskan seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan, sedangkan lidah itu sendiri dinyalakan oleh neraka jahanam.

<sup>7</sup> Berbagai macam binatang seperti burung-burung, binatang melata, dan yang hidup di laut, dapat dijinakkan, bahkan sudah dijinakkan oleh manusia.

<sup>8</sup> Tetapi lidah, tidak ada seorang pun yang dapat menjinakkannya; kejahatannya tidak dapat dihentikan, bahkan penuh dengan bisa yang mematikan.

<sup>9</sup> Dengan lidah kita memuji Tuhan, Sang Bapa kita, dan dengan lidah juga kita mengutuki manusia yang dijadikan menurut citra Allah.

<sup>10</sup> Dari mulut yang sama keluar pujian dan juga kutukan. Hai Saudara-saudaraku, hal yang demikian tidaklah patut.

<sup>11</sup> Adakah mata air yang memancarkan air tawar dan air pahit dari satu pancaran yang sama?

<sup>12</sup> Hai Saudara-saudaraku, dapatkah pohon ara mengeluarkan buah zaitun

atau pohon anggur mengeluarkan buah ara? Lagi pula, mata air yang mengeluarkan air asin tidak dapat mengeluarkan air tawar.

### **Hikmat yang dari atas (3:13-18)**

<sup>13</sup> Siapakah di antara kamu yang bijak dan berhikmah? Hendaklah dengan kelakuan yang baik ia menunjukkan segala perbuatannya dalam kelemahlembutan yang datang dari hikmah.

<sup>14</sup> Tetapi jika pada kamu ada kecemburuan yang dalam dan sikap mementingkan diri, janganlah kamu meninggikan diri dan berdusta melawan kebenaran.

<sup>15</sup> Hikmah yang demikian itu bukan datang dari atas, melainkan dari dunia ini, dari tabiat manusia yang berdosa, dan dari setan-setan.

<sup>16</sup> Karena di mana ada kecemburuan dan sikap mementingkan diri, maka di situ ada kekacauan dan segala tindak kejahatan.

<sup>17</sup> Tetapi hikmah yang dari atas itu pertama-tama adalah suci, kemudian suka damai, ramah, tidak keras kepala, penuh dengan belas kasihan dan berbagai buah kebaikan, berpendirian, serta tidak berpura-pura.

<sup>18</sup> Buah-buah keadilan itu ditabur dalam kesejahteraan oleh para pendamai.

### **Hawa nafsu dan persahabatan dengan dunia (4:1-10)**

**4** <sup>1</sup> Dari manakah asalnya perselisihan dan perkelahian yang terjadi di antara kamu? Bukankah hal itu datang dari segala hawa nafsu yang saling berperang dalam anggota-anggota tubuhmu?



<sup>2</sup> Kamu mempunyai keinginan, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh. Kamu mendengki, tetapi kamu tidak juga mampu mendapatkannya, kemudian kamu berkelahi dan bersengketa. Kamu tidak memperoleh sesuatu sebab kamu tidak memintanya dalam doa.

<sup>3</sup> Kamu meminta, tetapi kamu tidak menerima, sebab permintaanmu itu salah, yaitu hanya demi memenuhi hawa nafsumu.

<sup>4</sup> Hai kamu, orang-orang yang tidak setia bagaikan perempuan sundal, tidak tahukah kamu bahwa persahabatan dengan dunia adalah perseteruan dengan Allah? Sebab itu siapa ingin menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya seteru Allah.

<sup>5</sup> Atau kamu menyangka bahwa Kitab Suci mengatakan hal yang omong kosong ketika disebutkan, "Ruh

yang ditempatkan di dalam kamu menginginkan kamu dengan cemburu"?

<sup>6</sup> Akan tetapi, Ia menganugerahkan rahmat yang lebih besar daripada itu. Itulah sebabnya dalam Kitab Suci juga dituliskan, "Allah melawan orang-orang yang sombong, tetapi dianugerahkan-Nya rahmat kepada orang-orang yang rendah hati."

<sup>7</sup> Sebab itu tunduklah kepada Allah dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari daripadamu.

<sup>8</sup> Dekatilah Allah, maka Ia pun akan mendekatimu. Bersihkanlah tanganmu, hai para pendosa, dan sucikanlah hatimu, hai orang-orang yang mendua hati!

<sup>9</sup> Bersedihlah kamu, merataplah, dan menangislah. Ubahlah tawamu menjadi ratapan, dan kegembiraanmu menjadi duka.

<sup>10</sup> Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, maka Ia akan meninggikan kamu.

### **Jangan memfitnah orang (4:11-12)**

<sup>11</sup> Hai Saudara-saudaraku, jangan saling memfitnah. Orang yang memfitnah atau menghakimi saudaranya berarti mencela dan menghakimi hukum. Jika engkau menghakimi hukum, maka engkau bukanlah pelaku hukum melainkan hakimnya.

<sup>12</sup> Padahal hanya ada satu Pemberi Hukum dan Hakim, yaitu Dia yang berkuasa menyelamatkan dan membinasakan. Sedangkan engkau ini siapa, hai orang yang ingin menghakimi sesamamu manusia?

### **Jangan melupakan Tuhan dalam perencanaan (4:13-17)**

<sup>13</sup> Sekarang bagi kamu, hai orang-orang yang berkata, "Hari ini atau besok, kami

akan pergi ke kota anu; kemudian kami akan menetap di sana setahun lamanya dan akan berdagang serta memperoleh keuntungan,"

<sup>14</sup> padahal kamu tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok. Apakah arti hidupmu? Kamu sama seperti uap, kelihatan seketika saja lamanya, kemudian lenyap.

<sup>15</sup> Seharusnya kamu berkata, "Insya Allah, kami akan hidup dan akan berbuat begini atau begitu."

<sup>16</sup> Tetapi yang kamu lakukan sekarang adalah bermegah atas kesombonganmu. Kemegahan yang demikian itu adalah jahat.

<sup>17</sup> Sebab itu kalau seseorang tahu bagaimana harus berbuat baik tetapi hal itu tidak dilakukannya, maka berdosa ia.

## **Peringatan kepada orang kaya (5:1-6)**

**5** <sup>1</sup> Sekarang bagi kamu, hai orang-orang kaya, menangislah dan menjeritlah sebab berbagai kesusahan akan menimpa kamu.

<sup>2</sup> Kekayaanmu itu sudah membusuk dan pakaian-pakaianmu pun telah dimakan ngengat.

<sup>3</sup> Emas dan perakmu sudah berkarat, bahkan karatnya akan memberikan kesaksian tentang kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu sudah menimbun harta pada akhir zaman ini.

<sup>4</sup> Padahal lihatlah, upah para pekerja yang sudah menuai ladang-ladangmu, yaitu upah yang telah kamu tahan dengan tipu muslihat itu, berseru-seru, dan teriakan orang-orang yang menuai hasil panenmu sudah sampai ke telinga Tuhan semesta alam.

<sup>5</sup> Kamu sudah hidup mewah di bumi ini dan memperoleh kesenangan; kamu sudah memuaskan hatimu pada hari penyembelihan.

<sup>6</sup> Kamu sudah menghukum dan membunuh orang benar yang tidak melawan kamu.

### **Bersabar dalam penderitaan (5:7-11)**

<sup>7</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudaraku, bersabarlah sampai kedatangan Tuhan. Perhatikanlah, seorang petani sabar menantikan buah yang bernilai tinggi dari tanah garapannya itu sampai masa turunnya hujan awal dan hujan akhir.

<sup>8</sup> Kamu pun harus bersabar dan meneguhkan hati, karena kedatangan Tuhan hampir tiba.

<sup>9</sup> Hai Saudara-saudaraku, jangan bersungut-sungut dan saling menyalahkan, supaya kamu tidak

kena hukuman. Lihatlah, Sang Hakim berdiri di muka pintu.

<sup>10</sup> Hai Saudara-saudaraku, teladanilah para nabi yang telah berbicara atas nama Tuhan dalam hal bersabar dan menanggung kesusahan.

<sup>11</sup> Lihatlah, kami menyebut mereka yang tabah itu sebagai orang-orang yang berbahagia. Kamu sudah mendengar tentang ketabahan Nabi Ayub, bahkan sudah melihat apa maksud Tuhan pada akhirnya, karena Tuhan itu Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

### **Mengenai sumpah dan doa untuk orang sakit (5:12-20)**

<sup>12</sup> Tetapi yang terutama, hai Saudara-saudaraku, janganlah bersumpah baik demi surga, demi bumi, maupun demi sesuatu yang lain. Katakanlah "ya" jika memang "ya," dan "tidak" jika memang

"tidak," supaya kamu jangan kena hukuman.

<sup>13</sup> Adakah di antara kamu yang sedang mengalami kesusahan? Kalau ada, hendaklah ia berdoa. Adakah yang sedang bersenang hati? Kalau ada, hendaklah ia menyanyikan puji-pujian.

<sup>14</sup> Adakah di antara kamu yang sedang sakit? Kalau ada, hendaklah ia memanggil para pemimpin jemaah dan hendaklah mereka mendoakannya serta mengurapinya dengan minyak atas nama Tuhan.

<sup>15</sup> Doa yang disertai iman akan menyembuhkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkannya. Selain itu, apabila ia berdosa, ia pun akan diampuni dari dosanya.

<sup>16</sup> Sebab itu hendaklah kamu saling mengakui dosamu dan saling mendoakan supaya kamu disembuhkan. Permintaan



orang benar yang dipanjatkan melalui doa, sangat besar kuasanya.

<sup>17</sup> Nabi Ilyas adalah manusia yang pada hakikatnya sama dengan kita, tetapi ia telah meminta dengan yakin melalui doa supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di negeri itu selama tiga tahun enam bulan.

<sup>18</sup> Kemudian ia berdoa lagi, lalu langit pun menurunkan hujan, sehingga bumi mengeluarkan buahnya.

<sup>19</sup> Hai Saudara-saudaraku, jika ada salah seorang dari antara kamu menyimpang dari kebenaran, tetapi seseorang menuntunnya kembali,

<sup>20</sup> ketahuilah bahwa orang yang menuntun kembali orang berdosa dari jalannya yang sesat itu akan menyelamatkan jiwanya dari maut dan menutupi banyak sekali dosa.

# 1 Petrus

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Petrus, rasul Isa Al-Masih, kepada semua orang pilihan Allah yang tersebar dan hidup sebagai pendatang di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia.

<sup>2</sup> Kamu dipilih menurut rencana Allah, Sang Bapa kita, serta disucikan oleh Ruh-Nya supaya kamu menaati perintah-perintah Isa Al-Masih dan memperoleh percikan darah-Nya. Anugerah dan sejahtera dari Allah melimpahi kamu.

## Pengharapan, iman, dan kasih (1:3-12)

<sup>3</sup> Segala puji bagi Allah, Sang Bapa dari Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi. Karena kasih sayang-Nya yang

amat besar, Ia telah membuat kita lahir kembali dengan membangkitkan Isa Al-Masih dari antara orang mati. Dengan demikian, kita hidup dengan pengharapan yang pasti

<sup>4</sup> bahwa kita akan menerima harta pusaka yang tidak akan binasa, tidak bercacat, dan tidak layu, karena harta itu tersimpan di surga bagimu.

<sup>5</sup> Karena kamu beriman kepada-Nya, Allah akan menjaga kamu dengan kuasa-Nya, sampai kamu memperoleh keselamatan yang telah siap dinyatakan pada akhir zaman.

<sup>6</sup> Bergembiralah karena hal itu, meskipun sekarang ini, untuk seketika lamanya, kamu harus berdukacita karena berbagai cobaan yang kamu alami.

<sup>7</sup> Cobaan-cobaan itu merupakan ujian untuk membuktikan apakah imanmu murni. Bahkan emas, barang yang dapat binasa, diuji dengan api. Imanmu

jauh lebih berharga daripada emas, sehingga harus diuji pula. Jika terbukti murni, kamu akan menerima pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada waktu Isa Al-Masih datang kelak.

<sup>8</sup> Kamu mengasihi Dia sungguhpun kamu belum pernah melihat-Nya, dan sungguhpun sekarang ini kamu tidak melihat Dia, kamu percaya kepada-Nya dan bersukaria dengan kegembiraan yang mulia dan tidak terkatakan,

<sup>9</sup> karena kamu sudah sampai pada tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.

<sup>10</sup> Keselamatan itulah yang diteliti dan diselidiki oleh para nabi. Mereka telah bernubuat mengenai anugerah yang akan dilimpahkan kepadamu.

<sup>11</sup> Ruh Al-Masih yang ada di dalam diri mereka menubuatkan tentang sengsara yang akan dirasakan oleh Al-Masih dan kemuliaan yang akan menyusul sesudah

itu. Mereka berusaha menyelidiki kapan dan bagaimana hal itu akan terjadi.

<sup>12</sup> Kepada nabi-nabi itu telah dinyatakan bahwa hal-hal yang mereka bicarakan -- yaitu segala sesuatu yang sekarang ini telah kamu dengar dari orang-orang yang memberitakan Injil kepadamu melalui Ruh Allah yang diutus dari surga -- bukanlah untuk mereka sendiri, melainkan untuk kamu. Bahkan malaikat pun ingin mengetahui hal-hal itu.

### **Kesucian dan kasih persaudaraan (1:13-25)**

<sup>13</sup> Oleh sebab itu, siapkanlah pikiranmu dan kendalikanlah dirimu. Taruhlah harapanmu sepenuhnya pada anugerah yang akan dilimpahkan kepadamu pada waktu Isa Al-Masih datang kelak.

<sup>14</sup> Hiduplah sebagai anak-anak yang taat kepada Allah. Jangan turuti segala hawa nafsumu seperti yang kamu

lakukan dahulu, pada waktu kamu masih belum mengenal Allah.

<sup>15</sup> Tetapi sebaliknya, sebagaimana Tuhan yang memanggil kamu itu suci, hendaklah kamu juga suci dalam segala tingkah laku dan perbuatanmu.

<sup>16</sup> Sebab telah tertulis, "Hendaklah kamu suci, karena Aku suci."

<sup>17</sup> Ia adalah Tuhan yang menghakimi masing-masing orang setimpal dengan perbuatannya tanpa memandang muka. Jika kamu memanggil-Nya Bapa, maka hendaklah kamu hidup dengan rasa takut kepada-Nya selama kamu masih tinggal di dunia ini.

<sup>18</sup> Kamu tahu bahwa kamu sudah ditebus dari kehidupanmu yang sia-sia, yang diturunkan oleh nenek moyangmu kepadamu. Ia menebus kamu bukan dengan barang-barang yang akan binasa seperti emas atau perak,

<sup>19</sup> melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Al-Masih, darah Anak Domba Allah yang tidak bercela dan tidak bercacat.

<sup>20</sup> Ia telah dipilih terlebih dahulu sebelum alam semesta ini diciptakan, tetapi baru dinyatakan pada zaman akhir ini demi kamu.

<sup>21</sup> Melalui Al-Masih itu kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati serta memberikan kepada-Nya kemuliaan, sehingga iman dan pengharapanmu tertuju kepada Allah.

<sup>22</sup> Kamu telah menyucikan dirimu karena kamu menaati kebenaran. Dengan demikian, kamu dapat mengasihi semua saudara dengan tulus ikhlas. Oleh karena itu, kasihilah seorang akan yang lain dengan sepenuh hati dan dengan sungguh-sungguh.

<sup>23</sup> Kamu telah lahir kembali, bukan dari benih yang dapat binasa, melainkan dari benih yang tidak dapat binasa, yaitu firman Allah yang hidup dan kekal.

<sup>24</sup> Karena telah tertulis, "Seluruh umat manusia seperti rumput, kemuliaannya seperti bunga rumput. Rumput layu dan bunganya pun luruh,

<sup>25</sup> tetapi firman Tuhan kekal selamanya." Firman itu adalah kabar baik yang diberitakan kepadamu.

### **Isa Al Masih batu penjuru (2:1-10)**

**2**<sup>1</sup> Sebab itu tanggalkanlah semua kezaliman, semua tipu daya, kemunafikan, kedengkian, dan semua fitnah.

<sup>2</sup> Seperti bayi yang baru lahir, hendaklah kamu selalu menginginkan air susu rohani yang murni, supaya dengan itu kamu bertumbuh sampai kamu memperoleh keselamatan.



<sup>3</sup> Kamu sendiri sudah merasakan bahwa Tuhan itu baik.

<sup>4</sup> Al-Masih adalah batu yang hidup, yang dibuang oleh manusia. Tetapi sebaliknya, Ia dipilih oleh Allah dan berharga di hadirat-Nya. Datanglah kepada-Nya,

<sup>5</sup> sehingga seperti batu-batu yang hidup, kamu pun dipakai untuk membangun sebuah rumah rohani, dan kamu menjadi imam-imam suci yang mempersembahkan kurban rohani, yaitu kurban yang berkenan kepada Allah melalui Isa Al-Masih.

<sup>6</sup> Karena telah tersurat di dalam Kitab Suci, "Sesungguhnya Aku menempatkan di Sion sebuah batu penjuru yang terpilih dan berharga. Orang yang percaya kepada-Nya tidak akan dipermalukan."

<sup>7</sup> Bagi kamu yang percaya, batu itu berharga. Tetapi bagi orang yang tidak percaya, "Batu yang dibuang oleh

tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjur, "

<sup>8</sup> dan "telah menjadi batu yang membuat orang terantuk, batu yang membuat mereka jatuh." Mereka terantuk karena mereka tidak taat kepada firman Allah. Memang mereka sudah ditakdirkan untuk itu.

<sup>9</sup> Tetapi kamu adalah umat pilihan Allah, imam-imam Kerajaan Allah, bangsa yang suci, umat milik Allah sendiri. Kamu harus memasyhurkan segala perbuatan ajaib yang dilakukan oleh Tuhan, yang telah memanggil kamu keluar dari gelap untuk masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib.

<sup>10</sup> Dahulu kamu memang bukan umat Allah, tetapi sekarang kamu sudah menjadi umat-Nya. Dahulu kamu tidak memperoleh belas kasihan dari Allah, tetapi sekarang kamu sudah memperolehnya.

## **Peringatan untuk hidup sebagai hamba Allah (2:11-17)**

<sup>11</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, aku memohon kepadamu, supaya sebagai orang-orang asing dan pendatang, kamu menjauhkan diri dari hawa nafsu duniawi yang berperang melawan jiwa.

<sup>12</sup> Hendaklah kamu berkelakuan baik di tengah-tengah orang-orang yang tidak mengenal Allah, supaya apabila mereka menuduhmu sebagai orang-orang jahat, mereka dapat melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada waktu Tuhan datang kembali.

<sup>13</sup> Demi Tuhan, tunduklah kepada semua lembaga yang dibentuk oleh manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan tertinggi

<sup>14</sup> maupun kepada semua pejabat pemerintah yang ditunjuk oleh raja

untuk menghukum orang yang berbuat jahat dan memberi penghargaan kepada orang yang berbuat baik.

<sup>15</sup> Karena Allah menghendaki supaya dengan perbuatan-perbuatanmu yang baik itu, kamu menghentikan kedunguan orang-orang bodoh.

<sup>16</sup> Hiduplah sebagai orang yang merdeka, tetapi jangan kamu pakai kemerdekaanmu itu untuk menutup-nutupi kejahatan, melainkan untuk hidup sebagai hamba-hamba Allah.

<sup>17</sup> Hormatilah semua orang, kasihilah semua saudara seiman, bertakwalah kepada Allah, dan hormatilah raja.

### **Penderitaan Al Masih sebagai teladan (2:18-25)**

<sup>18</sup> Hai hamba-hamba, tunduklah kepada tuanmu dengan se hormat-hormatnya, bukan saja kepada mereka yang baik dan

bersikap lembut, melainkan juga kepada mereka yang kejam.

<sup>19</sup> Adalah baik jika karena sadar akan kehendak Allah, seseorang rela menanggung kesusahan akibat perlakuan yang tidak adil.

<sup>20</sup> Jika kamu sabar menerima pukulan akibat perbuatanmu yang salah, apakah hal itu merupakan sesuatu yang patut dipuji? Akan tetapi, jika kamu sabar menderita karena kamu berbuat baik, maka hal itu merupakan sesuatu yang berkenan di hadapan Allah.

<sup>21</sup> Memang untuk hal yang demikian itulah Allah memanggil kamu, sebab Al-Masih pun telah menderita untuk kamu dan meninggalkan teladan bagimu supaya kamu mengikuti jejak-Nya.

<sup>22</sup> Ia tidak berbuat dosa, dan tidak pernah tipu keluar dari mulut-Nya.

<sup>23</sup> Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalasnya dengan caci maki. Ketika

Ia menderita, Ia tidak mengancam, melainkan menyerahkan hal itu kepada Allah, yang menghakimi dengan adil.

<sup>24</sup> Ia sendiri telah menanggung dosa-dosa kita pada tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah disembuhkan.

<sup>25</sup> Dahulu kamu seperti domba-domba yang tersesat, tetapi sekarang kamu sudah kembali kepada Gembala dan Pemelihara jiwamu.

### **Hidup bersama suami istri (3:1-7)**

**3** <sup>1</sup> Kamu juga, hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika di antara mereka ada yang tidak percaya kepada firman Allah, tanpa perlu sepatah kata pun, kelakuanmu dapat membuat mereka percaya,

<sup>2</sup> yaitu ketika mereka melihat betapa murni dan salehnya hidupmu.

<sup>3</sup> Kecantikanmu jangan hanya kecantikan yang nampak dari luar, seperti misalnya dengan mengepang rambut, memakai perhiasan emas atau pakaian yang mewah.

<sup>4</sup> Sebaliknya, hendaklah kecantikanmu berasal dari dalam batinmu, dengan perhiasan perangai yang lemah lembut dan tenang. Itulah perhiasan yang tidak akan binasa dan sangat berharga di hadapan Allah.

<sup>5</sup> Begitulah perempuan-perempuan saleh pada zaman dahulu menghiasi diri mereka. Mereka berharap kepada Allah serta tunduk kepada suami mereka.

<sup>6</sup> Sarah pun seperti itu. Ia menuruti perintah-perintah Nabi Ibrahim dan menyebutnya tuan. Kamu sekarang adalah anak-anaknya jika kamu berbuat baik dan tidak takut pada apa pun.

<sup>7</sup> Demikian jugalah kamu, hai suami-suami. Bertindaklah bijaksana terhadap

istrimu, dan sebagai orang yang lebih lemah, hargailah dia, karena bersama-sama dengan dia, kamu menerima karunia Allah, yaitu kehidupan. Dengan demikian, doa-doamu tidak akan terhalang.

### **Kasih dan damai (3:8-12)**

<sup>8</sup> Akhirnya, hendaklah kamu semua sehati, saling menyayangi, mengasihi semua saudara seiman, lemah lembut, dan rendah hati.

<sup>9</sup> Janganlah kamu membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki. Sebaliknya, balaslah perbuatan-perbuatan itu dengan memohonkan berkah dari Allah, karena untuk hal yang demikianlah kamu dipanggil, yaitu untuk menerima berkah dari Allah.

<sup>10</sup> Sebab, "Orang yang ingin menikmati hidupnya dan ingin mengalami hari-hari



yang baik, harus menjaga lidahnya dari hal-hal yang zalim, dan bibirnya dari ucapan-ucapan yang menipu.

<sup>11</sup> Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik. Ia harus mengusahakan perdamaian dan terus memperjuangkannya.

<sup>12</sup> Karena mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya mendengarkan doa-doa mereka. Tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat."

### **Menderita dengan sabar (3:13–4:6)**

<sup>13</sup> Siapakah yang akan mencelakakanmu jika kamu rajin berbuat baik?

<sup>14</sup> Akan tetapi, jika memang kamu harus menderita karena kamu melakukan kebajikan, berbahagialah kamu. Jangan takut pada hal-hal yang membuat orang lain takut, dan jangan khawatir.

<sup>15</sup> Tetapi berilah Al-Masih tempat terhormat sebagai Junjungan di dalam hatimu dan siap sedialah selalu untuk memberi jawaban kepada setiap orang yang bertanya kepadamu mengenai pengharapan yang ada padamu. Tetapi lakukanlah itu dengan lemah lembut dan sopan.

<sup>16</sup> Hendaklah hati nuranimu bersih, supaya apabila kamu difitnah, maka kelakuanmu yang baik dalam Al-Masih akan membuat orang yang memfitnah kamu itu menjadi malu.

<sup>17</sup> Lebih baik kamu menderita karena berbuat baik kalau memang Allah menghendakinya demikian, daripada menderita karena berbuat jahat.

<sup>18</sup> Sebab Al-Masih pun menderita. Ia, Yang Benar, mati satu kali saja demi dosa-dosa manusia yang tidak benar. Dengan cara itu, Ia membawa kita kepada Allah. Ia dijatuhi hukuman mati,

tetapi Allah menghidupkan-Nya kembali dalam Ruh.

<sup>19</sup> Dalam Ruh itu Ia pernah pergi untuk menyampaikan berita kepada ruh-ruh yang dipenjarakan,

<sup>20</sup> yaitu ruh dari orang-orang yang dahulu -- pada zaman Nabi Nuh -- tidak taat kepada Allah, padahal dengan sabar Allah menunggu mereka bertobat sementara Nuh mempersiapkan bahtera. Dalam bahtera itu hanya sedikit, yaitu delapan orang saja yang diselamatkan melalui air itu.

<sup>21</sup> Air itu merupakan lambang dari permandian yang sekarang ini menyelamatkan kamu. Permandian itu bukanlah untuk menghilangkan kekotoran dari tubuhmu, melainkan sebagai permohonan kepada Allah agar Ia mengaruniakan hati nurani yang murni melalui kebangkitan Isa Al-Masih.

<sup>22</sup> Isa telah naik ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah. Di sana semua malaikat, penguasa, dan pemerintahan takluk kepada-Nya.

**4** <sup>1</sup> Al-Masih telah menderita secara jasmani. Oleh karena itu, kamu juga harus memperkuat dirimu dengan kesiapan untuk menderita. Sebab orang yang telah menderita secara jasmani telah selesai dengan dosa,

<sup>2</sup> sehingga ia tidak menghabiskan sisa waktunya di dunia ini untuk hidup menurut hawa nafsu duniawi, melainkan untuk hidup menurut kehendak Allah.

<sup>3</sup> Sudah cukup bagimu -- pada masa yang lalu -- melakukan apa yang suka dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah. Pada waktu itu kamu hidup dalam percabulan, hawa nafsu, kemabukan, pesta pora; kamu minum-minum dan menyembah berhala.

<sup>4</sup> Sekarang, orang-orang yang tidak mengenal Allah itu merasa heran karena kamu tidak ikut bersama-sama dengan mereka dalam kehidupan percabulan yang melampaui batas. Oleh karena itu, mereka memfitnah kamu.

<sup>5</sup> Akan tetapi, kelak mereka harus memberi pertanggungjawaban kepada Tuhan. Ia sudah siap menghakimi orang yang masih hidup dan yang mati.

<sup>6</sup> Itulah sebabnya Injil diberitakan juga kepada orang-orang yang mati. Karena sekalipun mereka harus dihukum sehubungan dengan kehidupan mereka dalam tubuh jasmaniah di dunia ini, mereka dapat hidup dalam ruh menurut kehendak Allah.

### **Kehidupan pengikut Al Masih (4:7-11)**

<sup>7</sup> Segala sesuatu sudah dekat pada kesudahannya. Oleh sebab itu,

hendaklah kamu menguasai diri dan waspada, supaya kamu dapat berdoa.

<sup>8</sup> Di atas semua itu, hal yang paling utama ialah: Kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, karena kasih menutupi banyak sekali dosa.

<sup>9</sup> Sambutlah seorang akan yang lain di rumah dengan tidak bersungut-sungut.

<sup>10</sup> Sebagai penanggung jawab yang setia atas berbagai anugerah dari Allah, hendaklah kamu masing-masing memakai karunia yang sudah kamu terima demi kepentinganmu bersama.

<sup>11</sup> Jika ada seorang pembicara, hendaklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan kata-kata Allah. Jika ada seorang hamba, hendaklah ia mengabdikan dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah kepadanya, supaya dalam segala sesuatu Allah dimuliakan melalui Isa Al-Masih. Dialah yang mulia

dan berkuasa untuk selama-lamanya.  
Amin.

### **Menderita sebagai pengikut Al Masih (4:12-19)**

<sup>12</sup> Saudara-saudaraku yang kukasihi, jangan heran akan siksaan yang menimpamu sebagai ujian, seolah-olah sesuatu yang luar biasa telah terjadi atas dirimu.

<sup>13</sup> Sebaliknya, berbahagialah, karena kamu dapat turut ambil bagian dalam kesengsaraan Al-Masih. Dengan demikian, kamu pun akan sangat berbahagia apabila kelak kemuliaan-Nya dinyatakan.

<sup>14</sup> Berbahagialah kamu jikalau kamu dicela karena nama Al-Masih, sebab Ruh kemuliaan, yaitu Ruh Allah, diam di dalam kamu.

<sup>15</sup> Karena itu jangan ada seorang pun dari antara kamu yang menanggung

kesusahan sebagai seorang pembunuh, atau pencuri, atau penjahat, atau orang yang suka mencampuri urusan orang lain.

<sup>16</sup> Tetapi jika ia menderita sebagai pengikut Al-Masih, janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah dengan nama itu.

<sup>17</sup> Karena sudah sampai waktunya penghakiman dimulai, dan yang pertama-tama dihakimi adalah umat Allah sendiri. Jika penghakiman itu dimulai dengan kita, bagaimanakah kesudahan dari orang-orang yang mendurhakai Injil Allah?

<sup>18</sup> "Jika orang benar saja sangat sukar memperoleh keselamatan, apa pula yang akan terjadi dengan orang-orang fasik dan orang-orang berdosa?"

<sup>19</sup> Sebab itu hendaklah orang-orang yang mengalami kesusahan karena kehendak Allah, terus berbuat baik dan



menyerahkan jiwa mereka kepada Al Khalik yang setia.

### **Bimbinglah jemaah umat Allah (5:1-11)**

**5** <sup>1</sup> Sekarang, kepada para pengurus jemaah yang ada di antara kamu, aku memberi nasihat. Aku, sebagai orang yang juga mengurus jemaah, yang menyaksikan semua kesengsaraan Al-Masih, dan yang sama-sama memperoleh bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan.

<sup>2</sup> Bimbinglah jemaah umat Allah yang ada di bawah tanggung jawabmu. Jangan karena terpaksa, melainkan dengan ikhlas, sesuai dengan kehendak Allah; jangan karena kamu hendak mencari keuntungan, melainkan karena kamu senang melakukannya.

<sup>3</sup> Janganlah bertindak seperti tuan yang berkuasa atas orang-orang yang ada di

bawah tanggung jawabmu, tetapi jadilah teladan bagi jemaah itu.

<sup>4</sup> Apabila Pembimbing Agung itu menampakkan diri-Nya kelak, maka kamu akan memperoleh mahkota kemuliaan yang tidak fana.

<sup>5</sup> Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada mereka yang tua. Hendaklah dengan rendah hati, kamu semua menghambakan dirimu satu terhadap yang lain, karena, "Allah melawan orang yang sombong, tetapi orang yang rendah hati diberi-Nya anugerah."

<sup>6</sup> Sebab itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Allah Yang Mahakuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

<sup>7</sup> Serahkanlah semua kekhawatiranmu kepada-Nya karena Ia peduli terhadap kamu.

<sup>8</sup> Sadarlah selalu dan berjaga-jagalah, karena si Iblis, lawanmu itu, sama seperti singa yang mengaum dan berjalan keliling mencari mangsa untuk ditelan.

<sup>9</sup> Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu bahwa saudara-saudaramu di seluruh dunia pun mengalami kesusahan yang sama.

<sup>10</sup> Allah, sumber segala anugerah, yang dalam Al-Masih telah memanggil kamu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya yang kekal, akan menyempurnakan, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kamu, setelah seketika lamanya kamu mengalami kesusahan.

<sup>11</sup> Dialah yang memiliki kuasa sampai selama-lamanya. Amin.

### **Salam (5:12-14)**

<sup>12</sup> Dengan pertolongan Silwanus, saudara kita yang menurut anggapanku dapat dipercaya, aku menuliskan

surat yang ringkas ini kepadamu. Tujuannya adalah untuk menguatkan dan menegaskan bahwa apa yang dituliskan adalah anugerah Allah yang benar. Jadi, tetaplah tinggal di dalamnya.

<sup>13</sup> Saudara kita yang berada di Babel, yang juga terpilih, sama seperti kamu, mengirim salam kepadamu. Salam juga dari Markus, anakku.

<sup>14</sup> Berilah salam seorang akan yang lain dengan cium yang suci. Sejahtera menyertai kamu semua, yang ada di dalam Al-Masih.

# 2 Petrus

## Salam (1:1-2)

**1** <sup>1</sup> Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Isa Al-Masih. Kepada semua orang yang telah memperoleh iman yang sama indahnya dengan iman kami, karena apa yang benar, yang berasal dari Tuhan kita dan Penyelamat kita Isa Al-Masih.

<sup>2</sup> Bagimu dilimpahkan anugerah dan sejahtera sementara kamu mengenal Allah dan Isa, Junjungan kita Yang Ilahi.

## Panggilan dan pilihan Allah

<sup>3</sup> Segala sesuatu yang berguna untuk hidup dan kesalehan telah dianugerahkan kepada kita oleh kuasa Ilahi-Nya melalui pengenalan terhadap

Dia, yang telah memanggil kita kepada kemuliaan dan kebaikan-Nya.

<sup>4</sup> Melalui hal itu, Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan luar biasa besarnya, supaya dengan itu kamu memperoleh bagian dalam keilahian-Nya dan terlepas dari kebinasaan di dunia akibat keinginan jahat.

<sup>5</sup> Oleh karena itu, dengan segala upaya, tambahkanlah pada imanmu kebaikan, dan pada kebaikanmu pengetahuan,

<sup>6</sup> pada pengetahuan penguasaan diri, pada penguasaan diri ketekunan, pada ketekunan kesalehan,

<sup>7</sup> pada kesalehan kasih persaudaraan, dan pada kasih persaudaraanmu kasih terhadap semua orang.

<sup>8</sup> Karena jika semua hal itu ada di dalam dirimu dengan berlimpah-limpah, maka kamu akan berhasil dan berbuah dalam

mengenal Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>9</sup> Sedangkan orang yang tidak memiliki semua hal itu sama seperti orang yang buta dan berpandangan picik. Ia lupa bahwa ia telah disucikan dari dosa-dosanya yang dahulu.

<sup>10</sup> Oleh sebab itu, hai Saudara-saudaraku, berusaha lebih lagi agar panggilan dan pilihan-Nya atas kamu menjadi teguh,

<sup>11</sup> karena jika kamu melakukan semua itu, maka sekali-kali kamu tidak akan tersandung. Dengan demikian, oleh kemurahan-Nya kelak kamu akan diberi hak penuh untuk masuk ke dalam kerajaan kekal, yaitu kerajaan yang diperintah oleh Isa Al-Masih, Junjungan Yang Ilahi dan Penyelamat kita.

<sup>12</sup> Oleh sebab itu, aku bermaksud untuk selalu mengingatkan kamu mengenai semua hal itu, walaupun kamu sudah

mengetahuinya dan tetap teguh di dalam kebenaran yang telah kamu terima.

<sup>13</sup> Lagi pula, menurut anggapanku, selama aku masih mendiami kemah ini sudah sepatutnyalah apabila aku terus-menerus mengingatkan kamu,

<sup>14</sup> sebab aku tahu bahwa aku akan segera menanggalkan kemahku, seperti telah diberitahukan kepadaku oleh Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>15</sup> Namun, aku akan berusaha supaya sepeninggalku kelak kamu dapat mengingat semua hal itu setiap saat.

### **Nubuat tentang kemuliaan Al Masih telah digenapi (1:16-21)**

<sup>16</sup> Kami sudah memberitahukan kepadamu mengenai kuasa dan kedatangan Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi itu. Semua itu bukanlah dongeng yang dibuat oleh kecerdikan



manusia, karena kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya.

<sup>17</sup> Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah, Sang Bapa, ketika suara dari Yang Mahamulia datang kepada-Nya, "Inilah Sang Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

<sup>18</sup> Suara itulah yang kami dengar dari surga ketika kami sedang bersama-sama dengan-Nya di atas gunung yang suci itu.

<sup>19</sup> Selain itu, pada kami juga ada kata-kata nubuat yang lebih meneguhkan. Sebaiknya kamu pun memperhatikannya, karena kata-kata nubuat itu sama seperti pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai hari menjadi terang dan bintang timur terbit di dalam hatimu.

<sup>20</sup> Hal terutama yang harus kamu ketahui ialah bahwa tidak ada satu nubuat pun dalam Kitab Suci yang berasal dari penafsiran manusia,

<sup>21</sup> karena tidak pernah ada nubuat yang muncul atas kehendak manusia, melainkan karena didorong oleh Ruh Allah, orang-orang menyampaikan firman yang asalnya dari Allah.

### **Nabi-nabi dan guru-guru palsu (2:1-22)**

**2** <sup>1</sup> Dahulu telah muncul nabi-nabi palsu di antara umat Allah. Kelak di antara kamu pun akan ada guru-guru palsu. Dengan cara sembunyi-sembunyi, mereka akan memasukkan ajaran-ajaran sesat yang memimpin orang pada kebinasaan. Mereka pun akan menyangkal Sang Penguasa yang telah menebus mereka, sehingga dengan segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka.

<sup>2</sup> Banyak orang akan menuruti hawa nafsu mereka yang cabul. Jalan Kebenaran pun akan dihujah karena mereka.

<sup>3</sup> Lagi pula, karena tamaknya, mereka akan mencari keuntungan dari kamu dengan perkataan yang dibuat-buat. Sejak dahulu kala, hukuman tidak lengah bagi mereka dan kebinasaan tidak tertidur.

<sup>4</sup> Para malaikat saja tidak disayangkan Allah ketika mereka berbuat dosa. Mereka dimasukkan ke dalam Tartarus, yaitu lubang-lubang kekelaman, tempat mereka ditahan sampai hari penghakiman.

<sup>5</sup> Seisi dunia pada zaman dahulu pun tidak disayangkan-Nya. Hanya Nabi Nuh, pemberita kebenaran itu, dan tujuh orang keluarganya yang diselamatkan oleh Allah ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang fasik.

<sup>6</sup> Demikian pula halnya dengan Kota Sodom dan Gomora. Allah menghukum kota-kota itu dengan cara menghanguskannya hingga menjadi abu.

Hal itu dijadikan-Nya contoh bagi semua orang yang hidup dalam kefasikan di kemudian hari.

<sup>7</sup> Namun, Ia melepaskan Nabi Lut, orang benar itu, yang tersiksa oleh kelakuan orang-orang yang hidup dalam kecabulan karena tidak tunduk pada hukum-hukum Allah --

<sup>8</sup> ketika orang benar itu tinggal di antara mereka, apa yang dilihat dan didengarnya hari lepas hari, yaitu perbuatan-perbuatan mereka yang tidak tunduk pada hukum Allah, menyengsarakan jiwanya yang benar.

<sup>9</sup> Nyatalah bahwa Tuhan tahu betul bagaimana melepaskan orang-orang yang saleh dari cobaan serta menahan orang-orang yang tidak benar dengan menyiksanya sampai pada hari penghakiman,

<sup>10</sup> terlebih-lebih mereka yang hidup secara duniawi dalam keinginan

cemarnya dan yang memandang rendah pemerintahan Allah. Guru-guru palsu itu terlalu berani, sombong, dan tidak takut menghujah hal-hal yang mulia.

<sup>11</sup> Padahal, para malaikat yang kekuatan dan kekuasaannya pun lebih besar, tidak berani menuduh mereka di hadapan Tuhan dengan hujahan.

<sup>12</sup> Tetapi sifat guru-guru palsu itu seperti makhluk hidup yang tidak berakal, yang dilahirkan hanya untuk diburu dan dibinasakan. Mereka menghujah hal-hal yang tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, mereka akan dibinasakan sebagaimana makhluk-makhluk itu dibinasakan,

<sup>13</sup> dan mereka akan terkena nasib buruk sebagai upah kesalahan mereka. Mengumbar hawa nafsu pada siang hari mereka anggap sebagai kesenangan. Mereka sama halnya dengan cacat dan cela, yang mengumbar hawa nafsu

dalam penipuan pada waktu mereka makan dan minum bersama-sama dengan kamu.

<sup>14</sup> Mata mereka penuh dengan nafsu zina dan mereka tidak mau berhenti berbuat dosa. Jiwa orang yang tidak teguh dipikatnya. Hati mereka telah terbiasa dalam ketamakan. Mereka adalah anak-anak yang terkutuk.

<sup>15</sup> Jalan yang lurus mereka tinggalkan lalu mereka tersesat, mengikuti jalan Bileam bin Beor, yang menyukai upah kejahatan.

<sup>16</sup> Namun, Bileam kemudian diberi peringatan keras atas pelanggarannya itu; keledai yang tidak bisa berbicara seperti manusia tiba-tiba mengeluarkan suara yang sama dengan suara manusia untuk mencegah kegilaan nabi itu.

<sup>17</sup> Guru-guru palsu itu seperti mata air yang kering dan seperti awan-awan yang ditiup oleh angin kencang. Kekelaman

yang gelap gulita sudah tersedia bagi mereka.

<sup>18</sup> Omongan mereka penuh dengan kata-kata bualan, dan dengan hawa nafsu cabul yang duniawi, mereka memikat orang-orang yang baru terlepas dari manusia-manusia yang hidupnya sesat.

<sup>19</sup> Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang-orang yang baru terlepas itu, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan; karena orang akan menjadi hamba bagi sesuatu yang telah mengalahkannya

<sup>20</sup> Apabila seseorang telah terlepas dari kecemaran-kecemaran dunia karena pengenalannya terhadap Isa Al-Masih, Junjungan Yang Ilahi dan Penyelamat kita, tetapi kemudian kembali melibatkan diri di dalamnya lalu kalah, maka keadaannya yang terakhir

akan menjadi lebih buruk daripada keadaannya yang semula.

<sup>21</sup> Karena lebih baik baginya jika ia tidak mengetahui jalan yang benar, daripada mengetahuinya tetapi kemudian berpaling dari perintah yang suci, yang telah disampaikan kepadanya itu.

<sup>22</sup> Jika demikian halnya, maka yang terjadi atas dirinya itu sama seperti ibarat berikut ini yang kebenarannya telah teruji: "Anjing kembali pada apa yang telah dimuntahkannya," dan "Babi yang telah dimandikan, kembali berkubang di dalam lumpur."

### **Hari Tuhan (3:1-16)**

**3**<sup>1</sup> Surat ini adalah surat kedua yang kutuliskan kepadamu, hai Saudara-saudara yang ku-kasihi. Dalam kedua suratku, aku berusaha untuk membangkitkan pengertianmu yang murni dengan memberimu peringatan,



<sup>2</sup> yaitu supaya kamu mengingat firman yang dahulu telah disampaikan dengan perantaraan para nabi-Nya yang suci serta mengingat perintah Junjungan Yang Ilahi dan Penyelamat kita, sebagaimana telah disampaikan oleh para rasulmu kepadamu.

<sup>3</sup> Hal terutama yang harus kamu ketahui ialah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang para pengolok dengan olok-olok mereka, yaitu orang-orang yang hidup menurut keinginan mereka sendiri saja.

<sup>4</sup> Mereka akan berkata, "Mana janji tentang kedatangan-Nya itu? Karena sejak nenek moyang kita tertidur untuk selamanya, segala sesuatunya tetap sama, seperti sejak awal penciptaan."

<sup>5</sup> Dengan sengaja mereka melupakan hal ini, yaitu bahwa sejak dahulu kala sudah ada langit dan juga bumi oleh sabda Allah. Bumi dibentuk dari air dan dengan air,

<sup>6</sup> dan oleh air itu juga dunia yang ada pada masa itu binasa, diliputi oleh air bah.

<sup>7</sup> Tetapi oleh sabda Allah yang sama, langit dan bumi yang ada sekarang ini pun telah disimpan bagi api, dipelihara sampai pada hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.

<sup>8</sup> Namun, jangan lupakan hal yang satu ini, hai Saudara-saudara yang kukasihi, yaitu bahwa bagi Tuhan, satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari.

<sup>9</sup> Tuhan tidaklah berlambat-lambat menepati janji-Nya, seperti dikatakan oleh orang-orang yang menyangkanya demikian. Tetapi Ia panjang sabar terhadap kamu, karena Ia tidak mau ada seorang pun yang binasa, melainkan supaya semua orang datang kepada pertobatan.

<sup>10</sup> Meskipun demikian, kelak hari Tuhan akan datang seperti seorang pencuri. Pada hari itu, langit akan lenyap disertai dengan bunyi yang dahsyat dan semua unturnya akan hancur terbakar. Bumi dan segala karya yang ada di atasnya pun akan dihanguskan.

<sup>11</sup> Jika segala sesuatu akan dihancurkan sedemikian, bagaimanakah sepatutnya kamu hidup? Bukankah kamu harus hidup dalam kesucian dan dalam kesalehan

<sup>12</sup> sambil menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah? Sebab pada hari itu langit akan hancur terbakar oleh api dan semua unsur pun melebur karena panasnya.

<sup>13</sup> Tetapi seperti yang dijanjikan-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru pula, tempat berdiam segala yang benar.

<sup>14</sup> Sebab itu, hai Saudara-saudara yang kukasihi, sementara kamu menantikan semua hal itu, usahakanlah supaya kamu didapati-Nya tak bercacat dan tak bercela, serta dalam keadaan sejahtera.

<sup>15</sup> Anggaphlah kepanjangsabaran Tuhan sebagai kesempatan bagi keselamatan, seperti sudah dituliskan kepadamu oleh Pa'ul, saudara yang kita kasihi itu, menurut hikmah yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

<sup>16</sup> Dalam surat-surat kirimannya, ia pun membicarakan tentang semua hal itu. Memang ada hal-hal yang susah dimengerti dalam surat-suratnya, dan hal-hal itulah yang kemudian diputarbalikkan oleh orang-orang yang tidak pernah mempelajarinya dan yang tidak teguh, sama seperti yang mereka lakukan terhadap tulisan-tulisan lainnya dalam Kitab Suci. Akibatnya, hal itu

mendatangkan kebinasaan atas mereka sendiri.

### **Penutup (3:17-18)**

<sup>17</sup> Hai Saudara-saudara yang kukasihi, karena hal-hal itu sudah kamu ketahui lebih dahulu, maka berjaga-jagalah kamu supaya jangan sampai kamu terhanyut oleh kesesatan orang-orang yang tidak tunduk pada hukum Allah, lalu keteguhanmu itu runtuh.

<sup>18</sup> Tetapi hendaklah kamu terus bertumbuh dalam anugerah Isa Al-Masih, Junjungan Yang Ilahi dan Penyelamat kita, serta dalam pengenalan akan Dia. Bagi-Nyalah kemuliaan, sekarang ini dan sampai selama-lamanya. Amin.

# 1 Yohanes

## Kesaksian rasul tentang Kalam hayat

**1** <sup>1</sup> Sesuatu yang sudah ada dari mulanya, yang sudah kami dengar, yang sudah kami lihat dengan mata, yang sudah kami perhatikan, dan yang sudah kami sentuh dengan tangan, yaitu Kalam hayat -- itulah yang kami kabarkan.

<sup>2</sup> Hayat itu sudah dinyatakan dan kami sudah melihatnya. Lalu kami memberi kesaksian serta mengabarkan kepadamu tentang hayat kekal, yang sudah ada bersama-sama dengan Sang Bapa dan yang kemudian dinyatakan kepada kita.

<sup>3</sup> Sesuatu yang sudah kami lihat dan yang sudah kami dengar itu kami kabarkan kepada kamu juga, supaya bersama-sama dengan kami, kamu pun

hidup akrab dengan Sang Bapa dan dengan Isa Al-Masih, Sang Anak yang datang daripada-Nya.

<sup>4</sup> Hal itu kami tuliskan supaya sempurnalah kegembiraan kita.

### **Allah adalah terang (1:5-10)**

<sup>5</sup> Inilah kabar yang sudah kami dengar dari Dia dan yang kemudian kami kabarkan kepada kamu, yaitu bahwa Allah itu terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.

<sup>6</sup> Jikalau kita mengatakan bahwa kita hidup akrab dengan-Nya padahal kita hidup di dalam kegelapan, maka sesungguhnya kita berdusta dan tidak melakukan kebenaran.

<sup>7</sup> Tetapi jikalau kita hidup di dalam terang, seperti Dia juga di dalam terang, maka kita dapat menjalin persatuan antara seorang dengan yang lain dan darah Isa, Sang Anak yang datang

daripada-Nya, menyucikan kita dari semua dosa.

<sup>8</sup> Jikalau kita mengatakan bahwa tidak ada dosa pada kita, maka sesungguhnya kita membohongi diri dan kebenaran itu tidak ada pada kita.

<sup>9</sup> Jikalau kita mengakui dosa-dosa kita, maka Allah, yang dapat dipercaya dan benar itu, akan mengampuni dosa-dosa kita serta menyucikan kita dari semua kejahatan.

<sup>10</sup> Jikalau kita mengatakan bahwa kita belum pernah berbuat dosa, maka sesungguhnya kita menganggap Allah pendusta, dan hal itu memperlihatkan bahwa firman-Nya tidak mendapat tempat di hati kita.

### **Al Masih pengantara kita (2:1-6)**

**2** <sup>1</sup> Hai anak-anakku, aku menulis demikian kepadamu supaya jangan kamu berbuat dosa. Tetapi jikalau



seseorang berbuat dosa, maka bagi kita ada seorang Penolong di hadirat Sang Bapa, yaitu Isa Al-Masih, Yang Benar.

<sup>2</sup> Dialah kurban perdamaian bagi dosa-dosa kita, dan bukan bagi dosa-dosa kita saja, melainkan juga bagi dosa-dosa seisi dunia ini.

<sup>3</sup> Dengan cara demikian inilah kita tahu bahwa kita mengenal Dia, yaitu jikalau kita menaati perintah-perintah-Nya.

<sup>4</sup> Orang yang berkata, "Aku mengenal Dia" padahal ia tidak menaati perintah-perintah-Nya, maka orang itu berdusta dan kebenaran tidak ada padanya.

<sup>5</sup> Tetapi siapa menaati firman-Nya, maka kasih Allah sungguh sempurna di dalam orang itu. Dengan cara demikianlah kita mengetahui bahwa kita ada di dalam Dia.

<sup>6</sup> Orang yang mengatakan bahwa dirinya tinggal di dalam Dia, patut hidup

dengan cara yang sama seperti Al-Masih hidup.

### **Perintah yang baru (2:7-17)**

<sup>7</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, bukan perintah baru yang kutuliskan bagimu ini, melainkan perintah lama yang sudah ada padamu dari mulanya. Perintah lama itu ialah firman yang telah kamu dengar.

<sup>8</sup> Namun, aku juga menuliskan perintah baru bagimu, yang benar-benar nyata di dalam Al-Masih dan juga di dalam kamu, karena kegelapan sedang menghilang dan terang yang benar mulai bercahaya.

<sup>9</sup> Orang yang mengatakan bahwa dirinya ada di dalam terang padahal ia membenci saudaranya, maka berarti sampai sekarang pun ia masih tinggal di dalam kegelapan.

<sup>10</sup> Orang yang mengasihi saudaranya adalah orang yang tinggal di dalam

terang, dan di dalam dirinya tidak ada sesuatu pun yang dapat membuat orang tersandung.

<sup>11</sup> Tetapi orang yang membenci saudaranya, tinggal di dalam kegelapan dan ia pun hidup di dalam kegelapan. Ia tidak mengetahui kemana ia pergi, karena matanya sudah dibutakan oleh kegelapan itu.

<sup>12</sup> Hai anak-anakku, aku menulis kepadamu sebab dosa-dosamu telah diampuni karena nama Al-Masih.

<sup>13</sup> Hai bapak-bapak, aku menulis kepadamu sebab kamu sudah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Hai orang-orang muda, aku menulis kepadamu sebab kamu sudah mengalahkan si jahat. Hai anak-anak, aku menulis kepadamu sebab kamu sudah mengenal Sang Bapa.

<sup>14</sup> Hai bapak-bapak, aku menulis kepadamu sebab kamu sudah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Hai orang-

orang muda, aku menulis kepadamu sebab kamu kuat dan firman Allah tinggal di dalam kamu, serta kamu sudah mengalahkan si jahat.

<sup>15</sup> Janganlah kamu mengasihi dunia atau hal-hal duniawi. Jikalau seseorang mengasihi dunia ini, maka kasih kepada Sang Bapa tidak ada di dalam dirinya.

<sup>16</sup> Karena semua hal duniawi, yaitu keinginan tubuh, keinginan mata, dan kebanggaan hidup bukan dari Sang Bapa asalnya, melainkan dari dunia.

<sup>17</sup> Dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah hidup selama-lamanya.

### **Penentang Al Masih (2:18-27)**

<sup>18</sup> Hai anak-anakku, inilah akhir zaman, dan seperti yang kamu dengar bahwa Dajal, penentang Al-Masih itu, kelak akan datang. Sekarang pun telah

bermunculan para penentang Al-Masih. Oleh sebab itulah kita mengetahui bahwa ini adalah akhir zaman.

<sup>19</sup> Mereka itu keluar dari tengah-tengah kita, tetapi mereka bukan bagian dari kita, karena jikalau mereka itu bagian dari kita, maka tentunya mereka akan tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi mereka memisahkan diri, supaya nyata bahwa mereka semua memang bukan bagian dari kita.

<sup>20</sup> Kamu telah memperoleh karunia dari Yang Mahasuci, dan kamu semua mengetahuinya.

<sup>21</sup> Aku menulis kepadamu bukan karena kamu tidak mengetahui kebenaran, melainkan karena kamu mengetahuinya, dan bahwa tidak ada satu kebohongan pun yang berasal dari kebenaran.

<sup>22</sup> Siapakah pembohong selain orang yang menyangkal bahwa Isa itu adalah Al-Masih? Orang yang menyangkal Sang

Bapa dan Sang Anak, dialah penentang Al-Masih.

<sup>23</sup> Siapa menyangkal Sang Anak, berarti Sang Bapa pun tidak ada di dalam dirinya. Sebaliknya, siapa mengakui Sang Anak, berarti Sang Bapa ada di dalam dirinya.

<sup>24</sup> Hendaklah apa yang telah kamu dengar dari mulanya tinggal di dalam dirimu. Jikalau apa yang kamu dengar dari mulanya itu tinggal di dalam dirimu, maka kamu akan tinggal di dalam Sang Anak, dan juga di dalam Sang Bapa.

<sup>25</sup> Inilah yang dijanjikan-Nya kepada kita, yaitu hidup yang kekal.

<sup>26</sup> Demikianlah kutuliskan kepadamu tentang orang-orang yang hendak menyesatkan kamu.

<sup>27</sup> Sedangkan tentang kamu, karunia Ruh yang telah kamu terima dari Dia tinggal di dalam dirimu, sehingga tidak usah lagi kamu diajar oleh seorang

pun. Sebaliknya, sebagaimana kamu diajar dalam segala hal oleh karunia itu -- karunia itu benar, tidak dusta -- dan sebagaimana kamu telah diajarnya, tinggallah kamu di dalamnya.

### **Anak-anak Allah (2:28–3:10)**

<sup>28</sup> Sekarang, hai anak-anakku, tinggallah di dalam Al-Masih, supaya jikalau kelak Ia dinyatakan, kita memperoleh keberanian dan tidak malu di hadapan-Nya, yaitu pada saat kedatangan-Nya.

<sup>29</sup> Jikalau kamu tahu bahwa Ia benar, maka kamu pun tahu bahwa siapa melakukan kebenaran, ia telah menerima hidup baru dari Allah.

**3**<sup>1</sup> Camkanlah! Betapa besar kasih yang dikaruniakan kepada kita oleh Sang Bapa, sehingga kita disebut anak-anak Allah. Memang demikianlah keadaan kita. Itulah sebabnya dunia ini

tidak mengenal kita, karena dunia pun tidak mengenal Allah.

<sup>2</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata bagaimana kelak keadaan kita. Walaupun demikian, kita tahu bahwa jikalau kelak Al-Masih dinyatakan, kita pun akan menjadi serupa dengan-Nya, karena kita akan melihat Dia sebagaimana adanya.

<sup>3</sup> Siapa menaruh pengharapan yang demikian di dalam Dia, ia menyucikan dirinya, sama seperti Al-Masih juga suci adanya.

<sup>4</sup> Siapa berbuat dosa, maka ia melanggar hukum Allah, karena dosa ialah pelanggaran hukum Allah.

<sup>5</sup> Kamu tahu bahwa Al-Masih dinyatakan supaya Ia menghapus dosa-dosa manusia, dan di dalam Dia tidak ada dosa.



<sup>6</sup> Siapa tinggal di dalam Dia, tentunya ia tidak terus-menerus berbuat dosa. Siapa terus-menerus berbuat dosa, sesungguhnya ia belum melihat dan mengenal Dia.

<sup>7</sup> Hai anak-anakku, janganlah kamu disesatkan oleh seorang pun. Siapa melakukan apa yang benar adalah benar, seperti juga Al-Masih benar adanya.

<sup>8</sup> Orang yang berbuat dosa berasal dari Iblis karena dari mulanya Iblis berbuat dosa. Itulah sebabnya Sang Anak yang datang dari Allah dinyatakan, yaitu supaya pekerjaan Iblis itu dibinasakan-Nya.

<sup>9</sup> Orang yang telah menerima hidup baru dari Allah tentunya tidak terus-menerus berbuat dosa, karena tabiat yang ilahi tinggal di dalam dirinya. Ia tidak dapat terus-menerus berbuat dosa karena ia telah memiliki hidup baru dari Allah.

<sup>10</sup> Dengan demikian, nyatalah perbedaan antara anak-anak Allah dengan anak-anak Iblis: Siapa tidak melakukan apa yang benar, ia bukan anak Allah, demikian juga orang yang tidak mengasihi saudaranya.

**Kasih terhadap saudara sebagai tanda hidup baru (3:11-18)**

<sup>11</sup> Karena demikianlah pesan yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi,

<sup>12</sup> bukan seperti Kain yang asalnya dari si jahat dan yang membunuh saudaranya. Apa sebabnya ia membunuh saudaranya? Sebab perbuatannya jahat dan perbuatan saudaranya benar.

<sup>13</sup> Hai Saudara-saudaraku, jangan kamu heran jikalau kamu dibenci oleh dunia ini.

<sup>14</sup> Kita sudah pindah dari kematian kepada kehidupan. Hal itu kita ketahui

karena kita mengasihi saudara-saudara kita. Orang yang tidak mengasihi sesamanya, tinggal di dalam kematian.

<sup>15</sup> Siapa membenci saudaranya, ia adalah seorang pembunuh, dan kamu tahu bahwa pembunuh tidak mempunyai hidup yang kekal di dalam dirinya.

<sup>16</sup> Dengan hal inilah kita mengenal kasih, yaitu bahwa Al-Masih telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita. Maka kita pun patut menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.

<sup>17</sup> Siapa memiliki harta dunia, tetapi ketika dilihatnya saudaranya berkekurangan ia tidak bermurah hati, bagaimanakah kasih Allah dapat tinggal di dalam diri orang itu?

<sup>18</sup> Hai anak-anakku, janganlah kita menunjukkan kasih dengan perkataan atau lidah saja, tetapi hendaklah dengan perbuatan dan dalam kebenaran.

**Keyakinan di hadapan Allah (3:19-24)**

<sup>19</sup> Dengan begitu, kita akan tahu bahwa kita berasal dari kebenaran. Kemudian kita dapat menenangkan hati kita di hadapan Allah

<sup>20</sup> jikalau kita merasa bersalah mengenai sesuatu hal, karena Allah lebih besar daripada hati kita dan segala sesuatu diketahuinya.

<sup>21</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, jikalau hati kita tidak merasa tertuduh, maka kita berani memasuki hadirat Allah,

<sup>22</sup> dan apa saja yang kita minta, kita peroleh dari Dia, sebab kita menaati segala perintah Allah dan mengerjakan segala hal yang berkenan kepadanya.

<sup>23</sup> Inilah perintah-Nya, yaitu hendaklah kita percaya kepada Isa Al-Masih, Sang Anak yang datang daripadanya,

serta saling mengasihi, sesuai dengan perintah-Nya kepada kita.

<sup>24</sup> Orang yang menaati perintah-perintah-Nya tinggal di dalam Allah, dan Allah pun tinggal di dalam dirinya. Dengan inilah kita tahu bahwa Allah tinggal di dalam kita, yaitu dengan Ruh yang dikaruniakan-Nya kepada kita.

### **Ruh Allah dan ruh penentang Al Masih (4:1-6)**

**4** <sup>1</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, janganlah kamu mempercayai setiap ruh, melainkan ujilah setiap ruh itu apakah mereka berasal dari Allah, karena banyak nabi palsu menyebar ke seluruh dunia.

<sup>2</sup> Dengan cara demikianlah kamu dapat mengenal Ruh Allah: Setiap ruh yang mengaku bahwa Isa Al-Masih sudah datang dalam keadaan sebagai manusia, ruh itulah yang berasal dari Allah.

<sup>3</sup> Tetapi setiap ruh yang tidak mengakui Isa, tidak berasal dari Allah. Ruh itu adalah ruh si Dajal, penentang Al-Masih. Tentang dia kamu sudah mendengar bahwa kelak ia akan datang, dan memang sekarang pun ia sudah ada di dalam dunia.

<sup>4</sup> Hai anak-anakku, kamu berasal dari Allah dan kamu sudah mengalahkan mereka, karena Ruh yang ada di dalam dirimu lebih besar daripada ruh yang ada di dalam dunia.

<sup>5</sup> Mereka itu berasal dari dunia. Itulah sebabnya mereka berkata-kata tentang hal-hal duniawi, dan dunia pun mendengarkan mereka.

<sup>6</sup> Kita ini berasal dari Allah, dan orang yang mengenal Allah akan mendengarkan kita, sedangkan orang yang bukan berasal dari Allah tidak akan mendengarkan kita. Dengan cara demikian kita dapat mengenal mana

Ruh kebenaran dan mana ruh yang menyesatkan.

### **Allah adalah kasih (4:7-21)**

<sup>7</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, marilah kita saling mengasihi, karena kasih itu berasal dari Allah dan siapa mengasihi, ia pun telah menerima hidup baru dari Allah serta mengenal Allah.

<sup>8</sup> Orang yang tidak mengasihi, tidak mengenal Allah, karena Allah itu kasih.

<sup>9</sup> Dengan cara demikianlah kasih Allah itu dinyatakan kepada kita, yaitu bahwa Allah telah mengirim Sang Anak satu-satunya ke dalam dunia, supaya melalui Dia kita memperoleh hidup.

<sup>10</sup> Kasih itu demikian: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, melainkan Dialah yang telah mengasihi kita dan mengutus Sang Anak yang datang daripada-Nya menjadi kurban perdamaian bagi dosa-dosa kita.

<sup>11</sup> Hai Saudara-saudaraku yang kukasihi, jikalau demikian besarnya kasih Allah kepada kita, maka kita pun patut saling mengasihi.

<sup>12</sup> Tidak seorang pun pernah melihat Allah, tetapi jikalau kita saling mengasihi, Allah tinggal di dalam kita dan kasih-Nya disempurnakan di dalam kita.

<sup>13</sup> Dengan inilah kita dapat mengetahui bahwa kita tinggal di dalam Dia dan Ia pun tinggal di dalam kita, yaitu dengan Ruh yang dikaruniakan-Nya kepada kita.

<sup>14</sup> Lagi pula, kami sudah melihat serta memberi kesaksian bahwa Sang Bapa telah mengutus Sang Anak yang datang daripada-Nya menjadi Penyelamat dunia ini.

<sup>15</sup> Siapa mengaku bahwa Isa itu adalah Sang Anak yang datang dari Allah, Allah tinggal di dalam orang itu dan ia pun di dalam Allah.



<sup>16</sup> Kita sudah mengenal serta percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah itu kasih, dan siapa tinggal di dalam kasih, ia tinggal di dalam Allah dan Allah pun tinggal di dalam dirinya.

<sup>17</sup> Dengan cara demikianlah kasih itu disempurnakan di dalam kita, supaya hati kita memperoleh keberanian pada hari penghakiman, karena sebagaimana keberadaan Al-Masih, demikian juga kita di dalam dunia.

<sup>18</sup> Di dalam kasih tidak ada ketakutan. Kasih yang sempurna mengusir ketakutan, karena di dalam ketakutan ada siksa hukuman dan orang yang takut belum sempurna di dalam kasih.

<sup>19</sup> Kita mengasihi sebab Tuhan terlebih dahulu mengasihi kita.

<sup>20</sup> Jikalau seorang berkata, "Aku mengasihi Allah" padahal ia membenci saudaranya, orang itu bohong. Karena jikalau ia tidak mengasihi saudaranya

yang dapat dilihat, maka tidak bisa ia mengasihi Allah yang belum pernah dilihatnya.

<sup>21</sup> Perintah ini kita peroleh dari Allah, yaitu bahwa orang yang mengasihi Allah, harus mengasihi saudaranya juga.

### **Iman mengalahkan dunia (5:1-5)**

**5** <sup>1</sup> Siapa percaya bahwa Isa itu Al-Masih, maka ia telah menerima hidup baru dari Allah, dan siapa mengasihi Allah sebagai pemberi hidup baru itu, maka ia juga mengasihi orang yang telah menerima hidup baru daripada-Nya.

<sup>2</sup> Dengan cara demikianlah kita mengetahui bahwa kita mengasihi orang-orang yang telah menerima hidup baru dari Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah dan melakukan perintah-perintah-Nya.

<sup>3</sup> Karena mengasihi Allah berarti bahwa kita menaati perintah-perintah-Nya.

Perintah-perintah-Nya itu tidak berat,

<sup>4</sup> karena siapa yang telah menerima hidup baru dari Allah, ia mengalahkan dunia. Inilah kemenangan yang mengalahkan dunia, yaitu iman kita.

<sup>5</sup> Siapakah yang mengalahkan dunia selain orang yang percaya bahwa Isa itu adalah Sang Anak yang datang dari Allah?

### **Kesaksian tentang Sang Anak yang datang dari Allah (5:6-12)**

<sup>6</sup> Inilah Dia yang datang dengan air dan darah, yaitu Isa Al-Masih; bukan dengan air saja, melainkan juga dengan darah.

<sup>7</sup> Ruh adalah saksi, karena Ruh itu adalah kebenaran.

<sup>8</sup> Jadi, ada tiga saksi, yaitu Ruh, air, dan darah, dan ketiganya memberi kesaksian yang sama.

<sup>9</sup> Jikalau kesaksian manusia kita terima, maka lebih besar lagi kesaksian Allah; karena inilah kesaksian Allah, yaitu bahwa Ia memberi kesaksian tentang Sang Anak yang datang daripada-Nya.

<sup>10</sup> Orang yang percaya kepada Sang Anak yang datang dari Allah memiliki kesaksian itu di dalam dirinya, tetapi orang yang tidak percaya kepada Allah berarti telah menganggap-Nya berdusta, sebab ia tidak percaya pada kesaksian yang disampaikan oleh Allah tentang Sang Anak yang datang daripada-Nya.

<sup>11</sup> Inilah kesaksian itu, bahwa Allah mengaruniakan kepada kita hidup yang kekal dan hidup itu ada di dalam Sang Anak yang datang daripada-Nya.

<sup>12</sup> Orang yang menerima Sang Anak, ia menerima hidup, dan orang yang tidak menerima Sang Anak, ia pun tidak menerima hidup.

## **Pengetahuan akan hidup yang kekal (5:13-21)**

<sup>13</sup> Aku menuliskan hal ini kepadamu supaya kamu tahu bahwa kamu menerima hidup yang kekal, yaitu kamu yang percaya kepada nama Sang Anak yang datang dari Allah.

<sup>14</sup> Inilah keyakinan yang kita miliki di dalam Tuhan, bahwa jikalau kita meminta sesuatu menurut kehendak Tuhan, maka tentunya Ia mendengarkan kita,

<sup>15</sup> dan jikalau kita tahu bahwa Ia mendengarkan kita serta apa yang kita minta, maka kita pun tahu bahwa kita sudah memperoleh semua permintaan yang kita panjatkan kepada-Nya.

<sup>16</sup> Jikalau seseorang melihat saudaranya berbuat dosa yang tidak mendatangkan kematian, hendaklah ia mendoakannya, dan Allah akan memberikan hidup

kepadanya, yaitu kepada orang-orang yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan kematian. Ada pula dosa yang mendatangkan kematian; tentang dosa yang demikian itu, aku tidak mengatakan bahwa ia harus mendoakannya.

<sup>17</sup> Setiap kesalahan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan kematian.

<sup>18</sup> Kita tahu bahwa orang yang telah menerima hidup baru dari Allah tidak terus-menerus berbuat dosa; Dia yang datang dari Allah memelihara dirinya dan si jahat tidak dapat menyentuhnya.

<sup>19</sup> Kita tahu bahwa kita berasal dari Allah dan seluruh dunia ada dalam kuasa si jahat.

<sup>20</sup> Kita pun tahu bahwa Sang Anak yang datang dari Allah telah datang dan memberikan kepada kita pengertian supaya kita mengenal Yang Benar. Kita ini

ada di dalam Yang Benar, dan di dalam Isa Al-Masih, Sang Anak yang datang daripada-Nya, Allah yang sejati, sumber hidup yang kekal.

<sup>21</sup> Hai anak-anakku, jagalah dirimu dari segala berhala.

# 2 Yohanes

## Salam 1-3

**1** <sup>1</sup> Dari aku, seorang tua-tua, kepada Ibu yang terpilih, dengan anak-anaknya yang kukasihi di dalam kebenaran. Sesungguhnya bukan aku saja, melainkan juga semua orang yang mengetahui kebenaran,

<sup>2</sup> sebab kebenaran itu tinggal di dalam kita dan akan menyertai kita sampai selama-lamanya.

<sup>3</sup> Anugerah, rahmat, dan sejahtera dari Sang Bapa dan dari Isa Al-Masih, Sang Anak yang datang dari Sang Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan dalam kasih.



**Tetaplah di dalam ajaran Al Masih 4-11**

<sup>4</sup> Sangatlah besar kegembiraanku sebab aku mendapati beberapa dari anak-anakmu hidup menurut kebenaran, sesuai dengan perintah yang kita terima dari Sang Bapa.

<sup>5</sup> Sekarang, hai Ibu, bukan seolah-olah aku hendak menuliskan perintah yang baru bagimu, melainkan perintah yang sudah ada pada kita dari mulanya. Aku meminta kepadamu, hendaklah kita saling mengasihi.

<sup>6</sup> Kasih itu demikian, yaitu jika kita hidup menurut perintah-perintah-Nya. Inilah perintah yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih.

<sup>7</sup> Banyak penipu muncul dan menyebar ke seluruh dunia, yaitu orang-orang yang tidak mengakui bahwa Isa Al-Masih telah datang dalam keadaan sebagai manusia.

Orang-orang demikian itu adalah penipu, penentang-penentang Al-Masih.

<sup>8</sup> Jagalah supaya segala hal yang sudah kami kerjakan tidak hilang, melainkan supaya engkau mendapatkan pahalamu sepenuhnya.

<sup>9</sup> Siapa melangkah keluar dan tidak tetap tinggal dalam ajaran Al-Masih, maka di dalam dirinya tidak ada Allah. Tetapi siapa tetap tinggal dalam ajaran itu, maka di dalam dirinya ada Sang Bapa dan Sang Anak.

<sup>10</sup> Jikalau ada seorang datang kepadamu tanpa membawa ajaran ini, jangan engkau menerimanya di dalam rumahmu dan jangan memberinya salam,

<sup>11</sup> karena siapa memberi salam kepadanya, maka ia sudah turut serta dalam pekerjaannya yang jahat itu.

**Penutup 12-13**

<sup>12</sup> Walaupun banyak yang ingin kutuliskan bagimu, aku tidak mau menyurat dengan kertas dan tinta, melainkan aku berharap dapat datang kepadamu dan berbicara langsung, supaya lengkaplah kegembiraan kita.

<sup>13</sup> Anak-anak dari saudaramu perempuan yang terpilih itu mengirim salam kepadamu.

# 3 Yohanes

## Salam 1-4

**1** <sup>1</sup> Dari aku, seorang pemimpin jemaah, kepada Gayus terkasih yang kukasihi di dalam kebenaran.

<sup>2</sup> Hai Saudaraku yang kukasihi, aku mendoakan supaya engkau baik-baik dalam segala sesuatu dan supaya engkau sehat badani, sama seperti jiwamu pun sehat.

<sup>3</sup> Aku sangat gembira ketika beberapa saudara kita datang dan memberi kesaksian tentang kesetiaanmu pada kebenaran, bagaimana engkau hidup menurut kebenaran itu.

<sup>4</sup> Padaku tidak ada kegembiraan yang lebih besar daripada hal ini, yaitu jikalau

aku mendengar bahwa anak-anakku hidup menurut kebenaran.

### **Saling menolong dan perlawanan 5-12**

<sup>5</sup> Hai Saudaraku yang kukasihi, engkau berlaku setia dalam apa pun yang kaulakukan untuk saudara-saudara seiman, sekalipun mereka itu orang asing.

<sup>6</sup> Mereka pun telah memberi kesaksian di hadapan jemaah tentang kasihmu. Baik juga perbuatanmu jika engkau dapat membantu mereka dalam perjalanan mereka dengan cara yang berkenan kepada Allah.

<sup>7</sup> Sebab karena nama Tuhanlah mereka berangkat, tanpa menerima sedikit pun dari bangsa yang belum mengenal Allah.

<sup>8</sup> Oleh karena itu, kita patut mendukung orang-orang yang demikian, supaya kita turut serta dalam pekerjaan mereka bagi kebenaran.

<sup>9</sup> Aku sudah menuliskan beberapa hal kepada jemaah, tetapi Diotrefes, yang ingin menjadi orang paling utama di antara mereka, tidak mau menerima kami.

<sup>10</sup> Sebab itu jika kelak aku datang, aku akan mengingatkan segala hal yang telah dilakukan olehnya, bagaimana ia menghina kami dengan kata-katanya yang jahat. Seolah-olah belum cukup, ia bukan saja tidak mau menerima saudara-saudara kita, melainkan orang-orang yang hendak menerima mereka pun dihalanginya serta dikeluarkannya dari jemaah.

<sup>11</sup> Hai Saudaraku yang kukasihi, janganlah engkau meniru yang jahat, melainkan yang baik. Orang yang berbuat baik berasal dari Allah, sedang orang yang berbuat jahat belum mengenal Allah.

<sup>12</sup> Tentang Demetrius, semua orang memberi kesaksian yang baik, bahkan kebenaran itu sendiri memberi kesaksian yang demikian. Kami pun memberi kesaksian yang baik dan engkau tahu bahwa kesaksian kami itu benar.

### **Penutup 13-15**

<sup>13</sup> Banyak hal yang hendak kusampaikan kepadamu, tetapi aku tidak mau menuliskannya dengan tinta dan pena.

<sup>14</sup> Aku juga berharap supaya aku akan segera bertemu denganmu, lalu kelak kita akan berbicara secara langsung.

(1-15) Kiranya sejahteralah engkau. Semua sahabat kita mengirim salam kepadamu. Sampaikanlah salam kepada semua sahabat kita satu per satu.

# Yudas

## Salam 1-2

**1** <sup>1</sup> Dari Yuda, hamba Isa Al-Masih dan saudara Yakub. Kepada semua orang yang telah dipanggil dan dikasihi dalam Allah, Sang Bapa, serta yang terpelihara bagi Isa Al-Masih.

<sup>2</sup> Rahmat, sejahtera, dan kasih berlimpah-limpah bagimu.

## Hukuman atas guru-guru palsu 3-16

<sup>3</sup> Hai Saudara-saudara yang kukasihi, ketika aku sedapat mungkin berusaha untuk menulis surat kepadamu tentang keselamatan yang sama-sama telah kita peroleh, aku merasa sebagai suatu keharusan untuk menuliskannya kepadamu dan mendorong kamu agar



kamu sungguh-sungguh berjuang demi iman yang telah diserahkan sekali untuk selamanya kepada orang-orang saleh.

<sup>4</sup> Karena ada beberapa orang yang dengan diam-diam telah menyusup masuk ke tengah-tengah kamu, yaitu orang-orang yang sejak dahulu kala telah ditentukan sebagai orang-orang yang akan menerima hukuman.

Mereka adalah orang-orang fasik yang memutarbalikkan anugerah Tuhan kita untuk hidup dalam rupa-rupa hawa nafsu, dan yang menyangkal Isa Al-Masih, satu-satunya Penguasa dan Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>5</sup> Aku hendak mengingatkan kamu walaupun kamu sudah benar-benar tahu tentang hal ini, yaitu bahwa Tuhan memang telah menyelamatkan umat-Nya dari negeri Mesir, tetapi kemudian Ia membinasakan mereka yang tidak percaya.

<sup>6</sup> Demikian pula halnya dengan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka hingga meninggalkan tempat kediaman mereka. Ia pun menahan malaikat-malaikat itu dengan belenggu-belenggu kekal di dalam dunia kekelaman sampai pada hari penghukuman yang dahsyat itu.

<sup>7</sup> Sama halnya seperti penduduk Sodom dan Gomora serta kota-kota di sekelilingnya, yang telah melakukan percabulan yang sama dan pergi menjalin hubungan gelap dengan makhluk lain. Mereka menjadi contoh orang-orang yang merasakan siksaan hukuman api yang kekal.

<sup>8</sup> Demikianlah juga orang-orang itu. Dengan mimpi-mimpi mereka, mereka mencemarkan tubuh dan menganggap rendah pemerintahan Allah, serta menghujah semua hal yang mulia.

<sup>9</sup> Bahkan Mikhail, pemimpin malaikat, tidak berani menghakimi dengan hujahan pada waktu ia bertengkar dengan Iblis mengenai jenazah Nabi Musa, melainkan hanya berkata, "Kiranya engkau dihardik Tuhan!"

<sup>10</sup> Akan tetapi, mereka ini menghujah apa saja yang tidak mereka ketahui, dan apa yang mereka pahami dengan naluri mereka seperti makhluk yang tidak berakal, itulah yang menyebabkan mereka binasa.

<sup>11</sup> Celakalah mereka! Karena mereka mengikuti jalan hidup Kain dan menceburkan diri dalam kesalahan Bileam karena ingin mendapatkan upah, lalu binasa dalam kedurhakaan seperti dialami Korah.

<sup>12</sup> Mereka bagaikan noda yang menjadi penghalang dalam perjamuan kasihmu. Pada waktu mereka makan dan minum bersama-sama dengan kamu, mereka

seperti gembala yang mencari makanan bagi diri mereka sendiri tanpa rasa takut. Mereka seperti awan-awan yang tidak mengandung air dan yang ditiup oleh angin, juga seperti pohon-pohon pada musim kemarau yang tidak berbuah, bahkan tercabut sekaligus dengan akarnya sehingga mengalami dua kali kematian.

<sup>13</sup> Mereka seperti ombak laut yang bergelora, yang menyemburkan buih keaiban mereka sendiri, dan seperti bintang-bintang pengembara, yang baginya dunia kekelaman sudah disediakan untuk selama-lamanya.

<sup>14</sup> Bagi orang-orang seperti itu juga, Nabi Henokhb, keturunan ketujuh dari Nabi Adam, telah bernubuat, "Lihatlah, Tuhan datang dengan beribu-ribu orang saleh-Nya.

<sup>15</sup> Ia hendak menjatuhkan hukuman atas semua orang dan menghukum

semua orang fasik sesuai dengan semua perbuatan durhaka yang telah mereka lakukan dengan lalim, dan sesuai dengan semua kata-kata nista yang dilontarkan oleh para pendosa yang fasik itu terhadap diri-Nya."

<sup>16</sup> Mereka adalah orang-orang yang selalu bersungut-sungut, tidak puas dengan keadaan mereka, dan hidup menuruti keinginan mereka sendiri saja. Mereka bermulut besar dan senang menjilat orang demi mencari keuntungan.

### **Nasihat-nasihat untuk meneguhkan iman 17-23**

<sup>17</sup> Tetapi kamu, hai Saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah semua yang dahulu telah dikatakan kepadamu oleh para rasul Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.

<sup>18</sup> Para rasul itu telah berkata bahwa pada akhir zaman akan datang para pengolok yang hidup menuruti keinginan mereka yang durhaka.

<sup>19</sup> Mereka itu adalah penyebab timbulnya perpecahan. Mereka hidup secara duniawi, tidak ada Ruh Allah di dalam diri mereka.

<sup>20</sup> Tetapi kamu, hai Saudara-saudara yang kukasihi, bangunlah dirimu di atas dasar imanmu yang paling suci, serta berdoalah dengan kuasa Ruh Allah.

<sup>21</sup> Peliharalah dirimu di dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, untuk memperoleh hidup yang kekal.

<sup>22</sup> Ada orang-orang yang patut kamu kasihani, yaitu mereka yang bersikap ragu-ragu.

<sup>23</sup> Ada pula orang-orang yang patut kamu selamatkan dengan cara merebut mereka dari api. Tetapi

terhadap beberapa orang, kamu patut berbelaskasihan dengan disertai rasa takut. Bencilah pakaian mereka sekalipun, jika pakaian itu telah dicemari oleh hawa nafsu duniawi.

### **Penutup 24-25**

<sup>24</sup> Allah, yang berkuasa menjaga supaya jangan sampai kamu tersandung, dan yang menempatkan kamu tanpa cela di hadirat kemuliaan-Nya dengan gembira, <sup>25</sup> adalah Allah Yang Maha Esa, Penyelamat kita. Bagi-Nyalah kemuliaan, keagungan, kekuatan, dan kuasa oleh Isa Al-Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, sebelum zaman ada, sekarang ini, dan sampai selama-lamanya. Amin.

# Wahyu

## Judul (1:1-3)

**1** <sup>1</sup> Inilah wahyu yang dikaruniakan Allah kepada Isa Al-Masih supaya ditunjukkan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu hal-hal yang harus segera terjadi. Kemudian Ia mengutus malaikat-Nya kepada Yahya, hamba-Nya, untuk menjelaskan hal-hal itu.

<sup>2</sup> Maka Yahya pun bersaksi tentang semua yang telah dilihatnya, yaitu tentang firman Allah dan tentang kesaksian Isa Al-Masih.

<sup>3</sup> Berbahagialah orang yang membacakan, dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya, karena saatnya hampir tiba.



## **Salam kepada ketujuh jemaah (1:4-8)**

<sup>4</sup> Dari Yahya kepada ketujuh jemaah di Asia Kecil: Bagimulah anugerah dan sejahtera dari Dia yang ada sekarang, yang telah ada pada zaman dulu, dan yang masih ada pada masa depan; dari ketujuh ruh yang ada di hadapan arasy-Nya;

<sup>5</sup> dan dari Isa Al-Masih, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati, dan yang memerintah segala raja dunia ini. Ia mengasihi kita dan telah melepaskan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya

<sup>6</sup> serta menjadikan kita suatu kerajaan dan imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya. Bagi-Nyalah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin.

<sup>7</sup> Lihatlah, Ia datang dalam awan-awan! Setiap mata akan melihat Dia, termasuk pula orang-orang yang telah menikam

Dia. Segala bangsa di dunia ini akan meratap karena Dia. Demikianlah adanya. Amin.

<sup>8</sup> "Aku adalah Alif dan Ya," demikianlah firman Allah, Tuhan yang ada sekarang, yang telah ada pada zaman dulu, dan yang masih ada pada masa depan, yaitu Yang Mahakuasa.

### **Penglihatan Yahya di Patmos (1:9-20)**

<sup>9</sup> Aku adalah Yahya, saudaramu, dan melalui persatuan kita di dalam Isa, aku adalah teman senasibmu dalam kesusahan, dalam kerajaan, dan dalam kesabaran. Aku berada di pulau yang bernama Patmos karena firman Allah dan kesaksian tentang Isa.

<sup>10</sup> Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Ruh, dan di belakangku kudengar suara yang besar seperti bunyi nafiri,

<sup>11</sup> katanya, "Tuliskanlah apa yang kaulihat ini di dalam sebuah gulungan,

lalu kirimkanlah kepada ketujuh jemaah, yaitu jemaah di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia."

<sup>12</sup> Maka berpalinglah aku hendak melihat suara yang berbicara kepadaku itu. Setelah aku berpaling, aku melihat tujuh kaki pelita dari emas.

<sup>13</sup> Di tengah-tengah kaki pelita itu ada seseorang yang kelihatan seperti Anak Manusia. Ia memakai jubah yang panjangnya sampai ke kaki, dan di dada-Nya ia memakai tutup dada dari emas.

<sup>14</sup> Kepala dan rambut-Nya putih, seputih bulu domba dan seputih salju, sedangkan mata-Nya seperti nyala api.

<sup>15</sup> Kaki-Nya mengkilap seperti tembaga yang membara dalam perapian, dan bunyi suara-Nya seperti bunyi air bah.

<sup>16</sup> Tangan kanan-Nya memegang tujuh bintang, dan dari mulut-Nya keluar

sebilah pedang tajam bermata dua. Muka-Nya bersinar seperti matahari pada waktu panas terik.

<sup>17</sup> Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya seperti orang mati. Tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya ke atasku serta berkata, "Jangan takut! Akulah yang pertama dan yang terakhir.

<sup>18</sup> Akulah Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya. Aku memegang anak-anak kunci kematian dan alam maut.

<sup>19</sup> Sebab itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, yaitu apa yang terjadi sekarang dan apa yang akan terjadi kemudian.

<sup>20</sup> Tuliskanlah pula rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku ini dan ketujuh kaki pelita dari emas itu. Ketujuh bintang itu adalah para malaikat dari ketujuh jemaah,

sedangkan ketujuh kaki pelita itu adalah ketujuh jemaah."

### **Kepada jemaah di Efesus (2:1-7)**

**2**<sup>1</sup> "Kepada malaikat jemaah di Efesus tuliskanlah demikian: Inilah firman yang disabdakan oleh Dia yang memegang ketujuh bintang di tangan kanan-Nya dan yang berjalan di tengah-tengah ketujuh kaki pelita emas itu,

<sup>2</sup> 'Aku tahu segala pekerjaanmu, jerih payahmu, dan kesabaranmu. Aku tahu bahwa engkau tidak dapat tahan akan kejahatan orang-orang jahat, dan bahwa engkau telah menguji orang-orang yang menyebut diri mereka rasul padahal sebenarnya bukan, lalu mendapati mereka pembohong.

<sup>3</sup> Aku pun tahu bahwa engkau tetap sabar serta tetap bertahan demi nama-Ku dengan tidak jemu.

<sup>4</sup> Namun, inilah yang Kukeluhkan mengenai engkau, yaitu bahwa engkau telah meninggalkan kasihmu yang mula-mula.

<sup>5</sup> Sebab itu ingatlah dari mana engkau jatuh dan bertobatlah. Lakukanlah pekerjaan yang telah kaulakukan mula-mula. Jika engkau tidak bertobat, maka Aku akan datang kepadamu lalu mengalihkan kaki pelitamu dari tempatnya.

<sup>6</sup> Tetapi padamu ada sesuatu yang baik, yaitu bahwa engkau membenci segala yang dilakukan oleh pengikut-pengikut Nikolaus, yang juga Kubenci.

<sup>7</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah. Orang yang menang akan Kuberi makan dari pohon hayat yang ada di dalam Taman Firdaus Allah.'"

**Kepada jemaah di Smirna (2:8-11)**

<sup>8</sup> "Kepada malaikat jemaah yang di Smirna tuliskanlah demikian: Inilah yang dikatakan oleh Dia yang pertama dan yang terakhir, yang telah mati lalu hidup kembali,

<sup>9</sup> 'Aku tahu kesusahan dan kepapaanmu -- namun engkau kaya. Aku tahu hujahan orang-orang yang menyebut diri mereka bani Israil tetapi sebenarnya bukan, karena mereka adalah jemaah Iblis.

<sup>10</sup> Jangan takut akan segala kesusahan yang kelak akan kamu alami. Iblis akan memasukkan beberapa orang dari antara kamu ke dalam penjara untuk dicobai, dan kamu akan menderita sepuluh hari lamanya. Hendaklah engkau setia sampai mati, maka Aku akan memberikan kepadamu mahkota kehidupan.

<sup>11</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah. Orang yang menang sekali-kali tidak akan mengalami bencana maut yang kedua.'"

### **Kepada jemaah di Pergamus (2:12-17)**

<sup>12</sup> "Kepada malaikat jemaah di Pergamus tuliskanlah demikian: Inilah yang dikatakan oleh Dia yang berpedang tajam bermata dua,

<sup>13</sup> 'Aku tahu di mana kediamanmu, yaitu di tempat Iblis bertakhta. Engkau telah berpegang pada nama-Ku dan tidak menyangkal imanmu kepada-Ku, bahkan ketika Antipas dibunuh di tengah-tengah kamu di tempat kediaman Iblis -- Antipas adalah saksi-Ku yang setia.

<sup>14</sup> Namun, ada sedikit keluhan-Ku mengenai kamu, yaitu bahwa di antaramu ada orang-orang yang memegang ajaran Bileam. Bileam



adalah orang yang telah mengajar Balak untuk membuat bani Israil tersandung, sehingga mereka memakan daging yang dipersembahkan kepada berhala dan berbuat cabul.

<sup>15</sup> Selain itu, di antaramu ada pula orang-orang yang memegang ajaran pengikut Nikolaus.

<sup>16</sup> Sebab itu bertobatlah! Jika tidak, maka Aku akan datang kepadamu dengan segera lalu memerangi mereka dengan pedang yang ada di mulut-Ku ini.

<sup>17</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah. Orang yang menang akan Kuberi manna yang tersembunyi, juga batu yang putih. Pada batu itu tertulis nama yang baru, yang tidak diketahui oleh seorang pun selain oleh orang yang menerimanya.'"

**Kepada jemaah di Tiatira (2:18-29)**

<sup>18</sup> "Kepada malaikat jemaah di Tiatira tuliskanlah demikian: Inilah yang dikatakan oleh Sang Anak yang datang dari Allah, yang mata-Nya seperti nyala api dan kaki-Nya seperti tembaga yang mengkilap,

<sup>19</sup> 'Aku tahu segala pekerjaanmu, kasihmu, imanmu, pengabdianmu, dan kesabaranmu. Aku tahu bahwa segala pekerjaanmu yang terakhir lebih banyak daripada yang pertama.

<sup>20</sup> Namun, inilah keluhan-Ku mengenai engkau, yaitu bahwa engkau telah membiarkan perempuan bernama Izebel yang menyebut dirinya seorang nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya mereka melakukan percabulan dan memakan daging yang dipersembahkan kepada berhala.

<sup>21</sup> Aku telah memberikan kesempatan supaya ia bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari persundalannya.

<sup>22</sup> Ingatlah, Aku akan mengempaskan dia ke tempat tidurnya dan akan mendatangkan kesusahan besar atas semua orang yang berzina dengannya, kecuali jika mereka bertobat dari segala perbuatan mereka dengan perempuan itu.

<sup>23</sup> Anak-anaknya akan Kubunuh, sehingga semua jemaah mengetahui bahwa Akulah yang menyelidiki hati dan pikiran manusia, dan Aku akan membalasmu sesuai dengan perbuatanmu masing-masing.

<sup>24</sup> Akan tetapi, kepada kamu yang lainnya di Tiatira, yaitu yang tidak berpegang pada ajaran itu dan yang tidak mempelajari ilmu-ilmu Iblis yang dalam, Aku tidak akan meletakkan beban yang lain ke atasmu.

<sup>25</sup> Hanya, peganglah apa yang ada padamu hingga Aku datang.

<sup>26</sup> Orang yang menang dan yang melakukan segala kehendak-Ku hingga kesudahannya akan Kuberi wewenang atas bangsa-bangsa,

<sup>27</sup> sama seperti wewenang yang telah Kuterima dari Bapa-Ku. Ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi serta meremukkan mereka seperti orang meremukkan periuk,

<sup>28</sup> dan Aku akan memberikan kepadanya bintang fajar.

<sup>29</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah.'"

### **Kepada jemaah di Sardis (3:1-6)**

**3**<sup>1</sup> "Kepada malaikat jemaah di Sardis, tuliskanlah demikian: Inilah yang dikatakan oleh Dia yang memiliki ketujuh Ruh Allah dan ketujuh bintang itu, 'Aku

tahu segala pekerjaanmu. Orang berkata bahwa engkau hidup, tetapi sebenarnya engkau mati.

<sup>2</sup> Terjagalah dan teguhkanlah apa yang masih ada dan hampir mati, karena tidak satu pun dari pekerjaanmu Kudapati sempurna di mata Tuhan-Ku.

<sup>3</sup> Sebab itu ingatlah apa yang telah engkau terima dan dengar. Lakukanlah itu dan bertobatlah. Jika engkau tidak terjaga, maka Aku akan datang seperti pencuri. Engkau sekali-kali tidak akan tahu kapan waktunya Aku datang.

<sup>4</sup> Namun, kamu masih memiliki sedikit orang di Sardis yang tidak mencemarkan pakaian mereka. Mereka itulah yang akan berjalan bersama-Ku dengan pakaian putih, karena mereka pantas untuk hal itu.

<sup>5</sup> Orang yang menang akan dikenakan pakaian putih seperti itu dan Aku sekali-kali tidak akan menghapus namanya dari

dalam kitab hayat. Aku akan mengakui namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya.

<sup>6</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah.'"

### **Kepada jemaah di Filadelfia (3:7-13)**

<sup>7</sup> "Kepada malaikat jemaah di Filadelfia tuliskanlah demikian: Inilah yang dikatakan oleh Yang Kudus dan Yang Benar, yang memegang anak kunci Nabi Daud. Jika Ia membuka, tak seorang pun dapat menutup, dan jika Ia menutup, tak seorang pun dapat membuka.

<sup>8</sup> 'Aku tahu segala pekerjaanmu. Lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu hanya sedikit. Meskipun begitu, engkau telah menaati firman-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku.

<sup>9</sup> Ingatlah, orang-orang dari jemaah Iblis yang mengaku dirinya bani Israil tetapi sebenarnya bukan, melainkan pembohong, akan Kuserahkan kepadamu. Mereka akan Kupaksa datang dan sujud menyembah di depan kakimu, supaya mereka tahu bahwa Aku mengasihi engkau.

<sup>10</sup> Engkau menaati ajaran-Ku perihal kesabaran. Sebab itu Aku pun akan memelihara engkau dalam masa percobaan yang akan menimpa seisi dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.

<sup>11</sup> Aku akan segera datang. Peganglah dengan teguh apa yang kaumiliki, supaya mahkotamu jangan diambil oleh seorang pun

<sup>12</sup> Orang yang menang akan Kujadikan tonggak dalam Bait Suci Tuhan-Ku, dan sekali-kali ia tidak akan keluar lagi dari situ. Aku akan menuliskan

pada dirinya nama Tuhan-Ku dan nama kota Tuhan-Ku, yaitu Yerusalem Baru yang turun dari surga, dari Tuhan-Ku. Nama-Ku yang baru pun akan Kutulis pada dirinya.

<sup>13</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah.'"

### **Kepada jemaah di Laodikia (3:14-22)**

<sup>14</sup> "Kepada malaikat jemaah di Laodikia, tuliskanlah demikian: Inilah yang dikatakan oleh Amin, yaitu Saksi yang setia dan benar, Penguasa ciptaan Allah,

<sup>15</sup> 'Aku tahu segala pekerjaanmu. Engkau tidak dingin dan tidak juga panas. Alangkah baiknya jikalau engkau dingin atau panas.

<sup>16</sup> Jadi, karena engkau hanya suam-suam kuku, panas tidak, dingin pun tidak, maka Aku akan memuntahkan engkau dari dalam mulut-Ku.



<sup>17</sup> Engkau berkata, "Aku kaya, makmur, dan tak kekurangan sesuatu pun." Padahal engkau tidak menyadari bahwa engkau celaka, malang, miskin, buta, dan telanjang.

<sup>18</sup> Oleh sebab itu, Aku menasihati engkau supaya engkau membeli dari Aku emas yang telah dimurnikan dengan api supaya engkau kaya, pakaian putih supaya engkau berpakaian sehingga ketelanjanganmu yang memalukan itu tidak kelihatan, dan minyak untuk dioleskan pada matamu supaya engkau dapat melihat.

<sup>19</sup> Orang-orang yang Kukasihi adalah mereka yang Kutegur dan Kuperingatkan. Oleh sebab itu, bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah!

<sup>20</sup> Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Jikalau ada orang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, maka Aku akan

masuk mendapatkannya lalu makan bersamanya, dan ia pun bersama Aku.

<sup>21</sup> Orang yang menang akan Kuizinkan duduk dengan Aku di takhta-Ku, seperti Aku pun telah menang dan duduk dengan Bapa-Ku di arasy-Nya.

<sup>22</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Ruh kepada jemaah-jemaah.'"

### **Kedua puluh empat tua-tua dan keempat binatang (4:1-11)**

**4** <sup>1</sup> Kemudian aku melihat sebuah pintu terbuka di surga, dan suara yang dahulu kudengar seperti nafiri itu berbicara kepadaku, katanya, "Naiklah kemari, Aku akan menunjukkan kepadamu hal-hal yang harus terjadi kelak."

<sup>2</sup> Saat itu juga aku dikuasai oleh Ruh, lalu aku melihat sebuah arasy di surga. Seseorang duduk di atas arasy itu.

<sup>3</sup> Dia yang duduk itu rupanya seperti permata yaspis dan permata sardis. Sebuah pelangi mengelilingi arasy itu, seperti zamrud rupanya.

<sup>4</sup> Di sekeliling arasy itu ada dua puluh empat takhta, dan di atas takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua. Mereka memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka.

<sup>5</sup> Dari arasy itu keluar pijaran-pijaran kilat, suara-suara, dan bunyi guruh. Ada pula tujuh obor yang bernyala di hadapan arasy itu. Itulah ketujuh Ruh Allah.

<sup>6</sup> Di hadapan arasy itu ada sesuatu seperti lautan kaca, menyerupai kristal. Di bagian tengah, mengelilingi arasy itu, ada empat makhluk yang bagian depan dan belakangnya penuh dengan mata.

<sup>7</sup> Makhluk yang pertama rupanya seperti singa, makhluk yang kedua seperti anak lembu, makhluk yang ketiga

memiliki wajah seperti manusia, dan makhluk yang keempat seperti burung nasar yang sedang terbang.

<sup>8</sup> Keempat makhluk itu masing-masing memiliki enam sayap, sedangkan di sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata. Siang malam mereka tidak berhenti berseru, "Suci, suci, suci, Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, yang sudah ada pada zaman dulu, yang ada sekarang, dan yang masih ada pada masa depan."

<sup>9</sup> Setiap kali keempat makhluk itu memberi hormat dan memuliakan serta mengucap syukur kepada Dia yang duduk di atas arasy itu dan yang hidup sampai selama-lamanya,

<sup>10</sup> sujudlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas arasy itu, lalu menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya itu. Kemudian mereka meletakkan mahkota

mereka di hadapan arasy itu sambil berkata,

<sup>11</sup> "Ya Allah, ya Tuhan kami, Engkau layak menerima hormat, kemuliaan, dan kuasa. Karena Engkaulah yang menjadikan segala sesuatu, dan atas kehendak-Mu jugalah semua itu ada dan diciptakan."

### **Kitab dengan tujuh segel dan Anak Domba (5:1-14)**

**5** <sup>1</sup> Kemudian di tangan kanan Dia yang duduk di atas arasy itu, kulihat sebuah gulungan yang penuh dengan tulisan di sebelah luar dan di sebelah dalamnya. Gulungan itu disegel dengan tujuh segel.

<sup>2</sup> Aku melihat pula malaikat yang gagah, yang berseru dengan suara nyaring, "Siapakah yang layak memecahkan segel-segelnya dan membuka gulungan itu?"

<sup>3</sup> Tidak ada seorang pun baik di surga, di atas bumi, maupun di bawah bumi, yang dapat membuka gulungan itu atau melihat isinya.

<sup>4</sup> Maka aku menangis tersedu-sedu sebab tak seorang pun didapati layak untuk membuka gulungan itu atau melihat isinya.

<sup>5</sup> Lalu seorang dari antara tua-tua itu berkata kepadaku, "Jangan menangis! Lihatlah, singa dari suku Yuda, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga ia dapat membuka gulungan itu beserta ketujuh segelnya."

<sup>6</sup> Di tengah-tengah arasy yang dikelilingi keempat makhluk dan tua-tua itu, kulihat seekor Anak Domba yang rupanya seperti sudah disembelih, dengan tujuh tanduk dan tujuh mata. Ketujuh mata itu ialah ketujuh Ruh Allah yang telah diutus ke seluruh bumi.

<sup>7</sup> Lalu Anak Domba itu datang dan mengambil gulungan itu dari tangan kanan Dia yang duduk di atas arasy.

<sup>8</sup> Pada waktu gulungan itu diambil, sujudlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba, masing-masing memegang kecapi dan cawan emas penuh dengan kemenyan, yaitu doa-doa orang-orang saleh.

<sup>9</sup> Mereka semua menyanyikan sebuah nyanyian baru, demikian bunyinya, "Engkau layak mengambil gulungan itu dan membuka segel-segelnya karena Engkau telah disembelih, dan dengan darah-Mu Engkau menebus kami bagi Allah dari tiap suku, bahasa, kaum, dan bangsa.

<sup>10</sup> Engkau telah menjadikan mereka raja-raja dan imam-imam bagi Tuhan kita, dan mereka semua akan memerintah di atas bumi."

<sup>11</sup> Kemudian aku melihat dan mendengar suara malaikat yang beribu-ribu dan berjuta-juta banyaknya. Mereka mengelilingi arasy dan keempat makhluk serta tua-tua itu.

<sup>12</sup> Kata mereka dengan suara nyaring, "Anak Domba yang telah disembelih itu layak menerima kuasa, kekayaan, hikmah, kekuatan, hormat, kemuliaan, dan pujian!"

<sup>13</sup> Maka kudengar pula semua makhluk di surga, di bumi, di bawah bumi, di laut dan semua yang ada di dalamnya, berseru, "Segala puji, hormat, kemuliaan, dan kuasa sampai selama-lamanya bagi Dia yang duduk di atas arasy itu serta bagi Anak Domba itu."

<sup>14</sup> Keempat makhluk itu pun berkata, "Amin." Lalu semua tua-tua itu pun sujud menyembah.



**Keenam segel pertama dibuka (6:1-17)**

**6**<sup>1</sup> Kemudian aku melihat Anak Domba itu membuka satu dari antara ketujuh segel itu, lalu kudengar satu dari antara keempat makhluk itu berkata dengan suara yang bunyinya seperti bunyi guruh, "Marilah."

<sup>2</sup> Aku melihat seekor kuda putih, penunggangnya memegang sebuah busur. kepadanya diberikan sebuah mahkota, lalu ia pun pergi sebagai pemenang yang merebut kemenangan demi kemenangan.

<sup>3</sup> Ketika Anak Domba itu membuka segel yang kedua, aku mendengar makhluk yang kedua berkata, "Marilah."

<sup>4</sup> Lalu keluarlah seekor kuda lain berwarna merah. Penunggangnya diberi kuasa untuk melenyapkan sejahtera dari atas bumi, supaya orang saling

membunuh. Sebilah pedang besar diberikan kepadanya.

<sup>5</sup> Ketika Anak Domba itu membuka segel yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata, "Marilah." Lalu aku melihat seekor kuda hitam. Penunggangnya memegang neraca di tangannya.

<sup>6</sup> Kemudian aku mendengar sesuatu yang bunyinya seperti suara yang datang dari tengah-tengah keempat makhluk itu, katanya, "Harga seliter gandum sedinar, dan tiga liter jelai sedinar. Tetapi minyak dan anggur jangan dirusak."

<sup>7</sup> Ketika Anak Domba itu membuka segel yang keempat, aku mendengar suara makhluk yang keempat berkata, "Marilah."

<sup>8</sup> Lalu aku melihat seekor kuda pucat. Penunggangnya bernama Maut, dan alam maut mengikutinya. Kepada keduanya diberikan kuasa untuk

membunuh seperempat bagian bumi dengan pedang, dengan kelaparan, dengan wabah penyakit, dan dengan binatang-binatang buas yang ada di bumi.

<sup>9</sup> Ketika Anak Domba itu membuka segel yang kelima, aku melihat di bawah mezbah ada jiwa-jiwa orang yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka berikan dengan teguh.

<sup>10</sup> Mereka berseru dengan suara nyaring, "Ya Penguasa yang suci dan benar, berapa lama lagi tiba saatnya Engkau akan menghakimi mereka yang diam di bumi, dan membalas mereka atas penumpahan darah kami?"

<sup>11</sup> Mereka masing-masing diberi sehelai jubah putih dan disuruh beristirahat sebentar lagi hingga jumlah rekan-rekan sepengabdian mereka dan saudara-

saudara yang kelak akan dibunuh sama seperti mereka menjadi genap.

<sup>12</sup> Lalu aku melihat Anak Domba itu membuka segel yang keenam. Terjadilah gempa bumi yang sangat dahsyat. Matahari menjadi hitam seperti kain kabung dan bulan menjadi merah seperti darah.

<sup>13</sup> Bintang-bintang di langit pun berguguran ke bumi seperti buah-buah ara yang masih muda gugur dari pohonnya ketika diguncang angin besar.

<sup>14</sup> Langit pun lenyap seperti surat yang digulung, dan gunung-gunung serta pulau-pulau digeser dari tempatnya.

<sup>15</sup> Raja-raja di bumi, pembesar-pembesar, panglima-panglima, orang-orang kaya, orang-orang berkuasa, dan semua yang lain, baik hamba maupun orang merdeka, menyembunyikan diri ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung.

<sup>16</sup> Mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu itu, "Timpalah kami, lindungi kami dari pandangan Dia yang duduk di atas arasy itu dan dari murka Anak Domba.

<sup>17</sup> Karena hari yang besar, yaitu hari murka mereka itu, telah tiba. Siapakah yang dapat tetap bertahan?"

### **Orang-orang yang disegel dari bani Israil (7:1-8)**

**7** <sup>1</sup> Setelah itu aku melihat pula empat malaikat berdiri pada empat penjuru bumi. Mereka menahan keempat mata angin di bumi supaya angin jangan bertiup di bumi, di laut, ataupun di pohon-pohon.

<sup>2</sup> Lalu aku melihat malaikat yang lain datang dari tempat matahari terbit. Ia memegang segel dari Allah, Tuhan yang hidup. Malaikat itu berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang

telah diberi kuasa untuk merusak bumi dan laut,

<sup>3</sup> katanya, "Jangan merusak bumi, laut, atau pohon-pohon sebelum kami terlebih dahulu memberi tanda segel pada dahi hamba-hamba Allah."

<sup>4</sup> Lalu aku mendengar bahwa jumlah semua yang disegel adalah seratus empat puluh empat ribu dari semua suku bani Israil:

<sup>5</sup> Dari suku Yuda dua belas ribu, dari suku Ruben dua belas ribu, dari suku Gad dua belas ribu,

<sup>6</sup> dari suku Asyer dua belas ribu, dari suku Naftali dua belas ribu, dari suku Manasye dua belas ribu,

<sup>7</sup> dari suku Simeon dua belas ribu, dari suku Lewi dua belas ribu, dari suku Isakhar dua belas ribu,

<sup>8</sup> dari suku Zebulon dua belas ribu, dari suku Yusuf dua belas ribu, dan dari suku Binyamin dua belas ribu.

## **Orang banyak yang tidak terhitung jumlahnya (7:9-17)**

<sup>9</sup> Setelah itu aku melihat suatu kumpulan orang banyak yang tidak dapat dihitung oleh seorang pun. Mereka berasal dari segala bangsa, suku, kaum, dan bahasa. Di hadapan arasy dan di hadapan Anak Domba itu mereka semua berdiri dengan memakai jubah putih dan memegang pelepah kurma di tangan mereka.

<sup>10</sup> Lalu mereka berseru dengan suara nyaring, "Keselamatan ada pada Tuhan kami yang duduk di atas arasy dan pada Anak Domba."

<sup>11</sup> Malaikat-malaikat itu berdiri mengelilingi arasy, para tua-tua, dan keempat makhluk itu, lalu sujud dihadapan arasy itu dan menyembah Allah.

<sup>12</sup> Kata mereka, "Amin! Ya Tuhan kami, bagi-Mulah segala pujian, kemuliaan, kebijaksanaan, ucapan syukur, hormat, kuasa, dan kekuatan sampai selama-lamanya! Amin!"

<sup>13</sup> Salah seorang dari para tua-tua itu berkata kepadaku, "Siapakah orang-orang yang memakai jubah-jubah putih ini dan dari manakah mereka?"

<sup>14</sup> Katakku kepadanya, "Tuanlah yang mengetahuinya." Lalu ia berkata kepadaku, "Inilah orang-orang yang telah keluar dari kesusahan besar. Mereka sudah membasuh jubah mereka dan memutihkannya dengan darah Anak Domba.

<sup>15</sup> Itulah sebabnya mereka ada di hadapan arasy Allah serta beribadah kepada-Nya siang dan malam di dalam Bait Allah. Dia yang duduk di atas arasy itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka.



<sup>16</sup> Mereka tidak akan lapar atau haus lagi. Terik matahari atau sesuatu yang amat panas pun tidak akan membakar mereka,

<sup>17</sup> karena Anak Domba yang ada di tengah arasy itu akan menjadi gembala mereka. Ia akan menuntun mereka ke mata air yang memberi hidup, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka."

### **Segel yang ketujuh (8:1-5)**

**8** <sup>1</sup> Ketika Anak Domba itu membuka segel yang ketujuh, surga sunyi senyap kira-kira setengah jam lamanya.

<sup>2</sup> Lalu aku melihat ketujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah diberi tujuh nafiri.

<sup>3</sup> Malaikat lain yang memegang pedupaan emas datang dan berdiri dekat mezbah. kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkan

bersama-sama dengan doa semua orang saleh di atas mezbah emas di hadapan arasy itu.

<sup>4</sup> Dari tangan malaikat itu asap kemenyan beserta doa orang-orang saleh naik ke hadapan Allah.

<sup>5</sup> Lalu malaikat itu mengambil pedupaan itu. Diisinya pedupaan itu dengan api dari mezbah, lalu dicampakkannya ke bumi. Maka terdengarlah gelegar bunyi guruh disertai halilintar, dan terjadilah gempa bumi.

### **Keempat nafiri yang pertama (8:6-13)**

<sup>6</sup> Lalu tujuh malaikat yang memegang tujuh nafiri itu bersiap-siap untuk meniup nafirinya.

<sup>7</sup> Malaikat yang pertama meniup nafirinya, lalu terjadilah hujan es dan api bercampur darah, semuanya jatuh ke bumi. Maka hanguslah sepertiga dari

bumi, sepertiga dari pohon-pohon, dan semua rumput yang hijau.

<sup>8</sup> Malaikat yang kedua meniup nafirinya, lalu sesuatu seperti sebuah gunung besar yang sedang menyala dicampakkan ke dalam laut, dan sepertiga bagian dari laut menjadi darah.

<sup>9</sup> Maka matilah sepertiga dari segala makhluk yang bernyawa di laut, dan sepertiga dari semua kapal pun hancur.

<sup>10</sup> Malaikat yang ketiga meniup nafirinya, lalu sebuah bintang besar yang sedang menyala seperti suluh, jatuh dari langit dan menimpa sepertiga dari sungai-sungai dan mata-mata air.

<sup>11</sup> Nama bintang itu Apsintus. Sepertiga dari semua air berubah menjadi pahit dan banyak orang mati karenanya, sebab air itu sudah menjadi pahit.

<sup>12</sup> Malaikat yang keempat meniup nafirinya, maka terpukullah sepertiga matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga

dari bintang-bintang, sehingga sepertiga dari semua benda itu menjadi gelap. Dengan demikian, sepertiga dari siang hari menjadi gelap, begitu pula sepertiga dari malam hari.

<sup>13</sup> Kemudian aku melihat dan mendengar seekor burung nasar sedang terbang di tengah langit dan berkata dengan suara nyaring, "Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di bumi pada waktu terdengar bunyi ketiga nafiri lainnya yang akan segera ditiup oleh ketiga malaikat yang lain!"

### **Nafiri yang kelima (9:1-12)**

**9** <sup>1</sup> Malaikat yang kelima meniup nafirinya, lalu aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi. Kepada bintang itu diberikan anak kunci lubang jurang maut.

<sup>2</sup> Dibukanya lubang jurang maut itu, lalu naiklah asap dari dalam lubang itu,

seperti asap dari perapian yang besar. Matahari dan angkasa menjadi gelap karena asap dari lubang itu.

<sup>3</sup> Dari dalam asap itu keluarlah belalang-belalang yang turun ke bumi, dan kepada mereka diberikan kekuatan yang sama seperti kekuatan kalajengking di bumi.

<sup>4</sup> Mereka diperintahkan untuk tidak merusak rumput atau tumbuh-tumbuhan ataupun pohon-pohon di bumi, melainkan hanya manusia yang pada dahinya tidak terdapat tanda segel dari Allah.

<sup>5</sup> Belalang-belalang itu tidak diizinkan membunuh orang-orang itu, melainkan hanya diizinkan menyiksa mereka selama lima bulan dengan siksaan seperti sengatan kalajengking.

<sup>6</sup> Pada masa itu orang-orang akan mencari kematian, tetapi mereka tidak

dapat menemukannya. Mereka ingin mati, tetapi maut lari dari mereka.

<sup>7</sup> Rupa belalang-belalang itu seperti kuda yang siap untuk berperang. Di kepala mereka ada sesuatu yang mirip mahkota dari emas, dan wajah mereka seperti wajah manusia.

<sup>8</sup> Rambut mereka seperti rambut perempuan dan gigi mereka seperti gigi singa."

<sup>9</sup> Dada mereka seperti baju zirah dan bunyi sayap mereka seperti bunyi kereta-kereta perang yang ditarik oleh kuda-kuda yang sedang berlari memasuki medan pertempuran.

<sup>10</sup> Ekor mereka seperti ekor kalajengking yang bersengat, dan kekuatan untuk menyiksa manusia lima bulan lamanya terletak di dalam ekor itu.

<sup>11</sup> Raja mereka adalah malaikat jurang maut. Nama malaikat itu dalam bahasa

Ibrani adalah Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apolion.

<sup>12</sup> Celaka yang pertama sudah berlalu dan akan menyusul dua celaka lagi.

### **Nafiri yang keenam (9:13-21)**

<sup>13</sup> Malaikat yang keenam meniup nafirinya, lalu aku mendengar suatu suara keluar dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah.

<sup>14</sup> Suara itu berkata kepada malaikat keenam yang memegang nafiri itu, "Lepaskanlah keempat malaikat yang diikat dekat Sungai Efrat, sungai besar itu."

<sup>15</sup> Lalu dilepaskanlah keempat malaikat itu yang memang sudah disiapkan untuk jam, hari, bulan, dan tahun itu guna membunuh sepertiga dari seluruh umat manusia.

<sup>16</sup> Jumlah tentara berkuda itu dua ratus juta. Itulah jumlah yang diberitahukan kepadaku.

<sup>17</sup> Beginilah nampaknya kuda-kuda dan penunggang-penunggangnya yang kulihat dalam penglihatan itu. Penunggang penunggangnya memakai baju zirah, merah seperti api, biru seperti nilam, dan kuning seperti belerang; sedangkan kepala dari kuda-kuda itu seperti kepala singa, dari mulutnya keluar api, asap, dan belerang.

<sup>18</sup> Sepertiga dari semua umat manusia terbunuh oleh ketiga malapetaka itu, yaitu api, asap, dan belerang yang keluar dari mulut kuda-kuda itu.

<sup>19</sup> Kekuatan dari kuda-kuda itu ada pada mulut dan ekor mereka. Ekor mereka seperti ular, dan berkepala. Lalu dengan ekor-ekor itu mereka menyiksa manusia.



<sup>20</sup> Manusia-manusia lainnya yang tidak dibunuh oleh ketiga malapetaka itu tidak juga meninggalkan segala perbuatan tangan mereka. Mereka tidak berhenti memuja setan-setan, berhala-berhala dari emas, perak, tembaga, batu, atau dari kayu yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan.

<sup>21</sup> Mereka juga tidak mau bertobat dari dosa pembunuhan, sihir, percabulan, dan pencurian.

### **Kitab terbuka (10:1-11)**

**10**<sup>1</sup> Lalu aku melihat malaikat lain yang kuat, turun dari langit, diselimuti oleh awan. Di atas kepalanya ada pelangi, wajahnya seperti matahari dan kakinya seperti tiang api.

<sup>2</sup> Di tangan malaikat itu ada sebuah gulungan kecil yang terbuka. Kaki kanannya dipijakkannya ke laut dan kaki kirinya ke darat.

<sup>3</sup> Dengan suara yang nyaring ia berseru seperti singa mengaum. Ketika ia berseru, ketujuh guruh membunyikan gemuruhnya masing-masing.

<sup>4</sup> Ketika ketujuh guruh itu bergemuruh, aku hendak menuliskannya, tetapi aku mendengar suatu suara dari langit berkata kepadaku, "Rahasiakanlah apa yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu, jangan kautuliskan."

<sup>5</sup> Malaikat yang kulihat berdiri di laut dan di darat itu mengangkat tangan kanannya ke langit

<sup>6</sup> serta bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, yang menjadikan langit dan semua yang ada di dalamnya, bumi dengan segala isinya, dan laut dengan segala isinya, katanya, "Sudah tidak ada perpanjangan waktu lagi!

<sup>7</sup> Tetapi ketika tiba saatnya malaikat yang ketujuh membunyikan nafirinya, barulah rahasia Allah akan digenapi

seperti yang telah dikabarkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu nabi-nabi."

<sup>8</sup> Suara yang telah kudengar dari langit itu berbicara pula kepadaku, "Pergilah, ambillah gulungan terbuka yang ada di tangan malaikat yang berdiri di laut dan di darat itu."

<sup>9</sup> Lalu pergilah aku kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, "Berilah aku gulungan yang kecil itu." Katanya kepadaku, "Ambillah dan makanlah. Gulungan itu akan membuat perutmu pahit, tetapi di dalam mulutmu gulungan itu terasa manis seperti madu."

<sup>10</sup> Kemudian aku mengambil gulungan kecil itu dari tangan malaikat itu, lalu memakannya. Dalam mulutku gulungan itu terasa manis seperti madu, tetapi setelah aku menelannya perutku terasa pahit.

<sup>11</sup> Ia berkata kepadaku, "Bernubuatlah lagi mengenai banyak kaum, bangsa, bahasa, dan raja."

### **Dua saksi Allah (11:1-14)**

**11** <sup>1</sup> Lalu diberikan pula kepadaku kayu pengukur yang rupanya seperti tongkat, katanya, "Bangunlah, ukurlah Bait Allah serta mezbah, dan hitunglah orang-orang yang beribadah di dalamnya.

<sup>2</sup> Tetapi sisakan halaman luar Bait Allah itu, jangan kauukur! Karena halaman itu sudah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan Kota Suci itu akan diinjak-injak oleh mereka empat puluh dua bulan lamanya.

<sup>3</sup> Aku akan mengutus dua orang saksi-Ku untuk bernubuat seribu dua ratus enam puluh hari lamanya sambil memakai kain kabung."

<sup>4</sup> Mereka adalah kedua pohon zaitun dan kedua kaki pelita yang berdiri di hadapan Tuhan yang memiliki bumi.

<sup>5</sup> Jikalau ada orang hendak menyakiti mereka, maka api akan keluar dari mulut mereka dan menghanguskan musuh-musuh mereka. Dengan cara demikianlah orang yang hendak menyakiti mereka harus dibunuh.

<sup>6</sup> Kedua saksi itu mempunyai wewenang untuk menutup langit supaya jangan turun hujan selama mereka bernubuat. Mereka pun memiliki wewenang untuk mengubah air menjadi darah dan untuk menimpa bumi dengan segala jenis malapetaka sebanyak yang mereka kehendaki.

<sup>7</sup> Apabila mereka telah selesai memberi kesaksian, maka binatang buas yang keluar dari dalam jurang maut itu akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka.

<sup>8</sup> Mayat mereka akan terkapar di jalan raya kota besar, yang secara kiasan disebut Sodom dan Mesir, tempat Junjungan mereka disalibkan.

<sup>9</sup> Orang-orang dari segala kaum, suku, bahasa, dan bangsa akan memandangi mayat mereka tiga setengah hari lamanya serta tidak mengizinkan mayat-mayat itu dikuburkan.

<sup>10</sup> Mereka yang diam di atas bumi akan bersukaria dan bergembira atas kematian kedua nabi itu. Mereka berpesta dan saling mengirim hadiah, sebab kedua nabi itu telah mendatangkan siksaan atas mereka yang diam di atas bumi.

<sup>11</sup> Setelah tiga setengah hari, ruh kehidupan dari Allah masuk ke dalam kedua nabi itu, lalu mereka bangkit. Semua orang yang melihat mereka menjadi sangat takut.

<sup>12</sup> Lalu terdengarlah suara yang besar dari langit berkata kepada kedua nabi itu, "Naiklah ke mari!" Maka naiklah mereka ke langit dalam awan, disaksikan oleh musuh-musuh mereka

<sup>13</sup> Saat itu juga terjadi gempa bumi yang sangat dahsyat. Sepersepuluh kota itu roboh dan tujuh ribu orang mati oleh gempa itu. Orang-orang lainnya sangat ketakutan lalu memuliakan Allah di surga.

<sup>14</sup> Celaka yang kedua sudah berlalu. Tetapi lihatlah! Celaka yang ketiga akan datang dengan segera.

### **Nafiri yang ketujuh — Nyanyian puji-pujian para tua-tua (11:15-19)**

<sup>15</sup> Malaikat yang ketujuh meniup nafirinya, lalu di surga terdengar suara-suara besar yang berkata, "Kerajaan dunia menjadi kerajaan Tuhan kita dan

kerajaan Al-Masih. Ia akan memerintah selama-lamanya."

<sup>16</sup> Lalu kedua puluh empat tua-tua yang duduk di takhta mereka masing-masing di hadapan Allah itu pun sujud menyembah Allah

<sup>17</sup> serta berkata, "Kami mengucapkan syukur kepadamu, ya Allah, ya Tuhan Yang Mahakuasa, yang ada sekarang dan yang sudah ada pada zaman dulu. Karena Engkau telah memakai kuasa-Mu yang besar, dan telah mulai memerintah sebagai raja.

<sup>18</sup> Bangsa-bangsa marah sebab sudah waktunya Engkau menumpahkan murka-Mu dan menghakimi orang-orang mati. Ini waktunya untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, yaitu nabi-nabi dan orang-orang saleh; kepada orang-orang yang bertakwa kepada nama-Mu, baik kecil maupun besar.



Inilah waktunya untuk membinasakan orang-orang yang membinasakan bumi."

<sup>19</sup> Maka Bait Allah yang di surga pun terbuka dan di dalam Bait-Nya itu terlihatlah peti perjanjian-Nya. Lalu kilat sabung-menyabung, guruh menggelegar, terjadi gempa bumi dan hujan es yang sangat dahsyat.

### **Perempuan dan naga (12:1-6)**

**12** <sup>1</sup> Kemudian terlihatlah suatu tanda yang besar di langit:

Seorang perempuan memakai matahari sebagai pakaiannya, bulan sebagai alas kakinya, dan dua belas bintang sebagai mahkota di kepalanya.

<sup>2</sup> Perempuan itu sedang mengandung, dan dalam sengsaranya hendak melahirkan, ia berteriak kesakitan.

<sup>3</sup> Lalu terlihat pula suatu tanda yang lain di langit: Seekor naga besar berwarna merah, berkepala tujuh, bertanduk

sepuluh. Di atas kepalanya ada tujuh mahkota.

<sup>4</sup> Ekor naga itu menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit, lalu mencampakkannya ke bumi. Naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, supaya ia dapat menelan anak dari perempuan itu apabila anak itu sudah dilahirkan.

<sup>5</sup> Perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki yang akan memerintah segala bangsa dengan tongkat besi. Tiba-tiba anaknya itu direbut lalu dibawa kepada Allah dan ke hadapan arasy-Nya.

<sup>6</sup> Maka perempuan itu pun lari ke padang belantara, ke tempat yang disediakan Allah baginya. Di situ ia dipelihara seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.

### **Naga dikalahkan (12:7-9)**

<sup>7</sup> Maka terjadilah peperangan di surga. Mikhail dengan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu pun bersama malaikat-malaikatnya berperang melawan Mikhail.

<sup>8</sup> Tetapi naga dan malaikat-malaikatnya dikalahkan sehingga mereka tidak mendapat tempat lagi di surga.

<sup>9</sup> Naga yang besar, yaitu ular tua yang disebut Iblis dan Setan serta yang menyesatkan seisi dunia, dicampakkan ke bumi bersama malaikat-malaikatnya.

### **Nyanyian kemenangan (12:10-12)**

<sup>10</sup> Lalu aku mendengar pula suara yang nyaring di surga berkata, "Sekarang telah tiba keselamatan, kuasa, dan Kerajaan Tuhan kita serta kewenangan Al-Masih yang dilantik-Nya. Karena penuduh saudara-saudara kita, yang menuduh

mereka siang dan malam di hadapan Tuhan kita, telah dicampakkan ke bawah.

<sup>11</sup> Mereka mengalahkan dia dengan darah Anak Domba, dan dengan kata-kata kesaksian mereka. Sampai mati pun mereka rela mengorbankan nyawa mereka.

<sup>12</sup> Sebab itu bersukarialah kamu, hai surga dan semua yang diam di dalamnya. Celakalah kamu, hai bumi dan laut, karena Iblis telah turun kepadamu dengan amarahnya yang sangat dahsyat, sebab ia tahu bahwa waktunya sudah singkat."

### **Naga memburu perempuan itu (12:13-18)**

<sup>13</sup> Setelah naga itu menyadari bahwa dirinya tercampak ke bumi, maka ia menganiaya perempuan yang melahirkan anak laki-laki itu.

<sup>14</sup> Akan tetapi, kepada perempuan itu diberikan sepasang sayap burung nazar yang besar supaya ia dapat terbang ke tempatnya di padang belantara untuk dipelihara dalam satu masa, dua masa, dan setengah masa, jauh dari mata ular itu.

<sup>15</sup> Maka ular itu menyemburkan dari dalam mulutnya air yang mengalir seperti sungai ke arah perempuan itu, supaya perempuan itu dihanyutkan oleh sungai itu.

<sup>16</sup> Tetapi bumi datang menolong perempuan itu. Bumi membuka mulutnya lalu menelan sungai yang disemburkan oleh naga itu dari dalam mulutnya.

<sup>17</sup> Maka marahlah naga itu terhadap perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunan perempuan itu yang masih tersisa, yaitu mereka yang menaati

hukum-hukum Allah dan yang memberi kesaksian mengenai Isa.

### **Binatang yang keluar dari dalam laut (13:1-10)**

**13**<sup>1</sup> (12-18) Lalu naga itu berdiri di pantai laut. (13-1) Kemudian aku melihat pula seekor binatang buas keluar dari dalam laut. Ia bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh. Pada tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota, dan di kepala-kepalanya tertulis nama-nama hujah.

<sup>2</sup> Binatang yang kulihat itu rupanya seperti macan tutul, kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa. Naga itu memberikan kepada binatang itu kekuatannya sendiri, takhtanya, dan kewenangannya yang besar.

<sup>3</sup> Satu dari kepala-kepalanya itu seperti terluka parah, tetapi luka yang dapat

menyebabkan kematiannya itu sudah sembuh. Seluruh dunia mengikuti binatang itu dengan takjub.

<sup>4</sup> Mereka menyembah naga itu, sebab ia telah memberikan wewenangnya kepada binatang itu. Lalu mereka menyembah binatang itu juga, kata mereka, "Siapakah yang sama dengan binatang ini? Siapakah yang dapat memerangnya?"

<sup>5</sup> Binatang itu diberi mulut yang penuh dengan kata-kata bualan dan hujahan. Ia juga diizinkan melakukan kehendaknya empat puluh dua bulan lamanya.

<sup>6</sup> Maka ia pun menghujah Allah serta menghina nama-Nya, menghina tempat kediaman-Nya, dan seluruh penghuni surga.

<sup>7</sup> Ia diizinkan pula untuk memerangi orang-orang saleh dan mengalahkan mereka. Selain itu ia pun diberi

wewenang atas segala suku, kaum, bahasa, dan bangsa.

<sup>8</sup> Ia akan disembah oleh mereka yang diam di bumi, yaitu orang-orang yang sejak dunia dijadikan tidak tertulis namanya di dalam kitab hayat milik Anak Domba yang telah disembelih.

<sup>9</sup> Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!

<sup>10</sup> Orang yang harus ditawan pasti akan ditawan, dan orang yang harus dibunuh dengan pedang pasti akan dibunuh dengan pedang. Dalam hal ini semua orang saleh harus tabah dan beriman.

### **Binatang yang keluar dari dalam bumi (13:11-18)**

<sup>11</sup> Lalu aku melihat lagi seekor binatang buas keluar dari dalam bumi. Ia bertanduk dua seperti tanduk anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga.



<sup>12</sup> Segala wewenang dari binatang yang pertama dijalankannya di hadapan binatang itu pula. Dibuatnya seluruh bumi serta semua yang tinggal di dalamnya menyembah binatang yang pertama itu, yang telah sembuh dari luka yang parah.

<sup>13</sup> Binatang yang kedua itu mengadakan tanda-tanda yang besar. Bahkan api dari langit pun diturunkannya ke atas bumi di hadapan manusia.

<sup>14</sup> Dengan segala tanda ajaib yang diberikan kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang yang pertama itu, ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dan menyuruh mereka yang diam di bumi itu untuk membuat patung bagi binatang itu, yang terluka oleh pedang namun tetap hidup.

<sup>15</sup> Ia pun diizinkan untuk memberi nyawa kepada patung binatang yang pertama itu, sehingga patung itu dapat

berkata-kata dan menyebabkan orang-orang yang tidak mau menyembahnya terbunuh.

<sup>16</sup> Semua orang, baik kecil, besar, kaya, maupun miskin, hamba ataupun orang merdeka, dipaksanya untuk menerima tanda pada tangan kanan mereka atau dahi mereka.

<sup>17</sup> Tak seorang pun dapat berjual beli kecuali jika ia memiliki tanda itu, yaitu nama binatang itu atau angka yang menunjukkan namanya.

<sup>18</sup> Dalam hal ini perlu hikmah. Orang yang berakal hendaklah menghitung angka binatang itu, karena angka itu menunjukkan nama seorang manusia. Angka itu adalah enam ratus enam puluh enam.

## **Anak Domba dan pengikut-Nyayang ditebus-Nya (14:1-5)**

**14** <sup>1</sup> Tiba-tiba aku melihat Anak Domba itu berdiri di atas Gunung Sion. Bersama-sama dengan Dia ada seratus empat puluh empat ribu orang yang pada dahinya tertulis nama Anak Domba dan nama Bapa-Nya.

<sup>2</sup> Lalu aku mendengar suara dari langit yang bunyinya seperti air bah dan seperti guruh yang besar. Suara yang kudengar itu seperti bunyi dari pemain-pemain kecapi yang memetik kecapinya.

<sup>3</sup> Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru sambil berdiri di hadapan arasy, di hadapan keempat makhluk, dan di hadapan para tua-tua itu. Tak seorang pun dapat mempelajari nyanyian itu selain seratus empat puluh empat ribu orang itu yang telah ditebus dari bumi.

<sup>4</sup> Mereka adalah orang-orang yang tidak menajiskan diri mereka dengan perempuan-perempuan, karena mereka telah mempertahankan kemurnian mereka. Mereka mengikuti Anak Domba itu ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia menjadi kurban-kurban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu.

<sup>5</sup> Di dalam mulut mereka tidak didapati dusta, dan mereka pun tidak bercela.

### **Pemberitahuan tentang penghakiman (14:6-13)**

<sup>6</sup> Lalu aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah langit. Padanya ada Injil yang kekal untuk dikabarkan kepada orang-orang yang diam di bumi, yaitu kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum.

<sup>7</sup> Dengan suara nyaring ia berkata, "Bertakwalah kepada Allah dan

muliakanlah Dia, karena sudah tiba waktu penghakiman-Nya. Sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan semua mata air."

<sup>8</sup> Kemudian malaikat yang lain lagi, yaitu malaikat yang kedua, mengikutinya serta berkata, "Telah roboh, telah roboh Babel, kota yang besar itu, yang telah memabukkan bangsa-bangsa dengan minuman anggur hawa nafsu cabulnya."

<sup>9</sup> Malaikat yang lain, yaitu malaikat yang ketiga, mengikuti kedua malaikat itu serta berkata dengan suara nyaring, "Orang yang menyembah binatang itu dengan patungnya serta menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya

<sup>10</sup> akan meminum anggur, yaitu murka Allah yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya. Orang-orang itu akan disengsarakan dengan api dan belerang di hadapan malaikat-malaikat suci dan di hadapan Anak Domba.

<sup>11</sup> Asap kesengsaraan mereka naik ke atas terus-menerus sampai selamanya. Orang-orang yang menyembah binatang itu beserta patungnya dan telah menerima tanda namanya, disiksa siang malam tanpa henti-henti."

<sup>12</sup> Dalam hal ini orang-orang saleh, yaitu mereka yang menaati hukum-hukum Allah dan beriman kepada Isa, haruslah tabah.

<sup>13</sup> Lalu aku mendengar suara dari langit yang mengatakan, "Tuliskanlah ini: Mulai sekarang berbahagialah orang-orang mati yang meninggal dalam Tuhan. "Benar," kata Ruh itu, "mereka akan beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala pekerjaan mereka menyertai mereka."

### **Tuaian di bumi (14:14-20)**

<sup>14</sup> Aku melihat, lalu nampak di hadapanku suatu awan putih. Di atas

awan itu duduk seseorang yang rupanya seperti Anak Manusia. Ia memakai mahkota emas di kepala-Nya dan memegang sebilah sabit yang tajam di tangan-Nya.

<sup>15</sup> Malaikat yang lain keluar dari dalam Bait Allah dan berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu, katanya, "Ayunkanlah sabit-Mu itu dan tuailah, karena sudah tiba saatnya untuk menuai; tuaian di bumi sudah masak."

<sup>16</sup> Lalu Dia yang duduk di atas awan itu mengayunkan sabit-Nya ke bumi, dan bumi pun dituailah.

<sup>17</sup> Malaikat yang lain lagi keluar dari dalam Bait Allah di surga. Ia juga memegang sebilah sabit yang tajam.

<sup>18</sup> Lalu dari mezbah keluar pula malaikat lain, yaitu malaikat yang memiliki wewenang atas api. Ia berseru dengan suara nyaring kepada malaikat

yang memegang sabit yang tajam itu, katanya, "Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu dan kumpulkanlah semua buah anggur dari bumi, karena buahnya sudah masak."

<sup>19</sup> Maka malaikat itu pun mengayunkan sabitnya ke dunia dan mengumpulkan buah-buah anggur di bumi. Setelah itu ia mencampakkannya ke dalam pengirikan yang besar, yaitu murka Allah.

<sup>20</sup> Buah-buah itu diirik di luar kota, dan darah pun mengalir dari dalam pengirikan itu sampai setinggi kekang kuda dan sejauh kira-kira tiga ratus kilometer.

### **Nyanyian mereka yang menang (15:1-4)**

**15** <sup>1</sup> Aku melihat suatu tanda lain di langit, besar dan ajaib. Ada tujuh malaikat membawa tujuh malapetaka terakhir, karena dengan itu berakhirlah murka Allah.



<sup>2</sup> Lalu aku melihat pula sesuatu yang nampaknya seperti laut kaca bercampur api. Aku melihat juga semua orang, yang sudah menang atas binatang itu, atas patungnya, dan atas tanda namanya itu, berdiri di tepi laut kaca tadi dengan memegang kecapi dari Allah di tangan mereka.

<sup>3</sup> Mereka menyanyikan nyanyian Nabi Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba itu. Seru mereka, "Besarlah dan ajaiblah segala perbuatan-Mu, ya Allah, ya Tuhan Yang Mahakuasa! Adil dan benarlah segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!

<sup>4</sup> Siapakah yang tidak takut kepada-Mu, dan tidak memuliakan nama-Mu, ya Tuhan? Engkau saja yang suci. Segala bangsa akan datang menyembah di hadapan-Mu, sebab keadilan-Mu telah dinyatakan."

## **Tujuh malaikat dengan tujuh cawan murka Allah (15:5-8)**

<sup>5</sup> Setelah itu aku melihat pula, lalu nampak Bait Suci di surga terbuka, yaitu tempat Kemah Suci.

<sup>6</sup> Dari Bait Suci itu keluar ketujuh malaikat yang membawa ketujuh malapetaka itu. Mereka memakai kain lenan yang putih bersih berkilau-kilauan, dan mereka pun memakai tutup dada dari emas.

<sup>7</sup> Satu dari keempat makhluk itu memberikan kepada ketujuh malaikat itu tujuh cawan emas penuh dengan murka Allah, yaitu Tuhan yang hidup selama-lamanya.

<sup>8</sup> Bait Suci itu diliputi asap kemuliaan Allah dan kuasa-Nya. Tak seorang pun boleh masuk ke dalam Bait Suci itu sebelum ketujuh malapetaka dari ketujuh malaikat itu berakhir.

## Ketujuh malapetaka (16:1-21)

**16** <sup>1</sup> Kemudian aku mendengar suara yang nyaring dari dalam Bait Allah berbicara kepada ketujuh malaikat itu, katanya, "Pergilah dan tumpahkanlah isi ketujuh cawan murka Allah itu ke atas bumi."

<sup>2</sup> Malaikat yang pertama itu pun pergi lalu menumpahkan isi cawannya ke atas bumi. Maka timbullah penyakit bisul yang mengerikan dan berbahaya pada semua orang yang memiliki tanda binatang itu dan yang menyembah patungnya.

<sup>3</sup> Malaikat yang kedua menumpahkan isi cawannya ke laut, maka laut menjadi darah, seperti darah orang mati. Segala yang bernyawa dan yang hidup di dalam laut pun mati.

<sup>4</sup> Malaikat yang ketiga menumpahkan isi cawannya ke dalam sungai-sungai dan

mata-mata air, maka semuanya menjadi darah.

<sup>5</sup> Lalu aku mendengar malaikat yang mempunyai wewenang atas air berkata, "Adillah Engkau dalam memutuskan hukuman yang demikian, ya Engkau yang suci, yang ada sekarang dan yang sudah ada pada zaman dulu!

<sup>6</sup> Mereka telah menumpahkan darah orang-orang saleh dan darah nabi-nabi, kini Engkau telah memberi mereka minum darah; memang patutlah yang demikian bagi mereka."

<sup>7</sup> Lalu aku mendengar mezbah itu berkata, "Ya Allah, ya Tuhan Yang Mahakuasa, adillah dan benarlah segala keputusan-Mu."

<sup>8</sup> Malaikat yang keempat menumpahkan isi cawannya ke matahari, dan matahari diizinkan menghanguskan manusia dengan api.

<sup>9</sup> Manusia pun dihanguskan dengan panasnya yang luar biasa, sehingga mereka menghujah nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka itu. Meskipun begitu, mereka tidak juga mau bertobat untuk memuliakan Dia.

<sup>10</sup> Malaikat yang kelima menumpahkan isi cawannya ke takhta binatang itu, maka gelaplah kerajaan binatang itu dan orang-orang menggigit lidah mereka sebab kesakitan.

<sup>11</sup> Mereka menghujah Allah yang di surga karena mereka kesakitan dan karena bisul-bisul mereka. Meskipun begitu, mereka tidak juga mau bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka.

<sup>12</sup> Malaikat yang keenam menumpahkan isi cawannya ke sungai yang besar, yaitu Sungai Efrat. Maka keringlah sungai itu sehingga tersedia jalan bagi raja-raja dari sebelah matahari terbit.

<sup>13</sup> Lalu aku melihat tiga setan yang terkutuk, rupanya seperti katak. mereka keluar dari mulut naga, dari mulut binatang itu, dan dari mulut nabi dusta.

<sup>14</sup> Mereka bertiga adalah setan-setan yang mengadakan tanda-tanda ajaib, dan yang pergi kepada raja-raja di seluruh dunia dengan maksud mengumpulkan mereka untuk menghadapi peperangan pada hari yang besar itu, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa.

<sup>15</sup> "Lihatlah, Aku datang seperti seorang pencuri. Berbahagialah orang yang tetap waspada dan menjaga pakaiannya supaya ia tidak berjalan dengan telanjang sehingga orang melihat kemaluannya."

<sup>16</sup> Ruh-ruh itu mengumpulkan raja-raja itu di tempat yang disebut Harmagedon dalam bahasa Ibrani.

<sup>17</sup> Malaikat yang ketujuh menumpahkan isi cawannya ke udara, maka terdengarlah dari arasy di dalam

Bait Allah suara nyaring yang berkata, "Telah selesai!"

<sup>18</sup> Lalu terjadilah kilat sambar-menyambar, bunyi suara-suara guruh yang menggelegar, serta gempa bumi yang sangat dahsyat. Tidak pernah terjadi gempa bumi yang sedemikian itu selama manusia ada di atas bumi. Inilah gempa bumi yang paling dahsyat.

<sup>19</sup> Kota yang besar itu terbelah menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa yang lain runtuh. Babel yang besar pun tak terlupakan oleh Allah. Dibuat-Nya kota itu meminum habis isi cawan yang penuh dengan anggur, yaitu murka-Nya yang meluap-luap.

<sup>20</sup> Semua pulau hilang lenyap, dan gunung-gunung pun tidak ditemukan lagi.

<sup>21</sup> Lalu hujan es menyerupai batu-batu besar seberat lima puluh kilogram jatuh dari langit menimpa manusia.

Maka manusia menghujah Allah karena malapetaka hujan es yang sangat besar itu.

### **Penghakiman atas Babel (17:1-18)**

**17** <sup>1</sup> Lalu salah satu dari ketujuh malaikat yang membawa tujuh cawan itu datang kepadaku dan berkata, "Marilah, aku hendak menunjukkan kepadamu hukuman yang akan dijatuhkan atas pesundal besar, yaitu dia yang duduk di tempat yang banyak air.

<sup>2</sup> Dengan dia raja-raja di bumi telah berbuat cabul, dan seisi dunia pun telah dimabukkan oleh anggur persundalannya."

<sup>3</sup> Dalam ruh aku dibawanya ke padang belantara. Lalu aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang merah yang penuh dengan tulisan nama hujahan. Binatang itu berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.



<sup>4</sup> Perempuan itu memakai pakaian berwarna ungu dan merah, berhiaskan emas, permata, dan mutiara. Di tangannya terdapat cawan emas yang penuh dengan berhala-berhala kekejian dan kenajisan, hasil persundalannya.

<sup>5</sup> Pada dahinya tertulis suatu nama rahasia, "Babel yang besar, ibu segala pesundal dan berhala kekejian di bumi."

<sup>6</sup> Aku melihat bahwa perempuan itu mabuk darah, yaitu darah orang-orang saleh dan darah saksi-saksi Isa. Aku sangat heran melihatnya.

<sup>7</sup> Malaikat itu berkata kepadaku, "Mengapa engkau heran? Akan kukatakan kepadamu rahasia perempuan itu dan rahasia binatang yang ditunggangnya, yaitu binatang yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh itu.

<sup>8</sup> Binatang yang engkau lihat itu memang pernah ada, tetapi sekarang

sudah tidak ada lagi. Ia akan muncul dari jurang maut lalu masuk ke dalam kebinasaan. Mereka yang diam di bumi dan yang namanya tidak tertulis di dalam kitab hayat sejak dunia dijadikan, akan heran melihat binatang itu, karena binatang itu pernah ada, lalu tidak ada lagi, tetapi kemudian akan datang kembali."

<sup>9</sup> Dalam hal ini perlu akal dan hikmah. Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung tempat perempuan itu duduk.

<sup>10</sup> Tetapi tujuh kepala itu juga adalah tujuh orang raja. Lima dari raja-raja itu sudah jatuh, yang seorang masih ada, dan yang seorang lagi belum datang. Apabila ia datang, ia hanya memerintah seketika saja lamanya.

<sup>11</sup> Binatang yang pernah ada tetapi sudah tidak ada lagi itu ialah raja yang kedelapan. Ia adalah salah satu dari

ketujuh raja itu juga, dan ia sedang menuju kebinasaan.

<sup>12</sup> Kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu adalah sepuluh orang raja yang belum menerima kerajaannya. Akan tetapi, mereka akan menerima wewenang untuk memerintah sebagai raja selama satu jam saja bersama-sama dengan binatang itu.

<sup>13</sup> Kesepuluh raja itu sepakat untuk menyerahkan kekuatan dan wewenang mereka kepada binatang itu.

<sup>14</sup> Mereka semua akan memerangi Anak Domba, tetapi Ia akan mengalahkan raja-raja itu, karena Ia adalah Junjungan atas segala junjungan dan Raja atas segala raja. Orang-orang yang dipanggil, dipilih, dan setia kepada-Nya, bersama-sama dengan Dia."

<sup>15</sup> Malaikat itu berkata juga kepadaku, "Semua air yang telah kaulihat di tempat

pesundal itu duduk adalah segala kaum, rakyat, bangsa, dan bahasa.

<sup>16</sup> Kesepuluh tanduk yang telah kaulihat, juga binatang itu, akan membenci pesundal itu. Mereka akan menjadikannya terlantar dan telanjang. Mereka juga akan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api.

<sup>17</sup> Karena Allah telah menanamkan dalam hati mereka keinginan untuk melaksanakan rencana-Nya, yaitu supaya mereka bertindak seia sekata dalam menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, hingga semua firman Allah terwujud.

<sup>18</sup> Perempuan yang telah kaulihat itu ialah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi."

### **Jatuhnya Babel (18:1-20)**

**18** <sup>1</sup> Setelah itu aku melihat malaikat yang lain turun dari langit. Ia

mempunyai wewenang yang besar, dan bumi diterangi dengan kemuliaannya.

<sup>2</sup> Dengan suara yang kuat ia berteriak, serunya, "Telah roboh, roboh Babel, kota yang besar itu! Ia telah menjadi tempat kediaman setan-setan, penjara bagi setan-setan yang terkutuk, dan bagi burung-burung najis yang dibenci.

<sup>3</sup> Karena segala bangsa telah minum anggur hawa nafsu cabulnya, dan raja-raja di bumi, telah berbuat cabul dengannya. Saudagar-saudagar di bumi, telah menjadi kaya oleh hawa nafsunya yang sangat besar itu."

<sup>4</sup> Kemudian aku mendengar suara lain dari langit yang berkata, "Hai umat-Ku, keluarlah kamu dari dalamnya, supaya jangan kamu turut serta dalam dosa-dosanya dan kena malapetaka-malapetakanya.

<sup>5</sup> Karena dosanya sudah bertimbun-timbun hingga ke langit, dan Allah mengingat segala kejahatannya.

<sup>6</sup> Perlakukanlah dia seperti yang telah dilakukannya terhadapmu, dan balaslah segala perbuatannya dua kali lipat. Isilah cawannya dengan campuran minuman yang dua kali lebih keras.

<sup>7</sup> Berikanlah kepadanya sengsara dan ratapan, sebanyak kemuliaan dan kemewahan yang telah dinikmatinya. Karena ia berkata di dalam dirinya, "Kedudukanku seperti permaisuri. Aku bukan janda dan aku tidak akan pernah meratap."

<sup>8</sup> Itulah sebabnya dalam satu hari saja akan datang segala malapetaka baginya, yaitu penyakit sampar, ratapan, dan kelaparan. Ia akan dibakar dengan api, karena kuatlah Allah, Tuhan yang menghakiminya.

<sup>9</sup> Raja-raja di dunia yang telah berbuat cabul dan hidup dalam kemewahan bersamanya akan menangisi dan meratapinya pada waktu mereka melihat asap dari api yang membakarnya.

<sup>10</sup> Mereka akan berdiri jauh-jauh sebab mereka takut akan kesengsaraannya. Lalu mereka berkata, "“Celaka, celakalah engkau, hai kota yang besar, yaitu Babel, kota yang kuat, karena dalam satu jam saja hukumanmu sudah dilaksanakan!”"

<sup>11</sup> Saudagar-saudagar di bumi menangis dan meratapinya perempuan itu karena tak seorang pun membeli dagangan mereka,

<sup>12</sup> yaitu emas, perak, permata, mutiara, kain lenan halus, kain ungu, kain sutera, kain merah, segala jenis kayu yang harum, segala jenis barang dari gading, segala jenis barang dari kayu yang mahal sekali, dari tembaga, besi, batu marmar,

<sup>13</sup> kayu manis, rempah-rempah, dupa, sejenis damar yang wangi, kemenyan, air

anggur, minyak zaitun, tepung terbaik, gandum, lembu, domba, kuda dan kereta, hamba-hamba, dan bahkan nyawa manusia.

<sup>14</sup> Mereka akan berkata, "“Buah-buahan yang kau ini sudah lenyap darimu. Segala yang indah dan mewah telah hilang darimu, tidak akan pernah ditemukan lagi.”"

<sup>15</sup> Orang-orang yang memperdagangkan barang-barang itu dan telah menjadi kaya karena kota itu akan berdiri jauh-jauh sebab mereka takut akan kesengsaraannya. Mereka akan menangis dan meratap,

<sup>16</sup> katanya, "“Celaka, celakalah kota besar yang memakai kain lenan halus, kain ungu, dan kain merah, kota yang berhiaskan emas, permata, dan mutiara. Dalam satu jam saja kekayaan sebanyak itu sudah binasa.”"



<sup>17</sup> Semua nakhoda, pelaut, awak kapal, dan orang-orang yang mata pencahariannya di laut, berdiri jauh-jauh

<sup>18</sup> dan berteriak ketika mereka melihat asap api yang membakar kota itu.

Mereka berkata, 'Kota manakah yang sama dengan kota yang besar ini?'

<sup>19</sup> Mereka menghamburkan debu ke atas kepala mereka serta berteriak sambil menangis dan meratap. Kata mereka, "'Celaka, celakalah kota besar itu, tempat semua orang yang mempunyai kapal di laut menjadi kaya karena barangnya yang mewah-mewah. Dalam satu jam saja ia sudah kehilangan segala-galanya.'"

<sup>20</sup> Bergembiralah atas dia, hai surga, hai orang-orang saleh, rasul-rasul, dan nabi-nabi! Sebab Allah telah menjatuhkan hukuman ke atasnya karena kamu."

**Babel tidak akan bangkit lagi (18:21-24)**

<sup>21</sup> Lalu malaikat yang kuat mengangkat sebuah batu yang besarnya seperti batu kisanan, lalu mencampakkannya ke laut sambil berkata, "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dicampakkan ke bawah, dan tidak akan pernah ditemukan lagi.

<sup>22</sup> Suara kecapi, penyanyi-penyanyi, seruling, dan nafiri tidak akan terdengar lagi di dalammu. Orang yang pandai dalam kesenian tidak akan ditemukan lagi di dalammu. Suara kisanan pun tidak akan terdengar lagi di dalammu.

<sup>23</sup> Cahaya pelita sekali-kali tidak akan menyala lagi di dalammu. Suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan tidak akan terdengar lagi di dalammu. Saudagar-saudagarmu adalah pembesar-pembesar di bumi, dan bangsa-bangsa telah disesatkan oleh sihirmu.

<sup>24</sup> Karena di dalam kota itu terdapat darah nabi-nabi, darah orang-orang saleh, dan darah semua orang yang dibunuh di atas bumi ini."

### **Nyanyian atas jatuhnya Babel (19:1-5)**

**19** <sup>1</sup> Setelah itu aku mendengar pula bunyi suara yang nyaring seperti suara himpunan besar orang banyak di surga, katanya, "Segala puji bagi Allah! Keselamatan, kemuliaan, dan kekuasaan ada pada Tuhan kita,

<sup>2</sup> sebab penghakiman-Nya benar dan adil! Ia telah menghakimi pesundal besar itu, "yang merusak dunia dengan persundalannya. Darah hamba-hamba-Nya telah dibalas Tuhan atas pesundal itu."

<sup>3</sup> Untuk kedua kalinya mereka semua berkata, "Segala puji bagi Allah! Asap pembakarannya telah naik untuk selama-lamanya."

<sup>4</sup> Lalu kedua puluh empat tua-tua dan keempat makhluk itu pun sujud menyembah Allah yang duduk di atas arasy itu, dan mereka berkata, "Amin! Segala puji bagi Allah!"

<sup>5</sup> Maka terdengarlah suara dari arasy itu yang berkata, "Pujilah Tuhan kita, hai semua hamba-Nya yang bertakwa kepada-Nya, baik kecil maupun besar!"

### **Pesta pernikahan Anak Domba (19:6-10)**

<sup>6</sup> Kemudian aku mendengar sesuatu seperti suara himpunan orang banyak. Bunyinya seperti air bah dan seperti guruh yang besar, katanya, "Segala puji bagi Allah! Karena Tuhan kita, Allah Yang Mahakuasa, sekarang memerintah sebagai raja.

<sup>7</sup> Marilah kita bersukaria dan bersorak-sorai, serta memuliakan-Nya! Karena hari pernikahan Anak Domba telah tiba,

dan mempelai perempuan-Nya sudah siap sedia.

<sup>8</sup> Kain lenan halus yang berkilauan dan putih bersih diberikan kepadanya untuk dipakai." Kain lenan halus adalah segala kebajikan orang-orang saleh

<sup>9</sup> Malaikat itu berkata kepadaku, "Tuliskanlah ini, 'Berbahagialah semua orang yang diundang ke pesta pernikahan Anak Domba.'" Katanya lagi kepadaku, "Ini adalah perkataan Allah, perkataan-perkataan kebenaran."

<sup>10</sup> Maka sujudlah aku di depan kakinya untuk menyembahnya, tetapi ia berkata kepadaku, "Jangan lakukan itu! Karena aku pun hamba, sama seperti engkau dan semua saudaramu, yaitu mereka yang berpegang pada kesaksian Isa. Sembahlah Allah saja!" Karena kesaksian Isa adalah ruh nubuat.

### **Firman Allah (19:11-16)**

<sup>11</sup> Kemudian aku melihat pula langit terbuka, lalu tampaklah seekor kuda putih. Penunggangnya bernama "Yang Setia dan Yang Benar". Dengan keadilan Ia memutuskan hukuman dan mengadakan peperangan.

<sup>12</sup> Mata-Nya seperti nyala api dan di kepala-Nya ada banyak mahkota. Pada-Nya tertulis suatu nama yang tidak diketahui oleh seorang pun selain Dia sendiri.

<sup>13</sup> Ia memakai jubah yang telah dicelup dengan darah, dan nama-Nya disebut Kalam Allah.

<sup>14</sup> Seluruh bala tentara surga mengikutinya dengan menunggang kuda putih serta memakai kain lenan halus yang putih bersih.

<sup>15</sup> Dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam untuk memerangi

bangsa-bangsa. Ia pun akan memerintah mereka dengan tongkat besi, dan ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur kegeraman murka Allah Yang Mahakuasa.

<sup>16</sup> Pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu "Raja atas segala raja, dan Junjungan atas segala junjungan."

### **Binatang serta nabinya dikalahkan (19:17-21)**

<sup>17</sup> Kemudian aku melihat pula malaikat berdiri di matahari. Dengan suara yang nyaring ia berseru kepada semua burung yang terbang di udara, katanya, "Marilah berkumpul ke perjamuan Allah yang besar ini,

<sup>18</sup> supaya kamu makan daging raja-raja, daging panglima-panglima, daging orang-orang kuat, daging kuda dengan penunggangnya, dan daging semua

orang, baik orang merdeka maupun hamba, baik kecil maupun besar."

<sup>19</sup> Lalu aku melihat binatang itu dan semua raja di bumi dengan bala tentara mereka berkumpul hendak berperang dengan Penunggang kuda itu dan tentara-Nya.

<sup>20</sup> Binatang itu pun ditawan bersama-sama dengan nabi palsu yang telah mengadakan tanda-tanda di hadapannya. Dengan tanda-tanda itulah ia menyesatkan semua orang yang mempunyai tanda binatang itu dan orang-orang yang menyembah patungnya. Binatang dan nabi palsu itu dicampakkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala dengan belerang.

<sup>21</sup> Sedangkan yang lainnya dibunuh oleh pedang yang keluar dari mulut Penunggang kuda itu, dan semua burung pun kenyang menyantap daging mereka.



## **Kerajaan seribu tahun (20:1-6)**

**20**<sup>1</sup> Kemudian aku melihat malaikat turun dari surga. Di tangannya dipegangnya anak kunci jurang maut dan sebuah rantai yang besar.

<sup>2</sup> Ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis si Setan, lalu membelenggunya untuk seribu tahun lamanya.

<sup>3</sup> Malaikat itu mencampakkan naga itu ke dalam jurang maut, menutup jurang itu lalu menyegelnya, supaya jangan lagi ia menyesatkan bangsa-bangsa sampai genap seribu tahun itu. Setelah itu ia harus dilepaskan untuk sementara waktu.

<sup>4</sup> Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya. Mereka diberi kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa orang yang dipenggal kepalanya karena kesaksian mereka tentang Isa dan karena Kalam

Allah. Mereka adalah orang-orang yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan tidak menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Mereka hidup kembali serta memerintah bersama Al-Masih selama seribu tahun.

<sup>5</sup> Tetapi orang-orang mati lainnya tidak dihidupkan kembali sebelum masa seribu tahun itu genap. Inilah kebangkitan yang pertama.

<sup>6</sup> Berbahagialah dan sucilah orang-orang yang memperoleh bagian dalam kebangkitan yang pertama itu! Maut yang kedua tidak berkuasa atas mereka, bahkan mereka akan menjadi imam-imam Allah dan imam-imam Al-Masih, serta akan memerintah sebagai raja bersama-Nya seribu tahun lamanya.

### **Iblis dihukum (20:7-10)**

<sup>7</sup> Setelah genap seribu tahun itu, Iblis akan dilepaskan dari dalam penjaranya,

<sup>8</sup> dan akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang tersebar di keempat penjuru bumi, seperti Juj dan Majuj. Mereka akan dikumpulkan oleh Iblis untuk berperang. Jumlah mereka seperti pasir di tepi laut.

<sup>9</sup> Mereka akan menyebar ke seluruh bumi dan mengepung perkemahan orang-orang saleh dan kota yang dikasihi itu. Tetapi api turun dari langit dan menhancurkan mereka.

<sup>10</sup> Iblis yang menyesatkan mereka dicampakkan ke lautan api dan belerang, tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam untuk selama-lamanya.

### **Hukuman yang terakhir (20:11-15)**

<sup>11</sup> Kemudian aku melihat arasy putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya. Di hadapan-Nya bumi dan langit lenyap, tak ditemukan lagi.

<sup>12</sup> Aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan arasy itu. Lalu kitab-kitab pun dibuka. Dibuka pula sebuah kitab yang lain, yaitu kitab hayat. Orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang tertulis dalam kitab-kitab itu.

<sup>13</sup> Laut menyerahkan semua orang mati yang ada di dalamnya. Demikian juga maut dan alam maut menyerahkan semua orang mati yang ada di dalamnya, lalu mereka semua dihakimi menurut perbuatan masing-masing.

<sup>14</sup> Kemudian maut dan alam maut dicampakkan ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua, yaitu lautan api.

<sup>15</sup> Setiap orang yang namanya tidak tertulis dalam kitab hayat itu dicampakkan ke dalam lautan api itu.

## Langit yang baru dan bumi yang baru (21:1-8)

**21** <sup>1</sup> Kemudian aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, karena langit dan bumi yang lama telah lenyap, dan laut pun tidak ada lagi.

<sup>2</sup> Aku juga melihat kota suci, yaitu Yerusalem baru, turun dari surga, dari Allah. Ia disiapkan seperti seorang pengantin perempuan yang didandani bagi suaminya.

<sup>3</sup> Aku mendengar suara yang nyaring Berbicara dari arasy itu, katanya, "Lihat, tempat kediaman Allah adalah bersama manusia. Ia akan diam bersama-sama mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya. Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Tuhan mereka.

<sup>4</sup> Ia akan menghapus semua air mata dari mata mereka. Maut tidak akan ada lagi. Dukacita, ratap tangis, dan

penderitaan pun akan berhenti, sebab hal-hal yang lama sudah berlalu."

<sup>5</sup> Lalu Ia yang duduk di atas arasy itu berfirman, "Lihatlah, Aku membuat semuanya menjadi baru." Ia juga berfirman, "Tuliskanlah ini, karena perkataan ini dapat dipercaya dan benar."

<sup>6</sup> Lalu firman-Nya lagi kepadaku, "Semuanya sudah genap. Aku adalah Alif dan Ya, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang dahaga akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air yang memberi hidup.

<sup>7</sup> Orang yang menang akan menjadi ahli waris dari semua ini. Aku akan menjadi Tuhannya dan ia akan menjadi anak-Ku.

<sup>8</sup> Tetapi orang-orang yang penakut, yang tidak beriman, yang keji, para pembunuh, orang-orang cabul, ahli-ahli sihir, penyembah berhala, dan semua pembohong, akan dimasukkan ke

dalam lautan api dan belerang yang menyala-nyala. Itulah kematian yang kedua."

### **Yerusalem yang baru (21:9–22:5)**

<sup>9</sup> Kemudian datanglah salah satu dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan berisi ketujuh malapetaka yang terakhir itu. Ia berkata kepadaku, "Marilah, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, yaitu mempelai Anak Domba."

<sup>10</sup> Lalu di dalam ruh dibawanya aku ke atas sebuah gunung yang besar dan tinggi. Ia menunjukkan kepadaku Yerusalem, kota suci itu, turun dari surga, dari Allah

<sup>11</sup> penuh dengan kemuliaan Allah. Kota itu berkilauan seperti permata yang luar biasa indahnya, seperti batu yaspis, jernih seperti kristal.

<sup>12</sup> Kota itu dikelilingi tembok yang besar dan tinggi dengan dua belas pintu gerbang. Pada kedua belas pintu itu ada dua belas malaikat. Di atas pintu-pintu itu tertulis nama-nama kedua belas suku bani Israil.

<sup>13</sup> Di sebelah timur ada tiga pintu gerbang, di sebelah utara tiga pintu gerbang, di sebelah selatan tiga pintu gerbang, dan di sebelah barat juga tiga pintu gerbang.

<sup>14</sup> Tembok kota itu mempunyai dua belas dasar, dan di atas dasar-dasar itu ada dua belas nama, yaitu nama-nama kedua belas rasul Anak Domba itu.

<sup>15</sup> Dia yang berbicara dengan aku mempunyai tongkat pengukur yang terbuat dari emas untuk mengukur kota itu, pintu gerbangnya, dan temboknya.

<sup>16</sup> Bentuk kota itu empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya. Dengan tongkat pengukurnya, ia



mengukur kota itu. Panjangnya kurang lebih dua belas ribu stadia. Panjangnya, lebarnya, dan tingginya sama.

<sup>17</sup> Ia mengukur juga temboknya: Seratus empat puluh empat hasta menurut ukuran manusia, yang adalah ukuran malaikat juga.

<sup>18</sup> Temboknya terbuat dari batu yaspis. Kota itu sendiri terbuat dari emas tulen, sejernih kaca.

<sup>19</sup> Dasar-dasar tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis permata. Dasar yang pertama batu yaspis, yang kedua batu nilam, yang ketiga batu mirah, yang keempat batu zamrud,

<sup>20</sup> yang kelima batu unam, yang keenam batu sardis, yang ketujuh batu ratna cempaka, yang kedelapan batu beril, yang kesembilan batu krisolit, yang kesepuluh batu krisopras, yang kesebelas batu lazuardi, dan yang kedua belas batu kecubung.

<sup>21</sup> Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas butir mutiara, masing-masing pintu gerbang terbuat dari satu butir mutiara. Jalan kota itu terbuat dari emas tulen, bening seperti kaca.

<sup>22</sup> Aku tidak melihat Bait Allah di dalam kota itu, karena Bait Allahnya adalah Allah sendiri, yaitu Tuhan Yang Mahakuasa, dan Anak Domba itu.

<sup>23</sup> Matahari dan bulan tidak diperlukan dalam kota itu, karena kemuliaan Allah meneranginya, dan Anak Domba itu adalah pelitanya.

<sup>24</sup> Bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya, dan raja-raja di bumi membawa kemuliaan mereka ke dalamnya.

<sup>25</sup> Pintu-pintu gerbangnya sekali-kali tidak akan ditutup pada siang hari (karena malam tidak ada lagi di sana),

<sup>26</sup> dan kemuliaan serta kehormatan bangsa-bangsa akan dibawa masuk ke dalamnya.

<sup>27</sup> Akan tetapi, ke dalamnya sekali-kali tidak akan masuk sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan pekerjaan yang keji, atau yang membohong, melainkan hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab Anak Domba, yaitu kitab hayat.

**22** <sup>1</sup> Kemudian malaikat itu menunjukkan kepadaku sungai air hayat. Sungai itu jernih seperti kristal serta mengalir ke luar dari arasy Allah dan Anak Domba itu.

<sup>2</sup> Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-meny seberang sungai itu ada pohon hayat yang menghasilkan buah dua belas kali, setiap bulan sekali. Daun-daunnya adalah untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.

<sup>3</sup> Segala sesuatu yang terkutuk tidak ada lagi di sana. Arasy Allah dan Anak Domba itu akan ada di dalam kota itu, dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya.

<sup>4</sup> Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya pun tertulis pada dahi mereka.

<sup>5</sup> Malam tidak akan ada lagi di sana. Cahaya pelita dan cahaya matahari pun tidak lagi mereka perlukan, karena Tuhan sendiri, yaitu Allah, akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.

### **Kedatangan Isa Al Masih (22:6-17)**

<sup>6</sup> Lalu ia berkata kepadaku, "Perkataan-perkataan ini dapat dipercaya dan benar. Allah, Tuhan yang memberi ruh ilham kepada nabi-nabi, telah mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan

kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi."

<sup>7</sup> "Lihat, Aku akan segera datang. Berbahagialah orang yang mematuhi perkataan-perkataan nubuat di dalam kitab ini."

<sup>8</sup> Aku, Yahya, mendengar dan melihat semuanya itu. Setelah aku mendengar dan melihatnya, sujudlah aku di kaki malaikat yang telah menunjukkan semua itu kepadaku.

<sup>9</sup> Tetapi kata malaikat itu kepadaku, "Jangan lakukan itu. Aku adalah hamba, sama seperti engkau dan juga semua saudaramu, yaitu nabi-nabi dan mereka yang mematuhi perkataan-perkataan kitab ini. Hanya Allah sajalah yang harus kausembah."

<sup>10</sup> Ia berkata lagi kepadaku, "Jangan kausegel perkataan-perkataan nubuat di dalam kitab ini, karena waktunya sudah dekat."

<sup>11</sup> Orang yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; orang yang najis, biarlah ia terus menajiskan dirinya; orang yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; dan orang yang suci, biarlah ia terus menyucikan dirinya!"

<sup>12</sup> "Lihat, Aku akan segera datang dan membawa pahala untuk masing-masing orang sesuai dengan perbuatannya.

<sup>13</sup> Aku adalah Alif dan Ya, Yang Pertama dan Yang Terakhir, Yang Permulaan dan Yang Penghabisan.

<sup>14</sup> Berbahagialah semua orang yang membasuh pakaiannya sehingga mereka berhak datang kepada pohon hayat itu dan berhak masuk ke dalam kota itu melalui pintu gerbangnya.

<sup>15</sup> Tetapi mereka yang tinggal di luar kota adalah anjing-anjing, ahli-ahli sihir, orang-orang cabul, pembunuh-pembunuh, penyembah-penyembah berhala, dan orang-orang yang suka

akan kebohongan dan melakukan kebohongan.

<sup>16</sup> Aku, Isa, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang hal-hal ini kepadamu bagi kepentingan jemaah-jemaah. Akulah akar dan keturunan Daud, Aku bintang fajar yang gilang-gemilang."

<sup>17</sup> Ruh dan pengantin perempuan itu berkata, "Marilah!" Hendaklah setiap orang yang mendengarnya berkata, "Marilah!" Siapa dahaga, hendaklah ia datang, dan siapa mau, hendaklah ia mengambil air hayat itu dengan cuma-cuma

### **Penutup (22:18-21)**

<sup>18</sup> Kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat yang tertulis di dalam kitab ini aku bersaksi, "Jika seseorang menambahkan sesuatu pada perkataan-perkataan nubuat ini,

maka Allah akan menambahkan baginya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini;

<sup>19</sup> dan jikalau seseorang menghilangkan sesuatu dari perkataan-perkataan kitab nubuat ini, maka Allah akan menghilangkan bagiannya dari pohon hayat dan dari kota suci itu, seperti yang tertulis di dalam kitab ini."

<sup>20</sup> Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini bersabda, "Benar, Aku segera datang!" Amin, datanglah, ya Isa, Junjungan Yang Ilahi!

<sup>21</sup> Rahmat Isa, Junjungan Yang Ilahi, menyertai semua orang saleh. Amin.



# **Alkitab Shellabear (Kontekstual) - 2010**